



SMBC PT BANK SUMITOMO MITSUI
INDONESIA

Laporan Tahunan
Annual Report

2018

From Great
to **Excellent**
Dari Hebat menjadi Luar Biasa



From **Great**
to **Excellent**
Dari Hebat menjadi Luar Biasa

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("Bank") merupakan anak perusahaan dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"). Bank memiliki visi untuk menjadi Bank Terpilih, Terpercaya dan Terdepan di Indonesia, dan Bank didorong oleh komitmen untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara melalui penyediaan beragam solusi keuangan untuk perusahaan yang berkembang pesat di Indonesia, serta pembiayaan proyek untuk mendukung pembangunan infrastruktur.

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("Bank") is a subsidiary of Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"). The Bank aims to be the Most Preferred, Trusted and Leading Bank in Indonesia and we are driven by our commitment to contribute to the country's economic development through the provision of various financial solutions for rapidly growing companies in Indonesia, as well as project financing to support infrastructure development.

DARI HEBAT MENJADI LUAR BIASA

FROM GREAT TO
EXCELLENT

2018 adalah tahun dimana Bank mulai membangun fondasi bagi transformasi dari hebat menjadi luar biasa, di atas kepercayaan dan dukungan para *stakeholders* yang selama ini telah menjadi energi dari bisnis Bank di Indonesia. Dengan *support* dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), Bank dan *sister company* PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) mulai membangun sinergi untuk merealisasikan rencana merger di awal tahun 2019. *Merger* kedua bank ini diharapkan dapat menciptakan bank yang lebih kuat dan memiliki keunggulan kompetitif untuk memperluas bisnisnya ke kawasan Asia Tenggara pada masa depan, sehingga dapat memberikan nilai positif baik bagi pemegang saham, manajemen, karyawan bank hasil penggabungan usaha, dan bagi keseluruhan industri perbankan in Indonesia.

2018 is the year when the Bank started to build the foundation for transformation from great to become excellent, on the back of the trust and support of stakeholders who have been the energy of the Bank's business in Indonesia. With support from Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), the Bank and sister company PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) are synergizing to realize an abridged merger plan in early 2019. The merger of these two banks is expected to create a bank that is stronger and has more competitive edges to expand its business to the Southeast Asia region in the future, so as to provide positive value for shareholders, management, employees of the bank from the abridged merger, and for the entire banking industry in Indonesia.



2015

BERSAMA MERAIH MASA DEPAN

Dalam laporan tahunan tiga periode sebelumnya (2015-2017), Bank mengusung tema "Bersama Meraih Masa Depan". Tema ini menggambarkan komitmen Bank untuk bahu-membahu bersama seluruh insan Bank, pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya, dalam merangkai harapan mewujudkan masa depan yang cerah dan menciptakan bank yang hebat untuk menjadi "Bank yang Terpilih, Terpercaya, serta Terdepan di Indonesia".



2016

TOGETHER FOR THE FUTURE

For the annual reports of the last three periods, (2015-2017), the Bank presented the theme "Together For the Future". This theme depicts the Bank's commitment to work together with all Bank's people, shareholders, and other stakeholders, in the hope of creating a bright future and establishing a great bank to become the "Most Preferred, Trusted and Leading Bank in Indonesia".



2017

From **Great** to **Excellent**

Dari Hebat menjadi Luar Biasa

Kilas **Kinerja** **2018**

Performance Overview 2018

Kesinambungan Tema
Theme Continuity 05

Daftar ISI
Table of Contents 06

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights 12

Rasio Keuangan (Dalam Presentase)
Financial Ratios (In percentage) 14

Ikhtisar Non-Keuangan
Non-Financial Highlights 15

Ikhtisar Saham
Share Highlights 15

Ikhtisar Penawaran Terbatas Sertifikat Deposito
*Highlights of Negotiable Certificate of Deposit ("NCD")
Limited Offering* 16

Ikhtisar Penerbitan Medium Term Notes
Highlights of Medium Term Notes Issue 19

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications 20

Peristiwa Penting 2018
Important Events 2018 23

Laporan **Dewan** **Komisaris**

Board of Commissioners Report

Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report 30

Laporan **Direksi**

Board of Directors Report

Laporan Direksi
Board of Directors' Report 36

Pernyataan Pertanggungjawaban Dewan Komisaris
Statement of Responsibility of The Board of Commissioners 42

Pernyataan Pertanggungjawaban Direksi
Statement of Responsibility of The Board of Directors 43



Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan <i>Corporate Identity</i>	46	Profil Dewan Komisaris <i>Profiles of the Board of Commissioners</i>	70
Sejarah Singkat Bank <i>Brief History of the Bank</i>	48	Profil Dewan Komisaris <i>Profiles of the Board of Commissioners</i>	72
Kronologis Perubahan Nama Perusahaan <i>Chronological Change of Company Name</i>	50	Profil Direksi <i>Profiles of the Board of Directors</i>	76
Tonggak Sejarah <i>Milestones</i>	52	Profil Pejabat Eksekutif <i>Profiles of Executive Officers</i>	84
Visi, Misi, dan Nilai-Nilai Inti <i>Vision, Missions, and Core Values</i>	54	Profil Anggota Komite Audit <i>Profiles of the Audit Committee Members</i>	93
Kegiatan Usaha <i>Business Activities</i>	56	Profil Anggota Komite Pemantau Risiko <i>Profiles of Risk Monitoring Committee Members</i>	94
Produk dan Layanan <i>Product and Services</i>	58	Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi <i>Profiles of Remuneration and Nomination Committee Members</i>	96
Struktur Organisasi <i>Organization Structure</i>	68	Struktur Group Usaha <i>Group Structure</i>	97
		Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholders Composition</i>	98
		Profil Pemegang Saham <i>Profile of Shareholders</i>	99
		Informasi Keuangan Entitas Induk (SMBC) <i>Financial Information of Parent Entity (SMBC)</i>	101

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Ekonomi <i>Economic Overview</i>	104
Tinjauan Industri <i>Industry Overview</i>	106
Kebijakan Utama Dan Strategi Manajemen <i>Priority Plans and Management Strategy</i>	111
Tinjauan & Analisa Keuangan <i>Financial Review & Analysis</i>	117
Transparansi Laporan Keuangan <i>Transparency of Financial Statements</i>	133



Tinjauan **Unit-Unit** **Fungsional**

Functional Unit Review

Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	154
Teknologi Informasi <i>Information Technology</i>	173
Operasional Bank <i>Banking Operations</i>	177
Pengungkapan Struktur Permodalan, Eksposur Risiko, Dan Pelaksanaan Manajemen Risiko <i>Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure, and Risk Management Implementation</i>	179

Tata **Kelola** **Perusahaan**

Good Corporate Governance

Komitmen Dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Commitment and Principles</i>	250	Direksi <i>Board of Directors (BOD)</i>	280
Dasar Hukum Penerapan Tata Kelola Perusahaan <i>Legal Basis of Good Corporate Governance</i>	252	Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris <i>Committees under the Board of Commissioners</i>	289
Fokus Tata Kelola Perusahaan <i>GCG Focus</i>	253	Komite-Komite di Bawah Direksi <i>Committees Under Board of Directors</i>	305
Struktur GCG <i>GCG Structure</i>	254	Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	316
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <i>General Meeting of Shareholders (GMS)</i>	255	Fungsi Kepatuhan Dan Penerapan Anti Pencucian Uang ("APU") & Pencegahan Pendanaan Terorisme ("PPT") <i>Compliance Function and Implementation of Anti-Money Laundering ("AML") and Combating The Financing of Terrorism ("CFT")</i>	317
RUPS Tahunan <i>Annual GMS</i>	255	Penerapan Ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) dan Undang Undang pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang <i>Implementation of The Regulation Regarding Know-Your- Customer (KYC) Principles and The Law Concerning The Prevention and Eradication of Money Laundering Crime (AML).</i>	321
RUPS Luar Biasa <i>Extraordinary GMS</i>	259	Pengendalian Internal <i>Internal Control</i>	323
Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance Implementation</i>	263		
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	263		
Pemegang Saham Utama dan Pengendali <i>Ultimate and Controlling Shareholder</i>	263		
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners (BOC)</i>	264		



Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Dana Dalam Jumlah Besar <i>Provision of Funds to Related Parties and Large Exposure</i>	324	Saham Opsi <i>Share Options</i>	333
Pemberian Dana Untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode Laporan <i>Provision of Funds for Social Activities and Political Activities During The Reporting Period</i>	324	Pembelian Kembali Saham dan/atau Obligasi Bank <i>Buy Back of Bank's Shares and/or Bonds</i>	333
Rencana Strategis Bank <i>Bank's Strategic Plan</i>	325	Akses Informasi Bank <i>Access to The Bank's Information</i>	334
Rencana Penggabungan Usaha <i>Proposed Merger</i>	326	Majalah Bank <i>The Bank Magazine</i>	334
Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkapkan dalam Laporan Lainnya <i>Transparency of The Bank's Financial and Non-Financial Conditions That Have Not Been Disclosed in Other Reports</i>	328	Pengaduan Nasabah <i>Customer Voice</i>	334
Prosedur Dasar Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Remunerasi Direksi <i>Basic Procedure to Determine BOC Remuneration and BOD Remuneration</i>	328	Kode Etik <i>Code of Conduct</i>	335
Penyimpangan Internal <i>Internal Fraud</i>	331	Sistem <i>Whistleblowing</i> <i>Whistleblowing System</i>	336
Perkara Penting dan Sanksi Administratif <i>Important Cases and Administrative Sanctions</i>	331	Tugas dan Tanggung Jawab AFF <i>Duties and Responsibilities of AFF</i>	336
		Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan GCG <i>The Application of GCG Self-Assessment</i>	337

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	344
--	-----

Laporan Keuangan

Financial Statements

Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen <i>Financial Statements and Independent Auditor's Report</i>



SMBC PT BANK SUMITOMO MITSUI
INDONESIA

01

Kilas Kinerja 2018

Performance Overview 2018

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

(Dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In millions Rupiah, unless otherwise specified)

Keterangan Description	2018	2017	2016
Posisi Keuangan Financial Position			
JUMLAH ASET TOTAL ASSETS	88.000.455	76.595.864	73.081.923
Kredit yang diberikan (bruto) Loans (gross)	65.109.127	60.393.030	59.754.321
Simpanan Nasabah Customer Deposits	28.128.511	27.055.363	24.960.678
Giro Demand Deposits	11.550.427	13.991.742	14.292.382
Deposito Berjangka Time Deposits	16.578.084	13.063.621	10.668.296
JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	78.369.687	67.839.831	65.114.914
JUMLAH EKUITAS TOTAL EQUITY	9.630.768	8.756.033	7.967.009
Laba & Rugi Profit & Loss			
Pendapatan Bunga Interest Income	4.023.241	3.119.967	2.798.515
Beban Bunga Interest Expenses	(2.667.576)	(1.880.291)	(1.500.150)
Pendapatan Bunga Bersih Net Interest Income	1.355.665	1.239.676	1.298.365
Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	705.572	568.103	403.116
Pemulihan (Tambahan) Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Recovery (Addition) of Impairment Losses on Financial Assets	(39.875)	(22.353)	(14.965)
Beban Operasional Operating Expenses	(691.113)	(617.346)	(544.391)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Income Before Income Tax	1.330.249	1.168.080	1.142.125
Laba Bersih Net Income	989.673	866.626	849.527

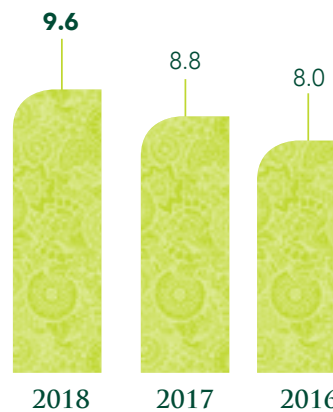
Jumlah Aset

Total Assets
(dalam triliun Rupiah)
(in trillion of Rupiah)



Jumlah Ekuitas

Total Equity
(dalam triliun Rupiah)
(in trillion of Rupiah)



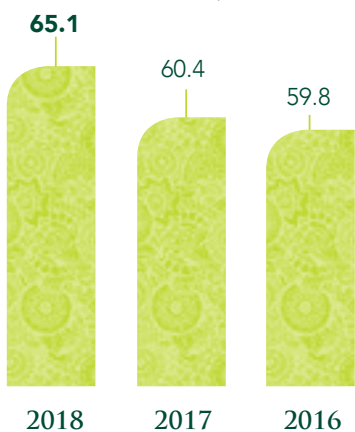
Jumlah Liabilitas

Total Liabilities
(dalam triliun Rupiah)
(in trillion of Rupiah)



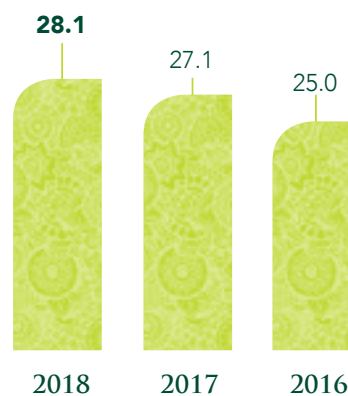
Jumlah Kredit

Total Loans
(dalam triliun Rupiah)
(in trillion of Rupiah)



Dana Pihak Ketiga

Third Party Fund
(dalam triliun Rupiah)
(in trillion of Rupiah)



RASIO KEUANGAN (DALAM PERSENTASE)

Financial Ratios (In percentage)

Keterangan Description	2018	2017	2016
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	20,78%	17,51%	19,80%
Rasio NPL Bruto NPL Ratio Gross	0,18%	0,15%	0,16%
Rasio NPL Net NPL Ratio Net	0,18%	0,15%	0,16%
Imbal Hasil Aset Return on Assets (ROA)	1,56%	1,63%	1,79%
Imbal Hasil Ekuitas Return on Equity (ROE)	12,06%	11,49%	12,34%
Net Interest Margin (NIM) Net Interest Margin (NIM)	1,37%	1,59%	1,92%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Expense to Operating Income	85,04%	78,66%	82,02%
Loan to Deposit Ratio (LDR) Loan to Deposit Ratio (LDR)	231,47%	223,22%	239,39%
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah Minimum Reserve Requirement in Rupiah	7,23%	7,13%	7,25%
Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing Minimum Reserve Requirement in Foreign Currencies	8,14%	8,01%	8,08%
Posisi Devisa Neto (PDN) Net Open Position (NOP)	0,62%	0,51%	0,21%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets	0,10%	0,06%	0,07%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets	0,15%	0,13%	0,14%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses for Financial Assets to Earning Assets	0,13%	0,09%	0,06%
NSFR Net Stable Funding Ratio	108,63%	-	-

IKHTISAR NON-KEUANGAN Non-Financial Highlights

No	Uraian	2018	2017	2016
1	Peringkat Pefindo <i>Pefindo Rating</i>	idAAA (Triple A; Stable Outlook)	idAAA (Triple A; Stable Outlook)	idAAA (Triple A; Stable Outlook)
2	Jumlah Pegawai <i>Total Employees</i>	474	442	443

IKHTISAR SAHAM Share Highlights

Bank bukan merupakan perusahaan publik dan tidak memperdagangkan sahamnya di bursa efek sehingga tidak memiliki informasi harga saham, jumlah saham yang beredar, kapitalisasi pasar, harga saham tertinggi dan terendah, harga saham penutupan dan volume perdagangan saham.

The Bank is not a publicly listed company and its shares are not listed in the stock exchange, therefore the Bank does not have information about the stock price, number of outstanding shares, market capitalization, highest and lowest price, closing price, and trading volume.

IKHTISAR PENAWARAN TERBATAS SERTIFIKAT DEPOSITO

Highlights of Negotiable Certificate of Deposit (NCD) Limited Offering

Keterangan Description	Nilai Nominal (Rp miliar) Nominal Value (billion Rp)	Tingkat Suku Bunga (%) Interest Rate (%)	Tanggal Efektif Effective Date	Tenor Tenor	Status Status
NCD I PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Tahun 2016	Seri A: Rp315 miliar Series A: Rp315 billion	6,83% per tahun, 6.83% per annum	5 April 2016	3 bulan 3 months	Pembayaran Kupon dimuka (Diskonto), pokok sudah dilunasi tanggal 5 Juli 2016 Coupon paid upfront/at Discount, Principal was paid off on 5 July 2016.
	Seri B: Rp215 miliar Series B: Rp215 billion	7,58% per tahun 7.58% per annum	5 April 2016	6 bulan 6 months	Pembayaran Kupon dimuka (Diskonto), pokok sudah dilunasi tanggal 5 Oktober 2016 Coupon paid upfront/at Discount, Principal was paid off on 5 October 2016.
	Seri C: Rp1,135 triliun Series C: Rp1.135 trillion	7,82% per tahun 7.82% per annum	5 April 2016	9 bulan 9 months	Pembayaran Kupon dimuka (Diskonto), pokok sudah dilunasi tanggal 5 Januari 2017 Coupon paid upfront/at Discount, Principal was paid off on 5 January 2017.
NCD II PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Tahun 2016	Seri A: Rp270 miliar Series A: Rp270 billion	7,50% per tahun 7.50% per annum	22 September 2016	6 bulan 6 months	Pembayaran Kupon dimuka (Diskonto), pelunasan pokok tanggal 22 Maret 2017 Coupon paid upfront/at Discount, Principal was paid off on 22 March 2017.
	Seri B: Rp155 miliar Series B: Rp155 billion	7,66% per tahun, 7.66% per annum	22 September 2016	10 bulan 10 months	Pembayaran Kupon dimuka (Diskonto), pelunasan pokok tanggal 11 Juli 2017 Coupon paid upfront/at Discount, Principal was paid off on 11 July 2017.
	Seri C: Rp890 miliar Series C: Rp 890 billion	7,76% per tahun, 7.76% per annum	22 September 2016	12 bulan 12 months	Pembayaran Kupon dimuka (Diskonto), pelunasan pokok tanggal 22 September 2017 Coupon paid upfront/at Discount, Principal was paid off on 22 September 2017.
NCD III PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Tahun 2017	Seri A: Rp380 miliar Series A: Rp380 billion	5,85% per tahun 5.85% per annum	11 Oktober 2017	6 bulan 6 months	Pembayaran Kupon dimuka (Diskonto), pelunasan pokok tanggal 11 April 2018 Coupon paid upfront/at Discount, Principal will be paid off on 11 April 2018.
	Seri B: Rp220 miliar Series B: Rp220 billion	6,00% per tahun, 6.00% per annum	11 Oktober 2017	9 bulan 9 months	Pembayaran Kupon dimuka (Diskonto), pelunasan pokok tanggal 11 Juli 2018 Coupon paid upfront/at Discount, Principal will be paid off on 11 July 2018.
	Seri C: Rp1,320 miliar Series C: Rp1,320 billion	6,15% per tahun, 6.15% per annum	11 Oktober 2017	12 bulan 12 months	Pembayaran Kupon dimuka (Diskonto), pelunasan tanggal 11 Oktober 2018 Coupon paid upfront/at Discount, Principal will be paid off on 11 October 2018.

Ikhtisar Penawaran Terbatas Sertifikat Deposito
Highlights of Negotiable Certificate of Deposit (NCD) Limited Offering

Keterangan Description	Nilai Nominal (Rp miliar) Nominal Value (billion Rp)	Tingkat Suku Bunga (%) Interest Rate (%)	Tanggal Efektif Effective Date	Tenor Tenor	Status Status
NCD IV PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Tahun 2018	Seri A: Rp 820 miliar Series A: Rp 820 billion	8,30% per tahun, 8.30% per annum	23 Oktober 2018	6 bulan 6 months	Pembayaran Kupon dimuka (Diskonto), pelunasan pokok tanggal 23 April 2019 Coupon paid upfront/at Discount, Principal will be paid off on 23 April 2019.
	Seri B: Rp 60 miliar Series B: Rp 60 billion	8,40% per tahun 8.40% per annum	23 Oktober 2018	9 bulan 9 months	Pembayaran Kupon dimuka (Diskonto), pelunasan pokok tanggal 23 Juli 2019 Coupon paid upfront/at Discount, Principal will be paid off on 23 July 2019.
	Seri C: Rp 510 miliar Series C: Rp 510 billion	8,50% per tahun, 8.50% per annum	23 Oktober 2018	12 bulan 12 months	Pembayaran Kupon dimuka (Diskonto), pelunasan tanggal 23 Oktober 2019 Coupon paid upfront/at Discount, Principal will be paid off on 23 October 2019.

NCD I PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA TAHUN 2016

Pada 5 April 2016, Bank menerbitkan Sertifikat Deposito ("NCD") I PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Tahun 2016 sebesar Rp 1,665 triliun dengan tujuan untuk diversifikasi dan meningkatkan sumber dana. NCD I ini diterbitkan dengan 3 seri dengan tenor dan bunga masing-masing:

- Seri A: 3 bulan; 6,83% per tahun, pelunasan pokok NCD pada tanggal 5 Juli 2016
- Seri B: 6 bulan; 7,58% per tahun, pelunasan pokok NCD pada tanggal 5 Oktober 2016
- Seri C: 9 bulan; 7,82% per tahun, pelunasan pokok NCD pada tanggal 5 Januari 2017

NCD II PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA TAHUN 2016

Pada 22 September 2016, Bank menerbitkan Sertifikat Deposito ("NCD") II PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Tahun 2016 sebesar Rp 1,315 triliun dengan tujuan untuk diversifikasi portofolio produk dan meningkatkan sumber dana. NCD II ini diterbitkan dengan 3 seri dengan tenor dan bunga masing-masing:

- Seri A: 6 bulan; 7,50% per tahun, telah dilunasi pada tanggal 22 Maret 2017.
- Seri B: 10 bulan; 7,66% per tahun, telah dilunasi pada tanggal 11 Juli 2017.
- Seri C: 12 bulan; 7,76% per tahun, telah dilunasi pada tanggal 22 September 2017

NCD I PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA YEAR 2016

On 5 April 2016, Bank issued Negotiable Certificate of Deposit ("NCD") I PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Year 2016 amounting to Rp 1.665 trillion with a view to diversify and increase source of fund. This NCD I was issued in 3 series with tenor and interest respectively:

- Series A: 3 months; 6.83% per annum, NCD Principal was paid off on 5 July 2016
- Series B: 6 months; 7.58% per annum, NCD Principal was paid off on 5 October 2016.
- Series C: 9 months; 7.82% per annum, NCD Principal was paid off on 5 January 2017

NCD II PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA YEAR 2016

On 22 September 2016, Bank issued Negotiable Certificate of Deposit ("NCD") II PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Year 2016 amounting to Rp 1.315 trillion with a view to diversify and increase source of fund. This NCD II was issued in 3 series with tenor and interest respectively:

- Series A: 6 months; 7.50% per annum, paid off on 22 March 2017.
- Series B: 10 months; 7.66% per annum, paid off on 11 July 2017.
- Series C: 12 months; 7.76% per annum, paid off on 22 September 2017.

Ikhtisar Penawaran Terbatas Sertifikat Deposito
Highlights of Negotiable Certificate of Deposit (NCD) Limited Offering

NCD III PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA TAHUN 2017

Pada 11 Oktober 2017, Bank menerbitkan Sertifikat Deposito ("NCD") III PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Tahun 2017 sebesar Rp 1,920 triliun dengan tujuan untuk diversifikasi portofolio produk dan meningkatkan sumber dana. NCD III ini diterbitkan dengan 3 seri dengan tenor dan bunga masing-masing:

- Seri A: 6 bulan; 5,85% per tahun, jatuh tempo pada tanggal 11 April 2018.
- Seri B: 9 bulan; 6% per tahun, jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2018.
- Seri C: 12 bulan; 6,15% per tahun, jatuh tempo pada tanggal 11 Oktober 2018.

Catatan:

Pembayaran kupon dilakukan dimuka (diskonto) dengan langsung memotong dari jumlah pembayaran investor yang diterima saat penerbitan. Pihak yang bertindak sebagai *Joint Arrangers* dalam penerbitan NCD I dan NCD II ini adalah PT BCA Sekuritas dan PT Indo Premier Securities. Sementara *Joint Arrangers* dalam penerbitan NCD III adalah PT BCA Sekuritas, PT Indo Premier Securities, dan PT BNI Sekuritas. Sesuai aturan yang berlaku, NCD ini diterbitkan tanpa perlu diperingkat dan diawasi oleh *monitoring agent*.

NCD IV PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA TAHUN 2018

Pada 23 Oktober 2018, Bank menerbitkan Sertifikat Deposito ("NCD") IV PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Tahun 2018 sebesar Rp 1,39 triliun dengan tujuan untuk diversifikasi portofolio produk dan meningkatkan sumber dana. NCD IV ini diterbitkan dengan 3 seri dengan tenor dan bunga masing-masing:

- Seri A: 6 bulan; 8,30% per tahun, jatuh tempo pada tanggal 23 April 2019.
- Seri B: 9 bulan; 8,40% per tahun, jatuh tempo pada tanggal 23 Juli 2019.
- Seri C: 12 bulan; 8,50% per tahun, jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2019.

Catatan:

Pembayaran kupon dilakukan dimuka (diskonto) dengan langsung memotong dari jumlah pembayaran investor yang diterima saat penerbitan. Pihak yang bertindak sebagai *Joint Arrangers* dalam penerbitan NCD IV ini adalah PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, dan PT Indo Premier Securities. Sesuai aturan yang berlaku, NCD ini diterbitkan tanpa perlu diperingkat dan diawasi oleh *monitoring agent*.

NCD III PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA YEAR 2017

On 11 October 2017, Bank issued Negotiable Certificate of Deposit ("NCD") III PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Year 2017 amounting to Rp 1.920 trillion with a view to diversify and increase source of fund. This NCD III was issued in 3 series with tenor and interest respectively:

- Series A: 6 months; 5.85% per annum, due date on 11 April 2018.
- Series B: 9 months; 6.00% per annum, due date on 11 July 2018.
- Series C: 12 months; 6.15% per annum, due date on 11 October 2018.

Note:

Coupon was paid upfront (at discount) by discounting the amount paid by investors at issuance. The parties acting as *Joint Arrangers* in this NCD I and NCD II issuance are PT BCA Sekuritas and PT Indo Premier Securities. While for NCD III, the *Joint Arrangers* are PT BCA Sekuritas, PT Indo Premier Securities, and PT BNI Sekuritas. According to prevailing law, this NCD issuance did not required to be rated and monitored by *monitoring agent*.

NCD IV PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA YEAR 2018

On 23 October 2018, the Bank issued Negotiable Certificate of Deposit (NCD) IV PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Year 2018 amounting to Rp 1.39 trillion with a view to diversify and increase source of fund. This NCD IV was issued in 3 series with tenor and interest respectively:

- Series A: 6 months; 8.30% per annum, due date on 23 April 2019.
- Series B: 9 months; 8.40% per annum, due date on 23 July 2019.
- Series C: 12 months; 8.50% per annum, due date on 23 October 2019.

Note:

Coupon was paid upfront (at discount) by discounting the amount paid by investors at issuance. The parties acting as *Joint Arrangers* in this NCD IV issuance are PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, and PT Indo Premier Securities. According to prevailing law, this NCD issuance did not required to be rated and monitored by *monitoring agent*.

IKHTISAR PENERBITAN MEDIUM TERM NOTES

Highlights of Medium Term Notes Issue

DUKUNGAN KUAT YANG BERKELANJUTAN DARI INDUK PERUSAHAAN

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) kembali menegaskan peringkat "idAAA" untuk Bank dan untuk MTN II/2017, yang berlaku sejak 4 Mei 2018 sampai dengan 1 Mei 2019. Prospek untuk peringkat perusahaan adalah "Stabil". Obligor dengan peringkat idAAA memiliki peringkat tertinggi yang diberikan PEFINDO. Komitmen Obligor untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya, relatif dibandingkan dengan obligor lainnya di Indonesia, adalah sangat kuat. Peringkat tersebut mencerminkan dukungan yang sangat kuat dari Induk Perusahaan Bank, yaitu Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC, peringkat "A/Positive" dari Standard & Poor's), indikator kualitas aset yang sangat baik, dan permodalan yang sangat kuat. Namun, kekuatan ini sebagian diimbangi oleh konsentrasi dalam portfolio pinjaman dan simpanan.

CONTINUED STRONG SUPPORT FROM PARENT ENTITY

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) has again affirmed its the "idAAA ratings for the Bank and MTN II/2017, effective from 4 May 2018 to 1 May 2019. The outlook for the corporate credit rating is "Stable". An obligor rated idAAA has the highest rating assigned by PEFINDO. Its capacity to meet its long-term financial commitment, relative to that of other Indonesian obligors, is superior. The corporate rating reflects the very strong support from the Bank's Parent Entity, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC, "A/Positive" rating Standard & Poor's), highly favorable asset quality indicators, and its very strong capitalization. However, the rating is partly offset to its concentrated loan and deposit profile.

Keterangan Description	Nilai Nominal (Rp Miliar) Nominal Value (Rp Billion)	Tingkat Suku Bunga Interest Rate	Tanggal Efektif Effective Date	Jangka Waktu Tenor	Tanggal Jatuh Tempo Maturity Date	Peringkat Obligasi Bond Ratings
Surat Utang Jangka Menengah II (MTN II) Medium Term Notes II (MTN II)	1.302	8,25% p.a (tetap/fix)	14 Juni 2017 June 14, 2017	3 tahun/ years	14 Juni 2020 June 14, 2020	idAAA

TUJUAN PENERBITAN MTN:

Dalam rangka diversifikasi dan meningkatkan sumber pendanaan.

PURPOSE OF MTN ISSUANCE:

To diversify and increase source of funding.

ARRANGER MTN II:

PT BCA Sekuritas, PT Indo Premier Securities, PT BNI Sekuritas, PT OCBC Securities, and PT Nikko Securities Indonesia (sebagai Joint Arrangers).

ARRANGER MTN II:

PT BCA Sekuritas, PT Indo Premier Securities, PT BNI Sekuritas, PT OCBC Securities, and PT Nikko Securities Indonesia (as Joint Arrangers).

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI

Awards and Certifications

2018



Mei/May

Peringkat idAAA (Triple A) atas Medium Term Notes II Bank (Triple A; Stable Outlook) dari PEFINDO untuk periode 4 Mei 2018 - 1 Mei 2019.

IdAAA Rating (Triple A) for the Bank's Medium Term Notes II from PEFINDO for period of 4 May 2018 - 1 May 2019.



Mei/May

IdAAA Corporate Credit Rating (Triple A, Stable Outlook) from PEFINDO for period of 4 May 2018 - 1 May 2019.

IdAAA Corporate Credit Rating (Triple A, Stable Outlook) from PEFINDO for period of 4 May 2018 - 1 May 2019.

26 September 2018



The Best Productivity Bank, peringkat 1 untuk kategori Bank Konvensional dalam Indonesia Banking Award (IBA) 2018, dari Tempo Media Group bersama Indonesia Banking School (IBS).

The Best Productivity Bank, ranked 1st for Conventional Bank category, in the Indonesia Banking Award (IBA) 2018, from Tempo Media Group together with Indonesia Banking School (IBS)

18 Oktober 2018



Sertifikat Penghargaan MPN G2 dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara Indonesia untuk Kerjasama yang Baik sebagai Bank Persepsi Mitra Kerja dalam Administrasi Penerimaan Negara melalui MPN G2.

Certificate of Merit MPN G2 from the Indonesia Directorate General of State Treasury for Good cooperation as a Perception Bank of Work Partners in Administration of State Revenue through MPN G2

20 November 2018



Bank Swasta Non Tbk Terbaik di Indonesia 2018 dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia 2018 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review, Perbanas Institute, dan IPMI International Business School.

The Best Non-Tbk Private Banks in Indonesia 2018 in the 2018 Indonesian Banking Award event organized by Economic Review Magazine, Perbanas Institute, and IPMI International Business School.

2017

Mei

- Peringkat idAAA (Triple A) atas Medium Term Notes I Bank dari PT Pefindo untuk periode 8 Mei 2017 – 3 Februari 2018
- Peringkat idAAA (Triple A) atas Medium Term Notes II Bank dari PT Pefindo untuk periode 8 Mei 2017 - 1 Mei 2018.
- Peringkat Perusahaan idAAA (Triple A; Stable Outlook) dari PT Pefindo untuk periode 8 Mei 2017 - 1 Mei 2018.

Agustus

- Straight Through Processing (STP) Award, Crystal Award dari Wells Fargo Bank, New York
- Infobank Award 2017, Platinum Trophy, dari majalah Infobank.

2016

Februari

Best Trade Finance Bank In Indonesia - Trade Finance Award 2016

Mei

- Peringkat idAAA (Triple A) atas Medium Term Notes I Bank dari PT Pefindo
- Peringkat Perusahaan idAAA (Triple A; Stable Outlook) dari PT Pefindo

Juni

Straight Through Processing (STP) Award Project Finance House of the Year Indonesia dari The Asset kepada SMBC (untuk *client deals* dengan Bank)

September

- Best Cash Management Bank in Indonesia as Voted by Large Corporates (Ranked 5th)
- Best Cash Management Bank In Indonesia as Voted by Small Corporates (Ranked 3rd)

Oktober

Peringkat 1 Indonesian Banking Award V - 2016 untuk Kategori Bank BUKU III (Aset < Rp 50 Triliun)

May

- IdAAA Rating (Triple A) for the Bank Medium Term Notes II from PT Pefindo for period of 8 May 2017 – 3 February 2018
- IdAAA Rating (Triple A) for BANK Medium Term Notes II from PT Pefindo for period of 8 May 2017 - 1 May 2018.
- IdAAA Company Rating (Triple A, Stable Outlook) from PT Pefindo for period of 8 May 2017 - 1 May 2018.

August

- Straight Through Processing (STP) Award, Crystal Award Category from Wells Fargo Bank, New York
- Infobank Award 2017, Platinum Trophy, from Infobank magazine.

February

Best Trade Finance Bank In Indonesia - Trade Finance Award 2016

May

- IdAAA Rating (Triple A) for the Bank Medium Term Notes II from PT Pefindo .
- IdAAA Company Rating (Triple A, Stable Outlook) from PT Pefindo .

June

Straight Through Processing (STP) Award Project Finance House of the Year Indonesia from The Asset for SMBC (for *client deals with the Bank*)

September

- Best Cash Management Bank in Indonesia as Voted by Large Corporates (Ranked 5th)
- Best Cash Management Bank In Indonesia as Voted by Small Corporates (Ranked 3rd)

October

Ranked 1st of Indonesian Banking Award V - 2016 for BUKU III (Assets < Rp 50 Trillion) Bank Category

Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications

Kategori Category	Peringkat Rating
Marketing/Marketing	1
Tata Kelola Perusahaan/Good Corporate Governance ("GCG")	1
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/Corporate Social Responsibility ("CSR")	1
Manajemen Risiko/Risk Management	1
Komunikasi Korporasi/Corporate Communication	2
Teknologi Informasi/Information and Technology	2
Human Capital/Human Capital	2
Keuangan/Finance	2
Legal/Legal	1

Keterangan : 1. Sangat Baik | 2. Baik | 3. Cukup
Description : 1. Very Good | 2. Good | 3. Fair

PERISTIWA PENTING 2018 Important Events 2018

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPST") General Meeting of Shareholders ("GMS")

Di tahun 2018, Bank telah menyelenggarakan 2 (dua) RUPST, antara lain:

In 2018, Bank has held 2 (two) GMS, among others:



RUPST TAHUNAN ("RUPST")
ANNUAL GMS ("AGMS")

Bank menyelenggarakan RUPST untuk Tahun Buku 2017 pada tanggal 12 April 2018 yang dilangsungkan di Kantor Pusat Bank di Menara BTPN, Kawasan Mega Kuningan Jakarta, yang dihadiri oleh seluruh Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, dan Notaris.

Hasil keputusan RUPST telah merubah susunan komposisi Direksi Bank. RUPST menerima pengunduran diri R.A.G. Bramono Dwiedjanto dari posisinya sebagai Komisaris (Independen) efektif sejak ditutupnya RUPST tersebut. Selanjutnya, RUPST juga telah menetapkan penggunaan laba bersih Bank serta menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

The Bank held AGMS for Financial Year 2017 on 12 April 2018 at Bank's Head Office at Menara BTPN, Kawasan Mega Kuningan Jakarta which has been attended by all Shareholders, Board of Commissioners ("BOC"), Board of Directors ("BOD"), and Public Notary.

AGMS's decision has changed the BOD's composition of Bank. AGMS has accepted the resignation of R.A.G Bramono Dwiedjanto from his position as Commissioner (Independent), which will be effective as of the close of the AGMS. Furthermore, AMGS has determined the appropriation of the Bank's Net Profit as well as the determination of included the remuneration for members of BOC and BOD.



RUPST LUAR BIASA ("RUPSLB")
EXTRAORDINARY GMS ("EGMS")

Bank menyelenggarakan RUPSLB pada tanggal 5 Oktober 2018 yang dilangsungkan di Kantor Pusat Bank di Menara BTPN, Kawasan Mega Kuningan Jakarta, yang dihadiri oleh seluruh Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, dan Notaris.

Hasil keputusan RUPSLB telah menyetujui penggabungan Bank dengan BTPN dimana SMBC akan bertindak sebagai bank yang akan menggabungkan diri dan BTPN akan bertindak sebagai Bank Penerima Penggabungan, serta menegaskan bahwa Tanggal Efektif Penggabungan diperkirakan akan terjadi pada tanggal 1 Januari 2019 atau tanggal lain yang disetujui oleh Bank dan BTPN.

The Bank held EGMS on 5 October 2018 at Bank's Head Office at Menara BTPN, Kawasan Mega Kuningan Jakarta which has been attended by all Shareholders, Board of Commissioners ("BOC"), Board of Directors ("BOD"), and Public Notary.

EGMS's decision has approved the merger of the Bank and BTPN whereby SMBC will act as the Merging Bank and BTPN will act as the Merger-Recipient Bank or surviving bank, include to confirmed that the estimation of Effective Date of Merger to be occurred in 1 January 2019 or any other date approved by the Bank and BTPN.

Peristiwa Penting 2018
Awards and Certifications



PELUNCURAN SITUS WEB BANK YANG BARU
LAUNCHING OF BANK'S NEW WEBSITE

Pada 1 Agustus 2018, situs web Bank telah disempurnakan dan Go-Live dengan alamat situs web yang sama yaitu <https://www.smbc.co.id>

In 1st of August 2018, Bank's website has been revamped and Go-Live with the same web address: <https://www.smbc.co.id>



RENCANA PENGGABUNGAN USAHA ANTARA BANK DAN BTPN
MERGER PLAN BETWEEN BANK AND BTPN

Bank bersama-sama dengan BTPN memutuskan untuk memulai proses penggabungan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan telah mempublikasikan Rencana Penggabungan Usaha pada 2 Agustus 2018, Bank dan BTPN senantiasa berkoordinasi dengan regulator serta seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan seluruh proses ini dilaksanakan dengan baik dan penuh kehati-hatian. Tanggal efektif merger diperkirakan pada tanggal 1 Februari 2019 atau tanggal lain sesuai kesepakatan Bank dan BTPN yang mengikuti persetujuan regulator sesuai peraturan dan perundangan yang berlaku. Informasi lebih lanjut mengenai proses Penggabungan Usaha ini dapat diakses di situs web Bank yaitu www.smbc.co.id

Bank together with BTPN has decided to proceed with regulatory process for merger and has published this Merger Plan on 2nd August 2018, Bank and BTPN have been working in close coordination with all related stakeholders to ensure that this process is carried out in the most prudent manner. The effective date of the merger is expected on 1 February 2019 or such other date as agreed by the Bank and BTPN subject to the regulatory approval. For further information related Merger process can be accessed through the Bank's website namely www.smbc.co.id



**GCG IN-HOUSE TRAINING UNTUK ANGGOTA DIREKSI, DEWAN
KOMISARIS, DAN PEJABAT EKSEKUTIF**
GCG IN-HOUSE TRAINING FOR THE MEMBERS OF BOD, BOC, AND
EXECUTIVE OFFICERS

Di dalam rangka mengembangkan wawasan dan pengetahuan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, Bank bekerja sama dengan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* ("IICD") menyelenggarakan pelatihan *in-house* untuk Dewan Komisaris dan Direksi dengan topik *Good Corporate Governance and Market Update: New Normal Economy* pada tanggal 3 Agustus 2018 bertempat di kantor Bank, dan difasilitasi oleh Soebowo Musa yang merupakan praktisi dan ahli perdagangan sekuritas di Indonesia serta Tony Prasetyantono yang merupakan ahli ekonomi dan juga merupakan Komisaris (Independent) Bank.

In order to develop the insight and knowledge of members of the Board of Commissioners ("BOC") and Board of Directors ("BOD"), Bank collaborates with Indonesian Institute for Corporate Directorship ("IICD") to conduct in-house training for the BOC and BOD with topic of Good Corporate Governance and Market Update: New Normal Economy on 3 August 2018 located in the Bank Office, and facilitated by Soebowo Musa as a pioneer in Indonesian securitization transactions and Tony Prasetyantono as an expert economist and Commissioner (Independent) of the Bank.

Peristiwa Penting 2018
Awards and Certifications



BANK MARKET OUTLOOK 2019
BANK MARKET OUTLOOK 2019

Bank mengadakan seminar tinjauan ekonomi tahunan untuk memberikan wawasan ekonomi dari Ahli Ekonomi Bank dan ahli lainnya kepada Nasabah Bank. Acara ini diadakan pada 8 November 2018 yang bertempat di The Westin Hotel, Jakarta.

Seminar ini dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama dilaksanakan dengan pengantar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dengan target nasabah Bank yang memiliki perwakilan di Indonesia sebagai pesertanya. Materi seminar ini disampaikan oleh Nanang Hendarsah (Direktur Eksekutif, Kepala Bagian Manajemen Moneter, Bank Indonesia) dan Yoichiro Yamaguchi (Chief Economist of SMBC Singapore). Sementara itu, sesi kedua dilaksanakan dengan pengantar bahasa Jepang dan dihadiri oleh perwakilan Jepang dari nasabah Bank. Materi seminar ini disampaikan oleh Fumio Hoshi (Penasihat SMBC), Toshihiro Asai (Harsono Consulting) dan Yoichiro Yamaguchi (Chief Economist of SMBC Singapore).

The Bank has held an annual economic outlook seminar to give economic insight from our Economist and other experts to Bank's customers. This event was conducted on November 8, 2018 at The Westin Hotel, Jakarta.

This seminar was divided into two sessions. First session was held in English and Indonesian with Bank's customers that have Indonesian representatives as the targeted participants. This seminar's material was delivered by Nanang Hendarsah (Executive Director, Head of Monetary Management Department, Bank Indonesia) and Yoichiro Yamaguchi (Chief Economist of SMBC Singapore). Meanwhile, the second session was held in Japanese and was attended by Japanese representative of Bank's valued customers. Seminar's material was delivered by Fumio Hoshi (Advisor of SMBC), Toshihiro Asai (Harsono Consulting) and Yoichiro Yamaguchi (Chief Economist of SMBC Singapore).



SMBCI EDUTAINMENT 2018
SMBCI EDUTAINMENT 2018

Pada acara SMBCI *Edutainment* 2018 pada tanggal 10-11 November 2018, Bank mengangkat tema “From Great to Excellence”.

SMBCI *Edutainment* 2018 adalah sarana untuk Manajemen dan Staf Bank untuk memahami bahwa perubahan itu sulit pada awalnya namun perubahan tidak dapat dipungkiri, serta bagaimana perubahan itu berdampak untuk kebaikan yang lebih baik. Terdapat pula kegiatan, yakni pemberian penghargaan kepada staf dengan masa kerja 5, 10, 15, 20, dan 25 tahun.

Guna melengkapi kegiatan ini, Bank juga mengadakan program *Talk-Show* yang turut mengundang 2 (dua) nasabah sebagai pembicara yaitu Noni Sri Ayati Purnomo selaku Direktur Utama Blue Bird Group Holding dan Roy Rachmat Lembong selaku *Chief Executive Officer* (“CEO”) *Novell Pharmaceutical Laboratories*.

In the event of SMBCI Edutainment 2018 which was held on 10-11 November 2018, Bank has raise a concept of “From Great to Excellence”.

SMBCI Edutainment 2018 was the platform for Bank’s Management and Staffs to learn that change is hard at first but change is inevitable, and how we change that impactful for the greater good. Rather than that, another rundown is staff appreciation with 5, 10, 15, 20, and 25 years of service.

To complement this event, the Bank has also held a Talk-Show program which also invited 2 (two) respectful customers as speakers namely Noni Sri Ayati Purnomo as President Director of Blue Bird Group Holdings and Roy Rachmat Lembong as Chief Executive Officer (“CEO”) of Novell Pharmaceutical Laboratories.

Laporan Tahunan
Annual Report

2018





SMBC PT BANK SUMITOMO MITSUI
INDONESIA

02

**Laporan
Manajemen**
Management Reports

LAPORAN DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Report



**PARA PEMEGANG SAHAM DAN
PEMANGKU KEPENTINGAN YANG
TERHORMAT,**

**SEPANJANG TAHUN 2018 DEWAN
KOMISARIS PT BANK SUMITOMO
MITSUI INDONESIA (“BANK”)
TELAH MELAKSANAKAN TUGAS
DAN TANGGUNG JAWAB SESUAI
DENGAN ANGGARAN DASAR BANK
MELALUI PENGAWASAN TERHADAP
PENGELOLAAN BANK YANG
DILAKUKAN OLEH DIREKSI, SERTA
PEMBERIAN ARAHAN DAN SARAN
UNTUK MENINGKATKAN KINERJA
BANK.**

**DEAR SHAREHOLDERS AND
STAKEHOLDERS,**

**THROUGHOUT 2018, THE BOARD OF
COMMISSIONERS (“BOC”) OF PT BANK
SUMITOMO MITSUI INDONESIA (THE
“BANK”) HAD PERFORMED OUR DUTIES
AND RESPONSIBILITIES IN ACCORDANCE
WITH THE PROVISIONS STIPULATED IN
THE BANK’S ARTICLES OF ASSOCIATION
THROUGH THE SUPERVISION OF THE
BANK’S MANAGEMENT BY THE BOARD
OF DIRECTORS (“BOD”), AS WELL AS THE
PROVISION OF DIRECTIVES AND ADVICES
FOR THE OBJECTIVE OF IMPROVING THE
BANK’S PERFORMANCE.**

RYUJI NISHISAKI
Komisaris Utama
President Commissioner

PENILAIAN ATAS KINERJA PENGELOLAAN BANK OLEH DIREKSI

Dapat kami sampaikan bahwa pada tahun 2018 Bank berhasil membukukan hasil kinerja yang baik dengan memanfaatkan berbagai peluang bisnis di tengah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang moderat. Perekonomian Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan tumbuh 5,1% atau lebih rendah dibanding target pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara ("APBN") sebesar 5,2%.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah mencapai kinerja yang baik dalam pengelolaan Bank di tahun 2018. Hal ini ditunjukkan dengan penerapan kebijakan strategis yang efektif, pencapaian kinerja Bank tahun 2018 yang baik, dan implementasi tata kelola perusahaan yang berjalan secara efektif.

Direksi telah menyampaikan arah kebijakan dan langkah strategis Bank tahun 2018 kepada Dewan Komisaris dan Dewan Komisaris telah menyetujui arah kebijakan dan langkah strategis tersebut.

Dewan Komisaris juga telah menyetujui rencana penggabungan usaha Bank dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). Merger ini merupakan salah satu cara untuk menciptakan bank yang lebih kuat dan memiliki keunggulan kompetitif untuk memperluas bisnisnya ke kawasan Asia Tenggara pada masa depan. Kami pun memandang merger ini akan dapat memberikan nilai positif baik bagi pemegang saham, manajemen, karyawan bank hasil penggabungan, dan bagi keseluruhan industri perbankan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris mendukung penuh implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam seluruh kegiatan Bank. Dalam menjalankan usahanya, seluruh jajaran Bank, termasuk Dewan Komisaris, Direksi, beserta seluruh manajemen dan karyawan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Sepanjang tahun 2018 dengan penuh tanggung jawab dan kehati-hatian, Dewan Komisaris telah menjalankan semua fungsi kerjanya sebagaimana dimandatkan oleh Undang-Undang, Anggaran Dasar, dan Rapat Umum Pemegang Saham. Fungsi pengawasan dilakukan terhadap pengelolaan Bank oleh Direksi dan segenap manajemen Bank. Dewan Komisaris juga telah memberikan pandangan dan rekomendasi terkait implementasi strategi, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang telah disusun Direksi dalam menjalankan kegiatan usaha.

ASSESSMENT OF BOARD DIRECTORS' PERFORMANCE IN MANAGING THE BANK

We would like to convey that in 2018, the Bank managed to achieve encouraging results by utilizing various business opportunities in the midst of the moderate economic growth of Indonesia. The Indonesian economy in 2018 was projected to grow by 5,1%, which was lower than the government's target of 5,2% in the Revenue Budget and State Expenditures ("APBN").

The BOC is of the opinion that the BOD has achieved a good performance in managing the Bank in 2018. This was depicted by the implementation of effective strategic policies, the Bank's good performance in 2018, and the effective implementation of corporate governance.

The BOD had conveyed the Bank's policy direction and strategic measures in 2018 to the BOC and the BOC had approved the said policy direction and strategic measures.

In additions, the BOC had approved the planned merger of the Bank with PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN"). This merger will create a stronger bank with a competitive edge to expand in the South-East Asia region in the future. We are also of the opinion that the merger will provide positive values for the shareholders, management, employees of the new merged bank, and for the entire banking industry.

CORPORATE GOVERNANCE

The BOC fully supported the implementation of good corporate governance (GCG) in all Bank activities. In carrying out its business, all levels of the Bank including the BOC, BOD, management and employees, continually applied the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Throughout 2018, with full responsibility and prudence, the BOC had carried out all its functions as mandated by the Laws, Articles of Association, and the General Meeting of Shareholders. The supervisory function was carried out on the management of the Bank by the BOD and all management of the Bank. The BOC had conveyed views and recommendations related to both short and long-term strategies implemented by the BOD in all business activities.

Dewan Komisaris dan Direksi terus berupaya membina komunikasi yang baik melalui berbagai mekanisme, salah satunya melalui rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara rutin dengan memperhatikan peraturan yang berlaku. Melalui rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, Direksi menyampaikan hasil kinerja yang telah dicapai dalam kurun waktu tertentu kepada Dewan Komisaris; dan Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasi atas peluang dan potensi risiko yang mungkin timbul terkait strategi bisnis Direksi.

Selain rapat gabungan dengan Direksi, di tahun 2018 Dewan Komisaris juga mengadakan Rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan secara berkala.

Dewan Komisaris telah dibantu oleh sejumlah komite penunjang dalam menjalankan tugas-tugasnya, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Selama tahun 2018 seluruh komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan efektif. Setiap rekomendasi komite-komite ini telah ditilik, dipelajari, dan didiskusikan dalam rapat Dewan Komisaris, serta dibahas bersama Direksi dalam rapat gabungan, untuk dilakukan tindak lanjut.

EVALUASI KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Dewan Komisaris menilai, kinerja ketiga Komite tersebut cukup baik dalam membantu tugas pengawasan Dewan Komisaris yang bertujuan untuk meningkatkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) Bank.

Kami ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh komite atas profesionalisme, kontribusi, dan komitmennya.

TENTANG PENGGABUNGAN USAHA

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank dan BTPN pada tanggal 5 Oktober 2018 telah masing-masing menyetujui rancangan penggabungan usaha yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris Bank dan BTPN. Penggabungan usaha ini diperkirakan akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2019 atau tanggal lain yang disetujui oleh Bank dan BTPN apabila seluruh persetujuan regulator yang disyaratkan diperoleh.

The BOC and the BOD continuously strive to foster good communication through various mechanisms, one of which was the joint meeting between the BOC and the BOD, which was regularly held in accordance with prevailing legislation. Through the joint meetings, the BOD submitted its performance results achieved within a certain time frame to the BOC; and the BOC provided recommendations based on the considerations of potential risks that might arise related to the business strategies formulated by the BOD.

Other than the joint meeting with the BOD, in 2018 the BOC also conducted periodic BOC Meetings.

The BOC was assisted by a number of supporting committees in carrying out its duties, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. All committees under the BOC have discharged their duties and responsibilities to the fullest. Every recommendation of these committees had been reviewed, studied, and discussed in the BOC meeting, and discussed and followed up with the BOD in the joint meetings.

EVALUATION PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER BOARD OF COMMISSIONERS

In performing its task and role, the BOC was assisted by the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, as well as by the Remuneration and Nomination Committee. The BOC is of the opinion that the performance of these committees in supporting the BOC's supervisory role was satisfactory in terms of improving the Bank's Good Corporate Governance practices.

We would like to thank all the committees, for their professionalism, contribution, and commitment.

MERGER PLAN

The Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Bank and BTPN in 5 October 2018 has each approved the merger plan, which was prepared by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners of the Bank dan BTPN. This Merger is estimated to be effective as of 1 January 2019 or any other date agreed by the Bank dan BTPN subject to all required approvals are obtained.

Per akhir Desember 2018, BTPN telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK pengawas Pasar modal. Rencana Penggabungan Usaha telah pula disetujui oleh OJK Pengawas Perbankan dan dalam proses memperoleh persetujuan dari *Japan Financial Services Agency* terkait dengan status BTPN menjadi anak perusahaan SMBC serta persetujuan dari Kementerian Hukum dan HAM mengenai tanggal efektif penggabungan usaha serta terkait perubahan Anggaran Dasar dari bank hasil merger.

Dewan Komisaris berharap agar proses ini dapat berjalan lancar sehingga dapat mencapai Visi menjadi Bank yang terpilih, terpercaya, serta terdepan di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada awal tahun 2019, Dewan Komisaris dan segenap keluarga Bank turut merasakan duka cita kehilangan atas wafatnya Bapak Tony Prasetyantono, komisaris independen Bank yang telah bergabung dengan Bank sejak 2018. Dalam durasi yang sangat pendek, beliau telah memberikan kontribusi yang tak ternilai dan tak terhitung, dan tanpa mengurangi rasa hormat dan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau, maka kami menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya dan empati yang sedalam-dalamnya kepada keluarga yang ditinggalkan.

PENUTUP

Akhir kata, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan kepada segenap jajaran Direksi, Tim Manajemen, dan seluruh karyawan Bank atas komitmen, dedikasi dan kerja keras yang telah membawa Bank pada perkembangan yang memuaskan.

Kami selaku Dewan Komisaris optimis dengan seluruh inisiatif transformasi yang telah dilakukan pada tahun 2018 dapat diteruskan secara berkesinambungan, bahkan diterapkan di entitas bank baru.

Terima kasih.

As of end December 2018, BTPN has received the effective merger statement from OJK Supervising Capital Market. The Merger Plan has also been approved by OJK Supervising Bank and in the process of approval from related to BTPN status to become SMBC's subsidiary, as well as approval from Ministry of Law and Human Right regarding the effective merger date and the amendment of articles of association of the merged bank.

BOC expect that this process will smoothly run in order to achieve the vision to become the most preferred, trusted, and leading Bank in Indonesia, which may significantly change the life of millions of people, mainly with the support of digital technology.

THE COMPOSITION OF BOC

At the beginning of 2019, the Board of Commissioners and all the families of the Bank shared their sorrow for the death of Mr. Tony Prasetyantono, independent commissioner of the Bank who has joined the Bank since 2018. In a very short duration, he has made invaluable and countless contributions and without reducing his respect and endless gratitude to him, we extend our deepest appreciation and deepest empathy to the families left behind

CLOSING

Finally, the BOC would like to express our appreciation to the entire BOD, Management Team, and all employees of the Bank for their commitment, dedication and hard work that has brought the Bank another year of good performance.

The BOC is optimistic that all of the transformation initiatives which had been carried out in 2018 will be continued in the future, even in the new merged bank entity.

Thank you.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
Atas nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners



RYUJI NISHISAKI
Komisaris Utama
President Commissioner

The background of the page is a complex, repeating pattern of light-colored (possibly gold or light green) motifs on a dark background. The motifs include various floral designs, such as stylized flowers with multiple petals, and geometric shapes like circles, spirals, and mandala-like patterns. The overall effect is a rich, textured, and highly detailed decorative surface.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan
This Page is Intentionally Left Blank

LAPORAN DIREKSI Board of Directors' Report



ATAS NAMA DIREKSI PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA (“BANK”), PERKENANKANLAH KAMI MENYAMPAIKAN LAPORAN TAHUNAN DAN LAPORAN KEUANGAN BANK UNTUK TAHUN BUKU YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018. DENGAN SENANG HATI, DAPAT KAMI LAPORKAN BAHWA BERKAT LANDASAN BANK YANG KUAT, DI TAHUN 2018 KAMI DAPAT BERTAHAN MELALUI NAIK TURUNNYA FLUKTUASI EKONOMI. BANK KEMBALI TAMPIL DENGAN KUAT, BAIK SECARA OPERASIONAL MAUPUN FINANSIAL.

ON BEHALF OF THE BOARD OF DIRECTORS OF PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA (“BANK”), ALLOW US TO PRESENT THE ANNUAL REPORT AND AUDITED FINANCIAL STATEMENTS OF THE BANK FOR THE FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018. WE PLEASED TO REPORT THAT, DUE TO THE BANK’S STRONG FOUNDATIONS, IN 2018 WE REMAINED RESILIENT THROUGH THE UPS AND DOWNS OF THE ECONOMIC FLUCTUATIONS. THE BANK HAS AGAIN PERFORMED STRONGLY, BOTH OPERATIONALLY AND FINANCIALLY.

KAZUHISA MIYAGAWA
Direktur Utama
President Director

STRATEGI DAN KINERJA TAHUN 2018

Bank senantiasa mencermati kondisi ekonomi dan perkembangan sektor perbankan untuk mengantisipasi tantangan dan meraih peluang yang ada. Bank terus memperluas menyalurkan kredit kepada perusahaan-perusahaan Tier 1 dan Tier 2 dan kredit sindikasi, serta melanjutkan upaya peningkatan pendayagunaan tim *structured finance* Bank untuk meraih kesempatan bisnis infrastruktur dan peluang *project finance* lainnya di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan memerhatikan keseimbangan antara kepentingan bisnis dan manajemen risiko yang penuh kehati-hatian merupakan bagian penting dalam menjalankan usaha.

Bank juga terus memberdayakan *Transaction Banking Solutions Department* untuk mengoptimalkan transaksi bisnis bank, peluang *cross-selling*, meningkatkan pemberdayaan hubungan antar lembaga keuangan (*Financial Institution*) serta terus melakukan pengembangan produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Dari sisi pendanaan, Bank mengoptimalkan sumber dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit yang diberikan melalui diversifikasi sumber pendanaan. Sumber pendanaan Bank tidak hanya berasal dari Simpanan (dana pihak ketiga/DPK) yang terdiri dari Giro dan Deposito Berjangka, serta pinjaman dari bank lain, baik jangka pendek maupun jangka panjang, melainkan juga dari pinjaman luar negeri dari SMBC cabang Singapura serta *Medium Term Notes* ("MTN") dan *Sertifikat Deposito* ("NCD").

Dari sisi finansial, Direksi berupaya dengan maksimal untuk merealisasikan Rencana Bisnis Bank ("RBB") yang telah ditetapkan untuk tahun buku 2018. Di sisi aktivitas penyaluran kredit, pada akhir tahun 2018 Bank membukukan pertumbuhan portofolio kredit (bersih) sebesar 7,8% menjadi Rp 65,01 triliun, dibandingkan dengan portofolio kredit (bersih) sebesar Rp 60,33 triliun pada akhir Desember 2017. Laba bersih pada tahun 2018 mencapai Rp 989,68 miliar tumbuh 14,2%. Dengan pertumbuhan laba tersebut, Bank mencatat tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets* – ROA) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity* – ROE) masing-masing sebesar 1,56% dan 12,06%. Demikian halnya dengan rasio keuangan lainnya juga mencapai hasil positif, yaitu pada rasio kewajiban modal minimum (CAR) sebesar 20,78%, rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR) sebesar 231,47%, dan rasio kredit bermasalah (NPL) masing-masing sebesar 0,18% (net) dan 0,18% (gross). Secara keseluruhan, hasil kinerja ini melebihi target tahun 2018.

2018 STRATEGIES AND PERFORMANCE

The Bank always keeps abreast of the economic conditions and the banking sector development to anticipate challenges and seize opportunities. The Bank continued to expand lending for Tier 1 and Tier 2 companies and syndication loan, and also continued to enhance the deployment of the Bank's structured finance team to pursue infrastructure and other project finance opportunities in Indonesia. This is carried out by paying attention to the balance between business interests and prudent risk management as an important part of running a business.

Additionally, the Bank continued to empower Transaction Banking Solutions Department in order to optimize transaction banking business, cross-selling opportunities, leverage Financial Institutions relationship, and continue product development to cater customer needs.

In terms of funding, the Bank sought to optimize the sources of funding to be channeled in the form of loans by diversifying sources of funding. The Bank's sources of funding are not only from Customer Deposits, consisting of Demand Deposit and Time Deposit, and also borrowings from other banks, both short-term and long-term, but also from offshore borrowings from SMBC Singapore branch, as well as Medium Term Notes ("MTN") and Negotiable Certificate of Deposit ("NCD").

From the financial point of view, the Board of Directors has attempted to realize the Bank's Business Plan ("RBB") for the financial year 2018. In terms of lending activities, at the end of 2018 the Bank posted a 7.8% growth in loan portfolio (Net) to reach Rp 65.01 trillion, compared with the loan portfolio (Net) of Rp 60.33 trillion at the end of 2017. Net income in 2018 reached Rp 989.68 billion 14.2% growth from last year. With the profit growth, the Bank recorded Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) of 1.56% and 12.06% respectively. Likewise, other financial ratios also achieved positive results, i.e: Capital Adequacy Ratio (CAR) of 20.78%, Loans to Deposits Ratio (LDR) of 231.47%, and the ratio of Non-Performing Loans (NPL) of 0.18% (net) and 0.18% (gross) respectively. Overall, these performance results exceed the 2018 targets.

RENCANA MERGER BANK DENGAN BTPN

Pencapaian yang diraih Bank tahun 2018 tidak hanya dalam bentuk pencapaian kinerja finansial dan operasional yang cukup baik, melainkan juga dalam keberhasilan persiapan rencana penggabungan usaha (*merger*) Bank dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN").

Merger ini merepresentasikan komitmen jangka panjang dan keyakinan SMBC sebagai pemegang saham pengendali dari Bank dan BTPN terhadap masa depan Indonesia sebagai salah satu negara dengan ekonomi terkuat di Asia. Untuk itu, kami berkomitmen mendukung arahan OJK mengenai konsolidasi bank dalam rangka menciptakan industri perbankan Indonesia yang terus tumbuh, lebih kuat, dan berdaya saing di Indonesia di tengah era integrasi ekonomi di kawasan ASEAN. Dari sisi operasional, *merger* ini akan menghasilkan entitas bank yang lebih solid, besar, lebih kuat, dan lebih lengkap dari segi pelayanan serta operasional yang dapat menjadi sebuah bank universal yang melayani nasabah dari berbagai segmen mencakup retail maupun korporasi (*wholesale*), sehingga mampu fokus dan berkontribusi secara jangka panjang di sektor-sektor yang menjadi prioritas ekonomi nasional Indonesia saat ini dan pada masa yang akan datang.

Proses *Merger* Bank dengan BTPN dilakukan secara bertahap, yang diawali pada tanggal 1 Agustus 2018 melalui persetujuan Dewan Komisaris Bank dan BTPN atas rancangan *merger*, yang dilanjutkan dengan pengumuman rencana *merger* Bank dan BTPN, penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Bank dan BTPN, serta penandatanganan Akta Penggabungan, hingga mendapatkan persetujuan dari OJK Perbankan untuk *merger* tersebut. Selanjutnya pada tahap ini, kami akan mengajukan perizinan kepada Otoritas Jasa Keuangan Jepang (JFSA) atas *merger* ini. Kedepannya, kami juga perlu melalui beberapa tahapan prosedur untuk mendapatkan status *merger* yang resmi dan sah dari kedua bank, termasuk penyerahan Akta *Merger* ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Setelah semua prosedur dan persyaratan *merger* dipenuhi serta memperoleh semua persetujuan dari regulator pemangku kepentingan terkait, maka kami siap untuk *merger*.

Nama dari bank hasil *merger* nantinya adalah PT Bank BTPN Tbk, yang akan menjadi anak perusahaan dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation. Seluruh aktivitas bisnis, operasional, aset dan kewajiban Bank akan ditransfer ke BTPN pada tanggal efektif nanti. Manajemen dan karyawan Bank tetap berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi para nasabah dengan standar pelayanan tertinggi, baik saat ini dan setelah *merger* efektif.

ABRIDGED MERGER PLAN OF THE BANK AND BTPN

The Bank's 2018 achievements were not only in the form of quite encouraging financial and operational performances, but also in the success to prepare the plan for the Bank's abridged merger with PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN").

This merger represents the long-term commitment and confidence of SMBC as the controlling shareholder of both the Bank and BTPN towards the future of Indonesia as one of Asia's strongest economies. Therefore, we are committed to support OJK's directive on banking consolidation and Indonesian authorities' vision and objectives to establish a growing, robust, and more competitive banking industry in Indonesia amidst ASEAN economic integration era. From operational and asset point of views, this merger will be resulted in a more solid and stronger bank in terms of asset, and a more complete bank in terms of its operational and services, as we are aiming to be a universal bank across customer segments, including retail and corporate (wholesale). Thus, strengthening our focus and sustainable contribution towards Indonesia's national economic priority sectors at present time and in the future.

Process of the Bank's abridged merger with BTPN was carried out in stages, which was started on 1 August 2018 with the approval of the Board of Commissioners of the Bank and BTPN for the merger scheme, followed by the announcement of the Bank and BTPN merger plan, the holding of Extraordinary Meeting of Shareholders by the Bank and BTPN, the signing of the Deed of Merger, until obtaining the approval of OJK Banking for the merger. Subsequently at this stage, we will submit a request to the Japan Financial Services Authority (JFSA) for their approval of the merger. Moving forward, we will need to go through several stages of procedures to obtain formal and legal merger of the two banks, including the submission of our Deed of Merger to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia. After all procedures and requirements of merger are fulfilled, and all approvals from related regulators and stakeholders are obtained, we are ready to merge.

The name of the merged bank will be PT Bank BTPN Tbk, which will become owned subsidiary of Sumitomo Mitsui Banking Corporation. All business activities, operations, assets and liabilities of the Bank will be transferred to BTPN on the effective date. The Bank's management and employees are committed to continue serving our customers and maintain the high standard of service after the merger.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank terus meningkatkan kualitas praktik GCG secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan dampak yang signifikan bagi seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Bank berupaya mengelola setiap kegiatannya secara profesional dengan memegang teguh prinsip-prinsip GCG. Sebagai Entitas Utama Konglomerasi Keuangan Grup SMBC dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah) sebagai anggota, Bank akan untuk terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan GCG tidak hanya dalam internal Bank, melainkan juga lintas institusi secara terintegrasi.

Sesuai ketentuan yang berlaku, Bank melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas pelaksanaan GCG. Pada tahun 2018, hasil *self-assessment* GCG di Bank memberikan peringkat komposit dengan predikat 'Sangat Baik', secara individu maupun secara terintegrasi.

Dalam rangka penerapan GCG secara konsisten, Bank melaksanakan dan menjaga komitmen tanggung jawab sosial perusahaan ("CSR") secara berkesinambungan. Program CSR Bank diarahkan pada bidang pendidikan dengan target demografis dari generasi muda. Aktivitas CSR di Bank dilakukan melalui dua cara, yaitu dilaksanakan oleh Tim Internal Bank, dan melalui kerjasama dengan Mitra CSR Bank, yaitu SMBC dan Djarum Foundation.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2018 terdapat perubahan pada komposisi anggota Direksi Bank. Melalui kesempatan ini, kami memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Sdr. Widya Permana yang pengunduran dirinya sebagai Direktur berlaku efektif sejak tanggal 27 September 2018 dan telah disetujui dalam RUPS Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2018, atas upaya dan kontribusi beliau kepada Bank selama masa jabatan beliau.

CORPORATE GOVERNANCE

The Bank continuously improves the quality of its GCG implementation with a view to generate significant impacts for all shareholders and stakeholders. The Bank attempts to manage all of its activities professionally by upholding GCG principles. Being the Lead Entity in the Financial Conglomerate of SMBC Group with PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) and PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah (BTPN Syariah) as members, the Bank continuously strives to improve the quality of GCG implementation not only within the Bank's internal, but also cross institution in an integrated manner.

Pursuant to the prevailing legislation, the Bank conducts GCG self-assessment. In 2018, the Bank's GCG self-assessment produced 'Very Good' title of composite rank both individually and in integrated manner.

In order to consistently implement GCG, the Bank carries out and maintains its commitment to corporate social responsibility ("CSR") on an ongoing basis. The Bank's CSR program is aimed at the education sector with the target to demographic of the younger generation. CSR activities in the Bank are carried out in two ways: by the Bank's Internal Team, and through collaboration with the Bank's CSR Partners, namely SMBC and Djarum Foundation.

CHANGES IN BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

In 2018, there was a change in the composition of the Bank's BOD. Taking this this opportunity, we would like to express our appreciation to Mr Widya Permana whose resignation as Director has been effective since 27 September 2018 and approved in the Extraordinary GMS on 5 October 2018, for his effort and contribution to the Bank during his service.

PENUTUP

Sebagai penutup, Direksi menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan dan dukungan dari para pemegang saham beserta seluruh pemangku kepentingan lainnya yang telah menjadi motivasi bagi kami untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai mandat yang diberikan. Rasa terima kasih juga kami tujukan untuk dedikasi dan integritas tinggi yang ditunjukkan karyawan selama tahun 2018. Dukungan berkelanjutan dari pemangku kepentingan kami telah menjadi pusat dari keberhasilan dan pertumbuhan bisnis kami di Indonesia, serta menambah motivasi kami untuk memulai perjalanan menjadi bank terpilih di Indonesia.

CLOSING REMARKS

In closing, the Board of Directors would like to express our high appreciation for the trust and support of the shareholders and all other stakeholders which to us have become a motivation to carry out the duties and responsibilities mandated. We also express our gratitude for the hard work, dedication and integrity demonstrated by our employees in 2018. The trust and continued support of our valued stakeholders have been the central to our business success and growth in Indonesia, and increase our motivation to embark on a journey to become Indonesia's most-preferred bank.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

Atas nama Direksi
On behalf of the Board of Directors



KAZUHISA MIYAGAWA

Direktur Utama
President Director

The background of the page is a complex, repeating pattern of light-colored (possibly gold or light green) motifs on a dark background. The motifs include stylized flowers, leaves, and geometric shapes, creating a rich, textured appearance. The pattern is dense and covers the entire page.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan
This Page is Intentionally Left Blank

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN DEWAN KOMISARIS

Statement of Responsibility of The Board of Commissioners

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan 2018 PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan Bank.

We, the undersigned, testify that all information contained in the 2018 Annual Report of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia has been already presented entirely, and assume full responsibility for the accuracy of the contents of the Bank's Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is hereby made in all truthfulness.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners



RYUJI NISHISAKI

Komisaris Utama
President Commissioner



YUICHI NISHIMURA

Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



NINIK HERLANI MASLI RIDHWAN

Komisaris Independen
Independent Commissioner

TONY PRASETANTONO*

Komisaris Independen
Independent Commissioner

*Pada saat Proses Penyusunan, Bapak Tony Prasetiantono, Komisaris Independen Bank Meninggal Dunia.

**During the Preparation Process, Mr Tony Prasetiantono, the Independent Commissioner of the Bank Passed Away.*

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN DIREKSI Statement of Responsibility of The Board of Directors

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan 2018 PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan Bank.

We, the undersigned, testify that all information contained in the 2018 Annual Report of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia has been already presented entirely, and assume full responsibility for the accuracy of the contents of the Bank's Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is hereby made in all truthfulness.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

DIREKSI

Board of Directors



KAZUHISA MIYAGAWA

Direktur Utama

President Director



ADRIANUS DANI PRABAWA

Wakil Direktur Utama

Deputy President Director



YASUHIRO DAIKOKU

Wakil Direktur Utama

Deputy President Director



HENOEH MUNANDAR

Direktur

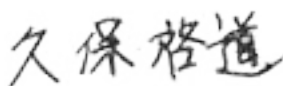
Director



DINI HERDINI

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan

Director overseeing Compliance Function



HIROMICHI KUBO

Direktur

Director

Laporan Tahunan
Annual Report

2018





SMBC PT BANK SUMITOMO MITSUI
INDONESIA

03

Profil
Perusahaan
Company Profile

IDENTITAS PERUSAHAAN Corporate Identity

Nama Perusahaan | Company Name

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

Nama Panggilan
Company Nickname

SMBCI

Kantor Pusat
Head Office

Menara BTPN, 33-37th Floor.
Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6.
Kawasan Mega Kuningan.
Jakarta 12950.
T: (+62 21) 80862500
F: (+62 21) 80862501
Website: www.smbc.co.id

Tanggal Pendirian
Date of Establishment

31 Mei 1989
31 May, 1989

Dasar Hukum Pendirian:
Legal Basis of Establishment

Akta notaris No. 109 tanggal 31 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., sebagai pengganti Kartini Muljadi, S.H., Notaris di Jakarta dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang bernama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-7419.HT.01.01. Tahun 1989 tanggal 14 Agustus 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 12 September 1989. Tambahan No. 1845/1989.

Notarial deed No. 109 dated 31 May 1989 which was passed before Winnie Hadiprodjo, S.H., as substitute of Kartini Muljadi, S.H., Notary in Jakarta, and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (current named Minister of Law and Human Rights) in Decree No. C2-7419.HT.01.01. years 1989 dated 14 August 1989, and announced in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 73 dated 12 September 1989, Supplement No. 1845/1989

Modal Dasar
Authorized Capital

Rp2.873.942.000.000
Rp2,873,942,000,000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Issued and Paid Up Capital

Rp2.873.942.000.000
Rp2,873,942,000,000

Kepemilikan Saham
Share Ownership

Sumitomo Mitsui Banking Corporation: 98,48%
PT Bank Central Asia Tbk: 1,00%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk: 0,52%

Bidang Usaha

Business

Bank Umum

Commercial Bank

Jumlah karyawan (per 31 Desember 2018)

Total Number of Employees (as of 31 December 2018)

474 orang

Employee

Kode SWIFT

Swift Code

SUNIIDJA

Nomor Pokok Wajib Pajak

Taxpayer Registration Number

01.342.957.6-091.000

Kantor Akuntan Publik

Public Accountants Firm

**KAP Siddharta Widjaja & Rekan (the member firm of KPMG International)
Registered Public Accountants
Wisma GKBI 33rd Floor**

Jl. Jendral Sudirman Kav. 28, Jakarta 10210, Indonesia

T: (+62 21) 5742333/5742888

F: (+62 21) 5741777/5742777

Perusahaan Pemeringkat

Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Panin Tower Lantai 17, Senayan City

Jl. Asia Afrika Lot 19

Jakarta, 10270

T: +62-21 7278 2380

F: +62-21 7278 2370

W: www.pefindo.com

Peringkat Perusahaan

Company's Rating

idAAA (Triple A, Stable Outlook) untuk periode 4 Mei 2018 - 1 Mei 2019

idAAA (Triple A, Stable Outlook) for period 4 May 2018 - 1 May 2019

SEJARAH SINGKAT BANK

Brief History of the Bank

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 1989, dengan menawarkan berbagai produk keuangan dan layanan untuk perusahaan berskala besar di Indonesia, seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan multinasional, perusahaan swasta nasional serta anak perusahaan milik perusahaan Jepang. Dalam beberapa tahun terakhir, Bank telah aktif berpartisipasi dalam sindikasi pinjaman, terutama di sektor infrastruktur dan industri pendukungnya yang sejalan dengan program-program pembangunan Pemerintah Indonesia.

PENDIRIAN PERUSAHAAN

Sejarah PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("Bank") bermula dengan pendirian "PT Bank Sumitomo Niaga" pada tanggal 31 Mei 1989 sebagai bank campuran (*joint venture bank*) antara The Sumitomo Bank, Limited dan PT Bank Niaga Tbk berdasarkan akta notaris No. 109 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., sebagai pengganti Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar PT Bank Sumitomo Niaga telah disahkan oleh Menteri Kehakiman (sekarang bernama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7419.HT.01.01.Th89 tanggal 14 Agustus 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 12 September 1989, tambahan No. 1845/1989. Didirikan untuk melakukan kegiatan umum perbankan dan transaksi mata uang asing, PT Bank Sumitomo Niaga memperoleh izin untuk beroperasi berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. 958/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989.

PERUBAHAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Pada bulan Mei 1999, *The Sumitomo Bank Ltd* meningkatkan kepemilikan sahamnya menjadi 98,58% sehingga pada 30 November 1999 nama Bank berubah dari "PT Bank Sumitomo Niaga" menjadi "PT Bank Sumitomo Indonesia". Perubahan nama perusahaan ini telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C-20058HT.01.04.Th.99 tanggal 14 Desember 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 16 tanggal 25 Februari 2000 Tambahan No. 1011/2000.

Efektif sejak 2 April 2001, Bank dan PT Bank Sakura Swadharma (didirikan di Indonesia pada bulan November 1989, sebelumnya bernama PT Bank Mitsui Swadharma) melakukan penggabungan usaha (*merger*) menyusul *merger* induk perusahaan kedua bank di Jepang pada 1 April 2001. Sesuai dengan akta penggabungan usaha No. 13 tanggal 2

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia has operated in Indonesia since 1989, by offering various financial products and services for large-scale corporations in Indonesia, such as state-owned enterprises (SOEs), multinational corporations, national private enterprises as well as Japanese-owned subsidiary companies. In recent years, the Bank has actively participated in loan syndications, especially in infrastructure sector and its supporting industries that are in line with Indonesian Government's development programs.

COMPANY ESTABLISHMENT

The history of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("The Bank") began with the establishment of "PT Bank Sumitomo Niaga" on 31 May 1989 as a joint venture bank between The Sumitomo Bank, Limited and PT Bank Niaga Tbk by virtue of Notarial Act No. 109 passed before Winnie Hadiprodjo, S.H. as substitute of Kartini Muljadi, S.H. notary in Jakarta. Deed of Establishment and Articles of Association of PT Bank Sumitomo Niaga were already approved by the Ministry of Justice (now namely Minister of Justice and Human Rights) in the Decree No. C2-7419.HT.01.01.Th89 dated 14 August 1989 and published in the State Gazette No. 73 dated 12 September 1989 supplement No. 1845/1989. Established to conduct general banking and foreign currency foundation, PT Bank Sumitomo Niaga obtained its operating license based on the Minister of Finance's approval by virtue of Decree No. 958/KMK.013/1989 dated 28 August 1989.

CHANGE IN SHAREHOLDERS COMPOSITION

In May 1999, The Sumitomo Bank Ltd increased its share ownership to 98.58% so that on 30 November 1999 the Bank changed its name from PT Bank Sumitomo Niaga" to "PT Bank Sumitomo Indonesia". This change of corporate name was already approved by the Ministry of Justice in its Decree No. C-20058HT.01.04.Th.99 dated 14 December 1999 and published in the State Gazette No. 16 dated 25 February 2000 Supplement No. 1011/2000.

Effective since 2 April 2001, the Bank and PT Bank Sakura Swadharma (established in Indonesia on November 1989, formerly PT Bank Mitsui Swadharma) conducted a merger following the merger of their respective parent banks in Japan on 1 April 2001. Pursuant to the merger deed No 13 dated 2 February 2001, PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia became

Februari 2001, PT Bank Sumitomo Indonesia menjadi bank yang bertahan (*surviving bank*) dan berganti nama menjadi "PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia" (dikenal sebagai "BSMI"). Penggabungan usaha dan perubahan nama ini telah mendapatkan persetujuan BI, masing-masing melalui Surat Keputusan No. 3/5/Kep/GBI/2001 tanggal 27 Maret 2001 (untuk penggabungan usaha) dan No. 3/7/Kep/DGS/2001 tanggal 17 April 2001 (untuk perubahan nama perusahaan).

Pemegang saham Bank pada awal penggabungan usaha menjadi BSMI atau per April 2001 terdiri dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") 97,63%; Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) 1,66%; dan PT Bank Niaga Tbk 0,71%.

Pada bulan Maret 2004 kembali terjadi perubahan komposisi pemegang saham Bank menjadi: SMBC 98,29%; PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") 1%; dan PT Bank Niaga Tbk ("Bank Niaga") 0,71%.

Pada September 2006 Bank Niaga menjual 0,71% sahamnya kepada SMBC, sehingga kepemilikan saham SMBC di Bank bertambah menjadi 99%.

Perubahan terakhir yaitu pada Februari 2011, dengan masuknya PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") sebagai pemegang saham baru yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 9 tanggal 7 Februari 2011 yang dibuat di hadapan Dr. Amrul Partumoan Pohan, S.H., L.L.M., notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-10035.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 25 Januari 2011 mengenai (a) Peningkatan modal dasar Bank dari semula Rp 2.300.000 juta menjadi Rp 2.873.942 juta; (b) Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Bank dari semula Rp 1.502.441 juta menjadi Rp 2.873.942 juta; dan (c) Perubahan susunan pemegang saham. Pada 31 Desember 2018, Pemegang Saham Bank adalah Sumitomo Mitsui Banking Corporation (98,48%; 2.830.178 saham), PT Bank Central Asia Tbk (1,00%; 28.740 saham), dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (0,52%; 15.024 saham).

Dalam rangka meningkatkan *brand awareness* di pasar sebagai salah satu anggota Grup Perusahaan SMBC yang telah diakui secara *global*, pada 2014 Bank melakukan perubahan logo perusahaan dan nama panggilan dari "BSMI" menjadi "SMBCI".

the surviving bank and adopted its current name, "PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia" (known as "BSMI"). The merger and the change of corporate name were approved by BI, respectively by virtue of the Decrees No. 3/5/Kep/ GBI/2001 dated 27 March 2001 (for the merger) and No. 3/7/Kep/ DGS/2001 dated 17 April 2001 (for the change of corporate name).

The Bank's shareholders in the beginning of merger up to become BSMI or as of April 2001 consisted of Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") 97.63%; Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) 1.66%; and PT Bank Niaga Tbk 0.71%.

In March 2004 there was another change in the Bank's shareholder composition to become: SMBC 98.29%; PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") 1% and PT Bank Niaga Tbk ("Bank Niaga") 0.71%.

In September 2006 Bank Niaga sold its 0.71% shares to SMBC, making SMBC's share ownership in the Bank increased to 99%.

The last change was in February 2011 with the entrance of PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") as new shareholder poured in the Notarial Deed No. 9 dated 7 February 2011 of Dr. Amrul Partumoan Pohan, S.H., L.L.M., notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-10035.AH.01.02. Tahun 2011 dated 25 January 2011, concerning (a) Increase of the authorized capital of the Bank from Rp 2,300,000 million to Rp 2,873,942 million; (b) Increase in the subscribed and paid-up capital of the Bank from Rp 1,502,441 million to Rp 2,873,942 million; and (c) Change of shareholders composition. As of 31 December 2018, the Bank's Shareholders consisted of Sumitomo Mitsui Banking Corporation (98.48%; 2,830,178 shares), PT Bank Central Asia Tbk (1,00%; 28,740 shares), dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (0.52%, 15,024 shares).

With a view to increase its brand awareness in the market as a member of globally recognized SMBC Group Companies, Bank adopted a new logo and new nickname from "BSMI" to become "SMBCI".

KRONOLOGIS PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN

Chronological Change of Company Name



1989



1999



2001



2014

PT Bank Sumitomo Niaga

PT Bank Sumitomo Indonesia

PT Bank Sumitomo Mitsui
Indonesia ("BSMI")

Perubahan nama panggilan dari
"BSMI" menjadi "SMBCI".
Change of nickname from "BSMI" to
"SMBCI".

PERKEMBANGAN TERKINI

Pada 2 Agustus 2018 Bank dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) telah mengumumkan rencana merger gabungan kedua bank tersebut. Sebelumnya, pada 1 Agustus 2018, rencana merger ini telah memperoleh persetujuan dari masing-masing Dewan Komisaris Bank dan BTPN.

RECENT DEVELOPMENT

On 2 August 2018 the Bank and PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) publicly announced the abridged merger plan of both banks. Prior to that, on 1 August 2018, the merger plan had been approved by the Bank's and BTPN's Board of Commissioners respectively.

Pengumuman rencana *merger* mencakup penjelasan tentang nama bank yang baru bergabung, visi dan misinya, strategi bisnis, serta susunan baru Direksi dan Komisaris. Pengumuman ini diterbitkan sebagai bagian dari pengungkapan informasi atas rencana Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) untuk menggabungkan anak perusahaannya di Indonesia, yaitu Bank dan BTPN. SMBC adalah pemegang saham pengendali di Bank dan BTPN dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 98,48% dan 40%.

Pengumuman publik tersebut merupakan tonggak penting yang menandai secara resmi dimulainya proses *merger* Bank dengan BTPN. Penggabungan ini diyakini akan memberikan dampak positif, tidak hanya kepada bank baru, tetapi juga bagi perekonomian nasional. Penggabungan ini akan menciptakan bank yang baru, lebih besar, dan lebih kuat yang akan memainkan peran lebih lanjut dalam memenuhi kebutuhan keuangan yang meningkat dari berbagai sektor di Indonesia, baik ritel maupun grosir.

Rencana penggabungan Bank dengan BTPN ini sekaligus untuk mendukung kebijakan konsolidasi bank di Indonesia yang diharapkan oleh OJK, dan dipandang sebagai salah satu cara untuk hasilkan bank lebih kuat dan mempunyai daya saing agar dapat memperluas usaha ke Asia Tenggara sesuai tujuan SMBC.

Lebih lanjut, pada tanggal 5 Oktober 2018, berdasarkan keputusan RUPSLB Bank dan BTPN, para pemegang saham telah menyetujui seluruh hal yang tercantum dalam Rencana *Merger*. Tahapan selanjutnya yang proses untuk memperoleh persetujuan dari regulator agar *merger* kedua bank menjadi efektif secara hukum.

Nama dari bank hasil *merger* nantinya adalah PT Bank BTPN Tbk. Bank hasil *merger* akan menjadi anak perusahaan mayoritas dari SMBC. Seluruh aktivitas bisnis, operasional, aset dan kewajiban Bank akan ditransfer ke BTPN pada tanggal efektif nanti. Manajemen dan karyawan Bank tetap berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik bagi para nasabah dengan standar pelayanan tertinggi, baik saat ini dan setelah *merger* efektif.

The merger plan announcement includes explanations on the newly merged bank's name, its vision and mission, business strategy, as well as new line-ups of its board of directors and commissioners. This announcement was published as part of the information disclosure on Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) plan to merge its subsidiaries in Indonesia, namely the Bank and BTPN. SMBC is the controlling shareholder in the Bank and BTPN with 98.48% and 40% shareholding interests respectively.

The said public announcement is an important milestone that officially marks the commencement of the Bank's merger with BTPN. This merger is believed to be able to give positive impact, not only to the new bank, but also to the national economy. This merger will create a new, bigger, and stronger bank that will play further roles in fulfilling the increasing financial needs of various sectors in Indonesia, both retail and wholesale

Additionally, the Bank's abridged merger plan with BTPN is also to support Indonesian banks consolidation policy expected by OJK, and is seen as one of the ways to generate a stronger and more competitive bank in order to expand business to Southeast Asia according to the objective of SMBC.

Going further, on 5 October 2018 based on the EGMS resolutions of the Bank and BTPN respectively, the shareholders of both banks have agreed on all points specified in the Merger Plan. The next phase is the process to get the regulators' approval in order to obtain the effectiveness of legal merger of both banks.

The name of the bank resulted from the merger later is PT Bank BTPN Tbk. This bank will become the majority subsidiary of SMBC. All the Bank's business activities, operations, assets and obligations will be transferred to BTPN on the effective date. Management and employees of the Bank will remain committed to providing the best service for customers with the highest service standards, both now and after the merger comes into effect.

TONGGAK SEJARAH

Milestones

1989

31 MEI

Didirikan dengan nama "PT Bank Sumitomo Niaga".

AGUSTUS

Memperoleh izin beroperasi.

NOVEMBER

Perubahan nama Bank menjadi "PT Bank Sumitomo Indonesia".

31 MAY

Established under the name "PT Bank Sumitomo Niaga".

AUGUST

Obtained operating license.

NOVEMBER

The Bank's name was changed to "PT Bank Sumitomo Indonesia".

2001

APRIL

Merger dengan PT Bank Sakura Swadharma (dahulu PT Bank Mitsui Swadharma), nama Bank berubah dari PT Bank Sumitomo Indonesia menjadi "PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia" ("BSMI").

APRIL

Merged with PT Bank Sakura Swadharma (formerly PT Bank Mitsui Swadharma), the Bank's name was changed from PT Bank Sumitomo Indonesia to "PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia" ("BSMI").

2004

APRIL

BNI menjadi salah satu pemegang saham PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

APRIL

BNI became one of the Shareholders of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

2011

FEBRUARI

BCA menjadi salah satu pemegang saham PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

FEBRUARY

BCA became one of the Shareholders of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

2014

JANUARI

Mengganti logo perusahaan dan nama panggilan Bank dari BSMI menjadi "SMBCI" (SMBC Indonesia), sedangkan nama Bank tetap PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

JANUARY

Adopted a new logo mark and changed its nickname from BSMI to become "SMBCI" (SMBC Indonesia). The Bank's name is still PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

2015

3 FEBRUARI

Dalam rangka diversifikasi dan meningkatkan sumber dana, menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah I.

3 FEBRUARY

To diversify and increase source of fund, issued Medium Term Notes I.

2016

5 APRIL

Dalam rangka diversifikasi dan meningkatkan sumber dana, menerbitkan *Sertifikat Deposito ("NCD")* PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Tahun 2016 sebesar Rp 1,665 triliun.

5 APRIL

To diversify and increase source of fund, issued Negotiable Certificate of Deposit ("NCD") PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Year 2016 amounting to Rp 1.665 trillion.

2017

FEBRUARI

Kantor Pusat Bank pindah ke alamat baru di Menara BTPN. Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6. Kawasan Mega Kuningan. Jakarta 12950.

14 JUNI

Menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah II ("MTN II")

FEBRUARY

The Bank's Head Office moved to the new address: Menara BTPN. Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5 – 5.6. Kawasan Mega Kuningan. Jakarta 12950.

14 JUNE

Issued Medium Term Notes II ("MTN II")

2018

2 MARET

Learning Center pindah ke Menara BTPN

1 AGUSTUS

Rencana merger Bank dan BTPN memperoleh persetujuan dari dewan komisaris kedua bank.

2 AGUSTUS

Bank dan BTPN mengumumkan rencana merger tersebut kepada publik.

5 OKTOBER

Para pemegang saham dalam RUPSLB Bank dan BTPN telah menyetujui seluruh hal yang tercantum dalam Rencana Merger tersebut.

20 DESEMBER

OJK Pengawas Perbankan memberikan izin Merger Bank ke dalam BTPN

2 MARCH

Learning Center has been moved to Menara BPTN

1 AUGUST

Merger plan of the Bank and BTPN was already approved by respective board of commissioners of both banks.

2 AUGUST

2 August The Bank and BTPN publicly announced the abridged merger plan.

5 OCTOBER

The shareholders in the EGMS of both the Bank and BTPN agreed all points specified in the abridged Merger Plan.

20 DECEMBER

OJK Supervisory Banking granted lisenca to the Merger of the Bank into BTPN

VISI, MISI, DAN NILAI-NILAI INTI Vision, Missions, and Core Values



Visi Vision

**BANK YANG TERPILIH, TERPERCAYA,
SERTA TERDEPAN DI INDONESIA**

MOST PREFERRED, TRUSTED, AND LEADING BANK IN INDONESIA



Misi Mission

- Memberikan pelayanan dan solusi prima kepada nasabah
- Memberikan nilai bagi pemegang saham melalui bisnis yang berkelanjutan
- Memberikan kesempatan untuk bertumbuh dan penghargaan kepada setiap karyawan yang profesional
- Memberikan kontribusi dan bertumbuh bersama dengan masyarakat Indonesia

- *To provide excellent services and solution to our customer*
- *To create shareholders value through sustainable business growth*
- *To provide growth opportunity and reward to each professional employee*
- *To contribute and grow together with Indonesian society*



Nilai-Nilai Inti Core Values



- INTEGRITAS —  INTEGRITY
- ORIENTASI KEPADA NASABAH —  CUSTOMER ORIENTED
- TANGGUNG JAWAB DAN PELAKSANAAN —  RESPONSIBILITY AND EXECUTION
- INOVASI —  INNOVATION
- MENGHORMATI DAN KEPERCAYAAN —  RESPECT AND TRUST
- KEPEMIMPINAN —  LEADERSHIP
- KERJA SAMA —  TEAMWORK

KEGIATAN USAHA

Business Activities

KEGIATAN USAHA BERDASARKAN ANGGARAN DASAR

Sesuai dengan Pasal 3 ayat 1 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha dalam bidang perbankan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melakukan kegiatan usaha sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank, dimana berdasarkan ketentuan peraturan tersebut Bank termasuk dalam kelompok Bank BUKU (Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha) 3, yaitu bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

Kegiatan Usaha Utama

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual, dan menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah:
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - b. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - c. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - e. Obligasi;
 - f. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun;
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;

MAIN BUSINESS ACTIVITIES BASED ON THE ARTICLES OF ASSOCIATION

Pursuant to Article 3 paragraph 1 of the Bank's Articles of Association, purpose and objective of the Bank is to engage in the banking business.

To achieve such intention and objective, the Bank may conduct the business activities stipulated in the Financial Supervisory Agency Regulation No. 6/POJK.03/2016 dated 27 January 2016 on Business Activities and Office Network by Bank's Core Capital, based on which SMBCI is categorized in the group of Bank BUKU 3 (Commercial Bank by Business Activities 3), that is a bank with core capital from Rp5,000,000,000,000 (five trillion rupiah) to less than Rp30,000,000,000,000 (thirty trillion rupiah).

Main Business Activities

1. *Accumulate funds from the public in the form of savings, such as clearing (giro) accounts, time deposits, certificates of deposit, saving accounts and/or other forms treated as such;*
2. *Grant credits;*
3. *Issue debentures;*
4. *Purchase, sell, or guarantee on its own risk as well as for the benefit and at the order of its customers:*
 - a. *Drafts, including drafts accepted by banks with a validity period not longer than customary in the trading of such documents;*
 - b. *Debentures and other commercial papers with a validity period not longer than customary in the trading of such documents;*
 - c. *Treasury bills and government securities;*
 - d. *Bank Indonesia certificates (SBI);*
 - e. *Bonds;*
 - f. *Commercial papers with a term of up to 1 (one) year;*
 - g. *Other securities with a term of up to 1 (one) year.*
5. *Transfer funds, either for its own account or for the account of customers;*
6. *Deposit funds at, borrow funds from, or lend funds to other banks, either by letter, telecommunications, sight drafts, checks or by other means;*
7. *Receive payment of claims on securities and make settlements with or among third parties;*

8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan/ atau surat berharga;
 9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
 10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
 11. Membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;
 12. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI/OJK;
 13. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank lain atau perusahaan lain dalam bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring, penyelesaian dan penyimpanan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI/OJK;
 14. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh BI, dan
 15. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
8. *Provide safe deposit boxes to store valuable goods and/ or documents;*
 9. *Act as custodian for the benefit of other parties based on a contract;*
 10. *Place funds of a customer with another customers in the form of securities which are not listed on the stock exchange;*
 11. *Purchase through an auction all or part of collateral in the event a debtor does not fulfill its obligations to the bank, provided that collateral purchased shall be promptly cashed;*
 12. *Carry out foreign exchange activities in compliance with BI/OJK regulations;*
 13. *Conduct capital participation activities at other banks or companies in the financial field, such as leasing, venture capital, securities companies, insurance companies, and clearing, settlement and custodian institutes in compliance with BI/OJK regulations;*
 14. *Conduct temporary capital participation activities to surmount the effects of bad debts, provided that it shall withdraw its participation, in compliance with the regulations of BI, and*
 15. *Any other activities commonly carried out by the Bank which do not conflict with the laws and regulations.*

PRODUK DAN LAYANAN

Product and Services

PEMBIAYAAN

- Pinjaman
- Sindikasi
- Proyek Keuangan
- Pembiayaan ECA

TRANSAKSI PERBANKAN

- Akun Korporasi
- Pengiriman Uang
- Pembayaran Pajak
- Perdagangan
- Pengelolaan Kas

SOLUSI KEUANGAN

- Solusi Keuangan

PEMBIAYAAN

Pinjaman

Bank menyediakan beragam fasilitas Pinjaman Korporat baik untuk kebutuhan pembiayaan jangka pendek yang sederhana guna mengelola kegiatan operasional sehari-hari atau pembiayaan jangka panjang untuk mendorong pertumbuhan proyek atau bisnis nasabah.

1. Pinjaman Investasi

Bank menyediakan skema pembiayaan yang lebih panjang untuk meningkatkan fleksibilitas dalam mengatur pembiayaan pembelian aset nasabah, dan meminimalkan dampak langsung pada arus kas operasional. Dengan membeli aset atau peralatan, Bank dapat mendukung nasabah dengan pinjaman jangka menengah sampai jangka panjang dengan suku bunga yang kompetitif.

2. Pinjaman Modal Kerja

Bank menyediakan fasilitas Pinjaman Modal Kerja dalam bentuk mata uang IDR, USD dan JPY untuk nasabah korporasi, seperti menyediakan pembiayaan jangka pendek dan pinjaman terkait ekspor impor untuk mendukung pengeluaran operasional harian nasabah dengan suku bunga yang kompetitif.

Sindikasi

Bank menawarkan jaringan yang kompetitif dan efisien serta didorong oleh *global network* di dunia. Nasabah dapat mengandalkan Bank untuk mendapatkan solusi pembiayaan yang inovatif dan kemampuan Bank untuk mensindikasi fasilitas pinjaman antar negara dengan pelaksanaan yang lancar.

FINANCING

- Loan
- Syndication
- Project Finance
- ECA Financing

TRANSACTION BANKING

- Corporate Account
- Remittances
- Tax Payment
- Trade
- Cash Management

TREASURY SOLUTIONS

- Treasury Solutions

FINANCING

Loan

Bank provides a range of corporate loan facilities in the form of a simple short-term financing to manage day-to-day operation or longer-term financing to fuel customers' project or business growth.

1. Investment Loan

Bank provides longer financing terms to increase flexibility in maneuvering customers' capital expenditure cost while at the same time minimizing the immediate impact on operational cash flow. Either to purchase assets or equipment, Bank is able to support customers with medium to long term loan at competitive interest rates.

2. Working Capital Loan

Bank provides Working Capital Loan facilities in IDR, USD and JPY for corporate customers such as short-term financing and export-import related loan to support customers' day-to-day operational expenditure at competitive interest rates.

Syndication

Bank offers one of the most efficient, competitive and relationship driven global network in the world. Customers can count on the Bank for innovative financing solutions and the Bank's ability to syndicate loans seamlessly across borders with flawless execution.

Pemimpin Pasar dengan Tim Profesional.

Bersama dengan group SMBC, Bank adalah pemimpin pasar di pasar pinjaman sindikasi Asia (di luar Jepang) dengan tim SMBC di Sydney, Hong Kong, Singapura, Shanghai, Tokyo, London dan New York, menyediakan distribusi *global* yang kuat. SMBC mengutamakan bisnis solusi keuangan yang berkembang di seluruh Asia, meliputi Australia, China, Kamboja, Hong Kong, Makau, Mongolia, Myanmar, India, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Korea Selatan, Taiwan, Thailand, dan Vietnam.

Bank menawarkan strukturisasi pinjaman, underwriting, distribusi pinjaman primary, dan aktivitas pasar sekunder di semua sektor. Spesialis Bank berkoordinasi dengan tim *Loan Syndications* SMBC di Asia dan EMEA untuk menyediakan solusi pembiayaan yang terintegrasi dan inovatif dalam skala internasional.

SMBC secara konsisten masuk dalam 5 besar *Mandated Lead Arrangers* di Asia selama 15 tahun terakhir (oleh Thomson Reuters).

Pembiayaan Proyek

Bermitra dengan klien Bank untuk menyediakan solusi Keuangan Proyek yang komprehensif

Bersama dengan SMBC, Bank diakui sebagai pemimpin dalam pembiayaan proyek di kawasan Asia Pasifik, dengan pengalaman yang dalam di berbagai produk dengan professional staff yang berdedikasi di seluruh Asia Tenggara, India, China, Asia Timur dan Australia.

Di Asia Pasifik, SMBC telah secara aktif mendukung kliennya dalam menyediakan layanan pembiayaan proyek sejak pertengahan 1990an dengan kantor pusat regional di SMBC Singapore untuk pembiayaan proyek-proyek di Asia.

SMBC telah secara konsisten menerima pengakuan dari pihak industri untuk layanan terdepan dan pengetahuan produk, dengan diterimanya penghargaan diantaranya penghargaan *Asia Pacific Financial Advisor of the Year* dari IJ Global, penghargaan *Asia Pacific and Indonesia Project Finance House of the Year* oleh the Asset pada tahun 2016.

Market Leader with a Team of Professionals.

Together with SMBC group, the Bank is a market leader in the Asia (ex-Japan) syndicated loan market with teams in Sydney, Hong Kong, Singapore, Shanghai, Tokyo, London and New York providing a strong global distribution capability. SMBC promotes the growing financial solution business throughout Asia covering Australia, China, Cambodia, Hong Kong, Macau, Mongolia, Myanmar, India, Indonesia, Malaysia, the Philippines, Singapore, South Korea, Taiwan, Thailand, and Vietnam.

The Bank offers loan structuring, underwriting, primary loan distribution and secondary market activities across all sectors. Our specialists coordinate with SMBC's Loan Syndications teams in Asia and EMEA to provide seamless and innovative financing solutions on an international scale.

SMBC has consistently ranked amongst the top 5 Mandated Lead Arrangers in Asia for the past 15 years (by Thomson Reuters).

Project Finance

Partnering with the Bank's clients to provide comprehensive Project Finance solutions

Together with SMBC, the Bank is recognized as a leader in project finance in the Asia Pacific region, with a depth of experience across a wide range of products and dedicated professionals staffed in locations across Southeast Asia, India, China, East Asia and Australia.

In Asia Pacific, SMBC has been actively supporting its clients in providing project financing services since the mid 1990s with Singapore offices serves as the regional headquarters for project finance in Asia.

SMBC has consistently received industry recognition for its leading edge services and product knowledge, as evidenced by awards including Asia Pacific Financial Advisor of the Year by IJ Global, Asia Pacific, and Indonesia Project Finance House of the Year by the Asset in 2016.

Keuangan Tenaga Listrik dan Infrastruktur

SMBC memiliki sejarah yang baik di kawasan Asia Pasifik untuk pembiayaan proyek pembangkit listrik dan infrastruktur. Bank memiliki kemampuan mengatur dan memberi pinjaman yang kuat untuk berbagai sektor termasuk di antaranya:

Cakupan Sektor – Tenaga Listrik, Energi, Minyak & Gas, Maritim Lepas Pantai, Pengiriman LNG, Pertambangan (batubara, logam dan mineral dll.), PPP, Transportasi, Infrastruktur, TMT, dll.

Layanan Bank meliputi:

- Memimpin dan mengatur transaksi keuangan terstruktur (*Structured Finance*)
- Kemampuan dalam transaksi *underwriting* dan distribusi utang
- Keberadaan yang kuat di pasar negara berkembang
- Solusi pembiayaan inovatif

Pembiayaan ECA

Bank memberikan layanan pembiayaan jangka pendek dan jangka panjang kepada klien sesuai dengan Lembaga Kredit Ekspor yang terakreditasi (ECA). Global ECA dan platform Multilateral dengan spesialis khusus mengelola hubungan Internasional. Bank memiliki tim dengan pengalaman yang luas dalam pengaturan untuk pembiayaan keagenan, serta bekerja sama dengan lembaga kredit ekspor, *development banks* dan lembaga multilateral.

TRANSAKSI PERBANKAN

Akun Korporasi

Bank juga menyediakan produk simpanan untuk melengkapi nasabah dengan berbagai sarana pendukung kebutuhan harian perbankan serta membantu agar keuangan nasabah tetap berada dalam pengendalian Bank.

1. Rekening Giro

Rekening Giro Bank dirancang khusus untuk mendukung kebutuhan bisnis nasabah, agar dapat mengakses serta mengendalikan rekening serta transaksi dengan aman dan nyaman dari manapun melalui jaringan internet Bank. Agar bisnis nasabah memiliki nilai tambah, Bank juga dapat menyediakan Rekening *Escrow* untuk Nasabah, guna mendukung keragaman bisnis atau proyek sesuai ketentuan dan kondisi yang dibutuhkan dalam bisnis atau proyek tersebut.

Power and Infrastructure Finance

SMBC has an established track record in the Asia Pacific region for the financing of power and infrastructure projects. The Bank have a strong lead arranging and lending capability for a broad range of sectors including the following:

Sector Coverage – Power, Renewables, Oil & Gas, Offshore Maritime, LNG Shipping, Mining (coal, metal and minerals etc.), PPP, Transportation, Infrastructure, TMT, etc.

The Bank's services include:

- Lead arranging structured finance transactions
- Debt underwriting and distribution capability
- Strong presence in emerging markets
- Innovative financing solutions

ECA Finance

The Bank provides short to long term financing to clients in conjunction with accredited countries' Export Credit Agencies (ECA), Global ECA, and Multilateral platform with on the ground presence of dedicated specialists managing relationships internationally. The Bank's team has extensive experience arranging services for agency financing, working with export credit agencies, development banks and multilateral agencies.

BANKING TRANSACTIONS

Corporate Account

The Bank also provides savings products in order to equip customers with the tools to support their daily banking needs and help customers to stay on top of their finances.

1. Current Account

The Bank's Current Account is designed to support customers' business needs so that they can access their accounts from anywhere in the world and control their transactions online conveniently. In order to give more value to customers' businesses, the Bank can equip Customers with *Escrow Account(s)* to support diverse business and project requirements under specific arrangement and condition.

Untuk kebutuhan transaksi, Bank dapat menyediakan Rekening Giro dalam 12 (dua belas) jenis mata uang: IDR, USD, JPY, AUD, SGD, EUR, GBP, HKD, CHF, THB, CNY and INR. Untuk keperluan penarikan dana, Bank menyediakan 3 (tiga) jenis uang kertas dalam mata uang: IDR, USD dan JPY

2. Deposito Berjangka

Bank menawarkan produk Deposito Berjangka untuk Korporat dengan suku bunga menarik dan tersedia dalam 3 (tiga) jenis mata uang; IDR, USD, dan JPY dengan jangka waktu mulai 1 bulan – 24 bulan.

Pengiriman Uang

Bank adalah anggota kliring nasional dan anggota sistem SWIFT dengan jaringan mitra bank koresponden yang terpercaya guna mendukung kebutuhan transaksi nasabah baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Selain itu, Bank juga mengedepankan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi dengan menggabungkan layanan *Internet Banking* dengan metode transfer dana secara *Straight Through Processing (STP)* atau tanpa penanganan manual.

1. Pemindahbukuan

Proses pengiriman atau penerimaan dana dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing di bank yang sama. Layanan ini juga dapat digunakan untuk melakukan penukaran mata uang antar rekening dengan mata uang yang berbeda.

2. Pengiriman Dana Domestic (Rupiah)

Proses layanan transfer dana dalam mata uang Rupiah kepada pihak lain di dalam negeri, terdiri dari:

- *Real-Time Gross Settlement (RTGS)* untuk transfer dana dalam nominal besar dan seketika.
- Sistem Kliring Nasional (SKN) untuk transfer dana dalam nominal yang lebih terjangkau (misal; pembayaran kepada pemasok, gaji karyawan).

3. Pengiriman Dana Dalam Mata Uang Asing

Transfer dana dalam berbagai mata uang asing kepada penerima di dalam dan luar negeri. Bank menyediakan layanan transfer dalam 11 (sebelas) mata uang asing: USD, JPY, AUD, SGD, EUR, GBP, HKD, CHF, THB, CNY and INR

For transactional purposes, the Bank's Current Account supports 12 different currencies: IDR, USD, JPY, AUD, SGD, EUR, GBP, HKD, CHF, THB, CNY, and INR. For withdrawal purposes, the Bank supports 3 banknote currencies: IDR, USD, and JPY.

2. Time Deposit

The Bank offers Corporate Time Deposit with attractive interest rates and available in 3 (three) different currencies; IDR, USD and JPY with tenor ranging from 1 month – 24 months.

Remittances

The Bank is a direct member of local clearing-house and SWIFT member with a reliable network of correspondent banks that are able to support customers' domestic and international transactions.

Additionally, the Bank supports customers to achieve convenience by combining Internet Banking capabilities and Straight Through Processing (STP) method which enables seamless payment execution without manual interference.

1. Internal Transfer

Incoming or outgoing fund transfer in domestic or foreign currencies within the same bank. This service can also serve foreign exchange between customers' accounts in different currencies.

2. Domestic (Rupiah Currency) Remittance

Fund transfer service in Rupiah currency across domestic banks, which consists of:

- *Real-Time Gross Settlement (RTGS)* for high-value fund and immediate real-time clearing.
- Sistem Kliring Nasional (SKN) for low-value fund and voluminous payments (e.g. vendor payments, staff payroll).

3. Foreign Remittance

Fund transfer service in foreign currencies to domestic and overseas banks. The Bank supports 11 (eleven) foreign currencies for remittance: USD, JPY, AUD, SGD, EUR, GBP, HKD, CHF, THB, CNY, and INR.

Pembayaran Pajak

Bank menerima pembayaran pajak import maupun *non-import* melalui koneksi langsung dengan MPG Gen 2.

Nasabah yang menggunakan layanan Internet Banking dapat membuat instruksi pembayaran pajak *import* maupun *non-import* secara sistematis kemudian dapat mengunduh, cetak atau simpan Bukti Pembayaran Negara (BPN)/Tanda terima pajak dalam format PDF dalam hari yang sama setelah Bank memproses instruksi pembayaran pajak.

Sebagai tambahan, Bank juga menyediakan anjungan mandiri khusus untuk pembayaran pajak yang terletak di area ATM center, BTPN Tower.

Perdagangan

Bank memiliki keahlian yang mendalam dalam memberikan dan mengeksekusi transaksi pembiayaan dan layanan perdagangan melalui jaringan global Bank. Dengan spesialisasi struktur pembiayaan yang dapat disesuaikan, staff Bank yang berpengalaman selalu siap membantu nasabah untuk mencapai kebutuhan likuiditas, mengurangi risiko dan pemenuhan tujuan keuangan.

Bank terus menciptakan cara baru dan inovatif untuk melayani nasabah.

1. Pembiayaan Perdagangan

Bank menawarkan kemudahan solusi *trade finance* untuk mengatur modal kerja nasabah lebih baik. Dengan keahlian yang mencakup secara internasional, Bank dapat memberikan solusi untuk bisnis yang dibutuhkan oleh nasabah.

a. Trust Receipt Loan

Nasabah dapat menggunakan LC Impor untuk meningkatkan modal kerja mereka dengan pembiayaan jangka pendek Bank untuk melunasi kewajiban impor nasabah.

b. Export Bills Negotiation / Discounting

Bank memberikan diskon tagihan ekspor di bawah LC atau Koleksi Dokumen di pra atau pasca penerimaan.

c. Forfaiting LC/SKBDN

Bank membantu meningkatkan arus kas nasabah dan menghilangkan risiko pembayaran dengan memberikan diskon LC / SKBDN nasabah tanpa bantuan.

d. Account Receivable & Payable Financing

Bank menyediakan pembiayaan utang atau membeli faktur nasabah dengan/tanpa jaminan.

Tax Payment

The Bank accepts both import and non-import tax payment through direct link with MPG Gen 2.

Customers using Internet Banking System are able to send import and non-import tax instruction(s) systematically to the Bank, then download, print, or store the Bukti Pembayaran Negara (BPN)/Tax Receipt in PDF format at same day after the Bank processes tax instruction(s).

Additionally, the Bank also provides Self Tax Payment Service terminal in the ATM Centre of BTPN Tower.

Trade

The Bank has deep expertise in delivering and executing trade finance deals and services across the world through its global network. With a specialisation in bespoke financing structures, the Bank has experienced professionals to help customers achieve their liquidity needs, mitigate risk and meet financial goals.

The Bank continuously creates new and innovative ways to serve customers.

1. Trade Finance

The Bank offers trade finance solutions to help customers better manage their working capital. With its international expertise, the Bank is able to tailor solutions based on customers' business needs.

a. Trust Receipt Loan

Customers can use Import LC to leverage their working capital with the Bank's short-term financing to pay off customers' import obligation.

b. Export Bills Negotiation / Discounting

The Bank gives discount of export bills under LC or Documentary Collection at pre or post-acceptance.

c. Forfaiting LC/SKBDN

Bank helps improve customers' cash flow and eliminate payment risks by giving discount on customers' LC/SKBDN without recourse.

d. Account Receivable & Payable Financing

The Bank provides finance for customers' payables or purchases customers' invoices with/without recourse.

2. Layanan Perdagangan

Bank menyediakan fasilitas untuk mengontrol transaksi perdagangan nasabah melalui layanan *import* dan *export* servis yang sekaligus dapat mengatur risiko perdagangan luar negeri nasabah.

a. Bank Guarantee

Jaminan yang dikeluarkan oleh Bank (Penjamin) atas permintaan pelanggan (Dijamin) untuk menjamin penerima manfaat. Berikan jaminan yang diperlukan oleh rekanan nasabah dengan *Standby Letter of Credit / Garansi Bank*.

b. LC Issuance (*Sight, Usance, UPAS/UPAU*)

Suatu usaha tanpa syarat yang diberikan oleh Bank atas permintaan penjual atau pembeli untuk memastikan pembayaran dan pengiriman barang sesuai dengan dokumen yang ditetapkan.

c. Export Confirmation

Bank menyediakan layanan *hedging* risiko nasabah pada hasil ekspor dengan mengkonfirmasi LC ekspor nasabah dan dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Shipping Guarantee

Nasabah dapat mengumpulkan barang mereka sebelum *Bill of Lading* tiba dengan menggunakan Jaminan Pengiriman dari Bank untuk agen atau perusahaan pengiriman nasabah.

e. Import Documentary Collection

Bank membantu nasabah menghemat waktu dan biaya dalam mengumpulkan dokumen impor mereka yang dipegang oleh Bank terhadap pembayaran atau penerimaan untuk mendapatkan barang-barang impor di pelabuhan pembuangan.

f. Export Documentary Collection

Bank dapat membantu menyampaikan dokumen ekspor nasabah dan dibayar oleh importir setelah rilis dokumen agar nasabah dapat merasa yakin dengan hasil ekspor atau penerimaan mereka.

Pengelolaan Kas

Bank senantiasa memahami kebutuhan serta tantangan-tantangan nasabah dalam mengelola perputaran arus kas dan memberikan solusi yang sesuai dan terbaik untuk nasabah.

Layanan Manajemen Kas Bank fokus dalam memberikan efisiensi dan efektivitas kepada operasional bisnis nasabah demi terciptanya kondisi arus kas yang lebih optimal.

2. Trade Service

The Bank provides facilities to control customers' trades through its import and export trade services to manage customers' risks in international trades.

a. Bank Guarantee

A guarantee issued by the Bank (Guarantor) on the request of the customer (Guaranteed) to guarantee the beneficiary. Give your counterparty the assurance needed with our Standby Letter of Credit / Bank Guarantee.

b. LC Issuance (*Sight, Usance, UPAS/UPAU*)

An unconditional undertaking given by a Bank at the request of a seller or buyer to ensure payment and delivery of goods comply with stipulated document(s).

c. Export Confirmation

The Bank provides services for hedging customers' risks on export proceeds by confirming customers' export LCs and making payment upon maturity.

d. Shipping Guarantee

Customers can collect their goods prior to the arrival of Bill of Lading using the Bank's Shipping Guarantee for the customers' agent or shipping company.

e. Import Documentary Collection

The Bank helps customers to save time and cost when collecting their import document held by the bank against payment or acceptance to obtain imported goods at the port of discharge.

f. Export Documentary Collection

The Bank can help convey customers' export document(s) and get paid by importer upon the release of the document(s) so that the customers can get assurance on their export proceeds or acceptance.

Cash Management

The Bank always understands customers' requirements and challenges in managing their cash flow and then tailors the solutions that would suits their best.

The Bank's Cash Management Services focus in bringing efficiency and efficacy to your business operation to further optimize customers' cash flow position.

1. Layanan *Internet Banking*

SMAR&TS (Sumitomo Mitsui *Advanced Report & Transfer Services*) menyediakan layanan *internet banking* dengan tingkat keamanan dan fitur yang lengkap.

a. *Bank Report Service*

Bank menyediakan keleluasaan total dalam mengakses informasi mengenai saldo rekening, rincian rekening, informasi jatuh tempo dan rincian transaksi *forex*.

b. *Fund Transfer*

Bank menyediakan fitur pembayaran elektronik multiguna via *internet banking* untuk mendukung kebutuhan transaksi domestik dan luar negeri nasabah.

c. *Payroll*

Bank melayani pembayaran gaji secara satuan atau kolektif dengan mudah dan aman.

d. *e-Tax Service*

Bank menyediakan *e-tax service*, yaitu layanan pembayaran pajak melalui koneksi jaringan langsung MPN Gen 2 dan metode STP untuk mempercepat dan memudahkan proses pembayaran pajak nasabah dan pelaporan ke kantor pajak secara efisien dengan bukti pembayaran pajak yang dapat dengan mudah diunduh dari sistem *internet banking* Bank.

e. *e-Trade Service*

Nasabah dapat menerbitkan LC import serta segala keperluan perubahannya di Bank melalui sistem *e-Trade* Bank dan memantau transaksi LC anda dengan lebih mudah dan nyaman.

f. *Email Notification (e-Advice)*

Bank dapat mengirimkan notifikasi atas transaksi pendebitan ataupun pengkreditan kepada nasabah dan/atau rekanan mereka melalui email secara otomatis.

g. *e-Statement*

Nasabah dapat mengunduh, mencetak atau menyimpan laporan Rekening Giro bulanan mereka melalui *Internet Banking* Bank. Layanan ini akan memudahkan nasabah untuk mendokumentasikan data laporan rekening.

h. *e-Treasury Report Service*

Nasabah dapat mengunduh, mencetak atau menyimpan data transaksi *forex* dengan informasi *marked-to-market* secara elektronik melalui *Internet Banking* Bank.

1. *Internet Banking Services*

SMAR&TS (Sumitomo Mitsui *Advanced Report & Transfer Services*) provides *internet banking* services with high level of security and comprehensive features.

a. *Bank Report Service*

The Bank provides total visibility of account balances, statement details, maturity information and *forex* contract details.

b. *Fund Transfer*

The Bank provides multi-purpose features for electronic payment via *Internet banking* to support customers' domestic and overseas transaction needs.

c. *Payroll*

The Bank provides secure and convenient way of salary payment using single or batch method.

d. *e-Tax Service*

The Bank provides *e-tax service*, which is tax payment service with *straight-Through-Processing (STP)* through direct connectivity with MPN Gen 2, to deliver a speedy way of customers' tax payment and efficient reporting to State Tax Office simply by downloading your Tax Receipt from the Bank's *internet banking* system.

e. *e-Trade Service*

Customers can issue their Import LCs and necessary Amendments to the Bank using our *e-Trade* system and monitor their trade transactions conveniently.

f. *Email Notification (e-Advice)*

The Bank can send automatic notification for customers and their counterpart via e-mail regarding their inward and outward transactions.

g. *e-Statement*

Customers can download, print or save their monthly Account Statement electronically via the Bank's *Internet Banking* and ease customers' document keeping.

h. *e-Treasury Report Service*

Customers can download, print or save their monthly *Forex* report electronically via the Bank's *Internet Banking* and obtain *Marked-to-Market* information on their *Forex* transaction(s).

- i. *e-Document*
Bank dapat mengunggah dan mengirim dokumen pendukung transaksi nasabah secara elektronik melalui fitur *e-Document* dan meminimalkan rutinitas penggunaan kertas.
- j. *Interface*
Untuk menghindari penginputan berulang dalam melakukan pembayaran dan tingkatkan efisiensi dengan dukungan dari *template* serta sistem *converter* Bank.
- k. *Host-to-Host Service*
Bank menyediakan layanan *Host-to-Host* dan kecanggihan koneksi langsung dengan sistem bank sebagai saluran transaksi nasabah dengan tingkat keamanan tinggi.
- l. *File Inbox*
Bank menyediakan fitur *File Inbox* untuk memudahkan Pelaporan pembayaran pajak nasabah ke Kantor Pajak dimana nasabah dapat mengunduh, simpan dan cetak Bukti Penerimaan Negara (BPN) secara elektronik.
- m. *Pooling*
Memperkuat pengendalian dan pengawasan terhadap arus kas milik kelompok atau anak perusahaan secara sistematis. Fitur ini tidak hanya merangkum kegiatan pinjam-meminjam antar perusahaan tetapi juga menghitung bunga pinjaman serta kewajiban pajak terhadap bunga pinjaman tersebut.

2. Layanan Manajemen Likuiditas

Bank memahami tantangan-tantangan yang dihadapi nasabah dalam mengumpulkan piutang, mengendalikan berbagai rekening hingga menginvestasikan dana. Untuk itu, Bank menyediakan layanan manajemen likuiditas sebagai solusi untuk tantangan-tantangan tersebut agar tujuan utama nasabah, yaitu optimalisasi modal kerja, dapat tercapai.

- a. *Layanan Perfect Reconciliation*
Ditujukan untuk memudahkan rekonsiliasi piutang nasabah dan identifikasi transaksi penerimaan dana dengan menggunakan rekening virtual sehingga seluruh proses berjalan mulus dan hemat waktu.
- b. *Layanan Pengambilan Giro*
Agar nasabah dapat terhindar dari membuang waktu melakukan perjalanan ke bank, bekerja sama dengan perusahaan jasa jemput dokumen yang profesional, Bank menyediakan layanan untuk menjemput cek nasabah sesuai jadwal yang telah ditentukan.

- i. *e-Document*
The Bank can upload and send customers' supplementary or underlying document(s) using the Bank's e-Document feature and enjoy paperless routines.
- j. *Interface*
To avoid double-input and save time when creating customers' payment using the Bank's template and converter tool.
- k. *Host-to-Host Service*
The Bank provides Host-to-Host Service and seamless connection with direct connectivity to the bank as transactional delivery channel with highly secured network.
- l. *File Inbox*
The Bank provides File Inbox feature to facilitate customers' reporting to State Tax Office where customers are able to download, save and print Bukti Penerimaan Negara (BPN) or Tax Receipt electronically.
- m. *Pooling*
Strengthen control and monitoring towards your group company's cash pooling turnover systematically as this feature will not only gather and summarize customers' group's day-to-day lending and borrowing activities but also calculates the interest amount and necessary withholding taxes.

2. Liquidity Management Services

The Bank understands key challenges facing customers in collecting receivables, gaining control of account visibility and investing funds. Therefore, the Bank provides liquidity management solution to address those challenges to meet the objective of optimizing working capital of the customers.

- a. *Perfect Reconciliation*
Aimed at easing customers' AVR reconciliation process and identify inward collection with the support of our Virtual Account numbers to achieve seamless operation and reduce time consumption.
- b. *Giro Collection Services*
To help customers avoid making unnecessary journeys to the bank, collaborating with a professional courier service company, the Bank provides services to pick up customers' cheques on a scheduled basis.

- c. **Layanan Penyimpanan Giro**
Untuk membantu mengurangi kerumitan dalam memelihara tumpukan Cek/Giro, Bank dapat menerima dan menyimpan Cek nasabah dalam jangka panjang serta memproses kliring Cek/Giro sesuai jatuh tempo.
- d. **Layanan Pengantaran Uang**
Agar nasabah tidak perlu melakukan perjalanan beresiko ke bank untuk tarik uang, Bank menyediakan layanan pengantaran uang nasabah ke lokasi dengan jadwal yang ditentukan oleh nasabah tersebut.
- e. **Cross-Border Pooling**
Bank menyediakan layanan untuk memantau dan mengendalikan rekening-rekening antar kelompok perusahaan yang tersebar antar Negara serta tingkatkan imbal hasil dari likuiditas yang terkumpul antar kelompok perusahaan nasabah.
- f. **Domestic Cash Pooling**
Bank menyediakan layanan untuk memantau dan mengendalikan rekening-rekening antar kelompok perusahaan dalam satu negara serta tingkatkan imbal hasil dari likuiditas yang terkumpul antar kelompok perusahaan nasabah.
- g. **Interbank Collection**
Bank dapat membantu nasabah mempermudah proses rekonsiliasi piutang mereka dengan cara identifikasi unas masuk menggunakan Rekening Virtual BCA. Layanan ini merupakan layman kerjasama dengan Bank BCA yang memungkinkan para pelanggan, agen dan distributor melakukan pembayaran kepada nasabah melalui jaringan kantor cabang dan e-Channel Bank BCA. Selanjutnya, kumpulan dana nasabah akan secara otomatis dikirim ke rekening mereka di Bank. Pelaporan dari kumpulan piutang nasabah juga tersedia dan dapat diunduh, dicetak atau disimpan secara elektronik via *Internet Banking Bank*.
- h. **Advance RTE Information Service (aRTEis)**
Bank menyediakan layanan notifikasi hasil ekspor nasabah secara otomatis yang dikirimkan via surat elektronik. Layanan ini dapat membantu nasabah dalam menyiapkan pelaporan hasil ekspor sesuai peraturan dan kebijakan Regulator.
- c. **Giro Depository Services**
To help minimize hassle of maintaining abundant of cheques, the Bank can accept and safe keep customers' long-maturity cheques to be processed on its due.
- d. **Cash Delivery Service**
In order that customers no need to make risky journey to the bank to withdraw cash, the Bank provides secure and professional cash courier service to deliver cash directly to the customers' designated place on a scheduled basis.
- e. **Cross-Border Pooling**
The Bank provides services to oversee and control group accounts comprehensively across different countries as well as enhancing returns and liquidity support among group companies.
- f. **Domestic Cash Pooling**
The Bank provides services to oversee and control group accounts comprehensively within the country as well as enhancing returns and liquidity support among group companies of the customers.
- g. **Interbank Collection**
The Bank can help ease customers' A/R reconciliation process by identifying inward collection with BCA's Virtual Account. This service enables customers' consumers, agents, distributors, etc. to pay them via BCA wide branch-network and e-channels, where then your funds will automatically be wired to the customers' account at the Bank. Collection report is also provided electronically and can be downloaded, print or save in a timely manner via the Bank's Internet Banking system.
- h. **Advance RTE Information Service (aRTEis)**
The Bank provides automatic RTE notification directly to customers' emails. This service helps customers to prepare necessary report on their export-proceed and comply with Regulator's Policy.

SOLUSI *TREASURY*

Bank mempunyai jaringan di seluruh Asia, dan didukung oleh pengalaman yang luas serta peringkat kredit yang kuat.

Tim Bank siap untuk membantu:

1. Transaksi FX (*Tod/Tom/Spot, Forward, Swap*), yang merupakan salah satu kegiatan *treasury* untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang telah memiliki batas kredit untuk melakukan lindung nilai terhadap posisi nilai tukar.
2. *Derivatives (IRS, CCS)*, salah satu kegiatan *treasury* yang dilakukan berdasarkan kontrak atau perjanjian pembayaran dimana nilainya berasal dari instrumen seperti suku bunga dan nilai.

TREASURY SOLUTION

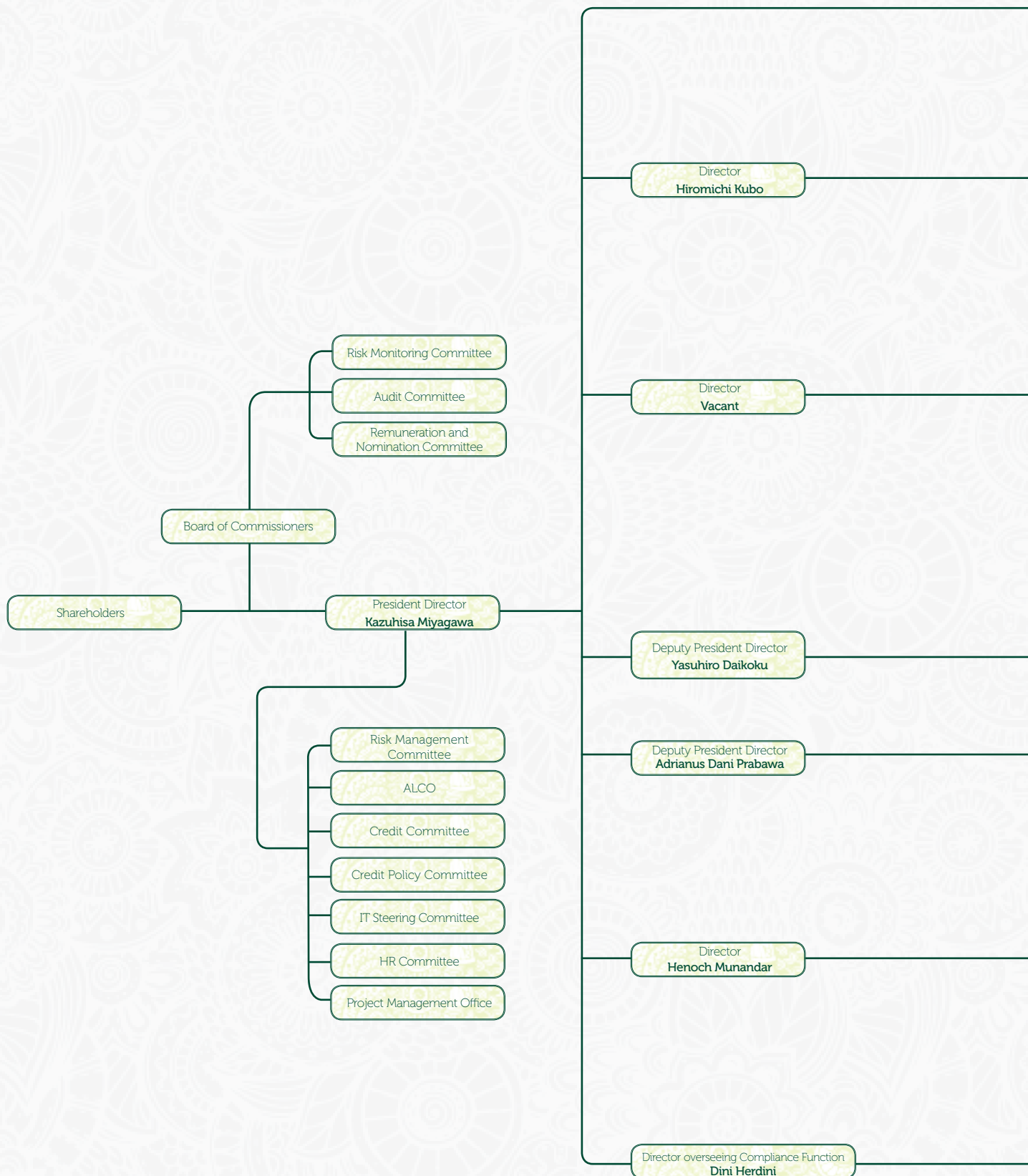
Bank's capabilities extend across its network in Asia and are backed by its extensive experience and strong credit rating.

The Bank's teams are ready to support:

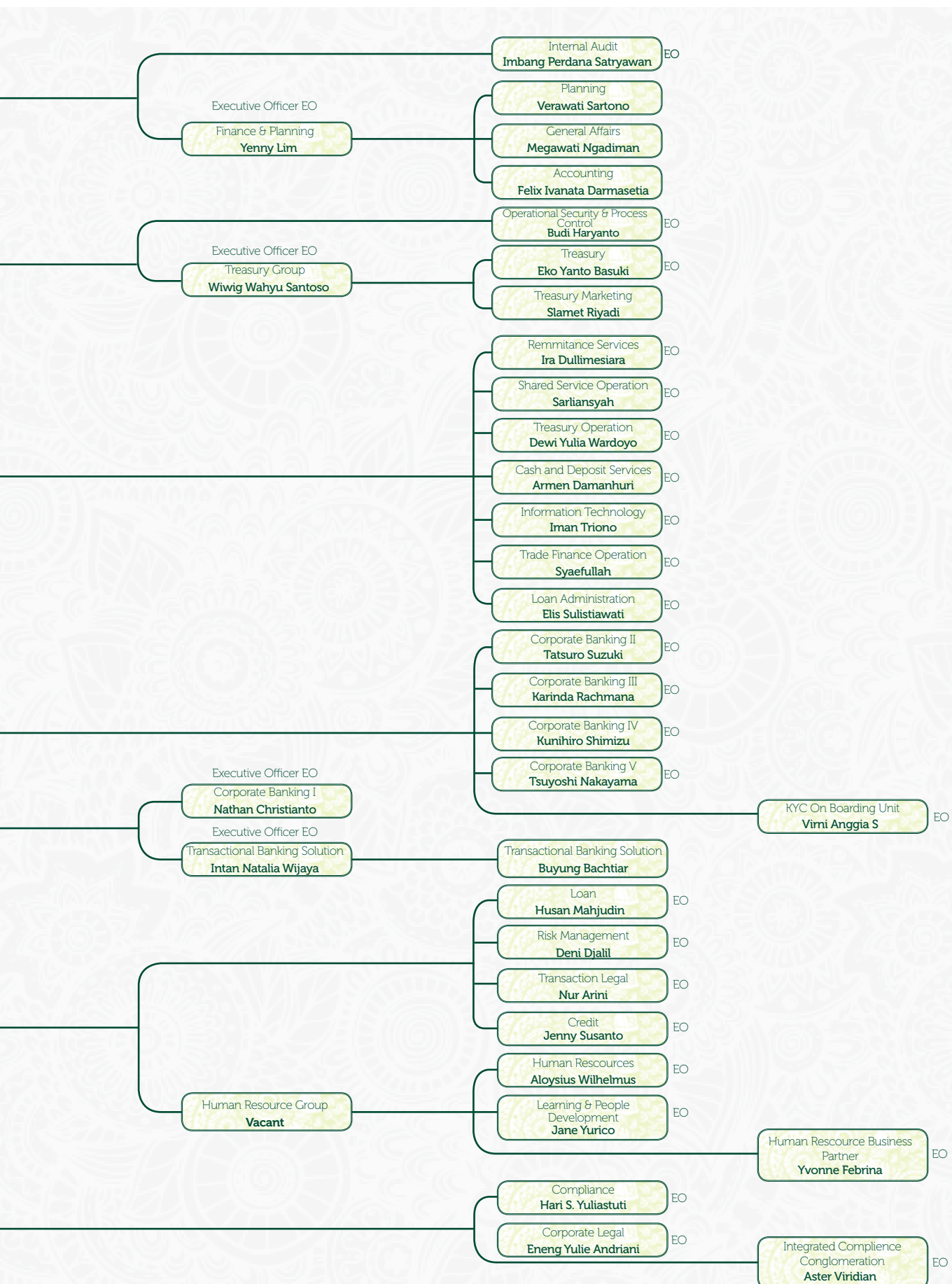
1. *Foreign Exchange (Tod/Tom/Spot, Forward, Swap), one of the treasury activities to fulfill the customer's need who have already had the credit line to hedge their position exposed by the exchange rate.*
2. *Derivatives (IRS, CCS), one of the treasury activities based on the contract or payment agreement in which the value is derived from instruments such as interest rate and exchange rate, which is followed by fund or instrument movement.*

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure



Struktur Organisasi
Organization Structure



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Profiles of the Board of Commissioners

TONY PRASETIANTONO

Komisaris Independen
Independent Commissioner



NINIK HERLANI MASLI RIDHWAN

Komisaris Independen
Independent Commissioner



RYUJI NISHISAKI
Komisaris Utama
President Commissioner



YUICHI NISHIMURA
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Profil Dewan Komisaris
Profiles of the Board of Commissioners

RYUJI NISHISAKI
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Jepang. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum Dagang dari Universitas Kyoto, Kyoto, Jepang dan *Master of Business Administration* di bidang Akuntansi Keuangan dari *University of Pennsylvania, Wharton School of Philadelphia, Amerika Serikat*. Beliau memulai karirnya di Taiyo Kobe Bank (sekarang *Sumitomo Mitsui Banking Corporation/SMBC*) di tahun 1985. Pada tahun 1997, beliau pindah ke *Sakura Finance Asia, Ltd, Hong Kong*, anak perusahaan yang dimiliki seluruh sahamnya oleh *Sakura Bank, Ltd* dengan jabatan terakhir sebagai *Group Head of Project Finance*. Beliau kemudian dipindahtugaskan ke *SMBC Hongkong* sebelum akhirnya kembali ke Tokyo pada tahun 2002, pindah ke *SMBC London* tahun 2007 sebagai *General Manager Syndication and Asset Distribution Department*, dan kemudian ke Bangkok tahun 2010 sebagai *Country Head and General Manager* di *SMBC cabang Bangkok*. Pada tahun 2012, Beliau kembali bertugas di *SMBC Tokyo* sebagai *Director and General Manager of Planning Department Investment Banking Unit*, kemudian pada tahun 2014 Beliau ditunjuk sebagai *Managing Executive Officer, Head of Asia Pacific Division and Asia Growing Markets Division* sebelum menetap di Singapore. Beliau kemudian ditunjuk sebagai *Managing Executive Officer, Head of Asia Pacific Division and Asia Growing Markets Division* sebelum kembali ditugaskan kembali di *SMBC Tokyo*. Saat ini Beliau menjabat sebagai *Senior Managing Executive Officer, Head of Financial Solutions Unit and Deputy Head of International Banking Unit*. Beliau diangkat sebagai Komisaris Utama PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak 18 April 2016.

Japanese citizen. Mr. Nishisaki holds a Bachelor degree in Commercial Law from Kyoto University, Kyoto, Japan and a Master of Business Administration in Finance and Accounting from University of Pennsylvania, Wharton School at Philadelphia, USA. He started his career in Taiyo Kobe Bank (now Sumitomo Mitsui Banking Corporation/SMBC) in 1985. In 1997, he moved to Sakura Finance Asia, Ltd, Hong Kong, a wholly owned subsidiary of The Sakura Bank, Ltd and his last position there was Group Head of Project Finance. He was then assigned to SMBC Hong Kong before moving back to Tokyo in 2002. Mr. Nishisaki moved to SMBC London in 2007 as General Manager of Syndication and Asset Distribution Department, and then to Bangkok in 2010 as Country Head and General Manager of SMBC Bangkok Branch. He moved back to Tokyo in 2012 and was appointed as Director and General Manager of Planning Department Investment Banking Unit, then in 2014, he was appointed as Director and Deputy Head, Emerging Markets Business Division before relocating to Singapore. He was then appointed as Managing Executive Officer, Head of Asia Pacific Division and Asia Growing Markets Division before moving back to Tokyo. Mr. Nishisaki currently holds the appointment of Senior Managing Executive Officer, Head of Financial Solutions Unit and Deputy Head of International Banking Unit. He was appointed as President Commissioner of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since April 18, 2016.

YUICHI NISHIMURA
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Warga Negara Jepang. Beliau memiliki gelar Sarjana Studi Politik dari Fakultas Hukum Universitas Gakushuin, Tokyo, Jepang dan *Master of Business Administration* dari *University of Illinois* di Urbana-Champaign, Amerika Serikat. Beliau memulai karirnya di Taiyo Kobe Bank yang merupakan salah satu bank pendahulu Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) cabang Marunouchi pada tahun 1989. Beliau kemudian pindah ke Sakura Bank pada tahun 1995, dan kemudian dipindahtugaskan ke SMBC cabang New York tahun 1997, sebelum pindah ke Tokyo tahun 2005. Selanjutnya, beliau ditugaskan ke SMBC Eropa di kota London pada tahun 2006 dengan jabatan terakhir sebagai *Joint General Manager* dari *Corporate Banking Department*, dan akhirnya kembali ke Tokyo pada tahun 2012 sebagai *Joint General Manager* dari *Planning Department, International Banking Unit*. Beliau bertolak ke Singapura dan menjabat sebagai *General Manager of Planning Department Asia Pacific Division*. Beliau juga bertugas di SMBC Malaysia dan SMBC Metro Investment Corp. di Filipina sebagai *Direktur Non-Independen*. Pada tahun 2018 Beliau dipindahtugaskan ke SMBC cabang Bangkok dan menjabat sebagai *Regional Head of Greater Mekong Sub-Region, Country Head of Thailand and General Manager SMBC Bangkok Branch*. Beliau diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama dari PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak 12 April 2017.

Japanese citizen. Mr. Nishimura holds a Bachelor degree in Political Studies from Gakushuin University, Tokyo, Japan and a Master of Business Administration (MBA) from University of Illinois at Urbana-Champaign, United States of America. He started his career in Taiyo Kobe Bank (now Sumitomo Mitsui Banking Corporation/SMBC), Marunouchi branch in Japan in 1989. After attaining his MBA in 1995, he moved back to Japan and was assigned to SMBC New York Branch in 1997, before moving back to Tokyo in 2005. He was assigned to SMBC Europe in London in 2006 and his last position there was Joint General Manager of Corporate Banking Department. He moved back to Tokyo in 2012 as Joint General Manager of Planning Department, International Banking Unit. Mr. Nishimura moved to Singapore and was appointed as the General Manager of Planning Department Asia Pacific Division in 2014. He also served in SMBC Malaysia and SMBC Metro Investment Corp. in Philippines as Non-Independent Director. In 2018, Mr. Nishimura relocated to Bangkok and currently holds the appointment of Regional Head of Greater Mekong Sub-Region, Country Head of Thailand, Country Head and General Manager SMBC Bangkok Branch. He was appointed as Vice President Commissioner of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since April 12, 2017.

Profil Dewan Komisaris
Profiles of the Board of Commissioners



NINIK HERLANI MASLI RIDHWAN
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Beliau meraih gelar Master di bidang Keuangan dari Universitas Indonesia. Beliau memulai karirnya pada tahun 1981 di Kantor Akuntan Publik Utomo (SGV-Utomo). Pada tahun 1985, beliau bergabung di PT Bank Central Asia Tbk dengan jabatan terakhir Kepala Pengembangan Audit dan Pengendalian Mutu pada tahun 2012. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Independen, Ketua Komite Audit, dan Ketua Remunerasi dan Nominasi PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan diangkat kembali untuk posisi yang sama sejak Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 20 Mei 2014.

Indonesian citizen. She obtained her Master's degree in Finance from University of Indonesia. She started her career in 1981 at Public Accountants Firm Utomo (SGV-Utomo). In 1985, she joined PT Bank Central Asia Tbk with latest position as Head of Audit Development and Quality Control in 2012. She had been appointed as Independent Commissioner, Chairman of Audit Committee, and Chairman of Remuneration and Nomination of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia and has been reappointed for the same positions since the Annual General Meeting of Shareholders dated 20 May 2014.

A portrait of Tony Prasetyantono, an Indonesian citizen, wearing glasses and a patterned batik shirt. The background of the portrait is a green and white floral pattern. The name and title are displayed in a dark green box to the left of the portrait.

TONY PRASETIANTONO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia. Beliau meraih gelar Doktor dari Australian National University, Canberra, Australia. Pada tahun 2003, beliau menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Bank Mandiri (Persero), Tbk., dan selanjutnya menjabat beberapa peran penting sebagai *Chief Economist* di PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., Komisaris Utama di PT. BPR Bhakti Daya Ekonomi, Komisaris Independen di PT Bank Permata Tbk. Selain itu, beliau saat ini menjabat sebagai Kepala Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik, Universitas Gadjah Mada. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak 12 April 2018, dan juga diangkat sebagai Ketua Komite Pemantau Resiko dan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan SMBC di SMBC Indonesia.

Indonesian citizen. He obtained his Doctor Program in Australian National University, Canberra, Australia. In 2003, he served as Independent Commissioner at PT Bank Mandiri (Persero), Tbk, and subsequently he has served in several roles as Chief Economist at PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, President Commissioner of PT BPR Bhakti Daya Ekonomi, Independent Commissioner of PT Bank Permata Tbk. Rather than that, currently he hold position as the Director of the Center for Economic and Public Policy Studies at Gadjah Mada University. He was appointed as Independent Commissioner of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since April 12, 2018, and he is appointed as the Chairman of Risk Monitoring Committee and the chairman of Integrated Corporate Governance Committee of SMBC Financial Conglomeration.at SMBC Indonesia.

PROFIL DIREKSI

Profiles of the Board of Directors

DINI HERDINI

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan
Director overseeing Compliance Function



ADRIANUS DANI PRABAWA

Wakil Direktur Utama
Deputy President Director



KAZUHISA MIYAGAWA

Direktur Utama
President Director



YASUHIRO DAIKOKU
Wakil Direktur Utama
Deputy President Director



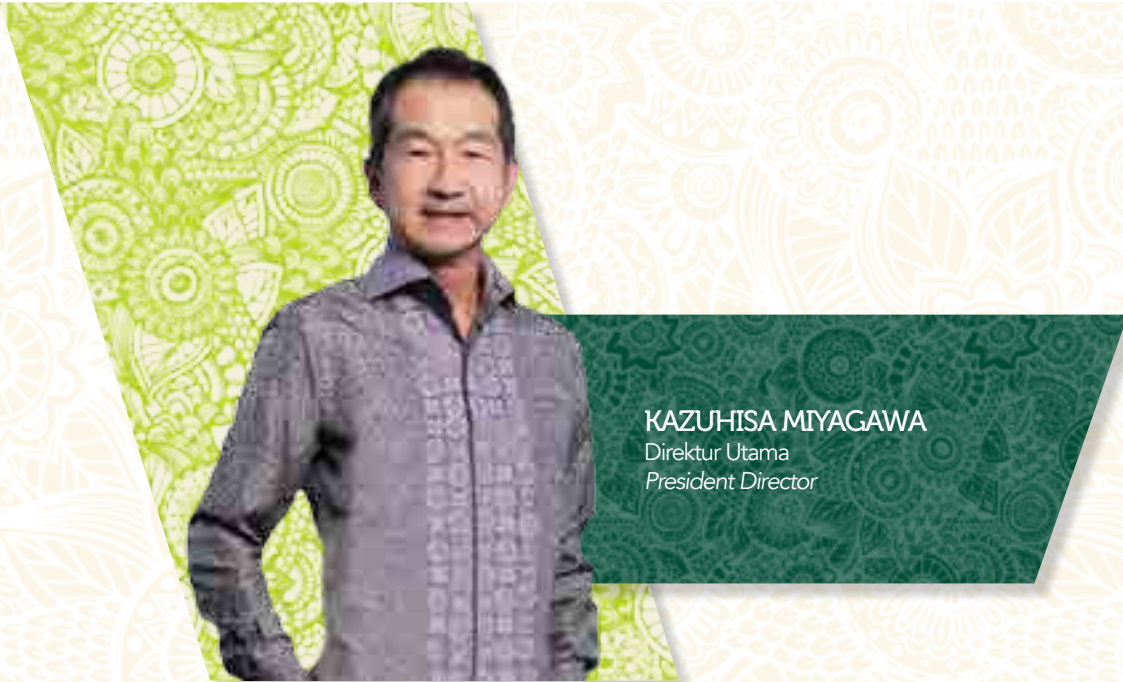
HENOCH MUJANDAR
Direktur
Director



HIROMICHI KUBO
Direktur
Director



Profil Direksi
Profiles of the Board of Directors



KAZUHISA MIYAGAWA
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Jepang. Beliau meraih gelar *Bachelor of Laws* dari *Gakushuin University*, Jepang. Beliau memulai karirnya pada tahun 1988 di *Mitsui Bank*, Cabang *Aoyama*, Jepang. Semenjak itu, Beliau telah dipercayakan dengan berbagai tanggung jawab di beberapa departemen dengan jabatan terakhir beliau di *Sumitomo Mitsui Banking Corporation* adalah *General Manager*, *Global Korea Corporate Banking Department*, *Senior Joint General Manager*, *Seoul Branch*. Beliau diangkat menjadi Wakil Direktur Utama *PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia* pada tanggal 11 Juli 2014 dan kemudian diangkat menjadi *Direktur Utama* sejak tanggal 26 November 2014.

Japanese citizen. He holds a Bachelor of Laws degree from Gakushuin University, Japan. He started his career in 1988 at Mitsui Bank, Aoyama Branch, Japan. Since then, he has been entrusted with various responsibilities in several departments with his last position at Sumitomo Mitsui Banking Corporation as General Manager, Global Korea Corporate Banking Department, Senior Joint General Manager, Seoul Branch. He was appointed as Deputy President Director of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia on 11 July 2014 and then has been appointed as President Director of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since 26 November 2014.

A portrait of Adrianus Dani Prabawa, a man with glasses wearing a grey batik shirt, standing against a green and yellow patterned background. The portrait is partially overlaid by a dark green banner containing his name and title.

ADRIANUS DANI PRABAWA

Wakil Direktur Utama
Deputy President Director

Warga Negara Indonesia. Beliau meraih gelar Bachelor di bidang Keuangan dari University of New England, Australia. Beliau memulai karirnya pada tahun 1990 di PT Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI) sebagai *Account Officer*, dan selanjutnya bekerja di beberapa lembaga keuangan seperti *Standard Chartered Bank* pada tahun 1992-1995, *PT BII Lend Lease* pada tahun 1995-1996, *ING Bank* pada tahun 1996-2003 dan *PT Bank DBS Indonesia* pada tahun 2003-2014 dengan jabatan terakhir sebagai *Direktur – Kepala Institutional Banking Group*. Beliau diangkat menjadi Wakil Direktur Utama PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak 20 Mei 2014.

Indonesian citizen. He holds a Bachelor's degree in Finance from the University of New England, Australia. He started his career in 1990 at PT Bank Dagang Nasional Indonesia (BDNI) as Accounts Officer, and subsequently in several financial institutions such as Standard Chartered Bank in 1992-1995, PT BII Lend Lease in 1995-1996, ING Bank in 1996-2003 and PT Bank DBS Indonesia in 2003-2014 with the last position as Director - Head of Institutional Banking Group. He has been appointed as Deputy President Director of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since 20 May 2014.

Profil Direksi
Profiles of the Board of Directors



YASUHIRO DAIKOKU

Wakil Direktur Utama
Deputy President Director

Warga Negara Jepang. Beliau meraih gelar *Bachelor of Law* dari Keio University, Jepang. Beliau memulai karirnya pada tahun 1992 di The Sumitomo Bank Ltd, cabang Mita, Jepang. Semenjak itu, beliau telah dipercayakan dengan berbagai tanggung jawab di beberapa departemen dengan jabatan terakhir beliau adalah sebagai *Senior Vice President* di Sumitomo Mitsui Banking Corporation di Jepang. Beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada bulan Juni 2015 sebagai Wakil Direktur Utama.

Japanese citizen. He earned a Bachelor of Laws degree from Keio University, Japan. He started his career in 1992 at The Sumitomo Bank Ltd, Mita Branch, Japan. Since then, He was entrusted with various assignments in various departments with his last position as Senior Vice President of Emerging Market Business Division, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Japan. He joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia in June 2015 as Deputy President Director.



HENOCH MUNANDAR

Utama
Director

Warga Negara Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Atmajaya, Indonesia. Beliau memulai karirnya pada tahun 1989 di PT Indomarco sebagai *Management Trainee*, dan kemudian bergabung dengan beberapa perusahaan seperti Bank Susila Bakti pada tahun 1991-1993, PT BII pada tahun 1993, Panin Bank pada tahun 1993-1995, PT Bogor Multifinance pada tahun 1995, Sanwa Bank Indonesia / Bank United Financial of Japan (UFJ) pada tahun 1995-2006, Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ pada tahun 2006, Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2006-2010, Bank DBS Indonesia pada tahun 2010-2013 dengan jabatan terakhir sebagai *Deputy Head of Credit/Credit Risk Management Head SMEC*. Beliau diangkat menjadi Direktur PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak 20 Mei 2014.

Indonesian citizen. He holds a Bachelor of Economics degree from Atmajaya University, Indonesia. He started his career in 1989 at PT Indomarco as Management Trainee and then joined with several companies such as Bank Susila Bakti in 1991-1993, PT BII in 1993, Panin Bank in 1993-1995, PT Bogor Multifinance in 1995, Sanwa Bank Indonesia / Bank United Financial of Japan (UFJ) in the year 1995 to 2006, the Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ in 2006, Bank Danamon Indonesia Tbk from 2006 to 2010, Bank DBS Indonesia in 2010 to 2013 with his last position as Deputy Head of Credit/Credit Risk Management Head SMEC. He has been appointed as Director of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since 20 May 2014.

Profil Direksi
Profiles of the Board of Directors



DINI HERDINI

Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan
Director overseeing Compliance Function

Warga Negara Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta. Beliau memulai karirnya pada tahun 1988 sebagai Pengacara Pro Bono di Lembaga Bantuan Hukum – sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat, kemudian bergabung dengan PT Bank Sumitomo Niaga sejak pendirian pada tahun 1989 sampai dengan tahun 1993, dan kemudian bergabung dengan beberapa Bank seperti PT ING Bank (1993-1996), PT Bank PDFCI, Tbk. (1996-2000), dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (2004-2014) dengan jabatan terakhir sebagai *General Counsel & Corporate Secretary*. Sebelum bergabung dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk., beliau pernah mendirikan dan menjalankan sebuah Firma Hukum bernama Herdini & Partners pada tahun 2000-2004. Beliau diangkat menjadi Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak tanggal 8 September 2014.

Indonesian citizen. She holds a Bachelor of Laws degree from Trisakti University, Jakarta. She started her carrier in 1988 as Probo Bono Lawyer in Lembaga Bantuan Hukum (Legal Aid Institute) – a Non Government Organization, and subsequently joined PT Bank Sumitomo Niaga from its establishment in 1989 to 1993, and several banks such as PT ING Bank (1993 – 1996), PT Bank PDFCI, Tbk (1996–2000), and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (2004–2014) with her last position as General Counsel & Corporate Secretary. Prior joining PT Bank Danamon Indonesia Tbk, she established and ran a law firm named Herdini and Partners in 2000 – 2004. She has been appointed as Director Overseeing Compliance Function of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since 8 September 2014.



HIROMICHI KUBO

Utama
Director

Warga Negara Jepang, Beliau meraih gelar *Bachelor of Commercial Science* dari *Kobe University*, Hyogo, Jepang. Memulai karirnya pada tahun 1992 di *Sakura Bank* cabang *Sannomiya*, Jepang, beliau telah dipercaya untuk bertugas di beberapa jabatan pada beberapa divisi, terakhir sebagai *Manager* di *Foreign Exchange Group Trading Department*, sebelum *Sakura Bank* melakukan *merger* menjadi *Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC)*. Pada 2002-2009 beliau bertugas di Kantor Cabang *New York*; lalu setelah kembali ke *Tokyo* pada 2009, beliau bertugas di Kantor Cabang *Sydney* dari 2011 sampai 2015 dengan jabatan terakhir sebagai *Deputy General Manager, Head of Treasury*. Beliau bergabung dengan *PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia* sebagai *Direktur* sejak 15 Maret 2016.

Japanese citizen, he holds a Bachelor of Commercial Science degree from Kobe University, Hyogo, Japan. Starting his career in 1992 at Sakura Bank, Sannomiya branch, Japan, he had been entrusted with various responsibilities in several divisions, the last was as Manager of Foreign Exchange Group Trading Department, before Sakura Bank was merged into Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC). In 2002-2009 he was assigned in New York branch and then after returning back to Tokyo in 2009, he was assigned in Sydney branch from 2011 to 2015 with his last position as Deputy General Manager, Head of Treasury. He has joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as a Director since 15 March 2016.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF Profiles of Executive Officers



No	Nama / Name	Jabatan / Title
1	Imbang Perdana Satryawan	Kepala Departemen Internal Audit <i>Department Head of Internal Audit</i>
2	Yenny Lim	Chief of Finance and Planning <i>Chief of Finance and Planning</i>
3	Intan Natalia Wijaya	Kepala Grup Transaction Banking Solutions <i>Group Head of Transaction Banking Solutions</i>
4	Nathan Christianto	Kepala Grup Corporate Banking 1 <i>Group Head of Corporate Banking 1</i>
5	Tatsuro Suzuki**	Kepala Departemen Corporate Banking 2 <i>Department Head of Corporate Banking 2</i>
6	Karinda Rachmana	Kepala Departemen Corporate Banking 3 <i>Department Head of Corporate Banking 3</i>
7	Kunihiro Shimizu**	Kepala Departemen Corporate Banking 4 <i>Department Head of Corporate Banking 4</i>
8	Tsuyoshi Nakayama**	Kepala Departemen Corporate Banking 5 <i>Department Head of Corporate Banking 5</i>
9	Jenny Susanto	Kepala Departemen Kredit <i>Department Head of Credit</i>
10	Aloysius Wilhelmus Jr. B	Kepala Departemen Sumber Daya Manusia <i>Department Head of Human Resource</i>
11	Jane Yurico Meitty	Kepala Departemen Learning and People Development <i>Department Head of Learning and People Development</i>
12	Yvonne Febrina Syofyan	Kepala Unit Human Resource Business Partner <i>Unit Head of Human Resource Business Partner</i>
13	Husan Mahjudin	Kepala Departemen Loan <i>Department Head of Loan</i>
14	Wiwig Wahyu Susanto	Kepala Grup Treasury <i>Group Head of Treasury</i>
15	Nur Arini	Kepala Departemen Transaction Legal <i>Department Head of Transaction Legal</i>
16	Eneng Yulie Andriani	Kepala Departemen Corporate Legal <i>Department Head of Corporate Legal</i>
17	Budi Haryanto	Kepala Departemen Operasional dan Proses Sekuriti Kontrol <i>Department Head of Ops & Security Process Control Department</i>
18	Hari Suci Yuliasuti	Kepala Departemen Kepatuhan <i>Department Head of Compliance</i>
19	Syaefullah Arsyad	Kepala Departemen Trade Finance Operation <i>Department Head of Trade Finance Operation</i>
20	Iman Triono	Kepala Departemen Teknologi Informasi <i>Department Head of Information Technology</i>
21	Sarliansyah	Kepala Departemen Layanan Operasional Bersama <i>Department Head of Shared Service Operation Department</i>
22	Deni Djalil	Kepala Departemen Manajemen Risiko <i>Department Head of Risk Management</i>
23	Aster Viridian	Kepala Unit Kepatuhan Terintegrasi Konglomerasi <i>Unit Head of Integrated Compliance Conglomeration</i>
24	Elis Sulistiawati	Kepala Departemen Loan Administrasi <i>Department Head of Loan Administration</i>
25	RGF Ira Dulimesiara	Kepala Departemen Remittance Service <i>Department Head of Remittance Service Department</i>
26	Armen Damanhuri	Kepala Departemen Cash and Deposit Service <i>Department Head of Cash and Deposit Service</i>
27	Dewi Yulia Wardoyo	Kepala Departemen Treasury Operation <i>Department Head of Treasury Operation</i>
28	Virni Anggia Septiranti	Kepala Unit KYC On Boarding Unit <i>Unit Head of KYC On Boarding</i>

Catatan / Notes:

WNI = Warga negara Indonesia / Indonesian

**WNA = Warga negara asing / Foreigner

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

Profiles of Executive Officers

IMBANG PERDANA SATRYAWAN

Warga negara Indonesia. Imbang Perdana Satryawan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjadjaran dan Master Bisnis & Manajemen dari Institut Teknologi Bandung. Beliau memiliki pengalaman yang luas di bidang Audit dan pernah bekerja di PT Bank Maybank Indocorp, PT BNP Paribas Indonesia, PT Bank ANZ, dan Standard Chartered Bank Indonesia sebelum akhirnya bergabung sebagai Kepala Departemen Internal Audit PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak Juli 2017.

Indonesian citizen. Imbang Perdana Satryawan holds a Bachelor's degree in Accounting from Padjadjaran University and Master of Business & Management from Bandung Institute of Technology. He has extensive experience in the field of Audit and once worked at PT Bank Maybank Indocorp, PT BNP Paribas Indonesia, PT Bank ANZ, and Standard Chartered Bank Indonesia prior to joining as Head of Internal Audit Department of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since July 2017.

INTAN NATALIA WIJAYA

Warga negara Indonesia. Intan Natalia Wijaya memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Inggris dari Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Beliau memulai karirnya sebagai *Manager Trade Operation* di Bank Standard Chartered Jakarta sejak tahun 1992. Beliau memiliki pengalaman luas di bidangnya dengan jabatan terakhir sebagai Kepala *Departemen Trade Finance* di PT Bank CIMB Niaga Tbk dan bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada Juli 2015 dan sejak November 2015 hingga saat ini dipercaya sebagai Kepala *Grup Transaction Banking Solution*.

Indonesian citizen. Intan Natalia Wijaya holds a Bachelor's degree in English Language Education from Sanata Dharma University, Yogyakarta. She began her career as Trade Operations Manager in Standard Chartered Bank Jakarta in 1992. She has extensive experience in the field with her last position as Department Head of Trade Finance at PT Bank CIMB Niaga Tbk prior to joining PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since July 2015 to date as Transaction Banking Solution Group Head.

YENNY LIM

Warga negara Indonesia. Yenny Lim memperoleh gelar *Bachelor of Science* jurusan *Financial Management* dari Oregon State University, Amerika Serikat. Beliau mulai berkarir di industri perbankan sejak 1991 di PT Bank Dagang Nasional Indonesia, kemudian bergabung dengan American Express Bank Ltd, PT Bank DBS Indonesia, serta PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan jabatan terakhir sebagai *EVP Financial Planning and Projects Division Head*. Dengan memiliki pengalaman luas di bidangnya, beliau bergabung di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada Maret 2015 dan ditunjuk sebagai *Chief of Finance & Planning* sejak bulan Juni 2015.

Indonesian citizen. Yenny Lim holds a Bachelor of Science majoring in Financial Management from Oregon State University, USA. She first started her career in the banking industry in 1991 at PT Bank Dagang Nasional Indonesia, subsequently joined American Express Bank Ltd, PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Danamon Indonesia Tbk with her last position as EVP-Financial Planning and Projects Division Head. With her extensive experience in the field, she joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia and has been appointed as Chief of Finance & Planning since June 2015.

NATHAN CHRISTIANTO

Warga negara Indonesia. Nathan Christianto memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung dan Master di bidang International Business and Finance dari Universitas Groningen, Belanda, serta Master kedua di bidang Teknik Sipil dari Universitas Tokyo, Jepang. Beliau pernah bekerja pada beberapa divisi di PT Bank DBS Indonesia, Jakarta sebelum bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada Desember 2013 dan menjabat sebagai Kepala *Grup Corporate Banking 1* sejak November 2015.

Indonesian citizen. Nathan Christianto holds a Bachelor of Civil Engineering from Bandung Institute of Technology, Master of International Business and Finance from University of Groningen, Netherland, and Master of Civil Engineering from University of Tokyo, Japan. He worked in various divisions of PT Bank DBS Indonesia, Jakarta, prior to joining PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia in December 2013, and has been serving as Group Head of Corporate Banking 1 since November 2015.

TATSURO SUZUKI

Warga negara Jepang. Tatsuro Suzuki memperoleh gelar *Bachelor of Business Administration* dari Universitas Aoyama Gakuin, Jepang. Beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan menjabat sebagai Kepala *Departemen Corporate Banking 2* sejak Agustus 2017. Sebelumnya, beliau pernah ditugaskan di dua cabang Asia Pasifik Sumitomo Mitsui Banking Corporation, yaitu Singapura dan Malaysia.

Japanese citizen. Tatsuro Suzuki holds a Bachelor of Business Administration from Aoyama Gakuin University, Japan. He has been joining PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia and serving as Department Head of Corporate Banking 2 since August 2017. Previously, he was assigned to two Asia Pacific branches of Sumitomo Mitsui Banking Corporation, i.e. in Singapore and Malaysia.

KARINDA RACHMANA

Warga Negara Indonesia. Karinda Rachamana mendapatkan gelar *Bachelor Business Management*nya dari Ritsumeiken Asia Pacific University. Beliau memulai karirnya sebagai *Marketing Staff* di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia tahun 2006. Kariernya terus meningkat khususnya pada bidang marketing hingga akhirnya ditunjuk sebagai Kepala Bagian *Corporate Banking 3* sejak Oktober 2017.

Indonesian citizen. Karinda Rachamana holds a Bachelor of Business Management from Ritsumeiken Asia Pacific University. She started her career as Marketing Staff at PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia in 2006. Her career has continued to increase especially in marketing until she has been finally appointed as Department Head of Corporate Banking 3 since October 2017.

KUNIHIRO SHIMIZU

Warga negara Jepang. Kunihiro Shimizu memperoleh gelar *Bachelor of Law* dari Universitas Keio, Jepang. Beliau memiliki pengalaman bekerja di beberapa divisi Sumitomo Mitsui Banking Corporation yang berada di Jepang sebelum bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan menjabat sebagai Kepala *Departemen Corporate Banking 4* sejak Maret 2017.

Japanese citizen. Kunihiro Shimizu holds a Bachelor of Law from Keio University, Japan. He has experience working in several divisions of Sumitomo Mitsui Banking Corporation in Japan prior to joining PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia and has been serving as Department Head of Corporate Banking 4 since March 2017.

TSUYOSHI NAKAYAMA

Warga negara Jepang. Tsuyoshi Nakayama memperoleh gelar *Bachelor of Business* dari Universitas Kobe di Jepang. Beliau memiliki pengalaman bekerja di Jepang dan Thailand sebelum bergabung dengan PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan menjabat sebagai Kepala *Departemen Corporate Banking 5* sejak September 2018.

Japanese citizen. Tsuyoshi Nakayama holds a Bachelor of Business from Kobe University, Japan. He has experience working in Japan and Thailand prior to joining PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia and has been appointed as Department Head of Corporate Banking 5 since September 2018.

Profil Pejabat Eksekutif
Profiles of Executive Officers**JENNY SUSANTO**

Warga negara Indonesia. Jenny Susanto meraih gelar *Bachelor of Business bidang Accounting* dari University of Monash, Australia. Beliau memiliki pengalaman bekerja di beberapa Bank Multinasional Indonesia dengan spesialisasi Analis Kredit mulai dari HSBC, PT Rabobank International Indonesia, PT ANZ Bank, PT Commonwealth Bank hingga akhirnya bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebagai Kepala Departemen Kredit sejak Mei 2017.

Indonesian citizen. Jenny Susanto holds a Bachelor of Business in Accounting from University of Monash, Australia. She has experience working in several Multinational Banks in Indonesia with specialization in Credit Analyst, i.e. in HSBC, PT Rabobank International Indonesia, PT ANZ Bank, PT Commonwealth Bank, prior to joining PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as Department Head of Credit since May 2017.

ALOYSIUS WILHELMUS JR. B

Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Tahun 2016. Beliau memulai karir profesionalnya pada bidang sumber daya manusia di PT Asuransi Bintang, Tbk dari tahun 2000 sampai 2004, dengan posisi terakhir sebagai Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (SDM). Berikutnya berturut-turut beliau bergabung di PT Daya Dimensi Indonesia (2004-2007), PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk (2007-2009) dan PT Pertamina (Persero) pada tahun 2009 – 2013. Sejak Januari 2014, beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebagai Kepala Bagian Learning & People Development (LPD) hingga Desember 2015. Terakhir, sejak Januari 2016 sampai sekarang, beliau ditugaskan sebagai Kepala Bagian SDM. Beliau meraih gelar Magister Manajemen dengan menyelesaikan Program Wijayiyata Manajemen pada Sekolah Tinggi PPM dengan konsentrasi utama bidang Manajemen Sumberdaya Manusia.

Indonesian citizen. He has been appointed as member of Remuneration and Nomination Committee since 2016. He started his professional career in the human resources area at PT Asuransi Bintang Tbk from 2000 to 2004, with his last position as Head of Human Resources Department. He subsequently worked with PT Daya Dimensi Indonesia (2004 to 2007), PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (2007 to 2009) and PT Pertamina (Persero) (2009 to 2013). In January 2014, he joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as Department Head of Learning & People Development (LPD) up to December 2015. Most recently, he is assigned as Department Head of Human Resources since January 2016. He holds a Master of Management by completing Wijayiyata Management Program at Sekolah Tinggi PPM with main concentration in Human Resources Management.

JANE YURICO MEITTY

Warga Negara Indonesia. Jane Yurico Meitty memperoleh gelar Diploma dari London School of Public Relations jurusan Business Studies. Beliau mengawali karier perbankan sejak Mei 1994 di Bank Bangkok Pcl sebelum bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia di Februari 2002. Selama kurang lebih dua belas tahun kariernya di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, beliau memiliki spesialisasi di bidang operation sebelum akhirnya beralih ke bidang Training. Pada Januari 2016 beliau ditunjuk menjadi Kepala Departemen Learning and People Development.

Indonesian citizen. Jane Yurico Meitty holds a diploma from the London School of Public Relations majoring in Business Studies. She began her career in banking industry in May 1994 at Bangkok Bank Pcl prior to joining PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia in February 2002. For more than twelve years of her career in PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, she has specialized in the operations area before moving to the Training area. In January 2016, she has been assigned as Department Head of Learning and People Development.

YVONNE FEBRINA

Warga Negara Indonesia. Yvonne Febrina memperoleh gelar sarjana teknik industri dari Universitas Trisakti, Jakarta, Master di bidang Computer Information System dari Universitas Golden Gate, San Fransisco, Amerika Serikat. Beliau memiliki pengalaman kerja yang luas diantaranya di PT Synovate, Mercer HR Consulting, GE Money Indonesia, dan PT Bank Permata sebelum bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebagai Vice President di bagian Sumber Daya Manusia. Sejak Januari 2016, beliau ditunjuk menjadi Kepala Unit Human Resource Business Partner.

Indonesian citizen. Yvonne Febrina holds a bachelor's degree in Industrial Engineering from Trisakti University, Jakarta and master's degree in Computer Information System from Golden Gate University, San Francisco, USA. She has extensive work experience including at PT Synovate, Mercer HR Consulting, GE Money Indonesia and PT Bank Permata, prior to joining PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as Vice President of Human Resources. Since January 2016, she has been designated as Unit Head of Human Resource Business Partner.

HUSAN MAHJUDIN

Warga negara Indonesia. Husan Mahjudin memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti, Jakarta. Beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak September 1993 (dulunya bernama PT Bank Sumitomo Niaga) dengan berbagai pengalaman kerja di beberapa departemen hingga akhirnya ditunjuk sebagai Kepala Departemen *Loan* sejak September 2012.

Indonesian citizen. Husan Mahjudin holds a Bachelor of Engineering from Trisakti University, Jakarta. He has joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since September 1993 (formerly PT Bank Sumitomo Niaga) and has various experiences in several departments prior to being appointed as Department Head of Loan since September 2012.

WIWIG WAHYU SANTOSO

Warga negara Indonesia. Wiwig Wahyu Santoso memperoleh gelar Bachelor of Arts, dengan konsentrasi utama bidang Keuangan dari CSU, Fullerton. Beliau memulai karir profesional di sektor keuangan dan perbankan sejak 1996 dengan bergabung di ABN Amro Bank bagian Treasury hingga tahun 2005. Di tahun 2005, beliau bergabung dengan Bank DBS Indonesia hingga tahun 2018. Kemudian beliau bergabung dengan PT. Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada Agustus 2018 dan menjabat sebagai Kepala Grup Treasury.

Indonesian citizen. Wiwig Wahyu Santoso holds a Bachelor of Arts, majoring in Finance from CSU, Fullerton. He started his professional career in financial and banking sector in 1996 when he joined ABN Amro Bank in Treasury Department until 2005. Then he joined DBS Bank of Indonesia until 2018. He subsequently joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia In August 2018, as Group Head of Treasury.

NUR ARINI

Warga negara Indonesia. Nur Arini memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta. Beliau memulai karirnya di PT Diners Jaya International dan PT Bank Bumiputera sebelum bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (dulunya bernama PT Bank Sumitomo Niaga) pada September 1994 dan ditunjuk sebagai Kepala Departemen bagian Legal pada April 1999 dan saat ini dipercaya sebagai Kepala Departemen *Transaction Legal* sejak Juni 2014.

Indonesian citizen. Nur Arini holds a Bachelor of Law from the University of Indonesia, Jakarta. She started her career at PT Diners Jaya International and PT Bank Bumiputera prior to joining PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (formerly PT Bank Sumitomo Niaga) in September 1994 and being appointed as Department Head of Legal in April 1999 and currently has been serving as Department Head of Transaction Legal since June 2014.

ENENG YULIE ANDRIANI

Warga negara Indonesia. Eneng Yulie Andriani memperoleh gelar Sarjana Hukum dan Master Hukum dari Universitas Indonesia. Beliau bekerja di PT Bank Danamon Indonesia Tbk, Jakarta, sebelum bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan menjabat sebagai Kepala Departemen Corporate Legal sejak Februari 2015.

Indonesian citizen. Eneng Yulie Andriani holds a Bachelor of Law and Master of Law from the University of Indonesia. She once worked in PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, Jakarta, prior to joining PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia and has been serving as Department Head of Corporate Legal since February 2015.

HARI SUCI YULIASTUTI

Warga negara Indonesia. Hari Suci Yulastuti meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Beliau memiliki pengalaman yang luas di beberapa perusahaan lain dengan jabatan terakhir sebagai *Compliance Manager* di PT Bank Woori Indonesia. Beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada bulan Maret 2007 dan sejak Maret 2008 ditunjuk sebagai Kepala Departemen Kepatuhan.

Indonesian citizen. Hari Suci Yulastuti holds a Bachelor of Law from Gadjah Mada University, Yogyakarta. She has vast work experience in various other companies with last position as Compliance Manager at PT Bank Woori Indonesia. She has joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since March 2007 and since March 2008 has been appointed as Department Head of Compliance.

SYAEFULLAH ARSYAD

Warga negara Indonesia. Syaefullah Arsyad memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Beliau memiliki pengalaman yang luas pada beberapa institusi terkemuka, diantaranya pada Institut Pertanian Bogor, Carrefour Indonesia, PT Bank Permata Tbk dan Bank Maybank Indocorp. Selain itu, beliau telah tersertifikasi oleh badan Internasional (ICC/ *International Chambers of Commerce*) untuk spesialis L/C (CDCS). Beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada tahun 2010 dan menjabat sebagai Kepala Departemen *Trade Finance Operations* sejak Oktober 2011.

Indonesian citizen. Syaefullah Arsyad holds a Bachelor of Agriculture from Bogor Institute of Agriculture. He has an extensive work experience in several reputable institutions, including at Bogor Institute of Agriculture, Carrefour Indonesia, PT Bank Permata Tbk and PT Bank Maybank Indocorp. In addition, he has been certified by International Institution (ICC/ International Chambers of Commerce) for Documentary Credit Specialist (CDCS). He has joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since 2010 and has been serving as Department Head of Trade Finance Operation since October 2011.

BUDI HARYANTO

Warga negara Indonesia. Budi Haryanto meraih gelar Sarjana Manajemen Informasi dari Universitas Gunadarma, Jakarta. Beliau memulai karirnya sebagai Trainer dan Pengajar di Akademi Komputer Bina Sarana Informatika dan pengembang IT system untuk informasi mahasiswa pada STIE Swadaya, Jakarta. Pada Juli 1994 beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (dulunya bernama PT Bank Sumitomo Niaga) sebagai *System Staff* dan diangkat sebagai kepala *System* pada Februari 1999 dan sejak itu memiliki berbagai pengalaman kerja di beberapa departemen sebelum ditunjuk sebagai Kepala Departemen Operasional dan Proses Sekuriti Kontrol sejak Juni 2017.

Indonesian citizen. Budi Haryanto holds a bachelor's degree in Information Management from Gunadarma University, Jakarta. He began his career as a Trainer and Lecturer at Bina Sarana Informatika Computer Academy and IT Developer for student information system at STIE Swadaya, Jakarta. In July 1994 he joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (formerly PT Bank Sumitomo Niaga) as System Department staff and was appointed as Department Head of System in February 1999 and since then had held various experiences in several departments prior to being appointed as Department Head of Operations and Security Process Control since June 2017.

IMAN TRIONO

Warga Negara Indonesia. Iman Triono memperoleh gelar *Master of Computer Science* dari Universitas Gunma, Jepang. Beliau memulai karirnya di *With Company, Fuji System and Framework*. Beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada April 2005 dan sejak Oktober 2011 menjabat sebagai Kepala Departemen Teknologi Informasi.

Indonesian citizen. Iman Triono holds a Master of Computer Science from Gunma University, Japan. He started his career in With Company, Fuji System and Framework. He joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia in April 2005 and since October 2011 has been serving as Department Head of Information Technology.

SARLIANSYAH

Warga negara Indonesia. Sarliansyah memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas, Jakarta. Beliau memulai karirnya di PT Bank UFJ Indonesia tahun 2002 dan pada tahun 2006 bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, dimana beliau diangkat sebagai Kepala Departemen Administrasi Kredit pada April 2011 dan sejak September 2017 ditunjuk sebagai Kepala Departemen Shared Service Operation.

Indonesian citizen. Sarliansyah holds a Bachelor of Economics from Perbanas School of Economics, Jakarta. He started his career in PT Bank UFJ Indonesia in 2002 and in 2006 joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, where he was appointed as Department Head of Loan Administration in April 2011 and since September 2017 has been appointed as Department Head of Shared Service Operation..

DENI DJALIL

Warga negara Indonesia. Deni Djalil memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor, dan Magister Manajemen dari Universitas Indonesia, Jakarta. Beliau memulai karirnya di PT Bank Bukopin, Tbk dan memiliki pengalaman luas di bidangnya dengan jabatan terakhir sebagai *Treasury Manager*. Beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada Mei 2009 dan sejak Desember 2010 menjabat sebagai Kepala Departemen Manajemen Risiko.

Indonesian citizen. Deni Djalil holds a Bachelor of Agriculture from Bogor Institute of Agriculture Institute (IPB), Bogor, and Master of Management from the University of Indonesia, Jakarta. He started his career at PT Bank Bukopin, Tbk and held various work experiences in his job area with last position as Treasury Manager. He has joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since May 2009 and since December 2010 has been serving as Department Head of Risk Management.

ASTER VIRIDIAN

Warga negara Indonesia. Aster Viridian memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta dan Magister Kenotariatan dari Universitas Pelita Harapan. Beliau memiliki pengalaman bekerja di PT Bank Bukopin, Tbk dan PT Bank Mega, Tbk. Beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada Agustus 2006 dan menjabat sebagai Kepala Kepatuhan Terintegrasi Konglomerasi sejak Juli 2015.

Indonesian citizen. Aster Viridian holds a Bachelor of Law from Sebelas Maret University, Surakarta and Master of Law Notarial from Pelita Harapan University. Her previous working experiences included in PT Bank Bukopin, Tbk and PT Bank Mega, Tbk. She has joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since August 2006 and has been serving as Head of Integrated Compliance Conglomeration since July 2015.

ELIS SULISTIAWATI

Warga negara Indonesia. Elis Sulistiawati menyelesaikan studinya di Universitas Indonesia dengan Bidang Ilmu Administrasi, Program Studi Aktuaria dan Perbankan. Beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (dulunya bernama PT Bank Sumitomo Niaga) sejak tahun 1995. Beliau memiliki pengalaman kerja di beberapa bagian *operation* dan menjabat sebagai Kepala Departemen *Treasury Operation* sejak Februari 2010 dan sejak September 2017 diangkat sebagai Kepala Bagian Administrasi Kredit.

Indonesian citizen. Elis Sulistiawati completed her study at the University of Indonesia in the Administration Science, Actuary and Banking Study Programme. She has joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (formerly PT Bank Sumitomo Niaga) since 1995. She has working experiences in several departments of operations and served as Department Head of the Treasury Operations in February 2010 and since September 2017 has been appointed as Department Head of Credit Administration.

Profil Pejabat Eksekutif
Profiles of Executive Officers

RGF IRA DULIMESIARA

Warga negara Indonesia. RGF Ira Dulimesiara mendapatkan gelar master bidang *Financial Management* dari Institut Bisnis Indonesia. Beliau sempat mengawali karier di PT Federal Motor bagian *Finance* Departemen sebelum bergabung di bidang *Operation* dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (dulunya bernama PT Bank Sumitomo Niaga) pada tahun 1994. Sejak Agustus 2017 beliau dipercaya mengepalai gabungan dua departemen *Settlement Service* yaitu Departemen *Remittance Service*.

Indonesian citizen. RGF Ira Dulimesiara holds a master's degree in Financial Management from Institut Bisnis Indonesia. She started her career in PT Federal Motor's Finance Department prior to joining the Operations Department of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (formerly PT Bank Sumitomo Niaga) since 1994. Since August 2017, she has been entrusted as head of a merger of two Settlement Service departments named Remittance Service Department.

DEWI YULIA WARDOYO

Warga negara Indonesia. Dewi Yulia Wardoyo mendapatkan gelar sarjananya dari Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jakarta, jurusan Manajemen Keuangan. Beliau memiliki pengalaman kerja di beberapa Bank multinasional seperti PT Rabobank International Indonesia, Bank Barclays Indonesia, Bank ANZ Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Kepala Bagian *Credit Admin & Lending Operation*. Sejak September 2017 beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebagai Kepala Departemen *Treasury Operation*.

Indonesian citizen. Dewi Yulia Wardoyo holds a bachelor's degree from Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jakarta, majoring in Financial Management. She has working experience in several multinational banks such as PT Rabobank International Indonesia, Bank Barclays Indonesia, Bank ANZ Indonesia with her last position as Department Head of Credit Administration & Lending Operations. Since September 2017, she has joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as Department Head of Treasury Operation.

ARMEN DAMANHURI

Warga negara Indonesia. Armen Damanhuri mendapatkan gelar sarjananya dari Universitas Indonesia jurusan Manajemen Keuangan–Fakultas Ekonomi. Beliau memiliki pengalaman kerja di beberapa Bank multinasional seperti PT Bank Universal Tbk, PT Bank UFJ Indonesia, PT Bank UOB Indonesia, dan PT Bank Commonwealth dengan spesialisasi bidang *Operation*. Saat ini beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebagai Kepala Departemen *Cash and Deposit* sejak Oktober 2016.

Indonesian citizen. Armen Damanhuri holds a Bachelor's degree in Financial Management from the Faculty of Economics of the University of Indonesia. He has working experience in several multinational banks such as PT Bank Universal Tbk, PT Bank UFJ Indonesia, PT Bank UOB Indonesia and PT Bank Commonwealth with specialization in Operations. He has joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as Department Head of Cash and Deposit since October 2016.

VIRNI ANGGIA SEPTIRANTI

Warga negara Indonesia. Virni Anggia menempuh studi di bidang *Public Relation* di Institut Ilmu Sosial Jakarta. Sebelumnya, beliau memiliki pengalaman kerja di beberapa bank seperti PT Rabobank International Indonesia dan PT Bank Permata. Sejak tahun 2015, beliau bergabung di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia di Departemen *Business Administration and Planning* sebelum dirotasi ke bagian *KYC On Boarding Unit* dan pada Maret 2017, beliau diangkat sebagai Kepala Unit *KYC On Boarding*.

Indonesian citizen. Virni Anggia took Public Relations study at the Institute of Social Sciences Jakarta. She previously worked in several banks such as PT Rabobank International Indonesia and PT Bank Permata. In 2015, she joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia in the Business Administration and Planning Department before being transferred to KYC On Boarding Unit and in March 2017, she was appointed as Unit Head of KYC On Boarding.

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT Profiles of the Audit Committee Members

NINIK HERLANI MASLI RIDHWAN

Ketua Komite Audit
Audit Committee Chairman

Profil Ninik Herlani Masli Ridhwan yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah disajikan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.

The profile of Ninik Herlani Masli Ridhwan who also serves as Independent Commissioner of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia is already presented in the Profile of the Board of Commissioners hereof.



YUICHI NISHIMURA

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Profil Yuichi Nishimura yang juga menjabat Wakil Komisaris Utama PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah disajikan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.

The profile of Yuichi Nishimura who also serves as Vice President Commissioner of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia is already presented in the Profile of the Board of Commissioners hereof.



JENLY HENDRAWAN

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Warga Negara Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Beliau memulai kariernya pada tahun 1986 di Arthur Andersen-Prasetyo, Utomo & Co., dimana sejak tahun 1994 telah diangkat sebagai Senior Manager. Kemudian menjadi Partner-COO di Crowe Indonesia pada tahun 2005. Sejak tahun 2007, beliau bergabung sebagai anggota dari Komite Audit di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

Indonesian citizen. He holds a bachelor's Degree in Economics majoring in Accounting from Padjadjaran University, Bandung. He started his career in 1986 at Arthur Andersen – Prasetyo, Utomo & Co where he was appointed as Senior Manager in 1994. He became Partner-COO in Crowe Indonesia in 2005. Since 2007, he has joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as Audit Committee Member.



IVAN PURNAMA SANOESI

Anggota Komite Audit
Audit Committee Member

Warga Negara Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta dan meraih gelar Master Manajemen Keuangan dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta tahun 2004. Beliau memulai kariernya pada tahun 1986 sebagai Staf Audit di PT Bank Central Asia, Tbk hingga pensiun pada tahun 2016 dengan jabatan terakhir Wakil Kepala Divisi Audit. Sejak Juni 2018, beliau bergabung sebagai anggota dari Komite Audit di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

Indonesian citizen. He obtained Bachelor Degree in Economics majoring in Accounting from University of Tarumanegara, Jakarta and obtained Master Degree of Economic Management from Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta in 2004. He started his career in 1986 as Audit Staff of PT Bank Central Asia, Tbk until retirement period in 2016 with his latest position as Deputy Head of Audit Division. Since from June 2018, he joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as member of Audit Committee



PROFIL ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Profiles of Risk Monitoring Committee Members



TONY PRASETIANTONO

Ketua Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Chairman

Profil Tony Prasetiantono yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah disajikan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.

The profile of Tony Prasetiantono who also serves as Independent Commissioner of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia is already presented in the Profile of the Board of Commissioners hereof.



YUICHI NISHIMURA

Anggota Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Member

Profil Yuichi Nishimura yang juga menjabat Wakil Komisaris Utama PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah disajikan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.

The profile of Yuichi Nishimura who also serves as Vice President Commissioner of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia is already presented in the Profile of the Board of Commissioners hereof.

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko
Profiles of Risk Monitoring Committee Members

SOFYAN RAMBEY

Anggota Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Member

Warga negara Indonesia. Bergabung dengan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak 2007. Beliau memulai kariernya di PT Bank Exim sebagai *Account Officer* tahun 1984, selanjutnya sebagai Kepala Biro, Komisaris pada PT Exim Securities dan *Group Head* pada PT Bank Mandiri. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Regional GARP (2005), Wakil Kepala IRPA (2006) dan CEO & Presiden Direktur The Risk Forum School of Finance sejak tahun 2007 - sekarang. Beliau memperoleh gelar MBA di bidang Finance dari John. M. Olin School of Business, Washington University, St. Louis, USA (1993) dan memperoleh gelar profesi *Financial Risk Manager (FRM®)* dari *Global Association of Risk Professional ("GARP")* di tahun 2005.

Indonesian citizen. Joined as member of Risk Monitoring Committee at PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since 2007. He started his career in PT Bank Exim in 1984 as Account Officer then General Manager, Board of Commissioners in PT Exim Securities and Group head at PT Bank Mandiri. He also become Regional Director for GARP(2005), Vice Chairman in IRPA (2006) and CEO & President Director for school of Banking and Finance from 2007 - now. He achieved MBA in Finance from John. M. Olin School of Business, Washington University, St. Louis, USA (1993) and also achieved professional designation Financial Risk Manager (FRM®) from Global Association of Risk Professional ("GARP") in 2005.



R.A.G. BRAMONO DWIEDJANTO

Anggota Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Member

Warga Negara Indonesia. Bergabung dengan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada tahun 2018. Beliau memulai karirnya di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) sebagai analis kredit pada tahun 1979, kemudian menduduki berbagai posisi dengan jabatan terakhir sebagai General Manager BNI Cabang Hongkong (2005-2008). Beliau adalah Direktur Eksekutif PERBANAS (Perhimpunan Perbankan Nasional) pada 2009-2010. Beliau pernah menjabat sebagai Komisaris PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada 2001-2005, diangkat sebagai Komisaris Independen pada Juni 2009 dan diangkat kembali untuk posisi yang pada tahun 2017-2018

Indonesian citizen. Joined as member of Risk Monitoring Committee at PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia in 2018. He started his career in PT Bank Negara Indonesia (BNI) as Loan Analyst in 1979, and then held various positions with last position as General Manager of BNI Hongkong Branch (2005 to 2008). He was Executive Director of PERBANAS (National Banking Association) in 2009-2010. He was served as Commissioner of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia in 2001-2005, and was appointed as Independent Commissioner in June 2009 and then was reappointed for the same position from 2017-2018.



PROFIL ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Profiles of Remuneration and Nomination Committee Members



NINIK HERLANI MASLI RIDHWAN

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee Chairman

Profil Ninik Herlani Masli Ridhwan yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah disajikan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.

The profile of Ninik Herlani Masli Ridhwan who also serves as Independent Commissioner of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia is already presented in the Profile of the Board of Commissioners hereof.



YUICHI NISHIMURA

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee Member

Profil Yuichi Nishimura yang juga menjabat Wakil Komisaris Utama PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah disajikan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.

The profile of Yuichi Nishimura who also serves as Vice President Commissioner of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia is already presented in the Profile of the Board of Commissioners hereof.



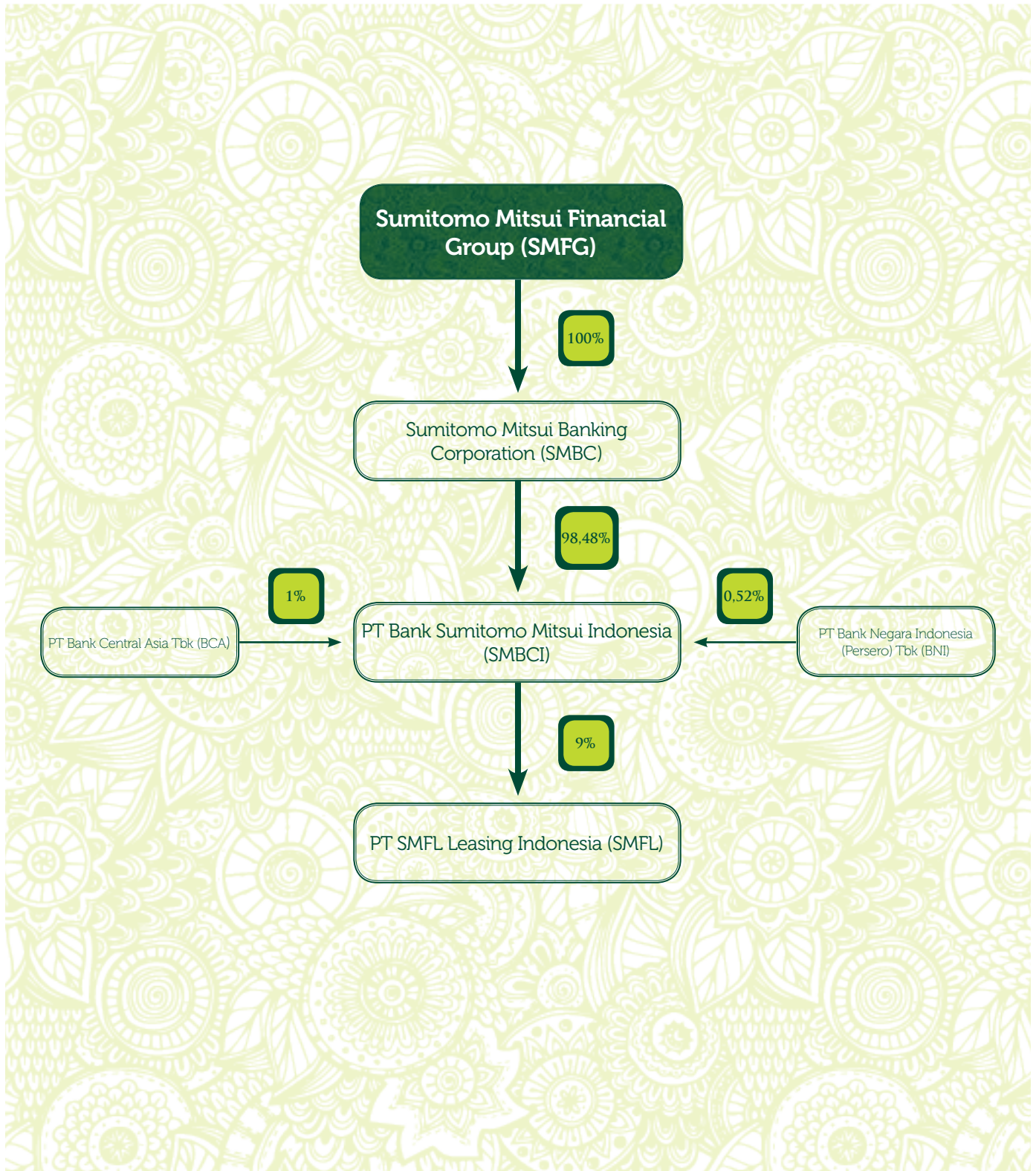
ALOYSIUS WILHELMUS JR. B

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee Member

Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak Tahun 2016. Beliau memulai karir profesionalnya pada bidang sumber daya manusia di PT Asuransi Bintang, Tbk dari tahun 2000 sampai 2004, dengan posisi terakhir sebagai Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (SDM). Berikutnya berturut-turut beliau bergabung di PT Daya Dimensi Indonesia (2004-2007), PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk (2007-2009) dan PT Pertamina (Persero) (2009-2013). Sejak Januari 2014, beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebagai Kepala Bagian *Learning & People Development* ("LPD") hingga Desember 2015. Terakhir, sejak Januari 2016 sampai sekarang, beliau ditugaskan sebagai Kepala Bagian SDM. Beliau meraih gelar Magister Manajemen dengan menyelesaikan Program Wijawiyata Manajemen pada Sekolah Tinggi PPM dengan konsentrasi utama bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

Indonesian citizen. He was appointed as member of the Bank, Remuneration and Nomination Committee since 2016. He started his professional career in the human resources area at PT Asuransi Bintang Tbk from 2000 to 2004, with his last position as Head of Human Resources. He subsequently worked with PT Daya Dimensi Indonesia from 2004 to 2007, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk from 2007 to 2009 and PT Pertamina (Persero) from 2009 to 2013. He joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as Head of Learning & People Development ("LPD") in January 2014 to December 2015 prior to his assignment as Head of Human Resources Department in January 2016. He holds a Master of Management by completing Wijawiyata Management Program at Sekolah Tinggi PPM with main concentration in Human Resources Management.

STRUKTUR GRUP USAHA Group Structure



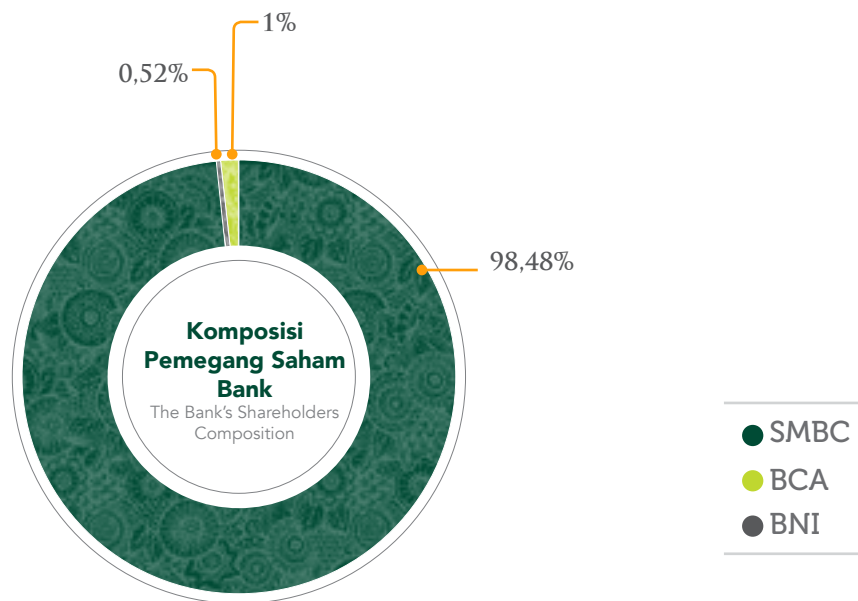
KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Composition

Struktur permodalan dan komposisi pemegang saham Bank per tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Bank's capital structure and shareholders composition as of 31 December 2018 are as follows:

	Jumlah Nominal (Rp) Nominal Amount (Rp)	Persentase (%) Percentage (%)
Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	2.873.942.000.000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Issued and Fully Paid-Up Capital</i>	2.873.942.000.000	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2.830.178.000.000	98,48%
PT Bank Central Asia Tbk	28.740.000.000	1,00%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.024.000.000	0,52%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh <i>Amount of Issued and Fully Paid-Up Capital</i>	2.873.942.000.000	100,00%



PROFIL PEMEGANG SAHAM PROFILE OF SHAREHOLDERS

ENTITAS INDUK TERAKHIR

SUMITOMO MITSUI FINANCIAL GROUP

Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. ("SMFG") didirikan pada tanggal 2 Desember 2002 dan merupakan induk perusahaan dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), Pemegang Saham Pengendali Bank. Saham SMFG terdaftar di Tokyo Stock Exchange (First Section) dan Nagoya Stock Exchange (First Section). Misi Usaha SMFG adalah untuk tumbuh dan sejahtera bersama nasabah dengan menyediakan layanan yang mempunyai nilai yang lebih besar bagi mereka; memaksimalkan nilai pemegang saham melalui pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan; serta menciptakan lingkungan kerja yang mendorong dan menghargai karyawan yang tekun dan mempunyai motivasi yang tinggi.

Berkantor Pusat di Tokyo, Jepang, SMFG bergerak dalam bidang manajemen anak perusahaan perbankan dan perusahaan lain yang dapat diperlakukan sebagai anak perusahaan berdasarkan ketentuan Undang-undang Perbankan Jepang, serta melakukan fungsi-fungsi terkait (*ancillary functions*), serta fungsi-fungsi yang dapat dilakukan oleh perusahaan holding perbankan di bawah ketentuan Undang-undang Perbankan Jepang. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha SMFG terutama bergerak di bidang perbankan komersial melalui layanan keuangan berikut: *leasing*, sekuritas, pembiayaan konsumen, keuangan, pemrosesan data pengembangan sistem, dan manajemen asset.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.smfg.co.jp.

PEMEGANG SAHAM MAYORITAS

SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION

Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") didirikan pada bulan April 2001 melalui penggabungan dua bank terkemuka, The Sakura Bank, Limited dan The Sumitomo Bank, Limited. Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. didirikan pada bulan Desember 2002 sebagai perusahaan induk bank melalui transfer saham, dan SMBC menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Sumitomo Mitsui Financial Group. Pada Maret 2003, SMBC melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan The Wakashio Bank, Ltd.

Berkantor Pusat di Tokyo, Jepang, saat ini SMBC merupakan salah satu bank terbesar di Jepang dengan jaringan usaha yang telah menyebar ke beberapa wilayah di dunia, seperti Australia, Eropa, Kanada, Brasil dan Indonesia. SMBC

ULTIMATE SHAREHOLDER

Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. ("SMFG") was established on December 2, 2002 and is the holding company of Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), the Bank's Controlling Shareholder. SMFG shares are listed on Tokyo Stock Exchange (First Section) and Nagoya Stock Exchange (First Section). SMFG's business mission includes to grow and prosper together with customers, by providing services of greater value to them; maximize the shareholders' value through the continuous growth of business; and create a work environment that encourages and rewards diligent and highly-motivated employees.

Headquartered in Tokyo, Japan, SMFG engages in the management of banking subsidiaries and other companies that can be treated as subsidiaries under the stipulations of Japan's Banking Act as well as the performance of ancillary functions; and the functions that can be performed by bank holding companies under the stipulations of Japan's Banking Act. SMFG companies primarily conduct commercial banking through the following financial services: leasing, securities, consumer finance, system development data processing, and asset management.

For more information, please visit www.smfg.co.jp.

MAJORITY SHAREHOLDER

Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") was established in April 2001 through the merger of the two leading banks of The Sakura Bank, Limited and The Sumitomo Bank, Limited. Sumitomo Mitsui Financial Group, Inc. was established in December 2002 as a bank holding company through a share transfer, and SMBC became a wholly owned subsidiary of Sumitomo Mitsui Financial Group. In March 2003, SMBC merged with The Wakashio Bank, Ltd.

Headquartered in Tokyo, Japan, SMBC today is one of the largest banks in Japan with business network spreading across some regions in the world, such as Australia, Europe, Canada, Brazil and Indonesia. SMBC and its group companies

PROFIL PEMEGANG SAHAM PT Bank Central Asia Tbk

dan kelompok perusahaannya menawarkan berbagai jasa keuangan yang berpusat pada perbankan. SMBC memiliki bisnis perbankan di 16 negara selain negara asalnya Jepang. Mereka juga bergerak dalam bidang usaha *leasing*, sekuritas, kartu kredit, investasi, sekuritisasi KPR, modal ventura dan bisnis kredit terkait lainnya.

Di Indonesia, selain Bank, SMBC juga memiliki beberapa anak perusahaan lainnya yaitu PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing Indonesia, PT Nikko Securities Indonesia, PT SBCS Indonesia, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.smbc.co.jp.

offer a broad range of financial services centered on banking. SMBC engages in banking business in 16 countries besides its home country, Japan. They also engage in the leasing, securities, credit card, investment, mortgage securitization, venture capital and other credit related businesses.

In Indonesia, in addition to the Bank, SMBC has several subsidiaries namely PT Sumitomo Mitsui Finance and Leasing Indonesia, PT Nikko Securities Indonesia, PT SBCS Indonesia and PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. and PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.

For more information, please visit www.smbc.co.jp.

PT BANK CENTRAL ASIA TBK

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") Didirikan pada tahun 1957 dan menjadi perusahaan publik pada tahun 2000. Pemegang Saham Utama BCA pada 31 Desember 2017 adalah Djarum Grup, salah satu konglomerasi terbesar di Indonesia dengan bisnisnya mulai dari industri rokok hingga pengembangan dan manajemen property. BCA adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dalam hal total aset. Jumlah aset konsolidasian BCA pada 31 Desember 2017 (diaudit) dan 30 September 2018 (tidak diaudit) tercatat masing-masing sebesar Rp 750,32 triliun dan Rp798,97 triliun.

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") was established in 1957 and became a public company in 2000. BCA Ultimate Shareholder as of 31 December 2017 was the Djarum Group, one of the largest conglomerates, with businesses ranging from cigarette manufacturing to property development and management. BCA is one of the largest banks in Indonesia by assets. The total consolidated assets of BCA as of 31 December 2017 (audited) and 30 September 2018 (unaudited) were recorded at Rp 750.32 trillion and Rp798.97 trillion respectively.

PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") merupakan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. BNI kini tercatat sebagai salah satu bank nasional terbesar di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan financial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah anak perusahaan, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multi Finance, BNI Securities, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

Jumlah aset konsolidasian BNI pada tanggal 31 Desember 2017 (diaudit) dan 30 September 2018 (tidak diaudit) masing-masing tercatat sebesar Rp709,33 triliun dan Rp763,52 triliun. Jaringan layanan BNI tersebar di seluruh Indonesia dan di luar negeri melalui cabang-cabang di New York, London, Tokyo, Hong Kong, Singapura dan Osaka.

Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi www.bni.co.id

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI") is the first state-owned bank becoming a publicly listed company after listing its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange in 1996. BNI is now one of the largest national banks in Indonesia in terms of total assets, total loans and total third party fund. In providing its integrated financial services, BNI is supported by a number of subsidiaries, namely Bank BNI Syariah, BNI Multi Finance, BNI Securities, BNI Life Insurance, and BNI Remittance.

The total consolidated assets of BNI as of 31 December 2017 (audited) and 30 September 2018 (unaudited) were recorded at Rp709.33 trillion and Rp763.52 trillion respectively. BNI's service network spreads throughout Indonesia and overseas outlets through branches in New York, London, Tokyo, Hong Kong, Singapore and Osaka.

For more information, please visit www.bni.co.id

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (SMBC)

Financial Information of Parent Entity (SMBC)

PRINCIPAL FINANCIAL DATA

Consolidated Performance Summary

Year ended March 31

(Billions of yen)

	2014	2015	2016	2017	2018
Consolidated gross profit	2.898.2	2.980.4	2.904.0	2.920.7	2.981.1
Net interest income	1.484.2	1.505.2	1.422.9	1.358.6	1.390.2
Net fees and commissions + Trust fees	987.1	999.6	1.007.5	1.017.1	1.070.5
Net trading income + Net other operating income	427.0	475.7	473.5	545.0	520.3
General and administrative expenses	1.569.9	1.659.3	1.724.8	1.812.4	1.816.2
Overhead ration	54,2%	55,7%	59,4%	62,1%	60,9%
Equity in gains (losses) of affiliates	10.2	(10.6)	(36.2)	24.6	39.0
Consolidated net business profit	1.338.5	1.310.5	1.142.9	1.132.9	1.203.8
Total credit cost (gains)	(49.1)	7.8	102.8	164.4	94.2
SMBC non-consolidated	(123.9)	(80.1)	(3.2)	61.1	(26.7)
Gains (losses) on stocks	89.2	66.7	69.0	55.0	118.9
Other income (expenses)	(44.5)	(48.2)	(123.9)	(17.6)	(64.5)
Ordinary profit	1.432.2	1.321.2	985.3	1.005.9	1.164.2
Extraordinary gains (losses)	(9.6)	(11.8)	(5.1)	(26.6)	(55.3)
Income taxes	458.8	441.4	225.0	171.0	270.5
Profit attributable to non-controlling interests	128.5	114.4	108.4	101.8	104.0
Profit attributable to owners of parent	835.4	753.6	646.7	706.5	734.4

Consolidated Balance Sheet Summary

March 31

	2014	2015	2016	2017	2018
Total assets	161.534.4	183.442.6	186.585.8	197.791.6	199.049.1
Loans and bills discounted	68.227.7	73.068.2	75.066.1	80.237.3	72.945.9
Securities	27.152.8	29.663.7	25.264.4	24.631.3	25.712.7
Total liabilities	152.529.4	172.746.3	176.138.2	186.557.3	187.436.2
Deposits	94.331.9	101.047.0	110.668.8	117.830.2	116.477.5
Negotiable certificates of deposit	13.713.5	13.825.9	14.250.4	11.880.9	11.220.3
Total net assets	9.005.0	10.696.3	10.447.7	11.234.3	11.612.9
Stockholders' equity	6.401.2	7.018.4	7.454.3	8.119.1	8.637.0
Retained earnings	3.480.1	4.098.4	4.534.5	5.036.8	5.552.6
Accumulated other comprehensive income	878.0	2.003.9	1.459.5	1.612.5	1.753.4
Non-controlling interests	1.724.0	1.671.7	1.531.0	1.499.3	1.219.6

Financial Indicators

March 31

	2014	2015	2016	2017	2018
Total capital ratio (BIS guidelines)	15.51%	16.58%	17.02%	16.93%	19.36%
Tier 1 capital ratio (BIS guidelines)	12.19%	12.89%	13.68%	14.07%	16.69%
Common equity Tier 1 capital ratio (BIS guidelines)	10,63%	11.30%	11.81%	12.17%	14.50%
Dividend per share (Yen)	120	140	150	150	170
Dividend payout ratio	20.3%	26.2%	32.7%	29.9%	32.7%
ROE (on a stakeholders' equity basis)	13.8%	11.2%	8.9%	9.1%	8.8%

Market Data

(As of the end of each fiscal year)

	2014	2015	2016	2017	2018
Nikkei Stock Average (Yen)	14.828	19.207	16.759	18.909	21.454
Foreign exchange rate (USD/JPY)	102.88	120.15	112.62	112.19	106.25

Sumber / Source: SMBC Group Annual Report 2018

Laporan Tahunan
Annual Report

2018





SMBC PT BANK SUMITOMO MITSUI
INDONESIA

04

Analisa & Pembahasan
Manajemen
Management Discussion & Analysis

TINJAUAN EKONOMI

Economic Overview



Di tengah ketidakpastian global yang semakin meningkat, prospek ekonomi Indonesia tahun 2018 masih positif dengan permintaan domestik menjadi pendorong utama pertumbuhan.

Amid the heightened global uncertainty, Indonesia's economic outlook in 2018 still remains positive with domestic demand being the main driver of growth.

BERDASARKAN DATA YANG DIRILIS BADAN PUSAT STATISTIK (BPS), PEREKONOMIAN INDONESIA MENINGKAT 5,2% PADA TRIWULAN KETIGA (TW3), TURUN TIPIS DARI PERTUMBUHAN EKONOMI DI TRIWULAN KEDUA (TW2) SEBESAR 5,3%.

BASED ON THE RECENT DATA RELEASED BY STATISTICS INDONESIA (BPS), THE INDONESIA'S ECONOMY EXPANDED 5.2% IN THE THIRD QUARTER (Q3), DOWN ONLY MARGINALLY FROM 5.3% IN Q2.

Permintaan domestik mendorong pertumbuhan pada kuartal tersebut, dengan konsumsi swasta meningkat 5,0% (TW2: +5,1% year-on-year /yoy), didukung oleh pasar tenaga kerja yang sehat dan penurunan inflasi yang meningkatkan daya beli konsumen. Konsumsi pemerintah meningkat 6,3% (TW2: +5,2% yoy), ditopang oleh pengeluaran untuk Asian Games pada bulan Agustus dan September, sementara investasi tetap tumbuh kuat 7,0% (TW2: +6,0% yoy).

Domestic demand drove growth in the quarter, with private consumption increasing 5.0% (Q2: +5.1% year-on-year/yoy), likely supported by a healthy labor market and subdued inflation boosting consumers' purchasing power. Government consumption expanded 6.3% (Q2: +5.2% yoy), propped up by spending on the Asian Games in August and September, while fixed investment grew a robust 7.0% (Q2: +6.0% yoy).

Sektor eksternal tetap menjadi titik lemah. Ekspor barang dan jasa meningkat 7,5% di TW3 (TW2: +7,6% yoy), didukung oleh momentum pertumbuhan global yang kuat. Namun, impor naik lebih cepat 14,1% (TW2: +15,3% yoy), karena kenaikan harga minyak. Sektor eksternal secara konsekuen terus berpengaruh pada penurunan pertumbuhan.

Nilai tukar rupiah terus menurun meskipun suku bunga tinggi dan pembatasan impor diterapkan, sementara cadangan internasional menurun pada bulan September dan neraca perdagangan secara tahunan mengalami penurunan pada bulan Juli dan Agustus.

Sejalan dengan kondisi tersebut, Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund/IMF*) dalam laporan *World Economic Outlook (WEO)* Oktober 2018 telah memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018 dari 5,3% menjadi 5,1%. Angka pertumbuhan ekonomi ini menurun dari proyeksi pada April sebesar 5,3%. Kebijakan moneter yang ketat atau suku bunga acuan di tingkat global yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tertahan. Selain itu, harga minyak dunia dan kepastian (kebijakan) perdagangan belum jelas.

Menurut laporan WEO tersebut, IMF juga memangkas proyeksi pertumbuhan global karena ketegangan perdagangan antara Amerika Serikat dan mitra dagang telah mulai memukul aktivitas ekonomi di seluruh dunia. Laporan ini mengungkapkan bahwa ekonomi global saat ini diperkirakan tumbuh 3,7% tahun ini dan tahun depan - turun 0,2 poin persentase dari perkiraan sebelumnya, sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2018. Meskipun demikian, prospek ekonomi Indonesia masih dipandang positif meski risiko penurunan telah meningkat.

Gambaran indikator-indikator ekonomi makro Indonesia yang merupakan sarana penting untuk mengevaluasi keadaan ekonomi Indonesia sekarang adalah sebagai berikut:

The external sector remained a weak spot. Exports of goods and services expanded 7.5% in Q3 (Q2: +7.6% yoy), supported by strong global growth momentum. However, imports rose a faster 14.1% (Q2: +15.3% yoy), likely on higher oil prices. The external sector consequently continued to subtract from growth.

The rupiah continues to wilt despite higher interest rates and import curbs, while international reserves declined in September and the trade balance worsened in July and August in annual terms.

In line with the above condition, the International Monetary Fund (IMF) in its October 2018 World Economic Outlook (WEO) report has cut Indonesia's 2018 economic growth forecast from 5.3% to 5.1%. This economic growth figure declined from the April projection of 5.3%. The strict monetary policy or high interest rates at the global level caused Indonesia's economic growth to stagnate. In addition, world oil prices and trade (policy) certainty remain unclear. Even so, Indonesia's economic growth is viewed still strong enough

According to the WEO report, IMF has also cut its global growth forecasts as trade tensions between the U.S. and trading partners have started to hit economic activity worldwide. The report said the global economy is now expected to grow at 3.7 percent this year and next year — down 0.2 percentage points from an earlier forecast, thus impacting Indonesia's economic growth in 2018. Indonesia's economic prospect is viewed to remain positive despite the increasing downside risks,

Indonesia's macroeconomic indicators which are important tools for evaluating the current state of the Indonesian economy are as follows:

Z

Update Terakhir / Last Update: 30 Oktober / October 2018	2016	2017	2018 ¹	2019 ¹	2020 ¹
Produk Domestik Bruto (PDB)/Gross Domestic Product (GDP) (% perubahan tahunan/Annual % change)	5.0	5.1	5.2	5.3	5.4
Inflasi / Inflation (Consumer Price Index) (% perubahan tahunan/Annual % change)	3.0	3.6	3.25	4.0	4.0
Nilai Tukar / Exchange Rate (IDR/USD)	13,309	13,381	14,500	15,000	
Neraca Transaksi Berjalan / Current Account Balance (% dari PDB/% of GDP)	-1.8	-1.7	-2.9	-2.5	
Suku Bunga Acuan / Benchmark Interest Rate (%)	4.75	4.25	6.00	6.50	

¹ menunjukkan prognosis/ indicates a forecast
Sumber/Source: <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro>

TINJAUAN INDUSTRI

Industry Overview

KREDIT

Survei Perbankan Bank Indonesia terkini mengindikasikan pertumbuhan triwulanan (qtq) kredit baru pada Triwulan IV (TW4) tahun 2018 meningkat dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini tercermin dari Saldo Bersih Tertimbang (SBT) permintaan kredit baru sebesar 71,7%, lebih tinggi dibandingkan 21,2% pada triwulan sebelumnya (Grafik 5.1). Meningkatnya pertumbuhan permintaan kredit baru terjadi pada semua jenis penggunaan kredit, terindikasi dari kenaikan SBT permintaan kredit modal kerja dari 69,8% menjadi 77,0%, kredit investasi dari 68,9% menjadi 83,1%, dan kredit konsumsi dari 26,8% menjadi 28,0% (Grafik 5.2).

LOANS

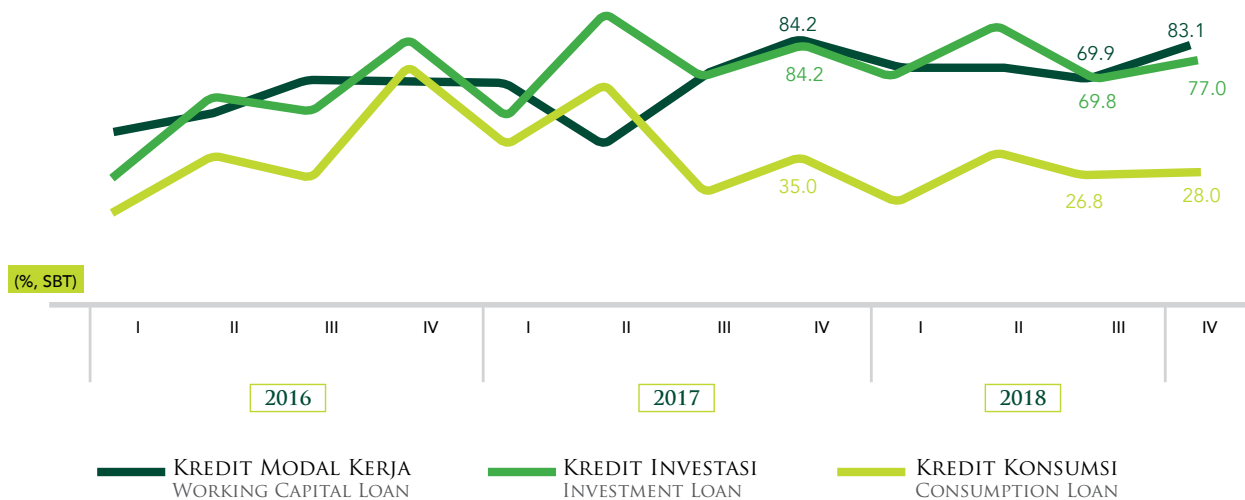
Results of the latest Bank Indonesia Banking Survey indicated a quarterly growth of new loans in the third quarter (Q3) of 2018 compared to the previous period. This was reflected in the Weighted Net Balance (WNB) of demand for new loans of 71.7%, lower than that in the previous quarter of 21.2% (Graph 5.1). The growth of new loans affected all loan types, with the respective WNB of working capital loans, investment loans, and consumer loans rising from 69.8% to 77.0%, from 68.9% to 83.1%, and from 26.8% to 28.0% (Graph 5.2).

Grafik 5.1. Pertumbuhan Kredit Baru
Graph 5.1. New Loans Growth



Sumber: Bank Indonesia, Survei Perbankan Triwulan 4-2018
Source: Bank Indonesia Banking Survey Q4-2018

Grafik 5.2. Pertumbuhan Kredit Baru per Jenis Kredit
Graph 5.2. New Loans Growth by Loans Type



Sumber: Bank Indonesia, Survei Perbankan Triwulan 4-2018
Source: Bank Indonesia Banking Survey Q4-2018

Secara sektoral, pertumbuhan permintaan kredit baru pada TW4-2018 terjadi pada 16 sektor ekonomi, dengan kenaikan terbesar pada sektor pertanian, perburuan dan kehutanan, sektor perdagangan besar dan eceran, dan sektor konstruksi. (Grafik 5.3).

By sector, growth in demand for new loans in Q4-2018 occurred in 16 economic sectors, with the largest increases in the sectors of agriculture, hunting and forestry, large-scale trade and retail, and construction. (Graph 5.3).

Grafik 5.3. Pertumbuhan Kredit Baru 3 Sektor Ekonomi dengan Perlambatan Besar
Graph 5.3. Growth of New Loans in Three Economic Sectors with the Lowest Growth

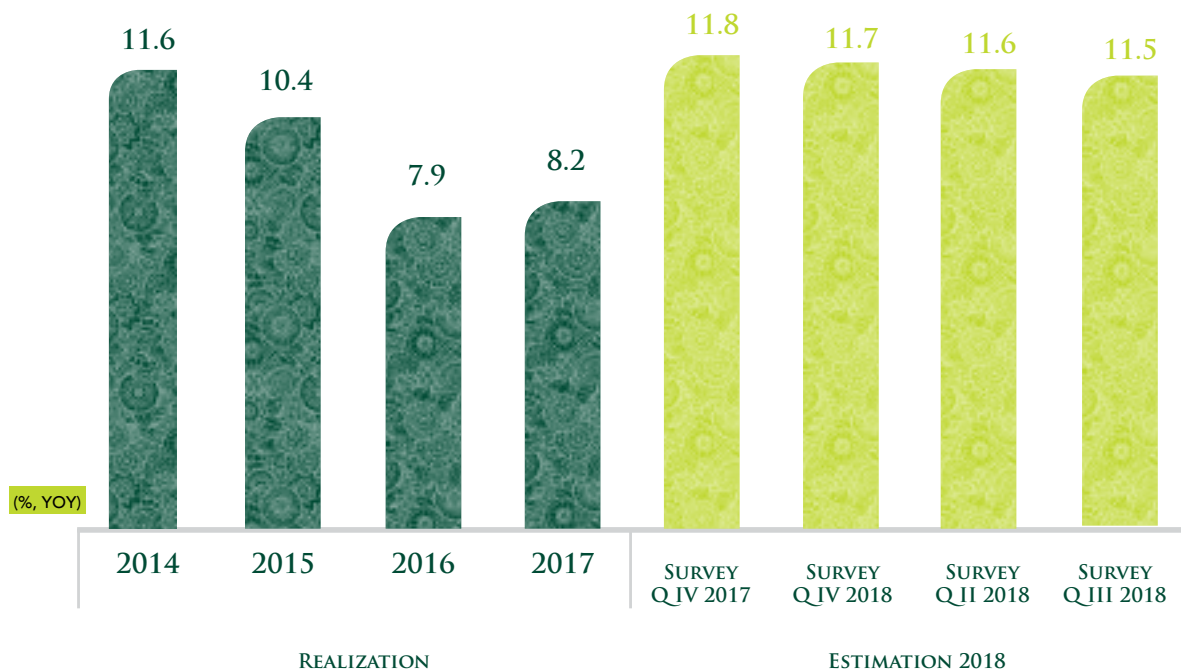


Tinjauan Industri
Industry Overview

Hasil survey TW3-2018 mengindikasikan bahwa pertumbuhan kredit untuk keseluruhan tahun 2018 akan mencapai 11,5%, lebih tinggi dibandingkan realisasi pertumbuhan kredit 2017 sebesar 8,2% (Grafik 5.4). Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang membaik pada tahun 2018, dan risiko penyaluran kredit yang menurun.

Results of the Q3-2018 survey indicate that the loans growth for the whole year 2018 will reach 11.5%, higher than the loans growth realization of 8.2% in 2017 (Graph 5.4). This increase was on the back of stronger economic growth in 2018, and lower credit risk.

Grafik 5.4. Pertumbuhan Kredit Tahun 2018
berdasarkan Survei Perbankan Triwulan 3-2018 Bank Indonesia
Graph 5.4. Loans Growth in 2018 based on Bank Indonesia Banking Survey Q3-2018



Sementara itu, pertumbuhan kredit pada TW1-2019 diperkirakan melambat sejalan dengan pola historisnya, yang menunjukkan kebutuhan pembiayaan nasabah masih terbatas di awal tahun. Hasil survey mengindikasikan adanya optimisme terhadap pertumbuhan kredit tahun 2019 yang akan mencapai 12,2%. Optimisme tersebut didorong oleh prakiraan pertumbuhan ekonomi yang tetap baik pada 2019 dan rasio kecukupan modal bank yang meningkat.

Meanwhile, loans growth in Q1-2019 is expected to slow down in line with its historical pattern, which shows that the financing needs of customers are still limited at the beginning of the year. The survey results indicate optimism for loans growth in 2019 which will reach 12.2%. This optimism is driven by the forecast for economic growth which will remain good in 2019 and stronger banking capital adequacy ratio.

Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) diperkirakan meningkat pada TW4 – 2018. Hal ini tercermin dari SBT pertumbuhan DPK sebesar 91,7% dibandingkan dengan 88,3% pada TW3-2018 (Grafik 5.5).

Third Party fund

Third Party Fund is expected to increase in Q4 - 2018. This is reflected by an increase in WNB to 91.7%, from 88.3% in Q3-2018 (Graph 5.5).

Grafik 5.5. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga
Graph 5.5. Third Party Fund Growth



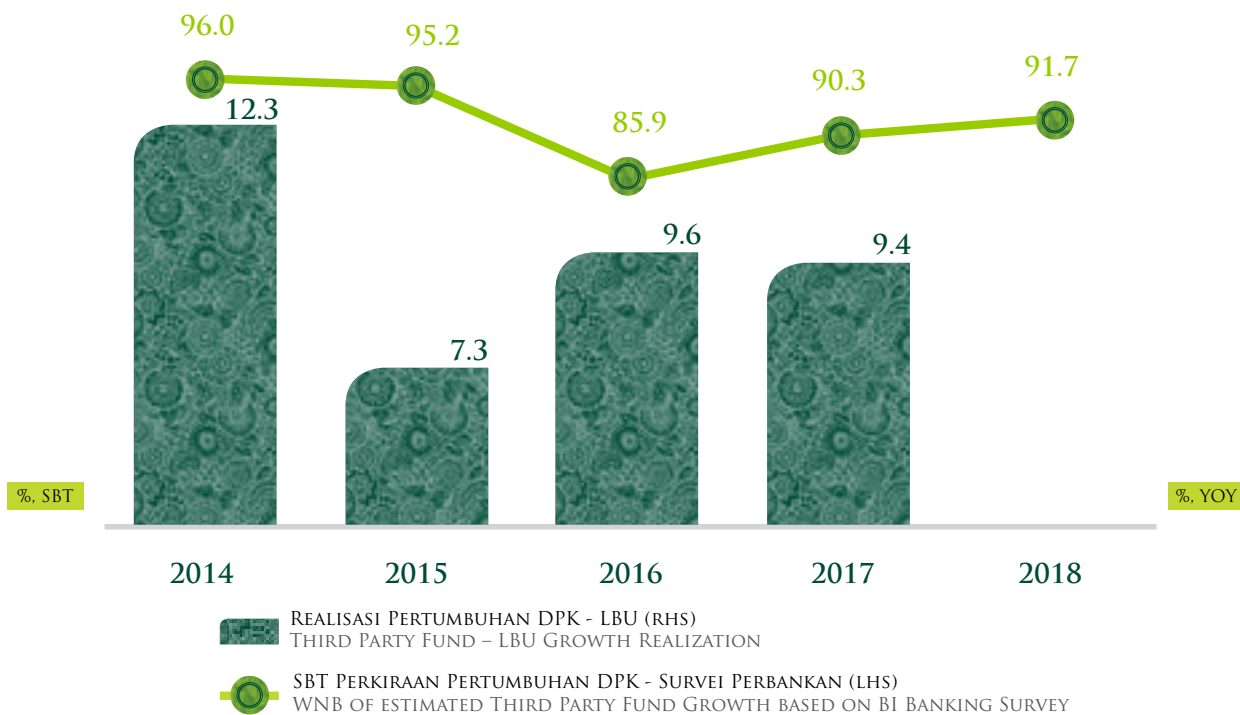
*PERKIRAAN/ ESTIMATION

Sumber: Bank Indonesia, Survei Perbankan Triwulan 3-2018
Source: Bank Indonesia Banking Survey Q3-2018

Hasil Survei Perbankan Triwulan 3-2018 mengindikasikan bahwa pertumbuhan DPK untuk keseluruhan tahun 2018 akan sedikit menguat dari tahun sebelumnya, sebagaimana tercermin dari kenaikan SBT menjadi 91,7% dari 88,3% pada tahun 2017 (Grafik 5.6). Menguatnya pertumbuhan DPK diperkirakan terjadi pada semua jenis instrument (Grafik 5.7), terutama didorong oleh perkiraan meningkatnya suku bunga simpanan pada TW4-2018.

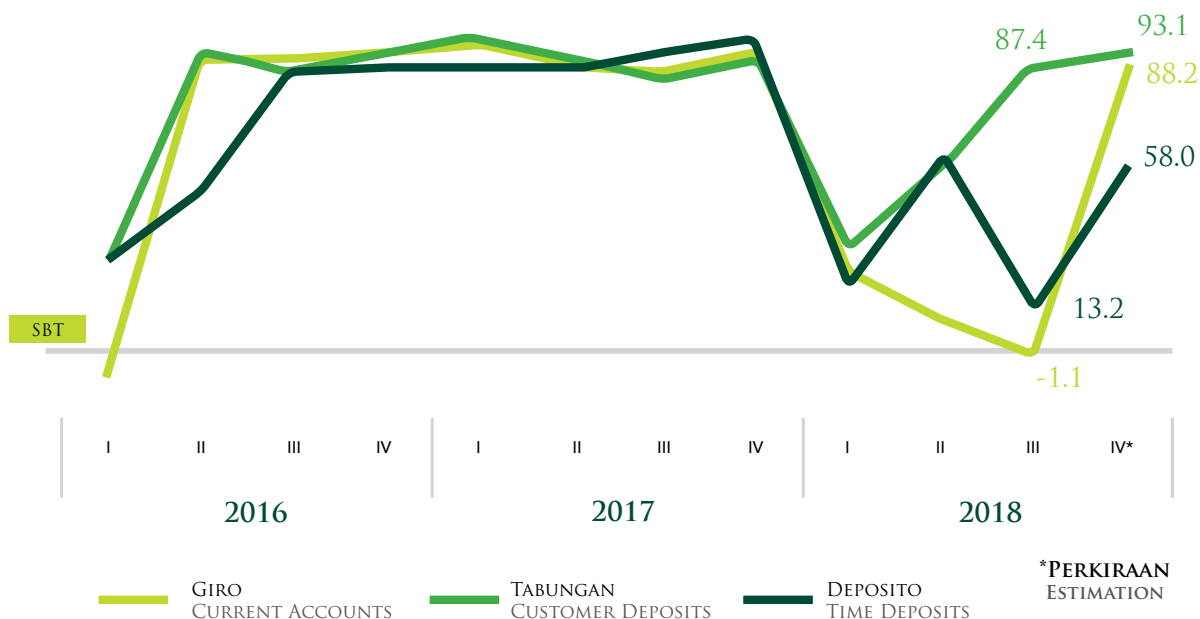
Results of the Bank Indonesia Banking Survey Q3-2018 indicate that Third Party Funds growth for the whole year 2018 will be slightly stronger than that in the previous year, as reflected by an increase in the WNB to 91,7% from 88.3% in 2017 (Graph 5.6). Third Party Fund growth were expected to occur in all types of instruments (Graph 5.7), mainly driven by higher deposit rates in TW4-2018.

Grafik 5.6. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga
Graph 5.6. Third Party Fund Growth



Terjemahan: Realisasi Pertumbuhan DPK – LBU = Third Party Fund – LBU Growth Realization
SBT Perkiraan ... = WNB of estimated Third Party Fund Growth based on BI Banking Survey

Grafik 5.7. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga per Kategori
Graph 5.7. Third Party Fund Growth by Category



Sumber: Bank Indonesia, Survei Perbankan Triwulan 3-2018
Source: Bank Indonesia Banking Survey Q3-2018

KEBIJAKAN UTAMA DAN STRATEGI MANAJEMEN Priority Plans And Management Strategy

Arah Kebijakan Bank

Bank telah memulai perjalanan untuk menjadi bank terpilih di Indonesia. Sebuah bank yang lebih besar, lebih kuat, dan lebih universal pada seluruh segmen nasabah dengan dukungan teknologi

Kepercayaan dan dukungan nasabah selama ini telah menjadi energi dari bisnis Bank di Indonesia. Saat ini, dengan dukungan dari induk perusahaan, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), Bank telah menetapkan arah kebijakan untuk menjadi bank terpilih di Indonesia melalui penggabungan usaha (merger) Bank dengan sister company, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN").

Direction of the Bank's Plans

The Bank has embarked on a journey to become the most preferred bank in Indonesia. A larger, stronger, and more universal bank across customer segments powered by technology.

The trust and continued support from valued customers have been central to the Bank's business in Indonesia. Now, with the support of the parent company, Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), the Bank has determined plan direction to become the most preferred bank in Indonesia through the abridged merger of the Bank with PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk ("BTPN").

TAHAPAN PENTING KEY MILESTONE

(beberapa perkiraan tanggal masih tentative bergantung persetujuan dari regulator)
(tentative subjected to regulatory approval)



Setelah menyerahkan rencana merger kami kepada para regulator, RUPSLB dilakukan sebagai tahapan selanjutnya dalam proses merger ini. Pada tahap ini, rencana merger akan didiskusikan dengan semua pemegang saham kedua bank untuk memperoleh persetujuan mereka

Sebagai bagian dari proses mendapatkan persetujuan resmi dan sah dari semua regulator dan otoritas terkait, manajemen akan memproses hasil dari RUPSLB. Merger belum berlaku sebelum semua persetujuan diperoleh

After submitting our Merger Plan (AMP) to regulators, EGMS is conducted as the next key milestone of the merger process. In this stage, the merger plan will be discussed with all shareholders of both banks to obtain their approval.

As a part of the process in obtaining official and legal approval of the merger from all related regulators and authorities, The Management will proceed with the Submission of the result of EGMS. Up to all required approval are obtained, the merger is not yet effective.

Setelah kami menyerahkan rencana merger dan persetujuan dari pemegang saham mayoritas dari kedua bank melalui RUPSLB, kami akan menunggu persetujuan dari OJK Perbankan untuk merger kami.

Selanjutnya pada tahap ini, kami akan mengajukan perizinan kepada Otoritas Jasa Keuangan Jepang (JFSA) atas merger ini.

Ke depannya, kita perlu melalui beberapa tahapan prosedur untuk mendapatkan status merger yang resmi dan sah dari kedua bank, termasuk penyerahan Akta Merger kami ke Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia

Following our submission of the merger plan and approval from majority shareholders of both banks through EGMS, we shall wait for the approval of OJK Banking for our Merger.

Subsequently at this stage, we will submit a request to the Japan Financial Services Authority (JFSA) for their approval of the merger.

Moving forward, we will need to go through several stages of procedures to obtain formal and legal merger of the two banks, including submission of our Deed of Merger to The Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Setelah semua prosedur dan persyaratan merger dipenuhi serta memperoleh semua persetujuan dari regulator pemangku kepentingan terkait, kami siap untuk merger. Semua perubahan dan penyesuaian dalam operasional kami, produk dan layanan perbankan akan dikomunikasikan kepada semua nasabah dalam waktu yang tepat. Kami akan memastikan proses integrasi operasional kami akan dilakukan selancar mungkin untuk mengurangi dampak kepada nasabah kami.

After all procedures and requirements of merger are fulfilled, and all approvals from related regulators and stakeholders are obtained, we are ready to merge. All changes and adjustment in our operations, products and banking services will be communicated to all customers in a timely manner. We will ensure any operation integration process will be conducted as seamlessly as possible to minimize impacts to our customers.

TUJUAN MERGER

Tujuan

Tujuan dari merger ini adalah:

1. Membentuk bank dengan layanan yang mencakup segmen ritel dan korporasi dengan mengintegrasikan bisnis kedua bank dan mengembangkan organisasi yang solid, untuk fokus pada sektor-sektor prioritas saat ini.
2. Sebagai salah satu cara menjadi bank yang lebih kuat dan memiliki keunggulan kompetitif untuk memperluas bisnisnya ke kawasan Asia Tenggara pada masa depan.
3. Membantu Bank dan BTPN mencapai target tersebut, yang hasilnya akan berkontribusi untuk menciptakan sektor keuangan yang kompetitif di Indonesia di pusat integrasi ekonomi di kawasan ASEAN.

Manfaat bagi Para Pemangku Kepentingan

Manfaat yang diharapkan dapat diberikan kepada pemangku kepentingan dalam beberapa tahun setelah merger:

1. Solusi keuangan lengkap dan layanan untuk berbagai segmen bisnis ritel, mikro, UKM dan korporasi di Indonesia, dan untuk Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan;
2. Memberikan peluang berharga untuk perkembangan profesional karyawan kami;
3. Menciptakan nilai yang signifikan dan berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan, termasuk bagi masyarakat Indonesia; dan
4. Menggunakan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik di kelasnya kepada klien dan mitra.

Produk dan Jasa Yang Akan Disediakan

Dalam hal pelayanan nasabah, Bank hasil merger akan mampu menyediakan pengalaman perbankan yang lebih terintegrasi di seluruh segmen nasabah, termasuk:

1. Klien Korporasi: Bank hasil merger akan menyediakan layanan terbaik dan solusi menyeluruh kepada klien korporasi, dengan memanfaatkan produk keuangan lengkap dan jaringan internasional SMFG, dan untuk mendukung pertumbuhan sektor-sektor penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, posisi utama dalam pembiayaan terstruktur dan pinjaman sindikasi, akan terus dipertahankan, terutama untuk mendukung pertumbuhan negara dengan layanan yang dapat mendukung pertumbuhan berbagai sektor bisnis.

OBJECTIVES OF THE ABRIGED MERGER

Objectives

The objectives of this merger are as follows:

1. To establish a full services bank which covers retail as well as corporate (wholesale) segments by integrating the businesses of both banks and developing a solid organization, in order to focus on current priority sectors.
2. As one way to become a stronger bank and to have a competitive edge to expand its business to the South-East Asia region in the future.
3. To assist the Bank and BTPN in achieving such target, which as a result will contribute to creating a competitive financial sector in Indonesia in the centre of economic integration in the ASEAN region.

Benefits for Stakeholders

Benefits that are expected to be provided to the stakeholders in the next few years after the merger are as follows:

1. Complete financial solution and service to various segments of retail, micro, SME and corporate business in Indonesia, and for Indonesian Nation and Country as a whole;
2. Provide valuable opportunity for the professional growth of our employees;
3. Create significant and sustainable values for the stakeholders, including for Indonesian society; and
4. The use of technology innovation as main differentiator to provide best quality and experience in its class to clients and partners.

Products and Services that will be provided

The Bank resulted from merger will be able to provide a more integrated banking experience across customers segments, including:

1. Corporate clients: The Bank resulted from merger shall provide the best service and thorough solution to corporate clients, by utilising the complete financial products and SMFG international network, and to support the growth of important sectors for Indonesia's economic growth. Besides, the main position in structured financing and syndicate lending will be maintained, mainly in order to support the nation's growth with services that can support the growth of various business sectors.

2. Klien Mikronya dan UKM: tujuannya adalah untuk memberikan solusi menyeluruh kepada 58 juta UKM di Indonesia dengan menciptakan solusi yang dirancang untuk menjawab kebutuhan keuangan mereka secara khusus. Bank hasil merger akan membangun dan memperluas keterlibatan, yang dalam prosesnya akan membantu mendukung kemampuan klien dalam mengembangkan dan menjaga keberlanjutan bisnis mereka. Solusi ini akan memungkinkan dilakukannya perluasan layanan ke segmen bisnis yang relatif lebih besar
3. Klien ritel dari kelas ekonomi menengah ke kelas ekonomi menengah ke atas: tujuannya adalah untuk menjadi bank terpilih di Indonesia untuk menjawab kebutuhan perbankan dari 15-20 juta nasabah kelas menengah, dengan menyediakan serangkaian solusi perbankan lengkap (tabungan, investasi, transaksi dan pinjaman) dengan cara yang lebih sederhana, lebih cerdas, dan aman. Bank hasil merger akan mempertahankan kinerja Sinaya dalam hal pendanaan dan bisnis manajemen kekayaan, dan terus berinovasi melalui proposisi perbankan digitalnya, Jenius, yang telah melayani sekitar 300.000 klien di Indonesia.
4. Klien Pensiunan: Bank Hasil Merger akan mendukung klien Pensiun dengan meningkatkan kenyamanan dan fleksibilitas dari layanan produk, baik dari sisi transaksi atau akses ke pendanaan.
5. Klien Ritel: Bank hasil merger akan memperkuat layanan unik saat ini yang ditawarkan kepada masyarakat Indonesia secara luas melalui Wow! dan Syariah, yang telah melayani lebih dari 5 juta klien saat ini. Terdapat rencana untuk memperluas akses ke layanan keuangan bagi mereka yang tidak memiliki rekening bank melalui solusi inovatif, yang mendukung inisiatif Layanan Keuangan Tanpa Kantor dari OJK.

Strategi

Strategi yang akan dijalankan untuk menciptakan nilai yang berkelanjutan dan mempertahankan proposisi unik dari basis bisnis dan secara efektif menggunakan aset dari kedua bank adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan nilai bisnis Bank dan BTPN saat ini;
2. Menghasilkan peluang sinergi melalui merger ini; dan
3. Membangun bisnis baru di segmen tertentu dengan mengoptimalkan kekuatan gabungan dari kedua bank

Strategies

Strategies that will be taken to create sustainable value and maintain the unique proposition of business base and to effectively use the complimentary assets of both banks, are as follows:

1. Increase the current business value of the Bank and BTPN;
2. Earn synergy opportunity through this merger; and
3. Establish new business in certain segments by optimizing the combined power of both banks

Sinergi Lebih Kuat, Kesempatan Lebih Banyak

Merger ini akan menciptakan sinergi yang lebih kuat dari gabungan kekuatan, kemampuan, dan jaringan bisnis Bank dan BTPN, sehingga membuka lebih banyak peluang, yaitu:

1. Membuat proposisi pembiayaan rantai pasokan melalui jaringan bisnis dari klien perusahaan besar Bank dan keahlian BTPN dalam melayani klien UKM;
2. Cross selling untuk layanan pembayaran gaji dari BTPN, manajemen kekayaan, dan solusi pinjaman dari klien korporat Bank;
3. Meningkatkan proposisi untuk transaksi perbankan dari Bank (seperti, manajemen kas, pasar uang) dengan mengoptimalkan rekam jejak BTPN;
4. Menetapkan proposisi menyeluruh untuk UKM yang lebih besar dengan mengoptimalkan pengalaman Bank dan serangkaian produk komprehensif (seperti, devisa, pasar uang) dan solusi (seperti, layanan perbankan internet);
5. Penggabungan sumber daya dan praktik terbaik dari kedua bank dan perusahaan afiliasi Bank di Indonesia (terutama dalam pemrosesan *back office* dan manajemen risiko);
6. Menciptakan solusi terintegrasi dengan menggabungkan kemampuan BTPN, Bank, dan perusahaan afiliasi lainnya.

Integrasi Bank dan BTPN akan memberikan kesempatan unik bagi bank hasil merger untuk menciptakan solusi yang lebih baik untuk melayani klien perbankan di Indonesia dengan lebih baik, dan untuk membangun penggerak baru untuk pertumbuhan dan profitabilitas. Bank hasil merger akan terus merancang solusi inovatif untuk menciptakan proposisi nilai yang berbeda, menggunakan keahlian dan pengetahuan lokal dari pasar Indonesia, hubungan / aset yang ada, dengan keterampilan digital, data dan analisis terdepan, dan kemampuan inovasi.

Stronger Synergies, More Opportunities

This merger will create stronger synergy from the combined strengths, capabilities, and business networks of the Bank and BTPN, hence opening more opportunities, namely in:

1. *Creating supply chain financing proposition through business network from the Bank's big company client and BTPN's expertise in serving SME clients;*
2. *Cross selling for payroll service from BTPN, wealth management and lending solution to employees of the Bank's corporate clients;*
3. *Increasing the proposition for banking transaction from the Bank (such as, cash management, trade finance) by optimizing BTPN's track record;*
4. *Establishing a holistic proposition for bigger SME by optimizing the Bank's experience and series of comprehensive products (such as, foreign exchange, trade finance) and solution (such as, internet banking ability);*
5. *Merging of best resources and practices in both banks and the Bank's affiliated companies in Indonesia (mainly in the processing of back office and risk management);*
6. *Creating integrated solution by combining the ability of BTPN, the Bank, and other affiliated companies;*

Integration of the Bank and BTPN will give unique opportunity for the bank resulted from merger to create better solution to better serve the banking clients in Indonesia, and to build new driver for growth and profitability. The bank resulted from merger shall continue to design innovative solution to create different value proposition, using the local expertise and knowledge of Indonesian market, existing relation/asset, with digital skill, leading data and analysis, and innovation ability.

TINJAUAN KINERJA BISNIS

Pada tahun 2018 Bank berhasil membukukan hasil kinerja yang baik dengan memanfaatkan berbagai peluang bisnis di tengah tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia yang moderat. Secara keseluruhan per tanggal 31 Desember 2018, Bank berada dalam kondisi yang sehat ditinjau dari pencapaian indikator keuangan utama seperti Rasio KPMM sebesar 20,78% yang masih di atas minimum rasio yang ditetapkan oleh regulator dan dibandingkan dengan Rasio KPMM per 31 Desember 2017 sebesar 17,51%.

Dalam hal permodalan, Bank juga telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan perubahannya dalam Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 yang mengatur bahwa Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sesuai kriteria yang diatur dalam Peraturan OJK tersebut. Bank membukukan NPL sebesar 0,18%, lebih rendah dari batas maksimum yang ditetapkan oleh regulator namun sedikit lebih tinggi dibandingkan NPL sebesar 0,15% tahun 2017. Jumlah kredit Bank mencapai Rp 65,01 triliun di tahun 2018, meningkat 7,8% dari Rp 60,33 triliun pada tahun 2017. Pencapaian ini merupakan hasil dari peningkatan portofolio kredit nasabah Jepang dan Non-Jepang.

Berdasarkan sektor industri, penyaluran kredit Bank semakin terdiversifikasi yang ditandai oleh lebih rendahnya portofolio kredit pada sektor perantara keuangan, perdagangan, dan manufaktur, sementara sektor listrik, gas, dan penyediaan air mengalami peningkatan. Kredit pada sektor-sektor tersebut terdiversifikasi lebih lanjut ke berbagai sub-sektor. Bank tetap berupaya untuk melakukan diversifikasi konsentrasi kredit lebih lanjut. Bank melanjutkan pengelolaan atas risiko kredit secara konsisten dan memperkecil risiko kredit Bank. Namun demikian, Bank menyadari adanya tantangan dalam operasional bisnis yaitu tingginya konsentrasi kredit kepada 25 debitur inti dan rasio ketergantungan atas 50 deposan inti yaitu masing-masing sebesar 48,78% dan 66,36% di tahun 2018. Sebagai perbandingan, rasio pada tahun 2017 masing-masing sebesar 47,05% dan 65,08%. Bank terus berusaha untuk mengurangi ketergantungan tersebut.

BUSINESS PERFORMANCE OVERVIEW

In 2018 the Bank managed to record good performance results by making use of various business opportunities amid the moderate level of economic growth in Indonesia. The Bank's overall performance as of 31 December 2018 was in a sound condition indicated by the achieved main financial indicators such as CAR at 20.78% which was still above the minimum ratio stipulated by the regulator and the 17.51% CAR as of 31 December 2017.

In terms of capital, the Bank has also met OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 on the Obligation of Commercial Banks to Provide Capital Adequacy Ratio and its amendment in the OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 stipulating that Banks should form additional capital as buffer in accordance with the criteria provided in the said OJK Regulations. The Bank managed to record NPL at 0.18%, lower than maximum limit as stipulated by regulator however slightly higher than the year 2017's NPL at 0.15%. The Bank's total loan amounted to Rp 65.01 trillion in 2018, a 7.8% growth from Rp 60.33 trillion in 2017. This achievement was driven by further expansion in both Japanese and Non-Japanese portfolio.

Based on industry sector, Bank's loan disbursement was more diversified which was evidenced by the lower portion of loan portfolio to financial intermediaries, trading, and manufacturing sectors, while disbursement to the electricity, gas and water supply sectors had increased. Loan to those industry sectors was further diversified to various sub-sectors. The Bank will continue to diversify its loan concentration further. The Bank will continue to manage credit risks to achieve a stable condition and minimize the Bank's credit risk. Nevertheless, the Bank acknowledged some challenges in its business operation such as high loan concentration to 25 biggest core debtors and dependency towards 50 major depositors which were 48.78% and 66.36% respectively in 2018. In comparison, the ratio was 47.05% and 65.08% respectively in 2017. The Bank will continue its effort to reduce this dependency.

KEBIJAKAN UTAMA DAN STRATEGI MANAJEMEN
Priority Plans And Management Strategy

Untuk melengkapi pinjaman luar negeri dari SMBC cabang Singapura dalam hal pendanaan USD dan pinjaman dalam negeri terutama dalam hal pendanaan Rupiah, pada bulan Oktober 2018 Bank menerbitkan Sertifikat Deposito ("NCD") IV PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Tahun 2018 senilai Rp 1,39 triliun, yang diterbitkan dalam tiga seri dengan tingkat bunga bervariasi, paling tinggi sebesar 8,5% per tahun.

Mempertimbangkan berbagai tantangan yang tidak ringan dan bisa mengejutkan, baik dari dalam maupun luar negeri, Bank akan terus memperkuat prinsip kehati-hatian dalam memberikan pinjaman kepada nasabah dan memperluas strategi pendanaan untuk meningkatkan likuiditas Bank.

Selain pencapaian tersebut di atas, pada tahun 2018 Bank juga telah menyelesaikan beberapa proses terkait rencana merger dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN), yaitu:

1. Memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris Bank atas Rencana Merger;
2. Mengumumkan Rencana Merger kepada publik;
3. Memperoleh persetujuan para pemegang saham Bank atas Rencana Merger, berdasarkan keputusan RUPSLB Bank pada 5 Oktober 2018.

Saat ini, Bank bersama BTPN masih merampungkan tahapan selanjutnya, yaitu proses untuk memperoleh persetujuan dari regulator agar merger kedua bank menjadi efektif secara hukum.

In addition to the Bank's offshore borrowing from SMBC Singapore branch primarily for USD funding and onshore borrowing mostly for IDR funding, in October 2018 the Bank issued Negotiable Certificate of Deposit ("NCD") IV PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Year 2018 amounting to Rp 1.39 trillion, issued in three tranches with varying interest rates, at a maximum of 8.5% per year.

Considering there are still various challenges that may be tough and surprising, both from inside and outside the country, the Bank will continuously strengthen its prudential principle in providing loan to customers and enhance funding strategy to improve the Bank's liquidity.

In addition to the above achievements, in 2018 the Bank has also completed several processes related to the planned merger with PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN), namely:

1. *Obtained approval from the Bank's Board of Commissioners for the Merger Plan;*
2. *Announced the Merger Plan to the public;*
3. *Obtained approval from the Bank's shareholders on the Merger Plan, pursuant to the resolutions of the Bank's EGMS on 5 October 2018.*

Currently, the Bank and BTPN are still completing the next stage, which is the process of obtaining approval from regulators so that the two banks merger becomes legally effective.

TINJAUAN & ANALISA KEUANGAN Financial Review & Analysis



Analisis Kinerja Keuangan di bawah ini harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG) dengan memberikan opini bahwa laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The Financial Performance Analysis should be read together with Financial Statements for the fiscal years ending 31 December 2018 and 2017 audited by the Public Accountants Firm (KAP) Siddharta Widjaja & Partners (KPMG), with an opinion that the financial statements have fairly presented, in all material aspects, the financial position of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as of 31 December 2018 along with its financial performance and cash flows for the year ending on the said date in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

TINJAUAN & ANALISA KEUANGAN
Financial Review & Analysis

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

(dalam jutaan Rupiah | In millions of Rupiah)

Uraian Description	Jumlah Total		Pertumbuhan - Penurunan Growth - Decrease	
	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017 December 31, 2017	Rp	%
Jumlah Aset Total Assets	88.000.455	76.595.864	11.404.591	14,9%
Jumlah Liabilitas Total Liabilities	78.369.687	67.839.831	10.529.856	15,5%
Jumlah Ekuitas Total Equity	9.630.768	8.756.033	874.735	10,0%

(dalam jutaan Rupiah | In millions of Rupiah)

Uraian Description	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017 December 31, 2017	Pertumbuhan/Growth	
			Rp	%
ASET ASSETS				
Kas Cash	19.879	19.996	(117)	(0,6%)
Giro pada Bank Indonesia Current accounts with Bank Indonesia	4.781.717	4.183.549	598.168	14,3%
Giro pada bank-bank lain Current accounts with other banks	402.409	441.246	(38.837)	(8,8%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain Placements with Bank Indonesia and other banks	8.157.335	3.558.665	4.598.670	129,2%
Tagihan wesel ekspor Export bills receivable	2.053.054	1.895.906	157.148	8,3%
Tagihan wesel akseptasi Acceptance receivables	2.265.920	1.241.610	1.024.310	82,5%
Kredit yang diberikan – net Loans	65.009.013	60.332.808	4.676.205	7,8%
Aset derivatif Derivative Assets	993.115	476.760	516.355	108,3%
Efek-efek untuk tujuan investasi Investment securities	3.679.587	3.980.718	(301.131)	(7,6%)
Aset Tetap Fixed Assets	129.413	141.237	(11.824)	(8,4%)
Aset Lain-lain Other Assets	509.103	323.369	185.644	57,4%
Jumlah Aset Total Assets	88.000.455	76.595.864	11.404.591	14,9%

ASET

Bank mencatat peningkatan total aset sebesar 14,9% menjadi Rp 88,0 triliun pada tahun 2018 dari Rp 76,6 triliun di tahun 2017. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan kredit yang diberikan - bersih dan penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank lain sebagaimana diuraikan dalam Tabel Aset.

Kredit yang Diberikan

Salah satu kegiatan usaha Bank adalah memberikan pinjaman kepada nasabah korporasi dalam bentuk mata uang Rupiah, dan mata uang asing.

ASSETS

The Bank recorded an increase of 14.9% in total assets to Rp88.0 trillion in 2018 from Rp 76.6 trillion in 2017. This increase was mainly due to the increase in loan and placements with Bank Indonesia and other Banks as described in the Table of Assets.

Loans

One of The Bank's business activities is to provide loans to corporate customers in IDR, and foreign currencies.

Berdasarkan Sektor Ekonomi, Bank menyalurkan kredit kepada sektor usaha berikut:

- Jasa Dunia Usaha
- Manufaktur
- Perdagangan
- Pertambangan
- Lainnya

Adapun kredit yang diberikan Bank berdasarkan Jenis Kredit adalah sebagai berikut:

- Modal Kerja
- Investasi
- Sindikasi
- Trust Receipts
- Pinjaman Karyawan

Saldo kredit yang diberikan - bersih yang dibukukan Bank per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp65,01 triliun, meningkat 7,8% dari Rp 60,33 triliun pada akhir Desember 2017.

By Economic Sector, The Bank disburses loans to the following business sectors:

- Business Service
- Manufacture
- Trade
- Mining
- Others

The Bank's Loans based on the Loans Type are as follows:

- Working Capital
- Investment
- Syndicated
- Trust Receipts
- Employee Loan

The total loans – net recorded by the Bank as of 31 December 2018 was Rp 65.01 trillion, a 7.8% increase from Rp 60.33 trillion at the end of December 2017.

Pertumbuhan Kredit Yang Diberikan (dalam miliar Rupiah)

Growth of Loans (in billions of Rupiah)

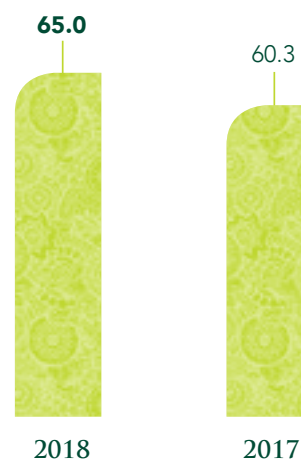
Kredit yang diberikan - Bruto
LOANS – GROSS 2017-2018

(dalam triliun Rupiah)
(in trillion of Rupiah)



Kredit yang diberikan - Bersih
LOANS – NET 2017-2018

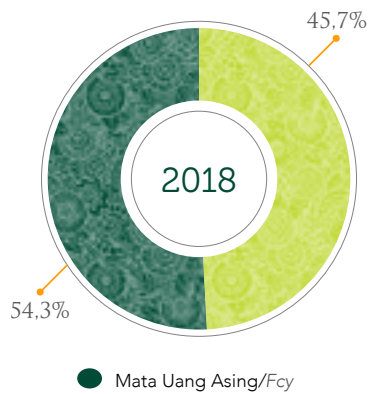
(dalam triliun Rupiah)
(in trillion of Rupiah)



TINJAUAN & ANALISA KEUANGAN
Financial Review & Analysis

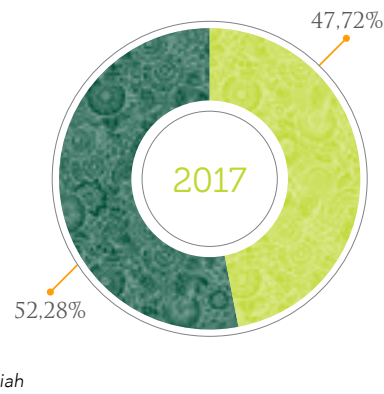
Komposisi Kredit Berdasarkan Jenis Mata Uang (Bersih)

Kredit dalam mata uang Rupiah (bersih) tumbuh sebesar 3,2% dari Rp 28,79 triliun di 2017 menjadi Rp 29,71 triliun, dan kredit dalam mata uang asing juga meningkat sebesar 11,9% dari Rp 31,54 triliun menjadi Rp 35,29 triliun.



Loans Composition by Currencies (Net)

Rupiah loans (net) grew by 3.2% from Rp 28.79 trillion in 2017 to Rp 29.71 trillion, and foreign currencies loans also increased by 11.9% from Rp 31.54 trillion to Rp35.29 trillion.



Komposisi Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Berdasarkan sektor ekonomi, pertumbuhan kredit (bruto) pada 31 Desember 2018 masih didominasi oleh sektor manufaktur yaitu mencakup 31,5% (sebesar Rp 20,51 triliun) dari total portofolio kredit (bruto) pada akhir tahun 2018; dan pada 31 Desember 2017 juga didominasi oleh sektor manufaktur mencakup 37.8% (sebesar Rp 22,85 triliun) pada akhir tahun 2018.

Loans Composition (Gross) by Economic Sector

By economic sector, the loans growth (gross) as of 31 December 2018 was still dominated by the manufacturing sector accounted for 31.5% (amounting to Rp 20.51 trillion) of the total loan portfolio (gross) at the end of 2018; and as of 31 December 2017 was also dominated by the manufacturing sector accounted for 37.8% (amounting to Rp22.85 trillion) of the total loan portfolio (gross) at the end of 2018.

Komposisi Kredit Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi

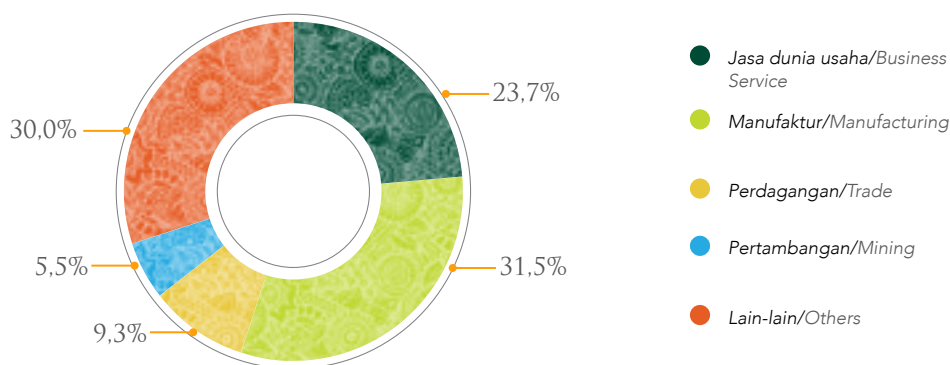
Loans-Gross Composition By Economic Sector

dalam Jutaan Rupiah | in Millions of Rupiah

Keterangan Description	Tahun Fiskal Fiscal Year		Pertumbuhan yoy yoy Growth		Persentase 2018 (%)
	2018	2017	Rp	Rp	Persentase in 2018
Jasa Dunia Usaha Business Service	15.443.391	13.185.747	2.257.644	17,1%	23,7%
Manufaktur Manufacturing	20.510.446	22.845.550	(2.335.104)	(10,2%)	31,5%
Perdagangan Trade	6.093.823	8.127.469	(2.033.646)	(25,0%)	9,3%
Pertambangan Mining	3.565.565	1.179.124	2.386.441	202,4%	5,5%
Lain-lain Others	19.495.902	15.055.140	4.440.762	29,5%	30,0%
Jumlah Total	65.109.127	60.393.030	4.716.097	7,8%	100,0%

KOMPOSISI KREDIT BRUTO BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI TAHUN 2018

LOANS – GROSS COMPOSITION BY ECONOMIC SECTOR 2018



Komposisi Pinjaman berdasarkan Tipe Kredit - Bruto

Dari sisi kredit berdasarkan jenisnya, terdapat perubahan dimana pertumbuhan kredit (bruto) pada tahun 2018 didominasi oleh kredit modal kerja dan sindikasi masing-masing sebesar 75,7% dan 12,2% dari total portofolio kredit (bruto) pada akhir tahun 2018. Perubahan komposisi ini karena adanya peningkatan yang sangat signifikan dari kredit modal kerja dan sindikasi masing-masing menjadi sebesar Rp 49,26 triliun dan Rp 7,97 triliun di tahun 2018. Sebaliknya, kredit investasi mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 58,1% dari Rp 16,74 triliun di tahun 2017 menjadi Rp 7,02 triliun dan hanya mencapai 10,8% dari total portofolio kredit (bruto) pada akhir tahun 2018.

Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi juga meningkat menjadi Rp 6,10 triliun atau 9,4% dari total kredit Bank pada tahun 2018 (2017: 9,60%).

Loans Composition by Loan Type – Gross

By type of loans, there was a change in which the loan growth (gross) in 2018 was dominated by working capital loan and syndicated loan accounted for 75.7% and 12.2% of the total loan portfolio (gross) at the end of 2018. This change in composition is due to a very significant increase of investment loan and employee loan to reach Rp 49.26 trillion and Rp 7.97 trillion respectively in 2018. In contrast, investment loan experienced a significant decline of 58.1% from Rp 16.74 trillion in 2017 to Rp 7.02 trillion and was only accounted for 10.8% of the total loan portfolio (gross) at the end of 2018.

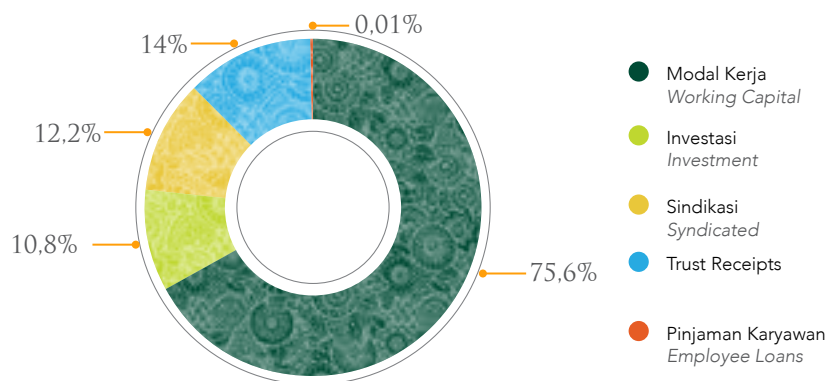
The Bank's participation in other syndicated loans increased to Rp 6.10 trillion or accounted for 9.4% of the total syndicated loans outstanding in 2018 (2017: 9.60%).

Komposisi Kredit Berdasarkan Jenis Kredit 2017-2018 - Kotor (dalam jutaan Rupiah)

Loans Composition by Loan Type 2017-2018 – Gross (in millions of Rupiah)

Keterangan Description	Tahun Fiskal Fiscal Year		Pertumbuhan yoy yoy Growth		Persentase 2018 (%) Persentase in 2018 (%)
	2018	2017	Rp	%	
Modal Kerja Working Capital	49.256.436	37.581.076	11.675.360	31,06%	75,7%
Investasi Investment	7.020.583	16.745.684	(9.725.101)	(58,1%)	10,8%
Sindikasi Syndicated	7.970.070	5.794.975	2.175.095	37,5%	12,2%
Trust Receipts	861.713	270.710	591.003	218,3%	1,3%
Pinjaman Karyawan Employee Loans	325	585	(260)	(44,4%)	0%
Jumlah Total	65.109.127	60.393.030	4.716,097	7,8%	100,0%

Komposisi Kredit Berdasarkan Jenis Kredit 2017-2018 - Kotor
Loans Composition by Loan Type 2017-2018 – Gross



Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Bank senantiasa memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan BI tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (“BMPK”) sebagaimana diatur dalam PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat kredit yang diberikan yang melampaui batas maksimum pemberian kredit Bank.

Kualitas Kredit

Pada akhir Desember 2018 dan 2017 Bank membukukan Rasio NPL bruto dan NPL neto Bank sebagai berikut:

	31 Desember / December	
	2018	2017
NPL Bruto / Gross NPL	0,18%	0,15%
NPL Neto / Net NPL	0,18%	0,15%

Tabel tersebut di atas menunjukkan keberhasilan Bank dalam pengelolaan NPL. Bank juga telah berhasil menjaga rasio NPL kurang dari 5% dari total kredit sebagaimana dipersyaratkan oleh regulator. Hal ini berkat upaya Bank untuk secara konsisten menjaga kualitas aset yang baik, yang dicapai melalui praktik perbankan dengan disiplin dan menerapkan prinsip kehati-hatian, dengan upaya terus menerus dalam memperkuat manajemen risiko dan proses kredit serta pengawasan yang ketat terhadap debitur. Disamping itu, tidak ada kredit dalam proses restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rasio kredit terhadap jumlah dana pihak ketiga masing-masing sebesar 231,47% dan 223,22%.

Legal Lending Limit (LLL)

The Bank always strives to ensure its compliance with BI Regulation on Legal Lending Limit (“LLL”) stipulated in PBI No. 8/13/PBI/2006 dated 5 October 2006.

As of 31 December 2018 and 2017, there were no loans which were in excess of the Bank’s legal lending limit.

Loans Quality

At the end of December 2018 and 2017 the Bank recorded NPL gross and NPL net Ratios as follows:

The above table shows that the Bank has succeeded in managing NPL. The Bank has also managed to control its NPL below 5% as required by regulator. This was the result of the Bank consistent efforts in maintaining good asset quality through prudential principle and disciplined banking practices, as shown by continuous efforts in strengthening risk management and credit processing as well as close monitoring of existing debtors. In addition, there were no loans under restructuring process as of 31 December 2018 and 2017.

As of 31 December 2018 and 2017, the ratio of loans to third party funds was 231.47% and 223.22%, respectively.

Realisasi Pemberian Kredit kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Dengan mengacu pada PBI No. 14/22/PBI/2012 juncto PBI No. 17/12/PBI/2015 tentang Perubahan atas PBI No. 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan Usaha Mikro, BI telah mewajibkan Bank Umum untuk memberikan kredit atau pembiayaan kepada UMKM, dengan tahapan pencapaian rasio kredit atau pembiayaan pada tahun 2013 dan tahun 2014 yang disesuaikan dengan kemampuan Bank Umum, pada tahun 2015 yang ditetapkan paling rendah sebesar 5%, tahun 2016 paling rendah sebesar 10%, tahun 2017 paling rendah sebesar 15% dan sejak tahun 2018 paling rendah sebesar 20%.

Terkait ketentuan PBI tersebut di atas, Bank masih memfokuskan pada nasabah perusahaan besar dan belum memberikan kredit kepada UMKM. Namun demikian, sebagai Bank Campuran, Bank memperhitungkan Kredit atau Pembiayaan untuk produk ekspor non migas sebagai Kredit Pembiayaan kepada UMKM. Per posisi 31 Desember 2018, jumlah kredit untuk ekspor non migas Bank adalah sebesar Rp 13,38 triliun atau 20,56% dari jumlah kredit yang diberikan Bank. Angka ini merupakan peningkatan dibandingkan total kredit Bank untuk ekspor non migas per 31 Desember 2017 sebesar Rp 11,22 triliun atau 18,58% dari jumlah kredit yang diberikan Bank di tahun 2017. Dengan demikian, jumlah kredit untuk ekspor non migas telah memenuhi ketentuan PBI.

The Realization of Loan to Micro, Small and Medium Enterprises (MSME)

By referring to PBI no. 14/22/PBI/2012 juncto PBI No. 17/12/PBI/2015 on the Amendment to PBI No. 14/22 /PBI/2012 regarding the Provision of Credit Facility or Financing by Commercial Banks and Technical Assistance for MSME Development, BI requires Commercial Banks to give credit facilities or financing to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME), in stages with credit or financing ratio for 2013 and 2014 shall be adjusted with the Commercial Bank's capability: in 2015 shall be at least 5%, in 2016 at least 10%, in 2017 at least 15% and since 2018 at least 20%.

In respect of the above PBI stipulations, the Bank has been focusing on large corporate customers and has not yet disbursed any loans to MSME. However, as Joint Venture Bank, the Bank considers loan/financing to non-oil and gas export as loan/financing to MSME. As of 31 December 2018, total non-oil and gas export loan amounted to Rp 13.38 trillion which was 20.56% from the Bank's total loan. This figure was an increase compared to the total non-oil and gas export loan per 31 December 2017 amounting to Rp 11.22 trillion or 18.58% from the Bank's total loan in 2017. Thus, the total loans granted by the Bank's for non-oil and gas export have complied with PBI stipulations.

Tabel Liabilitas (dalam jutaan Rupiah)

Table of Liabilities (in millions of Rupiah)

Uraian Description	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Kenaikan - Penurunan Increase - Decrease	
			Rp	%
LIABILITAS LIABILITIES				
Giro Demand Deposits	11.550.427	13.991.742	(2.441.315)	(17,5%)
Deposito Berjangka Time Deposits	16.578.084	13.063.621	3.514.463	26,9%
Jumlah Simpanan Nasabah Total Customers Deposits	28.128.511	27.055.363	1.073.148	4,00%
Liabilitas Derivatif Derivative Liabilities	1.084.702	372.645	712.057	191,1%
Liabilitas Akseptasi Acceptance Payable	1.777.596	786.991	990.605	125,9%
Utang Pajak Penghasilan Income Tax Payable	52.100	31.728	20.372	64,2%
Pinjaman Yang Diterima Borrowings	37.535.443	31.561.198	5.974.245	18,9%
Surat Utang Yang Diterbitkan Debt Securities Issued	2.632.706	4.143.440	(1.510.734)	(36,5%)

TINJAUAN & ANALISA KEUANGAN
Financial Review & Analysis

Uraian Description	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Kenaikan - Penurunan Increase - Decrease	
			Rp	%
Liabilitas Pajak Tangguhan Bersih <i>Deferred Tax Liabilities Net</i>	112.948	115.161	(2.213)	(1.9%)
Liabilitas Lain-Lain <i>Other Liabilities</i>	642.348	490.779	151.569	30.9%
Pinjaman Subordinasi <i>Subordinated Loans</i>	6.255.300	3.188.363	3.066.937	96.2%
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja <i>Obligation for post-employment benefits</i>	148.033	94.163	53.870	57.2%
Jumlah Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	78.369.687	67.839.831	10.529.856	15.5%
Jumlah Ekuitas <i>Total Equity</i>	9.630.768	8.756.033	874.735	9.9%

Jumlah liabilitas Bank pada 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp 78,37 triliun, mengalami peningkatan sebesar 15,5% dari Rp 67,84 triliun di tahun 2017. Peningkatan ini terutama berasal dari:

- Peningkatan rekening deposito berjangka sebesar 26,9% menjadi Rp 16,58 triliun dari Rp 13,06 triliun di tahun sebelumnya;
- Peningkatan pinjaman yang diterima sebesar 18,9% menjadi Rp 37,54 triliun dari Rp 31,56 triliun di tahun sebelumnya;
- Peningkatan pinjaman subordinasi sebesar 96,2% menjadi Rp 6,26 triliun dari Rp 3,19 triliun di tahun sebelumnya;
- Peningkatan liabilitas derivatif sebesar 191,1% menjadi Rp 1,08 triliun dari Rp 372,65 miliar di tahun sebelumnya;
- Peningkatan liabilitas akseptasi sebesar 125,9% menjadi Rp 1,78 triliun dari Rp 786,99 miliar di tahun sebelumnya;

Komposisi liabilitas adalah sebesar 89,1% dan 88,6% masing-masing dari total aset pada tahun 2018 dan 2017. Hal ini menunjukkan bahwa Bank memiliki tingkat solvabilitas yang baik dimana Bank dapat mempertahankan rasio liabilitas terhadap aset seiring dengan peningkatan bisnisnya.

Pendanaan

Dalam hal pendanaan, sebagai bank yang berfokus pada perbankan korporasi, Bank tidak mempunyai produk tabungan. Pendanaan Bank berasal dari 2 (dua) sumber pendanaan, yaitu:

1. Simpanan (dana pihak ketiga/DPK), yang terdiri dari:
 - a. Giro
 - b. Deposito Berjangka

The Bank's total liabilities as of 31 December 2018 amounted to Rp 78.37 trillion, an increase by 15.5% from Rp 67.84 trillion in 2017. The increase was due to:

- An Increase by 26.9% in time deposit to Rp 16.58 trillion from Rp 13.06 trillion in the preceeding year;
- An increase by 18,9% in borrowings to Rp 37.54 trillion from Rp 31.56 trillion in the preceeding year;
- An increase by 96.2% in subordinated loans to Rp 6.26 trillion from Rp 3.19 trillion in the preceeding year;
- A 191.1% growth in derivative liabilities to Rp 1.08 trillion from Rp 372.65 billion in the preceeding year;
- A 125.9% growth in acceptance liabilities to Rp 1.78 trillion from Rp 786.99 billion in the preceeding year;

The composition of liabilities was 89.1% and 88.6% of the total assets in 2018 and 2017 respectively. This indicates that the Bank has a good solvency ratio where the Bank was able to maintain its debts-to-assets ratio ("DAR") in line with its business growth.

Funding

In terms of funding, being a bank focusing on corporate banking, the Bank does not have savings account product. the Bank funding is from 2 (two) sources of funding, namely:

1. Customer Deposits, consisting of:
 - a. Demand Deposit
 - b. Time Deposit

2. Pinjaman dari bank lain (jangka pendek dan jangka panjang).

Per tanggal 31 Desember 2018, total simpanan nasabah (giro dan deposito berjangka) yang berhasil dihimpun Bank adalah sebesar Rp 28,13 triliun, meningkat 4,0% dibandingkan tanggal 31 Desember 2017 yang sebesar Rp 27,06 triliun.

Komposisi Simpanan Nasabah 2018

Secara komposisi, per 31 Desember 2018, Deposito Berjangka menjadi porsi terbesar dalam Simpanan Nasabah Bank, yaitu sebesar 58,9% dan mengalami peningkatan sebesar 26,9% menjadi Rp16,58 triliun dibandingkan dengan Rp13,06 triliun di tahun sebelumnya. Sementara porsi rekening Deposito Giro adalah 41,1% dari total Simpanan Nasabah, dengan mencatat penurunan sebesar 17,4% menjadi Rp11,55 triliun dibandingkan dengan Rp13,99 triliun di tahun sebelumnya. Sedangkan pada 31 Desember 2017, porsi terbesar Simpanan Nasabah Bank didominasi oleh Rekening Giro sebesar 51,7% dan porsi rekening Deposito Berjangka adalah 48,3% dari jumlah Simpanan Nasabah.

2. Borrowings from other banks (short-term and long-term)

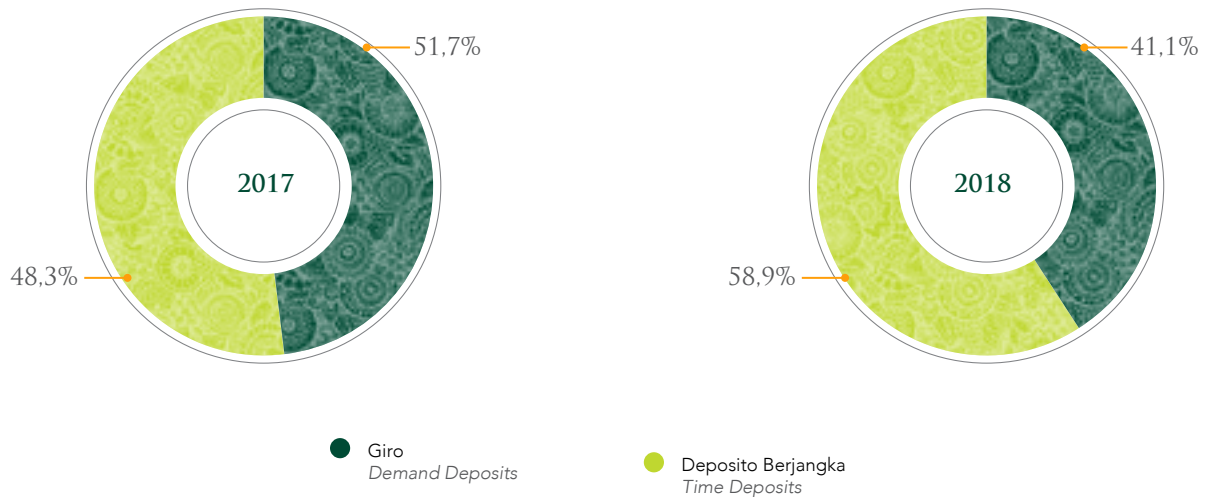
As of 31 December 2018, the total amount of customer deposits (demand deposit and time deposit) collected by the Bank was Rp 28.13 trillion, an increase by 4.0% compared with that as of 31 December 2017 amounting to Rp 27.06 trillion.

Composition of Customer Deposits in 2018

By composition, as of December 31, 2018, Time Deposits were accounted for the largest portion of Bank's Customer Deposits, which amounted to 58.9% and increased by 26.9% to Rp16.58 trillion compared to Rp13.06 trillion in the previous year. While the portion of Demand Deposit accounts is 41.1% of the total Customer Deposits, with a 17.4% decrease to Rp11.55 trillion compared to Rp13.99 trillion recorded in the previous year. In the meantime, as of 31 December 2017, the largest portion of the Bank's Customer Deposits was still dominated by Current Account by 51.7%, while Time Deposit accounted for 48.8% of the total Customer Deposits.

Simpanan Nasabah / Customer Deposits (dalam miliar Rupiah / in billions of Rupiah)					
Keterangan Description	Tahun Fiskal Fiscal Year		Pertumbuhan yoy yoy Growth		Persentase 2018 (%)
	2018	2017	Rp	%	Persentase in 2018
Giro Demand Deposits	11.550.427	13.991.742	(2.441.315)	(17,4%)	41,1%
Deposito Berjangka Time Deposits	16.578.084	13.063.621	3.514.463	26,9%	58,9%
Jumlah Simpanan Nasabah Total Customer Deposits	28.128.511	27.055.363	1.073.148	4,0%	100,0%

Komposisi Simpanan Nasabah 2017-2018 Composition of Customer Deposits 2017-2018



Selain memperhitungkan aspek ketersediaan likuiditas, sumber pendanaan dan kondisi market yang ada, Bank juga menggunakan BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (BI 7-Day RR Rate) sebagai patokan dasar untuk penentuan suku bunga simpanan. BI 7-Day RR Rate pada posisi 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing adalah 6,0% dan 4,75%.

EKUITAS

Ekuitas Bank pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp 9,63 triliun, tumbuh sebesar 10,0% dari Rp 8,76 triliun pada tahun 2017. Peningkatan ini didukung oleh peningkatan laba bersih sebesar 14,2% yoy.

Sesuai Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang mewajibkan perusahaan di Indonesia membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh, pada tanggal 31 Desember 2018 Bank telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 177,72 miliar. Undang-undang Perseroan Terbatas tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan cadangan umum minimum tersebut.

In addition to considering the availability of liquidity, funding sources and the existing market condition, the Bank also used the BI 7-Day (Reverse) Repo Rate (BI 7-Day RR Rate) as basic benchmark to determine interest rates on deposits. BI 7-Day RR Rate as of 31 December 2018 and 31 2017 is 6.0% and 4.75x respectively. December

EQUITY

The Bank's equity by end of 2018 was recorded at Rp 9,63 trillion, grew 10,0% from Rp 8.76 trillion in 2017. Such increase was attributable to higher net profit by 14.2% yoy.

Pursuant to the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 that requires Indonesian company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the company's issued and paid up share capital, on 31 December 2018, the Bank has formed a general reserve of Rp 177.72 billion. There is no set period of time over which this amount should be provided.

LAPORAN LABA (RUGI)

PROFIT (LOSS) STATEMENT

Tabel Laporan Laba (Rugi) (dalam jutaan Rupiah)
Table of Profit (Loss) Statement (in millions of Rupiah)

Uraian Description	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017 December 31, 2017	Pertumbuhan Growth	
			Rp	%
Pendapatan bunga Interest Income	4.023.241	3.119.967	903.274	29,0%
Beban bunga Interest expense	(2.667.576)	(1.880.291)	(787.285)	41,9%
Jumlah pendapatan bunga – bersih Net Interest Income	1.355.665	1.239.676	115.989	9,4%
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivative - bersih Net gain on foreign exchange and derivative transactions	448.853	421.654	27.199	6,5%
Provisi dan komisi lainnya Other fees and commissions	255.195	130.523	124.672	95,5%
Pendapatan lain-lain - bersih Miscellaneous income - net	1.524	15.926	(14.402)	(90,4%)
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya Total Other Operating Income	705.572	568.103	137.469	24,2%
Jumlah Pendapatan Operasional Total Operating Income	2.061.237	1.807.779	253.458	14,0%
Pemulihan (Tambahan) Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Recovery (addition) of Impairment losses on financial assets	(39.875)	(22.353)	(17.522)	78,4%
Beban Operasional Operating Expenses	(691.113)	(617.346)	(73.767)	11,9%
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Income Before Income Tax	1.330.249	1.168.080	162.169	13,9%
Laba Bersih Net Income	989.673	866.626	123.047	14,2%
Laba Komprehensif Comprehensive Income	961.398	873.977	87.421	10,0%

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga tumbuh sebesar 29,0% menjadi Rp4,02 triliun di tahun 2018 dibandingkan dengan Rp 3,12 triliun di tahun 2017. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan kredit. Beban bunga tercatat sebesar Rp 2,67 triliun di tahun 2018, meningkat sebesar 41,9% dari Rp 1,88 triliun di tahun 2017. Penyumbang terbesar peningkatan ini adalah beban bunga dari pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi serta beban bunga simpanan untuk mendukung pertumbuhan kredit serta mendukung pemenuhan ketentuan likuiditas rasio. Pendapatan bunga bersih yang dibukukan pada tahun 2018 adalah Rp 1,36 triliun, meningkat 9,4% dari Rp 1,24 triliun di tahun sebelumnya. Marjin Bunga Bersih menjadi sebesar 1,37% di tahun 2018, sedangkan Marjin Bunga Bersih tahun 2017 sebesar 1,59%.

Net Interest Income

Interest income grew by 29.0% to Rp4.02 trillion in 2018 compared to Rp 3.12 trillion in 2018. The increase was driven by the loan growth. Interest expenses were recorded at Rp 2.67 trillion in 2018, increase by 41.9% from Rp 1.88 trillion in 2017. The largest contributor to this increase was the increase in interest expense on borrowing and subordinated loan as well as interest expense on deposit in supporting the loan growth and supporting the fulfillment of liquidity ratio requirement. Net interest income in 2017 was recorded at Rp 1.36 trillion, grew 9.4% from Rp 1.24 trillion in the previous year; thus making Net Interest Margin ("NIM") to reach 1.37% in 2018 while NIM in 2017 was 1.59%.

TINJAUAN & ANALISA KEUANGAN
Financial Review & Analysis**Pendapatan Operasional Lainnya**

Bank membukukan peningkatan sebesar 24,2% dalam pendapatan operasional lainnya menjadi Rp 705,57 miliar di tahun 2018 dari sebesar Rp 568,10 miliar pada tahun 2017. Peningkatan yang signifikan ini terutama digerakkan oleh peningkatan profit dan komisi lainnya sebesar 95,5% menjadi sebesar Rp 255,20 miliar di tahun 2018 dari sebelumnya sebesar Rp 130,52 miliar di tahun 2017 serta peningkatan keuntungan transaksi valuta asing sebesar 6,5% menjadi sebesar Rp 448,85 miliar di tahun 2018 dari sebesar Rp 421,65 miliar di tahun 2017.

Beban Operasional

Beban operasional meningkat sebesar 11,9% dari Rp 617,35 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 691,11 miliar di tahun 2018. Peningkatan beban tersebut terutama disebabkan oleh adanya kenaikan beban gaji dan tunjangan serta beban operasional dan lain-lain masing-masing sebesar 22,1% dan 6,8% menjadi sebesar Rp 340,29 miliar dan Rp 237,68 miliar, dengan komposisi masing-masing sebesar 49,2% dan 34,4% dari total beban operasional.

Laba Bersih dan Laba Komprehensif

Laba bersih meningkat sebesar 14,2% di tahun 2018 menjadi Rp 989,6 miliar dari Rp 866,6 miliar pada tahun 2017. Peningkatan laba ini adalah sejalan dengan peningkatan volume bisnis Bank, peningkatan penyaluran dana dan peningkatan *fee-based income* serta efisiensi yang dijalankan oleh Bank.

Laba komprehensif tumbuh sebesar 10,0% menjadi Rp 961,40 miliar di tahun 2018 dari Rp 873,98 miliar di tahun 2017.

TARGET DAN REALISASI RASIO KEUANGAN

Target dan realisasi rasio keuangan Bank per 31 Desember 2018 adalah sebagaimana table berikut:

Tabel Target dan Realisasi Rasio Keuangan
Table of Target and Realization of Financial Ratios

Accounts	Target 2018	Aktual Actual	
		31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017 December 31, 2017
Rasio Kinerja Performance Ratio			
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	23,46%	20,78%	17,51%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset non Produktif <i>Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets</i>	0,38%	0,10%	0,06%

Other Operating Income

The Bank recorded a 24.2% increase in other operating income to Rp 705.57 billion in 2018 from Rp 568.10 billion in 2017. The significant increase was particularly generated by a 95.5% increment in other fees and commissions to Rp 255.20 billion in 2018 from Rp 130.52 billion in 2017 and followed by 6.5% increase in gain on foreign exchange transactions to Rp 448.85 billion in 2018 from Rp 421.65 billion in 2017.

Operating Expense

Operating expense increased by 11,9% from Rp 617.35 billion in 2017 to Rp 691,11 billion in 2018. The increase in expense was primarily attributable to higher salaries and allowances expenses as well as operating expenses - miscellaneous by 22.1% and 6.8% to Rp 340.29 billion and Rp 237.68 billion respectively in 2018, where the two posts were accounted for 49.2% and 34.4% respectively of the total operating expense.

Net Income and Comprehensive Income

Net income grew 14.2% in 2018 to reach Rp 989.6 billion from Rp 866.6 billion in 2017. This increase was due to the increase in the Bank's business volume, credit disbursement and fee-based income, as well as the efficiency efforts undertaken by Bank.

Comprehensive income grew 10.0% to Rp961.40 billion in 2018 from Rp 873.98 billion in 2017.

TARGET AND REALIZATION OF FINANCIAL RATIOS

Target and Realization of the Bank's Financial Ratios as of 31 December 2018 are as follows

Accounts	Target 2018	Aktual Actual	
		31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017 December 31, 2017
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif <i>Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets</i>	0,78%	0,15%	0,13%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif <i>Allowance for Impairment Losses for Financial Assets to Productive Assets</i>	0,15%	0,13%	0,09%
NPL (Bruto) <i>NPL (Gross)</i>	0,86%	0,18%	0,15%
NPL (Neto) <i>NPL (Net)</i>	0,75%	0,18%	0,15%
Imbal Hasil Aset (ROA) <i>Return on Asset (ROA)</i>	1,61%	1,56%	1,63%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE) <i>Return on Equity (ROE)</i>	11,24%	12,06%	11,49%
Marjin Bunga Bersih (NIM) <i>Net Interest Margin (NIM)</i>	1,55%	1,37%	1,59%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) <i>Operating Expense to Operating Income</i>	78,90%	85,04%	78,66%
Loan to Deposit Ratio (LDR) <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	223,06%	231,47%	223,22%
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	-	108,63%	-

Rasio Kepatuhan Compliance Ratio	2018	2017
Persentase Pelanggaran BMPK <i>Legal Lending Limit Violation Percentage</i>		
(1) a. Pihak Terkait <i>Related Parties</i>	0,00%	0,00%
(2)b. Pihak Tidak Terkait <i>Non-Related Parties</i>	0,00%	0,00%
2. Persentase Pelampauan BMPK <i>Legal Lending Limit Excess Percentage</i>		
(2)a. Pihak Terkait <i>Related Parties</i>	0,00%	0,00%
(2)b. Pihak Tidak Terkait <i>Non-Related Parties</i>	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM) <i>Minimum Reserve Requirement (MRR)</i>		
(3)a. GWM Utama Rupiah <i>Rupiah MRR</i>	7.23%	7,13%
(3)b. GWM Valuta asing <i>Foreign Currency MRR</i>	8.14%	8,01%
Posisi Devisa Neto (PDN) <i>Net Open Position (NOP)</i>	0.62%	0,51%

Likuiditas

Bank senantiasa berupaya mengoptimalkan sumber dana untuk disalurkan dalam bentuk kredit yang diberikan agar fungsi intermediasi dapat berjalan dengan optimal. Meskipun LDR mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 231,47% pada tahun 2018 dari 223,22% di tahun 2017. Bank dapat menjaga rasio NSFR sebesar 108,63%, di atas ketentuan NSFR yang harus dipenuhi sebesar 100%.

Liquidity

The Bank constantly strives to optimize the sources of funding to be channeled in the form of loans with a view to optimally perform its intermediary function. Eventhough, LDR had slightly increased to 231.47% in 2018 from 223.22% in 2017. The Bank could maintain NSFR ratio at 108.63% above the NSFR requirement of 100%.

TINJAUAN & ANALISA KEUANGAN
Financial Review & Analysis**Rentabilitas**

Pada 31 Desember 2018, Bank memperoleh laba bersih sebesar Rp 989,67 miliar yang lebih besar dari target 2018 yaitu sebesar Rp 931,14 miliar. Pencapaian ROE 12,06% lebih tinggi dibandingkan dengan target ROE 11,24%.

Giro Wajib Minimum ("GWM")

Saldo giro pada BI disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum ("GWM") dari BI. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Giro pada BI (sebagai GWM) masing-masing sebesar 7,23% dan 7,13% dari jumlah rata-rata dana pihak ketiga untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,14% dan 8,01% dari jumlah rata-rata dana pihak ketiga untuk valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/3/PBI/2018 Tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Dan Unit Usaha Syariah yaitu sebagai berikut:

- GWM dalam rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% selama periode laporan tertentu, yang wajib dipenuhi sebagai berikut:
 - a. secara harian sebesar 4,5% dari DPK; dan
 - b. secara rata-rata sebesar 2% dari DPK.
- Tambahan GWM sehubungan dengan ketidakpatuhan atas rasio *Loan to Funding Ratio* ("LFR") untuk mata uang Rupiah berdasarkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016 dan 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016.
- Tidak ada tambahan GWM sehubungan dengan ketidakpatuhan atas LFR pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.
- GWM untuk valuta asing ditetapkan sebesar rata-rata 8% selama periode laporan tertentu, yang wajib dipenuhi sebagai berikut:
 - a. secara harian sebesar 6% dan
 - b. secara rata-rata sebesar 2%

Rentability

On 31 December 2018, the Bank recorded net income of Rp989.67 billion, which exceeded the target of Rp931.14 billion. ROE was realized at 12.06%, which exceeded the ROE target of 11,24%

Minimum Reserve Requirement ("MRR")

Current accounts with BI are provided to fulfill BI's minimum reserves requirements. As of 31 December 2018 and 2017, the Bank's current accounts with BI (as primary MRR) were as much as 7.23% and 7.13% of total average third party fund in Rupiah currency and 8.14% and 8.01% of total average third party fund in foreign currency, respectively.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank has complied with Bank Indonesia Regulation Number 20/3/PBI/2018 concerning Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, which are effective on July 16, 2018, as follows:

- *Rupiah Statutory Reserves* are set at an average of 6.5% during a particular reporting period, which must be fulfilled as follows:
 - a. on a daily basis of 4.5% of the Third-Party Fund (TPF); and
 - b. on average by 2% of TPF.
- *Additional Statutory Reserves* in connection with non-compliance with the *Loan to Funding Ratio* ("LFR") ratio for Rupiah based on PBI No. 18/14/PBI/2016 dated 18 August 2016 and 18/14/PBI/2016 dated 18 August 2016.
- *There is no additional statutory reserves requirement* in connection with non-compliance with LFR as of December 31, 2018 and 2017.
- *GWM for foreign currencies* is set at an average of 8% during a particular reporting period, which must be fulfilled as follows:
 - a. on a daily basis of 6% and
 - b. on average by 2%

Manajemen Modal

Bank telah menetapkan kebijakan pengelolaan modal yang bertujuan untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang efisien dan modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan usaha Bank saat ini dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank di masa yang akan datang, serta untuk memenuhi kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Rencana Permodalan Bank disusun berdasarkan penilaian atas kecukupan kebutuhan permodalan yang dipersyaratkan, rencana pengembangan usaha serta kebutuhan likuiditas Bank.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, dimana modal Bank diklasifikasikan ke dalam modal *Tier I* dan *Tier II*. Bank tidak memiliki modal tambahan yang termasuk dalam kriteria modal *Tier III*.

Kewajiban penyediaan modal minimum Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah | In millions of Rupiah)

Komponen Modal Capital Component	31-Dec-18	31-Dec-17
Modal Inti (Tier I) Core Capital (Tier I)	8.592.395	7.872.802
Modal Pelengkap (Tier II) Supplementary Capital (Tier II)	7.049.485	2.553.534
Jumlah Modal Total Capital	15.641.880	10.426.336
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risk weighted Asset (RWA)		
ATMR Risiko Kredit RWA for Credit Risk	71.480.164	56.128.972
ATMR Risiko Operasional RWA for Operational Risk	3.153.508	2.991.648
ATMR Risiko Pasar RWA for Market Risk	646.314	410.591
Rasio Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)		
Rasio Common Equity Tier I Common Equity Tier I Ratio	11,41%	13,22%
Rasio Tier I Tier I Ratio	11,41%	13,22%
Rasio Tier II Tier II Ratio	9,37%	4,29%
Rasio Total Total Ratio	20,78%	17,51%
Rasio KPMM yang diwajibkan menurut Profil Risiko Required CAR based on Risk Profile	9%	9%

Capital Management

The Bank has established a capital management policy aiming to ensure that the Bank has an efficient capital structure and strong capital to support the Bank's current business development strategy and to maintain the continuity of the Bank's business in the future, and to meet the capital adequacy requirements set by the regulator.

The Capital Plan is prepared by the Board of Directors as part of the Bank's Business Plan approved by the Board of Commissioners. The Bank's Capital Plan is prepared based on an assessment of the capital adequacy requirements, business development plans and the Bank's liquidity needs.

The Bank has calculated its capital adequacy based on the applicable Bank Indonesia regulations, where the Bank's regulatory capital is classified into Tier I capital and Tier II capital. The Bank has no additional capital included in Tier III capital criteria.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit risk, operational risk, and market risk is as follows:

TINJAUAN & ANALISA KEUANGAN
Financial Review & Analysis

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2006 tanggal 29 Januari 2016 dan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 mengenai Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya yang ditetapkan dengan skema berikut:

1. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR);
2. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR;
3. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR;
4. Untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal yang lebih besar.

Berdasarkan *self-assessment Bank*, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2, dan dengan demikian berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9%.

Transparansi Laporan Keuangan Bank Tahun 2018

Dengan mengacu pada POJK No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 serta perubahannya dalam POJK No. 32 / POJK.03/2016 tanggal 12 Agustus 2016 dan SEOJK No. 11 /SEOJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Transparansi Laporan Keuangan Bank Tahun 2018 adalah sebagaimana disampaikan dalam tabel-tabel berikut.

In accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2006 dated 29 January 2016 and OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 concerning Minimum Capital Adequacy Requirements for Commercial Banks, banks are required to provide minimum capital based on their risk profiles stipulated under the following scheme:

1. *For banks with a risk profile rank 1 (one), the lowest minimum capital that must be held is 8% (eight percent) of Risk Weighted Assets (RWA);*
2. *For banks with a risk profile rank 2 (two), the lowest minimum capital that must be held is 9% (nine percent) up to less than 10% (ten percent) of RWA;*
3. *For banks with a risk profile rank 3 (three), the lowest minimum capital that must be held is 10% (ten percent) up to less than 11% (eleven percent) of RWA;*
4. *For banks with risk profile rank 4 (four) or 5 (five), the lowest minimum capital that must be held is 11% (eleven percent) up to 14% (fourteen percent) of RWA.*

OJK has the authority to set a minimum capital that is greater than minimum capital in the event OJK assesses that a bank is facing potential losses which require greater capital.

Based on the Bank's self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be ranked 2, and thus is obliged to fulfill a minimum capital of 9%.

Transparency of the Bank's Financial Statements 2018

By referring to POJK No. 6/POJK.03/2015 dated 31 March 2015 and its amendments in POJK No. 32/POJK.03/2016 dated 12 August 2016 and also SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015 dated 17 April 2015 about Transparency and Publication of Bank's Financial Statements, Transparency of the Bank's Financial Statements of the financial year 2018 is presented in the tables below:

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTSLAPORAN POSISI KEUANGAN
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONPer 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

POS - POS ACCOUNTS	2018	2017
ASET ASSETS		
Kas Cash	19.879	19.996
Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	12.939.052	7.742.214
Penempatan pada Bank lain Placements with Other Banks	402.409	441.246
Tagihan spot dan derivatif Spot and Derivatives Receivable	993.115	476.760
Surat berharga Marketable Securities		
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi a. Measured at fair value through profit and loss	-	-
b. Tersedia untuk dijual b. Available for Sale	3.657.087	3.958.218
c. Dimiliki hingga jatuh tempo c. Held on Maturity	-	-
Pinjaman yang diberikan dan piutang Loans and Receivables	2.053.094	1.891.745
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) Claims on Securities Bought Under repurchase agreement (repo)	-	-
Tagihan Akseptasi Acceptances Receivable	2.265.995	1.241.701
Kredit Loans		
a. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi a. Measured at fair value through profit and loss	-	-
b. Tersedia untuk dijual b. Available for sale	-	-
c. Dimiliki hingga jatuh tempo c. Held to maturity	-	-
d. Pinjaman yang diberikan dan piutang d. Loans and Receivable	65.109.127	60.393.030
Pembiayaan syariah Shariah Financing	-	-
Penyertaan Investment	22.500	22.500
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan Impairment on Financial Assets		
a. Surat berharga a. Marketable Securities	(40)	(38)
b. Kredit b. Loans	(100.114)	(60.222)
c. Lainnya c. Others	(75)	(93)
Aset tidak berwujud Intangible Assets	189.672	126.883
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud Accumulated Amortization on Intangible Assets	(90.502)	(70.725)
Aset tetap dan inventaris Fixed Assets and equipment	241.254	218.625

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS

POS - POS ACCOUNTS	2018	2017
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris <i>Accumulated Depreciation on fixed assets and equipment</i>	(111.841)	(73.850)
Aset non produktif Non-Earning Assets		
Properti terbengkalai <i>Abandoned property</i>	-	-
Aset yang diambil alih <i>Repossessed assets</i>	-	-
Rekening tunda <i>Suspense accounts</i>	-	-
Aset antar kantor <i>Interbranch assets</i>	-	-
i. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia <i>i. Conducting operational activities in Indonesia</i>	-	-
ii. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia <i>ii. Conducting operational activities outside Indonesia</i>	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya <i>Impairment on other assets</i>	-	3.538
Sewa pembiayaan <i>Leasing</i>	-	-
Pajak tangguhan <i>Deferred tax</i>	-	-
Aset lainnya <i>Other assets</i>	409.843	271.412
JUMLAH ASET TOTAL ASSETS	88.000.455	76.595.864

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITIES AND EQUITY

Per 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

POS - POS ACCOUNTS	2018	2017
Liabilitas dan ekuitas Liabilities and equity		
Liabilitas Liabilities		
Giro <i>Current Accounts</i>	11.550.427	13.991.742
Tabungan <i>Saving accounts</i>	-	-
Simpanan Berjangka <i>Time deposits</i>	16.578.084	13.063.621
Dana investasi revenue sharing <i>Revenue sharing investment fund</i>	-	-
Pinjaman dari Bank Indonesia <i>Borrowings from Bank Indonesia</i>	-	-
Pinjaman dari Bank lain <i>Borrowings from other banks</i>	7.997.071	8.145.372
Liabilitas spot dan derivatif <i>Spot and derivatives liabilities</i>	1.084.702	372.645
Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) <i>Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
Utang Akseptansi <i>Acceptances payables</i>	1.777.596	786.991
Surat berharga yang diterbitkan <i>Marketable securities issued</i>	1.300.172	2.298.899

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS

POS - POS ACCOUNTS	2018	2017
Pinjaman Yang Diterima <i>Borrowings</i>	37.126.205	28.448.729
Setoran jaminan <i>Margin deposit</i>	-	-
Liabilitas Antar Kantor <i>Interbranch Liabilities</i>	-	-
Melakukan kegiatan operasional di Indonesia <i>Conducting operational activities in Indonesia</i>	-	-
Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia <i>Conducting operational activities outside Indonesia</i>	-	-
Liabilitas pajak tangguhan <i>Deferred tax liabilities</i>	112.948	115.161
Liabilitas lainnya <i>Other liabilities</i>	842.482	616.671
Dana investasi profit sharing <i>Profit sharing investment fund</i>	-	-
Total Liabilitas <i>Total Liabilities</i>	78.369.687	67.839.831
Ekuitas <i>Equity</i>		
Modal Disetor <i>Paid-up capital</i>	-	-
Modal dasar <i>Authorized capital</i>	2.873.942	2.873.942
Modal yang belum disetor <i>Unpaid-up capital</i>	-	-
Saham yang dibeli kembali (<i>treasury stock</i>) <i>Share buyback (treasury stock)</i>	-	-
Tambahan Modal Disetor <i>Additional Paid-Up Capital</i>	-	-
Agio <i>Agio</i>	107.133	107.133
Disagio <i>Disagio</i>	-	-
Modal sumbangan <i>Donated Capital</i>	-	-
Dana setoran modal <i>Paid-up capital fund</i>	-	-
Lainnya <i>Others</i>	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain <i>Other Comprehensive Income</i>	-	-
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing <i>a. Adjustment financial statements translation in foreign currency</i>	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual <i>b. Gain (loss) on changes of financial assets categorized as available for sale</i>	288	1.222
c. Bagian efektif lindung nilai arus kas <i>c. Effective portion of cashflow hedge</i>	-	-
d. Keuntungan revaluasi aset tetap <i>d. Gain from fixed assets revaluation</i>	-	-
e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi <i>e. Portion of other comprehensive income from associated entities</i>	-	-
f. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti <i>f. Remeasurement of defined benefit program</i>	(40.494)	(3.727)
g. Pajak penghasilan terkait dengan penghasilan komprehensif lain <i>g. Income tax of other comprehensive income</i>	10.052	626
h. Lainnya <i>h. Others</i>	-	-

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS

POS - POS ACCOUNTS	2018	2017
Selisih kuasi reorganisasi <i>Difference in quasi reorganization</i>	-	-
Selisih restrukturisasi entitas sepengendali <i>Difference in restructuring under common control</i>	-	-
Ekuitas Lainnya <i>Other Equity</i>	-	-
Cadangan <i>Reserves</i>	-	-
a. Cadangan umum <i>a. General reserves</i>	177.722	167.722
b. Cadangan tujuan <i>b. Appropriated reserves</i>	-	-
Laba/Rugi <i>Profit/Loss</i>	-	-
Tahun-tahun lalu <i>Previous years</i>	5.512.452	4.742.489
Tahun berjalan <i>Current year</i>	989.673	866.626
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik <i>Total Equity Attributable to Owner</i>	9.630.768	8.756.033
Kepentingan non Pengendali <i>Minority Interest</i>	-	-
Total Ekuitas <i>Total Equity</i>	9.630.768	8.756.033
Total Liabilitas dan Ekuitas <i>Total Liabilities and Equity</i>	80.000.455	76.595.864

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOMEPer 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

POS - POS ACCOUNTS	2018	2017
Pendapatan dan Beban Operasional <i>Operating Income and Expenses</i>		
Pendapatan dan Beban Bunga <i>Interest Income and Expenses</i>		
Pendapatan Bunga <i>Interest Income</i>		
a. Rupiah <i>a. Rupiah</i>	2.871.470	2.377.081
b. Valuta Asing <i>b. Foreign Exchange</i>	1.162.309	756.089
Beban Bunga <i>Interest Expenses</i>		
a. Rupiah <i>a. Rupiah</i>	1.593.344	1.342.995
b. Valuta Asing <i>b. Foreign Exchange</i>	1.084.811	550.626
Pendapatan (Beban) Bunga Bersih <i>Net Interest Income (Expense)</i>	1.355.624	1.239.549
Pendapatan dan Beban Operasional selain Bunga <i>Operating Income and Expenses other than Interest</i>		
Pendapatan Operasional selain Bunga <i>Operating Income other than Interest</i>	3.828.980	2.136.999
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan <i>a. Increment of financial assets fair value</i>	1.010.370	320.483

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS

POS - POS ACCOUNTS	2018	2017
b. Peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan <i>b. Increment of financial liabilities fair value</i>	-	-
c. Kerugian penjualan aset keuangan <i>c. Loss on sale of financial assets</i>	-	-
d. Keuntungan transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>) <i>d. Gain on spot and derivative transaction (realized)</i>	2.502.846	1.644.396
e. Dividen <i>Dividend</i>	-	-
f. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method <i>f. Gain on investment under equity method</i>	-	-
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi <i>g. Commission/ provision/ fee and administration</i>	309.651	165.875
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai <i>h. Impairment losses reserve recovery</i>	6.113	6.245
i. Pendapatan lainnya <i>i. Other income</i>	-	-
Beban Operasional Selain Bunga <i>Operating Expense ther than Interest</i>	4.008.484	2.252.049
a. Penurunan nilai wajar aset keuangan <i>Decrease in fair value of financial assets</i>		
i. Surat berharga/ <i>Marketable securities</i>	-	-
ii. Kredit/ <i>Loans</i>	-	-
iii. Spot dan derivatif/ <i>Spot and Derivatives</i>	1.191.133	250.352
iv. Aset keuangan lainnya/ <i>Other financial assets</i>	-	-
b. Peningkatan nilai wajar liabilitas keuangan <i>Increase in fair value of financial assets</i>	-	-
c. Kerugian penjualan aset keuangan <i>Loss on sale of financial assets</i>		
i. Surat berharga/ <i>Marketable securities</i>	-	-
ii. Kredit/ <i>Loans</i>	-	-
iii. Aset keuangan lainnya/ <i>Other financial assets</i>	-	-
d. Kerugian transaksi spot dan derivatif (<i>realised</i>) <i>Loss on spot and derivative transaction (realized)</i>	2.025.948	1.322.268
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)/ <i>Impairment losses on Financial Assets</i>		
i. Surat berharga/ <i>Marketable securities</i>	22	7
ii. Kredit/ <i>Loans</i>	42.428	22.281
iii. Pembiayaan syariah/ <i>Syariah finance</i>	-	-
iv. Aset keuangan lainnya/ <i>Other financial asset</i>	-	65
f. Kerugian terkait risiko operasional <i>Operational risk losses</i>	92	58
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method <i>g. Loss on investment under equity method</i>	-	-
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi <i>h. Commission/ provision/ fee and administration</i>	80.452	58.421
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan) <i>i. Impairment losses on other assets (non-financial)</i>	-	-
j. Beban tenaga kerja <i>j. Personnel expenses</i>	332.832	270.158
k. Beban promosi <i>k. Promotion expenses</i>	711	1.534
l. Beban lainnya <i>l. Other expenses</i>	334.866	326.905

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS

POS - POS ACCOUNTS	2018	2017
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Bersih <i>Net Operating Income (Expense) Other than Interest</i>	(179.504)	(115.050)
LABA (RUGI) OPERASIONAL <i>Operating Income (Loss)</i>	1.176.120	1.124.499
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL <i>Non-Operating Income And Expenses</i>		
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris <i>Gain (loss) on sale of fixed assets and equipment</i>	-	(1.548)
Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing <i>Gain (loss) on foreign exchange transaction</i>	152.717	29.395
Pendapatan (beban) non operasional lainnya <i>Other non-operating income (expenses)</i>	1.410	15.734
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL <i>Non-operating income (loss)</i>	154.127	43.581
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK <i>Income (Loss) for the Year Before Tax</i>	1.330.249	1.168.080
Pajak penghasilan <i>Income Tax</i>		
a. Taksiran pajak tahun berjalan <i>a. Current year income tax</i>	(333.363)	(309.691)
b. Pendapatan (beban) pajak tangguhan <i>b. Deferred tax income (loss)</i>	(7.213)	8.237
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN <i>Current Year Profit (Loss) After Tax</i>	989.673	866.626
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN <i>Current Year Profit (Loss) After Tax</i>		
1. Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi <i>1. Items that would never be reclassified to profit or loss</i>		
a. Keuntungan revaluasi aset tetap <i>a. Gain on fixed asset revaluation</i>	-	-
b. Pengukuran kembali atas program imbalan pasti <i>b. Remeasurement of defined benefit programs</i>	(36.767)	(6.464)
c. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi <i>c. Portion of other comprehensive income from associates</i>	-	-
d. Lainnya <i>d. Others</i>	-	-
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi <i>e. Income tax related to posts that would never be reclassified to profit or loss</i>	9.192	1.616
2. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi <i>2. Items that would be reclassified to profit or loss</i>		
a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing <i>a. Adjustments due to the translation of financial statements in foreign currencies</i>	-	-
b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual <i>b. Gain (loss) from changes in the value of financial assets in the group available for sale</i>	(934)	16.266
c. Bagian efektif dari lindung nilai arus kas <i>c. Effective portion of cash flow hedges</i>	-	-
d. Lainnya <i>d. Others</i>	-	-
e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi <i>e. Income tax related to posts that would be reclassified to profit or loss</i>	234	(4.066)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK <i>OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAX</i>	(28.275)	7.351
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN <i>Total Comprehensive Income (Loss) for the Year</i>	961.398	873.977
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada : <i>Total Income (Loss) For the Year Attributable to:</i>		
PEMILIK <i>Owner</i>	989.673	866.626

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS

POS - POS ACCOUNTS	2018	2017
KEPENTINGAN NON PENGENDALI <i>Minority Interest</i>	-	-
TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN <i>Total Income for the Year</i>	989.673	866.626
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada : <i>Total Comprehensive Income (Loss) For The Year Attributable to:</i>	-	-
PEMILIK <i>Owner</i>	961.398	873.977
KEPENTINGAN NON PENGENDALI <i>Minority Interest</i>	-	-
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN <i>Total Comprehensive Income for the Year</i>	961.398	873.977
TRANSFER LABA (RUGI) KE KANTOR PUSAT <i>Transfer of Profit (Loss) to Head Office</i>	-	-
DIVIDEN <i>Dividends</i>	86.663	84.953
LABA BERSIH PER SAHAM <i>Net Earnings per Share</i>		

LAPORAN KOMITMEN & KONTINJENSI
COMMITMENT AND CONTINGENCIES STATEMENTPer 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

POS - POS ACCOUNTS	2018	2017
Tagihan Komitmen <i>Commitment Receivables</i>		
Fasilitas pinjaman yang belum ditarik <i>Unused borrowings facilities</i>		
a. Rupiah <i>a. Rupiah</i>	-	1.500.000
b. Valuta asing <i>b. Foreign Currency</i>	7.233.140	7.511.697
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan <i>Spot and derivatives bought in process of settlement</i>	28.321.260	25.829.214
Lainnya <i>Others</i>	-	-
Kewajiban Komitmen <i>Commitment Liabilities</i>	-	-
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik <i>Unused loan facilities granted to customers</i>	-	-
BUMN <i>State-Owned Enterprises</i>		
i. Committed <i>i. Committed</i>		
- Rupiah <i>- Rupiah</i>	1.014.600	1.253.987
- Valuta Asing <i>- Foreign Currency</i>	2.164.882	527.695
ii. Uncommitted <i>ii. Uncommitted</i>		
- Rupiah <i>- Rupiah</i>	1.527.681	3.886.505

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS

POS - POS ACCOUNTS	2018	2017
- Valuta Asing - Foreign Currency	525.867	5.219.131
Lainnya Others	-	-
i. Committed i. Committed	9.116.945	5.858.156
ii. Uncommitted ii. Uncommitted	69.782.139	55.090.411
Fasilitas kredit kepada Bank lain yang belum ditarik <i>Unused loan facilities granted to other Banks</i>		
a. Committed a. Committed	-	-
i. Rupiah i. Rupiah	-	-
ii. Valuta asing ii. Foreign Currency	-	-
b. Uncommitted b. Uncommitted	-	-
i. Rupiah i. Rupiah	-	-
ii. Valuta asing ii. Foreign Currency	-	-
Irrevocable L/C yang masih berjalan <i>Outstanding irrevocable L/C</i>		
a. L/C luar negeri a. Offshore L/C	913.319	272.832
b. L/C dalam negeri b. Local L/C	404.101	228.820
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan <i>Spot and derivative sold in process of settlement</i>	24.321.226	26.059.463
Lainnya Others	-	-
Tagihan Kontijensi <i>Contingency Receivables</i>		
Garansi yang diterima <i>Guarantees received</i>		
a. Rupiah a. Rupiah	11.279.591	13.617.699
b. Valuta asing b. Foreign Currency	19.290.759	17.198.689
Pendapatan bunga dalam penyelesaian <i>Interest on nonperforming loans</i>		
a. Bunga kredit yang diberikan a. Loan interest	118	86
b. Bunga lainnya b. Other interest	-	-
Lainnya Others	-	-
Kewajiban Kontijensi <i>Contingency Liabilities</i>		
Garansi yang diberikan <i>Guarantees issued</i>		
a. Rupiah a. Rupiah	6.434.938	5.529.539
b. Valuta asing b. Foreign Currency	4.637.061	3.533.863
Lainnya Others	-	-

The background of the page is a complex, repeating pattern of light-colored (possibly white or light grey) floral and geometric motifs on a dark background. The motifs include stylized flowers, leaves, and circular patterns with intricate internal details, creating a rich, textured appearance.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan
This Page is Intentionally Left Blank

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTSLAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA
REPORT OF EARNING ASSETS QUALITY AND OTHER INFORMATIONPer 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

POS - POS	31 Desember 2018					
	L/C	DPK/SM	KL/SS	D/D	M/L	Jumlah/Total
PIHAK TERKAIT						
Penempatan Pada Bank Lain						
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing	331.486	-	-	-	-	331.486
Tagihan spot dan derivatif						
a. Rupiah	14.346	-	-	-	-	14.346
b. Valuta asing	43.598	-	-	-	-	43.598
Surat Berharga						
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing	79.383	-	-	-	-	79.383
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)						
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)						
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
Tagihan Akseptasi						
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-
b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
Kredit						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)						
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
b. Bukan debitur UMKM						
i. Rupiah	63.823	-	-	-	-	63.823
ii. Valuta asing	2.847.185	-	-	-	-	2.847.185
c. Kredit yang direstrukturisasi						
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-
ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-
d. Kredit properti						
Penyertaan	22.500	-	-	-	-	22.500
Penyertaan Modal Sementara	-	-	-	-	-	-
Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-
Komitmen dan Kontinjensi						
a. Rupiah	959.384	-	-	-	-	959.384
b. Valuta asing	5.924.983	-	-	-	-	5.924.983
Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS

31 Desember 2017							ACCOUNTS
L/C	DPK/SM	KL/SS	D/D	M/L	Jumlah/Total		
RELATED PARTIES							
Placements with other banks							
-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
362.641	-	-	-	-	362.641	b. Foreign currencies	
Spot and derivative receivables							
1.166	-	-	-	-	1.166	a. Rupiah	
36.593	-	-	-	-	36.593	b. Foreign currencies	
Surat Berharga							
-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
-	-	-	-	-	-	b. Foreign currencies	
Securities sold under repurchase agreements (repo)							
-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
-	-	-	-	-	-	b. Foreign currencies	
Receivables on securities sold under repurchase agreements (repo)							
-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
-	-	-	-	-	-	b. Foreign currencies	
-	-	-	-	-	-	Acceptance Receivables	
Loan							
a. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) debtor							
-	-	-	-	-	-	i. Rupiah	
-	-	-	-	-	-	ii. Foreign currencies	
b. Non MSME Debtor							
130.551	-	-	-	-	130.551	i. Rupiah	
2.665.364	-	-	-	-	2.665.364	ii. Foreign currencies	
c. Restructured Loans							
-	-	-	-	-	-	i. Rupiah	
-	-	-	-	-	-	ii. Foreign currencies	
-	-	-	-	-	-	d. Property Loan	
22.500	-	-	-	-	22.500	Equity Investment Participation	
-	-	-	-	-	-	Temporary Equity Investment	
-	-	-	-	-	-	Other receivables	
Commitments and contingencies							
912.917	-	-	-	-	912.917	a. Rupiah	
7.448.634	-	-	-	-	7.448.634	b. Foreign currencies	
-	-	-	-	-	-	Foreclosed Assets	

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS

POS - POS	31 Desember 2018						Jumlah/Total
	L/C	DPK/SM	KL/SS	D/D	M/L		
PIHAK TIDAK TERKAIT							
Penempatan Pada Bank Lain							
a. Rupiah	150	-	-	-	-	150	
b. Valuta asing	70.773	-	-	-	-	70.773	
Tagihan spot dan derivatif							
a. Rupiah	912.505	5.129	-	-	-	917.634	
b. Valuta asing	17.533	4	-	-	-	17.537	
Surat Berharga							
a. Rupiah	4.666.276	-	-	-	-	4.666.276	
b. Valuta asing	964.522	-	-	-	-	964.522	
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)							
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	
b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)							
a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	
b. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	
Tagihan Akseptasi	2.228.693	37.302	-	-	-	2.265.995	
Kredit							
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)							
i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	
ii. Valuta asing	-	-	-	-	-	-	
b. Bukan debitur UMKM							
i. Rupiah	28.571.449	1.156.301	7.400	-	-	29.735.150	
ii. Valuta asing	30.720.018	1.635.101	93.470	14.380	-	32.462.969	
c. Kredit yang direstrukturisasi							
i. Rupiah	7.969	247.638	-	-	-	255.607	
ii. Valuta asing	-	3.026	-	-	-	3.026	
d. Kredit properti	5.382.252	-	-	-	-	5.382.252	
Penyertaan	-	-	-	-	-	-	
Penyertaan Modal Sementara	-	-	-	-	-	-	
Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	
Komitmen dan Kontinjensi							
a. Rupiah	49.495.882	801.513	50.725	-	-	50.348.120	
b. Valuta asing	61.701.530	1.908.742	-	-	-	63.610.272	
Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS

31 Desember 2017							
L/C	DPK/SM	KL/SS	D/D	M/L	Jumlah/Total	ACCOUNTS	
<i>OTHER PARTIES</i>							
<i>Placements with other banks</i>							
185	-	-	-	-	185	a. Rupiah	
78.420	-	-	-	-	78.420	b. Foreign currencies	
<i>Spot and derivative receivables</i>							
432.934	284	-	-	-	433.218	a. Rupiah	
5.725	58	-	-	-	5.783	b. Foreign currencies	
<i>Surat Berharga</i>							
4.694.980	-	-	-	-	4.694.980	a. Rupiah	
1.154.983	-	-	-	-	1.154.983	b. Foreign currencies	
<i>Securities sold under repurchase agreements (repo)</i>							
-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
-	-	-	-	-	-	b. Foreign currencies	
<i>Receivables on securities sold under repurchase agreements (repo)</i>							
-	-	-	-	-	-	a. Rupiah	
-	-	-	-	-	-	b. Foreign currencies	
1.241.701	-	-	-	-	1.241.701	Acceptance Receivables	
<i>Loan</i>							
<i>a. Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) debtor</i>							
-	-	-	-	-	-	i. Rupiah	
-	-	-	-	-	-	ii. Foreign currencies	
<i>b. Non MSME Debtor</i>							
27.991.651	717.712	-	-	-	28.709.363	i. Rupiah	
27.691.404	1.108.159	74.621	13.568	-	28.887.752	ii. Foreign currencies	
<i>Restructured Loans</i>							
11.156	257.888	-	-	-	269.044	i. Rupiah	
-	3.270	-	-	-	3.270	ii. Foreign currencies	
6.212.603	-	-	-	-	6.212.603	d. Property Loan	
-	-	-	-	-	-	Equity Investment Participation	
-	-	-	-	-	-	Temporary Equity Investment	
4.203	-	-	-	-	4.203	Other receivables	
<i>Commitments and contingencies</i>							
43.315.739	389.737	-	-	-	43.705.476	a. Rupiah	
54.354.944	1.038.431	-	-	-	55.393.375	b. Foreign currencies	
-	-	-	-	-	-	Foreclosed Assets	

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS

POS - POS	31 Desember 2018					Jumlah/Total
	L/C	DPK/SM	KL/SS	D/D	M/L	
INFORMASI LAIN						
Total aset bank yang dijaminan						
a. Pada Bank Indonesia						-
b. Pada pihak lain						-
Total CKPN aset keuangan atas aset produktif						100.229
Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif						1.069.801
Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit						-
Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit						-
Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur						-
Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur						-
Lainnya						
a. Penerusan kredit						-
b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah						-
c. Aset Produktif yang dihapus buku						16.157
d. Aset produktif dihapus buku yang dipulihkan/ berhasil ditagih						2.616
e. Aset produktif yang dihapus tagih						29.795

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS

31 Desember 2017							ACCOUNTS
L/C	DPK/SM	KL/SS	D/D	M/L	Jumlah/Total		
							OTHER INFORMATION
							Bank's assets pledged as collateral
					-	a. To Bank Indonesia	
					-	b. To other parties	
					60.353	Total allowance for impairment losses on productive assets	
					881.984	Total mandatory allowance for possible losses on assets	
					-	Percentage of MSME loans to total loans	
					-	Percentage of Micro, Small Enterprises (MSE) loans to total loans	
					-	Percentage of debtors from MSME to total debtors	
					-	Percentage of debtors from Micro, Small Enterprises (MSE) to total debtors	
					-	Others	
					-	a. Channelling loans	
					-	b. Distribution of Mudharabah Muqayyadah	
					16.263	c. Written-off of productive assets	
					2.616	d. Recovery of written-of productive assets	
					29.741	e. Written-off of productive assets with elimination right to collect	

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS**CADANGAN PENYISIHAN KERUGIAN**
ALLOWANCE FOR POSSIBLE LOSSESPer 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

POS - POS ACCOUNTS	2018			
	CKPN		PPA Wajib Dibentuk	
	Allowance for Impairment Losses		Mandatory Provision	
	individual	kolektif/collective	umum/general	khusus/special
Penempatan Pada Bank Lain <i>Placement with other banks</i>	-	-	4.024	-
Tagihan spot dan derivatif <i>Spot and derivative receivables</i>	-	-	9.880	257
Surat Berharga <i>Marketable Securities</i>	-	40	20.531	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) <i>Marketable Securities sold under repurchase agreements (repo)</i>	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) <i>Securities purchased under resale agreements (reverse repo)</i>	-	-	-	-
Tagihan Akseptasi <i>Acceptance Receivables</i>	-	75	22.287	1.865
Kredit <i>Loans</i>	92.898	7.216	616.197	161.891
Penyertaan <i>Equity Investment</i>	-	-	225	-
Penyertaan Modal Sementara <i>Temporary Equity Investment</i>	-	-	-	-
Tagihan Lainnya <i>Other receivable</i>	-	-	-	-
Komitmen dan Kontinjensi <i>Commitment and Contingency</i>	-	-	121.042	111.604

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS

	2017			
	CKPN		PPA Wajib Dibentuk	
	<i>Allowance for Impairment Loss</i>		<i>Mandatory Provision</i>	
	<i>individual</i>	<i>kolektif/collective</i>	<i>umum/general</i>	<i>khusus/special</i>
-	-	4.413	-	
-	-	4.764	17	
-	38	18.917	-	
-	-	-	-	
-	-	-	-	
-	91	12.417	-	
52.159	8.063	578.817	109.271	
-	-	225	-	
-	-	-	-	
-	3	42	-	
	95.347	57.754		

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTSTRANSAKSI SPOT DAN DERIVATIF
SPOT AND DERRIVATIVE TRANSACTIONSPer 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

TRANSAKSI TRANSACTION	Nilai Notional Amount Notional	Tujuan Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif Derivative Receivables and Liability	
		Trading	Hedging	Tagihan Receivable	Kewajiban Liabilities
2018					
Terkait dengan Nilai Tukar Related to Foreign Exchange					
Spot/Spot	1.436.286	1.403.212	33.074	3.219	9.390
Forward/Forward	5.822.587	-	5.822.587	99.590	15.244
Option/Option					
Jual/Sell	-	-	-	-	-
Beli/Buy	-	-	-	-	-
Future/Future	-	-	-	-	-
Swap/Swap	2.549.672	-	2.549.672	19.285	24.880
Lainnya/Others	-	-	-	-	-
Terkait dengan Suku Bunga Related to Interest Rate					
Forward/Forward	-	-	-	-	-
Option/Option	-	-	-	-	-
Jual/Sell	-	-	-	-	-
Beli/Buy	-	-	-	-	-
Future/Future	-	-	-	-	-
Swap/Swap	14.3 13.818	-	14.313.818	69.832	273.300
Lainnya/Others	-	-	-	-	-
Lainnya/Others	22.000.135	-	22.000.135	801.189	761.888
Jumlah/Total	46.122.498	1.403.212	44.719.286	993.115	1.084.702

TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TRANSPARENCY OF FINANCIAL STATEMENTS

	Nilai Notional Notional Amount	Tujuan Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif Derivative Receivables and Liability	
		Trading	Hedging	Tagihan Receivable	Kewajiban Liabilities
		2017			
	1.326.180	1.135.600	190.580	960	113
	7.209.065	-	7.209.065	72.847	9.576
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	4.059.350	-	4.059.350	5.630	6.695
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	12.364.559	-	12.364.559	81.329	70.072
	-	-	-	-	-
	20.468.052	-	20.458.052	315.994	286.189
	45.427.206	1.135.600	44.291.606	476.760	372.645

Laporan Tahunan
Annual Report

2018





SMBC PT BANK SUMITOMO MITSUI
INDONESIA

05



Tinjauan Unit-Unit Pendukung

Functional Unit Review

SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources



Bank menyadari sepenuhnya bahwa pengelolaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu fokus utama dalam menjaga keberlangsungan usaha dan telah melakukan berbagai investasi pada pengembangan SDM. Tujuannya adalah untuk membangun Insan Bank yang memiliki kompetensi, integritas dan profesionalisme, agar mampu mewujudkan visi dan misi Perusahaan serta memertahankan daya saing Perusahaan di tengah situasi bisnis yang dinamis.

Kebijakan Pengelolaan SDM

Bank telah mempunyai pedoman pengelolaan SDM yang tertuang dalam Kebijakan dan Prosedur SDM yang secara berkala dikaji dan dikinikan yang kemudian disetujui oleh Management.

Hal-hal yang diatur dalam kebijakan dan prosedur tersebut mencakup antara lain penerimaan karyawan, pelatihan dan pendidikan karyawan, perjalanan dinas, izin dan cuti karyawan, mutasi, rotasi, promosi dan demosi, penggajian, alih daya, serta pengunduran diri karyawan.

The Bank is fully aware that Human Resources (HR) is one of the main focuses in maintaining the business continuity and therefore has been making various investments in HR development. The objective is to build The Bank People who have competencies, high integrity, and professionalism, in order to realize the Company's vision and mission as well as be able to maintain the Company's competitiveness in the dynamic business situation.

HR Management Policy

Bank has established guidelines for HR management, which are set out in the HR Policy and Procedure that reviewed and updated periodically hence approved by Management.

The matters regulated in the said policy and procedure include, among others, employee recruitment, employee training and education, business travel, employee leave and absence, mutation, rotation, promotion, demotion, payroll, outsourcing, and employee resignation.

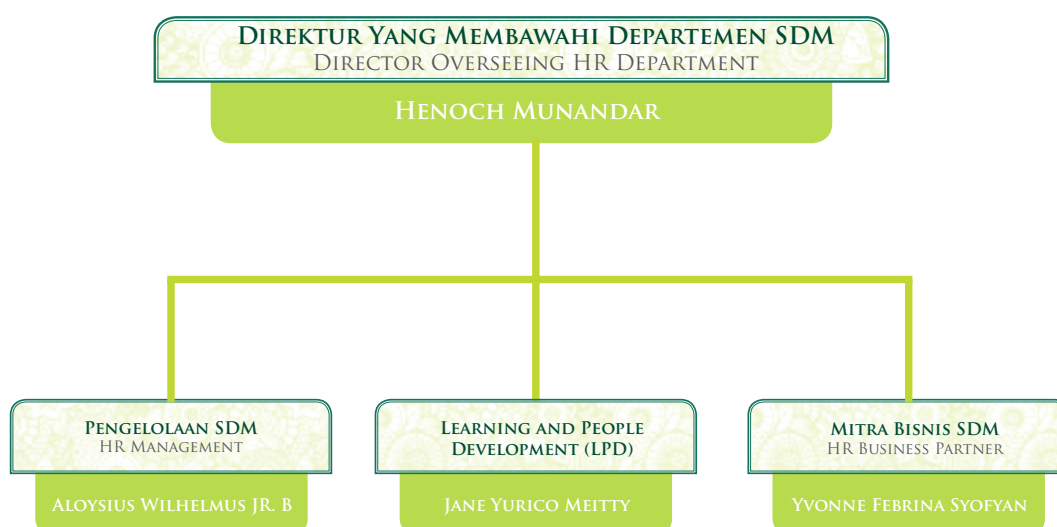
Struktur Pengelola SDM

Pengelolaan SDM di Bank berada di bawah garis koordinasi Direktur yang membawahi Bagian SDM dan terdiri dari 3 (tiga) Unit Kerja, yaitu: Fungsi Pengelolaan SDM, Bagian Learning and People Development (“LPD”), dan Unit Mitra Bisnis SDM (HR Business Partner). Berdasarkan hal tersebut, struktur organisasi pengelola SDM di Bank adalah sebagai berikut:

Structure of HR Management

HR Management in The Bank is under the coordination line of Director overseeing HR Department and comprising of 3 (three) Work Units: HR Management function, Learning and People Development (“LPD”) Department, and HR Business Partner. Based on these, the organizational structure of HR management in Bank is as follows:

Skema Struktur Organisasi Pengelola SDM di Bank
Scheme of the Organizational Structure of HR Management in The Bank



Profil HR Management Manager, Learning and People Development (“LPD”) Manager, dan Manager Mitra Bisnis SDM telah disajikan pada Bagian Profil Manajemen Eksekutif, Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

The profile of HR Management Manager, Learning and People Development (LPD) Manager, and HR Business Partner Manager has been presented in the Company Profile Chapter’s Executive Management Profile Section of this Annual Report.

Adapun tugas dan tanggung terkait SDM dari masing-masing unit kerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

The duties and responsibilities related to HC of the respective Work Unit shall be described as follows:

Unit Kerja	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
Pengelolaan SDM HR Management	Mengelola kebijakan di bidang sumber daya manusia. To manage policies in the field of human resources
Learning and People Development (LPD)	Mengelola pelaksanaan pendidikan dan pengembangan karyawan. To manage the implementation of employee education and development.
Mitra Bisnis SDM HR Business Partner	Bekerja sama dengan unit bisnis untuk mengembangkan agenda SDM yang mendukung keseluruhan tujuan organisasi. Work closely with business unit to develop an HR agenda that closely supports the overall aims of the organization.

Road Map Pengelolaan SDM

Agar pengelolaan SDM dapat direncanakan secara jelas dan lebih terarah, Bank telah mempunyai Road Map Pengelolaan SDM yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Rencana Bisnis Bank (RBB).

Road Map SDM ini ditekankan pada pengembangan 2 (dua) pilar utama yang terdiri dari (1) Pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi secara berkelanjutan untuk membentuk karyawan dengan kompetensi dan performa kerja yang tinggi; dan (2) Perbaikan yang berkelanjutan untuk menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang kondusif dengan budaya perusahaan yang positif.

1. Pengembangan SDM

Pengembangan SDM dilakukan secara berkelanjutan untuk membentuk karyawan dengan kompetensi dan performa kerja yang tinggi, dengan strategi peningkatan keterampilan dan produktivitas para pegawai melalui Model Pengembangan Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi secara berkesinambungan. Model ini diterapkan dengan mempertahankan kerja sama yang sudah berjalan baik antara Bagian LPD dan Perusahaan Induk melalui kegiatan saling berbagi keahlian dan praktik-praktik terbaik.

Kerjasama ini dapat terlaksana pada program-program seperti di bawah ini:

- a. **Program Eksekutif**, sebuah program pengembangan kemampuan strategis dan jejaring kerja khusus untuk Manajemen Senior yang diharapkan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan Bank untuk mengantisipasi tantangan di masa depan dan memimpin organisasi menuju perubahan yang bersifat *transformatif* sebagaimana dipersyaratkan dalam mencapai visi Bank.
- b. **Program Pengembangan Manajemen**, suatu program pengembangan terintegrasi yang mencakup penilaian kebutuhan pelatihan hingga pelatihan manajemen dan kepemimpinan. Program ini adalah program wajib bagi kepala bagian dan calon kepala bagian.
- c. **Shinjin Ken**, Program *Trainee* Perbankan Korporasi yang komprehensif, yang dimulai dengan modul pembentukan pola pikir sebagai profesional bank dan dilanjutkan dengan modul pengembangan keterampilan teknis bank korporasi. Shinjin Ken adalah program khusus untuk pegawai baru yang sudah dilaksanakan sejak lama di Jepang,

HR Management Road Map

In order to plan HR management in a clear and more directive manner, The Bank has in place HR Management Road Map as an integral part of the Bank Business Plan (Rencana Bisnis Bank/RBB).

This HR Road Map is emphasized in the development of 2 (two) main pillars consisting of (1) Human resources development through continuous competency improvement to create highly competent and well performed employees; and (2) Continuous Improvement to create conducive working atmosphere and environment with positive corporate culture.

1. HR Development

Human resources development is continuously carried out to create highly competent and well performed employees, with a strategy to constantly develop employee's skill and productivity through Competency Based Human Resources Development Model. This model is implemented by continuously maintaining the strong collaboration of LPD with Parent Company through the sharing of expertise and best practices.

Such collaboration is realized in the following programs:

- a. **Executive Program**, a program to develop strategic capabilities and networking program of Senior Management that will eventually enhance the Bank's capability to anticipate future challenges and lead employees during transformative change as required by Bank's vision.
- b. **Management Development Program**, an integrated development program comprising training needs assessment and management and leadership training. This is a mandatory program for department head and candidate for department head positions.
- c. **Shinjin Ken**, a comprehensive Corporate Banking Trainee Program started with mindset building module and followed by corporate banking technical skills module. Shinjin Ken is a course for new joiners that have been long established in Japan, while The Bank is the first overseas subsidiary that has started this module since 2013.

sedangkan Bank adalah anak perusahaan pertama di luar Jepang yang menggunakan modul ini sejak tahun 2013.

- d. Modul pembentukan pola pikir mencakup perilaku utama pelaku bisnis yang professional serta nilai-nilai SMBC, sedangkan modul ketrampilan teknis perbankan mencakup pengenalan terhadap produk perbankan, operasional bank dan bisnis bank korporasi.
- e. **Program Pelatihan Luar Negeri** untuk pengembangan ketrampilan teknis dan manajerial, yang terdiri dari sekumpulan program yang diselenggarakan di Kantor Pusat SMBC dan/atau Pusat Pelatihan Regional Asia Pasifik (APTD).
- f. **Program Mandiri (Program In-House)**, mencakup program-program wajib untuk pengembangan kemampuan teknis dan kepatuhan yang diselenggarakan sendiri oleh Bagian LPD untuk memastikan semua pegawai memiliki kemampuan yang sejalan dengan tuntutan bisnis yang semakin meningkat.
- g. **Program Sertifikasi**, yang bertujuan agar karyawan dapat memenuhi standar yang diminta oleh industri perbankan. Program ini diadakan untuk berbagai peran atau fungsi.
- h. LPD melakukan pemantauan penerapan tersebut di dalam lingkungan kerja yang sebenarnya, untuk memastikan semua program tersebut memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja Bank,
- i. **Program Beasiswa**. Bank mengadakan program beasiswa bag para karyawan terpilih yang memenuhi kriteria tertentu dan *key talents* dengan memberikan mereka kesempatan belajar dan beasiswa untuk program Master of Business Administration (MBA) atau Magister Manajemen atau sejenis.

Terdapat dua jenis dana beasiswa yang diberikan Bank, yaitu:

- » Beasiswa dengan waktu belajar *full-time* selama jam kerja sehingga harus meninggalkan pekerjaan;
 - » Beasiswa dengan waktu belajar *part-time* diluar atau setelah jam kerja
- j. **Program sekolah Bahasa Jepang**. Bank menugaskan karyawan pilihan ke Jepang untuk belajar Bahasa Jepang guna mendapatkan tingkat kemahiran tertinggi dalam berbahasa Jepang dan dilanjutkan dengan kegiatan belajar sambil bekerja (*on the job training*) di kantor pusat SMBC untuk beberapa tahun tertentu.

- d. *The mindset building module covers professional business conduct and SMBC values; while the corporate banking technical skill module covers overview of banking products, operation and corporate banking business.*
- e. *Overseas Training Program to develop managerial and technical skills, consisting of programs conducted in SMBC Head Office and/or Asia Pacific Training Department (APTD) Center.*
- f. *In-house Program, covering technical and compliance programs that are conducted by LPD to ensure that all employees have the capability to level the increasing business demands.*
- g. *Certification Program, aiming ensure that employees meet the standard of skills required by banking industry. This certification program will be conducted for various roles.*
- h. *LPD monitors the post training application in the workplace to ensure that the above programs are beneficial to improve Bank's performance.*
- i. *Scholarship Program. The Bank provides scholarship for high potential employees who meet the determined criteria and key talents by giving them opportunity to study and scholarship for Master of Business Administration or Master of Management or similar program.*

There are two types of scholarship provided by The Bank, namely:

- » *Full time study, meaning that the employee should leave work; and*
 - » *Part-time study, meaning that the employee can take the study after office hours without leaving work.*
- *Japanese Language Program. The Bank assigns selected staffs to study abroad in Japan to get the highest proficiency level of Japanese Language coupled with the on-the-job training in SMBC head-office for certain years.*

Sumber Daya Manusia
Human Resources

2. Suasana dan lingkungan kerja yang kondusif
Bank terus melakukan perbaikan untuk menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang kondusif dengan budaya perusahaan yang positif, yang merupakan salah satu faktor penting dalam mempertahankan etos kerja dan keterikatan karyawan terhadap Bank. Komunikasi dua arah yang terbuka antara Bank dan karyawan telah terbukti mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan stabil bagi kelangsungan bisnis Bank.

Internalisasi Budaya Perusahaan

Bank terus berupaya memperkuat budaya perusahaan melalui internalisasi *SMBC 5-values* yang terdiri dari *Customer First, Proactive and Innovative, Speed, Quality, dan Team SMBC/SMFG*. Budaya perusahaan ditujukan untuk menciptakan transformasi budaya kerja yang profesional guna mendukung peningkatan proses dan kinerja bisnis Bank.

Rekrutmen dan Seleksi

Bank melakukan rekrutmen sesuai dengan perencanaan kebutuhan SDM. Pelaksanaan rekrutmen dilakukan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada publik, Warga Negara Indonesia, dari lulusan lembaga pendidikan dengan prestasi terbaik dan kepribadian yang dapat diandalkan, baik *fresh graduate* maupun profesional untuk mengembangkan karir di Bank. Setiap calon pegawai yang diterima melewati proses yang ketat, *fair*, dan kesempatan yang sama.

Setelah melewati proses seleksi, Karyawan yang bergabung melalui program pengenalan (*induction program*) yang diberikan oleh Bank dengan tujuan untuk membentuk kesadaran terhadap risiko dalam dunia perbankan yang meliputi tapi tidak terbatas pada bidang kepatuhan, pengamanan teknologi informasi dan sistem dan prosedur, sumber daya manusia; untuk membangun lingkungan yang aman terkait penggunaan sistem dan fasilitas kantor serta membangun lingkungan kerja yang memungkinkan karyawan baru untuk bekerja dengan percaya diri.

2. *Conducive working atmosphere and environment*
The Bank continuously makes improvement to create conducive working atmosphere and environment with positive corporate culture, as one of important factors in maintaining employees' work ethic and loyalty of employees with the Bank. Two-ways open communication between the Bank and employees has proven able to create a healthy and stable working condition for business continuity of the Bank

Internalization of Corporate Culture

The Bank continuously strives to strengthen its corporate culture through the internalization of SMBC 5-values comprising Customer First, Proactive and Innovative, Speed, Quality, and Team SMBC-SMFG. The corporate culture is intended to support the enhancement of the Bank's business process and performance.

Recruitment and Selection

The Bank conduct recruitmen in accordance with the planning for HR needs. The recruitmen is carried out by opening the opportunities, the widest possible, for the public, all Indonesian citizens who are outperforming and reliable graduates from the best educational institutions, either fresh graduates or professionals, to develop a career in the The Bank. All newly hired employees have gone through a rigorous and fair process with equal opportunities.

After passing the selection process, the newly hired employees will go through induction programs provided by The Bank in order to establish their awareness of the banking risks including but not limited to the areas of compliance, information technology security and systems and procedures, human resources; to establish a secure environment related to the use of the system and office facilities, and also to create a work environment that allows the newly hired employees to work with confidence.

Pada 2018, Bank telah merekrut 74 orang pegawai baru yang kompeten di bidangnya untuk mengisi beberapa posisi. Jumlah tersebut menunjukkan peningkatan dibandingkan perekrutan pegawai tahun 2017 yaitu sebanyak 24 orang.

In 2018, the Bank recruited 74 new employees who are competent in their fields to fill several positions. The number indicates an increase compared with 24 employees recruited in 2017.

Skema Proses Rekrutmen
Scheme of Recruitment Process



Sumber Daya Manusia
Human Resources**Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Tahun 2018**

Bank berupaya untuk terus memastikan kualitas dan kapabilitas SDM dengan memberikan kesempatan kepada setiap karyawan untuk mengembangkan dirinya. Hal ini dilakukan dengan menyelenggarakan serangkaian kegiatan pendidikan dan pelatihan bagi karyawan, baik itu level manajemen maupun karyawan, sebagai pembekalan agar mereka mampu meningkatkan produktivitasnya, dan pada akhirnya, dapat berkontribusi terhadap kemajuan Bank.

Bank menyelenggarakan dua jenis pelatihan, yakni kegiatan pelatihan internal dan eksternal. Dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan internal, Bank menugaskan instruktur dari kalangan internal perusahaan untuk memberikan bimbingan. Kegiatan pelatihan ini umumnya bertempat di kantor pusat.

Dengan melihat kebutuhan pengembangan bisnis di masing-masing departemen, sepanjang tahun 2018 Bank telah menyelenggarakan program-program pelatihan dan pengembangan kompetensi SDM sebagai berikut:

Training and Competence Development in 2018

The Bank attempts to ensure HR quality and capability by giving opportunity to every employee to develop him/herself. This is done by organizing a series of trainings and education for employees, covering management and employees, to guide them to pursue higher productivity, and at the end, contribute to the advances of The Bank.

The Bank organizes two types of training activities, namely internal and external training activities. In conducting internal training, the Bank assigns an instructor from internal company to provide training. The training activity generally takes place at head office.

By paying attention to the business needs at each department, throughout 2018, The Bank has organized HR training and Competence Development programs as follows:

No.	Topik Pelatihan & Pengembangan Kompetensi Training & Competence Development Subject	Tempat Venue
1	CAMS	(online based)
2	CISA	(online based)
3	Sertifikasi CTFP / CTFP Certification (e-learning)	(online based)
4	Sertifikasi PMP / PMP Certification	(online based)
5	GCG Training	AONE
6	Kepemimpinan Situasional 2 / Situational Leadership 2	Ayana Midplaza Hotel
7	Department Engagement Program	Bali
8	APTD Credit Skill Assessment F	Bangkok
9	Sertifikasi CDCS / CDCS Certification	BULOG
10	Cer Spec in Demand Guarantee (CSDG)	BULOG
11	Certified Internal Audit	BULOG
12	Sertifikasi CITF / CITF Certification	BULOG
13	Basic Understanding Princ	Ciptadana Papua
14	HR COMP RISK IT BCP	Ciptadana Papua
15	SMBC Buss Phil 5 Values	Ciptadana Papua
16	Pelatihan Reguler FKDKP / FKDKP Regular Training	Discovery Hotel Ancol
17	Relation BANI and Agreement	Equity Tower
18	Excel Intermediate	Executrain Nusantarajaya, PT
19	Ms Excel 2010 for Analysis	Executrain Nusantarajaya, PT
20	Keterampilan Presentasi / Presentation Skill	Executrain Nusantarajaya, PT
21	Drafting Dokumen Legal dalam Bahasa Inggris/ Drafting English Legal Docs	Fraser Place Setiabudi
22	Membedah Perjanjian Kredit / Loan Agreement Analysis	Fraser Place Setiabudi
23	Workshop Uji Kepatuhan Level 1 / Compliance Test Workshop Level 1	FRM KOM DIR COM BANK
24	Forum Auditor Profesional / Professional Auditor Forum	Function Hall Maybank Indonesia

No.	Topik Pelatihan & Pengembangan Kompetensi Training & Competence Development Subject	Tempat Venue
25	Creative Acc VS Tax Planning	Graha Akuntan
26	Workshop Advance Treasury	Grand Hyatt Hotel
27	Analisa Laporan Keuangan / Financial Report Analysis	Grha Akuntan
28	Laporan Keuangan Konsolidasi Sesuai PSAK 4, PSAK 15, PSAK 65, PSAK 67 / Consolidated Financial Statements pursuant to SFAS 4, SFAS 15, SFAS 65, SFAS 67	Grha Akuntan
29	Kejahatan Perbankan / Banking Crimes	Griya Perbanas
30	APTD Asia Credit Officer Meet	Hongkong
31	Administrasi Kredit / Credit Administration	Hotel Fairmont Jakarta
32	Konferensi Tahunan Risiko ASEAN / Annual Risk ASEAN Conference	Hotel Fairmont Jakarta
33	Seminar & RUA FKDKP	Hotel Fairmont Jakarta
34	ToT Keaslian&Pengelolaan IDR	Hotel Fairmont Jakarta
35	Acc for Derivatives & Hedging	HOTEL GREN ALIA JL. Cikini Ray
36	TAX TREATY VS TAX TRF PRICING	HOTEL GREN ALIA JL. Cikini Ray
37	Training Analisis Lingkungan / Environmental Analysis Training	Hotel Padma Resort Legian
38	Pelatihan Tematik LBU/LBU Tematic Training	Hotel Radisson Batam
39	Refreshment Treasury Certification	Hotel Santika Premier Slipi
40	Workshop Intermediate Treasury	Hotel Santika Premier Slipi
41	Workshop Basic Treasury Dealer	Hotel Santika Premier Slipi
42	Konfrensi nasional IAIB / IAIB National Conference	Hotel Tentrem Yogyakarta
43	Menavigasi Risiko dalam Era Digital / Navigating Risk in Digital Era	Hotel Westin
44	CISM Workshop	Intiland Tower
45	Program 1 Tahun Jepang / Japan program 1 year	Japan
46	UKBI Test	Kantor Badan pengembangan & Pembinaan Bahasa
47	Admin & Hukum Perkreditan / Loans Law and Admin	LE MERIDIEN JAKARTA
48	Administrasi & Hukum Perkreditan / Loans Law and Administration	LE MERIDIEN JAKARTA
49	Basic Treasury	LE MERIDIEN JAKARTA
50	Sindikasi Kredit / Credit Syndication	LE MERIDIEN JAKARTA
51	Public AltaPerfecto LC n SKBDN	LE MERIDIEN JAKARTA
52	Structured Trade Finance	LE MERIDIEN JAKARTA
53	FKKJ Training	Malang
54	Design Thinking Social Innovat	Menara Batavia 2nd Floor
55	APTD VMware Vsphere	New Horizons Computer Learning
56	Tes Bahasa Indonesia / Indonesian Language Test	Office 8 Gandaria
57	Workshop of RMC Level 1	Office 8 Gandaria
58	Workshop of RMC Level 2	Office 8 Gandaria
59	Workshop of RMC Level 3	Office 8 Gandaria
60	Test Uji Kepatuhan Level 1 / Compliance Test Level 1	STIA LAN
61	Workshop Uji Kepatuhan Level 2 / Compliance Test Workshop Level 2	Griya Perbanas
62	Menguasai Perdagangan, Supply Chain / Mastering Trade, Supply Chain	Pullman Hotel
63	Pusdiklat APUPPT PPATK	Pusdiklat PPATK
64	Translating Strategy into Result using OGSM	R HOTEL RANCAMAYA
65	Connecting The Dot Between Com	Ritz Carlton
66	SAS Training	Sampoerna Strategic
67	Brevet AB	Serpong

Sumber Daya Manusia
Human Resources

No.	Topik Pelatihan & Pengembangan Kompetensi <i>Training & Competence Development Subject</i>	Tempat <i>Venue</i>
68	ASWIFTINDO FORUM	Shanghai
69	Program Manajemen Expat / Expat Management Program	Singapore
70	APTD BPJ Manager	SMBC Kuala Lumpur
71	APTD Corp Finance Funding	SMBC Kuala Lumpur
72	APTD Data Design and Managemen	SMBC Kuala Lumpur
73	APTD Decisiveness	SMBC Kuala Lumpur
74	APTD Derivatives Basic	SMBC Kuala Lumpur
75	APTD Electronic Banking	SMBC Kuala Lumpur
76	APTD EQ Leadership	SMBC Kuala Lumpur
77	APTD Financial Modeling	SMBC Kuala Lumpur
78	APTD KaizenBasic	SMBC Kuala Lumpur
79	APTD Omega Business Lending Funding	SMBC Kuala Lumpur
80	APTD ProjectMgmt	SMBC Kuala Lumpur
81	APTD Training Negosiasi Sales / Training Sales Negotiation	SMBC Kuala Lumpur
82	APTD Treasury Solution	SMBC Kuala Lumpur
83	Credit Advance	SMBC Kuala Lumpur
84	APTD APAC Treasury	SMBC Singapore
85	APTD Manajemen Konflik / Conflict Management	SMBC Singapore
86	APTD Creating Comp Bussiness	SMBC Singapore
87	APTD Pembuatan Keputusan / Decision Making	SMBC Singapore
88	APTD Dept Process Improvement	SMBC Singapore
89	APTD Kepemimpinan Tim Yang Efektif / Effective Team Leadership	SMBC Singapore
90	APTD IntTradeFinMarktg	SMBC Singapore
91	APTD JEN Accounting and Tax	SMBC Singapore
92	APTD JEN GA	SMBC Singapore
93	APTD JEN KAIZEN	SMBC Singapore
94	APTD JEN ORM	SMBC Singapore
95	APTD JEN Product Documentation	SMBC Singapore
96	APTD JEN Treasury Operation	SMBC Singapore
97	APTD Negotiation Skill (NonRM)	SMBC Singapore
98	APTD Situational Lead For Team	SMBC Singapore
99	APTD Support For Management	SMBC Singapore
100	Prosedur Kredit 2 / Credit Procedure 2	SMBC Singapore
101	HR OJT in Singapore - 11. November 2017	SMBC Singapore
102	On The Job Training in CDAPD	SMBC Singapore
103	Program Kepemimpinan Regional / Regional Leadership Program	SMBC Singapore
104	Kunjungan ke Singapura / Singapore Visit	SMBC Singapore
105	Program Bahasa Jepang / Japanese Language Program	SMBC TOKYO
106	Pembayaran Pajak untuk Kursus Bahasa Jepang / Tax Payment for Japan Language Course	SMBC TOKYO
107	APTD 7 Habits Foundations	SMBCI Training Center 33rd Floor
108	APTD Banking Process Flow	SMBCI Training Center 33rd Floor
109	APTD Business Etiquette	SMBCI Training Center 33rd Floor
110	APTD Coaching Skill	SMBCI Training Center 33rd Floor
111	APTD Kasus Kredit / Credit Case	SMBCI Training Center 33rd Floor

No.	Topik Pelatihan & Pengembangan Kompetensi Training & Competence Development Subject	Tempat Venue
112	APTD Prosedur Kredit / Credit Procedure 1 (GBR)	SMBCI Training Center 33rd Floor
113	APTD Cross Cultural	SMBCI Training Center 33rd Floor
114	APTD Customer Experience	SMBCI Training Center 33rd Floor
115	APTD Customer Experience 2	SMBCI Training Center 33rd Floor
116	APTD EQ in Workplace	SMBCI Training Center 33rd Floor
117	APTD FundamentalCreditAnalyst	SMBCI Training Center 33rd Floor
118	APTD Self Leadership	SMBCI Training Center 33rd Floor
119	APTD Stress Resilience	SMBCI Training Center 33rd Floor
120	APTD Team Building	SMBCI Training Center 33rd Floor
121	APTD WorkplaceEfficiency	SMBCI Training Center 33rd Floor
122	Menjadi Risk Manajer Yang Efektif / Becoming Effective RM	SMBCI Training Center 33rd Floor
123	Keterampilan Menulis Surat Bisnis / Business Letter Writing	SMBCI Training Center 33rd Floor
124	Customer Visit	SMBCI Training Center 33rd Floor
125	Director Speech Session	SMBCI Training Center 33rd Floor
126	Finance for Non Finance	SMBCI Training Center 33rd Floor
127	Grooming and Interaction Skill	SMBCI Training Center 33rd Floor
128	IH Advance Credit Analysis Mom	SMBCI Training Center 33rd Floor
129	In House Good Corporate Govern	SMBCI Training Center 33rd Floor
130	In House RMC Preparation Class for Commissioner	SMBCI Training Center 33rd Floor
131	In House Seminar Bahana TCW	SMBCI Training Center 33rd Floor
132	In House Socialization IFRS9	SMBCI Training Center 33rd Floor
133	In House Syndication Workshop	SMBCI Training Center 33rd Floor
134	Internal Customer Session	SMBCI Training Center 33rd Floor
135	Introduction to BKPM	SMBCI Training Center 33rd Floor
136	IntroJPN Culture & Money Count	SMBCI Training Center 33rd Floor
137	Japan Language N2 Private	SMBCI Training Center 33rd Floor
138	Japan Program Sharing Session	SMBCI Training Center 33rd Floor
139	Japanese Language N1	SMBCI Training Center 33rd Floor
140	Japanese Language N5	SMBCI Training Center 33rd Floor
141	Joint Session SJK	SMBCI Training Center 33rd Floor
142	Leader Language Support	SMBCI Training Center 33rd Floor
143	Major Project Masterclass	SMBCI Training Center 33rd Floor
144	Open Lounge For SJK	SMBCI Training Center 33rd Floor
145	Operation Induction CDSD	SMBCI Training Center 33rd Floor
146	Operation Induction COD	SMBCI Training Center 33rd Floor
147	Operation Induction CRD	SMBCI Training Center 33rd Floor
148	Operation Induction for RSD	SMBCI Training Center 33rd Floor
149	Operation Induction KOBU	SMBCI Training Center 33rd Floor
150	Operation Induction LAD	SMBCI Training Center 33rd Floor
151	Operation Induction LOD	SMBCI Training Center 33rd Floor
152	OPERATION INDUCTION TBSD	SMBCI Training Center 33rd Floor
153	Operation Induction TFOD	SMBCI Training Center 33rd Floor
154	Operation Induction TLED	SMBCI Training Center 33rd Floor
155	Operation Induction TMD	SMBCI Training Center 33rd Floor

Sumber Daya Manusia
Human Resources

No.	Topik Pelatihan & Pengembangan Kompetensi Training & Competence Development Subject	Tempat Venue
156	Operation Induction TOD	SMBCI Training Center 33rd Floor
157	Operation Induction TRD	SMBCI Training Center 33rd Floor
158	Preparation of Action Learning	SMBCI Training Center 33rd Floor
159	Problem Solving Precena	SMBCI Training Center 33rd Floor
160	Problem Solving-Logical Think	SMBCI Training Center 33rd Floor
161	<i>Refreshment</i> Manajemen Risiko / Risk Management Refreshment	SMBCI Training Center 33rd Floor
162	SJK Graduation	SMBCI Training Center 33rd Floor
163	SJK Orientation	SMBCI Training Center 33rd Floor
164	SJK Presentation	SMBCI Training Center 33rd Floor
165	SMBCI Kaizen Improvement	SMBCI Training Center 33rd Floor
166	SMBCI Misi, Visi, Nilai-Nilai / Mission, Vision, Values	SMBCI Training Center 33rd Floor
167	Team Foundation Server dari MC	SMBCI Training Center 33rd Floor
168	The Secret of Great Leader	SMBCI Training Center 33rd Floor
169	WPS High Performing Staff	SMBCI Training Center 33rd Floor
170	Public Plan & Adm SharePoint	Solusi Office
171	In House RMC Test Lv 1 for Commisioner	STIA LAN
172	Sertifikasi Tes Treasury Tingkat Lanjutan / Test Advance Treasury Certification	STIA LAN
173	Test Intermediate Treasury	STIA LAN
174	Test of Basic Treasury Dealer	STIA LAN
175	Test of RMC Level 1	STIA LAN
176	Test of RMC Level 2	STIA LAN
177	Test of RMC Level 3	STIA LAN
178	Test of RMC Level 4	STIA LAN
179	Test Uji Kepatuhan Level 2 / Compliance Test Level 2	STIA LAN
180	Budgeting for Planning Control	The Groove Hotel
181	PSAK 73: Lease	The Market Place
182	Indonesia Digital Banking Survey	The Westin Hotel
183	TJP Writing Workshop	TJP OFFICE
184	Tapping Potential Opportunities	WTC
185	Edutainment SMBCI 2018	Yogyakarta

Penilaian Kinerja Karyawan

Guna mendorong karyawan agar selalu berupaya mencapai kinerja yang optimal, Bank secara rutin melakukan penilaian atas kinerja pegawai. Selain untuk memantau kinerja pegawai, hasil penilaian kinerja juga diperlukan sebagai dasar rekomendasi kenaikan jenjang karir, remunerasi dan pemberian rewards.

Untuk melakukan penilaian kinerja karyawan, Bank telah memiliki Sistem Manajemen SDM yang secara aktif digunakan untuk meningkatkan efektivitas serta memastikan bahwa potensi, keunikan dan kekuatan setiap karyawan

Employee Performance Appraisal

To motivate employees to continuously strives for achieving optimal performance, The Bank carries out employee performance appraisal on an ongoing basis. In addition to monitor employee performance, result of the employee performance appraisal is also important as recommendation for career path, remuneration, and rewards.

To conduct employee performance appraisal, The Bank has HR Management System that is actively utilized to increase effectiveness and ensure that potential, uniqueness and strength of each employee are already used optimally. This

sudah dimanfaatkan secara optimal. Sistem Manajemen SDM ini senantiasa disempurnakan untuk menjaga kesesuaian dengan kondisi dan peraturan-peraturan yang berlaku.

Kesejahteraan Karyawan dan Kebijakan Remunerasi

Sebagai salah satu faktor penting dalam pengelolaan SDM, Bank menaruh perhatian yang besar pada peningkatan kesejahteraan karyawan sesuai dengan kondisi keuangan dan kinerja Bank. Memahami bahwa penyesuaian gaji menurut keadaan perekonomian sangat penting untuk dapat memenuhi standar kehidupan yang layak bagi karyawan, Bank juga selalu memperhatikan standar penetapan upah minimum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Untuk mengembangkan kebijakan remunerasi yang menarik bagi karyawan, kompetitif di pasar, dan selaras dengan kemampuan perusahaan, Bank senantiasa melakukan kajian atas kebijakan remunerasi yang ada dan studi banding (*benchmarking*) terhadap kebijakan dan praktik remunerasi di pasar tenaga kerja dengan mengedepankan prinsip-prinsip dan filosofi remunerasi yang baik dalam menentukan kebijakan sistem kompensasi dan benefit untuk karyawan dalam rangka mempertahankan karyawan terbaiknya. Kebijakan ini meliputi antara lain:

1. Mengembangkan kebijakan dan sistem pengelolaan *reward* secara keseluruhan.
Komitmen Bank terhadap kesejahteraan karyawan ditunjukkan melalui beberapa program kesejahteraan karyawan. Di samping gaji pokok dan tunjangan transportasi, Bank juga memberikan fasilitas-fasilitas dan tunjangan-tunjangan lainnya, antara lain:
 - a. Pinjaman Pegawai;
 - b. Dana Pensiun;
 - c. Tunjangan Akhir Tahun (TAT) yang diberikan setahun sekali di bulan Desember;
 - d. Asuransi kesehatan untuk karyawan dan anggota keluarganya; dan
 - e. Asuransi Jiwa untuk karyawan.
2. Menyediakan paket remunerasi yang kompetitif untuk menarik dan memertahankan karyawan yang baik berdasarkan prinsip "Pay for Position, Pay for Performance dan Pay for Competence".
3. Menerapkan sistem *Remuneration and Reward* yang adil bagi seluruh karyawan, dan juga anggota Direksi dan Dewan Komisaris berdasarkan peraturan Bank.

HR Management System is constantly enhanced to always conform to existing conditions and comply with applicable legislation.

Employee Welfare and Remuneration Policy

As one of the important factors in HR management, the Bank's greatly pays attention to employee welfare improvement in line with the Bank's financial condition and performance. Acknowledging the importance of salary adjustment to the economic conditions to support employees in meeting their standard of living, the Bank's also put forwards an utmost compliance with the minimum wage requirements set by the government.

To develop employee remuneration policy which is attractive, competitive in the labor market and in tune with the Company's capability, the Bank's constantly reviews the existing remuneration policy and performs benchmarking on remuneration policies and practices in the labor market, by continuously promoting the principles and philosophy of good remuneration policy in determining the compensation and benefits system for employees in order to retain the best employees. The policy includes:

1. *Develop reward policy and reward management system as a whole.*
The Bank's commitment to employee welfare is demonstrated through several employee welfare programs. Besides basic salary and transportation allowance, the Bank also provides other facilities and allowances as follows:
 - a. *Employee Loan;*
 - b. *Retirement Fund;*
 - c. *Year End Allowance given once a year at December;*
 - d. *Health insurance for employees and their family members; and*
 - e. *Term-life insurance for employee.*
2. *Provide a competitive remuneration package to attract and retain good employees based on the "Pay for Position, Pay for Performance and Pay for Competence" principle.*
3. *Implement remuneration and reward system that is fair to all employees, and also members of the BOD and the BOC under the Bank's regulations.*

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Kebijakan Remunerasi Bank mencakup pengaturan:

1. Struktur Remunerasi yang terdiri dari:
 - a. Skala gaji berdasarkan tingkat golongan
 - b. Komponen Remunerasi:
 - » Remunerasi bersifat Tetap
 - » Remunerasi bersifat Variabel
2. Metode dan mekanisme penetapan Remunerasi
Pemberian remunerasi mempertimbangkan:
 - a. Kinerja Keuangan dan pemenuhan cadangan dengan metode akrual;
 - b. Prestasi Kinerja Individual;
 - c. Perbandingan dengan industri perbankan yang setara;
 - d. Pertimbangan kinerja jangka panjang;
 - e. Parameter risiko, yang menjadi salah satu komponen utama dalam pengukuran kinerja bank dan individu.

Untuk mengetahui kepatuhan Kebijakan Remunerasi yang ada dengan POJK No. 45/POJK.03/2015, sejak tahun 2016 Bank telah melakukan kajian dengan melibatkan Willis Tower Watson. Sesuai dengan kajian tersebut, sejak January 2017, Bank menetapkan perubahan signifikan pada Kebijakan Remunerasi Bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Anggota Komite di Bawah Dewan Komisaris. Diantaranya Bank menetapkan pihak yang termasuk sebagai *Material Risk Taker* (MRT) yaitu seluruh Direksi dan menerapkan pembayaran bonus kinerja bagi MRT dengan pendekatan malus atau penangunan pembayaran sebagian bonus.

Profil SDM

Bank didukung oleh jajaran manajemen dan pegawai dengan total karyawan Bank hingga akhir tahun 2018 tercatat mencapai 474 pegawai. Terdapat peningkatan sebanyak 32 pegawai dibandingkan dengan total 442 karyawan pada tahun 2017.

Profil karyawan Bank per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

Komposisi SDM Bank tahun 2016-2018 menurut kualifikasi pendidikan dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

The Bank's Remuneration Policy covers the following provisions:

1. *Remuneration Structure which consist of:*
 - a. *Salary Scale based on Grade*
 - b. *Remuneration component:*
 - » *Fixed Remuneration*
 - » *Variable Remuneration*
2. *Method and mechanism of remuneration determination. Remuneration is provided based on the following consideration:*
 - a. *Financial performance and the accrual based reserved fund;*
 - b. *Individual Performance achievement;*
 - c. *Benchmarking to the peer in the banking industry;*
 - d. *Long-term performance consideration;*
 - e. *Risk Parameter, which is one of the important parameters in the bank and individual.*

To evaluate its Remuneration Policy compliance with POJK No. 45/POJK.03/2015, in 2017 the Bank conducted review on the current policy by hiring Willis Tower Watson. Based on the study, since January 2017, Bank has established a significant improvement on the Remuneration Policy for the Board of Commissioners, Board of Directors and Committee Members under the Board of Commissioners; among which: Bank determined the party to be included in Material Risk Taker (MRT) that is all Board of Director members and implemented performance bonus of the MRT based on malus approach or partially deferred the bonus payment.

HR Profile

The Bank is supported by the Bank's management and staff with a total number of 474 employees at the end of 2018. There is an increase by 32 employees compared with 442 employees in 2017.

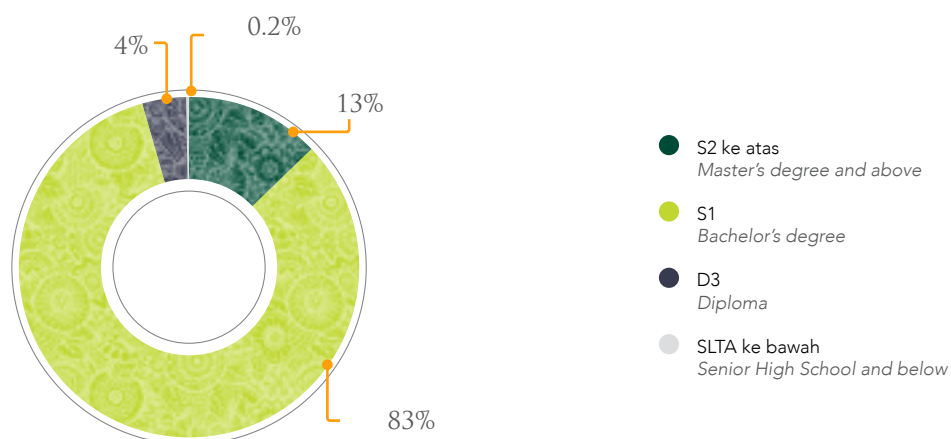
Profile of the Bank employees as of 31 December 2018 are as follows:

Educational Qualification

Composition of the Bank Human Resources period 2016-2018 by educational qualification is explained in the following table:

Kualifikasi Pendidikan Educational Qualification	31 Desember 2018 31 December 2018		31 Desember 2017 31 December 2017		31 Desember 2016 31 December 2016	
	Total	%	Total	%	Total	%
S2 ke atas Master's degree and above	60	13%	55	12%	62	14%
S1 Bachelor's degree	393	83%	365	83%	355	80%
D3 Diploma	20	4%	20	5%	22	5%
SLTA ke bawah Senior High School and below	1	0.2%	2	0.5%	4	1%
Keseluruhan Overall	474	100%	442	100%	443	100%

Komposisi SDM Bank Tahun 2018 berdasarkan Kualifikasi Pendidikan
The Bank's Human Resources Composition in 2018 by Educational Qualification



Berdasarkan Jenjang Organisasi

Komposisi SDM Bank tahun 2016-2018 menurut jenjang organisasi dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

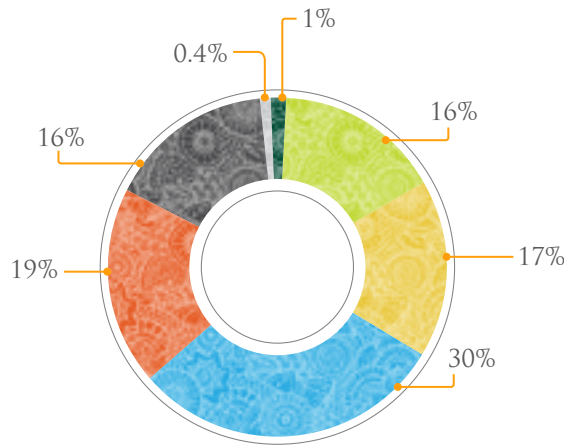
Organizational Level

Composition of the Bank's Human Resources period 2016-2018 by organizational level is explained in the following table:

Jenjang Organisasi Organizational Level	31 Desember 2018 31 December 2018		31 Desember 2017 31 December 2017		31 Desember 2016 31 December 2016	
	Total	%	Total	%	Total	%
Director	6	1%	7	2%	7	1%
Upper manager (Vice President, First Vice President, Senior Vice President)	76	16%	55	12%	50	11%
Middle manager (Senior Manager and Assistant Vice President)	80	17%	75	17%	71	16%
Junior manager (Assistant Manager and Manager)	143	30%	140	32%	140	32%
Senior staff (Senior Officer and Supervisor)	91	19%	75	17%	79	18%
Staff (Officer)	76	16%	80	18%	84	19%
Clerk	2	0.4%	10	2%	12	3%
Keseluruhan Overall	474	100%	442	100%	443	100%

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Komposisi SDM Bank Tahun 2018 berdasarkan Jenjang Organisasi
The Bank's Human Resources Composition in 2018 by Organizational Level



- Director
- Upper manager (Vice President, First Vice President, Senior Vice President)
- Middle manager (Senior Manager and Assistant Vice President)
- Junior manager (Assistant Manager and Manager)
- Senior staff (Senior Officer and Supervisor)
- Staff (Officer)
- Clerk

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

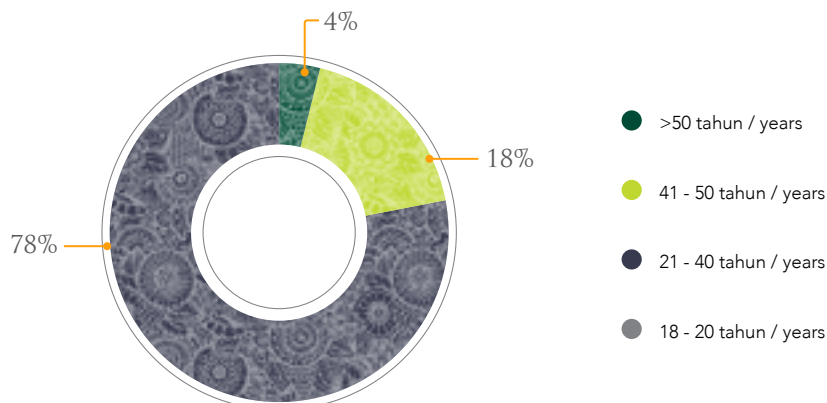
Komposisi SDM Bank tahun 2016-2018 menurut usia dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Employee Composition by Age

Composition of the Bank's Human Resources period 2016-2018 by age is explained in the following table:

Usia Age	31 Desember 2018 31 December 2018		31 Desember 2017 31 December 2017		31 Desember 2016 31 December 2016	
	Total	%	Total	Total	%	Total
>50 tahun/years	19	4%	14	3%	15	3%
41 - 50 tahun/years	86	18%	71	16%	65	15%
21 - 40 tahun/years	369	78%	357	81%	363	82%
18 - 20 tahun/years	0	0%	0	0%	0	0%
Keseluruhan Overall	474	100%	442	100%	443	100%

Komposisi SDM Bank Tahun 2018 berdasarkan Usia
The Bank's Human Resources Composition in 2018 by Age



Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi SDM Bank tahun 2016-2018 menurut jenis kelamin dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

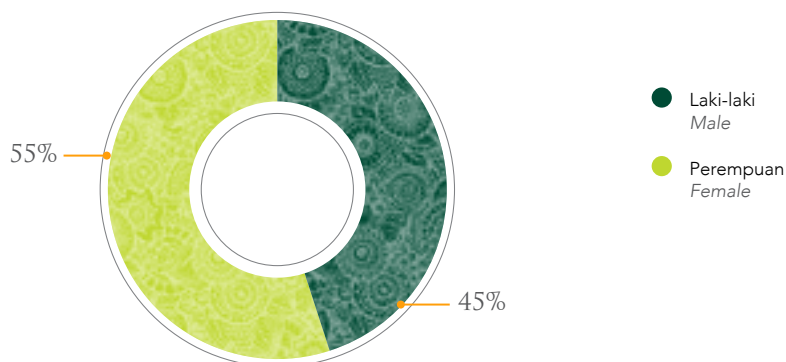
Employee Composition by Gender

Composition of the Bank's Human Resources period 2016-2018 by gender is explained in the following table:

Jenis Kelamin Gender	31 Desember 2018 31 December 2018		31 Desember 2017 31 December 2017		31 Desember 2016 31 December 2016	
	Total	%	Total	Total	%	Total
Laki-laki Male	214	45%	187	42%	186	42%
Perempuan Female	260	55%	255	58%	257	58%
Keseluruhan Overall	474	100%	442	100%	443	100%

Komposisi SDM Bank Tahun 2018 berdasarkan Jenis Kelamin

The Bank's Human Resources Composition in 2018 by Gender



Tingkat Turnover Karyawan

Bank senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang baik bagi seluruh Insan Bank, yang antara lain ditujukan untuk mengelola tingkat turnover karyawan.

Pada tahun 2018 jumlah karyawan Bank yang berhenti bekerja adalah sebanyak 43 karyawan, atau mencapai 8,56% dari jumlah karyawan Bank di akhir tahun 2018 yang mencapai 474 karyawan. Tingkat turnover ini cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 17,36% dengan jumlah karyawan yang mengundurkan diri sebanyak 88 karyawan dari total karyawan di akhir tahun 2017 yang mencapai 442 karyawan.

Employee Turnover Level

The Bank continuously attempts to create a good work environment for all Bank People, which among others is intended to manage the turnover of its employees.

In 2018 the number of the Bank's employees quitting their jobs was 43 employees or 8.56% from the Bank's total employees by end of 2018. This turnover level tends to be higher/lower than that in 2017 of 17.36% or equal to 88 employees resigning from the total employees by end of 2017 as many as 442 employees.

Sumber Daya Manusia
Human Resources**Tabel Tingkat Turnover Karyawan**
Table of Employee Turnover Level

Uraian Description	2018 (orang) 2018 (persons)	2017 (orang) 2017 (persons)
Jumlah Karyawan Total Employees	474	442
Jumlah Karyawan Yang Keluar Total Out of Work Employees	43	88
Tingkat Turnover <i>Turnover Level</i>	8.56%*	17.36%**

*Based on turnover data for RMU Dec 2018
Based on turnover data for RMU Dec 2017Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing**

Sebagai perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh perusahaan Jepang, dan sesuai Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2017 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan ("POJK 37/2017") yang berlaku tanggal 12 Juli 2017 menggantikan PBI No. 9/8/PBI/2007 tanggal 13 Juni 2007 ("PBI"), Bank telah memanfaatkan tenaga kerja asing yang berasal dari/direkomendasikan oleh pemegang saham mayoritas.

Sesuai POJK 37/2017 dan PBI dimaksud, Bank telah memanfaatkan tenaga kerja asing untuk jabatan-jabatan berikut:

1. Direksi
2. Dewan Komisaris;
3. Pejabat Eksekutif

Pada 31 Desember 2018, Bank mempekerjakan 5 (lima) orang tenaga kerja asing yang berkewarganegaraan Jepang dan telah mendapatkan izin bekerja dari Kementerian Tenaga Kerja; masing-masing bertindak sebagai anggota Board/Dewan Bank yaitu Komisaris Utama (Ryuji Nishisaki), Wakil Komisaris Utama (Yuichi Nishimura), Direktur Utama (Kazuhisa Miyagawa), Wakil Direktur Utama (Yasuhiro Daikoku) dan Direktur (Hiromichi Kubo) dengan masa kerja sesuai batas waktu pengangkatannya melalui hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Bank dalam mengembangkan bisnis khususnya untuk *Commercial Business–Japanese Corporations* juga menggunakan 3 (tiga) orang tenaga kerja asing warga negara Jepang yaitu: Tatsuro Suzuki, Kunihiro Shimizu, dan Tsuyoshi Nakayama sebagai pejabat eksekutif. Penggunaan tenaga kerja asing tersebut berkaitan dengan kebutuhan Bank yang saat ini yang masih memerlukan arahan dan alih pengetahuan atas kegiatan tersebut diatas.

Use of Foreign Labors

Being a company of which the majority of shares are owned by a Japanese company, and pursuant to OJK Regulation No.37/POJK.03/2017 on the Use of Foreign Labors and Knowledge Transfer Program in Banking Sector ("POJK 37/2017") effective since 12 July 2017 replacing PBI No. 9/8/PBI/2007 dated 13 June 2007 ("PBI"), the Bank has been using foreign labors coming from/recommended by the majority shareholder.

Pursuant to the said POJK 37/2017 and PBI, the Bank has been using foreign labors for the following positions:

1. Board of Directors
2. Board of Commissioners;
3. Executive Officers

As of 31 December 2018, the Bank employed 5 (five) expatriates of Japanese citizenship with work permits from the Ministry of Manpower, each serves as member of the Bank's Boards namely: President Commissioner (Ryuji Nishisaki), Vice President Commissioner (Yuichi Nishimura), President Director (Kazuhisa Miyagawa), Deputy President Director (Yasuhiro Daikoku) and Director (Hiromichi Kubo) with terms of office are in accordance with the tenure defined in the Annual General Meeting of Shareholders.

The Bank in developing its business, especially for Commercial Business–Japanese Corporations, has also been engaging 3 (three) foreign manpower of Japanese Citizenship, namely: Tatsuro Suzuki, Kunihiro Shimizu, and Tsuyoshi Nakayama, all serving as executive officers. The engagement of foreign manpowers is related to the Bank's current needs that still require referral and transfer of knowledge on the activities mentioned above.

Untuk mendukung proses merger antara Bank dan BTPN dibentuk sebuah team bernama "Project Management Office" yang menggunakan 13 (tiga belas) orang tenaga kerja asing warga negara Jepang sebagai tenaga ahli :

To support the merger process between the Bank and BTPN there is a team called "Project Management Office" was created and using 13 (thirteen) foreign manpower of Japanese Citizen as experts :

Nama TKA Name	Pekerjaan Responsibility
Yoshihiro Hyakutome	Project Chairman
Seiji Tamura	Group Coordinator of IT & Operations
Tadayuki O naka	PMO Co – Leader and Group Coordinator of Human Capital
Tatsuro Yoshida	Group Coordinator of Synergy Planning
Akinori Murozono	Group Coordinator of Corporate Planning, Finance and Accounting
Yoshimi Kiriayama	Team Member of Synergy Planning – Wholesale
Masato Kano	Team Member of IT
Ebisawa Tadashi	Group Coordinator of Legal & Compliance
Takuzo Inoue	Team Member of Synergy Planning - Retail
Shogo Fujita	Team Member of IT
Shusaku Sawada	Group Coordinator of Risk Management and Treasury
Kohei Yamazaki	Team Member of Risk Management and Treasury
Junichi Saida	Team Member of Legal and Compliance

Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas penggunaan tenaga kerja asing dari perusahaan induk (SMBC), Bank menetapkan persyaratan tenaga kerja asing, mencakup pengalaman dibidang terkait dengan penugasan yang diberikan, memiliki jenjang pendidikan strata 1, memiliki sikap dan perilaku yang baik dan termasuk pula memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik.

Moreover, to improve the effectiveness of the use of foreign labors from the parent company (SMBC), the Bank has set requirements for foreign labor covering experience in the field related to the assignment, bachelor's degree education, good attitude and behavior, and also good ability in English Language.

Hal sama berlaku dalam hal penilaian terhadap kinerja tenaga kerja asing, dasar dan format yang digunakan untuk penilaian mengikuti apa yang dipersyaratkan oleh Bank. Hal ini berarti, tenaga kerja asing harus menunjukkan kinerja berdasarkan tujuan dan target kerja yang ditetapkan oleh Bank.

Appraisal of foreign labor performance is also based on the general standard and format determined by the Bank. This means that foreign labors must achieve the performance based on the objectives and targets set by the Bank.

Penggunaan Tenaga Kerja Outsourcing

Sesuai Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. SE.04/MEN/VIII/2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 19 Tahun 2012 tentang Syarat-Syarat Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Perusahaan Lain, Bank menggunakan tenaga kerja di luar tenaga kerja tetap atau tenaga alih daya (*outsourced*) dan perusahaan *outsourced* untuk bidang-bidang yang diizinkan sebagai berikut:

- Gudang Eksternal
- Pencetakan Rekening Koran
- Backup Site DRP (termasuk Daily Data Backup dan Restore)
- Pengiriman Kas
- Pengiriman cek
- Jasa sopir

Use of Outsourced Manpower

Pursuant to the Indonesian Minister of Manpower and Transmigration's Circular Letter No. SE.04/ MEN/VIII/2013 on the Implementation Guidance for the Minister of Manpower and Transmigration's Regulation No. 19 Year 2012 concerning Terms and Condition to Outsource Part of Works to Other Companies, Bank has been using manpower outside of the permanent workforce or outsourced manpower and outsourced companies for the permitted areas as follows:

- External Warehouse
- Printing of Current Accounts statements
- DRP Backup Site (including the Daily Data Backup and Restore)
- Delivery of Cash
- Delivery of checks
- Drivers

Strategi Pengembangan SDM 2019

Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, strategi pengembangan SDM Bank di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Berkenaan dengan rencana merger dengan BTPN, maka rencana pengembangan SDM Tahun 2019 akan disesuaikan dengan rencana pengembangan SDM pada bank baru antara lain:

1. Pengembangan Talent tetap menjadi prioritas dalam tahun 2019. Berbagai pendekatan dilakukan baik yang bersifat finansial maupun non-finansial.
2. Mengintegrasikan program-program pembelajaran dan pengembangan karir.
3. Mempertahankan paket kompensasi dan benefit yang adil dan mendorong kinerja yang lebih baik.
4. Pemberdayaan sistem informasi sumber daya manusia untuk mendukung kinerja yang lebih produktif and efisien.

HR Development Strategy 2019

Based on the Bank Business Plan, the Bank's HR development strategy for year 2019 is as follows:

Following our strategic initiative to merge with BTPN, hence the HR Development Strategy in Year 2019 will adjust to be aligned with the new bank's human resources plan, among others are:

1. *Talent Development is still the priority in 2019. Several approach either financial or non-finacial will be implement.*
2. *Integrate learning programs and career development.*
3. *Maintain compensation and benefit package that is fair and encouraging better performance.*
4. *Capitalizing the human resources information system that can boost performance to be more productive and efficient.*

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology



Bank terus meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana Teknologi Informasi (TI) untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional dan pertumbuhan bisnis, serta untuk kepatuhan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku lembaga pengawas bank. Melalui layanan berbasis TI, Bank berharap mampu meningkatkan dan memudahkan pelayanan kepada nasabah, yang merupakan bagian dari komitmen dan semangat Bank dalam rangka mencapai tujuannya menjadi Bank Terpilih, Terpercaya dan Terkemuka di Indonesia.

Dasar Penerapan Teknologi Informasi

Penerapan TI di Bank mengacu kepada Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Teknologi Informasi oleh Bank Umum. Ketentuan peraturan ini mengatur bahwa Bank wajib memiliki kebijakan, standar, dan prosedur penggunaan TI, dan wajib menerapkan kebijakan, standar, dan prosedur penggunaan TI, secara konsisten dan berkesinambungan.

Sesuai Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2016 tersebut, maka Bank telah memiliki Infrastruktur TI yang antara lain terdiri dari:

- Pusat Data (*Data Center*)
- Sistem inti perbankan (*core banking system*) yang mendukung semua aktivitas bisnis dan pelaporan.

The Bank continuously improves and optimizes the Information Technology (IT) facilities and infrastructure to support the smoothness of its operational activities and business growth, as well as for the purpose of compliance with regulations issued by Otoritas Jasa Keuangan (OJK) as banking supervisory agency. Through IT-based services, The Bank hopes to be able to enhance and facilitate its services to customers, as part of the The Bank commitment and spirit in order to achieve its goal to become the most preferred, Trusted and Leading Bank in Indonesia.

Basis for the Application of Information Technology

Implementation of IT in Bank refers to OJK Regulation No. 38/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management and Information Technology by Commercial Banks. This Regulation stipulates that the Bank must have a policy, standard, and procedure for the use of IT and must implement the policy, standard, and procedure for the use of IT consistently and continuously.

Pursuant to the OJK Regulation No. 38/POJK.03/2016, Bank has in place IT infrastructure which comprises, among others:

- *Data Center*
- *Core banking system which supports all business activities and reports.*

- Dukungan sistem *backup*, replikasi dan Pusat Pemulihan Bencana (*Disaster Recovery Center/DRC*).
- Penerapan kebijakan terkait keamanan untuk memastikan bahwa dana nasabah dikelola dengan aman dan kebocoran informasi dapat dicegah.
- Penerapan proses manajemen risiko dalam penggunaan TI secara memadai dan efektif sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 38/POJK.03/2016 tersebut.

Visi dan Misi TI Bank

Visi

Menerapkan otomasi proses menggunakan sistem dan menyelenggarakan sistem yang stabil dan berkesinambungan/ berkelanjutan.

Misi

1. Menggantikan operasi manual dengan otomasi oleh sistem.
2. Menyiapkan staf TI yang profesional dalam bidang operasional dan pengembangan.

Road Map Pengembangan TI

Mengingat pentingnya peranan TI dalam mendukung kelancaran kegiatan operasional. Bank secara konsisten melaksanakan *Road Map* Pengembangan TI yang merupakan pedoman dalam membangun sistem serta program TI yang efektif, efisien, dan terintegrasi, dengan fokus pada upaya-upaya berikut:

- Dalam rangka mendukung pengembangan produk dan jasa serta menyelaraskan dengan peraturan pemerintah terhadap usaha bisnis bank, Bank senantiasa mengikuti perkembangan teknologi dan melakukan *update/*penyempurnaan atas sistem TI yang telah ada.
- Bank terus meningkatkan kemampuan staf TI dengan mengikutkan mereka pada berbagai pelatihan. Pengembangan personal IT secara berkelanjutan merupakan faktor penting untuk menghadirkan layanan berkualitas, baik dalam aspek bisnis maupun sebagai unit pendukung secara efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelatihan formal dan informal telah dilaksanakan dengan berfokus pada pengembangan keahlian manajerial dan teknis untuk memberikan dukungan lebih berkualitas terhadap proses bisnis secara keseluruhan.

Struktur Pengelola Teknologi Informasi

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. M/2015/BAPD/Jan/00014 tentang Struktur Organisasi IT, penanggung jawab pengelolaan TI di Bank adalah Divisi Teknologi Informasi yang bertanggung jawab kepada Direktur Operasional.

- *System backup, replication and Disaster Recovery Center (DRC)*
- *Implementation of security-related policies to ensure that customer funds are managed safely and information leakage can be prevented.*
- *Adequate and effective implementation of risk management process in the use of IT as stipulated in OJK Regulation No. 38/POJK.03/2016.*

The Bank IT Vision and Missions

Vision

To apply automation process by using a system and implement a stable and constant system.

Missions

1. *To replace manual operations with system automation.*
2. *To prepare professional staff in IT operations and development.*

IT Development Road Map

Considering the important role of IT in supporting the smoothness of its operational activities, the Bank consistently implements the IT Road Map as guidance to build an effective, efficient and integrated IT system and program, with a focus on the following measures:

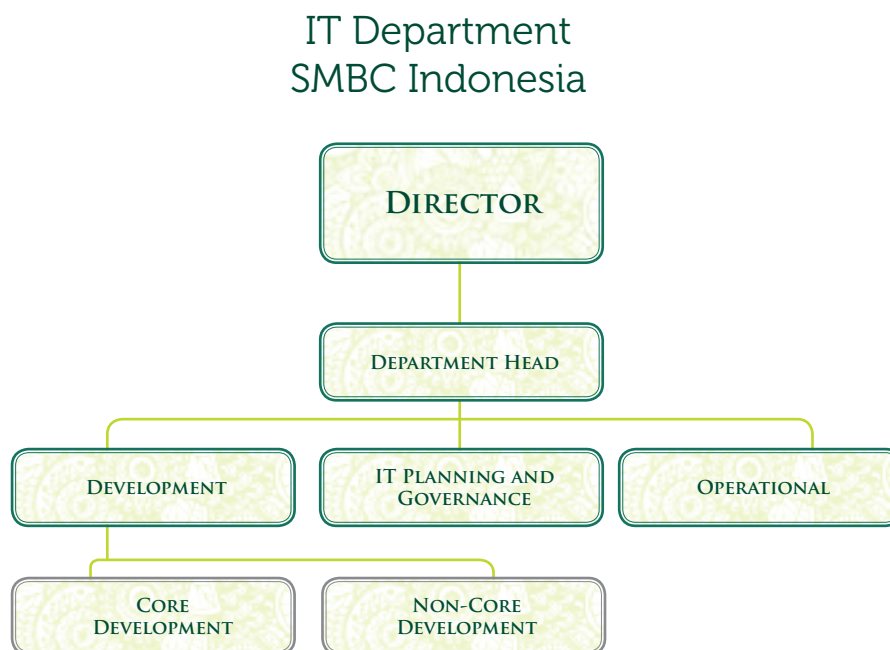
- *In the quest of product and services development as well as to comply with government regulations on banking business, the Bank is required to continuously keep up with technological development and make update/enhancement on the existing IT system.*
- *the Bank continuously improves the ability of its IT staff with various trainings. IT personnel development in a sustainable manner is an important factor to deliver quality services, both in terms of business aspect and as an effective and efficient supporting unit. To achieve these objectives, formal and informal trainings have been carried out by focusing on the development of managerial and technical expertise to provide higher quality support to the overall business process.*

Structure of Information Technology Management

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. M/2015/BAPD/Jan/00014 concerning IT Organizational Structure, the Division in charge of IT management in the Bank is the Information Technology Division which is responsible to the Director of Operational.

Adapun struktur Divisi *Information Technology* Bank adalah sebagai berikut:

The structure of the Bank's Information Technology Division is as follows:



Adapun profil Kepala Divisi *Information Technology* telah disajikan pada Bagian Profil Manajemen Eksekutif Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

The profile of Head of Information Technology Division has been presented in the Company Profile Chapter's Executive Management Profile Section of this Annual Report.

Pencapaian TI Tahun 2018

Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, pada tahun 2018 Bank melanjutkan pengembangan produk bank dan transaksi dengan mengembangkan sistem untuk melayani jumlah transaksi yang besar dengan kecepatan tinggi dan akurat. Pengembangan sistem ini bertujuan untuk mengurangi campur tangan operator dan menggantikannya dengan sistem, dan mengembangkan sistem untuk meningkatkan efisiensi.

IT Achievement in 2018

In accordance with the Bank's Business Plan, in 2018 the Bank's continued its banking products and transactions development by developing a system to serve a large number of transactions at high speed and in an accurate manner. This system development aims to reduce operator intervention and replace it with system and develop systems to improve efficiency.

Pencapaian TI Bank pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

The Bank's IT achievement in 2018 is as follows:

1. Proyek Teknologi Informasi
 - a. Peningkatan lebih lanjut sistem pengiriman uang STP.
 - b. Pengembangan Gudang Data sebagai sumber data utama.
 - c. Pengembangan sistem terkait *Treasury, Trade Finance, Loan* dan produk *Electronic Banking*.
2. Pemeliharaan dasar
 - a. Penggunaan Pusat Pemulihan Bencana secara maksimal untuk mendukung Rencana Kelangsungan Bisnis

1. *Information Technology Projects*
 - a. *Further enhancement of STP Remittance system.*
 - b. *Implementation of Data Warehouse as a single source.*
 - c. *Enhancement of system related to Treasury, Trade Finance, Loan and Electronic Banking products*
2. *Fundamental Maintenance*
 - a. *Optimal utilization of Disaster Recovery Center (DRC) to support Business Contingency Plan.*

Teknologi Informasi
Information Technology

- b. Melakukan pembaharuan perangkat TI (PC, Database) yang memasuki akhir masa
- c. Melakukan studi kelayakan untuk pengkinian sistem utama
- 3. Regulasi terkait TI
 - a. Melanjutkan Implementasi regulasi penempatan system TI di dalam negeri (*on-Shoring*).
 - b. Mendukung pelaksanaan *parallel run* sistem Akuntansi IFRS-9.
 - c. Implementasi CRS sebagai bagian dari kebijakan global.
- 4. Sumber daya manusia dan *training*
 - a. Mengadakan pelatihan Pemrograman *Workflow*, Manajemen Proyek dan *Database* untuk mempersiapkan sumber daya TI yang profesional di Bidang Operasional dan Pengembangan Sistem.
 - b. Merekrut tambahan sumber daya manusia untuk membantu Proyek TI dan Operasional TI dalam rangka pengembangan bisnis dan implementasi regulasi *On-Shoring* TI.

Strategi dan Rencana Pengembangan TI Tahun 2019

Rencana TI yang akan dilakukan Bank untuk mendukung kegiatan operasional Bank di tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- 1. Proyek Teknologi Informasi
 - a. Integrasi sistem terkait merger dengan BTPN
 - b. Melanjutkan Implementasi regulasi penempatan system TI di dalam negeri (*on-Shoring*).
 - c. Mendukung pengembangan sistem Kantor Pusat untuk nasabah global dan keperluan internal
 - d. Mengembangkan sistem *framework* yang ada untuk keperluan bisnis, kepatuhan dan pengendalian internal
- 2. Pemeliharaan Dasar
 - a. Pemeliharaan Pusat pemulihan Bencana (DRC) untuk mendukung Rencana kontijensi bisnis
 - b. Melakukan pembaharuan perangkat TI (PC, Database) yang memasuki akhir masa
- 3. Regulasi terkait TI
 - a. Melanjutkan implementasi regulasi penempatan system TI di dalam negeri (*on-Shoring*)
- 4. Sumber daya manusia
 - a. Intergrasi Sumber daya TI ke bank hasil merger

- b. *Renewal of IT devices (PC, Database) due to End of Life.*
- c. *Exploration of feasibility study for the main system upgrade*
- 3. *IT Regulation*
 - a. *Continued Implementation of IT On-shoring regulation.*
 - b. *Supported parallel run for new Accounting standard IFRS-9.*
 - c. *Implemented CRS as part of global requirement.*
- 4. *Manpower and training*
 - a. *Conducted trainings on Workflow Programming, Project Management and Database in order to prepare professional IT resources in Operation and Development.*
 - b. *Recruited additional staff to support IT Project and IT Operation in relation to business enhancement and IT On-shoring regulation.*

IT Strategy and Development Plan in 2019

The Bank's IT Plan to support the Bank's operations in 2019 is as follows:

- 1. *Information Technology Projects*
 - a. *System Integration related to merger with BTPN*
 - b. *Continued Implementation of IT On-shoring regulation*
 - c. *To support enhancement of Parent company system related to global customer and internal purpose*
 - d. *To enhance existing system framework for business, compliance and internal control*
- 2. *Fundamental Maintenance*
 - a. *To maintain Disaster Recovery Center (DRC) to support Business Contingency Plan*
 - b. *Renewal of IT devices (PC, Database) due to End of Life*
- 3. *IT Regulation*
 - a. *Continued implementation of IT On-shoring regulation*
- 4. *Manpower*
 - a. *Integration of IT resources into new merged bank*

OPERASIONAL BANK

Banking Operations

Pengembangan Operasional

Pengembangan operasional Bank pada tahun 2018 disesuaikan dengan rencana strategis Bank untuk mencapai kinerja yang lebih baik, dimana Bank akan terus melakukan perbaikan proses transaksi melalui penyederhanaan proses dan otomasi proses untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi. Beberapa rencana yang telah dilakukan di tahun buku 2018 adalah sebagaimana berikut:

- Penyempurnaan proses bisnis secara terus-menerus melalui otomatisasi dan *quick-win* serta mengkaji proses dan prosedur saat ini untuk meningkatkan kapasitas operasional dan memperbaiki profil risiko operasional;
- Mengembangkan kapabilitas staf di Bank dan peningkatan kapabilitas operasional untuk mendukung pertumbuhan bisnis;
- Membangun pola pikir "utamakan nasabah" (*customer first*) dan memberikan *customer experience* yang lebih baik;
- Melakukan antisipasi dalam menghadapi lingkungan pasar sehubungan dengan perubahan yang cepat dalam bidang regulasi, kebutuhan nasabah dan daya saing pasar;
- Memberikan dukungan terhadap implementasi proyek-proyek terkait pemenuhan peraturan, penyempurnaan sistem SMBC, kebutuhan bisnis dan perbaikan proses untuk peningkatan produktivitas;
- Mendukung pertumbuhan bisnis dengan memastikan infrastruktur yang kokoh termasuk Pusat Data (Data Center/DC) dan Pusat Pemulihan Bencana (*Disaster Recovery Center/DRC*), *upgrade* perangkat keras dan perangkat lunak serta pemeliharaan kinerja jaringan.
- Mengelola proyek-proyek terkait pemenuhan peraturan-peraturan baik lokal maupun global.
- Mendukung kelancaran operasional dan kebutuhan bisnis dengan sumber daya manusia yang kompeten.

Operational Development

The Bank's operational development in 2018 was adjusted with the Bank's strategic plan to achieve better performance in which Bank will continue to improve transaction processes through simplification and automation processes to increase productivity and efficiency. Several plans realized in the fiscal year 2018 were as follows:

- *Enhancing business process through automation and quick-wins as well as reviewing current processes and procedures to enhance operational capacity and improve operational risk profile;*
- *Developing staff capacity at the Bank and enhancing operational capability to support business growth;*
- *Building "customer first" mindset and delivering better customer experience;*
- *Conducting anticipation in dealing with market environment due to rapid changes in regulatory requirements, customers' needs and market competitiveness;*
- *Supporting the implementation of projects related regulatory requirements, SMBC system enhancement, business needs and process improvement for productivity uplift*
- *Supporting business growth by ensuring robust infrastructure including Data Center (DC) and Disaster Recovery Center (DRC), upgrading hardware and software and maintaining network performance.*
- *Managing regulatory projects in order to comply with local and global regulations*
- *Supporting smooth operation and business requirements with competent resources*

Sinergi dengan Bank BTPN

Untuk meningkatkan sinergi dengan sesama anggota Konglomerasi Keuangan SMBC Group di Indonesia (Bank BTPN dan Bank BTPN Syariah), Bank pada Februari 2017 telah melakukan relokasi kantor dari Summitmas II building, Lantai 9-11 Jl. Jend. Sudirman Kav. 61-62 Jakarta 12190 ke Menara BTPN Kawasan Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6 Jakarta Selatan. Pada 2 Maret 2018, Bank juga telah merelokasi pusat pelatihan dan *Learning & People Department* dari Gedung Plaza Asia ke Menara BTPN, sehingga efisiensi dan koordinasi di lingkungan Bank dapat semakin ditingkatkan.

Penghargaan

Dalam hal kinerja sistem perbankan dan operasional bank, di tahun 2018, Bank menerima penghargaan sebagai berikut:

- Penghargaan dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI, atas kerjasama yang baik dalam penatausahaan penerimaan negara melalui MPN-G2.

Rencana Tahun 2019

Beberapa rencana strategis yang akan dilakukan di tahun 2019 sehubungan dengan operasi perbankan Bank adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Kebijakan dan Prosedur Operasional baru yang komprehensif dan terstruktur.
2. Mengadakan sosialisasi serta pelatihan kepada karyawan, mengenai Kebijakan dan Prosedur Operasional di Bank hasil merger.
3. Menetapkan pendelegasian kewenangan kepada pejabat baru yang ditunjuk.
4. Melakukan relokasi karyawan sehubungan dengan perubahan organisasi, dengan mempertimbangkan efektifitas layanan yang diberikan.
5. Melakukan penyesuaian terhadap sistem-sistem pendukung.
6. Melakukan harmonisasi formulir-formulir standar Bank.

Synergy with Bank BTPN

To enhance the synergy with its fellow members of SMBC Group Financial Conglomerate in Indonesia (Bank BTPN and Bank BTPN Syariah), the Bank in February 2017 has relocated its office from Summitmas II building, 9 – 11 Floors, Jl. Jend. Sudirman Kav. 61-62 Jakarta 12190 to BTPN Tower Kawasan Mega Kuningan, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6 South Jakarta. In 2 March 2018 the Bank has also relocated its training center and *Learning & People Department* from Plaza Asia building to Menara BTPN, so that the efficiency and coordination within the Bank could be improved.

Awards

For its banking system and operational performance in 2018, the Bank awards as follows:

- Appreciation from the Directorate General of Treasury Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, for good cooperation in the administration of state revenues through MPN-G2.

2019 Plan

Several plans to be realized in 2019 with regard to the Bank's banking operations are as follows:

1. To develop new Policy and Procedure of Operations that are comprehensive and structured
2. To conduct socialization and employee training on the Policy and Procedure of Operations in the Bank resulted from the merger.
3. To establish delegation of authority to newly appointed officials.
4. To relocate employees in connection with organizational changes, taking into account the effectiveness of the services provided.
5. To make adjustments to support systems.
6. To harmonize Bank standard forms.

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN, EKSPOSUR RISIKO, DAN PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure, and Risk Management Implementation

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN

Struktur Permodalan

Berdasarkan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU), struktur modal Bank dari:

1. Modal Inti (Tier I), yang meliputi:
 - a. Modal Inti Utama (Common Equity Tier I)
 - b. Modal Inti Tambahan (Additional Tier I)
2. Modal Pelengkap (Tier II)

Adapun Struktur Permodalan Bank per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Struktur Permodalan Bank per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

The Bank's Capital Structure as of 31 December 2018 and 31 December 2017

(Dalam jutaan Rupiah | In millions of Rupiah)

Komponen Modal Capital Component	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017 December 31, 2017
Modal Bank Bank Capital		
Modal Inti (Tier I) Core Capital (Tier I)	8.592.395	7.872.802
Modal Inti Utama Common Equity Tier 1 (CET 1)	8.592.395	7.872.802
Modal Pelengkap (Tier II) Supplementary Capital (Tier II)	7.049.485	2.553.534
Jumlah Modal Total Capital	15.641.880	10.426.336

Total modal Bank pada 31 Desember 2018 sebesar Rp15,64 triliun, mengalami pertumbuhan sebesar 50,0% dibandingkan total modal pada periode tahun sebelumnya sebesar Rp10,43 triliun. Hal ini terjadi karena pertumbuhan modal secara organik dari pertumbuhan Cadangan Tambahan Modal sebesar 15,1% dari Rp5,82 triliun di tahun 2017 menjadi Rp5,06 triliun yang bersumber dari peningkatan laba tahun berjalan sebesar Rp15,3% dari Rp858,39 miliar di tahun 2017 menjadi Rp989,67 miliar dan peningkatan cadangan umum sebesar 6,0% dari Rp167,72 miliar di tahun 2017 menjadi sebesar Rp177,72 miliar. Pertumbuhan tersebut menyebabkan Modal Inti (Tier I) meningkat 9,1% menjadi sebesar Rp8,59 triliun dan Modal Pelengkap meningkat signifikan sebesar 176,1% dari Rp2,55 triliun di tahun 2017 menjadi sebesar Rp7,05 triliun.

Kecukupan Permodalan

Kebijakan pengelolaan modal Bank bertujuan untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang efisien, memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan usahanya saat ini dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha di masa yang akan datang, serta untuk memenuhi kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh OJK.

DISCLOSURE OF CAPITAL STRUCTURE

Capital Structure

Pursuant to OJK regulation No. 34/POJK.03/2016 on the Amendment to OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 on the Capital Adequacy Ratio Obligation of Commercial Banks, the Bank's Capital Structure consists of:

1. Core Capital (Tier I), which covers:
 - a. Common Equity Tier I
 - b. Additional Tier I
2. Supplementary Capital (Tier II)

The Bank's Capital Structure as of 31 December 2018 and 31 December 2017 are as follows:

The Bank's total capital as of 31 December 2018 was Rp15.64 trillion, a capital growth of 50.00% from that as of 31 December 2017 amounting to Rp10.43 trillion. This is attributable to the organic capital growth from the growth of Additional Capital Reserves by 15.1% from Rp5.82 trillion in 2017 to Rp5.06 trillion derived from a 15.3% increase in profit for the year from Rp858.39 billion in 2017 to Rp989.67 billion and a 6% increase in general reserves from Rp167.72 billion in 2017 to Rp177.72 billion. Such growth resulted in a 9.1% increase in the Core Capital (Tier I) to Rp8.59 trillion and a significant increase by 176.1% in the Supplementary Capital (Core II) from Rp2.55 trillion in 2017 to Rp7.05 trillion.

Capital Adequacy

The Bank's capital management policy aims to ensure that the Bank has an efficient capital structure, has a strong capital to support its current business development strategy and to maintain its business continuity in the foreseeable future, as well as to meet the capital adequacy set by OJK.

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Bank melakukan penilaian (*assessment*) terhadap profil risiko dan tingkat kecukupan modal untuk mengantisipasi terjadinya potensi kerugian atas eksposur risiko dan untuk tetap memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum. Hal ini dilakukan dengan mengacu kepada best practices penerapan manajemen risiko di perbankan internasional, yaitu Basel II/III sesuai regulasi dari OJK.

Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank per tanggal 31 Desember 2018 dipandang memadai untuk mendukung aktivitas Bank, dimana perhitungan KPMM Bank per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Bank conducts an assessment of the risk profile and capital adequacy ratio to anticipate potential losses on risk exposure and to continuously comply with the minimum capital requirement. This is done by referring to the best practices in the risk management implementation in international banking, which are Basel II/III inline with OJK regulations.

The Bank Capital Adequacy as of 31 December 2018 is considered sufficient to support its activities, where the Bank Capital Adequacy calculation as of 31 December 2018 and 2017 is as follows:

Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017

The Bank's Capital Adequacy as of 31 December 2018 and 31 December 2017

(Dalam jutaan Rupiah | In millions of Rupiah)

Komponen Modal Capital Component	31 Desember 2018 December 31, 2018	31 Desember 2017 December 31, 2017
Jumlah Modal Total Capital	15.641.880	10.426.336
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risk weighted Asset (RWA)		
ATMR Risiko Kredit RWA for Credit Risk	71.480.164	56.128.972
ATMR Risiko Pasar RWA for Market Risk	646.314	410.591
ATMR Risiko Operasional RWA for Operational Risk	3.153.508	2.991.648
Total ATMR Total RWA	75.279.986	59.531.211
Rasio Kewajiban Penyedia Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko Capital Adequacy Ratio (CAR) based on Risk Profile	9,00%	9,00%
Rasio KPMM CAR		
Rasio CET1 (%) CET 1 Ratio (%)	11,41%	13,22%
Rasio Tier 1 (%) Tier 1 Ratio (%)	11,41%	13,22%
Rasio Tier 2 (%) Tier 2 Ratio (%)	9,36%	4,29%
Rasio KPMM (%) CAR (%)	20,78%	17,51%
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko CAR Fulfillment Allocation based on Risk Profile		
Dari / From CET 1 (%)	6,00%	6,00%
Dari / From AT 1 (%)	0,00%	0,00%
Dari / From Tier 2 (%)	3,00%	4,25%

Profil risiko Bank berdasarkan *self-assessment* pada bulan Desember 2018 mempunyai peringkat komposit "2" dan rasio KPMM Bank adalah sebesar 20,78%. Oleh karena itu, mengacu pada peraturan yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank dengan profil risiko peringkat komposit wajib memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR.

The Bank's risk profile according to its self-assessment had a composite rating of 2 and KPMM ratio of 20.78%. Therefore, by referring to the prevailing regulation regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, the Bank with risk profile rating 2 is required to have minimum capital of 9% to less than 10% of RWA.

PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO, DAN PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

Bank menerapkan manajemen risiko sebagai salah satu cara untuk mencapai tujuan Bank, meningkatkan nilai Pemegang Saham, memberikan gambaran kepada pengelola Bank mengenai kemungkinan kerugian Bank di masa mendatang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh untuk meningkatkan daya saing Bank. Untuk itu, Bank menyusun Strategi dan Kebijakan Management Risiko yang di-review secara berkala dan dikomunikasikan secara efektif kepada seluruh jenjang organisasi melalui rapat-rapat, agar dipahami secara jelas pendekatan yang telah ditetapkan serta untuk mendukung pencapaian Rencana Bisnis Bank.

Kebijakan Manajemen Risiko

Bank telah menetapkan Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko yang menjadi acuan umum bagi Bank dalam mengelola risiko guna mendorong pencapaian strategi dan tujuan Bank. Kebijakan ini menetapkan tingkat risiko yang ingin diambil oleh Bank untuk setiap jenis risiko dan juga strategi yang akan digunakan untuk mencapai tingkat risiko tersebut.

Kebijakan ini telah ditinjau ulang dan direvisi sesuai dengan peraturan terkini yang ditetapkan oleh otoritas antara lain:

- Peraturan OJK No 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum ("POJK No. 18");
- Peraturan OJK No. 4/OJK/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum ("POJK No. 4");
- Surat Edaran OJK No. 34 /SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum ("SEOJK No. 34")

Disamping itu, kebijakan manajemen risiko Bank juga mengacu pada regulasi yang ditetapkan oleh SMBC sebagai perusahaan induk

Tata Kelola Manajemen Risiko

Sesuai ketentuan Peraturan OJK, Bank memiliki struktur organisasi dengan kejelasan pemisahan tugas dan tanggung jawab terkait penerapan manajemen risiko pada setiap jenjang organisasi yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran, dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Struktur organisasi manajemen risiko Bank memastikan adanya pemisahan fungsi antara satuan kerja pengambil risiko (*risk taking unit*), satuan kerja manajemen risiko (*risk*

DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE, AND RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

The Bank implements risk management as one of the ways of achieving the Bank's objectives, enhancing Shareholders' value, providing the Bank's management with an overview of the Bank's possible future losses, improving systematic decision-making methods and processes based on the availability of information, and creating a robust risk management infrastructure to increase the Bank's competitiveness. Therefore, the Bank has arranged Risk Management Strategy and Policy that are reviewed regularly and communicated effectively to all levels of the organization through meetings, with a view to give clear understanding of the approach established and to support the achievement of the Bank's Business Plan.

Risk Management Policy

The Bank has set Standard Guidance for Risk Management Implementation as the Bank's general guideline in managing risk in order to support the achievement of the Bank's strategy and goal. This policy determines the level of risk to be accepted by the Bank for each type of risk and the strategy to be used to achieve the determined level of risk.

The policy is already reviewed and revised in accordance with current regulations set by the authorities such as follows:

- *OJK Regulation No 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 on Risk Management Implementation for Commercial Banks ("POJK No. 18")*
- *OJK Regulation No. 4/OJK/POJK.03/2016 dated 27 January 2016 on Assessment of Commercial Bank Soundness Level ("POJK No. 4")*
- *OJK Circular Letter No 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 on Risk Management Implementation for Commercial Banks ("SEOJK No. 34")*

In addition, the Bank's risk management policy also refers to the rules established by SMBC as holding company.

Risk Management Governance

Puruant to the stipulations of OJK Regulation, The Bank has in place an organizational structure with clarity on the separation of duties and responsibilities related to risk management implementation at each organizational level, which is adjusted to the Bank's business objectives and policies, and the size and complexity of the Bank's business activities. The Bank risk management organizational structure ensures the separation of functions between the risk taking

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

management unit), dan satuan kerja internal audit (internal audit unit). Adapun pengelolaan risiko berada pada masing-masing unit kerja terkait (risk owner).

Bank telah memiliki organisasi manajemen risiko yang disusun secara komprehensif, meliputi:

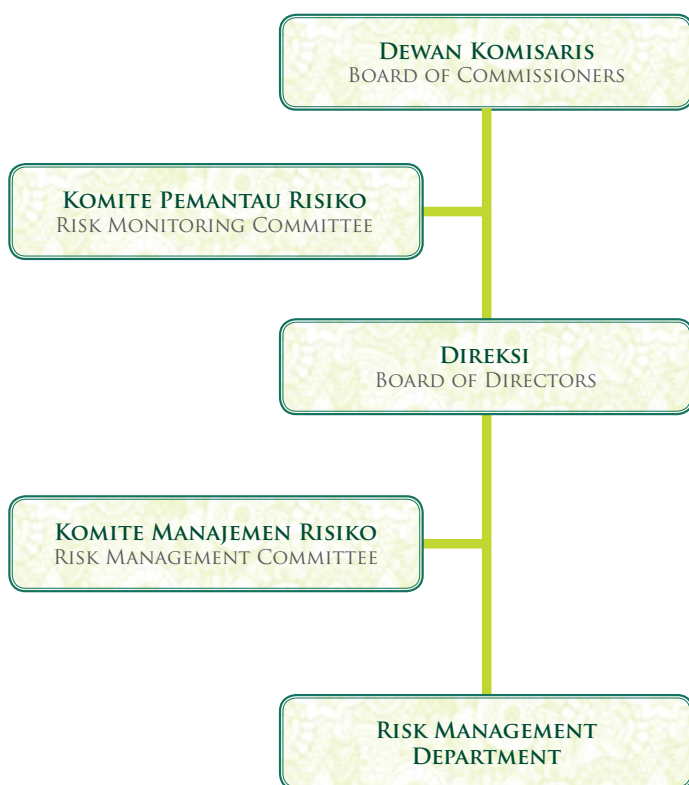
- Komite Pemantau Risiko;
- Komite Manajemen Risiko;
- Direktur Manajemen Risiko;
- Risk Management Department

unit, the risk management unit, and the internal audit unit. While risk management is handled by each related work unit (risk owner).

The Bank has in place risk management organization that is formed comprehensively, covering:

- Risk Monitoring Committee;
- Risk Management Committee;
- Risk Management Director;
- Risk Management Department

Skema Struktur Organisasi Pengelola Manajemen Risiko
Chart of Risk Management Organizational Structure



Bank telah menunjuk seorang Direktur yang ditugaskan khusus dalam penerapan manajemen risiko serta membentuk Risk Management Department (RMD) sebagai unit yang independen dari risk taking unit. RMD bertanggung jawab dalam melakukan proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan dari setiap risiko yang dihadapi oleh Bank. Sementara itu laporan-laporan terkait pemantauan setiap risiko yang merupakan data yang dibutuhkan untuk mendukung proses pengambilan keputusan oleh Manajemen telah dibuat secara akurat, tepat waktu dan didokumentasikan dengan baik. Pelaporan dan analisis risiko

The Bank has appointed a Director specially assigned for risk management implementation and formed Risk Management Department (RMD) as an independent unit from risk taking unit. RMD is responsible for conducting the process of identification, assessment, and monitoring every risk exposed to the the Bank. Meanwhile, all related reports related to the monitoring on each risk that are regarded as data required in supporting decision making process by the Management, have been made in an accurate, on time and well documented manner. Reporting and risk analysis of the Bank's products and new activities are also conducted in

atas produk dan aktivitas baru Bank juga dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain RMD, Bank juga telah memiliki komite risiko baik di tingkat Komisaris (Komite Pemantau Risiko) maupun Direksi (Komite Manajemen Risiko/KMR) yang bertugas untuk memantau pelaksanaan fungsi manajemen risiko Bank secara keseluruhan.

Dewan Komisaris bertanggungjawab mengawasi Direksi secara aktif termasuk memeriksa laporan profil risiko Bank per kuartal serta melaksanakan tugas mereka dalam mengendalikan risiko. Komite Pemantau Risiko juga terus menerus mengkaji ulang proses penerapan manajemen risiko dan melakukan analisis serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Direksi bertanggungjawab untuk menyusun kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko yang komprehensif yang sesuai dengan strategi bisnis Bank.

Selain itu, Direksi juga bertanggungjawab untuk menetapkan prosedur pelaksanaan aktivitas manajemen risiko serta memastikan terwujudnya struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan aktivitas manajemen risiko yang efektif. Untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab tersebut, Direksi didukung oleh Komite Manajemen Risiko yang melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait pelaksanaan manajemen risiko di Bank.

Pembahasan lebih lanjut mengenai Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko disajikan dalam Bab Tata Kelola Laporan Tahunan ini.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko di Bank dilakukan melalui implementasi manajemen risiko pada setiap aktivitas fungsional operasional Bank, sehingga manajemen risiko mampu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam setiap aktivitas Bank.

Penerapan manajemen risiko secara efektif dilakukan dengan fokus pada 4 (empat) pilar dari prinsip-prinsip manajemen risiko sebagai berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko;
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

accordance with the prevailing regulations.

In addition to RMD, the Bank has also in place risk committees in the Commissioner level (Risk Monitoring Committee) and in the Director level (Risk Management Committee/RMC) responsible to monitor the implementation of the Bank's risk management function in general.

The BOC is responsible for overseeing the BOD actively including checking Bank's quarterly risk profile report and performing their duties in controlling risk. Risk Monitoring Committee also continuously reviews the process of risk management implementation and do analysis as well as give recommendations to BOC.

The BOD is responsible for developing policies, strategies and comprehensive risk management framework in accordance with the Bank's business strategy.

In addition, BOD is also responsible to establish procedures for the implementation of risk management activities and ensure the realization of organization structures that support the implementation of effective risk management activities. To support the implementation of these responsibilities, BOD is supported by the Risk Management Committee to evaluate and provide recommendations to BOD concerning the implementation of risk management in the Bank's.

Further elaboration on Risk Monitoring Committee and Risk Management Committee is presented in the Corporate Governance Chapter hereof.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

Risk management is implemented in the Bank's through the implementation of risk management in every operational functional activity of the Bank, so that risk management can become an integral part of the Bank's activities.

Effective implementation of risk management is carried out with a focus on 4 (four) pillars of the following risk management principles:

- *Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors;*
- *Adequacy of policies, procedures and limits;*
- *Adequacy of risk identification, measurement, monitoring, and control and Risk Management information system;*
- *A comprehensive internal control system.*

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Bank berperan aktif dalam pengawasan penerapan manajemen risiko di Bank.

Dalam melakukan pengelolaan risiko, Direksi berusaha untuk memaksimalkan fungsi dari manajemen risiko serta secara teratur melakukan pemantauan dan pengendalian atas setiap jenis risiko secara teratur. Pengawasan Direksi dalam penerapan Manajemen Risiko meliputi antara lain:

1. menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif;
2. bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan;
3. mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi;
4. mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi;
5. memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan Manajemen Risiko;
6. memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah beroperasi secara independen; dan
7. melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan:
 - a. keakuratan metodologi penilaian Risiko;
 - b. kecukupan implementasi sistem informasi Manajemen Risiko; dan
 - c. ketepatan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko.

Adapun pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko antara lain:

1. menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Bank;
2. mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko tersebut di atas;
3. mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

Bank telah mempunyai kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit untuk mendukung pelaksanaan manajemen risiko, antara lain sebagai berikut:

- Direksi telah menyusun suatu kerangka kerja manajemen risiko yang menggambarkan bagaimana aktivitas manajemen risiko dijalankan di Bank.

Active Supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors

The Bank's BOC and BOD actively participate in the oversight of risk management implementation in the Bank.

In carrying out risk management, the BOD seeks to maximize the risk management function as well as conduct monitoring and controlling every risk type on a regular basis. BOD's active supervision in risk management implementation include:

1. to set up risk management policy and strategy in written and comprehensive manner;
2. to be responsible for the implementation of risk management policy and risk exposures undertaken by Bank;
3. to evaluate and decide the transactions that need BOD's approval;
4. to develop Risk Management culture at all levels of organization;
5. to ensure the enhancement of human resources competency related to Risk Management;
6. to ensure that Risk Management functions have run independently; and
7. to make regular review to ensure:
 - a. the accuracy of risk assessment methodology;
 - b. the adequacy of Risk Management information system; and
 - c. the appropriateness of Risk Management policy and procedures as well as risk limit determination.

While the BOC's active supervision on risk management implementation include:

1. to approve and evaluate the Bank's Risk Management policy;
2. to evaluate BOD's accountability on the implementation of the above Risk Management policy;
3. to evaluate and make decision on the BOD's request on the transactions that need BOC's approval.

Adequacy of Policy, Procedure, and Limit Setting

The Bank's has in place adequate policy, procedure and limit setting to support its risk management implementation, which among other include:

- BOD has set up the risk management framework which describes how risk management activity carried out in the Bank's.

- Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko juga telah disusun untuk mendukung Bank dalam mengelola risiko guna mendorong pencapaian strategi dan tujuan Bank.

Selain itu, Bank juga telah memiliki berbagai kebijakan dan prosedur manual terkait manajemen risiko. Kebijakan yang memadai, prosedur, dan pengukuran limit juga dikaji ulang secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan usaha Bank tidak menimbulkan potensi kerugian yang melebihi kemampuan atau mengganggu kesinambungan operasi Bank.

Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko

Bank melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terhadap faktor-faktor risiko (*risk factors*) yang bersifat material dengan didukung oleh sistem informasi manajemen yang tepat waktu dan laporan yang akurat dan informatif mengenai kondisi keuangan, kinerja aktivitas fungsional, dan eksposur risiko Bank.

Dalam rangka melaksanakan proses identifikasi risiko, Bank melakukan analisis terhadap:

- karakteristik risiko yang melekat pada Bank; dan
- risiko dari produk dan kegiatan usaha Bank.
- Dalam rangka melaksanakan pengukuran risiko, Bank melakukan:
 - evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko; dan
 - penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko dalam hal terdapat perubahan kegiatan usaha Bank, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.

Dalam rangka melaksanakan pemantauan risiko, Bank melakukan:

- evaluasi terhadap eksposur risiko; dan
- penyempurnaan proses pelaporan dalam hal terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi, dan sistem informasi Manajemen Risiko Bank yang bersifat material.

Bank telah mempunyai Sistem Informasi Manajemen Risiko yang mencakup laporan yang disampaikan secara rutin kepada Direksi.

- *Standard Guidance on the Implementation of Risk Management is also already established to support The Bank in managing the risk with a view to encourage the achievement of the Bank's strategies and goals.*

In addition, The Bank has also in place several policies and manual procedures related to risk management. The adequacy of policy, procedure and limit measurement also being reviewed periodically to ensure that the Bank's business activities do not raise potential losses which exceed the Bank's ability or disrupt the continuity of the Bank's operation

Adequacy of risk identification, measurement, monitoring, and control and Risk Management information system

The Bank undertakes the process of risk identification, measurement, monitoring, and control on the material risk factors with the support of a timely management information system and an accurate and informative report on the Bank's financial condition, performance of functional activities and risk exposures.

In order to carry out risk identification process, the Bank conduct an analysis of:

- *risk characteristics inherent in the Bank; and*
- *risks of the Bank's products and business activities.*
- *In order to carry out risk measurement, the Bank undertakes:*
 - *regular evaluation of the conformity of assumptions, data sources, and procedures used to measure risks; and*
 - *enhancement to the risk measurement system in the event of any material change in the Bank's business activities, products, transactions and risk factors.*

In order to carry out risk monitoring, the Bank undertakes:

- *evaluation of risk exposures; and*
- *enhancement to the reporting process in the event of any material change in the Bank's risky business activities, products, transactions, risk factors, information technology, and Risk Management information system.*

The Bank has in place Risk Management Information System which includes reports submitted regularly to the Board of Directors.

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Laporan yang dihasilkan dari Sistem Informasi Manajemen Risiko ini antara lain memuat informasi mengenai:

- eksposur risiko Bank;
- kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit risiko; dan
- realisasi pelaksanaan Manajemen Risiko dibandingkan dengan target yang ditetapkan.

Sistem pengendalian internal yang menyeluruh

Bank telah membentuk sistem pengendalian intern dalam penerapan Manajemen Risiko, yang mencakup:

- kesesuaian sistem pengendalian intern dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank;
- penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kepatuhan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko, serta penetapan limit risiko;
- penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian;
- struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas kegiatan usaha Bank;
- pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat dan tepat waktu;
- kecukupan prosedur untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan perundang-undangan;
- kaji ulang yang efektif, independen, dan obyektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional Bank;
- pengujian dan kaji ulang yang memadai terhadap sistem informasi Manajemen Risiko;
- dokumentasi secara lengkap dan memadai terhadap prosedur operasional, cakupan, dan temuan audit, serta tanggapan manajemen berdasarkan hasil audit; dan
- verifikasi dan kaji ulang secara berkala dan berkesinambungan terhadap penanganan kelemahan Bank yang bersifat material dan tindakan manajemen untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi.

Pembahasan lebih lanjut mengenai system pengendalian internal disajikan dalam Bab Tata Kelola Laporan Tahunan ini.

PROFIL RISIKO

Bank melakukan pengelolaan atas 8 (delapan) jenis risiko sesuai dengan ketentuan OJK, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi dan Risiko Strategis.

Memenuhi ketentuan OJK, Bank telah menyampaikan laporan profil risiko kepada OJK secara triwulanan untuk posisi bulan Maret, bulan Juni, bulan September, dan bulan

Reports generated from this Risk Management Information System include information on:

- *Bank risk exposure;*
- *compliance with Risk Management policies and procedures and risk limit setting; and*
- *realization of the Risk Management implementation compared to the target set.*

Comprehensive internal control system

The Bank has established an internal control system in the implementation of Risk Management, which includes:

- *suitability of the internal control system to the type and level of risks inherent in the Bank's business activities;*
- *establishment of authority and responsibility to monitor the compliance with Risk Management policies and procedures, and the establishment of risk limits;*
- *establishment of clear reporting paths and segregation of functions from the operational work units to the work units carrying out the control functions;*
- *an organizational structure that clearly describes the Bank's business activities;*
- *accurate and timely reporting of financial and operational activities;*
- *adequacy of procedures to ensure compliance with laws and regulations;*
- *an effective, independent, and objective review of the Bank's operational activity assessment procedures;*
- *adequate testing and review of Risk Management Information System;*
- *complete and adequate documentation of operational procedures, scope, and audit findings, as well as management responses based on audit results; and*
- *periodic and ongoing verification and review of handling of material Bank weaknesses and actions taken by the management to correct any deviations occurring.*

Further discussion on the internal control system is presented in the Corporate Governance Chapter hereof.

RISK PROFILE

The Bank manages 8 (eight) risks in accordance with OJK regulation, namely: Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Reputation Risk and Strategic Risk.

To comply with OJK regulation, the Bank has submitted to OJK the quarterly report of risk profile for March, June, September and December positions, each of which is

Desember, yang disajikan secara komparatif dengan posisi triwulan sebelumnya.

Profil risiko Bank terdiri dari risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Tingkat penilaian pada risiko inheren terdiri dari 5 peringkat, yaitu:

1. Peringkat 1 (*low*)
2. Peringkat 2 (*low to moderate*)
3. Peringkat 3 (*moderate*)
4. Peringkat 4 (*moderate to high*), dan
5. Peringkat 5 (*high*)

Berdasarkan penilaian Bank, secara keseluruhan tingkat risiko selama 2018 adalah Low to Moderate, di mana risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko kepatuhan pada posisi kuartal IV tahun 2018 berada pada tingkat "Low to Moderate", sementara risiko lainnya masih berada pada tingkatan "Low".

Rincian penilaian risiko serta kecenderungan setiap risiko yang terdapat di Bank adalah sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit masih merupakan salah satu risiko utama yang dihadapi Bank karena sebagian besar aset yang dimiliki Bank adalah dalam bentuk kredit terutama untuk sektor korporasi.

Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Terjadi Risiko kredit diakibatkan oleh kegagalan pihak lawan Bank (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Kegiatan manajemen risiko kredit telah dilakukan sejak awal proses pemberian kredit. *Corporate Banking Department* (CBD) bertanggung jawab dalam melakukan seleksi awal serta pemantauan atas debitur yang berpotensi untuk diberikan fasilitas kredit.

Loan Department (LOD) bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan atas jatuh tempo fasilitas dan melakukan kaji ulang pertama atas semua aplikasi pemberian kredit serta laporan pemantauan kredit yang dilakukan CBD. *Credit Department* (CRD) bertanggung jawab untuk melakukan tinjauan akhir dan persetujuan kredit. Sementara *Loan Administration Department* (LAD) bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan atas pemenuhan BMPK, pengendalian atas kondisi dan instruksi kredit, pengendalian terhadap pemenuhan covenant, serta pengendalian terhadap agunan. RMD bertanggung jawab melakukan pengelolaan risiko kredit dalam portofolio kredit Bank, seperti memberikan rekomendasi *risk appetite* untuk risiko kredit, pemantauan atas konsentrasi kredit, pengukuran profil risiko kredit Bank serta melakukan *stress test*.

presented in comparison with the previous quarter.

The Bank's risk profile consists of inherent risk and the quality of risk management implementation. The level of assessment on inherent risk consists of 5 levels, namely:

1. *Level 1 (low)*
2. *Level 2 (low to moderate)*
3. *Level 3 (moderate)*
4. *Level 4 (moderate to high), dan*
5. *Level 5 (high)*

Based on Bank assessment, the overall risk level in 2018 was Low to Moderate, where Credit Risk, Liquidity Risk, Operational Risk and Compliance Risk as of 4th Quarter of 2018 were on "Low to Moderate" level, while the other risks were still in the "Low level".

Details of risk assessment as well as the tendency of each risk in the the Bank are as follows:

Credit Risk

Credit risk still remains to be one of the Bank's main risks faced by the Bank as most of the Bank's assets are in the form of loans in particular for corporate sector.

The Implementation of Risk Management for Credit

The occurrence of credit risk is due to the failure of the the Bank counterparties in meeting its liabilities to the Bank. Credit risk management activities have been conducted from the beginning of credit granting process. Corporate Banking Department (CBD) is responsible to conduct the preliminary selection and monitoring on the potential debtors to be granted the credit facility.

Loan Department (LOD) is responsible for monitoring any matured facilities and to conduct first review of all credit application and report on the credit monitoring prepared by CBD. Credit Department (CRD) is responsible in conducting the final review and also for the credit approval. While Loan Administration Department (LAD) is responsible for monitoring the LLL fulfillment, controlling covenant fulfillment and controlling collaterals. RMD is responsible for carrying out credit risk management in the Bank credit portfolio, such as providing recommendation on the establishment of risk appetite for credit risk, monitoring credit concentration, assessing the Bank credit risk profile and conducting stress test

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Strategi Manajemen Risiko Kredit untuk Aktivitas yang Memiliki Eksposur Risiko Kredit yang Signifikan

Sebelum meluncurkan suatu produk/aktivitas, Bank akan melakukan analisa yang mencakup analisa atas potensi risiko yang dihadapi oleh Bank serta rencana mitigasi yang dilakukan oleh Bank. Kaji ulang atas kinerja serta aspek risiko dari produk dan aktivitas tersebut juga dilakukan secara berkala.

Di samping itu, Bank menjalankan proses seleksi yang ketat atas setiap fasilitas yang diberikan Bank kepada nasabahnya.

Bank juga telah menerapkan sistem *internal grading* untuk mengukur kemampuan debitur melakukan pembayaran. Bank memiliki kebijakan internal untuk hanya memberikan fasilitas kredit kepada nasabah dengan minimal *internal grading* tertentu.

Proses penyetujuan fasilitas kredit dilakukan oleh Komite Kredit. Apabila mitigasi risiko kredit dibutuhkan, Bank juga mensyaratkan adanya agunan dari debitur.

Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit

Terkait pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank secara berkala melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

- Pemantauan atas distribusi penyaluran kredit berdasarkan beberapa kategori termasuk sektor industri, mata uang dan jangka waktu.

Strategy of Credit Risk Management for Activities with Significant Credit Risk Exposure

Prior to product/activity launching, the Bank will conduct an analysis that includes the potential risk analysis that the Bank might face and the mitigation plan that the Bank should conduct. The review on the performance and risk aspect from the product and activity is also conducted periodically.

In addition, the Bank applies a strict selection process on each facility provided by the Bank to its customers.

The Bank has also applied internal grading system to measure debtor capability in making payments. The Bank has an internal policy to grant credit facility only to customers with a certain minimum internal grading.

The process of credit facility approval is carried out by the Credit Committee. If credit risk is needed, the Bank also requires debtors to give collaterals.

Risk Management Policy on Credit Concentration

In respect of credit concentration risk, the Bank periodically conducts the following activities:

- Credit distribution monitoring based on several categories including industrial sector, currency, and tenor.

Tabel i. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Table i. Disclosure of Net Receivable by Area

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 31 December 2018					Total Total
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region					
		Jawa, Sumatera, Bali	Kalimantan, Sulawesi	Indonesia Lainnya Other Regions in Indonesia	Luar Negeri Overseas		
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables to Sovereign	17.171.420	-	-	-	17.171.420	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables to Public Sector Entities	9.744.039	-	-	85.096	9.829.135	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables to Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	

- Pemantauan atas porsi kredit yang disalurkan kepada 25 debitur/grup debitur terbesarnya bila dibandingkan dengan total kredit Bank.
- Untuk memastikan kemampuan permodalan Bank terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari konsentrasi kreditnya, Bank juga secara berkala melakukan *stress testing* dengan skenario yang dikhususkan untuk konsentrasi kredit Bank.

- *Monitoring of credit portion distributed to its top 25 debtors/ debtor groups compared to the Bank's total credit.*
- *To ensure on the Bank capital capability to the possibility of loss from the credit concentration, Bank has also periodically conducted stress testing with specific scenario towards Bank credit concentration.*

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Dalam melakukan pengukuran dan pengendalian risiko kredit, Bank telah menetapkan beberapa parameter kualitatif maupun kuantitatif. Parameter-parameter tersebut meliputi aspek komposisi dan konsentrasi portofolio kredit, kualitas kredit, proses penyaluran kredit serta posisi persaingan Bank dan faktor eksternal yang diperkirakan dapat berdampak pada kinerja portofolio kredit Bank. Pengukuran dengan parameter tersebut dilakukan secara berkala dan diwujudkan dalam bentuk laporan profil risiko kredit Bank. Profil risiko kredit tersebut kemudian dibandingkan dengan *risk appetite* Bank atas risiko kredit yang telah ditetapkan sebelumnya.

Eksposur risiko kredit Bank berdasarkan wilayah, sisa jangka waktu kontrak dan sektor ekonomi per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Credit Risk Control and Assessment Mechanism

In conducting the assessment and control of credit risk, the Bank's has set several qualitative and quantitative parameters. These parameters include aspects of composition and credit portfolio concentration, credit quality, credit disbursement process as well as the Bank's competitive position, and external factors that is predicted could affect the performance of the Bank's credit portfolio. The assessment with these parameters has been conducted periodically and applied into the report of the Bank's credit risk profile. Then, this credit risk profile is compared with the Bank's established risk appetite for the credit risk.

The Bank's credit risk exposure by area, remaining contractual maturity and economic sector as of 31 December 2018 and 31 December 2017 are as follows:

31 Desember 2017 31 December 2017					
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region					
	Jawa, Sumatera, Bali	Kalimantan, Sulawesi	Indonesia Lainnya Other Regions in Indonesia	Luar Negeri Overseas	Total Total
	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]
	11.700.432	-	-	-	11.700.432
	14.278.635	520.402	-	4.005	14.803.042
	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 31 December 2018					Total Total
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region					
		Jawa, Sumatera, Bali	Kalimantan, Sulawesi	Indonesia Lainnya Other Regions in Indonesia	Luar Negeri Overseas		
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	
4	Tagihan Kepada Bank Receivables to Bank	3.496.786	-	-	719.253	4.216.039	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables to Micro, Small Business and Retail Portfolio	326	-	-	-	326	
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables to Corporation	72.191.957	3.464.815	-	568.451	76.225.222	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	171.792	-	-	-	171.792	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Business Unit (if any)	-	-	-	-	-	
JUMLAH TOTAL		102.776.319	3.464.815	-	1.372.800	107.613.933	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

31 Desember 2017 31 December 2017					
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region					
	Jawa, Sumatera, Bali	Kalimantan, Sulawesi	Indonesia Lainnya Other Regions in Indonesia	Luar Negeri Overseas	Total Total
	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]
	2.563.419	-	-	1.035.364	3.598.783
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	587	-	-	-	587
	55.591.140	2.759.923	-	648.581	58.999.645
	-	-	-	-	-
	183.733	-	-	-	183.733
	-	-	-	-	-
	84.317.947	3.280.325	-	1.687.950	89.286.222

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Tabel ii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Table ii. Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 31 December 2018						Total
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Contractual Maturity						
		≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 - 3 tahun > 1 - 3 years	> 3 - 5 tahun > 3 - 5 years	> 5 tahun > 5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual		
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables to Sovereign	17.171.420	-	-	-	-	17.171.420	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/Receivables to Public Sector Entities	4.112.365	1.166.712	3.483.759	1.066.298	-	9.829.135	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables to Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables to Bank	2.526.650	759.502	574.806	22.289	332.791	4.216.039	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial/Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/Receivables to Micro, Small Business and Retail Portfolio	159	167	-	-	-	326	
9	Tagihan Kepada Korporasi/ Receivables to Corporation	26.880.291	20.128.111	22.989.964	6.226.855	-	76.225.222	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya/Other Assets	171.792	-	-	-	-	171.792	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Exposures at Sharia Business Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH TOTAL		50.862.677	22.054.493	27.048.530	7.315.443	332.791	107.613.933	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

31 Desember 2017 31 December 2017						
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Contractual Maturity						
	≤ 1 tahun ≤ 1 year	> 1 - 3 tahun > 1 - 3 years	> 3 - 5 tahun > 3 - 5 years	> 5 tahun > 5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
	11.700.432	-	-	-	-	11.700.432
	26.286	7.068.903	1.903.167	5.804.687	-	14.803.042
	-	-	-	-	-	-
	2.205.121	734.194	151.456	143.062	364.950	3.598.782
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	587	-	-	-	587
	7.065.542	26.465.890	16.329.116	9.139.096	-	58.999.645
	-	-	-	-	-	-
	183.733	-	-	-	-	183.733
	-	-	-	-	-	-
	21.181.114	34.269.574	18.383.738	15.086.845	364.950	89.286.222

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Tabel iii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

Table iii Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors

31 Desember 2018/31 December 2018

Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables to Multilateral Development Banks and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivables to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]
31 Desember/ 31 December 2018						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan/Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-
2	Perikanan/Fishery	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	-	2.848.689	-	-	-
4	Industri Pengolahan/Manufacturing	-	545.296	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air/Electricity, Gas and Water	-	2.946.882	-	-	-
6	Konstruksi/Construction	-	3.488.269	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran/Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum/Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi/ Transportation, Warehousing and Communications	-	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan/Financial Intermediary	17.171.420	-	-	4.216.039	-
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan/Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan/Education Services	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya/Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga/ Individual Services for Households	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya/ Undefined Activities	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/Non Business Field	-	-	-	-	-
20	Lainnya/Others	-	-	-	-	-
JUMLAH TOTAL		17.171.420	9.829.135	-	4.216.039	-

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/ Retired Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables to Micro, Small Business and Retail Portfolio</i>	Tagihan Kepada Korporasi <i>Receivables to Corporation</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) <i>Exposures at Sharia Business Unit (if any)</i>
	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]
	-	-	-	2.914.590	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	1.087.647	-	-	-
	-	-	-	23.151.979	-	-	-
	-	-	-	1.909.939	-	-	-
	-	-	-	1.010.185	-	-	-
	-	-	-	12.571.375	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	7.977.212	-	-	-
	-	-	-	18.155.071	-	-	-
	-	-	-	7.211.649	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	30.055	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	326	-	-	-	-
	-	-	-	205.519	-	171.792	-
	-	-	326	76.225.222	-	171.792	-

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

31 Desember/December 2017							
No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Sovereign	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables to Multilateral Development Banks and International Institution	Tagihan Kepada Bank Receivables to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan/ <i>Agriculture, Hunting and Forestry</i>	-	-	-	-	-	
2	Perikanan/ <i>Fishery</i>	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-	1.447.438	-	-	-	
4	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	-	4.681.359	-	31.145	-	
5	Listrik, Gas dan Air/ <i>Electricity, Gas and Water</i>	-	995.870	-	-	-	
6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	-	4.079.884	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran/ <i>Wholesale and Retail Trading</i>	-	2.323.285	-	9	-	
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum/ <i>Hotel and Food & Beverage</i>	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi/ <i>Transportation, Warehousing and Communications</i>	-	1.141.092	-	-	-	
10	Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary</i>	11.700.432	-	-	3.567.628	-	
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan/ <i>Real Estate, Rental and Business Services</i>	-	134.113	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-	-	-	
13	Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>	-	-	-	-	-	
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-	-	-	-	-	
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya/ <i>Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services</i>	-	-	-	-	-	
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga/ <i>Individual Services for Households</i>	-	-	-	-	-	
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ <i>International Institution and Other Extra International Agencies</i>	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya/ <i>Undefined Activities</i>	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha/ <i>Non Business Field</i>	-	-	-	-	-	
20	Lainnya/ <i>Others</i>	-	-	-	-	-	
JUMLAH TOTAL		11.700.432	14.803.042	-	3.598.782	-	

**PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,****Tagihan yang telah Jatuh Tempo dan Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai**

Berdasarkan karakteristik risiko dari pihak lawan, tagihan Bank dibedakan menjadi tagihan kepada korporasi, konsumen dan perbankan. Untuk tagihan kepada korporasi, dalam melakukan pemantauan penurunan nilai, Bank menggunakan peringkat internal yang diadopsi dari perusahaan induk Bank (SMBC), yang terdiri dari 10 tingkat, dari tingkat 1 dengan tingkat risiko yang paling rendah sampai dengan tingkat 10 dengan tingkat risiko yang paling tinggi. Sistem peringkat memiliki *trigger event* yang dijadikan sebagai acuan dalam melakukan pengawasan yang berkesinambungan untuk memeriksa peringkat peminjam. *Trigger event* adalah pada saat peringkat internal nasabah korporasi menjadi 7A atau 7B atau mengalami restrukturisasi kredit. Peminjam dianggap gagal bayar atau mengalami penurunan nilai (*loss event*) bila berada pada peringkat 7R atau lebih rendah.

Untuk tagihan kepada konsumen, yaitu tagihan *Asset Purchase*, *trigger event* adalah pada saat nasabah terlambat melakukan pembayaran dan peminjam dianggap gagal bayar atau mengalami penurunan nilai bila terdapat keterlambatan pembayaran lebih dari 90 (sembilan puluh) hari kalender. Untuk perbankan, sejak pendiriannya, Bank tidak pernah mengalami kerugian yang disebabkan oleh tagihan kepada bank lain.

Pendekatan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara individual dan kolektif

Secara individual, CKPN dihitung berdasarkan selisih antara baki debit pinjaman dengan *Net Present Value (NPV)* dari proyeksi aliran kas di masa depan. Secara kolektif, CKPN dihitung berdasarkan estimasi PD (*Probability of Default*), LGD (*Loss Given Default*) dan LIP (*Loss Identification Period*) dari masing-masing jenis tagihan. Dalam menghitung rasio penurunan nilai untuk pinjaman korporasi, Bank tidak mengklasifikasikan portofolio pinjaman korporasi ke dalam beberapa sektor ekonomi. Hal ini dikarenakan jumlah nasabah yang dimiliki Bank dalam sektor ekonomi tertentu terlalu sedikit untuk dijadikan dasar yang sah dan andal dalam mewakili keadaan yang sebenarnya pada sektor ekonomi tertentu tersebut.

Past Due Receivable and Impaired Receivable

Based on counterparty risk characteristics, the Bank's accounts receivable is segmented into corporates, consumers and banks. For corporate receivable, in monitoring its impairment, the Bank's uses internal grading adopted from parent Bank (SMBC), consisting of 10 grades from grade 1 as the least risky up to grade 10 as the riskiest. The grading system has a trigger event which has become the reference in conducting continuous monitoring to review the obligor grade. The trigger event is when the corporate obligor's internal grade became 7A or 7B, or its loan is restructured. The debtor is considered as default or impaired (loss event) if the grade is 7R or below.

For consumer receivable, which is Asset Purchase, trigger event is when the customer is late to do the payment he past due/delinquent and the debtor is considered as default or impaired if the delinquency is more than 90 (ninety) calendar days. For banks, since its inception, the Bank's has never experienced any loss from the claim to other banks.

Individual and Collective Approach of Allowance for Impairment Loss (CKPN)

Individually, CKPN is calculated based on the difference between outstanding loan balances with Net Present Value (NPV) of future cash flow projection. Collectively, CKPN is calculated based on estimated PD (Probability of Default), LGD (Loss Given Default) and LIP (Loss Identification Period) of each receivable type. In calculating impairment ratio for corporate loans, the Bank's does not classify the corporate loan portfolios into economic sectors. This is because the number of the Bank's debtors in certain economic sectors is too few to be taken into consideration as a valid and reliable representation of the condition for that particular sector.

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

PD dan LGD dari penurunan nilai diperoleh dengan menggunakan metodologi analisa migrasi dari data historis yang dimiliki Bank dengan rentang waktu paling sedikit selama 3 (tiga) tahun. Bank menetapkan LIP untuk pinjaman korporasi adalah 1 (satu) tahun. Hal ini disebabkan Bank melakukan peninjauan ulang peringkat nasabah dengan jangka waktu paling sedikit 1 (satu) kali dalam setahun. Jangka waktu ini akan ditinjau ulang secara terus menerus. Periode LIP akan diukur sejak peringkat nasabah menjadi peringkat 7 (perlu perhatian) turun menjadi 7R atau lebih rendah.

Untuk tagihan kepada konsumen, nasabah-nasabah Asset Purchase dikelompokkan berdasarkan jumlah hari tunggakan, di mana tiap kelompok mempunyai rasio PD yang berbeda. Rasio PD tersebut diperoleh dengan menggunakan analisa roll rate yang diambil dari data historis yang dimiliki Bank. Data LGD juga dihasilkan melalui data yang dimiliki oleh Bank.

Periode LIP adalah periode antara trigger event pada keterlambatan bayar hari pertama dan loss event pada 91 (sembilan puluh satu) hari keterlambatan pembayaran (tanggal gagal bayar). Periode/jeda waktu adalah 3 (tiga) bulan dan faktor LIP adalah 25%.

Tagihan dan Pencadangan berdasarkan wilayah, sektor ekonomi dan rincian mutasi cadangan kerugian penurunan nilai per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

PD and LGD of impairment are obtained using Bank migration analysis methodology of historical data from at least 3 (three) years. the Bank's defines LIP for corporate loan as 1 (one) year. This is due to the Bank's review the obligor grading at least once a year. The period will be reviewed from time to time. LIP period will be measured from the time company's obligor grade become 7 (need attention) until downgraded to 7R or below.

For consumer receivables, Asset Purchase debtors are grouped into buckets of the overdue days, in which each bucket has its own PD ratio. PD ratios are obtained by using roll rate analysis drawn from the Bank historical data. LGD Data is also generated from the Bank own data.

LIP period is the period between the trigger event of the first day past due and the loss event of the 91 (ninety one) days past due (default date). The time lag would be 3 (three) months and the LIP factor is 25%.

Receivables and Provisioning by area, economic sector and impairment provision movement as of 31 December 2018 and 31 December 2017 are as follows:

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,**Tabel iv. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah**

Table iv. Disclosure of Receivables and Provisioning by Area

Per 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in Millions of Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2018 31 December 2018					Total Total
		Wilayah Area					
		Jawa, Sumatera, Bali	Kalimantan, Sulawesi	Indonesia Lainnya Other Regions in Indonesia	Luar Negeri Overseas		
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	
1	Tagihan Receivables	102.776.319	3.464.815	-	1.372.800	107.613.933	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai Impaired Receivables	-	-	-	-	-	
	Belum Jatuh Tempo Non Past Due	219.290	-	-	-	219.290	
	Telah Jatuh Tempo Past Due	-	-	-	-	0	
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual Allowances for Impairment Losses - Individual	92.898	-	-	-	92.898	
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif Allowances for Impairment Losses - Collective	6.256	960	-	-	7.216	
5	Tagihan yang dihapus buku Written Off Receivables	-	-	-	-	-	

Tabel v. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

Table v. Disclosure of Receivables and Provisioning by Economic Sector

Per 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in Millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due
			[4]	[5]
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
31 Desember/December 2018				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	2.914.590	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	3.936.336	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	23.697.275	8.053	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	4.856.820	-	-
6	Konstruksi Construction	4.498.454	-	-

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

31 Desember 2017 31 December 2017					
Wilayah Area					
	Jawa, Sumatera, Bali	Kalimantan, Sulawesi	Indonesia Lainnya Other Regions in Indonesia	Luar Negeri Overseas	Total Total
	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]
	84.317.947	3.280.325	-	1.687.950	89.286.222
	-	-	-	-	-
	222.613	-	-	-	222.613
	-	-	-	-	-
	52.159	-	-	-	52.159
	17.866	758	-	-	18.624
	-	-	-	-	-

	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowances for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowances for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku Written Off Receivables
	[6]	[7]	[8]
	-	634	-
	-	-	-
	-	160	-
	7.973	3.254	-
	-	58	-
	-	178	-

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

No.	Sektor Ekonomi	Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
				Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]
7	Perdagangan Besar dan Eceran	Wholesale and Retail Trading	12.571.375	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	Hotel and Food & Beverage	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	Transportation, Warehousing and Communications	7.977.212	-	-
10	Perantara Keuangan	Financial Intermediary	39.542.530	-	-
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	Real Estate, Rental and Business Services	7.211.649	211.238	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	Education Services	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Human Health and Social Work Activities	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya	Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	30.055	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	Individual Services for Households	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	Undefined Activities	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	Non Business Field	326	-	-
20	Lainnya	Others	377.311	-	-
	Total	Total	107.613.933	219.290	-
31 Desember/December 2017					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	Agriculture, Hunting and Forestry	2.928.970	-	-
2	Perikanan	Fishery	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	Mining and Quarrying	1.482.433	-	-
4	Industri Pengolahan	Manufacturing	24.667.238	9.226	-
5	Listrik, Gas dan Air	Electricity, Gas and Water	1.797.414	-	-
6	Konstruksi	Construction	5.392.510	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran	Wholesale and Retail Trading	9.449.134	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	Hotel and Food & Beverage	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	Transportation, Warehousing and Communications	4.551.369	-	-
10	Perantara Keuangan	Financial Intermediary	35.505.040	-	-
11	Real estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan	Real Estate, Rental and Business Services	3.196.337	213.388	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-
13	Jasa Pendidikan	Education Services	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	Human Health and Social Work Activities	-	-	-

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual <i>Allowances for Impairment Losses - Individual</i>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif <i>Allowances for Impairment Losses - Collective</i>	Tagihan yang dihapus buku <i>Written Off Receivables</i>
[6]	[7]	[8]	
-	1.247	-	
-	-	-	
-	745	-	
-	559	-	
84.925	362	-	
-	-	-	
-	-	-	
-	-	-	
-	19	-	
-	-	-	
-	-	-	
-	-	-	
-	0	-	
-	-	-	
92.898	7.216	-	
-	430	-	
-	-	-	
-	205	-	
9.159	13.408	-	
-	84	-	
-	541	-	
-	2.126	-	
-	-	-	
-	252	-	
-	1.435	-	
43.000	141	-	
-	-	-	
-	-	-	
-	-	-	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

No.	Sektor Ekonomi	Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
				Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan, dan Perorangan Lainnya	Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	Individual Services for Households	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya	Undefined Activities	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	Non Business Field	-	-	-
20	Lainnya	Others	315.777	-	-
	Total	Total	89.286.222	222.613	-

Tabel vi. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Table vi. Disclosure of Allowance for Impairment Loss Provision Movement

Per 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in Millions of Rupiah

No.	Keterangan	Description	31 Desember 2018 31 December 2018		31 Desember 2017 31 December 2017	
			CKPN Individual Individual Allowance for Impairment Loss	CKPN Kolektif Collective Allowance for Impairment Loss	CKPN Individual Individual Allowance for Impairment Loss	CKPN Kolektif Collective Allowance for Impairment Loss
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1	Saldo awal CKPN	Beginning Balance - Allowance for Impairment Loss	52.158	8.195	9.142	29.151
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)	Additional (reversal) allowance for impairment loss during the year (Net)	40.739	(863)	43.016	(20.956)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	Allowance for impairment loss used for written off receivables during the year				
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	Other additional (reversal) of allowance during the year				
	Saldo akhir CKPN	Ending Balance of Allowance for Impairment Loss	92.897	7.332	52.158	8.195

	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual <i>Allowances for Impairment Losses - Individual</i>	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif <i>Allowances for Impairment Losses - Collective</i>	Tagihan yang dihapus buku <i>Written Off Receivables</i>
[6]		[7]	[8]
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	-	-	-
	-	3	-
	-	-	-
	52.159	18.624	-

- Penetapan bobot risiko atas tagihan dalam bentuk surat berharga didasarkan pada peringkat dari surat berharga dimaksud (*issue rating*). Dalam hal surat berharga tidak memiliki peringkat, maka penetapan bobot risiko didasarkan pada bobot risiko dari tagihan tanpa peringkat. Penetapan bobot risiko atas tagihan dalam bentuk selain surat berharga, didasarkan pada peringkat debitur (*issuer rating*). Dalam hal tagihan dalam bentuk selain surat berharga tidak memiliki peringkat maka penetapan bobot risiko didasarkan pada bobot risiko dari tagihan tanpa peringkat.
- Peringkat jangka pendek digunakan untuk penetapan bobot risiko dari surat berharga yang memiliki peringkat jangka pendek dan diterbitkan oleh pihak yang termasuk dalam cakupan Tagihan Kepada Bank atau Tagihan Kepada Korporasi.
- Dalam hal tagihan jangka pendek tidak mempunyai peringkat jangka pendek, maka penetapan bobot risiko menggunakan peringkat jangka panjang.
- Apabila suatu eksposur mempunyai lebih dari satu peringkat yang *eligible*, maka yang digunakan adalah peringkat yang memberikan bobot risiko terendah ke-2 (dua). Dalam hal ini apabila hanya terdapat dua peringkat, maka yang digunakan adalah peringkat yang terendah.
- *Determination of risk weight on receivables in the form of securities is based on the rating of the securities referred to (issue rating). In the case of securities which are not rated, the determination of risk weight is based on the risk weighting of unrated receivables. The determination of risk weight on receivables other than securities is based on the rating of the debtor (issuer rating). In the event that the receivables other than securities are not rated, the determination of risk weight is based on the risk weighting of unrated receivables.*
- *Short-term ratings are used for determining the risk weight of the securities that have rated short-term and published by parties within the scope of Receivables on the Bank or Receivables on Corporations.*
- *In the event that the short-term receivables have no short-term rating, risk weight is determined by using a long-term rating.*
- *If an exposure has more than one eligible rating, then the rating that gives the second lowest risk weight is used. In case of only two ratings, the lowest rating is used.*

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Kategori Portfolio yang menggunakan Peringkat

Peringkat diberlakukan untuk menentukan bobot risiko dari tagihan kepada pemerintah, entitas sektor publik, bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, bank dan korporasi.

Types of Portfolio using Rating

Ratings are applicable to determine risk weights of exposure to sovereigns, public sector entities, multilateral development banks and international firms, banks and corporations.

Tabel vii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portfolio dan Skala Peringkat

Table vii. Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category

Per 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in Millions of Rupiah

31 Desember 2018/ 31 December 2018								
No	Kategori Portfolio	Portfolio Category	Tagihan Bersih					
			Lembaga Peringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang				
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
			PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	
			PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr] AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr] BBB-	
			PT Peringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Receivables to Sovereign	-	255.564	-	-	2.329	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Receivables to Public Sector Entities	-	-	926.042	2.437.311	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Receivables to Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	Receivables to Bank	-	83.048	1.685.376	922.962	172.615	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Receivables to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi	Receivables to Corporation	-	275.000	3.808.314	717.533	382.144	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

• Lembaga Pemeringkat

Peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK, sesuai Surat Edaran OJK No. 37/SEOJK.03/2016 tentang Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Otoritas Jasa Keuangan.

Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat per tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

• Rating Agencies

The ratings used are the current ratings issued by rating agencies approved by OJK, Pursuant to OJK Circular Letter No. 37/SEOJK.03/2016 regarding Rating Agency and Ratings approved by OJK.

Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale as of 31 December 2018 and 31 December 2017 are as follows:

Net Receivables									
Long Term Rating			Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total	
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3	< A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3	< F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3	< P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	< F3(idn)			
[ldr]BB+ s.d [ldr]BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B-	< [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d [ldr]A2	[ldr]A3+ s.d [ldr]A3	< [ldr]A3			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	< id B-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	< idA4			
[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]	[15]	[16]	
596	-	-	-	-	-	-	15.765.953	16.024.444	
2.848.688	-	-	-	-	-	-	3.617.091	9.829.133	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
614.371	-	-	-	-	-	-	737.666	4.216.040	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	326	326	
625.647	112.252	-	-	-	-	-	70.304.330	76.225.222	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

31 Desember 2018/ 31 December 2018								
No	Kategori Portofolio	Portfolio Category	Tagihan Bersih					
			Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang				
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
			PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA- (idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB- (idn)	
			PT ICRA Indonesia	[ldr]AAA	[ldr]AA+ s.d [ldr] AA-	[ldr]A+ s.d [ldr]A-	[ldr]BBB+ s.d [ldr] BBB-	
			PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	Other Assets	-	-	-	-	-	-
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	Exposures at Sharia Business Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
Total		Total	-	613.613	6.419.733	4.077.807	557.089	

31 Desember 2017/December 2017								
No	Kategori Portofolio	Portfolio Category	Tagihan Bersih					
			Lembaga Pemeringkat Rating Company	Peringkat Jangka Panjang				
			Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	
			Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	
			PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	
			PT ICRA Indonesia	[ldr]AAA	[ldr]AA+ s.d [ldr]AA-	[ldr]A+ s.d [ldr]A-	[ldr]BBB+ s.d [ldr]BBB-	
			PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Receivable to Government	0	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Receivable to Public Sector Entities	0	-	1.526.115	-	-	-

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Net Receivables									
Long Term Rating			Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total	
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3			< A-3
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3			< F3
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3			< P-3
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)			< F3(idn)
	[ldr]BB+ s.d [ldr]BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B-	< [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d [ldr]A2	[ldr]A3+ s.d [ldr]A3			< [ldr]A3
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	< id B-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	< idA4		
	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]	[15]	[16]
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	171.792	171.792
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	4.089.304	112.252	-	-	-	-	-	90.597.160	106.466.958

Net Receivables									
Long Term Rating			Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total	
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3			< A-3
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3			< F3
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3			< P-3
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)			< F3(idn)
	[ldr]BB+ s.d [ldr]BB-	[ldr]B+ s.d [ldr]B-	< [ldr]B-	[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[ldr]A2+ s.d [ldr]A2	[ldr]A3+ s.d [ldr]A3			< [ldr]A3
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	< id B-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	< idA4		
	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]	[15]	[16]
	-	-	-	-	-	-	-	11.700.432	11.700.432
	1.157.782	-	-	-	-	-	-	12.119.145	14.803.042

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

31 Desember 2017/December 2017

No	Kategori Portofolio	Portfolio Category	Lembaga Peringkat Rating Company	Tagihan Bersih				
				Peringkat Jangka Panjang				
				Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
				Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
				Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
				PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
				PT ICRA Indonesia	[ldr]AAA	[ldr]AA+ s.d [ldr]AA-	[ldr]A+ s.d [ldr]A-	[ldr]BBB+ s.d [ldr]BBB-
				PT Peringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Receivables to Multilateral Development Banks and International Institution	0	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	Receivables to Bank	0	673.953	727.475	719.963	928.434	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Loans Secured by Residential Property	0	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	Loans Secured by Commercial Real Estate	0	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	Employee/Retired Loans	0	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Receivables to Micro, Small Business and Retail Portfolio	0	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi	Receivables to Corporation	0	275.000	2.900.103	1.148.218	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Past Due Receivables	0	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	Other Assets	0	-	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	Exposures at Sharia Business Unit (if any)	0	-	-	-	-	
Total	Total		-	948.953	5.153.693	1.868.180	928.434	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Net Receivables									
Long Term Rating			Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total	
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-	A-1	A-2	A-3			< A-3
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	< B-	F1+ s.d F1	F2	F3			< F3
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	< B3	P-1	P-2	P-3			< P-3
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	< B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)			< F3(idn)
	[[ldr]BB+ s.d [ldr]BB-	[[ldr]B+ s.d [ldr]B-	< [[ldr]B-	[[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[[ldr]A2+ s.d [ldr]A2	[[ldr]A3+ s.d [ldr]A3			< [[ldr]A3
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	< id B-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	< idA4		
	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]	[15]	[16]
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2.539	-	-	-	-	-	-	546.419	3.598.783
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	587	587
	-	-	-	-	-	-	-	54.676.324	58.999.645
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	183.733	183.733
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.160.321	-	-	-	-	-	-	79.226.640	89.286.222

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Risiko Kredit Pihak Lawan

Risiko kredit pihak lawan adalah risiko kerugian bagi Bank jika terjadi kegagalan pihak lawan terhadap transaksi yang telah disepakati sebelum penyelesaian (*settlement*), dan harga pasar di saat Bank mengganti transaksi tersebut adalah kurang menguntungkan dibandingkan harga kontrak.

Risiko kredit pihak lawan Bank berasal dari tagihan spot dan transaksi derivatif, yang mencakup FX Swap, FX Forward, Interest Rate Swap (IRS) dan Cross Currency Swap (CCS). Semua transaksi derivatif dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan mengelola posisi Bank. Semua kontrak swap telah dilindungi dengan perjanjian ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*) yang ditandatangani oleh Bank dan pihak lawan.

Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Derivatif Bank per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Counterparty Credit Risk

Counterparty credit risk is the risk of loss to the Bank in the event that the counterparty defaults on an agreed transaction prior to settlement, and the prevailing market prices at which the Bank can replace the transaction is less favourable than the contract price.

The Bank counterparty credit risk derives from spot and derivative transactions which cover FX Swap, FX Forward, Interest Rate Swap (IRS) and Cross Currency Swap (CCS). All derivative transactions are conducted in order to cover requirements from customers and manage the Bank position. All swap contracts are already protected with by ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*) agreement signed by the Bank and the counterparty.

Counterparty Credit Risk of the Bank Derivative Transactions as of 31 December 2018 and 31 December 2017 are as follow:

Tabel viii. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

Table viii. Disclosure of Counter Party Credit Risk: Derivative Transaction

Per 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017

dalam Jutaan Rupiah | in Millions of Rupiah

No	Variabel yang Mendasari Underlying Variables	31 Desember December 2018							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	Kewajiban Derivati Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK/Net Receivables after CRM
		≤ 1 Tahun ≤ 1 Year	> 1 - ≤ 5 Tahun > 1 - ≤ 5 Years	> 5 Tahun > 5 Years					
1	Suku Bunga Interest Rate	4.666.779	844.701		321.639	144.707	466.346	-	466.346
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	797.945	4.064.481	297.420	205.447	492.670	698.117	4.673	698.117
3	Lainnya Others	4.701.346	7.971.340		1.672.618	1.617.597	3.290.215	73.205	3.290.215
	Total Total	10.166.070	12.880.522	297.420	2.199.705	2.254.974	4.454.679	77.879	4.454.679

Mitigasi Risiko Kredit

Dalam upaya memitigasi risiko kredit, Bank dapat mensyaratkan adanya agunan dari debitur.

Agunan yang Diterima

Umumnya jenis agunan yang diterima Bank adalah kas, deposito berjangka, aset tetap seperti tanah dan bangunan, tagihan fiduciary, personal guarantee, corporate guarantee, dan Standby Letters of Credit (SBLC).

Credit Risk Mitigation

As an effort to mitigate credit risk, the Bank might request for the collateral from debtors.

Eligible Collateral

In general, type of collateral that the Bank uses are cash, time deposit, fixed asset such as land and building, fiduciary, personal guarantee, corporate guarantee, and Standby Letters of Credit (SBLC).

Untuk perhitungan beban modal dengan pendekatan standar, Bank hanya mempertimbangkan agunan dalam bentuk kas atau setara kas termasuk SBLC yang dikeluarkan oleh bank-bank yang termasuk dalam kategori *Prime Bank*.

Pengelolaan Agunan yang Diterima

Bank telah mengatur pengelolaan agunan/jaminan dalam Kebijakan Kredit. Hal-hal yang diatur dalam kebijakan tersebut diantaranya adalah pihak yang melaksanakan penilaian dan pemeriksaan agunan, aturan dan prosedur penilaian, serta frekuensi penilaian berdasarkan jenis agunan dan sifat dari eksposur risiko yang mendasarinya.

- **Garansi**
Agunan non fisik seperti garansi dan *letters of credit* juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi. *Corporate Guarantee* umumnya berasal dari perusahaan induk dari debitur atau perusahaan lain sebagai bagian dari grup debitur, sedangkan *Personal Guarantee* didapatkan dari pemegang saham debitur.

For the purpose of capital charge calculation under the Standardized Approach, the Bank only considers collateral in the form of cash or cash equivalent, including the SBLC issued by banks included in Prime Bank Category.

Collateral Management

The Bank has set the management for collateral/guarantee in the Credit Policy. Matters set out in this policy include parties carrying out the valuation and examination of collateral, rules and procedures for valuation, as well as the frequency of valuation based on type of collateral and the nature of the underlying risk exposure.

- **Guarantee**
Non-tangible collateral, such as guarantees and letters of credit, owned by the Bank for corporate exposures. Corporate Guarantee mainly derives from the debtor's parent company or other main company within a debtor's group, while Personal Guarantee is provided by the debtor's shareholders.

31 Desember/December 2017								
Notional Amount			Tagihan Derivatif <i>Derivative Receivables</i>	Kewajiban Derivatif <i>Derivative Liabilities</i>	Tagihan Bersih sebelum MRK <i>Net Receivables before CRM</i>	MRK <i>CRM</i>	Tagihan Bersih setelah MRK <i>Net Receivables after CRM</i>	
≤ 1 Tahun/≤ 1 Year	> 1 - ≤ 5 Tahun > 1 - ≤ 5 Years	> 5 Tahun > 5 Years						
8.461.503	2.806.913	-	233.984	69.454	303.438	3.139	303.438	
4.674.904	4.419.887	3.269.768	345.604	251.042	596.646	-	596.646	
5.950.447	14.517.605	-	788.682	312.695	1.101.377	1.577	1.101.377	
19.086.855	21.744.404	3.269.768	1.368.270	633.192	2.001.462	4.716	2.001.462	

Sementara untuk eksposur kredit yang dijamin SBLC, Bank mendapatkan jaminan SBLC dari bank koresponden yang memenuhi persyaratan sebagai *Prime Bank* sesuai ketentuan OJK.

- **Konsentrasi Agunan**
Sebagian besar dari eksposur risiko kredit termitigasi dengan baik melalui jaminan yang diperoleh dari *Prime Bank*.

Tagihan bersih Bank berdasarkan Bobot Risiko setelah memperhitungkan dampak Mitigasi Risiko Kredit per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Meanwhile, for the credit exposure covered by SBLC, the Bank obtains SBLC's guarantee from the correspondent banks that qualify as Prime Bank as per OJK regulation.

- **Collateral Concentration**
Most of credit risk exposures are well mitigated by the guarantee from Prime Bank.

The Bank Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation as of 31 December 2017 and 31 December 2016 are as follows:

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,**Tabel ix Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit**
Table ix. Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk MitigationPer 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in Millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember/December 2018										ATMR RWA	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures												
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables to Sovereign	16.854.033	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables to Public Sector Entities	-	926.042	-	-	-	7.055.683	-	156.353	-	-	-	4.377.852
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables to Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables to Bank	-	1.136.386	-	-	-	1.061.222	-	-	-	-	-	757.889
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	326	-	-	-	-	245
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables to Corporation	-	2.358.466	-	-	-	12.849.464	-	44.444.839	65	-	-	51.772.051
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya Other Assets	91.682	-	-	-	-	-	-	80.110	-	-	-	163.163
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Business Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Beban Modal Capital Expense	31 Desember/ December 2017											ATMR/ RWA	Beban Modal Capital Expense
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact												
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
[14]	[15]	[16]	[17]	[18]	[19]	[20]	[21]	[22]	[23]	[24]	[25]	[26]	
-	11.700.432	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
508.925	-	1.526.115	-	-	-	12.057.075	-	160.497	-	-	-	6.499.990	666.249
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
88.105	-	2.023.035	-	-	-	309.955	-	-	-	-	-	559.584	57.357
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	587	-	-	-	-	440	45
6.018.501	-	1.906.734	-	-	-	13.644.189	-	32.614.944	-	-	-	40.437.952	4.144.890
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18.968	19.996	-	-	-	-	-	-	141.237	22.500	-	-	174.987	17.936
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember/December 2018										ATMR RWA
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]
	Total Eksposur Neraca Total Exposure - Balance Sheet	16.945.715	4.420.894	-	-	-	20.966.368	326	44.681.302	65	-	57.071.200
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Off Balance Commitment/ Contingency Receivables Exposures											
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivable to Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	1.691.057	-	-	-	-	845.528
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables to Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan Kepada Korporasi Receivables to Corporation	-	1.912.086	-	-	-	6.422.174	-	6.119.269	-	-	9.942.761
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Business Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur TRA Total Exposures - Off Balance Sheet	-	1.912.086	-	-	-	8.113.231	-	6.119.269	-	-	10.788.289

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Beban Modal Capital Expense	31 Desember/ December 2017											ATMR/ RWA	Beban Modal Capital Expense
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact												
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
[14]	[15]	[16]	[17]	[18]	[19]	[20]	[21]	[22]	[23]	[24]	[25]	[26]	
6.634.527	11.720.429	5.455.884	-	-	-	26.011.219	587	32.916.678	22.500	-	47.672.953	4.886.478	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
98.293	-	-	-	-	-	1.059.354	-	-	-	-	529.677	54.292	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1.155.846	-	1.400.707	-	-	-	6.065.671	-	2.631.731	-	-	6.120.816	627.384	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
1.254.139	-	1.400.707	-	-	-	7.125.025	-	2.631.731	-	-	6.650.493	681.676	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember/December 2018										ATMR RWA	
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact											
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan Counterparty Credit Risk Exposures												
1	Tagihan Kepada Pemerintah Counterparty Credit Risk Exposures	317.387	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivable to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables to Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables to Bank	-	1.850.100	-	-	-	162.036	-	6.295	-	-	-	-457.333 -
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi Receivables to Corporation	-	20.063	-	-	-	105.940	-	1.992.858	-	-	-	2.049.841
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Business Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counter Party Credit	317.387	1.870.163	-	-	-	267.976	-	1.999.153	-	-	-	2.507.174

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Beban Modal Capital Expense	31 Desember/ December 2017											ATMR/ RWA	Beban Modal Capital Expense
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact												
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
[14]	[15]	[16]	[17]	[18]	[19]	[20]	[21]	[22]	[23]	[24]	[25]	[26]	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
53.165	-	656.057	-	-	-	609.736	-	-	-	-	-	436.080	44.698
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
238.294	-	-	-	-	-	10.162	-	725.508	-	-	-	734.100	75.245
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
291.459	-	656.057	-	-	-	619.897	-	725.508	-	-	-	1.170.180	119.943

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Tagihan bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut

Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique as of 31 December 2018 and 31 December 2017 are as follows:

Tabel x. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit
Table x. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique

Per 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Portfolio Category	31 Desember/December 2018						Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by					
				Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/Credit Insurance	Lainnya/ Others		
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8] = [3] - ([4]+[5]+[6]+[7])	
A	Eksposur Neraca	<i>Balance Sheet Exposures</i>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah	<i>Receivables to Sovereign</i>	16.854.033	-	-	-	-	16.854.033	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	<i>Receivables to Public Sector Entities</i>	8.138.078	3.094.437	-	-	-	5.043.641	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	<i>Receivables to Multilateral Development Banks and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	<i>Receivables to Bank</i>	2.197.607	-	-	-	-	2.197.607	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	<i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	<i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	<i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	<i>Receivables to Micro, Small Business and Retail Portfolio</i>	326	-	-	-	-	326	
9	Tagihan Kepada Korporasi	<i>Receivables to Corporation</i>	59.652.832	16.875.604	-	-	-	42.777.228	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	<i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	
11	Aset Lainnya	<i>Other Assets</i>	171.792	-	-	-	-	171.792	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	<i>Exposures at Sharia Business Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca	Total Exposure - Balance Sheet	87.014.668	19.970.041	-	-	-	67.044.627	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

31 Desember/December 2017						
Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/Unsecured Portion	
	Agunan/Collateral	Garansi/Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/Others		
[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14] = [9]- ([10]+[11]+[12]+[13])	
11.700.432	-	-	-	-	11.700.432	
13.743.688	5.630.002	-	-	-	8.113.685	
-	-	-	-	-	-	
2.332.990	-	-	-	-	2.332.990	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
587	-	-	-	-	587	
48.165.867	15.752.293	-	-	-	32.413.574	
-	-	-	-	-	-	
183.733	-	-	-	-	183.733	
-	-	-	-	-	-	
76.127.297	21.382.296	-	-	-	54.745.002	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

No.	Kategori Portofolio	Portfolio Category	31 Desember/December 2018						Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by			Lainnya/ Others		
				Agunan/ Collateral	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance			
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8] = [3]- ([4]+[5]+[6]+[7])	
B Eksposur Rekening Administratif <i>Off Balance Sheet Exposures</i>									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	<i>Receivables to Sovereign</i>	-	-	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	<i>Receivables to Public Sector Entities</i>	1.691.057	-	-	-	-	1.691.057	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	<i>Receivables to Multilateral Banks and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	<i>Receivables to Bank</i>	-	-	-	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	<i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	<i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	<i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	<i>Receivables to Micro, Small Business and Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	
9	Tagihan Kepada Korporasi	<i>Receivables to Corporation</i>	14.453.529	7.220.599	-	-	-	7.232.930	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	<i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	<i>Exposures at Sharia Business Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	
Total Eksposur Rekening Administratif		Total Exposures - Off Balance Sheet	16.144.586	7.220.599	-	-	-	8.923.987	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

31 Desember/December 2017						
	Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/Unsecured Portion
		Agunan/Collateral	Garansi/Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/Others	
	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14] = [9]- ([10]+[11]+[12]+[13])
	-	-	-	-	-	-
	1.059.354	-	-	-	-	1.059.354
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	10.098.109	-	-	-	-	10.098.109
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	11.157.463	-	-	-	-	11.157.463

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

No.	Kategori Portofolio	Portfolio Category	31 Desember/December 2018						
			Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/Unsecured Portion	
				Agunan/Collateral	Garansi/Guarantee	Asuransi Kredit/Credit Insurance	Lainnya/Others		
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8] = [3] - (([4]+[5]+[6]+[7]))	
C Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Exposure									
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Receivable to Sovereign	317.387	-	-	-	-	-	317.387
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Receivable to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Receivables to Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	Receivables to Bank	2.018.431	-	-	-	-	-	2.018.431
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Receivables to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	Receivables to Corporation	2.118.862	-	-	-	-	-	2.118.862
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	Exposures at Sharia Business Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	Total Exposure - Counterparty Credit Risk	4.454.679	-	-	-	-	-	4.454.679
	Total (A+B+C)	Total (A+B+C)	107.613.933	27.190.640	-	-	-	-	80.423.293

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

31 Desember/December 2017						
Tagihan Bersih/Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin/Unsecured Portion	
	Agunan/Collateral	Garansi/Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/Others		
[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14] = [9]- ([10]+[11]+[12]+[13])	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
1.265.793	-	-	-	-	1.265.793	
-	-	-	-	-	-	
735.669	-	-	-	-	735.669	
-	-	-	-	-	-	
2.001.462	-	-	-	-	2.001.462	
89.286.222	21.382.296	-	-	-	67.903.927	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Eksposur Aset di Neraca per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

On Balance Sheet Asset Exposure as of 31 December 2018 and 31 December 2017 are as follows:

PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT PENDEKATAN STANDAR CALCULATION OF RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK UNDER STANDARDIZED APPROACH

Tabel xi. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

Table xi. Disclosures of On Balance Sheet Assets Exposures

Per 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
Dalam Jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portfolio	Portfolio Category	31 Desember/December 2018			31 Desember/December 2017		
			Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR Setelah MRK RWA after CRM
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Receivables to Sovereign	16.854.033	-	-	11.700.432	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Receivables to Public Sector Entities	8.138.078	5.215.571	4.377.852	13.743.688	6.992.901	6.499.990
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Receivables to Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	Receivables to Bank	2.197.607	757.889	757.889	2.332.990	559.585	559.585
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial	Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Receivables to Micro, Small Business and Retail Portfolio	326	245	245	587	440	440
9	Tagihan Kepada Korporasi	Receivables to Corporation	59.652.832	57.737.075	51.772.051	48.165.867	46.630.515	40.437.951
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	Other Assets	171.792	-	163.163	183.733	-	174.987
	JUMLAH	TOTAL	87.014.668	63.710.780	57.071.200	76.127.297	54.183.441	47.672.953

Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Untuk perhitungan kecukupan modal minimum, di tahun 2018 Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit dengan mengacu pada Surat Edaran OJK No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar sebagai pengganti Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPnP tanggal 18 Februari 2011.

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Credit Risk Measurement Using Standardized Approach

For minimum capital requirement calculation, in 2018 the Bank used the Credit risk measurement using Standardized Approach to calculate Credit Risk Weighted Assets (RWA) by referring to OJK Circular Letter No. 42/SEOJK.03/2016 dated 28 September 2016 on the Guidance to Calculate Credit Risk Weighted Assets using Standardized Approach as the replacement of Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPnP dated 18 February 2011.

Counterparty Credit Risk Exposures as of 31 December 2018 and 31 December 2017 are as follow:

Tabel xii. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)
Table Disclosure of Counter Party Credit Risk

Per 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in Millions of Rupiah

No.	Kategori Portfolio	Portfolio Category	31 Desember/December 2018			31 Desember/December 2017		
			Tagihan Bersih/Net Receivables			Tagihan Bersih/Net Receivables		
			Tagihan Bersih/Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/RWA after CRM	Tagihan Bersih/Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/RWA after CRM
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1	Tagihan Kepada Pemerintah	Receivables to Sovereign	317.387	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Receivables to Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Receivables to Multilateral Development Banks and International Institution	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	Receivables to Bank	2.018.431	457.333	457.333	1.265.793	436.080	436.080
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Receivables to Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi	Receivables to Corporation	2.118.862	2.126.214	2.126.214	735.669	735.669	734.100
	Total	Total	4.454.679	2.583.547	2.583.547	2.001.462	1.171.749	1.170.180

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Melalui pelaksanaan kegiatan manajemen risiko kredit yang baik, di tahun 2018, Bank dapat mempertahankan risiko kredit komposit pada tingkat Rendah-Moderat (*Low to Moderate*).

Untuk mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam penerapan Basel II, Bank telah menerapkan *Standardized Approach* untuk risiko kredit pada tahun 2018.

RISIKO PASAR

Bank Bank juga menghadapi risiko pasar terutama risiko valuta asing dan suku bunga karena terlibat secara aktif dalam transaksi valuta asing dan instrumen yang sensitif terhadap tingkat suku bunga, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta melakukan pengelolaan atas posisi aset dan liabilitas.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar yang diantaranya timbul akibat pergerakan suku bunga dan nilai tukar, dapat berasal baik dari posisi *trading book* maupun posisi *banking book*.

Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dalam melakukan aktivitasnya, Bank memiliki eksposur pada risiko pasar terutama risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. *Treasury Department (TRD)* bertanggung jawab melakukan pengelolaan harian atas risiko pasar yang dihadapi Bank dengan menggunakan instrumen-instrumen/ produk-produk yang dimiliki. Pengelolaan ini bertujuan agar eksposur risiko pasar yang dihadapi Bank masih sesuai dengan limit yang telah ditetapkan.

Sementara itu, RMD bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas limit eksposur risiko pasar Bank, *stop loss limit*, pengukuran profil risiko pasar Bank serta melakukan *stress test*.

Selain itu eksposur risiko pasar juga dibahas secara berkala pada rapat *Asset and Liabilities Committee* yang diadakan setidaknya 1 (satu) bulan sekali.

By implementing credit risk management properly, in 2018 the Bank's managed to maintain composite credit risk at Low to Moderate level.

To comply with the stipulations in Basel II implementation, the Bank's has applied Standardized Approach for credit risk in 2018.

MARKET RISK

The Bank's is also exposed to market risk particularly foreign exchange risk and interest rate risk due to its active engagement in foreign exchange transaction and instruments that are sensitive to interest rates, which an aim to meet customers' needs and manage the position of its asset and liabilities.

Market risk is the risk on the balance sheet and off-balance sheet positions, due to overall changes in market conditions that are caused by movements in interest rates and exchange rates, can be derived either from the the trading book or banking book positions.

Organization of Market Risk Management

In conducting its activities, the Bank's has exposure to the market risk in particular with interest rate risk and exchange risk. Treasury Department (TRD) is responsible to conduct daily management of market risk encountered by the Bank's by using existing instruments/ products. This management is aimed to maintain the Bank's market risk exposure still within the pre- determined limit.

While RMD is responsible to conduct monitoring on the limit of the Bank's market risk exposure, stop loss limit, and assessment on the Bank's market risk profile as well as conducting the stress test.

Moreover, the market risk exposure is also periodically discussed in the Asset and Liabilities Committee meeting that is held at least once a month.

Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book serta Metode Valuasi

Bank memiliki kebijakan internal untuk tidak aktif dalam melakukan aktivitas *trading*. Kegiatan *treasury* Bank ditujukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan mengelola posisi Bank (dalam rangka *Asset and Liabilities Management*). Oleh sebab itu, hampir seluruh aset Bank dibukukan sebagai *Banking Book*.

Pengelolaan risiko suku bunga dalam *Banking Book* dilakukan dengan menggunakan pendekatan sensitivitas untuk mengukur potensi perubahan nilai kini dari aset dan liabilitas Bank sebagai akibat dari perubahan suku bunga sebesar 1 (satu) basis poin (*Basis Point Value*). Perhitungan sensitivitas ini dilakukan dengan didukung oleh sistem OBS yang diadopsi dari SMBC sebagai perusahaan induk.

Di samping itu, Bank juga telah menetapkan beberapa limit terkait risiko pasar seperti batas maksimum untuk BPV, batas posisi terbuka FX, serta *stop loss*. Metode valuasi untuk transaksi FX dan transaksi derivatif mengacu kepada pedoman akuntansi yang berlaku. Valuasi dilakukan dengan menggunakan harga pasar yang berlaku dari setiap jenis instrumennya. Posisi terbuka nilai tukar Bank dievaluasi dengan membandingkan antara nilai tukar yang digunakan pada saat transaksi dengan nilai tukar yang berlaku pada saat valuasi dilakukan. Sementara valuasi untuk risiko suku bunga dilakukan dengan menghitung perubahan nilai kini dari arus kas yang terjadi dari suatu transaksi dengan menggunakan tingkat diskonto yang berlaku saat valuasi dilakukan.

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran risiko pasar dilakukan dengan menggunakan beberapa parameter yang telah ditetapkan. Parameter tersebut meliputi volume dan komposisi portofolio, potensi kerugian terkait risiko suku bunga pada *Banking Book*, serta strategi dan kebijakan bisnis Bank baik strategi terkait *Trading* maupun *Banking Book*.

Proses penilaian dilakukan secara berkala dan dilaporkan dalam bentuk laporan profil risiko pasar Bank. Profil risiko pasar tersebut kemudian dibandingkan dengan *risk appetite* Bank atas risiko pasar yang telah ditetapkan.

Risiko Pasar Bank dengan menggunakan Metode Standar per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Management of Trading Book and Banking Book Portfolio as well as Valuation Method

The Bank's has internal policy for not actively involving in trading activities. the Bank's treasury activities are carried out with the aim to fulfill the customer's needs and manage the Bank's position (in term of Asset and Liability Management). Therefore, almost all of the Bank's assets is recorded as Banking Book.

The management of interest risk in the Banking Book is conducted with sensitivity approach to assess the potential changes of present value of the Bank's assets and liabilities as a result of the change in interest rate of 1 (one) basis point value (BPV). This sensitivity measurement is conducted with the support of OBS System which is adopted from the SMBC as the parent company.

Besides, the Bank's has also set several limits related to the market risk such as BPV maximum limit, FX open position limit, and stop loss limit. The valuation method of the foreign exchange transaction and derivative transaction are referring to the prevailing accounting regulation. This valuation is conducted with the current market price for each instrument. the Bank's foreign exchange open position is valued by comparing the exchange rate used during the transaction with the exchange rate used at the time of the valuation. Meanwhile, the valuation to the interest rate risk is conducted by measuring the change in present value of the cash flow of its transaction by using the prevailing discount level when valuation conducted.

Mechanism of Market Risk Assessment

Market Risk Assessment is conducted by using several stipulated parameters. These parameters include the portfolio's volume and composition, potential loss related to interest rate risk in the Banking Book, as well as the Bank's business strategy and policy related to the Trading and Banking Book.

The assessment is conducted regularly and reported in the the Bank's market risk profile report. Market risk profile is then compared with the stipulated the Bank's risk appetite for market risk.

Market Risk of the Bank's using Standardized Method as of 31 December 2018 and 31 December 2017 are as follows:

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Tabel xiii. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
Table xiii. Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

Per 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in Millions of Rupiah

No.	Jenis Risiko	Type of Risk	31 Desember/December 2018		31 Desember/December 2017	
			Beban Modal Capital Expense	ATMR/RWA	Beban Modal Capital Expense	ATMR/RWA
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]
1	Risiko Suku Bunga	Interest Rate Risk	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	a. Specific Risk	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	b. General Risk	43.951	549.390	28.568	357.105
2	Risiko Nilai Tukar	Foreign Exchange Risk	7.754	96.924	4.279	53.486
3	Risiko Ekuitas	Equity Risk	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas	Commodity Risk	-	-	-	-
5	Risiko Option	Option Risk	-	-	-	-
	Total	Total	51.705	646.314	32.847	410.591

Dengan pengendalian risiko pasar, baik untuk risiko valuta asing dan risiko suku bunga, di tahun 2018 Bank mampu mempertahankan risiko pasar komposit dalam tingkat Rendah (Low).

Bank juga berupaya untuk mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam penerapan Basel II dengan menerapkan Standardized Approach untuk risiko pasar.

By controlling market risk, both foreign exchange risk and interest rate risk, in 2018 the Bank was able to maintain composite credit risk at Low level.

The Bank also attempted to comply with the stipulations in Basel II by applying Standardized Approach for market risk.

RISIKO OPERASIONAL

Penerapan dan Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Risiko operasional yang dihadapi Bank dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau faktor eksternal. Oleh sebab itu, dalam melakukan pengelolaan risiko operasional, RMD melakukan koordinasi dengan beberapa departemen terkait. Terkait dengan kecukupan proses internal serta kebijakan dan prosedur, koordinasi dilakukan oleh Business Administration Planning Department (BAPD), terkait sumber daya manusia dilakukan oleh Human Resources Department (HRD), dan terkait sistem dilakukan oleh Information Technology Department (ITD).

OPERATIONAL RISK

Implementation and Organization of Operational Risk Management

The Bank's operational risk may be caused by several factors such as inadequacy and/or disfunction of internal process, human error, system failure, and/or external factors. Thus, in conducting operational risk management, RMD coordinates with several related departments. In relation to the adequacy of internal process as well as policy and procedure, coordination conducted with Business Administration Planning Department (BAPD); in relation to human resources it is done with Human Resources Department (HRD), and related to system is done with Information Technology Department (ITD).

Mekanisme Identifikasi dan Pengukuran Risiko**Operasional**

Risiko operasional diidentifikasi dan diukur dengan menggunakan beberapa parameter yang meliputi karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi dan infrastruktur pendukung, fraud, serta kejadian eksternal. Proses penilaian dilakukan secara berkala dan diwujudkan dalam bentuk laporan profil risiko operasional Bank. Profil risiko operasional tersebut kemudian dibandingkan dengan *risk appetite* Bank yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mekanisme Mitigasi Risiko Operasional

Bank menganggap risiko operasional sebagai salah satu risiko signifikan yang harus dikelola dengan baik. Untuk itu Bank telah melakukan beberapa tindakan mitigasi yang diperlukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko operasional tersebut. Proses *segregation of duties* dan prinsip *four-eyes control* telah diterapkan secara konsisten oleh Bank. Penggunaan sistem dan teknologi informasi terus dioptimalkan dengan tetap mempertahankan sistem keamanan dan integritas. Secara berkala, Bank melakukan uji coba terkait *Business Continuity Plan (BCP)* yang melibatkan beberapa fungsi kerja utama untuk memastikan Bank masih dapat menjalankan aktivitas operasionalnya apabila terjadi gangguan terhadap operasional normal Bank. Bank juga melakukan kaji ulang secara berkala atas kebijakan dan prosedur Bank untuk memastikan kesesuaiannya dengan peraturan yang berlaku.

Bank juga terus berupaya untuk memastikan kecukupan sumber daya manusia yang dimiliki untuk mendukung aktivitas operasional Bank, baik dari sisi jumlah maupun kompetensinya. Bank juga telah menggunakan perlindungan asuransi untuk menghindari kerugian yang mungkin dialami.

Risiko Operasional per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Mechanism of Operational Risk Identification and Assessment

Operational risk is identified and measured by using several parameters that include characteristic and complexity of the business, human resources, information technology, and supporting infrastructure, fraud, as well as external condition. This assessment process is conducted periodically and applied in the form of the Bank's operational risk profile report. This operational risk profile is then compared with the Bank's risk appetite that has been established previously.

Mechanism of Operational Risk Mitigation

The Bank's considers operational risk as one of significant risk that should be maintained well. Thus, the Bank's has conducted several necessary mitigation actions in order to minimize the occurrence of the operational risk. The segregation of duties process and four-eyes control principle have been implemented consistently by the Bank's. The use of system and information technology has been continuously optimized while maintaining the system security and integrity. Periodically, the Bank's has conducted test on the Business Continuity Plan (BCP) which involves several core unit functions to ensure that the Bank's is able to run its operational activities should there be any disturbance to the Bank's normal operation. The Bank's has also conducted periodic review to the Bank's policy and procedure as to ensure its compliance with prevailing regulation.

The Bank's also ensures the adequacy human resources to support the Bank's operational activities, in terms of the number as well as competencies. The Bank's has also used insurance coverage to prevent potential damage costs.

Operational Risk as of 31 December 2018 and 31 December 2017 is as follows:

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Tabel xiv. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional
Table xiv. Quantitative Disclosure of Operational Risk

Per 31 Desember 2018 dan 2017 | As of 31 December 2018 and 2017
dalam Jutaan Rupiah | in Millions of Rupiah

No.	Pendekatan Yang Digunakan	Indicator Approach	31 Desember/December 2018			31 Desember/December 2017		
			Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun terakhir)/ Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal/ Capital Expense	ATMR/ RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 Tahun terakhir)/ Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal/ Capital Expense	ATMR/ RWA
[1]	[2]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]
1	Pendekatan Indikator Dasar	Basic Indicator Approach	1.681.871	252.281	3.153.508	1.595.546	239.332	2.991.649
Total								

Melalui pelaksanaan kegiatan manajemen risiko operasional yang baik, di tahun 2018 Bank dapat mempertahankan risiko operasional komposit pada tingkat Rendah-Moderat (Low to Moderate).

Bank telah menerapkan Basic Indicator Approach (BIA) dalam melakukan penghitungan risiko operasional untuk mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam penerapan Basel II.

By implementing operational risk management properly, in 2018 the Bank's was able to maintain composite operational risk at Low to Moderate level.

The Bank's has applied Basic Indicator Approach (BIA) in calculating operational risk in order to comply with applicable stipulations in Basel II implementation.

RISIKO LIKUIDITAS

Bank merupakan *corporate bank* yang tidak terlibat dalam bisnis ritel sehingga mempunyai ketergantungan terhadap depositan inti. Selain itu, dengan basis nasabah yang terbatas, Bank juga harus dapat menemukan alternatif sumber pendanaan yang stabil.

Penerapan dan Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan secara harian. TRD bertanggung jawab dalam melakukan pengelolaan arus kas setiap hari untuk memastikan bahwa Bank memiliki dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo. Untuk memastikan hal tersebut, TRD memperoleh informasi kebutuhan dana dari *Corporate Banking Department* (CBD). RMD bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan dan penilaian atas risiko likuiditas Bank. Pemantauan dilakukan untuk memastikan kepatuhan atas limit-limit terkait risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Eksposur risiko likuiditas Bank juga dibahas secara berkala pada rapat *Asset and Liabilities Committee* yang diadakan setiap bulan.

LIQUIDITY RISK

The Bank's is a corporate bank not engaging in retail banking, thus having dependency on core depositors. In addition, with limited customer base, the Bank's should find an alternative source of stable funding.

Implementation and Organization of Liquidity Risk Management

Monitoring and controlling of liquidity risk is conducted on daily basis. TRD is responsible to conduct the management of daily cash flow in order to ensure that the Bank's has adequate fund to fulfill its matured liabilities. To ensure this, TRD received information regarding fund needs from Corporate Banking Department (CBD). RMD is responsible to conduct monitoring and assessment on the Bank's liquidity risk. Monitoring is conducted to ensure the compliance on the stipulated liquidity risk related limits. the Bank's liquidity risk exposure is also discussed periodically in the Asset and Liabilities Committee meeting conducted monthly.

Indikator Peringatan Dini Permasalahan Likuiditas

Dalam melakukan pengelolaan risiko likuiditas, Bank telah menetapkan beberapa batas yang harus dipantau secara harian. Pemantauan ini dilakukan agar Bank dapat memperoleh informasi mengenai kondisi likuiditas yang terkini sehingga pengelolaan risiko likuiditas dapat dilakukan dengan lebih efektif. Limit-limit tersebut termasuk batas gap arus kas untuk periode 1 (satu) hari, 2 (dua) hari, 1 (satu) minggu dan 1 (satu) bulan. Selain itu Bank juga telah menetapkan jumlah minimum alat likuid yang harus dijaga untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank khususnya untuk mata uang Rupiah.

Selain itu, secara berkala Bank juga melakukan *stress test* untuk menganalisa kemampuan likuiditas Bank dalam kondisi krisis.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Penilaian risiko likuiditas dilakukan dengan menggunakan beberapa parameter yang telah ditetapkan. Parameter tersebut meliputi komposisi aset, kewajiban dan transaksi rekening administratif, konsentrasi aset dan liabilitas; kerentanan pada kebutuhan pendanaan; serta akses pada sumber-sumber pendanaan. Proses pengukuran dilakukan secara berkala dan disajikan dalam bentuk laporan profil risiko likuiditas Bank. Profil risiko likuiditas tersebut kemudian dibandingkan dengan *risk appetite* Bank atas risiko likuiditas yang telah ditetapkan sebelumnya.

Profil Maturitas Rupiah per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 (sebelum audit) adalah sebagai berikut:

Profil Maturitas Valutas Asing per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 (sebelum audit) adalah sebagai berikut:

Early Warning Indicator to Liquidity Issues

In managing the liquidity risk, the Bank's has applied several limits to be monitored in daily basis. This monitoring is conducted in order for the Bank's to gain information on current liquidity condition so that management of liquidity risk can be effectively conducted. These limits include the cash flow gap limit for the period of 1 (one) day, 2 (two) days, 1 (one) week, and 1 (one) month. Besides, the Bank's has decided the minimum number of liquid instruments that should be maintained in order to fulfill the Bank's liquidity need in particular for Rupiah currency.

Also, the Bank's has periodically conducted stress test in order to analyze the Bank's liquidity capability in crisis condition.

Mechanism of Liquidity Risk Assessment and Control

Liquidity risk assessment is conducted by using several stipulated parameters. These parameters include composition of assets, liabilities, and off balance sheet transactions; assets and liabilities concentrations; vulnerability to fund needs; and access to funding resources. The assessment process is conducted periodically and presented in the Bank's liquidity risk profile report. This liquidity risk profile is then compared with the stipulated the Bank's risk appetite for liquidity risk.

Rupiah Maturity Profile as of 31 December 2018 and 31 December 2017 (un-audited) is as follows:

Foreign Currency Maturity Profile as of 31 December 2018 and 31 December 2017 (un-audited) is as follows:

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,**Tabel xv. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah**
Table xv. Disclosure of Rupiah Maturity ProfilePer 31 Desember 2018 dan 2017/Belum Diaudit | As of 31 December 2018 and 2017/un-audited
dalam Jutaan Rupiah | in Million Rupiah

No.	Pos-pos	Saldo/ Balance	31 Desember/December 2018					
			Jatuh Tempo/Maturity					
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	
NERACA								
BALANCE SHEET								
A. Aset								
	1. Kas 1. Cash	11.668	11.668	-	-	-	-	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia 2. Placements with Bank Indonesia	10.502.252	8.217.573	1.697.869	586.810	-	-	
	3. Penempatan pada bank lain 3. Placement to Other Banks	150	150	-	-	-	-	
	4. Surat Berharga 4. Marketable Securities	1.009.189	773.902	186.912	48.375	-	-	
	5. Kredit yang diberikan 5. Loans	29.798.972	12.017.045	2.162.915	553.889	383.509	14.681.614	
	6. Tagihan Lainnya 6. Other Receivables	2.620.951	395.702	303.679	884.848	498.950	537.772	
	7. Lain-lain 7. Others	390.437	168.997	75.691	4.495	13.932	127.322	
	Total Aset Total Asset	44.333.619	21.585.037	4.427.066	2.078.417	896.391	15.346.708	
	B. Kewajiban							
	1. Dana Pihak Ketiga 1. Third Party Fund	16.751.043	13.949.094	1.534.778	261.826	48.626	956.719	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia 2. Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada bank lain 3. Liabilities to Other Banks	4.898.182	2.193.648	700.000	1.470.954	533.580	-	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan 4. Marketable Securities issued	1.300.172	-	-	-	-	1.300.172	
	5. Pinjaman yang Diterima 5. Borrowings	5.030.045	-	999.768	3.030.277	1.000.000	-	
	6. Kewajiban lainnya 6. Other Liabilities	2.560.476	512.535	218.451	848.084	486.423	494.983	
	7. Lain-lain 7. Others	567.937	196.708	50.495	42.081	680	277.973	
	Total Kewajiban Total Liabilities	31.107.855	16.851.985	3.503.492	5.653.222	2.069.309	3.029.847	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	13.225.764	4.733.052	923.574	(3.574.805)	(1.172.918)	12.316.861	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

31 Desember/ December 2017						
Saldo/Balance	Jatuh Tempo/Maturity					
	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months	
[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]	
14.435	14.435	-	-	-	-	
6.424.321	2.533.313	791.459	2.955.047	144.502	-	
185	185	-	-	-	-	
803.971	522.194	197.009	84.768	-	-	
28.839.914	12.751.580	1.931.947	1.052.002	585.970	12.518.415	
951.890	53.870	143.406	431.256	102.395	220.963	
271.347	133.992	39.124	4.284	12.146	81.801	
37.306.063	16.009.569	3.102.945	4.527.357	845.013	12.821.179	
15.965.931	12.510.772	1.593.702	547.478	71.400	1.242.579	
-	-	-	-	-	-	
7.534.834	255.342	4.534.951	873.730	1.870.811	-	
2.298.899	-	999.879	-	-	1.299.020	
2.010.832	1.004.208	1.006.624	-	-	-	
957.113	162.388	133.850	428.995	99.706	132.174	
439.593	106.536	56.153	35.790	10.706	230.408	
29.207.202	14.039.246	8.325.159	1.885.993	2.052.623	2.904.181	
8.098.861	1.970.323	(5.222.214)	2.641.364	(1.207.610)	9.916.998	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

		31 Desember/December 2018						
No.	Pos-pos	Saldo/ Balance	Jatuh Tempo/Maturity					
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	
	REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET							
	A. Tagihan Rekening Administratif A. Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen 1. Commitment	17.325.353	2.072.981	1.630.999	1.705.825	2.633.258	9.282.290	
	2. Kontinjensi 2. Contingency	11.279.591	3.702.728	1.877.515	2.921.288	322.080	2.455.980	
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	28.604.944	5.775.709	3.508.514	4.627.113	2.955.338	11.738.270	
	B. Kewajiban Rekening Administratif B. Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen 1. Commitment	62.674.635	3.356.447	8.811.782	12.485.509	19.519.218	18.501.679	
	2. Kontinjensi 2. Contingency	6.434.938	2.705.819	198.829	2.932.647	381.037	216.606	
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	69.109.573	6.062.266	9.010.611	15.418.156	19.900.255	18.718.285	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(40.504.629)	(286.557)	(5.502.097)	(10.791.043)	(16.944.917)	(6.980.015)	
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(27.278.865)	4.446.495	(4.578.523)	(14.365.848)	(18.117.835)	5.336.846	
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences	-	4.446.495	(132.028)	(14.497.876)	(32.615.711)	(27.278.865)	

Melalui pelaksanaan kegiatan manajemen risiko operasional yang baik, di tahun 2018 Bank dapat mempertahankan risiko likuiditas komposit pada tingkat Rendah-Moderat (Low to Moderate).

By implementing operational risk management properly, in 2018 the Bank managed to maintain composite liquidity risk at Low to Moderate level.

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

31 Desember/ December 2017						
Saldo/Balance	Jatuh Tempo/Maturity					
	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months	
[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	[14]	
21.007.671	3.099.373	3.704.419	1.532.369	2.254.823	10.416.687	
13.617.699	6.991.001	175.266	3.076.894	669.227	2.705.311	
34.625.370	10.090.374	3.879.685	4.609.263	2.924.050	13.121.998	
58.685.841	5.047.159	9.566.095	9.803.961	19.540.528	14.728.098	
5.529.538	2.475.189	39.969	2.024.887	481.808	507.685	
64.215.379	7.522.348	9.606.064	11.828.848	20.022.336	15.235.783	
(29.590.009)	2.568.026	(5.726.379)	(7.219.585)	(17.098.286)	(2.113.785)	
(21.491.148)	4.538.349	(10.948.593)	(4.578.221)	(18.305.896)	7.803.213	
-	4.538.349	(6.410.244)	(10.988.465)	(29.294.361)	(21.491.148)	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,**Tabel xvi. Pengungkapan Profil Maturitas Valas**
Table xvi. Disclosure of Foreign Currency Maturity ProfilePer 31 Desember 2018 dan 2017/Belum Diaudit | As of 31 December 2018 and 2017/un-audited
dalam Jutaan USD | in Million USD

No.	Pos-pos Accounts	Saldo Balance	31 Desember/ December 2018					
			Jatuh Tempo/Maturity					
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]		
NERACA BALANCE SHEET								
A. Aset A. Assets								
	1. Kas 1. Cash	8.211	8.211	-	-	-	-	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia 2. Placements with Bank Indonesia	6.093.888	6.093.888	-	-	-	-	
	3. Penempatan pada bank lain 3. Placement to Other Banks	402.259	402.259	-	-	-	-	
	4. Surat Berharga 4. Marketable Securities	1.043.905	721.188	105.305	124.862	92.550	-	
	5. Kredit yang diberikan 5. Loans	35.310.154	9.264.508	4.861.130	2.279.331	2.982.412	15.922.773	
	6. Tagihan Lainnya 6. Other Receivables	638.159	60.860	148.416	255.935	114.925	58.023	
	7. Lain-lain 7. Others	141.080	53.937	63.790	23.195	158	-	
	Total Aset Total Assets	43.637.656	16.604.851	5.178.641	2.683.323	3.190.045	15.980.796	
	B. Kewajiban B. Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga 1. Third Party Fund	11.377.468	8.144.542	756.230	422.211	123.582	1.930.903	
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia 2. Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban pada bank lain 3. Liabilities to Other Banks	3.098.890	-	719.000	-	2.379.890	-	
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan 4. Securities issued	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang Diterima 5. Borrowings	32.096.160	-	-	-	719.000	31.377.160	
	6. Kewajiban lainnya 6. Other Liabilities	410.346	60.480	94.175	92.823	115.026	47.842	
	7. Lain-lain 7. Others	278.952	76.726	72.863	1.798	9.390	118.175	
	Total Kewajiban Total Liabilities	47.261.816	8.281.748	1.642.268	516.832	3.346.888	33.474.080	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences	(3.624.160)	8.323.103	3.536.373	2.166.491	(156.843)	(17.493.284)	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

31 Desember/ December 2017						
Saldo Balance	Jatuh Tempo/Maturity					
	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months	
[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	
5.561	5.561	0	0	0	0	
5.276.112	5.208.899	0	67.213	0	0	
441.061	441.061	0	0	0	0	
1.087.773	892.401	56.305	87.714	51.353	0	
31.553.115	8.138.947	4.443.383	2.063.047	679.298	16.228.440	
768.912	113.629	148.917	469.001	3.433	33.932	
78.723	29.053	35.818	13.052	122	678	
39.211.257	14.829.551	4.684.423	2.700.027	734.206	16.263.050	
11.089.432	7.315.442	852.392	391.232	275.000	2.255.366	
0	0	0	0	0	0	
610.538	610.538	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	
26.437.898	903.863	0	0	8.886.740	16.647.295	
316.891	67.290	85.719	124.129	2.008	37.745	
173.423	52.048	18.126	4.030	1.954	97.265	
38.628.182	8.949.181	956.237	519.391	9.165.702	19.037.671	
583.075	5.880.370	3.728.186	2.180.636	(8.431.496)	(2.774.621)	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

No.	Pos-pos Accounts	Saldo Balance	31 Desember/ December 2018					
			Jatuh Tempo/Maturity					
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]		
	REKENING ADMINISTRATIF <i>OFF BALANCE SHEET</i>							
	A. Tagihan Rekening Administratif <i>A. Off Balance Sheet Receivables</i>							
	1. Komitmen <i>1. Commitment</i>	35.554.377	2.810.283	4.769.918	3.400.079	2.790.151	21.783.946	
	2. Kontinjensi <i>2. Contingency</i>	19.290.741	454.910	2.136.897	736.616	4.260.176	11.702.142	
	Total Tagihan Rekening Administratif <i>Total Off Balance Sheet Receivables</i>	54.845.118	3.265.193	6.906.815	4.136.695	7.050.327	33.486.088	
II	B. Kewajiban Rekening Administratif <i>B. Off Balance Sheet Liabilities</i>							
	1. Komitmen <i>1. Commitment</i>	68.683.338	4.095.855	16.186.502	16.782.812	14.986.592	16.631.577	
	2. Kontinjensi <i>2. Contingency</i>	4.637.061	132.454	495.046	103.018	471.837	3.434.706	
	Total Kewajiban Rekening Administratif <i>Total Off Balance Sheet Liabilities</i>	73.320.399	4.228.309	16.681.548	16.885.830	15.458.429	20.066.283	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif <i>Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences</i>	(18.475.281)	(963.116)	(9.774.733)	(12.749.135)	(8.408.102)	13.419.805	
	Selisih (IA-IB)+(IIA-IIB) <i>Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</i>	(22.099.441)	7.359.987	(6.238.360)	(10.582.644)	(8.564.945)	(4.073.479)	
	Selisih Kumulatif <i>Cummulative Differences</i>		7.359.987	1.121.627	(9.461.017)	(18.025.962)	(22.099.441)	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

31 Desember/ December 2017						
Saldo Balance	Jatuh Tempo/Maturity					
	≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bulan > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months	
[8]	[9]	[10]	[11]	[12]	[13]	
33.340.910	3.859.926	2.983.860	561.450	3.840.159	22.095.515	
17.198.679	1.672.358	1.041.251	343.190	1.129.359	13.012.521	
50.539.589	5.532.284	4.025.111	904.640	4.969.518	35.108.036	
58.944.587	4.843.001	11.675.512	12.223.042	14.851.867	15.351.165	
3.533.859	413.945	484.618	225.071	154.832	2.255.393	
62.478.446	5.256.946	12.160.130	12.448.113	15.006.699	17.606.558	
(11.938.857)	275.338	(8.135.019)	(11.543.473)	(10.037.181)	17.501.478	
(11.355.782)	6.155.708	(4.406.833)	(9.362.837)	(18.468.677)	14.726.857	
	6.155.708	1.748.875	(7.613.962)	(26.082.639)	(11.355.782)	

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

RISIKO HUKUM

Penerapan dan Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Bank mengelola risiko hukum terutama untuk menghindarkan Bank dari kemungkinan terjadinya kerugian yang mungkin terjadi akibat litigasi, kelemahan perikatan dan hal-hal lain terkait proses hukum.

Bank telah membentuk departemen khusus yang bertanggung jawab untuk melakukan kaji ulang atas semua perjanjian dan perikatan yang dilakukan oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh syarat sahnya perjanjian telah terpenuhi serta tidak terdapat kelemahan dalam klausula perjanjian yang telah disepakati. Departemen tersebut juga memastikan bahwa para pihak telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai perjanjian tersebut serta risiko-risiko yang mungkin timbul dalam pelaksanaan hal-hal yang diatur dalam perjanjian. Selain itu, juga dipastikan bahwa seluruh perjanjian, di mana Bank menjadi salah satu pihaknya dapat dilaksanakan secara keseluruhan atau sebagian dan dokumen-dokumen yang dapat mendukung pelaksanaan perjanjian tersebut telah tersedia. Bank juga selalu melakukan kaji ulang dan pengkinian atas seluruh perjanjian standar yang digunakan oleh Bank secara berkala. Sementara, RMD bertanggung jawab untuk melakukan penilaian atas pengelolaan risiko hukum yang dilakukan oleh Bank.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Pengukuran risiko hukum dilakukan dengan menggunakan beberapa parameter yang telah ditetapkan. Parameter tersebut meliputi faktor litigasi untuk mengukur besarnya nilai gugatan dan jumlah potensi kerugian yang dihadapi Bank sebagai akibat dari adanya proses litigasi yang berlangsung; faktor kelemahan perikatan; serta faktor ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mengatur produk yang ditawarkan oleh Bank. Proses pengukuran dilakukan secara berkala dan diwujudkan dalam bentuk laporan profil risiko hukum Bank. Profil risiko hukum tersebut kemudian dibandingkan dengan *risk appetite* Bank atas risiko hukum yang telah ditetapkan.

Melalui pelaksanaan kegiatan manajemen risiko hukum yang efektif, di tahun 2018 Bank dapat mempertahankan risiko hukum komposit pada tingkat Rendah (*Low*).

LEGAL RISK

Implementation and Organization of Legal Risk Management

The Bank's manages legal risk in particular to prevent the Bank's from the possibility of any loss due to litigation, contract flaws, and others related to legal process.

The Bank's has formed a special department responsible to review all agreements and contracts conducted by the Bank's as to ensure that all legal requirements have been fulfilled and no weakness in the agreed clause of an agreement. The Department also ensures that all parties have clear understanding to the agreement including on the possibility of risks that might appear during the implementation of the matters stipulated in the agreement. Besides, it is also ensured that all agreements, in which the Bank's is one of the parties, can be executed wholly or partly and supporting documents are available. The Bank's also reviews and updates all standard agreements used by the Bank's regularly. Meanwhile, RMD is responsible to conduct assessment towards the Bank's legal risk management.

Legal Risk Control Mechanism

Assesment of Legal risk is conducted by using several stipulated parameters. These parameters include litigation factor to measure the amount of claim value and potential loss amount charge to the Bank's as a cost of ongoing litigation process; flaw of contract; and the absence of the regulation that controls the products offered by the Bank's. The assessment process is conducted periodically and presented in the Bank's legal risk profile report. This legal risk profile is then compared with the stipulated Bank's risk appetite for legal risk.

By implementing legal risk management effectively, in 2018 the the Bank's managed to maintain composite legal risk at Low level.

RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Penerapan dan Organisasi Manajemen Risiko Stratejik

Risiko stratejik sangat berkaitan dengan rencana serta strategi bisnis yang diambil Bank dalam mencapai tujuannya. Rencana dan strategi tersebut telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank yang disusun untuk periode 3 (tiga) tahunan. Realisasi atas rencana dan strategi tersebut selalu dipantau secara berkala.

Bank akan menganalisa pencapaian realisasi atas rencana dan Strategi Bisnis tersebut serta mencari penyebab tidak tercapainya suatu target apabila ada. Kegiatan pemantauan atas realisasi rencana bisnis Bank menjadi tanggung jawab *Planning Department* (PLD) dan dilaporkan secara berkala kepada Manajemen. Sementara itu, RMD bertanggung jawab untuk melakukan penilaian atas pengelolaan risiko stratejik yang dilakukan oleh Bank dengan menggunakan beberapa parameter seperti kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, pemilihan strategi yang dilakukan Bank, posisi bisnis Bank di industri serta pencapaian atas rencana bisnis Bank.

Identifikasi Lingkungan Bisnis

Pada semester pertama tahun berjalan, Bank akan meninjau ulang Rencana Bisnis Bank dan melakukan revisi yang diperlukan sesuai dengan kondisi terkini, dengan memperhitungkan pula isu-isu strategis dari perubahan kondisi operasional, pasar maupun peraturan yang berlaku. Revisi Rencana Bisnis Bank ini dibahas dalam Rapat Dewan Direksi dan diajukan kepada Dewan Komisaris untuk persetujuan.

Pengukuran

Proses pengukuran risiko stratejik dilakukan dengan mempertimbangkan posisi bisnis Bank (terutama dibandingkan dengan *peer*) dan Realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB), kesesuaian strategi Bank dengan kondisi lingkungan bisnis, serta perubahan peraturan yang berlaku. Bank senantiasa memantau pencapaian rencana bisnis dan kinerjanya, antara lain melalui rasio keuangan seperti volume kredit dan dana pihak ketiga, ROA, ROE, NIM, CAR, LDR dan NPL, yang dibahas dalam Rapat Direksi setiap bulan.

STRATEGIC RISK

Strategic risk is the risk that is partly due to the establishment and implementation of the Bank's inappropriate strategy and business decision making, or the Bank's lack of responsiveness to external changes.

Implementation and Organization of Strategic Risk Management

Strategic risk is closely related to the business plan and strategy taken by the Bank's in order to reach its goals. These plan and strategy has been set in the the Bank's 3 (three) years period of Business Plan. The realization of the plan and strategy has been monitored periodically.

The Bank's will analyze the realization achievement toward the business plan and strategy and identify the reason of unrealized target if any. The monitoring activities to the realization of the Bank's Business Plan become the responsibility of Planning Department (PLD) and periodically reported to the Management. Meanwhile, RMD is responsible to assess the strategic risk management conducted by the Bank's using several parameters such as the conformity of the strategy with the business environment, the Bank's strategy selection, the Bank's business position in the industry, as well as the achievement to the the Bank's business plan.

Identification of Business Environment

In the first half of the year, the Bank's will review the Bank's Business Plan and conduct necessary revision to align with the latest condition, by taking into account strategic issues arising from the change in operational, market as well as regulations. Revision on the Bank's Business Plan is discussed in the Board of Directors meeting and submitted to Board of Commissioners for approval.

Measurement

Strategic risk measurement process is conducted by considering the Bank's business position (mainly through peer review) and Business Plan Realization, suitability of the Bank's strategy with business environment as well as the change in prevailing regulations. The Bank's continuously monitors the achievement of business plan and performance, among others by the tools of financial ratio such as outstanding of loan and third party fund, ROA, ROE, NIM, CAR, LDR and NPL, which is discussed in the Board of Directors meeting every month.

**PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,**

Melalui pelaksanaan kegiatan manajemen risiko strategik yang efektif, di tahun 2018 Bank dapat mempertahankan risiko strategik komposit pada tingkat Rendah (Low).

RISIKO KEPATUHAN**Penerapan dan Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan**

Bank menyadari bahwa kepatuhan merupakan sarana dasar untuk meningkatkan kinerja bisnisnya. Oleh karena itu Bank berusaha menerapkan kepatuhan secara ketat dengan pertimbangan bahwa aktivitas Bank terkait dengan misi publik dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Kepatuhan diartikan sebagai ketaatan untuk bertindak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Kepatuhan ini menjadi tanggung jawab dari seluruh karyawan Bank sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawabnya. Bank juga telah memiliki departemen khusus, *Compliance Department (COD)*, yang bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan atas kepatuhan Bank terhadap ketentuan serta peraturan yang berlaku. Selain itu, RMD bertanggungjawab untuk melakukan penilaian atas pengelolaan risiko kepatuhan yang dilakukan oleh Bank.

Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan

Bank telah menyusun Pedoman Kepatuhan untuk memberikan panduan mendasar kepada seluruh karyawan Bank terhadap ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Panduan ini harus diketahui dan dipahami oleh seluruh karyawan Bank. Selain itu seluruh karyawan juga diharuskan untuk memahami seluruh kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aktivitas dan tanggung jawabnya. Bank juga melakukan penilaian secara berkala terhadap risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank dan kecukupan dan efektifitas tindakan pengendalian risikonya. Berdasarkan analisa tersebut, Bank kemudian menyusun rencana kegiatan untuk memperkuat tindakan pengendalian. Bank juga menyusun rencana kegiatan kepatuhan tahunan berdasarkan hasil penilaian terhadap risiko kepatuhan, penerbitan peraturan baru serta rekomendasi dari auditor eksternal maupun internal.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan dengan menggunakan beberapa parameter yang telah ditetapkan. Parameter tersebut meliputi jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan termasuk jumlah denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada Bank; *track record* pelanggaran kepatuhan Bank yang meliputi jenis dan frekuensi pelanggaran yang berulang dilakukan oleh Bank serta signifikansi tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank; serta pelanggaran terhadap

By implementing strategic risk management effectively, in 2018 the Bank managed to maintain composite strategic risk at Low level.

COMPLIANCE RISK**Implementaton and Organization of Compliance Risk Management**

The Bank's realizes that compliance is a basic standard to improve its business performance. Thus, the Bank's has attempted to apply strict compliances with consideration of the Bank's activities are related to public mission and responsibility to the society. The compliance itself is defined as obediences to act in accordance with the prevailing laws and regulations. This compliance has become the responsibility of all the Bank's employees based on each role and responsibility. The Bank's has also had special department, Compliance Department (COD) which is responsible to monitor the Bank's compliances to the prevailing regulations. Besides, RMD is also responsible to assess the compliance risk management conducted by the Bank's.

Strategy of Compliance Risk Management

The Bank's has formulated Compliance Manual in order to provide basic guidelines to all the Bank's employees in regards to the regulations that should be complied by the Bank's in conducting its business activities. This guideline should be acknowledged and understood by all the Bank's employees. Besides, all employees are also required to comprehend all policies and procedures related to their activities and responsibilities. The Bank's also conducts periodic assessment of the compliance risk encountered by the Bank's and the adequacy and effectiveness of the risk control actions. Based on that analysis, the Bank's then formulates activities plan to strengthen control action. The Bank's also prepares annual compliance activities plan based on the outcome of compliance risk assessment, the issuance of new regulations and recommendations from the external and internal auditors.

Mechanism of Monitoring and Controlling of Compliance Risk

The assessment of compliance risk is conducted by using several stipulated parameters. These parameters includes type and significance of committed violation which also include amount of penalty imposed to the Bank's; track record of the Bank's compliance that consist of types and frequency of repeated violation by the Bank's also the significant follow up action done by the Bank's; as well as violation towards certain financial transaction regulation. Assessment process

peraturan transaksi keuangan tertentu. Proses penilaian dilakukan secara berkala dan diwujudkan dalam bentuk laporan profil risiko kepatuhan Bank. Profil risiko kepatuhan tersebut kemudian dibandingkan dengan risk appetite Bank atas risiko kepatuhan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Melalui pelaksanaan kegiatan manajemen risiko kepatuhan yang baik, di tahun 2018 Bank dapat mempertahankan risiko kepatuhan komposit pada tingkat Rendah-Moderat (Low to Moderate).

RISIKO REPUTASI

Penerapan dan Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Pengelolaan reputasi merupakan satu hal yang penting dilakukan dalam suatu industri berbasis kepercayaan dan telah menjadi tugas dan tanggung jawab dari seluruh karyawan Bank. Selain itu, Bank juga telah membentuk suatu unit khusus, *Customer Voice Team (CVT)*, dengan tujuan untuk mengatur dan memberikan kepastian akan pemberian tanggapan serta penyelesaian yang tepat bagi masukan, baik dalam bentuk permintaan/pertanyaan, saran, pujian serta pengaduan nasabah, yang diberikan oleh nasabah kepada Bank. Dengan demikian, diharapkan kualitas pelayanan dan profesionalisme Bank akan meningkat di mana hasilnya adalah dalam bentuk kepuasan nasabah dan terjaganya reputasi Bank. Bank juga melakukan pemantauan dan pengendalian terhadap pemberitaan negatif yang mungkin terjadi terkait dengan Bank maupun SMBC sebagai pemegang saham mayoritas Bank. Sementara itu, RMD bertanggungjawab untuk melakukan penilaian atas pengelolaan risiko reputasi yang dilakukan oleh Bank.

Kebijakan dan Mekanisme Peningkatan Kualitas Pelayanan

Bank telah menanggapi secara serius usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Bank akan mencari akar permasalahan dari setiap masukan serta keluhan yang diterima dari nasabah. Bank lalu melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan serta tindakan pencegahan untuk menghindari terulangnya kesalahan yang sama. Selain itu, Bank secara berkala melakukan kaji ulang atas kebijakan dan prosedur Bank untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut telah sesuai dengan peraturan yang berlaku serta tidak terdapat kelemahan dalam fungsi pengendalian internalnya. Bank juga melakukan kaji ulang atas seluruh produk serta aktivitas yang ditawarkan kepada nasabahnya untuk terus meningkatkan kualitas produk dan aktivitas tersebut serta menilai kepatuhannya terhadap prosedur dan peraturan yang berlaku termasuk penilaian atas risiko-risiko yang melekat pada produk dan aktivitas tersebut.

is periodically conducted and presented in the Bank's compliance risk profile report. This compliance risk profile is compared with the stipulated the Bank's risk appetite for compliance risk determined previously.

By implementing compliance risk management properly, in 2018 the Bank's managed to maintain composite compliance risk at Low to Moderate level.

REPUTATION RISK

Implementation and Organization of Reputation Risk Management

Reputation management is one of the matters of importance in a trust-based industry and is the role and responsibility of all the Bank's employees. Besides, the Bank's has also established a special unit named Customer Voice Team (CVT) aiming to manage and ensure the right response and proper solution to the customer voice, either in the form of customers' request/queries, suggestion, compliment and complaint, addressed to the Bank. Thus, it is expected that the Bank's service quality and professionalism will improve resulting in customer satisfaction and the Bank's maintained reputation. The Bank's also monitors and controls negative publication that may occur related to the Bank's or SMBC as the Bank's majority shareholder. While RMD is responsible to assess reputation risk management implemented by the Bank's.

Policy and Mechanism to Improve Service Quality

The Bank's has seriously responded to service quality enhancement. The Bank's will find the core problem of every input and complaint received from the customers. The Bank's then takes required action as well as the preventive action to avoid the same mistake. Beside, the Bank's periodically reviews its policy and procedure to ensure that the policy and procedure is still in compliance with prevailing regulation and has no weaknesses in the internal control function. The Bank's has also reviewed all products and activities offered to its customer in order to improve the quality of products and activities and to assess the compliance towards the procedure and the prevailing regulation including assessment of inherent risk of the products and activities.

PENGUNGKAPAN STRUKTUR PERMODALAN,
Disclosure of Capital Structure, Risk Exposure,

Bank juga menindaklanjuti seluruh rekomendasi yang diterima sebagai hasil dari audit yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

Pada saat krisis, pengelolaan reputasi menjadi semakin penting untuk tetap menjaga kepercayaan nasabah. Bank akan tetap mempertahankan kualitas pelayanan kepada nasabah serta kondisi keuangan Bank untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya keluhan nasabah atau pemberitaan negatif mengenai Bank. Pemantauan atas publikasi negatif yang mungkin ada dilakukan agar Bank dapat dengan segera melakukan tindakan pengendalian dengan memberikan klarifikasi atas berita yang ditampilkan tersebut. Selain itu, Bank juga secara aktif memberikan informasi kepada nasabah mengenai kondisi Bank untuk memberikan gambaran yang sebenarnya sehingga kepercayaan nasabah dapat tetap terjaga.

Melalui pelaksanaan kegiatan manajemen risiko reputasi yang baik, di tahun 2018 Bank dapat mempertahankan risiko reputasi komposit pada tingkat Rendah (Low).

The Bank's also follows up all the received recommendation as part of the audit result conducted by both internal and external auditor.

Reputation Risk Management during Crisis

During crisis, reputation management is increasingly important to maintain customers' trust. The Bank's will maintain customer service quality and its financial condition in order to minimize the possibility of customer complaints or negative publication related to the Bank's. Possible occurrence of negative publication is monitored to enable the Bank's to take controlling action by clarifying the publication. Besides, the Bank's also actively provides information regarding the Bank's condition to give real picture in order to maintain customers' trust.

By implementing reputation risk management properly, in 2018 the Bank's managed to maintain composite reputation risk at Low level.

Kesimpulan Hasil Pelaksanaan Manajemen Risiko Bank Tahun 2018 Summary of Results of The Bank Risk Management Implementation 2018

No	Tipe Risiko Risk Type	Risiko Komposit Risk Composite
1	Risiko Kredit/Credit Risk	Rendah-Moderat/Low to Moderate
2	Risiko Pasar/Market Risk	Rendah/Low
3	Risiko Operasional/Operational Risk	Rendah-Moderat/Low to Moderate
4	Risiko Likuiditas/Liquidity Risk	Rendah-Moderat/Low to Moderate
5	Risiko Hukum/Legal Risk	Rendah/Low
6	Risiko Stratejik/Strategic Risk	Rendah/Low
7	Risiko Kepatuhan/Compliance Risk	Rendah-Moderat/Low to Moderate
8	Risiko Reputasi/Reputation Risk	Rendah/Low

The background of the page is a complex, repeating pattern of light-colored (possibly gold or light green) motifs on a dark background. The motifs include stylized flowers, leaves, and geometric shapes, creating a rich, textured appearance. The pattern is dense and covers the entire page.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan
This Page is Intentionally Left Blank

Laporan Tahunan
Annual Report

2018





SMBC PT BANK SUMITOMO MITSUI
INDONESIA

06



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

KOMITMEN DAN PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance Commitment and Principles



Perkembangan usaha yang Bank raih, salah satunya berkat upaya yang konsisten dan terus-menerus untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance atau "GCG"), yang didasari oleh komitmen untuk menjalankan usaha yang sehat, pada koridor yang tepat, dan patuh pada regulasi yang berlaku. Bank telah meningkatkan kualitas praktik GCG secara berkelanjutan agar mampu menghasilkan dampak yang signifikan bagi seluruh pemegang saham termasuk pemangku kepentingan.

Bank senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi serta Kewajaran dan Kesetaraan, sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan-penjelasan berikut:

The Bank's business development is owing to, among others, a consistent and constant endeavor to implement Good Corporate Governance ("GCG"), which lays on the commitment to running a sound business on the right track and in accordance with the prevailing regulations. Bank has continuously improves the quality of its GCG implementation in order to generate significant impacts for all shareholders as well as the stakeholders.

The Bank always adheres to the principles of GCG, namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency and Fairness, as described in the following explanations:

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Transparansi, dengan menyediakan informasi yang material dan relevan yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Bank harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal-hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan. 2. Akuntabilitas, melalui akuntabilitas kinerja secara transparan dan wajar. Oleh karenanya Bank harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan Bank dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. 3. Responsibilitas, dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai bagian dari warga korporasi yang baik. 4. Independensi, dimana Bank harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Bank tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. 5. Kewajaran dan Kesetaraan, dimana Bank harus melaksanakan kegiatannya dengan senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Transparency, by providing material and relevant information in a way that is easily accessible and understood by stakeholders. Bank have to take the initiative to disclose not only the issues required by legislation, but also matters that are important for decision-making by shareholders, creditors, and stakeholders.</i> 2. <i>Accountability, by being accountable for its performance in a transparent and fair manner. Therefore, the Bank should be properly managed, measured and in accordance with the Bank's interests by persistently taking into account the interests of shareholders and stakeholders. Accountability is a necessary prerequisite for achieving sustainable performance.</i> 3. <i>Responsibility, by complying with legislation and implementing responsibility to society and the environment in order to maintain business sustainability in the long term and to be recognized as a good corporate citizen.</i> 4. <i>Independency, where the Bank must be managed independently so that each organ will not dominate each other and cannot be intervened by other parties.</i> 5. <i>Fairness, where the Bank in carrying out its activities must always consider the interests of shareholders and stakeholders by the principle of fairness and equality.</i> |
|---|---|

Bank terus berupaya menerapkan kelima prinsip GCG tersebut dalam setiap kegiatan usaha pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi yang meliputi Direksi dan Dewan Komisaris sampai dengan pegawai tingkat pelaksana.

Bank continuously strives to apply these five GCG principles in every business activity at all levels of the organization covering the Board of Directors ("BOD") and the Board of Commissioners ("BOC") up to the implementing staff.

DASAR HUKUM PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

LEGAL BASIS OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Menyadari peran penting Bank dalam berkontribusi menjaga stabilitas keuangan di tanah air, Bank berkomitmen untuk menyelenggarakan kegiatan usahanya secara sehat dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam industri perbankan. Dalam hal implementasi GCG, Bank mengacu kepada Anggaran Dasar Bank dan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang diterbitkan oleh pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), yang diantaranya meliputi:

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan;
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK 55") yang berlaku sejak 7 Desember 2016 menggantikan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum dan PBI No. 8/14/PBI/2006 tanggal 05 Oktober 2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006;
4. Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum yang berlaku sejak 17 Maret 2017 menggantikan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP/tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Acknowledging the Bank's important role in the contribution to maintaining financial stability in the country, Bank is committed to healthy business conduct and compliance with all legislations for the banking industry. In respect of GCG implementation, the Bank refers to its Bank's Articles of Association and complies with the rules and regulations which issued by the government and the Financial Services Authority ("OJK"), which include:

1. *Law of the Republic of Indonesia No. 10 year 1998 concerning the amendment on Law No. 7 year 1992 concerning Banking;*
2. *Law of the Republic of Indonesia No. 40 year 2007 concerning Limited Liability Company (PT);*
3. *Financial Services Authority Regulation ("POJK") No. 55/POJK.03/2016 concerning Corporate Governance Implementation for Commercial Banks ("POJK 55") effective since 7 December 2016 to replace Bank Indonesia ("BI") Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks and BI Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated 05 October 2006 concerning the Amendments to BI Regulation No. 8/4/PBI/2006;*
4. *OJK Circular Letter No. 13 /SEOJK.03/2017 concerning Corporate Governance Implementation for Commercial Banks taking effect since 17 March 2017 to replace BI Circular Letter No.15/15/DPNP/dated 29 April 2013 concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.*

FOKUS TATA KELOLA PERUSAHAAN

GCG FOCUS

Fokus implementasi GCG pada tahun 2018 merupakan kelanjutan dari fokus implementasi GCG pada tahun-tahun sebelumnya, yaitu antara lain:

1. Penyempurnaan pelaksanaan GCG dengan melakukan kajian/pemutakhiran berkala terhadap berbagai kebijakan menunjang implementasi GCG itu sendiri, antara lain Pedoman Tata Kelola Perusahaan, Standar Etika Perusahaan, Pedoman Kerja Dewan Komisaris, Pedoman Kerja Direksi, Pedoman Kerja Komite-komite di bawah Dewan Komisaris termasuk Komite-komite di bawah Direksi, Pedoman Kerja Audit Intern, Pedoman Kebijakan Manajemen, dan Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko. Pengkajian ini dilakukan untuk melakukan penyesuaian dengan situasi dan kondisi Bank yang berjalan, praktik terbaik GCG serta penyesuaian terhadap peraturan- perundangan yang berlaku.
2. Penerapan praktik GCG yang baik secara konsisten dan berkesinambungan merupakan komitmen penuh dari Bank dalam menjaga keseimbangan antara kepentingan Pemegang Saham maupun Pemangku Kepentingan lainnya. Dalam menerapkan GCG, Bank tidak hanya sekedar memenuhi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan saja, tetapi bersungguh-sungguh menerapkannya dalam segala kegiatan operasional Bank yang dijalankan dengan senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran, dan Kesetaraan.
3. Penyempurnaan Sistem Whistleblowing untuk meningkatkan pengawasan terhadap perilaku yang tidak pantas dan bertentangan dengan kode etik Bank.
4. Pelaksanaan program tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*/"CSR") sebagai perwujudan implementasi GCG Bank, yang merupakan cerminan komitmen berkelanjutan Bank terhadap pengembangan ekonomi masyarakat dan kepedulian terhadap lingkungan, khususnya di wilayah kerja Bank.
5. Guna mengetahui tingkat kualitas penerapan GCG di Bank, Bank telah melakukan penilaian sendiri atas penerapan GCG secara konsisten setiap tahunnya. Dan sebagai salah satu upaya untuk menciptakan Budaya Kepatuhan, Bank telah menyusun kebijakan kepatuhan yang tertuang dalam Pedoman Kepatuhan (*Compliance Manual*) yang disosialisasikan kepada karyawan baru dan karyawan Bank setiap ada perubahan pedoman tersebut.

Focus of GCG implementation in 2018 is a continuation of the GCG implementation focus applied in previous years, among others:

1. *Enhancing GCG implementation by conducting periodic review/update of various policies that support the GCG implementation itself, such as Corporate Governance Manual, Code of Conduct, BOC's Charter, BOD's Charter, Committees under BOC's Charters including Committees under BOD, Internal Audit's Charter, and Risk Management Corporate Policy Manual. The review and update are carried out to conform to the existing situation and condition as well as GCG best practices and to comply with the prevailing laws and regulations.*
2. *The implementation of GCG best practices has become the Bank's full commitment in maintaining the balance between the interest of the Shareholders and other Stakeholders. In implementing GCG, the Bank has beyond than complied with the rules and regulations, we have strongly committed to implementing the principles of GCG namely Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness, in the entire the Bank's operation.*
3. *Enhancing the Bank's Whistleblowing system to strengthen monitoring of improper conduct that violates the Bank's Code of Ethics.*
4. *Implementation of Corporate Social Responsibility ("CSR") program as an embodiment of the Bank's GCG implementation, which reflects the Bank's continual commitment to economic community development and care for the environment, especially in areas where the Bank operates.*
5. *In order to evaluate the quality of GCG Implementation in the Bank, the Bank has consistently conducted GCG self-assessment every year. And as one of the effort to promote Compliance Culture, the Bank has established compliance policy as set forth into Compliance Manual which is disseminated to the new and existing employees of the Bank on every changes of the related manual.*

FOKUS TATA KELOLA PERUSAHAAN
GCG FOCUS

6. Komitmen Bank untuk meningkatkan budaya kepatuhan dan praktek kepatuhan dalam setiap kegiatan usahanya dan setiap pengambilan keputusan akan selalu dilandaskan atas prinsip kehati-hatian.

6. The Bank's commitment to continuously upholding the compliance culture and compliance practice in every business activity and every decision made will be based on the prudential principle.

STRUKTUR GCG

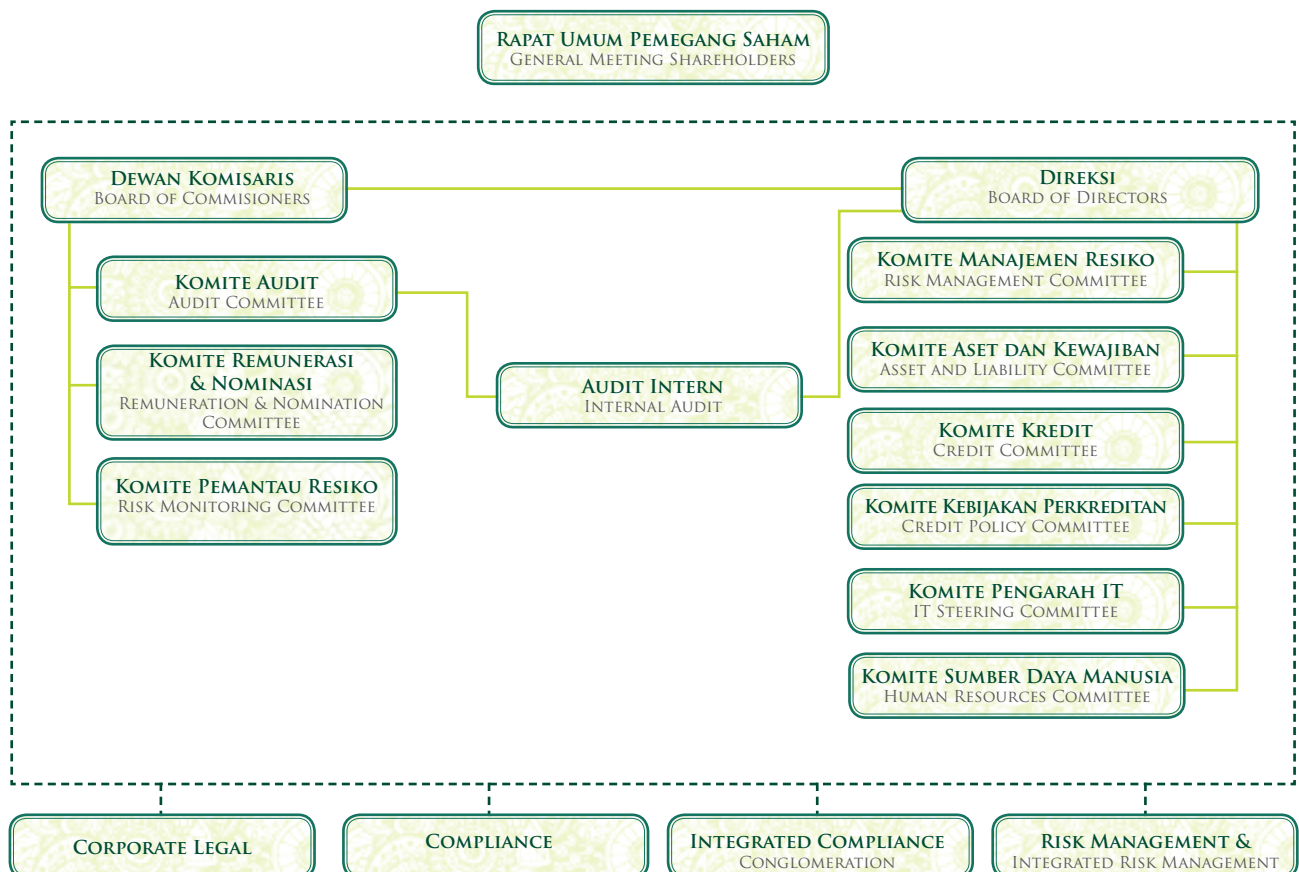
Implementasi GCG Bank tidak terlepas dari peran organ-organ tata kelola yang menjadi tolak ukur bagi seluruh Pegawai Bank dalam melaksanakan GCG. Bank telah memiliki Struktur GCG yang disusun berdasarkan PBI/OJK, Anggaran Dasar Bank, dan Panduan GCG Bank. Struktur GCG memastikan penyelenggaraan GCG yang sistematis dengan pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas.

GCG STRUCTURE

The Bank's GCG implementation is inseparable from the roles of the Bank's GCG organs that have become the roles models of the entire Bank's Staff in implementing GCG. The Bank has in place a GCG Structure established pursuant to the regulations of BI/OJK, Bank's Articles of Association, and the Bank's GCG Manual. GCG structure ensures the implementation of systematic GCG with clear role and responsibility assignments.

Struktur GCG Bank terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris, Komite-komite yang berada di bawah Direksi, Fungsi Audit Intern, Fungsi Kepatuhan, Fungsi Pengendalian Internal dan Fungsi Sekretaris Perusahaan. Setiap bagian dari Struktur ini harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The Bank's GCG Structure consists of General Meeting of Shareholders ("GMS"), BOC, BOD, Committees under BOC, Committees under BOD, internal Audit Function, Compliance Function, Internal Control Function, and Corporate Secretary Function. Each part of the Structure should conduct its function in accordance with the governing laws and regulations.



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS merupakan hak dan wewenang Pemegang Saham dalam mengendalikan kinerja Bank dimana mereka berinvestasi dalam batas yang ditentukan oleh Undang-undang atau Anggaran Dasar.

RUPS terdiri atas RUPS Tahunan ("RUPST") yang diselenggarakan setiap tahun, dan RUPS Luar Biasa ("RUPSLB") yang dapat diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan. Keputusan yang diambil dalam RUPST dan RUPSLB dilakukan secara transparan dengan memperhatikan kepentingan usaha Bank.

RUPS TAHUNAN

Melalui RUPST, Direksi dan Dewan Komisaris melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja Bank kepada para Pemegang Saham. RUPS Tahunan juga merupakan forum untuk membahas strategi, kebijakan, dan hasil-hasil usaha Bank serta hal-hal penting lainnya, termasuk pemilihan dan pemberhentian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Bank mengadakan 1 (satu) kali RUPST, yaitu pada 12 April 2018 di Kantor Pusat Bank di Menara BTPN, Kawasan Mega Kuningan Jakarta, dengan keputusan sebagai berikut:

Agenda 1

1. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2017 termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2017;
2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba dan Rugi Perseroan untuk tahun buku 2017 yang telah diaudit oleh SIDDHARTA, WIDJAJA dan Rekan, firma anggota KPMG, sebagaimana ternyata dari laporannya tertanggal 1 Maret 2018 Nomor L.17-3556-18/III.01.001 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian;
3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*volledig acquit et de charge*) kepada segenap anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas segala tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2017 sejauh tindakan kepengurusan dan pengawasan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2017 dan memenuhi peraturan perundangan yang berlaku.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

GMS is the Shareholders' right and authority in controlling the performance of the Bank where they invest in within the limits prescribed by Law or the Articles of Association.

GMS consists of the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") that is held every year, and Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") that can be held anytime based on needs. The resolutions of AGMS and EGMS are made in a transparent manner with due regard to the interests of the the Bank's business.

ANNUAL GMS

At the AGMS, BOD and BOC present their reports and take the accountability for the Bank's performance to the shareholders. Annual GMS is also a forum to discuss the Bank's strategies, policies, business achievements and other important matters, including the appointment and discharge the member of BOC and BOD.

The Bank held 1 (one) AGMS on 12 April 2018 in the Bank's Head Office at Menara BTPN, Kawasan Mega Kuningan Jakarta, with resolutions as follows:

Agenda 1

1. To approve the Annual Report of the Company for the Financial year of 2017 including the Annual Supervisory Report of Board of Commissioners of the Company for the financial year of 2017;
2. To ratify the Financial Statements of the Company which consists of Balance Sheet and Profit and Loss Statement for the financial year of 2017 which has been audited by SIDDHARTA, WIDJAJA dan Rekan, the member firm of KPMG, as stated in its report dated the 1 March 2018 No. L.17-3556-18/III.01.001 with an unqualified opinion;
3. To grant completed acquital and discharge (*volledig acquit et de charge*) to all members of Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for all actions taken by them in management and supervision of the Company during the financial year of 2017 provided that the management and supervision actions were reflected in the said Annual Report and Financial Statements of the Company for the financial year of 2017 and were in with prevailing laws and regulations.

Agenda 2

Persetujuan penetapan penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku 2017 yang berjumlah Rp866.626.000.000, diperuntukkan sebagai berikut:

1. Dividen Tunai
Sejumlah Rp86.663.000.000 atau 10% dari Laba Perseroan dibagikan kepada Pemegang Saham yang terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan sebagai Dividen Tunai. Pembagian kepada masing-masing pemegang saham berdasarkan porsi sahamnya dalam Perseroan, yaitu sebagai berikut:
 - a. SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION, Rp85.346.000.000;
 - b. PTBANKCENTRALASIA, Tbk., Rp866.000.000;
 - c. PT BANK NEGARA INDONESIA (Persero) Tbk., Rp451.000.000;
 dan memberikan kuasa kepada Direksi untuk menetapkan prosedur dan waktu pembayaran dividen yang dibagikan tersebut.
2. Dana Cadangan Wajib
Sejumlah Rp10.000.000.000 atau 1,15% dari Laba Bersih Perseroan akan disisihkan/dibukukan sebagai Dana Cadangan Wajib untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-undang Perseroan Terbatas.
3. Laba Ditahan
Sisa Laba Bersih tahun buku 2017 yaitu sejumlah Rp769.963.000.000 dibukukan sebagai Laba Ditahan Perseroan.

Agenda 3

1. Mengesahkan dan menyetujui Rencana Bisnis Perseroan Tahunan Perseroan untuk tahun 2018-2020 dan menyetujui Anggaran Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2018 sebagaimana ternyata dalam Rencana Bisnis Perseroan 2018-2020 sejumlah Rp931.136.000.000 sebagai pendapatan bersih setelah pajak penghasilan saat ini.
2. Memberikan wewenang kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu dan penting sehubungan dengan keputusan nomor 1 diatas, termasuk namun tidak terbatas untuk mengubah Rencana Bisnis Perseroan.

Agenda 2

Approval on the appropriation of the Net Profit of the Company for the financial year of 2017 in the total amount IDR866,626,000, to be allocated as follows:

1. *Cash Dividend*
The amount of IDR86,663,000,000 or 10 % of the Company's Net Profit of the Company shall be distributed to the Shareholders as listed in the Company's Shareholders Registry as cash dividend. The distribution to each Shareholder based on its shares portion in the Company is as follows:
 - a. *SUMITOMO MITSUI BANKING CORPORATION, Rp85,346,000,000;*
 - b. *PT BANK CENTRAL ASIA TBK., Rp866,000,000;*
 - c. *PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK., Rp451,000,000;**and to authorize the Board of Directors to determine the procedures and time of the distribution of the dividend payment as mentioned above.*
2. *Reserved Fund*
The amount of Rp10,000,000,000 or 1.15% of the Company's Net Profit of the Company shall be set aside/ booked as reserved fund to comply with the Article 70 of Company Law.
3. *Retained Earning*
The remaining Net Profit of the Financial Year of 2017 is in the amount of IDR769,963,000,000 shall be booked as retained earnings of the Company.

Agenda 3

1. *To ratify and approve on the Annual Company's Business Plan for year 2018-2020 and to approve the Annual Budget of the Company for the financial year 2018 as stated in the Company's Business Plan 2018-2020 amounting to Rp931,136,000,000 as net income after current income tax.*
2. *To authorize the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company to conduct any proper and deemed necessary actions related to number 1 above, including without limitation to amend the Company's Business Plan.*

Agenda 4

1. Menunjuk kantor Akuntan Publik SIDDHARTA, WIDJAJA & REKAN, (member firm of KPMG International), sebagai Kantor Akuntan Publik Perseroan yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 dan selanjutnya memberikan kuasa kepada Direksi untuk menetapkan persyaratan penunjukan dan remunerasi kantor akuntan publik
2. a. Memberikan wewenang kepada Direksi untuk memilih, mengganti dan menunjuk kantor akuntan publik lain dalam hal kantor akuntan publik tersebut karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit Laporan Keuangan tahun buku 2018 oleh Direksi selama Laporan Keuangan tahun buku 2018 dengan tunduk pada rekomendasi dari Komite Audit; dan
 - b. Memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan persyaratan penunjukan termasuk remunerasi dari kantor akuntan publik pengganti yang bersangkutan.

Agenda 5

1. Menyetujui pengunduran diri Doktorandus Robertus Agustinus Bramono Dwiedjanto selaku Komisaris Independen Perseroan efektif sejak penutupan RUPST 2018 dan mengucapkan terima kasih atas jasanya selama masa jabatannya dan selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya atas seluruh tindakan yang dijalankannya selama masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan sejak Januari 2018 sampai dengan penutupan RUPST 2018 sepanjang tindakannya tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang diaudit Tahun Buku 2018 yang akan disetujui oleh para pemegang saham dalam RUPST untuk Tahun Buku 2018.
2. Mengangkat Tony Prasetiantono menggantikan jabatan Doktorandus Robertus Agustinus Bramono Dwiedjanto tersebut sebagai Komisaris Independen Perseroan, efektif sejak penutupan RUPST 2018 sampai dengan penutupan RUPST Perseroan yang akan diselenggarakan pada tahun 2020.

Dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris sejak penutupan Rapat menjadi sebagai berikut:

Agenda 4

1. *To appoint SIDDHARTA, WIDJAJA & REKAN, the member firm of KPMG International, as Public Accountant Office of the Company who will audit the Company financial Statement for the financial year of 2018 and further to authorize the Board of Directors to determine the terms of appointment and remuneration of the Public Accountant Office.*
2. a. *To authorize the Board of Directors to select, replace and appoint any other public accountant office if the appointed Public Accountant office for whatsoever reason unable to finalize the audit of the financial statement of the Company for the financial year of 2018 by the Board of Directors during the financial year of 2018 subject to the recommendation of the Audit Committee; and*
 - b. *To authorize the Board of Directors to determine the terms of appointed including the remuneration of the replacing public accountant office concerned.*

Agenda 5

1. *To accept resignation of Mister Doktorandus Robertus Agustinus Bramono Dwiedjanto as Independent Commissioner of the Company effectively as of the closing of the AMGS 2018, and to thank him for his services during his term of office, and therefore to grant him acquittal and discharge from actions taken by him during their his terms of office as the member of the Board of Commissioners of the Company as of January 2018, up to the closing of AGMS 2018, to the extent that the Annual Report and Audited Financial Statement of the financial year 2018 will be approved by the Shareholders with AGMS for financial year 2018.*
2. *To appoint Tony Prasetiantono to replace Doktorandus Robertus Agustinus Bramono Dwiedjanto as Independent Commissioner of the Company, effectively as of the closing of AGMS 2018 up to the closing of AGMS of the Company to be held in the year of 2020.*

Therefore, the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners as of the closure of this Meeting is as follows:

FOKUS TATA KELOLA PERUSAHAAN
GCG FOCUS**Direksi**

Direktur Utama	: Kazuhisa Miyagawa
Wakil Direktur Utama	: Adrianus Dani Prabawa
Wakil Direktur Utama	: Yasuhiro Daikoku
Direktur	: Henocho Munandar
Direktur yang membawahkan	
Fungsi Kepatuhan	: Dini Herdini
Direktur	: Hiromichi Kubo
Direktur	: Widya Permana

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Ryuji Nishisaki
Wakil Komisaris Utama	: Yuichi Nishimura
Komisaris Independen	: Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris Independen	: Tony Prasetyantono

Dengan ketentuan bahwa:

- masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris berlaku sampai dengan penutupan RUPST Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2020;
- masa jabatan seluruh anggota Direksi berlaku sampai dengan penutupan RUPST Perseroan yang akan diadakan pada tahun 2019.

Tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu sebelum masa jabatan mereka berakhir.

- Memberikan kuasa kepada anggota Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk memutuskan tugas dan tanggung jawab terkait ditunjuknya anggota Dewan Komisaris yang baru dan menyatakan kembali keputusan dalam agenda kelima Rapat ini kedalam akta Notaris dan dalam bahasa Indonesia serta mengajukan semua dokumen yang terkait kepada instansi yang berwenang termasuk namun tidak terbatas kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI dan Kementerian Perdagangan dan untuk maksud tersebut melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia dan/atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Agenda 6

Menetapkan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan Dewan Komisaris.

Board of Directors

President Director	: Kazuhisa Miyagawa
Deputy President Director	: Adrianus Dani Prabawa
Deputy President Director	: Yasuhiro Daikoku
Director	: Henocho Munandar
Director overseeing Compliance Function	: Dini Herdini
Director	: Hiromichi Kubo
Director	: Widya Permana

Board of Commissioners

President Commissioner	: Ryuji Nishisaki
Vice President Commissioner	: Yuichi Nishimura
Independent Commissioner	: Ninik Herlani Masli Ridhwan
Independent Commissioner	: Tony Prasetyantono

Provided that:

- the term of office of members of the Board of Commissioners valid up to the closing of AGMS of the Company to be held in the year of 2020.
- the term of office of all members of the Board of Directors valid up to the closing of AGMS of the Company to be held in the year of 2019.

without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to terminate them at any time before their term of prior to the expiry of their term.

- To authorize the Board of Directors of the Company with the right of substitution to restate the resolution in this fifth agenda of the Meeting in a notarial deed in the Indonesian language and to handle and submit all documents and related application, to any government agencies or authorities, including but not limited to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and to the Ministry of Trade and to take necessary actions in order to carry out the above mentioned purposes in accordance with the Company's Articles Association, Bank Indonesia regulation and/or Indonesian Financial Services Authority Regulation.

Agenda 6

Determination of remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors based on the recommendation from Remuneration and Nomination Committee and Board of Commissioners.

RUPS LUAR BIASA

Bank juga mengadakan 1 (satu) kali RUPSLB, yaitu pada 5 Oktober 2018 di Kantor Pusat Bank di Menara BTPN, Kawasan Mega Kuningan Jakarta, dengan keputusan sebagai berikut:

Agenda 1

1. Menyetujui penggabungan Perseroan dengan BTPN dimana SMBC akan bertindak sebagai bank yang akan menggabungkan diri dan BTPN akan bertindak sebagai Bank Penerima Penggabungan, dengan demikian sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang termuat dalam Rancangan Penggabungan yang ringkasannya telah diumumkan dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, yaitu *Bisnis Indonesia* dan *the Jakarta Post* keduanya tertanggal 2 Agustus 2018 dan tambahan informasi atas ringkasan Rancangan Penggabungan tersebut telah diumumkan dalam kedua surat kabar harian yang sama tertanggal 5 September 2018 dan 3 Oktober 2018, Rancangan Penggabungan berikut perubahannya dan konsep akta penggabungan juga telah dibagikan kepada pemegang saham pada waktu memasuki ruang rapat; dan karenanya Rapat dalam Agenda Pertama ini sekaligus menyetujui:
 - a. Rancangan Penggabungan; dan
 - b. Konsep Akta Penggabungan;
2. Menegaskan bahwa, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sejak Tanggal Efektif Penggabungan:
 - a. status badan hukum Perseroan akan berakhir demi hukum tanpa perlu dilakukan likuidasi;
 - b. semua aktiva dan pasiva Perseroan akan beralih demi hukum kepada dan menjadi hak atau kepunyaan, serta kewajiban atau beban dari dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BTPN;
 - c. semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada semua izin, fasilitas, persetujuan dan pemanfaatan terkait yang telah diberikan oleh pihak yang berwenang kepada Perseroan, karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BTPN atas keuntungan, kerugian dan tanggungan serta resiko BTPN (dengan ketentuan bahwa pengalihan tersebut harus berdasarkan, serta dimungkinkan terjadi dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku);

EXTRAORDINARY GMS

The Bank also held 1 (one) EGMS on 5 October 2018 in the Bank's Head Office at Menara BTPN, Kawasan Mega Kuningan Jakarta, with resolutions as follows:

Agenda 1

1. To approve the merger of the Company and BTPN, whereby SMBC will act as the Merging Bank and BTPN will act as the Merger-Recipient Bank or surviving bank, thus in accordance with the terms and conditions which are stipulated into the Merger Plan, with the terms and conditions as stipulated in the Merger Plan which such summary has been announced in Indonesian and English daily newspapers, namely *Bisnis Indonesia* and the *Jakarta Post* both dated 2 August 2018 and additional information of such Abridged Merger Plan have been announced both in the same daily newspapers dated 5 September 2018 and 3 October 2018, the Merger Plan including its amendments and the concept of merger deed also have been distributed to shareholders when entering the meeting room; therefore the First Agenda of the Meeting also approve:
 - a. the Merger Plan; and
 - b. the Concept of Merger Deed;
2. To confirm that, in accordance with the prevailing laws and regulations, as of the Effective Date of Merger:
 - a. the status of legal entity of the Company shall cease to exist by law without carrying out liquidation;
 - b. all assets and liabilities of the Company, shall by law be transferred to and become the right or ownership, as well as obligations or responsibility of and will be carried by and on the expense of, BTPN;
 - c. all operation, business, conducts and activities of the Company including without limitation to all related licences, facility, approval and utilization which have been granted by the authorized party for the Company, shall by law be transferred to and carried forward to or to be conducted by BTPN towards profit, loss and responsibility as well as risk of BTPN (provided that such transfer must be made based on, and possible to be --occurred pursuant to the prevailing laws and regulations);

FOKUS TATA KELOLA PERUSAHAAN
GCG FOCUS

- d. semua hak, piutang, wewenang dan kewajiban Perseroan berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada, dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum Tanggal Efektif Penggabungan, termasuk tetapi tidak terbatas pada aktiva dan pasiva Perseroan, serta semua hubungan hukum antara Perseroan dengan pihak lain, karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau dilaksanakan oleh BTPN atas keuntungan atau kerugian dan tanggungan serta resiko BTPN;
3. Menegaskan bahwa Tanggal Efektif Penggabungan adalah tanggal dimana seluruh persetujuan yang disyaratkan sehubungan dengan Penggabungan telah diperoleh yang diperkirakan akan terjadi pada tanggal 1 Januari 2019 atau tanggal lain yang disetujui oleh Perseroan dan BTPN yang merupakan tanggal pertama pada bulan berikutnya pada tahun 2019 setelah diperoleh seluruh persetujuan dari instansi yang berwenang;
4. Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan, untuk melaksanakan segala dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penggabungan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk:
- membuat, menyatakan atau menuangkan keputusan Penggabungan dalam akta-akta yang dibuat dihadapan notaris;
 - melakukan segala tindakan yang berkaitan dengan atau diperlukan untuk melaksanakan Penggabungan tersebut;
 - membuat, meminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta dan surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan untuk melaksanakan Penggabungan, termasuk namun tidak terbatas pada, Akta Penggabungan;
 - hadir di hadapan pihak atau pejabat yang berwenang, termasuk namun tidak terbatas pada notaris, untuk melaksanakan Penggabungan tersebut; dan
 - mengajukan permohonan persetujuan dan/atau melaporkan kepada pihak atau instansi yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku."
- d. *dall rights, receivables, authority and obligation of the Company under any agreements, acts or events which already exist, made, conducted or occurred at or before the Effective Date of Merger, including without limitation to the assets and liabilities of the Company, as well as all legal relationship between the Company and other parties, will be transferred by operation of law to and to be carried out and conducted by BTPN on profit or loss and responsibility as well as risk of BTPN;*
3. *To confirm that the Effective Date of Merger is the date when all required approvals related to the Merger are obtained which estimated to be occurred in 1 January 2019 or any other date approved by the Company and BTPN, which is the first date of the further month in year 2019 after all required approvals from authorized institution related to the Merger are obtained;*
4. *To approve the Board of Directors of the Company to conduct all and each acts related to the Merger, including without limitation to:*
- make, state or stipulate the said resolutions into deeds made before public notary;*
 - conduct any actions related with or designated for the Merger;*
 - prepare, request to prepare, as well as sign all deeds, letters and other documents needed for the Merger, including without limitation to the Merger Deed;*
 - appear before authorized parties or officials including without limitation to, public notary, to conduct the Merger; and*
 - file application for approval and/or to report to the authorized institution, as well as to conduct all and every required acts, in accordance with the prevailing laws and regulations.*

Agenda 2

- Menyetujui dan mengesahkan pengunduran diri Widya Permana selaku Direktur Perseroan sesuai dengan surat pengunduran dirinya tertanggal 27 Juni 2018, yang berlaku efektif sejak tanggal 27 September 2018, dengan ucapan terima kasih atas segala jasa dan pengabdianya kepada Perseroan, sedangkan pelunasan dan pelepasan tanggung jawab (volledig acquit et de charge) atas segala tindakan pengurusan tersebut yang tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 akan diberikan sepanjang Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan tersebut disetujui dan disahkan oleh RUPST yang akan diselenggarakan pada tahun 2019 dengan agenda Persetujuan Laporan Tahunan untuk Tahun Buku 2018 dan Pengesahan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk Tahun Buku 2018.

Dengan demikian susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris sejak tanggal 27 September 2018 menjadi sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	: Kazuhisa Miyagawa
Wakil Direktur Utama	: Adrianus Dani Prabawa
Wakil Direktur Utama	: Yasuhiro Daikoku
Direktur	: Henoch Munandar
Direktur yang membawahkan	
Fungsi Kepatuhan	: Dini Herdini
Direktur	: Hiromichi Kubo

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Ryuji Nishisaki
Wakil Komisaris Utama	: Yuichi Nishimura
Komisaris Independen	: Ninik Herlani Masli Ridhwan
Komisaris Independen	: Tony Prasetyantono

Dengan ketentuan:

- masa jabatan seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris berlaku sampai dengan Tanggal Efektif Penggabungan Perseroan dan BTPN;
- tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu sebelum masa jabatan mereka berakhir;

Agenda 2

- To approve and ratify the resignation of said mister Widya Permana as the Director of the Company in accordance with his resignation letter dated 27 June 2018, which is effective as of 27 September 2018, and to thank him for services rendered by him during his term of office, while the release and discharge for the said management actions taken by him as reflected in Annual Report and Audited Financial Statement for financial year that will be ended on 31 December 2018 shall be granted if the said Annual Report and Audited Financial Statement are approved and ratified by the AGMS which will be held in 2019 with the agenda of the Approval of Annual Report for the Financial Year 2018 and the ratification of Audited Financial Statement for the Financial Year 2018;

Therefore, the composition of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company as of 27 September 2018 was as follows:

Board of Directors

President Director	: Kazuhisa Miyagawa
Deputy President Director	: Adrianus Dani Prabawa
Deputy President Director	: Yasuhiro Daikoku
Director	: Henoch Munandar
Director overseeing Compliance	
Function	: Dini Herdini
Director	: Hiromichi Kubo

Board of Commissioners

President Commissioner	: Ryuji Nishisaki
Vice President Commissioner	: Yuichi Nishimura
Independent Commissioner	: Ninik Herlani Masli Ridhwan
Independent Commissioner	: Tony Prasetyantono

Provided that:

- the term of office of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors valid up to the Effective Date of the Merger of the Company and BTPN
- without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to terminate them at any time prior to the expiry of their term.

FOKUS TATA KELOLA PERUSAHAAN
GCG FOCUS

2. Menyetujui paket Remunerasi Widya Permana, tersebut sesuai dengan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi;
 3. Memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan kembali keputusan dalam agenda kedua dalam Rapat ini ke dalam suatu akta notaris dalam Bahasa Indonesia dan untuk mengajukan setiap dokumen dan permohonan terkait kepada institusi pemerintahan, termasuk namun tidak terbatas pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dan Kementerian Perdagangan, dan untuk melakukan tindakan lain yang diperlukan dalam rangka melaksanakan tujuan sebagaimana tersebut diatas sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, Peraturan Bank Indonesia dan/atau Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
2. *To approve the remuneration package of Widya Permana pursuant to recommendation of Remuneration and Nomination Committee;*
 3. *To approve the Board of Directors of the Company with the right of substitution to restate the resolution in this second agenda of the Meeting in a notarial deed in the Indonesian language and to handle and submit all documents and related application, to any government agencies or authorities, including but not limited to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and to the Ministry of Trade and to take necessary actions in order to carry out the above mentioned purposes in accordance with the Company's Articles Association, Bank Indonesia regulation and/or Indonesian Financial Services Authority (OJK) regulation*



PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

PEMEGANG SAHAM

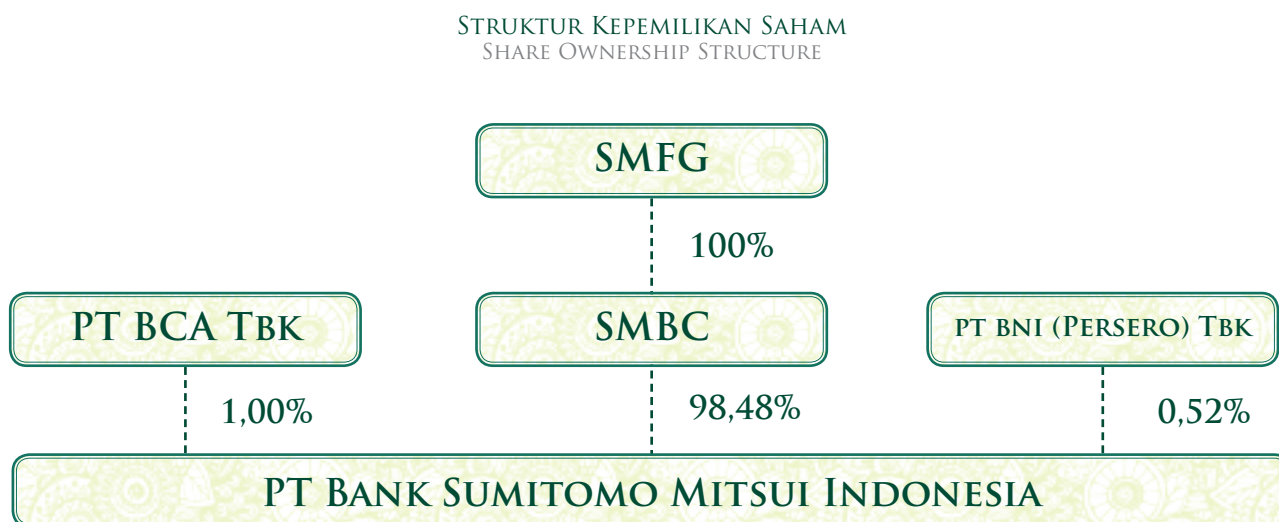
Struktur Kepemilikan Saham

Struktur Kepemilikan saham di Bank per tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

SHAREHOLDERS

Share Ownership Structure

The Bank's share ownership structure as of 31 December 2018 is as follows:



Semua saham yang dikeluarkan oleh Bank adalah saham atas nama yang dikeluarkan atas nama pemiliknya sebagaimana terdaftar dalam Daftar Pemegang Saham. Bank hanya mengakui 1 (satu) orang atau 1 (satu) badan hukum sebagai pemilik dari 1 (satu) saham, yaitu perorangan atau badan hukum yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham.

All shares issued by the Bank are registered shares which are issued under name of its owner as registered in the Shareholders Registry. The Bank only admits 1 (one) person or 1 (one) legal entity as the owner of 1 (one) share, namely individual or legal entity whose name is listed in the Shareholders Registry.

PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

Pemegang saham utama dan pemegang saham pengendali Bank adalah Sumitomo Mitsui Financial Group ("SMFG") dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC").

1. SMFG

SMFG didirikan melalui pengalihan saham dari SMBC pada bulan Desember 2002. Bidang usaha SMFG meliputi manajemen anak perusahaan perbankan dan perusahaan lain yang dapat diperlakukan sebagai anak perusahaan berdasarkan ketentuan Undang-undang Perbankan Jepang, serta melakukan fungsi-fungsi terkait (*ancillary functions*); dan fungsi-fungsi yang dapat dilakukan oleh perusahaan *holding* perbankan di bawah ketentuan Undang-undang Perbankan Jepang. Perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam kelompok usaha SMFG terutama bergerak di bidang perbankan komersial melalui layanan keuangan berikut: leasing, sekuritas, pembiayaan konsumen (*consumer finance*), keuangan, pemrosesan data pengembangan sistem, dan manajemen aset (*asset management*).

ULTIMATE AND CONTROLLING SHAREHOLDER

The Bank's ultimate shareholder and controlling shareholder are Sumitomo Mitsui Financial Group ("SMFG") and Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC").

1. SMFG

SMFG was established through a share transfer from SMBC in December 2002. SMFG's field of business covers the management of banking subsidiaries and other companies that can be treated as subsidiaries under the stipulations of Japan's Banking Act as well as the performance of ancillary functions; and the functions that can be performed by bank holding companies under the stipulations of Japan's Banking Act. The companies of SMFG primarily conduct commercial banking through the following financial services: leasing, securities, consumer finance, system development data processing, and asset management

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

2. SMBC

SMBC didirikan pada bulan April 2001 melalui penggabungan usaha dari: Sakura Bank, Limited dan Sumitomo Bank, Limited. SMBC merupakan anak perusahaan SMFG yang berkantor dan terdaftar di Jepang sebagai sebuah grup jasa keuangan terkemuka di dunia. Saat ini SMBC merupakan salah satu bank terbesar di Jepang dengan jaringan usaha yang telah menyebar ke beberapa wilayah di dunia, seperti Australia, Eropa, Kanada, Brasil dan Indonesia. SMBC dan kelompok perusahaannya menawarkan berbagai jasa keuangan yang berpusat pada perbankan. Mereka juga bergerak dalam bidang usaha *leasing*, sekuritas, kartu kredit, investasi, sekuritisasi KPR, modal ventura dan bisnis kredit terkait lainnya. (sumber: <https://www.smbc.co.jp/global/aboutus/business>)

DEWAN KOMISARIS

Jumlah, Komposisi, dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Anggaran Dasar Bank mengatur bahwa:

- a. Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan RUPS.
- b. Anggota Dewan Komisaris Bank berjumlah 4 (empat) orang, termasuk Komisaris Utama. Jumlah tersebut tidak melebihi jumlah anggota Direksi dan hal ini telah memenuhi peraturan OJK.
- c. Setiap anggota Dewan Komisaris Bank memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang baik.
- d. Pengangkatan semua anggota Dewan Komisaris Bank telah disetujui oleh OJK dan masing-masing anggota telah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan oleh OJK.
- e. 2 (dua) dari 4 (empat) atau 50% anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali.
- f. Dengan demikian telah memenuhi POJK 55 Pasal 24 bahwa Komisaris Independen wajib paling sedikit berjumlah 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Setiap Komisaris Independen Bank telah menandatangani Surat Pernyataan Independensi yang dibuat dan diperbaharui secara berkala.

2. SMBC

SMBC was established in April 2001 through the merger of: Sakura Bank, Limited, and Sumitomo Bank, Limited. SMBC is a subsidiary of SMFG which headquartered and registered in Japan as a leading financial service group in the world. SMBC today is one of the largest banks in Japan with business network spreading across some regions in the world, such as Australia, Europe, Canada, Brazil and Indonesia. SMBC and its group companies offer a broad range of financial services centered on banking. SMBC and its group companies offer a broad range of financial services centered on banking. They are also engaged in the leasing, securities, credit card, investment, mortgage securitization, venture capital and other credit related businesses. (source <https://www.smbc.co.jp/global/aboutus/business>)

BOARD OF COMMISSIONERS (BOC)

The Number, Composition and Term of Office of the BOC

The Bank's Articles of Association: stipulate that:

- a. BOC is appointed and discharged based on GMS Resolution.
- b. Total number of the Bank's BOC members is 4 (four) members, including President Commissioner. Such number is not exceeding with the number of BOD and this has complied with OJK regulation.
- c. Each member of the Bank's BOC has integrity, competency, and good financial reputation.
- d. The appointment of the Bank's BOC members is already approved by OJK and each member has passed the Fit and Proper Test by OJK.
- e. 2 (two) out of 4 (four) or 50% of the BOC members are Independent Commissioners who have no financial relationship, management, shares ownership, and/ or family relationship with fellow members of BOC, BOD and/or Controlling Shareholder.
- f. This it has complied with POJK 55 Article 24 that Independent Commissioners shall be at least 50% of the total BOC members.

Each Independent Commissioner has signed a Statement of Independency made and updated periodically.

Susunan dan Profil Dewan Komisaris

Selama tahun 2018, terdapat perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Bank sebagai berikut:

Pengangkatan Tony Prasetyantono sebagai Komisaris (Independen) menggantikan Sdr. R.A.G Bramono Dwiedjanto yang efektif sejak tanggal 12 April 2018 sesuai Keputusan RUPS Tahunan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia tanggal 12 April 2018, sebagaimana tercantum didalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 23 tanggal 12 April 2018 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Menkumham No. AHU-AH.01.03-0154665 tanggal 19 April 2018, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham di bawah No. AHU 0055457.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 19 April 2018, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

BOC Composition and Profile

During 2018, there was changes in composition of the BOC of the Bank as follows:

The appointment of Tony Prasetyantono as (Independent) Commissioner to replace Mr. R.A.G Bramono Dwiedjanto effective on 12 April 2018 in accordance with Resolution of The Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dated 12 April 2018 as stated in the Deed of the Annual General Meeting of Shareholders' Resolutions No. 23 April 12, 2018 passed before Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta Administrative City and already notified to the Minister of Law and Human Rights as evidenced in the Minister of Law and Human Rights' Letter of Acceptance of Company Data Change Notification No. AHU-AH.01.03-0154665 dated 19 April 2018, and already registered in the Ministry of Law and Human Rights' Company Registry under No. AHU 0055457.AH.01.11.Year 2018 dated 19 April 2018, the composition of the Bank's Board of Commissioners is as follows:

Nama Name	Posisi Position	Tanggal RUPS GMS Date	No. Surat OJK / No. Keputusan OJK dan Tanggal Number of OJK's Letter Decision and Date	Tanggal Efektif Effective Date	Periode Penugasan Assignment Period	Domisili Domicile
Ryuji Nishisaki	Komisaris Utama President Commissioner	18-4-2016 12-4-2017	Surat No. SR-46/D.03/2016 tanggal 29-02-2016 Letter No. SR-46/D.03/2016 dated 29-02-2016	18-4-2016	2016-2017 2017-2020*	Jepang Japan
Yuichi Nishimura	Wakil Komisaris Utama Vice President Commissioner	12-4-2017	Keputusan No. Kep-45/D.03/2017 tanggal 8-3-2017 Decision No. Kep-45/D.03/2017 dated 8-3-2017	12-4-2017	2017-2020*	Thailand Thailand
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen Independent Commissioner	21-2-2013 20-5-2014 12-4-2017	Surat No.15/15/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 28-1-2013 Letter No.15/15/GBI/DPIP/Rahasia dated 28-01-2013	21-2-2013	2013-2014 2014-2017 2017-2020*	Indonesia Indonesia
Tony Prasetyantono	Komisaris Independen Independent Commissioner	12-4-2018	Keputusan No. Kep-34/D.03/2018 tanggal 27-2-2018 Decision No. Kep-34/D.03/2018 dated 27-2-2018	12-4-2018	2018-2020*	Indonesia Indonesia

*Sesuai keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2018, masa jabatan seluruh anggota Dewan Komisaris tersebut di atas berlaku sampai dengan Tanggal Efektif Penggabungan Bank dan BTPN, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu sebelum masa jabatan mereka berakhir.

*Pursuant to the Resolution of the Extraordinary GMS dated 5 October 2018, the term of office of the above members of BOC shall be valid up to the Effective Date of the Bank's Abridged Merger with BTPN, without prejudice to the rights of the GMS to terminate them at any time prior to the expiry of their term.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris sudah disajikan dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Manajemen dalam Laporan Tahunan ini.

Pedoman Tata Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan berpedoman pada Panduan Tata Kerja Dewan Komisaris, yang antara lain mengatur tentang fungsi Dewan Komisaris, persyaratan keanggotaan Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan peningkatan kapabilitas, tugas, wewenang, hak dan kewajiban, rapat Dewan Komisaris, evaluasi kinerja, serta komite pendukung tugas Dewan Komisaris.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dengan tidak mengurangi tugas utama Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank, Undang-undang Perseroan Terbatas, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Dalam hal pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik:
 - a. Dalam hal pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik:
 - a. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, Dewan Komisaris wajib mengarahkan, memantau, dan mengkaji ulang pelaksanaan kebijakan strategis Bank dan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap kegiatan operasional Bank (kredit, treasury, penghimpunan dana, dan kegiatan operasional lainnya), kecuali:
 - » Penyediaan dana kepada pihak terkait;
 - » Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud di atas tidak menghapus tanggung jawab Direksi dalam menjalankan fungsi manajemen Bank.

- b. Dewan Komisaris harus memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal (*Internal Audit Department/IAD*), auditor eksternal, hasil pengawasan yang dilakukan oleh BI, OJK, dan/ atau badan pengawas lainnya

The profile of each member of BOC has been presented in the Management Report Chapter's Profile of BOC Section of this Annual Report.

BOC Guidane and Code of Conduct

The BOC carries out its duties and responsibilities by referring to the BOC Guidance and Code of Conduct, which among others consist of BOC functions, BOC membership requirements, Independent Commissioner and capacity building, duties, authorities, rights and obligations, BOC meetings, performance evaluations, and also the committees supporting BOC.

BOC Roles and Responsibilities

Without prejudice to the main roles of BOC as stipulated under Bank's Articles of Association, the Law on Limited Liability Company, and prevailing laws and regulation, BOC has roles and responsibilities as follows:

1. *In terms of the implementation of good corporate governance:*
 - a. *In executing its supervisory function toward the BOD, BOC shall direct, monitor, and evaluate the implementation of Bank's strategic policies and shall not be involved in the decision making toward the operational activities (credit, treasury, fund mobilization, and other operational activities) of Bank, except:*
 - » *Provision of funds to related parties;*
 - » *Other matters stipulated in Bank's Articles of Association or prevailing laws and regulations.*

Decision making by BOC as referred above shall not prejudice BOD responsibilities in performing Bank's management function.

- b. *BOC shall ensure that BOD follows-up audit findings and recommendations from Internal Audit Department (IAD), external auditor, results of the supervision conducted by BI, OJK, and/or other regulatory institutions.*

c. Dewan Komisaris wajib membentuk Komite-komite dan mengkaji ulang tugas masing-masing Komite dengan ketentuan sebagai berikut

- » Untuk menetapkan Komite-komite guna mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dengan minimal sebagai berikut:
 - Komite Audit;
 - Komite Pemantau Risiko; dan
 - Komite Remunerasi dan Nominasi,

Dewan Komisaris dapat membentuk Komite lain yang dianggap perlu.

- » Dewan Komisaris memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa struktur organisasi dan keanggotaan masing-masing komite telah disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rapat Dewan Komisaris wajib menetapkan keanggotaan masing-masing Komite dengan pertimbangan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi dan ditetapkan dalam keputusan Direksi.
- » Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa setiap Komite memiliki pedoman untuk tugas dan tanggung jawab mereka serta memastikan bahwa masing-masing Komite telah melakukan kaji ulang atas setiap manual mengenai tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing secara berkala.
- » Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa masing-masing Komite telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dengan melakukan pengawasan terhadap laporan Komite yang disampaikan secara teratur dalam Rapat Dewan Komisaris, terdiri dari:
 - Struktur, keanggotaan, keahlian, dan independensi anggota Komite;
 - Tugas dan tanggung jawab Komite;
 - Frekuensi rapat dan keputusan rapat Komite;
 - Rencana Kerja Komite dan realisasinya;
 - Hasil penilaian tahunan yang dilakukan oleh masing-masing Ketua Komite mengenai independensi anggota Komitenya.

c. *BOC shall establish the Committees and evaluate the tasks of each Committee with the following provisions:*

- » *To establish the Committees to support BOC in carrying out its duties and function in an effective way, at minimum as follows:*
 - *Audit Committee;*
 - *Risk Monitoring Committee; and*
 - *Remuneration and Nomination Committee,*

BOC may establish any other Committees deemed necessary.

- » *BOC has the obligation to ensure that the organization structure and membership of each Committee has been composed in compliance with the prevailing regulations. BOC meeting shall determine membership of each Committee with the consideration of the Nomination and Remuneration Committee' recommendation and shall be stipulated into the BOD's decision.*
- » *BOC shall ensure that each Committee has a guideline for their roles and responsibilities as well as ensuring that each Committee has conducted a review of their each manual of roles and responsibilities on a regular basis.*
- » *BOC shall ensure that each Committee has executed its roles and responsibilities, by conducting the supervision to Committee's report which irregularly submitted to BOC Meeting, containing of:*
 - *Structure, membership, expertise, and independency of the member of Committee;*
 - *Duties and responsibility of Committee;*
 - *Frequency and the resolution of Committee's meeting;*
 - *Working Plan of Committee and its realization;*
 - *Yearly assessment result made by the Chairman of each Committee regarding the independency of Committee's members.*

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

- » Dewan Komisaris wajib mengkaji ulang kinerja masing-masing Komite secara tahunan dan/atau pada saat yang diperlukan dan diputuskan oleh Dewan Komisaris. Evaluasi yang wajib dilakukan oleh Dewan Komisaris antara lain fokus pada hal-hal berikut:
- Kelayakan antara komposisi dan kompetensi anggota Komite untuk dibandingkan dengan kompleksitas dan usaha Bank;
 - Efektivitas pelaksanaan fungsi Komite;
 - Manfaat atas rekomendasi dari Komite sebagai acuan bagi keputusan yang diambil oleh Dewan Komisaris;
 - Kesesuaian akan pelaksanaan rapat Komite dengan peraturan intern.
- » Dewan Komisaris juga wajib mengkaji ulang kinerja masing-masing anggota Komite Independen berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh Ketua Komite masing-masing. Selain itu, Dewan Komisaris atas kebijakannya sendiri berhak untuk memutuskan pengangkatan kembali atau pemberhentian anggota Komite termasuk anggota dari Pihak Independen.
- d. Rencana Bisnis yang disampaikan oleh Direksi serta wajib melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank.
2. Dalam hal pelaksanaan manajemen risiko, Dewan Komisaris bertugas sekurang-kurangnya:
- a. Menyetujui dan mengkaji ulang kebijakan manajemen risiko;
 - b. Melakukan kaji ulang atas tanggung jawab Direksi dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko;
 - c. Mengkaji ulang dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang membutuhkan persetujuan dari Dewan Komisaris.
3. Dalam hal pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan (sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan OJK mengenai Fungsi Kepatuhan), Dewan Komisaris wajib:
- a. Melakukan kaji ulang pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank minimal 2 (dua) kali dalam setahun;
 - b. Memberikan saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan.
- » BOC shall evaluate the performance of each Committee on yearly basis and/or any time as may be required and decided by BOC. The evaluation by BOC shall among others be focused on the following points:
- Appropriateness of composition and competency of the Committee members to be compared to the Bank's complexity and business;
 - Effectiveness of implementation of function of the Committee;
 - Benefit of recommendations from Committee as reference for BOC' resolution;
 - Appropriateness of implementation of Committee meetings to the internal regulation.
- » BOC shall also evaluate the performance of each Independent Committee member based on the assessment result made by the Chairman of each Committee. In addition, BOC at its sole discretion shall have the right to decide on the re-appointment or dismissal of the members of Committee including the members from Independent Party.
- d. BOC shall approve the Business Plan submitted by the BOD and shall also conduct monitoring and evaluation on the implementation of the Bank's Business Plan.
2. In terms of the implementation of risk management, BOC shall at least:
- a. Approve and evaluate the risk management policy;
 - b. Evaluate the responsibility of the BOD in implementing the risk management policy;
 - c. Evaluate and decide the request of BOD relating to the transaction which requires approval of BOC.
3. In terms of active supervisory towards the Compliance Function (as defined in prevailing OJK Regulation on Compliance Function), the BOC shall:
- a. Evaluate the implementation of the Banks Compliance Function at least 2 (two) times a year;
 - b. Give advices in the frame of improving the quality of the implementation of Compliance Function.

- c. Berdasarkan evaluasi di atas, Dewan Komisaris akan memberikan nasihat kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan untuk meningkatkan kualitas Fungsi kepatuhan.
4. Dalam hal Fungsi IAD, Dewan Komisaris wajib:
- Memastikan bahwa Direksi menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh IAD;
 - Menyetujui atas pengangkatan dan pemberhentian Kepala IAD yang diusulkan oleh Direksi;
 - Mengkaji ulang efektivitas pelaksanaan fungsi IAD.
5. Dalam hal penerapan manajemen risiko dalam penggunaan Teknologi Informasi, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif sebagai berikut:
- Memberikan bimbingan, memantau dan mengkaji ulang rencana strategis dan kebijakan Bank sehubungan dengan penggunaan Teknologi Informasi;
 - Mengkaji ulang tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan penggunaan Teknologi Informasi.
6. Memberikan persetujuan atas kebijakan tertentu dari Bank sebagai berikut:
- Kebijakan kredit;
 - Kebijakan dan prosedur pelaksanaan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme;
 - Kebijakan Manajemen Risiko;
 - Piagam Audit Internal;
 - Setiap kebijakan lain yang mungkin diperlukan berdasarkan peraturan yang berlaku.
- c. Based on the above evaluation, BOC will give advices to the President Director with copy to Director overseeing Compliance Function for the improvement of the quality of Compliance Function.
4. In terms of the Function of IAD, BOC shall:
- Ensure that BOD follows up the audit findings and recommendation given by IAD;
 - Approve the appointment and discharge o the Head of IAD proposed by BOD;
 - Evaluate the effectiveness of the implementation of IAD's function.
5. In terms of the implementation of risk management in the usage of Information Technology, the BOC shall conduct an active supervisory as follows:
- To give guidance, monitor and evaluate the Bank's strategic plan and policy in connection with the usage of Information Technoy;
 - To evaluate the responsibility of BOD on the implementation of the usage of Information Technology.
6. Give approval for certain policy(ies) of the Bank as follows:
- Credit Policy;
 - Policy and procedure on the implementation of Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism;
 - Risk Management Policy;
 - Internal Audit Charter;
 - Any other policy as may be required by prevailing Regulations.

Transparansi Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga serta Larangan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris tidak mempunyai hubungan keluarga sampai tingkat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau Direksi sebagaimana tercantum dalam surat pernyataan sehubungan dengan permohonan persetujuan atas pencalonan Dewan Komisaris dan telah diperbaharui untuk posisi Desember 2018.

Transparency on the Financial, Management and Family Relationship and Prohibition of the Board of Commissioners

BOC members have no family relationship up to the second level with fellow members of BOC and/or BOD as stipulated in the statement letter to be in line with application for BOC members' approval and have been updated in December 2018.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Selain itu, Komisaris Independen tidak mempunyai hubungan keuangan, manajemen, kepemilikan saham dan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/ atau Pemegang Saham lainnya sebagaimana tercantum dalam surat pernyataan sehubungan dengan permohonan persetujuan atas pencalonan Dewan Komisaris dan telah diperbaharui untuk posisi Desember 2018.

In addition, Independent Commissioners do not have relationship in financial, management, shareholding, and family with other members of the BOC, BOD, and/ or Controlling Shareholders as stipulated in statement letter as in line with application for approval of BOC members and has been updated in December 2018.

Hal ini sebagaimana diilustrasikan dalam tabel berikut:

This is as illustrated in the table below:

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris *Family and Financial Relationship of the BOC Members*

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan <i>Financial Relationship With</i>				Hubungan Keluarga Dengan <i>Family Relationship With</i>							
	Komisaris <i>Commissioners</i>		Direktur <i>Directors</i>		Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholders</i>		Komisaris <i>Commissioners</i>		Direktur <i>Directors</i>		Pemegang Saham Pengendali <i>Controlling Shareholders</i>	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Ryuji Nishisaki	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Yuichi Nishimura	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	-	√
Ninik Herlani Masli Ridhwan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
NTony Prasetyantono	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Sehubungan dengan kepemilikan saham, Dewan Komisaris tidak memiliki kepemilikan saham mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor yang terdiri dari jenis dan jumlah saham dari Bank, di bank lain, lembaga keuangan non-bank dan perusahaan lain yang ditempatkan di dalam negeri atau internasional.

In terms of the share ownership, BOC members do not have share ownership reaching 5% (five percent) or more of paid-up capital that consists of type and number of shares in the Bank, other banks, non-bank financial institutions and other companies that are placed domestically or internationally.

Rangkap Jabatan

Anggota Dewan Komisaris tidak melakukan rangkap jabatan sebagaimana diatur dalam Pasal 28 ayat 1 POJK 55. Dua Komisaris Bank memegang jabatan pada SMBC yang tidak termasuk rangkap jabatan sebagaimana diatur dalam pasal 28 ayat 1 POJK 55 dimaksud sebagaimana tersebut pada tabel per tanggal 31 Desember 2018 sebagai berikut:

Concurrent Position

BOC members do not have concurrent position as defined in Article 28 paragraph 1 of POJK 55. Two of the Bank's Commissioners also hold positions in SMBC which are not categorized as concurred positions as refer to the said article 28 paragraph 1 of POJK 55 as stated in the following list as of 31 December 2018:

No	Nama Name	Jabatan di Perseroan <i>Position in the Company</i>	Posisi lain di SMBC <i>Other Position in SMBC</i>
1	Ryuji Nishisaki	Komisaris Utama <i>President Commissioner</i>	Senior Managing Executive Officer, Head of Financial Solutions Unit and Deputy Head of International Banking Unit di SMBC Tokyo <i>Senior Managing Executive Officer, Head of Financial Solutions Unit and Deputy Head of International Banking Unit in SMBC Tokyo</i>
2	Yuichi Nishimura	Wakil Komisaris Utama <i>Vice President Commissioner</i>	- Regional Head of Greater Mekong Sub-Region, Country Head of Thailand and General Manager di SMBC Cabang Bangkok - Direktur Non-Independen di SMBC Malaysia dan SMBC Metro Investment Corporation Filipina <i>- Regional Head of Greater Mekong Sub-Region, Country Head of Thailand, Country Head and General Manager in SMBC Bangkok Branch</i> <i>- Non-Independent Director in SMBC Malaysia and SMBC Metro Investment Corporation Philippine</i>

Jabatan ini dipegang oleh Dewan Komisaris dengan sepenuhnya memperhatikan jabatan mereka masing-masing di Bank dan tidak mengabaikan pelaksanaan masing-masing tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris.

Rapat dan Rekomendasi Dewan Komisaris

Sesuai dengan Pasal 16.1 Anggaran Dasar Bank dan Panduan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan paling sedikit 4 (empat) kali dalam setahun.

Pada 2018, Dewan Komisaris telah melakukan 4 (empat) kali Rapat yang pada dasarnya terdiri dari 2 (dua) sesi: Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris

Meetings Attendance of Board of Commissioners

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendances		Jumlah Rapat Number of Meetings
		Kehadiran Secara Fisik Physical Attendance	Teleconference/ videokonferensi	
Ryuji Nishisaki	3	1	2	75%
Yuichi Nishimura	3	2	1	75%
R.A.G. Bramono Dwiedjanto*	1	1	-	100%
Tony Prasetyantono*	3	3	-	100%
Ninik Herlani Masli Ridhwan	4	4	-	100%

*Efektif tanggal 12 April 2018, Sdr. Tony Prasetyantono diangkat sebagai Komisaris Independen menggantikan jabatan Sdr. R.A.G. Bramono Dwiedjanto sebagai Komisaris Independen.

These positions are held by the respected BOC with all concerns to their each positions in the Bank and do not neglect the implementation of their each duties and responsibilities as BOC members.

BOC Meetings and Recommendations

Pursuant to Article 16.1 of the Bank's Articles of Association Company and Guidance and Code of Conduct of the BOC, the Meeting of BOC shall be regularly held at least 4 (four) times a year.

In 2018, BOC convened 4 (four) meetings that basically consisted of 2 (two) sessions: BOC Meeting and Coordination Meeting of BOC and BOD.

*Effective as of 12 April 2018, Mr. Tony Prasetyantono has appointed as Independent Commissioner to replace Mr. R.A.G. Bramono Dwiedjanto as Independent Commissioner.

Agenda Rapat dan Rekomendasi Dewan Komisaris tahun 2018

Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama dan dalam hal Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan, maka Rapat dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam Rapat. Rapat Dewan Komisaris dapat diadakan melalui cara jarak jauh seperti tele-konferensi, video-konferensi atau sarana media elektronik lainnya apabila cara tersebut memungkinkan semua peserta saling mendengar atau melihat dan mendengar secara langsung serta berpartisipasi dalam Rapat.

Semua anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi telah diberitahukan sebelumnya mengenai agenda untuk setiap rapat secara jelas dan mendapatkan informasi yang cukup agar setiap peserta yang hadir dapat memberikan masukan serta membuat keputusan-keputusan.

BOC's Agenda and Recommendations in 2018

BOC meeting is chaired by President Commissioner and in the event the President Commissioner is not available to attend, the meeting will be chaired by a member of the BOC appointed by and from the members of the BOC attending the meeting. The BOC can also held a long-distance meeting through electronic means such as tele-conferencing, video-conferencing or other electronic means if such method allows all participants to hear or see and hear in person and participate in the Meeting.

All members of the Board of Commissioners and the Board of Directors have received prior information on the agenda and materials of each meeting to enable them to give recommendations and make decisions.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Detail Rapat adalah sebagai berikut:

Details of the meetings are as follow

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Rekomendasi Recommendation
1.	28 Februari/ February 2018	<p>Rapat Dewan Komisaris:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Kegiatan dan Rekomendasi dari Komite Audit, Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi; - Evaluasi mengenai terkait efektifitas dalam setiap tugas dan tanggung jawab Komite untuk periode 1 Januari 2016 sampai 31 Desember 2017; - Evaluasi Fungsi Kepatuhan dalam Semester II/2017; - Update mengenai Isu yang spesifik. <p>Rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengkaji ulang dan menyetujui laporan Direksi mengenai sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Realisasi Rencana Bisnis untuk posisi 31 Desember 2017; - Evaluasi Laporan Profil Risiko untuk posisi 31 Desember 2017; - Laporan Kepatuhan dan Laporan APU & PPT; - Tindak lanjut terhadap kasus litigasi dan Rekomendasi dari Komisaris; - Laporan Komite Pengarah Teknologi Informasi; - Kaji ulang dan persetujuan laporan Direksi dan rekomendasi dari Dewan Komsiaris kepada Direksi. 	<p>Komite Audit/Audit Committee:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara umum, kinerja keuangan SMBCI pada kuartal III ditahun 2017 masih positif meskipun terdapat beberapa indikator yang tidak sesuai anggaran dan rencana. Total aset, pinjaman dan simpanan dari tahun ke tahun (year on year) masing-masing naik 4%, 3%, dan 1% masih di belakang anggaran. Namun, Laba Kotor telah memenuhi anggaran sebesar Rp1.341 miliar dan NPAT sebesar Rp659 miliar telah melampaui anggaran karena Bank telah berhasil mengelola biaya operasional di bawah anggaran sebesar 9%. Komite Audit memahami tantangan untuk memenuhi anggaran dalam situasi pasar saat ini dan berharap Bank akan dapat mempertahankan disiplin dalam mengelola biaya untuk memenuhi target profitabilitas. - Terdapat 12 penugasan audit yang direncanakan dalam Rencana Audit Tahunan 2018 berdasarkan Penilaian Risiko dan analisis hasil audit. Komite Audit menyoroti bahwa IAD perlu memastikan ketersediaan sumber daya karena alokasi hari kerja yang ketat. - Sehubungan dengan penerapan IFRS 9 dan IFRS 16 yang akan berlaku pada tahun 2020, Komite Audit berharap Bank siap dengan rencana aksi (action plan) karena memerlukan wawasan yang cukup untuk menilai dampak dan kecukupan model yang digunakan oleh Bank.
		<p>BOC Meeting:</p> <p><i>Report of Activities of Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee, Integrated Governance Conglomeration and Recommendations from Each Committee to BOC;</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Evaluation on the Effectiveness of each Committee's Tasks and Responsibilities for the period of 1 January 2017 to 31 December 2017;</i> - <i>Report on Compliance Function Semester II/2017;</i> - <i>Update on Specific Issues.</i> <p><i>Coordination meeting of BOC & BOD as to review and acceptance on the report of BOD regarding as follows:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Evaluation on Realization of Business Plan as of December 31, 2017;</i> - <i>Evaluation on Risk Profile Report as of December 31, 2017;</i> - <i>Compliance Report and AML & CFT Report;</i> - <i>Follow-Up Action on Litigation case and Recommendation from Commissioners;</i> - <i>IT Steering Committee Report;</i> - <i>Review and Acceptance on the Report of BOD and Recommendations from BOC to BOD.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>In general, SMBCI financial performance in 3rd Quartal in 2017 was still positive although some indicators were behind budget and plan. Total asset, loan and deposit Y-o-Y increased by 4%, 3%, and 1 % respectively were still behind budget. However, the Gross Profit had met budget at IDR 1,341 billion and the NPAT at IDR 659 billion had exceed the budget as the Bank had successfully managed operational expenses below budget by 9%. Audit Committee understood the challenge to meet the budget in current market situation and expected the Bank would be able to maintain the discipline in managing cost in order to meet the profitability target.</i> - <i>There are 12 audit assignments planned in Annual Audit Plan 2018 based on Risk Assessment and analysis of mandatory audit results. AC highlighted that IAD needs to ensure the resource availability due to tight man-days allocation.</i> - <i>In regards with implementation of IFRS 9 and IFRS 16 which will be effective in 2020, Audit Committee expected the Bank to be ready with the action plan since it requires sufficient time horizon to assess the impact and adequacy of model used by the Bank.</i>

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Rekomendasi Recommendation
			<p>Komite Pemantau Risiko/Risk Monitoring Committee: Anggota Komite Pemantau Risiko mendorong Manajemen SMBCI untuk secara konsisten berupaya menerapkan inisiatif penilaian mandiri pengendalian risiko diseluruh departemen di SMBCI dan untuk terus mengembangkan proses yang ada didalamnya. <i>Risk Monitoring Committee members encouraged SMBCI Management to consistently make effort to implement the risk control self-assessment initiatives in each individual department in SMBCI and to continuously improve internal process.</i></p> <p>Terkait Fungsi Kepatuhan/Related to Compliance Function: Dewan Komisaris merekomendasikan berikut hal berikut sebagai bagian dari improvisasi berkelanjutan terkait fungsi Kepatuhan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk melanjutkan pendekatan dan kegiatan saat ini dalam mengelola fungsi Kepatuhan dan dalam mengembangkan budaya kepatuhan di dalam Bank; 2. Untuk memastikan implementasi yang efektif dari persyaratan peraturan yang berkaitan dengan produk dan aktivitas Bank. Fokus utama harus pada bidang-bidang risiko yang muncul seperti Anti Pencucian Uang/Know Your Customer (APU/KYC), proyek sistem on-shoring Teknologi Informasi (TI), intensitas yang tinggi atas transaksi valuta asing terhadap Rupiah, pemenuhan Net Stable Funding Ratio (NSFR), dan kelengkapan informasi pelanggan dalam laporan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK). 3. Untuk mengurangi adanya pelanggaran peraturan di masa depan, Kepatuhan perlu memastikan efektivitas dan implementasi yang konsisten dari rencana aksi yang diambil oleh departemen terkait di bidang /kegiatan di mana sanksi diberlakukan. 4. Memantau secara cermat penyelesaian rencana aksi pada masalah yang diangkat oleh regulator dan juga masalah terkait kepatuhan yang diangkat oleh audit internal. <p><i>The Board of Commissioners would like to suggest the following recommendations as part of continuous improvement of the Compliance function:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. To continue the current approach and activities in managing the Compliance function and in developing compliance culture within the Bank; 2. To ensure effective implementation of regulatory requirements relating to the Bank's product and activity. The main focus should be on emerging risk areas such as Anti Money Laundering/Know Your Customer (AML/KYC), Information Technology (IT) system on-shoring project, high volume of foreign exchange transactions against Rupiah, fulfillment of Net Stable Funding Ratio (NSFR), and completeness of customer information in Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) report. 3. In order to mitigate future regulatory incidents, Compliance needs to ensure the effectiveness and consistent implementation of action plan taken by related departments in the areas/activities where regulatory penalties were imposed. 4. To closely monitor the completion of action plan on issues raised by regulators and also compliance related issues raised by internal audit.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Rekomendasi Recommendation
2.	30 Mei/ May 2018	<p>Rapat Dewan Komisaris:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Aktivitas Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko, serta rekomendasi dari setiap Komite kepada Dewan Komisaris; - Penginjian terhadap hal-hal spesifik. <p>Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengkaji dan menyetujui laporan Direksi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Kinerja Keuangan untuk posisi 31 Maret 2018. - Evaluasi profil risiko untuk posisi 31 Maret 2018; - Laporan Kepatuhan dan APU & PPT; - Laporan Litigasi dan Tindak lanjut terhadap rekomendasi dari Dewan Komisaris; - Laporan Komite Pengarah Teknologi Informasi; - Kaji ulang dan menerima terhadap laporan Direksi dan rekomendasi dari Dewan Komisaris kepada Direksi. <p>BOC Meeting:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Report of Activities of Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee and Recommendations from Each Committee to BOC;</i> - <i>Update on Specific Issues.</i> <p><i>Coordination meeting of BOC & BOD as to review and acceptance on the report of BOD regarding as follows:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Evaluation on Realization of Business Plan and Peer Banks Comparison as of March 31, 2018;</i> - <i>Evaluation on Risk Profile Report as of March 31, 2018;</i> - <i>Compliance Report and AML & CFT Report;</i> - <i>Follow-up actions on Litigation Case and Recommendations from Commissioners;</i> - <i>IT Steering Committee Report; and</i> - <i>Review and Acceptance on the Report of BOD and Recommendations from BOC to BOD.</i> 	<p>Komite Audit/Audit Committee:</p> <p>Ada 2 (dua) hal yang direkomendasikan oleh Komite Audit, antara lain:</p> <p>1. Terkait Insiden Risiko Operasional Untuk merekomendasikan analisis lebih lanjut tentang insiden risiko operasional berdasarkan proses bisnisnya untuk memberikan pandangan kepada Manajemen tentang proses bisnis dengan frekuensi insiden yang tinggi dan prioritas yang diperlukan dalam meningkatkan pengendalian lingkungan;</p> <p>Untuk merekomendasikan kepada Manajemen agar mulai menggunakan Risk Heat Map dimana matriks pengukuran dapat dikembangkan bersama dengan Risk Management Department ("RMD"), yang telah mengembangkan matriks untuk pengukuran Penilaian Mandiri Pengendalian Risiko (Risk Control Self-Assessment/RCSA);</p> <p>Untuk merekomendasikan Bank untuk meningkatkan analisis timbulnya permasalahan dengan berfokus pada menemukan penyebab utama insiden. Akar penyebab yang diidentifikasi harus didokumentasikan secara memadai dalam sistem DB Rugi atau daftar Insiden Risiko;</p> <p>Untuk merekomendasikan Operational & Security Process Control Department ("OSPCD") untuk menyampaikan perkembangan atas rencana aksi kepada Manajemen secara berkala.</p> <p>2. Terkait Penunjukan Kantor Akuntan Publik Untuk merekomendasikan kepada Manajemen untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik, paling lambat tanggal 12 Maret 2018 setelah proposal dari KPMG dan Memo Internal Manajemen diterima, dengan mempertimbangkan hasil audit sementara yang akan dilakukan oleh KPMG karena aksi korporasi saat ini.</p> <p><i>There were 2 (two) matters to be recommended by Audit Committee, among others:</i></p> <p>1. <i>Related to Operational Risk Incident</i> <i>To recommend further analysis on the operational risk incidents based on its business process to provide management with a view on the business processes with high frequency of incidents and required prioritization in improving the control environment;</i></p> <p><i>To recommend the Management to start using Risk Heat Map where the measurement matrix could be developed together with Risk Management Department ("RMD"), who had developed a matrix for Risk Control Self-Assessment (RCSA) measurement;</i></p> <p><i>To recommend the Bank to improve the root cause analysis by focusing on discovering the ultimate cause of incidents. The identified root cause should be documented adequately in the Loss DB system or List of Risk Incident spreadsheet;</i></p> <p><i>To recommend Operational & Security Process Control Department (OSPCD) to provide the progress of action plan to the management on a periodic basis.</i></p> <p>2. <i>Related Appointment of Public Accounting Firm</i></p> <p><i>To recommend the Management to appoint a Public Accountant Firm, latest by 12 March 2018 after the proposal from KPMG and Management Internal Memo were received, by considering the result of the interim audit to be performed by KPMG due to the current corporate action.</i></p> <p>Komite Pemantau Risiko/ Risk Monitoring Committee: Untuk Triwulan I tahun 2018, sehubungan dengan manajemen Risiko Likuiditas, anggota Komite Pemantau Risiko mendorong Manajemen Bank untuk memperkuat Cakupan Lembaga Keuangan Bank dan mengamankan jalur kredit dari mereka untuk Bank. <i>For the 1st Quarter 2018, with regards to Liquidity Risk management, Risk Monitoring Committee members encouraged Bank Management to strengthen Bank Financial Institution Coverage and secured the credit lines from them for the Bank.</i></p>

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Rekomendasi Recommendation
3.	29 Agustus/ August 2018	<p>Rapat Dewan Komisaris:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Kegiatan dan Rekomendasi dari Komite Audit, Remunerasi dan Nominasi, Komite Pemantau Risiko dan Komite Tata Kelola Terintegrasi; - Evaluasi Fungsi Kepatuhan dalam Semester I/2018; - Update mengenai Isu yang spesifik. <p>Rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengkaji ulang dan menyetujui laporan Direksi mengenai sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Realisasi Rencana Bisnis untuk posisi 30 Juni 2018 dan Perbandingan Peer Bank; - Evaluasi Laporan Profil Risiko untuk posisi 30 Juni 2018; - Laporan Kepatuhan dan Laporan APU & PPT; - Tindak lanjut terhadap kasus litigasi dan Rekomendasi dari Komisaris; - Laporan Komite Pengarah Teknologi Informasi; - Kaji ulang dan persetujuan laporan Direksi dan rekomendasi dari Dewan Komsiaris kepada Direksi. <p>BOC Meeting:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Report of Activities of Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee, Integrated Governance Conglomeration and Recommendations from Each Committee to BOC; - Report on Compliance Function Semester I/2018; - Update on Specific Issues. <p>Coordination meeting of BOC & BOD as to review and acceptance on the report of BOD regarding as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Evaluation on Realization of Business Plan as of June 30, 2018 and Peer Banks Comparison; - Evaluation on Risk Profile Report as of June 30, 2018; - Compliance Report and AML & CFT Report; - Follow-Up Action on Litigation case and Recommendations from BOC; - IT Steering Committee Report; - Review and Acceptance on the Report of BOD and Recommendations from BOC to BOD. 	<p>Komite Audit/ Audit Committee:</p> <p>Ada 3 (tiga) hal yang direkomendasikan oleh Komite Audit, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terkait dengan Audit atas Sistem Pembayaran Lokal: merekomendasikan kepada Bank untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk lebih mengenal nasabah dengan lebih baik, serta memverifikasi dokumen identitas nasabah selama proses call back. 2. Terkait dengan Audit atas Aktivitas Treasury: merekomendasikan kepada departemen terkait (<i>Treasury Marketing Department and Treasury Department</i>) untuk menyampaikan hambatan yang mereka hadapi dalam menilai dan mengimplementasikan prasarana untuk memantau Batas Maksimum Pemberian Kredit kepada departemen terkait. 3. Terkait dengan Audit atas Rencana Aksi: merekomendasikan kepada Manajemen untuk menyerahkan audit atas rencana aksi secara substansial sebelum tanggal jatuh tempo, meskipun operasi Bank cukup padat. <p><i>There were 3 (three) matters to be recommended by Audit Committee, among others:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Related to the Audit of Local Payment System: recommended to the Bank to increase its knowledge and ability on how to know its customers better, as well as the verification of customers' Identity Document (ID) during the call back process.</i> 2. <i>Related to the Audit of Treasury Activities: recommended to the relevant departments (Treasury Marketing Department and Treasury Department) to escalate their difficulties in assessing and implementing the tools for monitoring of Legal Lending Limit to the relevant department.</i> 3. <i>Related to the Audit on Action Plan: recommended to the Management to submit audit on action plan substantially before the overdue date, even though the operation of the Bank is quite busy.</i> <p>Komite Pemantau Risiko/ Risk Monitoring Committee:</p> <p>Untuk Triwulan II tahun 2018, Komite Pemantau Risiko merekomendasikan bahwa manajemen perlu menganalisis hambatan yang timbul dalam aktivitas call back dan menyiapkan beberapa inisiatif untuk mengurangi jumlah aktivitas call back serta untuk meningkatkan penggunaan SMAR&TS oleh nasabah agar lebih efisien.</p> <p><i>For the 2nd Quarter of 2018, Risk Monitoring Committee recommended that the management needed to analyze the call back activity issue and set up some initiatives to reduce the number of call back activity as well as to increase the usage of SMAR&TS by the customers in order to improve efficiency.</i></p>

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda	Rekomendasi Recommendation
			<p>Terkait Fungsi Kepatuhan/Related to Compliance Function: Dewan Komisaris merekomendasikan berikut hal berikut sebagai bagian dari improvisasi berkelanjutan terkait fungsi Kepatuhan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk melanjutkan pendekatan dan kegiatan yang saat ini berjalan dalam mengelola fungsi Kepatuhan dan dalam mengembangkan budaya kepatuhan di Bank; - Memantau dengan teliti atas penyelesaian rencana aksi pada permasalahan yang disampaikan oleh regulator dan juga permasalahan terkait kepatuhan yang disampaikan oleh audit intern; - Untuk memastikan implementasi yang efektif dari persyaratan peraturan yang berkaitan dengan produk dan kegiatan Bank khususnya untuk bidang-bidang utama seperti Anti Pencucian Uang/ Know Your Customers (AML/KYC) dan batas peraturan / manajemen rasio; - Untuk memastikan efektivitas dan implementasi yang konsisten atas rencana aksi yang diambil oleh departemen terkait baik pada area/kegiatan di mana adanya pemberlakuan atau berpotensi dikenakannya sanksi regulator untuk mengurangi sanksi regulasi di masa depan. <p><i>The Board of Commissioners would like to suggest the following recommendations as part of continuous improvement of the Compliance function:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>To continue the current approach and activities in managing the Compliance function and in developing compliance culture within the Bank;</i> - <i>To closely monitor the completion of action plan on issues raised by regulators and also compliance related issues raised by internal audit;</i> - <i>To ensure effective implementation of regulatory requirements relating to the Bank's products and activities particularly for key areas such as Anti Money Laundering/Know Your Customer (KYC/AML) and regulatory limits/ratios management;</i> - <i>To ensure the effectiveness and consistent implementation of action plan taken by related departments in the areas/activities where regulatory penalties were imposed or potentially imposed in order to mitigate future regulatory incidents.</i>
4.	15 November/ November 2018	<p>Rapat Dewan Komisaris:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Aktivitas Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko, serta rekomendasi dari setiap Komite kepada Dewan Komisaris; - Penginjian terhadap hal-hal spesifik. <p>Rapat Koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk mengkaji dan menyetujui laporan Direksi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Kinerja Keuangan untuk posisi 30 September 2018. - Evaluasi profil risiko untuk posisi 30 September 2018; - Laporan Kepatuhan dan APU & PPT; - Laporan Litigasi dan Tindak lanjut terhadap rekomendasi dari Dewan Komisaris; - Laporan Komite Pengarah Teknologi Informasi; - Kaji ulang dan menerima terhadap laporan Direksi dan rekomendasi dari Dewan Komisaris kepada Direksi. <p>BOC Meeting:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Report of Activities of Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, Risk Monitoring Committee and Recommendations from each Committee to BOC; - Update on Specific Issues. <p><i>Coordination meeting of BOC & BOD as to review and acceptance on the report of BOD regarding as follows:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Evaluation on Realization of Business Plan as of September 30, 2018;</i> - <i>Evaluation on Risk Profile Report as of September 30, 2018;</i> - <i>Compliance Report and AML & CFT Report;</i> - <i>Follow-up actions on Litigation Case and Recommendations from Commissioners ;</i> - <i>IT Steering Committee Report;</i> - <i>Review and Acceptance on the Report of BOD and Recommendations from BOC to BOD.</i> 	<p>Komite Audit/ Audit Committee: Ada 1 (satu) hal yang direkomendasikan oleh Komite Audit terkait, antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merekomendasikan kepada Manajemen untuk lebih memperhatikan setiap permasalahan yang sudah lewat waktu. <p><i>There was 1 (one) recommendation by the Audit Committee, among other:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Recommended to the Management to pay more attention on overdue issues.</i> <p>Komite Pemantau Risiko/ Risk Monitoring Committee: Untuk Triwulan III tahun 2018, Komite Pemantau Risiko memberikan 2 (dua) rekomendasi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagai bagian dari persiapan penggabungan usaha, Komite Pemantau Risiko merekomendasikan agar Manajemen harus lebih berhati-hati terutama pada ketidakpastian situasi ekonomi dunia; - merekomendasikan untuk menggunakan skenario yang lebih kuat untuk stress test di masa depan sehingga dapat meningkatkan kemampuan Bank untuk bertahan dalam situasi ekonomi yang memburuk. <p><i>For the 3rd Quarter of 2018, Risk Monitoring Committee raised 2 (two) recommendations as follows:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>As part of the merger preparation, Risk Monitoring Committee recommended that the Management should be more careful particularly on the uncertainty of the world economy situation;</i> - <i>recommended using more robust scenario for stress test in the future so as to increase Bank's capability to survive in worsening economic situation.</i>

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Selama tahun 2018, Dewan Komisaris telah mengambil keputusan sirkuler sebagai pengganti keputusan yang diambil dalam rapat formal dengan mengacu kepada Anggaran Dasar Bank Pasal 16.13, yaitu:

During 2018, BOC has taken several resolutions through Circular as the replacement for the resolution made in the formal meeting by referring to the Bank's Article of Association Article 16.13, namely:

Referensi Reference	Tanggal Date	Subject Perihal
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 001/ BOC/Circular/II/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 001/BOC/ Circular/II/2018</i>	26 Januari/January 2018	Waktu Penyelenggaraan dan Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk Tahun Buku 2017 <i>Time and Agenda of Annual General Meeting of Shareholders for the Financial Year 2017</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 002/ BOC/Circular/II/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 002/BOC/ Circular/II/2018</i>	1 Februari/February 2018	Penerbitan Kebijakan Alur Komunikasi <i>Issuance of Communication Line Policy</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 003/ BOC/Circular/II/2018 <i>BOC Circular ResolutioNo. 003/BOC/Circular/ II/2018</i>	13 Februari/ February 2018	Pengawasan Tata Kelola Terintegrasi Periode Semester II tahun 2017 <i>Supervisory on the Integrated Governance for period of Semester II year 2017</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 004/ BOC/Circular/II/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 004/BOC/ Circular/II/2018</i>	23 Februari/ February 2018	Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank untuk Semester II tahun 2017 <i>Supervisory Report on Bank's Business Plan for Semester II for year 2017</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 005/ BOC/Circular/II/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 005/BOC/ Circular/II/2018</i>	23 Februari/ February 2018	Persetujuan Revisi Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2018-2020 <i>Approval on Revision of Bank's Business Plan for the year 2018-2020</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 006/ BOC/Circular/III/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 006/BOC/ Circular/III/2018</i>	2 Maret/March 2018	Penunjukan Lembaga dan/atau Profesi Penunjang <i>The Appointment of Supporting Institution and/or Professional</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 007/ BOC/Circular/III/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 007/BOC/ Circular/III/2018</i>	14 Maret/March 2018	Ketua Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2017 <i>Chairman of Annual General Meeting of Shareholders for the financial year 2017</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 008/ BOC/Circular/III/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 008/BOC/ Circular/III/2018</i>	22 Maret/March 2018	Jangka Waktu atas Fasilitas Pinjaman Subordinasi <i>The Time Period of the Subordinated Loan Facility</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 009/ BOC/Circular/IV/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 009/BOC/ Circular/IV/2018</i>	2 April/April 2018	Keputusan Agenda 1 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018 <i>Resolution of 1st Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders 2018</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 010/ BOC/Circular/IV/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 010/BOC/ Circular/IV/2018</i>	2 April/April 2018	Keputusan Agenda 2 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018 <i>Resolution of 2nd Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders 2018</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 011/ BOC/Circular/IV/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 011/BOC/ Circular/IV/2018</i>	2 April/April 2018	Keputusan Agenda 4 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018 <i>Resolution of 4th Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders 2018</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 012/ BOC/Circular/IV/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 012/BOC/ Circular/IV/2018</i>	2 April/April 2018	Keputusan Agenda 5 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018 <i>Resolution of 5th Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders 2018</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 013/ BOC/Circular/IV/ <i>BOC Circular Resolution No. 013/BOC/ Circular/IV/2018</i>	2 April/April 2018	Keputusan Agenda 6 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018 <i>Resolution of 6th Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders 2018</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 014/ BOC/Circular/IV/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 014/BOC/ Circular/IV/2018</i>	3 April/April 2018	Persetujuan terhadap Jangka Waktu Perjanjian Jasa dengan Bloomberg L.P <i>Approval on Validity Period of Service Agreement with Bloomberg L.P</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 015/ BOC/Circular/IV/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 015/BOC/ Circular/IV/2018</i>	10 April/April 2018	Perubahan Kebijakan Remunerasi nbagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Anggota Komite dibawah Dewan Komisaris <i>Amendment on Remuneration Policy for Board of Commissioners, Board of Directors, and Member of Committee under Board of Commissioners</i>

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Referensi Reference	Tanggal Date	Subject Perihal
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 016/ BOC/Circular/IV/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 016/BOC/ Circular/IV/2018</i>	12 April/ <i>April</i> 2018	Perubahan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi <i>Change in the Composition of the Integrated Corporate Governance Committee</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 017/ BOC/Circular/IV/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 017/BOC/ Circular/IV/2018</i>	12 April/ <i>April</i> 2018	Perubahan Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi <i>The Changes of Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 018/ BOC/Circular/IV/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 018/BOC/ Circular/IV/2018</i>	12 April/ <i>April</i> 2018	Proforma Keuangan Bank tahun 2018-2026 <i>The Bank's Financial Proforma for 2018-2026</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 019/ BOC/Circular/VI/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 019/BOC/ Circular/VI/2018</i>	19 Juni/ <i>June</i> 2018	Perubahan Komite Audit <i>Change of Audit Committee</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 020/ BOC/Circular/VI/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 020/BOC/ Circular/VI/2018</i>	27 Juni/ <i>June</i> 2018	Persetujuan Perubahan Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2018-2020 <i>Approval on Revision on Bank's Business Plan for year 2018-2020</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 021/ BOC/Circular/VII/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 021/BOC/ Circular/VII/2018</i>	29 Juni/ <i>June</i> 2018	Proforma Keuangan Bank tahun 2018-2023 <i>The Bank's Financial Proforma for 2018-2023</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 022/ BOC/Circular/VII/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 022/BOC/ Circular/VII/2018</i>	12 Juli/ <i>July</i> 2018	Persetujuan atas Rencana Integrasi <i>Approval on Integration Plan</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 023/ BOC/Circular/VII/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 023/BOC/ Circular/VII/2018</i>	12 Juli/ <i>July</i> 2018	Fasilitas Pinjaman Subordinasi US\$200.000.000 untuk PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation Kantor Cabang Singapura <i>US\$200,000,000 Subordinated Loan Facility for PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia from Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 024/ BOC/Circular/VII/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 024/BOC/ Circular/VII/2018</i>	23 Juli/ <i>July</i> 2018	Perubahan Komite Pemantau Risiko <i>Change of Risk Monitoring Committee</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 025/ BOC/Circular/VII/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 025/BOC/ Circular/VII/2018</i>	23 Juli/ <i>July</i> 2018	Pembentukan Group Treasury <i>Establishment of the Treasury Group</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 026/ BOC/Circular/VIII/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 026/BOC/ Circular/VIII/2018</i>	1 Agustus/ <i>August</i> 2018	Persetujuan Aksi Korporasi <i>Approval on Corporate Action</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 027/ BOC/Circular/VIII /2018 <i>BOC Circular Resolution No. 027/BOC/ Circular/VIII /2018</i>	1 Agustus/ <i>August</i> 2018	Pengawasan Tata Kelola Terintegrasi Periode Semester I tahun 2018 <i>Supervisory on the Integrated Governance for period of Semester I year 2018</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 028/ BOC/Circular/VIII/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 028/BOC/ Circular/VIII/2018</i>	29 Agustus/ <i>August</i> 2018	Pengunduran Diri dan Paket Remunerasi Anggota Direksi <i>Resignation and Remuneration Package of the Board of Directors Member</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 029/ BOC/Circular/VIII/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 029/BOC/ Circular/VIII/2018</i>	29 Agustus/ <i>August</i> 2018	Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Bank untuk Semester I tahun 2018 <i>Supervisory Report on Bank's Business Plan for Semester I for year 2018</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 030/ BOC/Circular/VIII/ <i>BOC Circular Resolution No. 030/BOC/ Circular/VIII/2018</i>	30 Agustus/ <i>August</i> 2018	Ketua Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa <i>Chairman of Extraordinary General Meeting of Shareholders</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 031/ BOC/Circular/VIII/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 031/BOC/ Circular/VIII/2018</i>	30 Agustus/ <i>August</i> 2018	Waktu Penyelenggaraan dan Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa <i>Time and Agenda of Extraordinary General Meeting of Shareholders</i>

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Referensi Reference	Tanggal Date	Subject Perihal
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 032/ BOC/Circular/XI/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 032/BOC/ Circular/XI/2018</i>	27 September/ September 2018	Kebijakan dan Dokumen Mengenai Rencana Aksi <i>Policy and Document of Recovery Plan</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 033/ BOC/Circular/XI/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 033/BOC/ Circular/XI/2018</i>	15 November/ November 2018	Paket Remunerasi atas Kinerja Direksi Tahun Buku 2018 <i>Remuneration Package of the Performance of the Board of Directors for Financial year 2018</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 034/ BOC/Circular/XI/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 034/BOC/ Circular/XI/2018</i>	15 November/ November 2018	Paket Apresiasi untuk Direksi <i>Appreciation Package for Board of Directors</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 035/ BOC/Circular/XI/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 035/BOC/ Circular/XI/2018</i>	28 November/ November 2018	Persetujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan untuk tahun 2019-2023 <i>Approval on Sustainable Finance Action Plan the year 2019-2023</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 036/ BOC/Circular/XI/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 036/BOC/ Circular/XI/2018</i>	28 November/ November 2018	Persetujuan Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2019-2021 <i>Approval on Bank Business Plan for the year 2019-2021</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 037/ BOC/Circular/XI/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 037/BOC/ Circular/XI/2018</i>	29 November/ November 2018	Informasi Tambahan untuk Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2018–2020 <i>Additional Information of Bank Business Plan for the year 2018-2020</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 038/ BOC/Circular/XII/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 038/BOC/ Circular/XII/2018</i>	7 Desember/ December 2018	Penentuan Tanggal Efektif Penggabungan <i>Decision on the Effective Date of Merger</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 039/ BOC/Circular/XII/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 039/BOC/ Circular/XII/2018</i>	7 Desember/ December 2018	Paket Remunerasi atas Kinerja Tahun Buku 2018 dan Tambahan Apresiasi Bagi Direksi <i>Remuneration Package of Financial Year 2018 Performance and Additional Appreciation for the Board of Directors</i>
Keputusan Sirkuler Dewan komisaris No. 040/ BOC/Circular/XII/2018 <i>BOC Circular Resolution No. 040/BOC/ Circular/XII/2018</i>	20 Desember/ December 2018	Persetujuan terhadap Jangka Waktu Perjanjian Jasa Perpajakan <i>Approval on Time Period for Tax Consulting Agreement</i>

Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris

Pada tahun 2018, anggota Dewan Komisaris Bank telah mengikuti pelatihan, *workshop*, konferensi, dan seminar sebagai berikut:

Competency Building of the Board of Commissioners

During year 2018, BOC of the Bank's BOC members has attended trainings, *workshops*, conference and seminars, such as the followings:

Nama/ Name	Pelatihan/ Training	Waktu/ Time	Penyelenggara
Yuichi Nishimura	APAC Leadership + Series	5 September/ September 2018 dan/and 12 September/ September 2018	SMBC
Ninik Herlani Masli Ridhwan	GCG Training: Good Corporate Governance and Market Update: New Normal Economy	3 Agustus/ August 2018	Kiran Learning Resources
Tony Prasetyantono	GCG Training: Good Corporate Governance and Market Update: New Normal Economy	3 Agustus/ August 2018	Kiran Learning Resources

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

DIREKSI

- Jumlah dan Komposisi Direksi
Anggaran Dasar Bank mengatur bahwa:
 - Direksi diangkat dan diberhentikan berdasarkan Keputusan RUPS.
 - Jumlah anggota Direksi adalah 6 (enam) orang, termasuk Direktur Utama.
Hal ini juga telah sesuai dengan ketentuan Pasal 4 POJK 55 yang mensyaratkan Direksi Bank harus terdiri dari paling sedikit 3 (tiga) orang anggota.
 - Setiap anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang baik. Pengangkatan semua anggota Direksi Bank telah disetujui oleh OJK dan masing-masing anggota telah dinyatakan lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) oleh OJK.
- Susunan dan Profil Direksi
Selama tahun 2018, terdapat perubahan pada susunan Direksi.

Pada 31 Desember 2018, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 08 tanggal 5 Oktober 2018 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diberitahukan kepada Menkumham sebagaimana ternyata dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Menkumham No. AHU-AH.01.03-0251071 tanggal 9 Oktober 2018 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemenkumham dibawah No. AHU-0133678.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 9 Oktober 2018, susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

BOARD OF DIRECTORS (BOD)

- Numbers and Compositions of the BOD*
The Bank's Articles of Association provide that:
 - BOD is appointed and discharged based on GMS Resolution.*
 - The number of BOD members is 6 (six), including the President Director.*
This also has complied with Article 4 POJK 55 stipulating that BOD of a Bank should consist at least 3 (three) members.
 - All members of BOD possess high integrity, competency, and adequate financial reputation. Appointment of all members of the BOD is already approved by OJK, and each member has declared to pass the Fit and Proper Test by OJK.*
- Composition and Profile of the BOD*
During 2018, there was a change in the composition of the Board of Directors.

As of 31 December 2018, based on the Deed of the Extraordinary General Meeting of Shareholders' Resolutions No. 08 dated 5 October 2018 passed before Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta Administrative City and already notified to the Minister of Law and Human Rights as evidenced in the Minister of Law and Human Rights' Letter of Acceptance of Company Data Change Notification No. AHU-AH.01.03-0251071 dated 9 October 2018 and has been registered in the Ministry of Law and Human Rights' Company Registry under No. AHU-0133678.AH.01.11. Year 2018 dated 9 October 2018, the composition of the Bank's Board of Directors is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal RUPS1 Date of GMS 1	Tanggal Surat BI/ OJK Date of BI/OJK Letter	Tanggal Efektif Effective Date	Periode Penugasan Assignment Period	Domisili Domicile
Kazuhisa Miyagawa	Direktur Utama President Director	11-8-2014	24-4-2014	26-11-2014	2014-2016 2016-2019*	Indonesia
Adrianus Dani Prabawa	Wakil Direktur Utama Deputy President Director	20-5-2014	12-5-2014	20-5-2014	2014-2016 2016-2019*	Indonesia
Yasuhiro Daikoku	Wakil Direktur Utama Deputy President Director	17-2-2015	27-1-2015	08-6-2015	2015-2016 2016-2019*	Indonesia
Henoeh Munandar	Direktur Director	20-5-2014	10-4-2014	20-5-2014	2014-2016 2016-2019*	Indonesia

Nama Name	Jabatan Position	Tanggal RUPS1 Date of GMS 1	Tanggal Surat BI/ OJK Date of BI/OJK Letter	Tanggal Efektif Effective Date	Periode Penugasan Assignment Period	Domisili Domicile
Dini Herdini	Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan Director overseeing Compliance Function	11-8-2014	08-9-2014	08-9-2014	2014-2016 2016-2019*	Indonesia
Hiomichi Kubo	Direktur Director	30-10-2015	6-10-2015	15-3-2016	2016-2019*	Indonesia

*Sesuai keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 5 Oktober 2018, masa jabatan seluruh anggota Direksi tersebut di atas berlaku sampai dengan Tanggal Efektif Penggabungan Bank dan BTPN, tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu sebelum masa jabatan mereka berakhir.

*Pursuant to the Resolution of the Extraordinary GMS dated 5 October 2018, the term of office of the above members of the Board of Directors shall be valid up to the Effective Date of the Bank's Abridged Merger with BTPN, without prejudice to the rights of the GMS to terminate them at any time prior to the expiry of their term.

Profil masing-masing anggota Direksi sudah disajikan dalam bagian Profil Direksi pada Laporan Manajemen dalam Laporan Tahunan ini.

The profile of each member of the BOD has been presented in the Management Report Chapter's Profile of the BOD Section of this Annual Report.

Komposisi anggota Direksi sejak tanggal 27 September 2018 tidak memenuhi ketentuan Pasal 12 ayat (3) Peraturan OJK NO. 37/POJK.03/2017 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan, yaitu 3 (orang) anggota Direksi berkewarganegaraan Indonesia dan 3 (tiga) orang anggota Direksi berkewarganegaraan asing. Komposisi anggota Direksi berubah karena adanya pengunduran diri dari anggota Direksi berkewarganegaraan Indonesia. Sehubungan dengan rencana penggabungan usaha Bank dengan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank bermaksud menggantikan posisi Direktur dengan anggota Direksi bank hasil penggabungan usaha, maka untuk sementara waktu jabatan direktur tersebut kosong sampai dengan tanggal efektif pengangkatan anggota Direksi bank hasil penggabungan usaha.

Composition of BOD since 27 September 2017 has not fulfilled the provision of Article 12 paragraph (3) of OJK Regulation No. 37/POJK.03/2017 regarding the Utilization of Foreign Manpower and Transfer Knowledge in Banking Sector, namely 3 (three) Indonesian members of BOD and 3 (three) foreign members of BOD. The changes of BOD composition was due to resignation of Indonesian member of BOD. In relation to the merger plan between the Bank and PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, the Bank plans to replace the director position with the member of BOD of the merging Bank, thus the said Director position will be vacant temporarily until the effective date of appointment of BOD members of merging Bank.

Selama tahun 2018, terdapat 1 (satu) perubahan pada komposisi anggota Direksi Bank, yaitu pengunduran diri Widya Permana sebagai Direktur Bank yang efektif sejak tanggal 5 Oktober 2018 sesuai keputusan RUPS Luar Biasa Bank sebagaimana tercantum dalam Akta No. 07 tanggal 5 Oktober 2018, dibuat di hadapan Ashoya Ratam, SH M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

During 2018, there were 1 (one) change to the composition of the BOD, namely the resignation of Widya Permana as Director of the Bank effective on 5 October 2018 in accordance with the Resolution of Extraordinary GMS of the Bank as restated into the Notarial Deed No. 07 dated 5 October 2018, drawn up before Ashoya Ratam, S.H. M.Kn., Notary in Administrative City of South Jakarta.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas manajemen Bank untuk kepentingan Bank dan selalu mematuhi Anggaran Dasar Bank, peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran).

3. Roles and Responsibilities of the Board of Directors

Each member of BOD shall be fully accountable in carrying out its Bank management duties for the interest of the Bank and always complies to the Bank's Articles of Association, prevailing laws and regulations, and Good Corporate Governance principles (transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness).

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Tugas dan tanggung jawab Direksi diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, POJK, PBI, dan Anggaran Dasar Bank.

Direksi Bank bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan kepengurusan harian Bank, termasuk memastikan terselenggaranya prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, merumuskan dan melaksanakan strategi dan kebijakan bisnis, pengawasan dan pengelolaan risiko, pemeliharaan dan pengelolaan aset, pengelolaan sumber daya manusia, memastikan pencapaian dan tujuan usaha, terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya, serta melaporkan kinerja Bank secara keseluruhan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Roles and responsibilities of BOD are stipulated in the Law on Limited Liability Companies, OJK Regulations, BI Regulations, and the Bank's Articles of Associations.

The Bank's BOD is responsible for managing daily operation of the Bank, including ensuring that GCG principles are implemented in every activity of the Bank's operations and in all levels/layers of the Bank's organization, formulating and carrying out the Company's business strategies and policies, risk management and control, asset maintenance and management, human resources management, and ensuring the Bank's business achievement and targets, making continuous efforts to improve cost efficiency and effectiveness, as well as reporting the Bank's performance and implementation of its duties to the shareholders through the GMS.

4. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Masing-masing anggota Direksi mengelola Bank sesuai dengan keahlian dan bidangnya. Pemisahan peran dan tanggung jawab Direksi, yang dikaji ulang dan diperbaharui dari waktu ke waktu, adalah sebagai berikut:

4. Segregation of Roles and Responsibilities of BOD

Each BOD's member of the Bank is assigned with specific responsibilities following his/her respective expertise. The segregation of roles and responsibilities of BOD, which shall be reviewed and renewed from time to time, is as follows:

No.	Tugas & Wewenang Role & Responsibility	Nama & Jabatan Name & Title
1.	<p>Mengkoordinasikan dan secara umum membawahi tugas dan wewenang seluruh anggota Direksi. Secara khusus, membawahi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Risiko dan Tata Kelola Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan. - <i>Internal Audit Department (IAD).</i> - <i>Financial dan Planning:</i> <ul style="list-style-type: none"> » <i>Accounting Department (ACD);</i> » <i>General Affairs Department (GAD); dan</i> » <i>Planning Department (PLD)</i> Membawahi sementara: <ul style="list-style-type: none"> - <i>Treasury Operation Department (TOD);</i> - <i>Trade Finance Operation Department (TFOD);</i> - <i>Cash and Deposit Services Department (CDSO);</i> - <i>Loan Administration Department (LAD);</i> - <i>Information Technology Department (ITD);</i> - <i>Remittance Service Department (RSD); dan</i> - <i>Shared Service Operation Department (SSOD).</i> <p><i>To coordinate and supervise roles & responsibilities of all members of the Board of Directors. To specifically supervise:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Integrated Risk & Corporate Governance Implementation for Financial Conglomerate.</i> - <i>Internal Audit Department (IAD).</i> - <i>Financial & Planning:</i> <ul style="list-style-type: none"> » <i>Accounting Department (ACD);</i> » <i>General Affairs Department (GAD); and</i> » <i>Planning Department (PLD).</i> <i>To temporary supervise:</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Treasury Operation Department (TOD);</i> - <i>Trade Finance Operation Department (TFOD);</i> - <i>Cash and Deposit Services Department (CDSO);</i> - <i>Loan Administration Department (LAD);</i> - <i>Information Technology Department (ITD);</i> - <i>Remittance Service Department (RSD); and</i> - <i>Shared Service Operation Department (SSOD).</i> 	<p>Kazuhisa Miyagawa Direktur Utama/ President Director</p>

No.	Tugas & Wewenang Role & Responsibility	Nama & Jabatan Name & Title
2.	Membawahi / <i>To supervise</i> : - <i>Corporate Banking Department I (CBD I)</i> ; dan/ <i>and</i> - <i>Transactional Banking Solution Department (TBSD)</i> ;	Adrianus Dani Prabawa Wakil Direktur Utama/ <i>Deputy President Director</i>
3.	Membawahi / <i>To supervise</i> : - <i>Corporate Banking Department II (CBD II)</i> ; - <i>Corporate Banking Department III (CBD III)</i> ; - <i>Corporate Banking Department IV (CBD IV)</i> ; dan/ <i>and</i> - <i>Corporate Banking Department V (CBD V)</i>	Yasuhiro Daikoku Wakil Direktur Utama/ <i>Deputy President Director</i>
4.	Membawahi/ <i>To supervise</i> : <i>Transaction Legal Department (TLED)</i> ; <i>Risk Management Department (RMD)</i> ; <i>Loan Department (LOD)</i> ; <i>Credit Department (CRD)</i> ; <i>Human Resources Department (HRD)</i> ; <i>Learning and People Development (LPD)</i> ; dan/ <i>and</i> <i>Risiko yang Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan/ Integrated Risk for Financial Conglomeration</i>	Henoch Munandar <i>Direktur/ Director</i>
5.	Membawahi/ <i>To supervise</i> : <i>Compliance Department (COD)</i> ; <i>Corporate Legal Department (CLED)</i> ; <i>APU & PPT/ AML&CFT</i> ; dan/ <i>and</i> <i>Kepatuhan & Tata Kelola yang Terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan/ Integrated Compliance & Corporate Governance of Financial Conglomeration</i>	Dini Herdini <i>Direktur Yang Membawahi Fungsi Kepatuhan/ Director Overseeing Compliance & Function</i>
6.	Membawahi / <i>To supervise</i> : <i>Treasury Department (TRD)</i> ; <i>Treasury Marketing Department (TMD)</i> ; dan/ <i>and</i> <i>Operational & Security Process Control Department (OSPCD)</i> .	Hiromichi Kubo <i>Direktur/ Director</i>

5. Transparansi, Hubungan Keuangan, Kepengurusan, dan Keluarga serta Larangan Direksi
Anggota Direksi tidak memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank, tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain yang telah ditetapkan dalam RUPS Tahunan.

Anggota Direksi tidak mempunyai hubungan keluarga sampai tingkat kedua dengan anggota Direksi lainnya dan/atau Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam surat pernyataan sehubungan dengan permohonan persetujuan atas pencalonan Direksi dan telah diperbarui untuk posisi bulan Desember 2018.

Anggota Direksi baik sendiri maupun bersama-sama tidak memiliki kepemilikan saham lebih dari 25% dari modal disetor pada Bank lain sebagaimana tercantum dalam surat pernyataan sehubungan dengan permohonan persetujuan atas pencalonan anggota Direksi dan telah diperbarui untuk posisi bulan Desember 2018.

5. *Transparency, Financial, Management, and Family Relationship, as well as Prohibition for BOD Members of the BOD are prohibited to make use of the Bank for their own interest, the interests of their families and/or other parties that can prejudice the Bank or the Bank's profit, do not take and/or receive for their own benefits from the Bank except what have been determined by Annual GMS.*

All of BOD's members do not have family relationship up to the second level with other members of the Directors and/or the members of BOC as stated in their statement letter in connection with the application for approval on candidacy of BOD's member and has been updated for position as of December 2018.

Members of BOD both either severally or jointly do not have shareholding more than 25% of the paid-up capital at another Bank as stated in the statement letter in connection with the application for approval on the candidacy of BOD member and has been updated for position as of December 2018.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Direksi
Family and Financial Relationship of the BOD Members

Nama Name	Hubungan Keuangan Dengan Financial Relationship With						Hubungan Keluarga Dengan Family Relationship With					
	Komisaris Commissioners		Direktur Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders		Komisaris Commissioners		Direktur Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholders	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Kazuhisa Miyagawa	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Adrianus Dani Prabawa	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Yasuhiro Daikoku	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Henoch Munandar	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Dini Herdini	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Widya Permana*	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Hiromichi Kubo	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

* Widya Permana efektif mengundurkan diri sebagai Direktur Bank sejak tanggal 27 September 2018
* Widya Permana has been effectively resigned as Director of the Bank since 27 September 2018

6. Rapat Direksi

Direksi mengadakan Rapat Direksi sebanyak 22 (dua puluh dua) kali sepanjang 2018 dengan perincian dan agenda sebagai berikut:

6. BOD Meetings

The BOD convened 22 BOD meetings throughout 2018 with detail and agenda as follows:

No.	Tanggal Date	Kehadiran Attendance	Agenda Agenda
1	11 Januari/January 2018	Dihadiri oleh 86% dari total anggota Direksi Attended by 86% of total members of BOD	Laporan Kinerja Keuangan untuk tahun 2017 (belum diaudit) Pengajuan Agenda RUPS Tahunan 2018 FY2017 Financial Results – unaudited Proposed Agenda for AGMS 2018
2	25 Januari/January 2018	Dihadiri oleh 86% dari total anggota Direksi Attended by 86% of total members of BOD	Laporan Umum dari masing-masing anggota Direksi. Relokasi Tahap 2 – Persetujuan untuk Nama Ruangan dan Desain Layar Sentuh di Lantai 33 BOD General Reporting. Relocation Phased 2 – Approval to Room Name and Touch Panel Design for 33rd Floor
3	31 Januari/January 2018	Dihadiri oleh 86% dari total anggota Direksi Attended by 86% of total members of BOD	Exit Meeting dengan KPMG Exit Meeting with KPMG
4	14 Februari/February 2018	Dihadiri oleh 86% dari total anggota Direksi Attended by 86% of total members of BOD	Laporan Kinerja Bisnis per Januari 2018; Aset Tetap di Ciptadana; Total Quality Management. January 2018 Financial Result; Fixed Assets at Ciptadana; Total Quality Management
5	21 Februari/February 2018	Dihadiri oleh 86% dari total anggota Direksi Attended by 86% of total members of BOD	Laporan Umum dari setiap Anggota Direksi; Perubahan Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2018-2020. BOD General Reporting; RBB 2018-2020 Amendment.
6	14 Maret/March 2018	Dihadiri oleh 86% dari total anggota Direksi Attended by 86% of total members of BOD	Laporan Kinerja Bisnis per Februari 2018; Manajemen Kontinuitas Bisnis. February 2018 Financial Results; Business Continuity Management.
7	11 April/April 2018	Rapat dihadiri oleh 100% anggota Direksi Attended by 100% of total members of BOD	Laporan Umum dari setiap Anggota Direksi; Laporan Kinerja Bisnis per Maret 2018, dengan rincian agenda: Audit Keuangan sementara per posisi Februari 2018; Laporan Kinerja Bisnis per Maret 2018; Regulasi MRR terbaru. BOD General Reporting; March 2018 Financial Results, with sub agendas: February 2018 Interim Financial Audit; March 2018 Financial Results; New MRR Regulation.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

No.	Tanggal Date	Kehadiran Attendance	Agenda Agenda
8	25 April/April 2018	Dihadiri oleh 86% dari total anggota Direksi <i>Attended by 86% of total members of BOD</i>	Laporan Umum dari setiap Anggota Direksi. <i>BOD General Reporting.</i>
9	23 Mei/May 2018	Dihadiri oleh 86% dari total anggota Direksi <i>Attended by 86% of total members of BOD</i>	Laporan Kinerja Bisnis per April 2018; Laporan Umum dari setiap Anggota Direksi. <i>YTD April 2018 Financial Results;</i> <i>BOD General Reporting.</i>
10	27 Juni/June 2018	Rapat dihadiri oleh 100% anggota Direksi <i>Attended by 100% of total members of BOD</i>	Laporan Kinerja Bisnis per Mei 2018; Laporan Umum dari setiap Anggota Direksi. <i>YTD May 2018 Financial Results;</i> <i>BOD General Reporting.</i>
11	13 Juli/July 2018	Rapat dihadiri oleh 100% anggota Direksi	Laporan Kinerja Keuangan per Juni 2018. <i>YTD June 2018 Financial Results</i>
12	25 Juli/July 2018	Rapat dihadiri oleh 100% anggota Direksi	Laporan Umum dari setiap Anggota Direksi; Pengkianian dari IDEA. <i>BOD General Reporting;</i> <i>Updates from IDEA.</i>
13	15 Agustus/August 2018	Dihadiri oleh 86% dari total anggota Direksi <i>Attended by 86% of total members of BOD</i>	Laporan Kinerja Keuangan per Juli 2018 <i>July 2018 Financial Results.</i>
14	30 Agustus/August 2018	Dihadiri oleh 86% dari total anggota Direksi <i>Attended by 86% of total members of BOD</i>	Laporan Umum dari setiap Anggota Direksi. <i>BOD General Reporting.</i>
15	20 September/ September 2018	Dihadiri oleh 86% dari total anggota Direksi <i>Attended by 86% of total members of BOD</i>	Laporan Kinerja Keuangan per Agustus 2018. <i>August 2018 Financial Results</i>
16	26 September/ September 2018	Dihadiri oleh 86% dari total anggota Direksi <i>Attended by 86% of total members of BOD</i>	Laporan Umum dari setiap Anggota Direksi. <i>BOD General Reporting</i>
17	09 Oktober/October 2018*	Rapat dihadiri oleh 100% anggota Direksi <i>Attended by 100% of total members of BOD</i>	Laporan Kinerja Keuangan per September 2018; Pengkianian tentang Penggabungan. <i>September 2018 Financial Results;</i> <i>Merger Updates.</i>
18	31 Oktober/October 2018	Rapat dihadiri oleh 100% anggota Direksi <i>Attended by 100% of total members of BOD</i>	Laporan Umum dari setiap Anggota Direksi; Penilaian Risiko untuk tahun 2018 dan Rencana Audit untuk tahun 2019. Usulan perubahan Biaya & Kondisi dari Beberapa Produk dan Layanan. <i>BOD General Reporting;</i> <i>Risk Assessment 2018 and Annual Audit Plan 2019;</i> <i>Proposed Changes on the Fees & Conditions of Certain Products and Services.</i>
19	14 November/ November 2018	Rapat dihadiri oleh 67% anggota Direksi <i>Attended by 67% of total members of BOD</i>	Laporan Kinerja Keuangan per Oktober 2018; Kick Off Meeting dengan KPMG <i>October 2018 Financial Results and Update on 2019-2021 RBB;</i> <i>Kick Off Meeting with KPMG..</i>
20	23 November/ November 2018	Rapat dihadiri oleh 100% anggota Direksi <i>Attended by 100% of total members of BOD</i>	Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2019-2021 untuk persetujuan. <i>RBB 2019-2021 for Approval</i>
21	30 November/ November 2018	Rapat dihadiri oleh 67% anggota Direksi <i>Attended by 67% of total members of BOD</i>	Laporan Umum dari setiap Anggota Direksi. <i>BOD General Reporting</i>
22	7- Desember/ December 2018	Rapat dihadiri oleh 83% anggota Direksi <i>Attended by 83% of total members of BOD</i>	Laporan Kinerja Keuangan per November 2018; Laporan Umum dari setiap Anggota Direksi. <i>November 2018 Financial Results;</i> <i>BOD General Reports</i>

*Sehubungan dengan pengunduran diri Widya Permana selaku Direktur Bank, maka terhitung sejak Rapat Direksi ini, total jumlah anggota Direksi Bank adalah 6 (enam) orang.

*In connection with the resignation of Widya Permana as Director of the Bank, then start from this BOD Meeting, total number of BOD of the Bank is 6 (six) members.

Selama tahun 2018, Direksi telah mengambil keputusan sirkuler sebagai pengganti keputusan yang diambil dalam rapat formal dengan mengacu kepada Anggaran Dasar Bank Pasal 16.13, yaitu:

During 2018, BOD has taken several resolutions through Circular as the replacement for the resolution made in the formal meeting by referring to the Bank's Articles of Association Article 16.13, namely:

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Referensi Reference	Tanggal Date	Perihal Subject
Keputusan Sirkuler Direksi No. 001/BOD/Circular/I/2018 BOD Circular Resolution No. 001/BOD/Circular/I/2018	17 Januari/January 2018	Perubahan Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Change Member of Integrated Risk Management Committee
Keputusan Sirkuler Direksi No. 002/BOD/Circular/II/2018 BOD Circular Resolution No. 002/BOD/Circular/II/2018	11 Januari/January 2018	Waktu Penyelenggaraan dan Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun Buku 2017 Time and Agenda of Annual General Meeting of Shareholders for the Financial year 2017
Keputusan Sirkuler Direksi No. 003/BOD/Circular/II/2018 BOD Circular Resolution No. 003/BOD/Circular/II/2018	8 Februari/February 2018	Project Management Office Project Management Office
Keputusan Sirkuler Direksi No. 004/BOD/Circular/II/2018 BOD Circular Resolution No. 004/BOD/Circular/II/2018	14 Februari/ February 2018	Alokasi Aset Tetap Perseroan The Allocation of Company's Fixed Assets
Keputusan Sirkuler Direksi No. 005/BOD/Circular/II/2018 BOD Circular Resolution No. 005/BOD/Circular/II/2018	21 Februari/ February 2018	Persetujuan Revisi Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2018-2020 Approval on the Revision of Bank's Business Plan for the year 2018-2020
Keputusan Sirkuler Direksi No. 006/BOD/Circular/II/2018 BOD Circular Resolution No. 006/BOD/Circular/II/2018	27 Februari/ February 2018	Fasilitas Pinjaman US\$300.000.000 (Pinjaman Luar Negeri/Offshore Borrowing) untuk PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation Kantor Cabang Singapura US\$300,000,000 Loan Facility (Offshore Borrowing) for PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia from Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch
Keputusan Sirkuler Direksi No.007/BOD/Circular/II/2018 BOD Circular Resolution No. 007/BOD/Circular/II/2018	27 Februari/ February 2018	Fasilitas Pinjaman US\$400.000.000 (Pinjaman Luar Negeri/Offshore Borrowing) untuk PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation Kantor Cabang Singapura US\$400,000,000 Loan Facility (Offshore Borrowing) for PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia from Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch
Keputusan Sirkuler Direksi No. 008/BOD/Circular/II/2018 BOD Circular Resolution No. 008/BOD/Circular/II/2018	27 Februari/ February 2018	Fasilitas Pinjaman US\$500.000.000 (Pinjaman Luar Negeri/Offshore Borrowing) untuk PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation Kantor Cabang Singapura US\$500,000,000 Loan Facility (Offshore Borrowing) for PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia from Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch
Keputusan Sirkuler Direksi No. 009/BOD/Circular/III/2018 BOD Circular Resolution No. 009/BOD/Circular/III/2018	15 Maret/March 2018	Penerbitan Prosedur Alur Komunikasi Issuance of Communication Line Procedure
Keputusan Sirkuler Direksi No. 010/BOD/Circular/III/2018 BOD Circular Resolution No. 010/BOD/Circular/III/2018	15 Maret/March 2018	Keputusan Agenda 1 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018 Resolution of 1st Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders 2018
Keputusan Sirkuler Direksi No. 011/BOD/Circular/III/2018 BOD Circular Resolution No. 011/BOD/Circular/III/2018	15 Maret/March 2018	Keputusan Agenda 2 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018 Resolution of 2nd Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders 2018
Keputusan Sirkuler Direksi No. 012/BOD/Circular/III/2018 BOD Circular Resolution No. 012/BOD/Circular/III/2018	15 Maret/March 2018	Keputusan Agenda 3 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018 Resolution of 3rd Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders 2018
Keputusan Sirkuler Direksi No. 013/BOD/Circular/III/2018 BOD Circular No. 013/BOD/Circular/III/2018	15 Maret/March 2018	Keputusan Agenda 4 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018 Resolution of 4th Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders 2018
Keputusan Sirkuler Direksi No. 014/BOD/Circular/III/2018 BOD Circular Resolution No. 014/BOD/Circular/III/2018	16 Maret/March 2018	Penambahan Anggota Project Management Office Appointment of Additional Member of Project Management Office
Keputusan Sirkuler Direksi No. 015/BOD/Circular/III/2018 BOD Circular Resolution No. 015/BOD/Circular/III/2018	22 Maret/March 2018	Jangka Waktu atas Fasilitas Pinjaman Subordinasi The Time Period of the Subordinated Loan Facility
Keputusan Sirkuler Direksi No. 016/BOD/Circular/IV/2018 BOD Circular Resolution No. 016/BOD/Circular/IV/2018	12 April/April 2018	Susunan Anggota Komite-komite di bawah Dewan Komisaris Composition of Membership of Committees under the Board of Commissioners

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Referensi Reference	Tanggal Date	Perihal Subject
Keputusan Sirkuler Direksi No. 017/BOD/Circular/IV/2018 BOD Circular Resolution No. 017/BOD/ Circular/IV/2018	25 April/April 2018	Penerbitan Negotiable Certificates of Deposit Keempat Issuance of the Fourth Negotiable Certificates of Deposit
Keputusan Sirkuler Direksi No. 018/BOD/Circular/V/2018 BOD Circular Resolution No. 018/BOD/ Circular/V/2018	31 Mei/May 2018	Persetujuan Perubahan Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2018-2020 Approval on Revision on Bank's Business Plan for year 2018-2020
Keputusan Sirkuler Direksi No. 019/BOD/Circular/V/2018 BOD Circular Resolution No. 019/BOD/ Circular/V/2018	31 Mei/May 2018	Pembentukan Group Treasury Establishment of the Treasury Group
Keputusan Sirkuler Direksi No. 020/BOD/Circular/VII/2018 BOD Circular Resolution No. 020/BOD/ Circular/VII/2018	9 Juli/July 2018	Perubahan Anggota Komite Audit Change of Member of Audit Committee
Keputusan Sirkuler Direksi No. 021/BOD/Circular/VII/2018 BOD Circular Resolution No. 021/BOD/ Circular/VII/2018	2 Juli/July 2018	Perubahan Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Change Member of Integrated Risk Management Committee
Keputusan Sirkuler Direksi No. 022/BOD/Circular/VII/2018 BOD Circular Resolution No. 022/BOD/ Circular/VII/2018	12 Juli/July 2018	Persetujuan atas Rencana Integrasi Approval on Integration Plan
Keputusan Sirkuler Direksi No. 023/BOD/Circular/VII/2018 BOD Circular Resolution No. 023/BOD/ Circular/VII/2018	12 Juli/July 2018	Fasilitas Pinjaman Subordinasi US\$200.000.000 untuk PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation Kantor Cabang Singapura US\$200,000,000 Subordinated Loan Facility for PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia from Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch
Keputusan Sirkuler Direksi No. 024/BOD/Circular/VII/2018 BOD Circular Resolution No. 024/BOD/ Circular/VII/2018	15 Agustus/August 2018	Perubahan Anggota Komite Pemantau Risiko Change of Member of Risk Monitoring Committee
Keputusan Sirkuler Direksi No. 025/BOD/Circular/VIII/2018 BOD Circular Resolution No. 025/BOD/ Circular/VIII/2018	1 Agustus/August 2018	Persetujuan Aksi Korporasi Approval on Corporate Action
Keputusan Sirkuler Direksi No. 026/BOD/Circular/VIII/2018 BOD Circular Resolution No. 026/BOD/Circular/VIII/2018	30 Agustus/August 2018	Waktu Penyelenggaraan dan Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Time and Agenda of Extraordinary General Meeting of Shareholders
Keputusan Sirkuler Direksi No. 027/BOD/Circular/IX/2018 BOD Circular Resolution No. 027/BOD/Circular/IX/2018	25 September/ September 2018	Kebijakan dan Dokumen Mengenai Rencana Aksi Policy and Document of Recovery Plan
Keputusan Sirkuler Direksi No. 028/BOD/Circular/IX/2018 BOD Circular Resolution No. 028/BOD/Circular/IX/2018	27 September/ September 2018	Penerbitan Negotiable Certificates of Deposit Keempat Issuance of the Fourth Negotiable Certificates of Deposit
Keputusan Sirkuler Direksi No. 029/BOD/Circular/X/2018 BOD Circular Resolution No. 029/BOD/Circular/X/2018	5 Oktober/October 2018	Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Direksi Segregation of Roles and Responsibilities of Members of the Board of Directors
Keputusan Sirkuler Direksi No. 030/BOD/Circular/XI/2018 BOD Circular Resolution No. 030/BOD/Circular/XI/2018	16 November/ November 2018	Fasilitas Pinjaman US\$1.100.000.000 (Pinjaman Luar Negeri/Offshore Borrowing) untuk PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation Kantor Cabang Singapura US\$1,100,000,000 Loan Facility (Offshore Borrowing) for PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia from Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch
Keputusan Sirkuler Direksi No. 031/BOD/Circular/XI/2018 BOD Circular Resolution No. 031/BOD/Circular/XI/2018	16 November/ November 2018	Persetujuan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan untuk tahun 2019-2023 Approval on Sustainable Finance Action Plan for the year 2019-2023
Keputusan Sirkuler Direksi No. 032/BOD/Circular/XI/2018 BOD Circular Resolution No. 032/BOD/Circular/XI/2018	23 November/ November 2018	Persetujuan Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2019-2021 Approval on Bank Business Plan for the year 2019-2021

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

7. Peningkatan Kompetensi Direksi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi dan profesionalisme mereka, antara lain melalui pelatihan, *workshop*, *conference*, dan seminar, pada tahun 2018 Direksi Bank melaksanakan Program Peningkatan Kompetensi sebagai berikut:

7. Competency Building of the BOD

To enhance their competency and professionalism through, among others, trainings, workshops, conference, and seminars, in 2018 the Bank's BOD attended the following Competency Building Program:

Nama Name	Jabatan Position	Pelatihan Trainings	Tanggal Date	Penyelenggara Organized by
Kazuhiya Miyagawa	Direktur Utama President Director	GCG Training: Good Corporate Governance and Market Update: New Normal Economy	3 Agustus/ August 2018	Kiran Learning Resources
		Edutainment SMBCI 2018	10 November/ November 2018	Etuzee
Yasuhiro Daikoku	Wakil Direktur Utama Vice President Director	Risk Management Refreshment	10 Juli/ July 2018	Kiran Learning Resources
		GCG Training: Good Corporate Governance and Market Update: New Normal Economy	3 Agustus/ August 2018	Kiran Learning Resources
		Department Engagement Program	25 Agustus/ August 2018	Putra Markhamah
		Edutainment SMBCI 2018	10 November/ November 2018	Etuzee
Adrianus Dani Prabawa	Wakil Direktur Utama Vice President Director	Risk Management Refreshment	10 Juli/ July 2018	Kiran Learning Resources
		Department Engagement Program	21 Juli/ July 2018	MBC Travel
		GCG Training: Good Corporate Governance and Market Update: New Normal Economy	3 Agustus/ August 2018	Kiran Learning Resources
		Edutainment SMBCI 2018	10 November/ November 2018	Etuzee
Dini Herdini	Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan Director Overseeing Compliance Function	Risk Management Refreshment	10 Juli/ July 2018	Kiran Learning Resources
		Department Engagement Program	20 Juli/ July 2018	Travelina
		GCG Training: Good Corporate Governance and Market Update: New Normal Economy	3 Agustus/ August 2018	Kiran Learning Resources
		Edutainment SMBCI 2018	10 November/ November 2018	Etuzee
Henoeh Munandar	Direktur Director	GCG Training: Good Corporate Governance and Market Update: New Normal Economy	3 Agustus/ August 2018	Kiran Learning Resources
		Department Engagement Program	14 September/ September 2018	Sekar Holiday
		Edutainment SMBCI 2018	10 November/ November 2018	Etuzee
Hiromichi Kubo	Direktur Director	In House Seminar Bahana TCW	17 Juli/ July 2018	LPD
		GCG Training: Good Corporate Governance and Market Update: New Normal Economy	3 Agustus/ August 2018	Kiran Learning Resources
		Test Advance Treasury Certifi	8 September/ September 2018	LSPP
		Workshop Advance Treasury	8 September/ September 2018	LSPP
		Edutainment SMBCI 2018	10 November/ November 2018	Etuzee
Widya Permana*	Direktur Director	Regional Leadership Program	21 November/ November 2018	HR APAC
		Annual Meeting and Workshop "Strategic Action Planning"	24 Februari/ February 2018	Momenta

* Widya Permana efektif mengundurkan diri sebagai Direktur Bank sejak tanggal 27 September 2018

* Widya Permana has been effectively resigned as Director of the Bank since 27 September 2018

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk 3 (tiga) komite yang melapor langsung kepada Dewan Komisaris serta membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Ketiga komite ini adalah:

1. Komite Audit;
2. Komite Pemantau Risiko; dan
3. Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite-komite di bawah Dewan Komisaris mengacu kepada pedoman dan tata tertib kerja komite (*charter*) yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama POJK tentang GCG dan *best practices*, dan yang ditinjau secara berkala.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris untuk bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan terhadap jalannya Bank dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit menjunjung tinggi prinsip-prinsip GCG dan bertindak secara profesional dan independen untuk kepentingan Bank dan para Pemangku Kepentingan.

Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite dan antara lain mengatur tentang tujuan Komite Audit; keanggotaan Komite Audit meliputi komposisi, independensi, kualifikasi, karakteristik serta dukungan dari pihak lain; peran dan tanggung jawab Komite Audit; kebijakan dan pelaksanaan Komite Audit yang mencakup rapat Komite Audit, keputusan dalam rapat Komite Audit, tanggung jawab dalam pembuatan laporan, kerjasama dengan pihak terkait (Direksi, Audit Internal, dan Audit Eksternal), serta pelaksanaan penilaian mandiri sebagai bentuk kaji ulang atas kinerja. Piagam Komite Audit dikaji ulang secara berkala, sehubungan dengan proses penggabungan usaha antara Bank dan BTPN, Piagam ini telah dikaji ulang agar kemudian dapat diterapkan di bank hasil penggabungan.

Peran dan Tanggung Jawab Komite Audit

Peran dan tanggung jawab Komite Audit sebagaimana dituangkan dalam Piagam Komite Audit adalah sebagai berikut:

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In order to support the effectiveness of its duties and responsibilities implementation, the Bank's BOC has formed 3 (three) committees who directly report to BOC and assist the execution of BOC duties and responsibilities. These three committees are:

1. *Audit Committee;*
2. *Risk Monitoring Committee; and*
3. *Remuneration and Nomination Committee.*

Implementation of duties and responsibilities of the committees under the BOC refers to charters of each committee, which are prepared based on the prevailing regulations in Indonesia particularly OJK Regulations on GCG and the best practices, and reviewed periodically.

AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee was established by and is responsible to BOC to work collectively and function to assist the Board of Commissioners in carrying out supervision on the course of the Bank and advises BOD. In performing its duties and responsibilities, Audit Committee upholds the GCG principles and acts professionally and independently for the benefit of the Bank and its Stakeholders.

Audit Committee Charter

The Audit Committee Charter is binding to all members of the Committee and regulates the purpose of Audit Committee; membership of Audit Committee consists of the composition, independency, qualifications, characteristics, and the support from other parties; the roles and responsibilities of Audit Committee; policies and practices of Audit Committee consists of Audit Committee meetings, decisions in the Audit Committee meetings, reporting responsibilities, cooperation with related parties (BOD, Internal Audit, and External Audit), and self-assessment as the review form towards performance. The Audit Committee Charter is reviewed periodically, in terms of the merger process between the Bank and BTPN, this Charter has been reviewed so that it can be implemented in the merged bank.

Audit Committee's Roles and Responsibilities

The Audit Committee's roles and responsibilities as provided in the Audit Committee Charter are as follows:

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

1. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi perencanaan audit dan pelaksanaannya, termasuk pemantauan hasil audit dan tindak lanjut perbaikannya, hal ini untuk menilai kecukupan audit internal dan kecukupan kontrol dalam proses laporan keuangan;
2. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi atas hal-hal yang di bawah ini untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris:

Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku. Komite Audit wajib melakukan kaji ulang terhadap isu-isu terkait secara tepat waktu;

Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku. Komite Audit wajib melakukan kaji ulang terhadap isu-isu terkait secara tepat waktu;

Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan oleh Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan OJK sebagai tambahan temuan oleh Auditor dari SMBC sebagai Pemegang Saham Mayoritas.

3. Memberi rekomendasi atas penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
4. Melakukan evaluasi terhadap kinerja audit sebelumnya yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik paling lama 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku.
5. Dan berkaitan dengan tanggung jawab lainnya yang dapat sewaktu-waktu diwajibkan dengan diberlakukannya suatu peraturan baru di masa yang akan datang.

Komposisi Komite Audit

Secara struktural, Komite Audit Bank memiliki garis pelaporan langsung kepada Dewan Komisaris. Dengan memperhatikan ketentuan Pasal 41 POJK 55, per 31 Desember 2018 Komite Audit memiliki 4 (empat) anggota, yaitu 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama sebagai anggota dan 2 (dua) Pihak Independen, yang salah satu anggotanya mempunyai keahlian di bidang keuangan dan akuntansi, dan anggota lainnya mempunyai keahlian di bidang hukum dan perbankan. Semua anggota Komite Audit harus mempunyai integritas yang tinggi, pengalaman yang mencukupi dan kompeten di dalam bidangnya serta mempunyai komunikasi yang baik.

1. To perform monitoring and evaluation of audit planning and implementation as well as monitoring the audit result follow up actions in order to assess the adequacy internal audit including the adequacy of financial reporting process.
2. To conduct monitoring and evaluation on the following issues in order to give recommendations to BOC:

Implementation of the Internal Audit Department's duties; Appropriateness of the Public Accounting Firm's audit implementation with the prevailing standards of audit. Audit Committee should perform review on related issues in timely manner;

Appropriateness of financial statements with the prevailing accounting standards. Audit Committee should perform review on related issues in timely manner;

BOD's follow-up on the findings reported by Internal Audit Department, Public Accountant and results of OJK supervision as additions to the findings from the Auditor of SMBC as the Majority Shareholder.

3. To give recommendations on the appointment of Public Accountants and Public Accountants Firm to BOC to be submitted to the GMS.
4. To evaluate the previous audit performance conducted by the appointed Public Accountants Firm and Public Accountant at the latest 6 (six) months after the end of financial year.
5. And for any other responsibility which may be required under prevailing regulations in the future.

Audit Committee Composition

Structure wise, Audit Committee of the Bank has direct reporting to BOC. With due regard to the Article 41 POJK 55, as of 31 December 2018 the Audit Committee consists of 4 (four) members, comprising 1 (one) Independent Commissioners as the Chairman, 1 (one) Vice President Commissioner as member, and 2 (two) members of Independent Party, one of which has expertise in finance or accounting, and the other one in law or banking. All Audit Committee members must have high integrity, adequate experience and competency in their field as well as able to conduct good communication.

Komposisi Komite Audit per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Audit Committee composition as of 31 December 2018 is as below:

Nama <i>Name</i>	Jabatan <i>Position</i>	Keahlian <i>Expertise</i>
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen dan Ketua <i>Independent Commissioner and Chairman</i>	Perbankan dan Audit Intern <i>Banking and Internal Audit</i>
Yuichi Nishimura	Wakil Komisaris Utama dan Anggota <i>Vice President Commissioner and Member</i>	Perbankan dan Keuangan <i>Banking and Finance</i>
Jenly Hendrawan	Pihak Independen - Anggota <i>Independent Party - Member</i>	Keuangan and Akuntansi <i>Banking and Accounting</i>
Ivan Purnama Sanoesi*	Pihak Independen - Anggota <i>Independent Party - Member</i>	Perbankan <i>Banking</i>

* Efektif tanggal 19 Juni 2018, Sdr. Ivan Purnama Sanoesi (Pihak Independen) ditunjuk sebagai anggota Komite Audit menggantikan Sdri. Constance J. Rehatta (Pihak Independen).

* Effective as of 19 June 2018, Mr. Ivan Purnama Sanoesi (Independent Party) has appointed as Audit Committee member to replace Ms. Constance J. Rehatta (Independent Party).

Profil Anggota Komite Audit

Ninik Herlani Masli Ridhwan

Ketua Komite Audit

Profil Ninik Herlani Masli Ridhwan yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah disajikan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.

Yuichi Nishimura

Anggota Komite Audit

Profil Yuchi Nishimura yang juga menjabat Wakil Komisaris Utama PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah disajikan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.

Jenly Hendrawan

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Beliau memulai kariernya pada tahun 1986 di Arthur Andersen - Prasetyo, Utomo & Co., dimana sejak tahun 1994 telah diangkat sebagai *Senior Manager*. Kemudian menjadi Partner-COO di Crowe Horwath Indonesia pada tahun 2005. Sejak tahun 2007, beliau bergabung sebagai anggota dari Komite Audit di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

Ivan Purnama Sanoesi

Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta dan meraih gelar Master Manajemen Keuangan dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta tahun 2004. Beliau memulai karirnya pada tahun 1986 sebagai Staf Audit di PT Bank Central Asia, Tbk hingga pensiun pada tahun 2016 dengan jabatan terakhir Wakil Kepala Divisi Audit. Sejak Juli 2018, beliau bergabung sebagai anggota dari Komite Audit di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia.

Profiles of the Audit Committee Members

Ninik Herlani Masli Ridhwan

Audit Committee Chairman

The profile of Ninik Herlani Masli Ridhwan who also serves as Independent Commissioner of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia is already presented in the Profile of the Board of Commissioners hereof.

Yuichi Nishimura

Audit Committee Member

The profile of Yuchi Nishimura who also serves as Vice President Commissioner of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia is already presented in the Profile of BOC hereof.

Jenly Hendrawan

Audit Committee Member

Indonesian citizen. He obtained Bachelor Degree in Economics majoring in Accounting from Universitas Padjadjaran, Bandung. He started his career in 1986 at Arthur Andersen - Prasetyo, Utomo & Co., whereas since year 1994 he was promoted as Senior Manager. In 2005, he escalates his journey as Partner-COO in Crowe Horwath Indonesia. Since year 2007, he joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as member of Audit Committee.

Ivan Purnama Sanoesi

Audit Committee Member

Indonesian citizen. He obtained Bachelor Degree in Economics majoring in Accounting from University of Tarumanegara, Jakarta and obtained Master Degree of Economic Management from Sekolah Tinggi Manajemen PPM, Jakarta in 2004. He started his career in 1986 as Audit Staff of PT Bank Central Asia, Tbk until retirement period in 2016 with his latest position as Deputy Head of Audit Division. Since from July 2018, he joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as member of Audit Committee.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Semua anggota Komite Audit Bank telah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan yang cukup di bidang perbankan dengan integritas, akhlak, dan moral yang baik;
2. Kesiediaan untuk menerima Akuntabilitas;
3. Memiliki kemampuan membuat pertimbangan yang baik dalam rangka memberikan rekomendasi atas dasar informasi yang diterima;
4. Matang dan memiliki percaya diri;
5. Memiliki obyektivitas dan kejujuran intelektual.

Rapat Komite Audit

Berdasarkan ketentuan di dalam Piagam Komite Audit, Komite Audit mengadakan rapat sekurang-kurangnya setiap bulan sekali. Apabila ada hal-hal penting yang perlu dibahas, Komite Audit melakukan pertemuan lebih sering untuk memenuhi tanggung jawabnya. Selama tahun 2017, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali.

Uraian Rapat Komite Audit tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Daftar Hadir Rapat Komite Audit*Attendance in Audit Committee*

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance		% Kehadiran Attendance Percentage
		Kehadiran Secara Fisik Physical Attendance	Teleconference	
Ninik Herlani Masli Ridhwan	9	9	-	100%
Yuichi Nishimura	3	2	1	67%
Jenly Hendrawan	9	9	-	100%
Constance J. Rehatta	4	4	-	100%
Ivan Purnama Sanoesi*	4	4	-	100%

*Efektif tanggal 19 Juni 2018, Sdr. Ivan Purnama Sanoesi (Pihak Independen) ditunjuk sebagai anggota Komite Audit menggantikan Sdr. Constance J. Rehatta (Pihak Independen).

All members of the Bank Audit Committee have met the qualifications below:

1. Possess adequate knowledge regarding banking industry widely with good integrity, character, and morals;
2. A willingness to accept Accountability;
3. Having excellent sense of judgement when giving recommendation based on information given;
4. Mature and confidence;
5. Objectivity and intellectual honesty.

The Audit Committee Meeting

Pursuant to the Audit Committee Charter, the Audit Committee convenes at least once a month. In the event there are matters of importance to discuss, the Audit Committee convenes more meetings to meet their responsibilities. Throughout 2017, the Audit Committee convened 14 (fourteen) meetings.

Details of the Audit Committee Meetings in 2018 are presented in the table below:

Agenda Rapat Komite Audit*Audit Committee Meeting Agenda*

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda
1	31 Januari/January 2018	Diskusi Status Audit bersama KPMG Hasil Audit tentang Risiko Signifikan Kesalahan Pernyataan Audit yang Tidak Dikoreksi Poin Tambahan untuk Diskusi dengan Manajemen Status of Audit Discussion with KPMG Result of Audit on the Significant Risk Uncorrected Audit Misstatement Additional Point for Discussion with Management
2	27 Februari/February 2018	Kinerja Keuangan untuk tahun 2017 Laporan Audit Internal kepada Komite Audit Penunjukan Komite Audit pada Kantor Akuntan Publik Financial Performance for year 2017 Internal Audit Report to Audit Committee Audit Committee Appointment of Public Accounting Firm

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda
3	20 Maret/March 2018	Exit Meeting untuk audit sementara mengenai Laporan Keuangan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia untuk periode dua bulanan yang berakhir pada 28 Februari 2018 (diaudit) <i>Exit Meeting for the Interim audit on PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia's Financial Statements for the two-month period ended as of 28 February 2018 (audited)</i>
4	26 April/April 2018	Laporan Kegiatan Audit Internal: Perkembangan Rencana Audit Internal Status Audit Inspeksi Kantor dan Laporan Insiden Proyek & Kegiatan Ad-hoc <i>Internal Audit Activities Report: Progress of Internal Audit Plan Status of Audit Issues In Office Inspection and Incident Report Projects & Ad-hoc Activities</i>
5	28 Juni/June 2018	Kinerja Keuangan Bank Q1 2018 Laporan Kegiatan Audit Internal: Perkembangan Rencana Audit Internal Status Audit (Internal & Eksternal) Inspeksi Kantor Laporan Insiden Proyek & Kegiatan Ad-hoc <i>Bank's Financial Performance Q1 2018 Internal Audit Activities Report: Progress of Internal Audit Plan Status of Audit Issues (Internal & External) In Office Inspection Incident Report Projects & Ad-hoc Activities</i>
6	11 Juli/July 2018	Laporan Audit Keuangan Interim per 31 Mei 2018: Status Audit Area Fokus Audit dan Temuan Audit - Risiko Signifikan Temuan Audit Lainnya <i>Audit on Interim Financial Statement as of 31 May 2018: Audit Status Audit Focus Areas and Audit Findings – Significant Risk Other Audit Findings</i>
7	28 Agustus/August 2018	Kinerja Keuangan Bank Q2 2018 Laporan Kegiatan Audit Internal: Perkembangan Rencana Audit Tahunan Status Audit (Internal) Inspeksi Kantor Laporan Insiden Proyek & Kegiatan Ad-hoc <i>Bank's Financial Performance Q2 2018 Internal Audit Activities Report: Progress of Annual Audit Plan Status of Audit Issues (Internal) In Office Inspection Incident Report Project & Ad-hoc Activities</i>
8	13 November/November 2018	Kinerja Keuangan Bank Q3 2018 Laporan Kegiatan Audit Internal: Perkembangan Rencana Audit Internal Status Audit Inspeksi Kantor Laporan Insiden Penilaian Risiko 2018 dan Rencana Audit Tahunan 2019 Proyek & Inisiatif <i>Bank's Financial Performance Q3 2018 Internal Audit Activities Report: Progress of Internal Audit Plan Status of Audit Issues In Office Inspection Incident Report Risk Assessment 2018 and Annual Audit Plan 2019 Projects & Initiative</i>
9	16 November/November 2018	Kick-off Meeting with KPMG for Audit Financial Statements for the year ended 31 December 2018 <i>Kick-off Meeting dengan KPMG terkait Audit Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018</i>

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Dalam melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan, maka Komite Audit pada tahun 2018 telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan:
 - a. Monitor aktivitas-aktivitas IAD, antara lain sebagai berikut:
 - » Realisasi atas Rencana Kerja Audit untuk tahun 2018, membahas temuan-temuan yang sifatnya signifikan serta tindak lanjutnya.
 - » Atas temuan IAD, SMBC-Audit, KAP, dan OJK, sudah dilakukan tindak lanjut perbaikan dalam batas waktu yang telah disepakati.
 - » Penyampaian kewajiban pelaporan atas hasil audit kepada OJK secara tepat waktu.
 - » Peningkatan terhadap kompetensi Audit interen dengan memastikan kecukupan pelatihan dan rotasi tugas untuk menambah pengalaman auditor.
 - » Penggunaan metodologi dalam melakukan analisa Risiko dalam pelaksanaan pembuatan Rencana Kerja Tahunan Audit Intern untuk tahun 2019 yang juga mempertimbangkan hasil Audit 2018.
 - b. Memantau dan membahas Rencana Kerja dan realisasi pelaksanaan *In-Office Inspection* yang dilakukan oleh Business Administration and Planning Department (BAPD) yang kemudian menjadi *Operational and Security Process Control Department (OSPCD)*.
 - c. Memantau Laporan Insidental (*Incidental Report*) serta evaluasi analisa penyebabnya (*root cause*) serta tindak lanjut perbaikan yang sudah dilakukan oleh Bank.
 - d. Memantau laporan keuangan dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku serta pencapaian kinerja keuangan berdasarkan Rencana Bisnis Bank.
 - e. Kesesuaian antara pelaksanaan audit yang dilakukan oleh Audit Eksternal (KPMG) untuk audit laporan keuangan tahun 2017 dan pelaksanaan untuk audit laporan keuangan tahun 2018 dengan standar ketentuan audit yang berlaku.

Report on the Implementation of Duties of the Audit Committee

In conducting monitoring and evaluation of audit planning and its implementation, including monitoring of follow up action on audit results for the purpose of assessing adequacy of internal control and adequacy of financial reporting, in 2018 the Audit Committee conducted the following activities:

1. *Monitoring and evaluations of the following activities:*
 - a. *Monitoring of IAD activities, among others are:*
 - » *Realization of Internal Audit Plan for year 2018, discussion on significant Audit findings and the follow-up actions.*
 - » *For all findings, including IAD, Public Accountant, SMBC-Audit, and OJK, follow-up rectification actions was done within the target date.*
 - » *Submission of mandatory reporting on audit results OJK was done in a timely manner.*
 - » *Improvement of the Internal Audit competency was attained by assuring that sufficient trainings was given and tour of duties to enrich auditor experience.*
 - » *The use of methodology for conducting Risk analysis in the endeavor to construct Internal Audit Annual work Plan for year 2019 which also took into account results of 2018 audits.*
 - b. *Monitor the Implementation and realization including the result of In-Office Inspection Plan conducted by Business Administration and Planning Department (BAPD) which has been changed to Operational and Security Process Control Department (OSPCD).*
 - c. *Monitoring of Bank's incident report and evaluation of the root cause including analysis of rectification action taken by the Bank.*
 - d. *Monitoring of financial report in accordance with the prevailing accounting standards and monitor Bank's financial performance achievement against the Bank's Business Plan.*
 - e. *Consistency between audit implementation by the External Auditor (KPMG) for financial year 2017 and implementation plan of the external auditor for financial year 2018 with the prevailing audit standard.*

- f. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil pemeriksaan oleh Departemen Audit Intern, Pengawasan OJK, SMBC Audit, dan Audit Ekstern.
2. Rekomendasi Auditor Eksternal
Memberikan rekomendasi perihal penunjukan Akuntan Publik untuk audit laporan keuangan tahun 2018 kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS. Serta memastikan bahwa penunjukan sudah sesuai dengan peraturan internal dan eksternal yang berlaku serta undang-undang.
3. Aktivitas-aktivitas lainnya:
- Menyusun perencanaan kerja Komite Audit untuk tahun 2019.
 - Menyusun realisasi kegiatan Komite Audit untuk tahun 2017/2018;
 - Membuat penilaian atau *self-assessment* atas kinerja Komite Audit untuk tahun 2017 sebagai pelaksanaan *Good Corporate Governance*;
 - Memberikan pendapat secara tertulis kepada Dewan Komisaris tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh Direksi.
 - Merekomendasikan pelatihan yang diperlukan kepada staf SKAI untuk meningkatkan kompetensinya.
 - Membuat penilaian berkesinambungan terhadap rencana kerja tahunan Audit Interen dan membuat rekomendasi penyesuaian bila perlu.
 - Mengadakan pertemuan pembahasan dengan Audit Ekstern KAP Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG) untuk membahas hasil Audit Laporan Keuangan tahun 2017 dan rencana kerja pemeriksaan Laporan Keuangan tahun 2018.

Fungsi dan aktivitas Komite Audit telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja dan telah memenuhi semua ketentuan yang berlaku. Bank akan terus meningkatkan kinerja Komite Audit secara berkesinambungan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Komite Pemantau Risiko

Struktur dan Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko merupakan organ pendukung Dewan Komisaris yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris dan dibentuk untuk meningkatkan pelaksanaan GCG melalui peningkatan fungsi Dewan Komisaris.

- f. *Follow-up action done by BOD on the result of Internal Audit Department, OJK's Supervisory, SMBC Audit, and External auditor.*

2. *Recommendation for External Auditor*
Recommendation on the appointment of Public Accountant for the financial year 2018 audit to the Board of of Commissioners to be submitted in the GMS. Also making assurance that such appointment has fulfilled all internal and external regulation including the prevailing legislation.
3. *Other activities:*
- Prepare the Audit Committe work plan for the year 2019.*
 - Realization of Audit Committee activities for year 2017/2018.*
 - Make self-assessment of Audit Committee's performance for the year 2017 as an implementation of Good Corporate Governance.*
 - Provide written opinion to the Board of Commissioners on matters need attentions and to be considered by the Board of Directors.*
 - Recommend necessary training for Internal Audit Staff to promote Internal Audit competency.*
 - Make continous assessment on Internal Audit annual working Plan and recommend adjustments when deemed necessary.*
 - To conduct meetings with external auditor KAP Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG) to discuss on matters related to Financial Audit Result for year 2017 and plan for 2018 Financial Audit.*

The function and activities of Audit Committee has been performed in accordance with the planned activities as well as in compliance with the prevailing regulations. Bank will continuously enhance the Audit Committee performance in accordance with the prevailing regulations.

Risk Monitoring Committee

Structure and Composition of Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee is a supporting organ of the Board of Commissioners directly responsible to BOC. Risk Monitoring Committee is established to increase the implementation of GCG through the enhancement of BOC function.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Dengan memperhatikan ketentuan Pasal 42 POJK 55, Komite Pemantau Risiko Bank mempunyai 4 (empat) orang anggota yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua Komite, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama sebagai anggota dan 2 (dua) Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko dan keuangan.

Komposisi Komite Pemantau Risiko Bank per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Keahlian Expertise
Tony Prasetyantono	Komisaris Independen dan Ketua <i>Independent Commissioner and Chairman</i>	Perbankan dan Keuangan <i>Banking and Finance</i>
Yuichi Nishimura	Wakil Komisaris Utama dan Anggota <i>Vice President Commissioner and Member</i>	Perbankan dan Keuangan <i>Banking and Finance</i>
Sofyan Rambey	Pihak Independen - Anggota <i>Independent Party - Member</i>	Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>
R.A.G. Bramono Dwiedjanto*	Pihak Independen - Anggota <i>Independent Party - Member</i>	Perbankan dan Audit Intern <i>Banking and Internal Audit</i>

*Efektif tanggal 23 Juli 2018, Sdr. R.A.G. Bramono Dwiedjanto (Pihak Independen) ditunjuk sebagai anggota Komite Pemantau Risiko menggantikan Sdri. Tri Harini (Pihak Independen).

Subject to the provisions of Article 42 POJK 55, the Bank Risk Monitoring Committee is composed of 4 (four) members comprising 1 (one) Independent Commissioner as Chairman of the Committee, 1 (one) Vice President Commissioner as member and 2 (two) Independent Parties with expertise in risk management and finance.

The composition of Risk Monitoring Committee of the Bank as of 31 December 2018 is as follows:

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Tony Prasetyantono

Ketua Komite Pemantau Risiko

Profil Tony Prasetyantono yang juga menjabat Komisaris Independen PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah disajikan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.

Yuichi Nishimura

Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil Yuichi Nishimura yang juga menjabat Wakil Komisaris Utama, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Pemantau Risiko PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah disajikan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.

Sofyan Rambey

Anggota Komite Pemantau Risiko

Warga negara Indonesia. Bergabung dengan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sejak 2007. Beliau memulai kariernya di PT Bank Exim sebagai Account Officer tahun 1984, selanjutnya sebagai Kepala Biro, Komisaris pada PT Exim Securities dan Group Head pada PT Bank Mandiri. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Regional GARP (2005), Wakil Kepala IRPA (2006) dan CEO & Presiden Direktur The Risk Forum School of

Profiles of Risk Monitoring Committee Members

Tony Prasetyantono

Risk Monitoring Committee Chairman

The profile of Tony Prasetyantono who also serves as Independent Commissioners of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia is already presented in the Profile of the Board of Commissioners hereof

Yuichi Nishimura

Risk Monitoring Committee Member

The profile of Yuichi Nishimura who also serves as President Commissioner, Audit Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Risk Monitoring Committee of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia is already presented in the Profile of BOC hereof.

Sofyan Rambey

Risk Monitoring Committee Member

Indonesian citizen. Joined as member of Risk Monitoring Committee at PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia since 2007. He started his career in PT Bank Exim in 1984 as Account Officer then General Manager, Board of Commissioners in PT Exim Securities and Group Head at PT Bank Mandiri. He also became Regional Director for GARP (2005), Vice Chairman in IRPA (2006) and CEO & President Director for the Risk Forum School of Finance from 2007 -

Finance sejak tahun 2007 - sekarang. Beliau memperoleh gelar MBA di bidang Finance dari John. M. Olin School of Business, Washington University, St. Louis, USA (1993) dan memperoleh gelar profesi Financial Risk Manager (FRM) dari Global Association of Risk Professional (GARP) di tahun 2005.

R.A.G. Bramono Dwiadjanto

Anggota Komite Pemantau Risiko

Warga negara Indonesia. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang dan gelar Master of Business Administration di bidang Keuangan dari The Carlson School of Management, University of Minnesota, USA. Beliau memulai karirnya di PT. Bank Negara Indonesia (BNI) sebagai analis kredit pada tahun 1979, kemudian menduduki berbagai posisi dengan jabatan terakhir sebagai General Manager BNI Cabang Hongkong (2005-2008). Beliau adalah Direktur Eksekutif PERBANAS (Perhimpunan Perbankan Nasional) pada 2009-2010. Beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia pada 2001-2005, sebagai Komisaris Independen Bank pada 2009 dan diangkat kembali untuk posisi yang sama pada 2017 - 2018.

Anggota Komite Pemantau Risiko Bank telah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan yang cukup di bidang perbankan dengan integritas, akhlak dan moral yang baik;
2. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan kewajibannya;
3. Mampu untuk berkomunikasi secara efektif;
4. Memiliki mental dan etika yang baik dan melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pemantau Risiko telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Pemantau Risiko. Piagam Komite Pemantau Risiko bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite dan antara lain mengatur tentang tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko; wewenang Komite Pemantau Risiko; komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan Komite Pemantau Risiko; tata cara dan prosedur kerja dalam pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko; dan rapat Komite Pemantau Risiko.

now. He achieved MBA in Finance from John. M. Olin School of Business, Washington University, St. Louis, USA (1993) and also achieved professional designation Financial Risk Manager (FRM) from Global Association of Risk Professional (GARP) in 2005.

R.A.G. Bramono Dwiadjanto

Risk Monitoring Committee Member

Indonesian citizen. He holds a Bachelor's degree in Economics from Diponegoro University, Semarang and a Master of Business Administration in Finance from The Carlson School of Management, University of Minnesota, USA. He started his career in PT Bank Negara Indonesia (BNI) as Loan Analyst in 1979, and then held various positions with last position as General Manager of BNI Hongkong Branch (2005 to 2008). He was Executive Director of PERBANAS (National Banking Association) in 2009-2010. He served as Commissioner of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia in 2001-2005, was appointed as Independent Commissioner in 2009 and then was reappointed for the same position since 2017-2018.

The Bank Risk Monitoring Committee members have met the qualifications below:

1. Possess adequate knowledge regarding banking industry widely with good integrity, character, and morals;
2. Have sufficient time to fulfill their duty;
3. Possess the ability to communicate effectively;
4. Possess good mentality and ethics, and also professionally responsible.

Risk Monitoring Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Risk Monitoring Committee has in place work guidelines set forth in the Risk Monitoring Committee Charter. The Risk Monitoring Committee Charter is binding to all members of the Risk Monitoring Committee and regulates duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee; authority of the Risk Monitoring Committee; composition, structure and membership requirements of the Risk Monitoring Committee; rules and work procedures in the implementation of the Risk Monitoring Committee duties; as well as Risk Monitoring Committee meetings.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Piagam Komite Pemantau Risiko disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala, sehubungan dengan proses penggabungan usaha antara Bank dan BTPN, Piagam ini telah dikaji ulang agar kemudian dapat diterapkan di bank hasil penggabungan.

Peran dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko sebagaimana dituangkan dalam Piagam Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kaji ulang dan memastikan kecukupan efektivitas kerangka kerja manajemen risiko Bank untuk pengelolaan risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategi, dan kepatuhan yang dihadapi Bank.
2. Melakukan kaji ulang dan memastikan bahwa profil risiko Bank yaitu risiko melekat dan sistem pengendalian risiko masih dalam batasan yang ditetapkan oleh Manajemen.
3. Memberi pendapat kepada Manajemen mengenai efektivitas kerangka kerja manajemen risiko Bank, termasuk identifikasi atas area-area yang berisiko tinggi dan perubahan lingkungan bisnis Bank.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sekurang-kurangnya setiap bulan sekali. Selama tahun 2018 Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

Uraian Rapat Komite Pemantau Risiko tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Daftar Hadir Rapat Komite Pemantau Risiko*Attendance in Risk Monitoring Committee*

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance		% Kehadiran Attendance Percentage
		Kehadiran Secara Fisik Physical Attendance	Teleconference	
Tony Prasetyantono	9	9	-	90%
Yuichi Nishimura	3	2	1	16%
Sofyan Rambey	12	12	-	100%
Tri Harini	7	7	-	100%
RAG Bramono Dwiedjanto*	8	8	-	100%

* Efektif tanggal 23 Juli 2018, Sdr. R.A.G. Bramono Dwiedjanto (Pihak Independen) ditunjuk sebagai anggota Komite Pemantau Risiko menggantikan Sdri. Tri Harini (Pihak Independen).

The Risk Monitoring Committee Charter is developed based on prevailing laws and regulations and periodically reviewed and updated, in terms of the merger process between the Bank and BTPN, this Charter has been reviewed so that it can be implemented in the merged bank.

Risk Monitoring Committee's Roles and Responsibilities

The Risk Monitoring Committee's duties and responsibilities as provided in the Risk Monitoring Committee Charter are as follows:

1. *To review and ensure the adequacy and the effectiveness of Bank's risk management framework for managing the credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk faced by the Bank.*
2. *To review and ensure that Bank's risk profile, both inherent risk and risk control system, is within the level decided by Management.*
3. *To provide opinion to the Management regarding the effectiveness of Bank risk management framework, including identification on high risk area, and changes in Bank's business environment.*

Risk Monitoring Committee Meeting

Risk Monitoring Committee conducted a meeting at least once a month. During the year 2018, Risk Monitoring Committee has conducted a total of 12 (twelve) meetings.

Detail of the 2018 Risk Monitoring Committee Meetings is as presented in the table below:

* Effective as of 23 July 2018, Mr. R.A.G. Bramono Dwiedjanto (Independent Party) has appointed as Risk Monitoring Committee member to replace Ms. Tri Harini (Independent Party).

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee Meeting Agenda

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda
1	24 Januari/January 2018	Diskusi hasil rapat RMC periode Desember 2017 <i>Discussion on the result of RMC meeting December 2017</i>
2	27 Februari/February 2018	Diskusi hasil rapat RMC periode Januari 2018 Profil Risiko Konglomerasi Terintegrasi <i>Discussion on the result of RMC meeting January 2018</i> <i>Integrated Conglomeration Risk Profile</i>
3	29 Maret/March 2018	Ringkasan Profil Risiko untuk periode Januari 2018 Tinjauan Risiko Kredit <i>Summary of Risk Profile for period January 2018</i> <i>Credit Risk Overview</i>
4	26 April/April 2018	Pendaftaran Asesmen Risiko SMBCI – Direktorat Operasional Penilaian Mandiri Kontrol Risiko; Transaksi Repo di bawah GMRA Indonesia; Enhanced SMAR & TS (NEB); Laporan Insiden Clerical. <i>Risk Assessment Register SMBCI Ops. Directorate;</i> <i>Risk Control Self-Assessment;</i> <i>Repo Transaction Under GMRA Indonesia;</i> <i>Enhanced SMAR&TS (NEB);</i> <i>Clerical Incident Report.</i>
5	31 Mei/May 2018	Verifikasi Identitas - Konfirmasi Panggilan Kembali Laporan rapat RMC pada April 2018 <i>Identity Verification – Call Back Confirmation</i> <i>RMC meeting report on April 2018</i>
6	28 Juni/June 2018	Bottom Up Stress Test - 2017/2018 - OJK Tinjauan Risiko Pasar dan Likuiditas <i>Bottom Up Stress Test – 2017/2018 - OJK</i> <i>Market and Liquidity Risk Overview</i>
7	25 Juli/July 2018	Credit Risk Overview <i>Credit Risk Overview</i>
8	28 Agustus/August 2018	Rapat Laporan RMC pada bulan Juli 2018 <i>RMC meeting report on July 2018</i>
9	27 September/September 2018	Tinjauan Risiko Pasar dan Likuiditas <i>Market and Liquidity Risk Overview</i>
10	16 Oktober/October 2018	Risiko operasional; Penanganan Bilyet Giro SMBCI (dan Cek) yang ditangani oleh team Operation. <i>Operational Risk;</i> <i>SMBCI Bilyet Giro (and Cheque) Handling by Operations.</i>
11	14 November/November 2018	Laporan Rapat RMC pada bulan Oktober 2018 <i>RMC meeting report on October 2018</i>
12	12 Desember/December 2018	Credit Risk Overview <i>Credit Risk Overview</i>

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Dalam melakukan evaluasi atas konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dan penerapannya, pada tahun 2018 Komite mengadakan diskusi dengan *Risk Management Department* dan/atau *risk taking unit* serta melaksanakan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan rutin setiap bulan.
2. Membahas Laporan Profil Risiko yang mencakup 8 (delapan) jenis risiko, yang disampaikan kepada OJK setiap triwulan.
3. Membahas risalah rapat *Risk Management Coordination* dan rapat Komite Pemantau Risiko.
4. (Membahas mengenai Pelampauan Limit atas Limit BPV Rupiah.
5. Pembahasan mengenai revisi Piagam Komite Pemantau Risiko.

Fungsi dan aktivitas Komite Pemantau Risiko telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank akan terus meningkatkan kinerja Komite Pemantau Risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Struktur dan Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi merupakan satu organ pendukung Dewan Komisaris yang membantu pelaksanaan fungsi dan tugas terkait nominasi dan remunerasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris. Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab secara langsung kepada Dewan Komisaris.

Sesuai ketentuan Pasal 44 POJK 55, susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama sebagai anggota, serta 1 (satu) orang Kepala Departemen Sumber Daya Manusia atau perwakilan pegawai sebagai anggota.

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki integritas yang tinggi, pengalaman dan kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Report on the Implementation of Duties of the Risk Monitoring Committee

In order to evaluate the consistency between risk management policies and its implementation, during 2018 the Committee conducted discussions with Risk Management Department Member and/or Risk Taking Units, as well as conducted the following activities:

1. *Conducted meeting in a monthly basis.*
2. *Discussion on Risk Profile Report which covering 8 (eight) types of risk, which submitted to OJK in quarterly basis.*
3. *Discussion on Risk Management Committee and Risk Management Committee minutes of meeting.*
4. *Discussion regarding limit breach on BPV IDR limit.*
5. *Discussion on Risk Monitoring Committee Charter revision.*

Risk Monitoring Committee has performed its function and activities in accordance with the prevailing regulations. Bank will continuously enhance the performance of Risk Monitoring Committee in accordance with the prevailing regulations.

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Structure and Composition of Remuneration and Nomination Committee

The Remuneration and Nomination Committee is a supporting organ of the Board of Commissioners that assists in the implementation of functions and tasks related to nominations and remuneration of BOD and BOC members. The Remuneration and Nomination Committee directly reports to the BOC.

In line with the provisions of Article 44 POJK 55, the Bank Remuneration and Nomination Committee composition consist of 1 (one) Independent Commissioner as the Chairman, 1 (one) Vice President Commissioner as the member, and 1 (one) Human Resource Department Head or representative of employee as member.

All members of Remuneration and Nomination Committee possess high integrity, experiences, and adequate competency in conducting their duties and responsibilities.

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi Bank per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The Bank Remuneration and Nomination Committee composition as of 31 December 2018 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Keahlian Expertise
Ninik Herlani Masli Ridhwan	Komisaris Independen dan Ketua <i>Independent Commissioner and Chairman</i>	Perbankan dan Audit Intern <i>Banking and Internal Audit</i>
Yuichi Nishimura	Wakil Komisaris Utama dan Anggota <i>Vice President Commissioner and Member</i>	Perbankan dan Keuangan <i>Banking and Finance</i>
Aloysius Wilhelmus	Kepala Departemen Sumber Daya Manusia dan Anggota <i>Head of Human Resources Department and Member</i>	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profiles of Remuneration and Nomination Committee Members

Ninik Herlani Masli Ridhwan

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil Ninik Herlani Masli Ridhwan yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah disajikan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.

Ninik Herlani Masli Ridhwan

Remuneration and Nomination Committee Chairman

The profile of Ninik Herlani Masli Ridhwan who also serves as Independent Commissioner of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia is already presented in the Profile of the Board of Commissioners hereof.

Yuichi Nishimura

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil Yuchi Nishimura yang juga menjabat Wakil Komisaris Utama, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Pemantau Risiko PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia telah disajikan sebelumnya dalam Profil Dewan Komisaris.

Yuichi Nishimura

Remuneration and Nomination Committee Member

The profile of Yuichi Nishimura who also serves as President Commissioner, Audit Committee, and Risk Monitoring Committee of PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia is already presented in the Profile of BOC hereof.

Aloysius Wilhelmus

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Warga Negara Indonesia. Ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank sejak tahun 2016. Beliau memulai karier profesionalnya pada bidang sumber daya manusia di PT Asuransi Bintang, Tbk dari tahun 2000 sampai dengan 2004, dengan posisi terakhir sebagai Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (SDM). Berikutnya berturut-turut beliau bergabung di PT Daya Dimensi Indonesia dari 2004 sampai dengan 2007, PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk dari 2007 sampai dengan 2009 dan PT Pertamina (Persero) dari 2009 sampai dengan tahun 2013. Beliau bergabung dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebagai Kepala Bagian *Learning & People Development (LPD)* pada Januari 2014 hingga Desember 2015, sebelum ditugaskan sebagai Kepala Bagian SDM sejak Januari 2016. Beliau meraih gelar Magister Manajemen dengan menyelesaikan Program *Wijawiyata Manajemen* pada Sekolah Tinggi PPM dengan konsentrasi utama bidang Manajemen Sumber Daya Manusia

Aloysius Wilhelmus

Remuneration and Nomination Committee Member

Indonesian citizen. He was appointed as member of the Bank Remuneration and Nomination Committee since 2016. He started his professional career in the human resources area at PT Asuransi Bintang Tbk from 2000 to 2004, with his last position as Head of Human Resources. He subsequently worked with PT Daya Dimensi Indonesia from 2004 to 2007, PT Bank Ekonomi Raharja Tbk from 2007 to 2009 and PT Pertamina (Persero) from 2009 to 2013. He joined PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as Head of Learning & People Development (LPD) in January 2014 to December 2015 prior to his assignment as as Head of Human Resources Department in January 2016. He holds a Master of Management by completing Wijawiyata Management Program at Sekolah Tinggi PPM with main concentration in Human Resources Management.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION**Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi**

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi telah dilengkapi dengan pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi. Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi bersifat mengikat bagi setiap anggota Komite dan antara lain mengatur tentang tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi; wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi; komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi; tata cara dan prosedur kerja dalam pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi; dan rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dikaji ulang dan dimutakhirkan secara berkala, sehubungan dengan proses penggabungan usaha antara Bank dan BTPN, Piagam ini telah dikaji ulang agar kemudian dapat diterapkan di bank hasil penggabungan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam menjalankan fungsinya Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai yang tercantum dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi, yaitu sebagai berikut:

Terkait kebijakan remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab untuk:

1. Melakukan evaluasi kebijakan remunerasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
 - b. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan karyawan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
3. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi minimal sudah sesuai dengan:
 - a. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - b. Prestasi kerja individual.
 - c. Kewajaran dengan *peer group*.
 - d. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Bank.

Remuneration and Nomination Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee has in place work guidelines set forth in the Remuneration and Nomination Committee Charter. The Remuneration and Nomination Committee Charter is binding to all members of the Remuneration and Nomination Committee and regulates duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee; authority of the Remuneration and Nomination Committee; composition, structure and membership requirements of the Remuneration and Nomination Committee; rules and work procedures in the implementation of the Remuneration and Nomination Committee duties; as well as Remuneration and Nomination Committee meetings.

The Remuneration and Nomination Committee Charter is developed based on prevailing laws and regulations and periodically reviewed and updated, in terms of the merger process between the Bank and BTPN, this Charter has been reviewed so that it can be implemented in the merged bank.

Duties and Responsibilities of Remuneration and Nomination Committee

In conducting their function, Remuneration and Nomination Committee has duties and responsibilities in accordance with the Remuneration and Nomination Committee Charter, as follows:

Related to remuneration policy, the Remuneration and Nomination Committee is responsible to:

1. *Evaluate remuneration policy.*
2. *Provide recommendation to BOC in regards to:*
 - a. *Remuneration policy for BOC and BOD in the GMS.*
 - b. *Remuneration policy for Executive Officers and employees in general to be delivered to BOD.*
3. *To ensure that the remuneration policy at least commensurates with:*
 - a. *Financial performance and reserve fulfillment as stipulated in the prevailing laws and regulations.*
 - b. *Achievement of Individual work performance.*
 - c. *Fairness with the peer group.*
 - d. *The Bank's long-term goals and strategies consideration.*

Terkait dengan kebijakan nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas:

1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan, penggantian, dan/ atau penunjukan kembali anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
2. Menyampaikan rekomendasi terhadap pengangkatan calon anggota dan/ atau pengangkatan kembali anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
3. Menyampaikan rekomendasi terhadap pengangkatan dan/ atau penunjukan kembali Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi dan Nominasi

Pada tahun 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan rapat sebanyak 4 (empat) kali dengan tingkat kehadiran 100%. Hasil rapat baik berupa kajian, analisis maupun rekomendasi dan keputusan yang telah ditetapkan telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Uraian Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Daftar Hadir Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Attendance in Remuneration and Nomination Committee

Nama Name	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance		% Kehadiran Attendance Percentage
		Kehadiran Secara Fisik Physical Attendance	Teleconference	
Ninik Herlani Masli Ridhwan*	4	3	1	100%
R.A.G. Bramono Dwiedjanto	1	1	-	
Yuichi Nishimura	4	1	3	80%
Aloysius Wilhelmus	5	5	-	100%

*Efektif tanggal 12 April 2018, Sdri. Ninik Herlani Masli Ridhwan (Komisaris Independen) ditunjuk sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi menggantikan Sdr. R.A.G. Bramono Dwiedjanto (Komisaris Independen).

The nomination policy, the Remuneration and Nomination Committee is responsible to:

1. To prepare and provide recommendation on the system and procedure for selection, replacement, and/ or reappointment of BOC and BOD to BOC to be submitted to the GMS.
2. To submit a recommendation the appointment of prospective member and/or the re-appointment of BOC and/or BOD to BOC to be submitted to the GMS.
3. To submit a recommendation the appointment and/or re-appointment of Independent Party who will become Committee member to BOC.

Report on the Implementation of Duties of Remuneration and Nomination Committee

In 2018 the Remuneration and Nomination Committee has conducted the following activities:

Remuneration and Nomination Committee Meeting

Throughout 2018, the Remuneration and Nomination Committee convened 4 (four) meetings with 100% attendance rate. Results of the meetings were recorded in the minutes of meetings and well-documented.

Detail of the 2018 Remuneration and Nomination Committee Meetings is as presented in the table below:

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION**Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi***Remuneration and Nomination Committee Meeting Agenda*

No.	Tanggal Date	Agenda Agenda
1.	22 Maret/March 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi terhadap Anggo Komite: anggota Komite Audit dan Komite Monitoring Risiko. - <i>Evaluation on Committee Member: Audit Committee member and Risk Monitoring Committee.</i> - Evaluasi terhadap Dewan Komisaris/<i>Evaluation on Board of Commissioner.</i> - Evaluasi terhadap Direksi/<i>Evaluation on Board of Director.</i> - Rekomendasi atas Paket Remunerasi Tahun 2018 bagi Dewan Komisaris dan Direksi/<i>Recommendation on FY2018 Remuneration Package of Board of Commissioner and Board of Director.</i> - Rekomendasi atas Amandemen Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di bawah Dewan Komisaris/<i>Recommendation on amendment of Remuneration Policy of BOC, BOD and Committee under BOC.</i>
2.	30 Mei/May 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Asesment bagi Kandidat Komisaris: Sdr. Otani Takanori. - <i>Assessment for Candidate of Commissioner: Mr Otani Takanori</i> - Rekomendasi atas Anggota Komite Audit: Sdr. Ivan Sanoesi. - <i>Recommendation of Audit Committee member; Mr Ivan Sanoesi</i>
3.	15 Agustus/August 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Realisasi Training Semester 1 Tahun 2018. - <i>FY2018 Semester 1 Training Realization.</i> - Paket Remunerasi terkait pengunduran diri Sdr. Widya Permana. - <i>Remuneration Package in Regards of Mr Widya Permana resignation</i> - Peninjauan Tahunan atas Trakat RNC. - <i>Annual Review on RNC Charter</i>
4.	15 November/November 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Bonus Kinerja dan Bonus Tertahan bagi Direksi. - <i>BOD Performance Bonus and Deferred Bonus</i> - Akhir Masa Tugas BOD sehubungan dengan Merger. - <i>BOD End of Term due to Merger.</i>
5.	7 Desember/December 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Kinerja Tahun 2018 Direksi - <i>Evaluation on FY2018 Performance of BOD</i> - Rekomendasi atas Bonus Kinerja Thun 2018 Direksi. - <i>Recommendation on FY2018 BOD Performance Bonus</i>

Aktivitas Lainnya

Selain rapat-rapat di atas, Komite juga memberikan rekomendasi melalui mekanisme pengganti rapat yaitu dengan surat edaran. Komite memberikan rekomendasi penunjukan R.A.G Bramono Dwiedjanto sebagai anggota Komite Monitoring Risiko.

Fungsi dan aktivitas Komite Remunerasi dan Nominasi telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank akan terus meningkatkan kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Other Activities

Besides mentioned meeting above, Committee also provided recommendation through a meeting replacement mechanism that is circular letter. RNC recommended appointment of R.A.G Bramono Dwiedjanto as member of Risk Monitoring Committee.

The functions and activities of the Remuneration and Nomination Committee have been in line with the prevailing regulations. The Bank will continue to improve the performance of the Remuneration and Nomination Committee in accordance with applicable regulations.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Direksi Bank dibantu oleh beberapa komite yang berada di bawah tanggung jawab mereka dengan fungsi mendukung peran serta tugas keseharian Direksi, yang terdiri dari:

1. Komite Kredit
2. Komite Kebijakan Perkreditan
3. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)
4. Komite Manajemen Risiko
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi
6. Komite Sumber Daya Manusia

Komite Kredit

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Memperhatikan portofolio kredit dan pembiayaan Bank agar sesuai dengan kebijakan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Memberikan keputusan akhir terhadap fasilitas kredit yang berisiko signifikan yang akan diberikan kepada calon nasabah yang baru maupun perpanjangan fasilitas kredit untuk nasabah yang peringkat korporasi/ investasinya menurun.

Piagam Komite Kredit

Pedoman, tugas dan tanggung jawab Komite Kredit diatur dalam Piagam Komite Kredit yang dikaji ulang secara berkala, sehubungan dengan proses penggabungan usaha antara Bank dan BTPN, Piagam ini telah dikaji ulang agar kemudian dapat diterapkan di bank hasil penggabungan.

Program Kerja Komite Kredit dan Realisasinya di Tahun 2018 Selama tahun 2018, Komite Kredit telah melaksanakan rapat sebanyak 45 (empat puluh lima) kali.

Komite Kebijakan Perkreditan

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengadakan rapat untuk menentukan arah kredit Bank dan memantau implementasi dari Kebijakan Kredit.
2. Memberikan laporan secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam setiap enam bulan yang akan mencakup tinjauan mengenai kualitas dan kondisi portofolio kredit, rangkuman dari hasil supervisi terhadap penerapan kebijakan kredit (jika diperlukan) kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
3. Melakukan penelaahan terhadap kebijakan kredit agar tetap sejalan dengan kebijakan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

COMMITTEES UNDER BOARD OF DIRECTORS

The Bank Board of Directors is assisted by several committees structured under its responsibility and functioning to support the day-to-day duties of the BOD, which consist of the followings:

1. Credit Committee
2. Credit Policy Committee
3. Asset Liabilities Committee (ALCO)
4. Risk Management Committee
5. IT Steering Committee
6. Human Resources Committee

Credit Committee

Role and Responsibility

1. To observe the credit portfolio and Bank financing in order to be comply with the internal policy and prevailing regulations.
2. To give the final approval against credit facility that has significant risk to be extended to the newly prospected borrower or facility renewal/ annual review of existing borrower whose Obligor Grade is downgraded.

Credit Committee Charter

Guidelines, duties and responsibilities of the Credit Committee is stipulated in the Credit Committee Charter that shall be reviewed periodically, in terms of the merger process between the Bank and BTPN, this Charter has been reviewed so that it can be implemented in the merged bank.

Credit Committee's Work Programs and Realization in 2018 During 2018, Credit Committee conducted 45 (forty five) meetings.

Credit Policy Committee

Roles and Responsibilities

1. Having a meeting to formulate credit direction and overseeing the implementation of Credit Policy.
2. Providing periodical reports at least on semi-annual basis which will include overview of credit portfolio quality and condition, highlights from supervision results towards policy implementation as well as advices for credit policy improvement (if necessary) to the Board of Directors with copy to the Board of Commissioners.
3. Performing review toward credit policy to be in line with the internal policy and prevailing laws and regulations.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Piagam Komite Kebijakan Perkreditan

Pedoman, tugas dan tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan diatur dalam Piagam Komite Kebijakan Perkreditan yang dikaji ulang secara berkala, sehubungan dengan proses penggabungan usaha antara Bank dan BTPN, Piagam ini telah dikaji ulang agar kemudian dapat diterapkan di bank hasil penggabungan.

Program Kerja Komite Kebijakan Perkreditan dan Realisasinya di tahun 2018

Komite Kebijakan Perkreditan melaksanakan rapat setiap bulannya. Sejak Januari sampai Desember 2018, Komite Kebijakan Kredit telah melakukan rapat sebanyak 2 (dua) kali, dengan rincian dibawah ini:

Credit Policy Committee Charter

Guidelines, duties and responsibilities of the Credit Committee are stipulated in the Policy Committee Charter that shall be reviewed periodically, in terms of the merger process between the Bank and BTPN, this Charter has been reviewed so that it can be implemented in the merged bank.

Credit Policy Committee's Work Program and the Realization in 2018

Credit Policy Committee conducted a meeting every month. From January to December 2018, Credit Policy Committee has conducted a total of 2 (two) meetings, with details as follows:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Persentase Kehadiran Attendance percentage
1	29 Juni/June 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Portfolio Performance (Distribution, Quality and Profitability) Presentation by RMD - Credit Applications in Jan-May 2018, Problem Loans, GBR On-shoring Update, Credit Training Update by LOD - Credit Operation, LLL Review and impairment review by LAD - Credit Documentation Process by TLED: <ul style="list-style-type: none"> - Credit Agreement Issued - Change of Committed to Uncommitted Agreement - Other Issues (SLA Enhancement) - YTD May-18 Financial Results by PLD 	100%
2	10 Desember/December 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Portfolio Performance (distribution and quality) Presentation by RMD - Credit Related Policy and Procedure amendment in FY 2018 by CRD - Credit Applications in 2018, Problem Loans and LOD Manual updates by LOD - Credit Operation, LLL and impairment Review by LAD - Credit Documentation Process by TLED: <ul style="list-style-type: none"> - Credit agreement issued - Review on standard facility agreement - Project update - Merger Process - YTD Oct-18 Financial Results by PLD - Follow up OJK Inspection FY2017 for Period of June 2018 and New OJK regulation regarding LLL and large exposure by COD 	92%

KOMITE ASET DAN LIABILITAS (ALCO)

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Mengkaji ulang, mengawasi dan menyetujui strategi neraca secara keseluruhan, atas likuiditas, harga, dan manajemen permodalan.
2. Memberikan prediksi keadaan perekonomian domestik dan dunia, serta analisis implikasi dari kebijakan moneter dan fiskal yang telah dan atau akan diambil oleh pemerintah.

Piagam Komite Aset dan Liabilitas

Pedoman, tugas dan tanggung jawab Komite Kredit diatur dalam Piagam Komite Kredit yang dikaji ulang secara berkala, sehubungan dengan proses penggabungan usaha antara Bank dan BTPN, Piagam ini telah dikaji ulang agar kemudian dapat diterapkan di bank hasil penggabungan.

ASSET LIABILITIES COMMITTEE (ALCO)

Roles and Responsibilities

1. Review, oversee, and approve the overall Balance Sheet strategy, involving pricing, liquidity, and capital management.
2. Giving economic outlook domestic and global, together with analysis on impact of monetary and fiscal policy which had been and or will be released by government.

Credit Asset Liabilities Committee Charter

Guidelines, duties and responsibilities of the Credit Committee is stipulated in the Policy Committee Charter that shall be reviewed periodically, in terms of the merger process between the Bank and BTPN, this Charter has been reviewed so that it can be implemented in the merged bank.

Program Kerja Komite dan Realisasinya di Tahun 2017

Komite Aset dan Liabilitas melaksanakan rapat setiap bulannya. Sejak Januari sampai Desember 2018, Komite Aset dan Liabilitas telah melakukan rapat sebanyak 12 (duabelas) kali dengan rincian dibawah ini:

Committee's Work Program and the Realization in 2017

ALCO Committee conducted a meeting every month. From January to December 2018, ALCO Committee has conducted a total of 12 (twelve) meetings with details as follows:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Persentase Kehadiran Attendace percentage
1	23 Januari/January 2018	Economic Update Money Market condition Funding Portion Plan for Additional and drawdown committed Facility Pipeline Summary Balance Sheet Projection Funding Diversification Market Risk Limit Monitoring Market Risk Sensitivity Analysis Liquidity Risk Limit Monitoring Result of Liquidity Stress Test (IDR) Liquidity Coverage Ratio Net Stable Funding Ratio Table NSFR & IDR Loan Short Tenor Projected Cashflow, Q&A, Funding Strategy & Max IDR TD Rate	57%
2	21 Februari/ February 2018	Economic Update Money Market condition IDR Funding Portion Plan for Additional and drawdown committed Facility Pipeline Summary Balance Sheet Projection Funding Diversification Market Risk Limit Monitoring Market Risk Sensitivity Analysis Liquidity Risk Limit Monitoring Result of Liquidity Stress Test (IDR) Liquidity Coverage Ratio Net Stable Funding Ratio Projected Cashflow QA; Funding Strategy; & Deposit Campaign	86%
3	21 Maret/March 2018	Economic Update Money Market condition IDR Funding Portion Plan for Additional and drawdown committed Facility Pipeline Summary Balance Sheet Projection Funding Diversification Market Risk Limit Monitoring Market Risk Sensitivity Analysis Liquidity Risk Limit Monitoring Result of Liquidity Stress Test (IDR) Liquidity Coverage Ratio Net Stable Funding Ratio Projected Cashflow QA; Funding Strategy; & Deposit Campaign	71%
4	24 April/April 2018	Economic Update Money Market condition IDR Funding Portion Plan for Additional / New Committed Facility Pipeline Summary Balance Sheet Projection Funding Diversification Market Risk Limit Monitoring Market Risk Sensitivity Analysis Liquidity Risk Limit Monitoring Result of Liquidity Stress Test (IDR) Liquidity Coverage Ratio Net Stable Funding Ratio Projected Cashflow QA; Funding Strategy; & Deposit Campaign	86%

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Persentase Kehadiran Attendace percentage
5	24 Mei/May 2018	Economic Update Money Market condition IDR Funding Portion Plan for Additional / New Committed Facility Pipeline Summary Balance Sheet Projection Funding Diversification Market Risk Limit Monitoring Market Risk Sensitivity Analysis Liquidity Risk Limit Monitoring Result of Liquidity Stress Test (IDR) Liquidity Coverage Ratio Net Stable Funding Ratio USD & IDR Balance projection CBD's information for Loan & Deposit before Lebaran ALCO book discussion JIBOR CoF treatment; Funding Strategy; & Deposit Campaign	86%
6	28 Juni/June 2018	Economic Update Money Market condition IDR Funding Portion Plan for Additional / New Committed Facility Pipeline Summary Balance Sheet Projection Funding Diversification Market Risk Limit Monitoring Market Risk Sensitivity Analysis Liquidity Risk Limit Monitoring Result of Liquidity Stress Test (IDR) Liquidity Coverage Ratio Net Stable Funding Ratio USD & IDR Balance projection JIBOR CoF Treatment, Funding Strategy & Deposit Campaign	100%
7	25 Juli/July 2018	Economic Update Money Market condition IDR Funding Portion Plan for Additional / New Committed Facility Pipeline Summary Balance Sheet Projection Funding Diversification Market Risk Limit Monitoring Market Risk Sensitivity Analysis Liquidity Risk Limit Monitoring Result of Liquidity Stress Test (IDR) Liquidity Coverage Ratio Net Stable Funding Ratio USD & IDR Balance projection Funding Structure & FX Swap implied rate Liabilities Cost, JIBOR vs IDR CoF Action Plan Maximum TD Rate	86%
8	28 Agustus/August 2018	Economic Update Money Market condition IDR Funding Portion Plan for Additional / New Committed Facility Pipeline Summary Balance Sheet Projection Funding Diversification Market Risk Limit Monitoring Market Risk Sensitivity Analysis Liquidity Risk Limit Monitoring Result of Liquidity Stress Test (IDR) Liquidity Coverage Ratio Net Stable Funding Ratio USD & IDR Balance projection NCD and MTN update Interbank Facility & Funding Plan	100%

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Persentase Kehadiran Attendace percentage
9	26 September/ September 2018	Economic Update Money Market condition IDR Funding Portion Plan for Additional / New Committed Facility Pipeline Summary Balance Sheet Projection Funding Diversification Market Risk Limit Monitoring Market Risk Sensitivity Analysis Liquidity Risk Limit Monitoring Result of Liquidity Stress Test (IDR) Liquidity Coverage Ratio Net Stable Funding Ratio USD & IDR Balance projection NCD and MTN update Funding Plan	86%
10	24 Oktober/October 2018	Economic Update Money Market condition IDR Funding Portion Plan for Additional / New Committed Facility Pipeline Summary Balance Sheet Projection Funding Diversification Market Risk Limit Monitoring Market Risk Sensitivity Analysis Liquidity Risk Limit Monitoring Result of Liquidity Stress Test (IDR) Liquidity Coverage Ratio Net Stable Funding Ratio SMBCI NCD issuance result Liquidity Year End 2018 Cash Flow and Funding Plan	71%
11	28 November/ November 2018	Economic Update Money Market condition IDR Funding Portion Plan for Additional / New Committed Facility Pipeline Summary Balance Sheet Projection Funding Diversification Market Risk Limit Monitoring Market Risk Sensitivity Analysis Liquidity Risk Limit Monitoring Result of Liquidity Stress Test (IDR) Liquidity Coverage Ratio Net Stable Funding Ratio Liquidity Year End 2018 Cash Flow and Funding Plan Recovery Plan for Liquidity	86%
12	12 Desember/ December 2018	Economic Update Money Market condition IDR Funding Portion Plan for Additional / New Committed Facility Pipeline Summary Balance Sheet Projection Funding Diversification Market Risk Limit Monitoring Market Risk Sensitivity Analysis Liquidity Risk Limit Monitoring Result of Liquidity Stress Test (IDR) Liquidity Coverage Ratio Net Stable Funding Ratio Liquidity Year End 2018 Cash Flow and Funding Plan	57%

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION**Komite Manajemen Risiko****Tugas dan Tanggung Jawab**

Komite Manajemen Risiko melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait manajemen risiko yang meliputi:

1. Penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka manajemen risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Piagam Komite Manajemen Risiko

Pedoman, tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko diatur dalam Piagam Komite Manajemen Risiko yang dikaji ulang secara berkala, sehubungan dengan proses penggabungan usaha antara Bank dan BTPN, Piagam ini telah dikaji ulang agar kemudian dapat diterapkan di bank hasil penggabungan.

Program Kerja Komite Manajemen Risiko dan Realisasinya di Tahun 2018

Komite Manajemen Risiko melaksanakan rapat setiap bulannya. Sejak Januari sampai Desember 2018, Komite Manajemen Risiko telah melakukan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali dengan rincian dibawah ini:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Persentase Kehadiran Attendance percentage
1	17 Januari/ January 2018	Items from Previous Meeting – None Intraday Over Draft Module for Remittance Revision of Domestic Network Alliance with Other Banks Risk Profile – 4th Quarter of 2017 Comments from RMC Members	80%
2	26 Februari/ February 2018	Credit Risk Overview	70%
3	28 Maret/ March 2018	Items from Previous Meeting – None Risk Assessment Register Repo under GMRA SMAR&TS System Enhancement Risk Control and Self-Assessment – Cycle 2.1 and 2.2 Clerical Incident Report-March 2018 Comments from RMC Members	80%
4	18 April/April 2018	Items from Previous Meeting – None Risk Profile – 1st Quarter of 2018 Comments from RMC	90%

Risk Management Committee**Roles and Responsibilities**

Risk Management Committee evaluates and provides recommendation to President Director related to Risk Management, as follows:

1. Establishment of risk management policy and its amendment, including risk management strategy, risk tolerance and level of risk taken, risk management framework and contingency plan to anticipate the abnormal condition;
2. Improvement of risk management process periodically or whenever necessary due to changes in internal and external condition which impact on Bank's capital adequacy, Bank's risk profile, and the ineffectiveness of risk management implementation based on evaluation result;
3. Determination on policy and/or business decision which deviate from normal procedure, such as significant business expansion compared with the Bank's business plan predetermined or a position/risk exposures that exceed established limits.

Risk Management Committee Charter

Guidelines, duties and responsibilities of the Risk Management Committee is stipulated in the Risk Management Committee Charter that shall be reviewed periodically and the latest review was conducted 24 August 2017.

Risk Management Committee's Work Program and its realization in 2018

Risk Management Committee conducted a meeting every month. From January to December 2018, Risk Management Committee has conducted a total of 13 (thirteen) meetings with details as follow:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Persentase Kehadiran Attendance percentage
5	24 April/April 2018	Items from Previous Meeting – None Transfer Monitoring Forex Document to Operation Area Risk Acceptance related to Call Back Confirmation Activity Comments from RMC Members	70%
6	23 Mei/May 2018	Items from Previous Meeting – None Bottom Up Stress Test Result Presentation Market and Liquidity Risk Overview Comments from RMC Members	80%
7	6 Juli/July 2018	Credit Related Information Portfolio Performance Required Attention List Comment from RMC Members	80%
8	17 Juli/July 2018	Items from Previous Meeting – None Risk Profile – 2nd Quarter of 2018 Comments from RMC Members	80%
9	27 Agustus/ August 2018	Items from Previous Meeting – None Market and Liquidity Risk Overview May - July 2018 Comments from RMC Members	80%
10	28 September/ September 2018	CDS – Compliance with Bilyet Giro Regulation Discussion on Operational Risk Comments from RMC Members	80%
11	17 Oktober/ October 2018	Items from Previous Meeting – None Risk Profile – 3rd Quarter of 2018 Comments from RMC Members	88.9%
12	27 November/ November 2018	Credit Related Information Portfolio Performance Required Attention List Middle Market Update	66.7%
13	19 Desember/ December 2018	Market and Liquidity Risk Overview	55.6%

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pengarah TI mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi, yang sedikitnya mencakup:

1. Rencana Strategis TI yang sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
2. Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur TI yang utama.
3. Kesesuaian antara proyek TI dengan Rencana Strategis TI.
4. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*).
5. Kesesuaian antara TI dengan kebutuhan *system* informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada *sector* TI agar investasi Bank pada *sector* TI memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank.
7. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien, dan tepat waktu, serta.
9. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.

IT STEERING COMMITTEE

Roles and Responsibilities

The IT Steering Committee has the authority and obligation to provide the BOD with recommendations which consist of at minimum:

1. IT Strategic Plan in aligned with Bank's business strategy plan.
2. Formulating IT Policies, standards, and main procedures.
3. Conformity between the approved IT projects and IT Strategic Plan.
4. Conformity between IT project implementation and project charter plan.
5. Conformity between IT and management information system needs as well as the Bank's business needs.
6. Effectiveness of measures to minimize risks of the Bank's investment in the IT sector in order to contribute to the achievement of the Bank's business objectives.
7. Monitoring of IT performance and IT performance efforts.
8. Efforts to settle IT-related issues which cannot be resolved by the user working unit and IT providers effectively, efficiently, and timely manner, also.
9. Sufficiency and allocation of resources which is owned by the Bank.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Piagam Komite Pengarah Teknologi Informasi

Pedoman, tugas dan tanggung jawab Pengarah Teknologi diatur dalam Piagam Komite Pengarah Teknologi yang dikaji ulang secara berkala, sehubungan dengan proses penggabungan usaha antara Bank dan BTPN, Piagam ini telah dikaji ulang agar kemudian dapat diterapkan di bank hasil penggabungan.

IT Steering Committee Charter

Guidelines, duties and responsibilities of the IT Steering Committee is stipulated in the IT Steering Committee Charter that shall be reviewed periodically, in terms of the merger process between the Bank and BTPN, this Charter has been reviewed so that it can be implemented in the merged bank.

Program Kerja Komite dan Realisasinya di Tahun 2018

Komite Pengarah TI mengadakan rapat setiap bulan. Dari Januari sampai dengan Desember 2018, Komite Pengarah TI telah mengadakan rapat sebesar 13 (tiga belas) kali, dengan perincian sebagai berikut:

IT Steering Committee's Work Program and the Realization in 2018

IT Steering Committee conducted a meeting every month. From January to December 2018, IT Steering Committee has conducted a total of 13 (thirteen) meetings with details as follow:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Persentase Kehadiran Attendance percentage
1	22 Januari/January 2018	1) IT Strategic Plan 2) IT Development, Operation and Security 3) IT Resources and Budget 4) IT related finding 5) IT Risk Management 6) IT related regulation a) Key obligation and regulatory reports b) IT On-shoring progress 7) Others (Re-engineering of SKN Process)	100%
2	23 Februari/ February 2018	1) IT Strategic Plan 2) IT Development, Operation and Security 3) IT Resources and Budget 4) IT related finding 5) IT Risk Management 6) IT related regulation a) Key obligation and regulatory reports b) IT On-shoring progress 7) Others	72%
3	23 Maret/March 2018	1) IT Strategic Plan 2) IT Development, Operation and Security 3) IT Resources and Budget 4) IT related finding 5) IT Risk Management 6) IT related regulation a) Key obligation and regulatory reports b) IT Related regulation (IT On-shoring and Risk assessment) 7) Others a) SMAR&TS New EB	90%
4	24- April/April 2018	1) IT Strategic Plan 2) IT Development, Operation and Security 3) IT Resources and Budget 4) IT related finding 5) IT Risk Management 6) IT related regulation a) Key obligation and regulatory reports b) IT Related regulation (IT On-shoring and Risk assessment) 7) Others a) OSPCD project (SICS, Website, Sanction List) progress	81%

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Persentase Kehadiran Attendance percentage
5	25 Mei/May 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1) IT Strategic Plan 2) IT Development, Operation and Security 3) IT Resources and Budget 4) IT related finding 5) IT Risk Management 6) IT related regulation <ol style="list-style-type: none"> a) Key obligation and regulatory reports b) IT Related regulation (IT On-shoring and Risk assessment) 7) Others <ol style="list-style-type: none"> a) T24 Upgrade assessment result 	63%
6	29 Juni/June 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1) IT Strategic Plan 2) IT Development, Operation and Security 3) IT Resources and Budget 4) IT related finding 5) IT Risk Management 6) IT related regulation <ol style="list-style-type: none"> a) Key obligation and regulatory reports b) IT On-shoring progress 7) Others 	100%
7	10 Juli/July 2018	Ad-hoc ITSC Meeting : Approval for Budget and Procurement Process related to Project Heroes (Merger) - IT Task Force.	90%
8	25 Juli/July 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1) IT Strategic Plan 2) IT Development, Operation and Security <ol style="list-style-type: none"> a) Major IT Incident 3) IT Resources and Budget 4) IT related finding 5) IT Risk Management 6) IT related regulation <ol style="list-style-type: none"> a) Key obligation and regulatory reports b) IT On-shoring progress 7) Others <ol style="list-style-type: none"> a) Merger progress 	72%
9	24 Agustus/ August 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1) IT Strategic Plan 2) IT Development, Operation and Security <ol style="list-style-type: none"> a) Major IT Incident 3) IT Resources and Budget 4) IT related finding 5) IT Risk Management 6) IT related regulation <ol style="list-style-type: none"> a) Key obligation and regulatory reports b) IT On-shoring progress 7) Others <ol style="list-style-type: none"> a) Merger progress 	81%
10	21 September/ September 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1) IT Strategic Plan 2) IT Development, Operation and Security 3) IT Resources and Budget 4) IT related finding 5) IT Risk Management 6) IT related regulation <ol style="list-style-type: none"> a) Key obligation and regulatory reports b) IT On-shoring progress 7) Others <ol style="list-style-type: none"> a) Merger progress 	72%
11	26 Oktober/ October 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1) IT Strategic Plan 2) IT Development, Operation and Security 3) IT Resources and Budget 4) IT related finding 5) IT Risk Management 6) IT related regulation <ol style="list-style-type: none"> a) Key obligation and regulatory reports b) IT On-shoring progress 7)Others <ol style="list-style-type: none"> a) Merger progress 	81%

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Persentase Kehadiran Attendance percentage
12	23 November/ November 2018	1) IT Strategic Plan 2) IT Development, Operation and Security 3) IT Resources and Budget 4) IT related finding 5) IT Risk Management 6) IT related regulation a) Key obligation and regulatory reports b) IT On-shoring progress 7) Others a) Merger progress	72%
13	28 Desember/ December 2018	1) IT Strategic Plan 2) IT Development, Operation and Security 3) IT Resources and Budget 4) IT related finding 5) IT Risk Management 6) IT related regulation a) Key obligation and regulatory reports b) IT On-shoring progress 7) Others a) Merger progress	73 %

Komite Sumber Daya Manusia (SDM)**Tugas dan Tanggung Jawab**

Tugas dan tanggung jawab Komite SDM adalah sebagai berikut:

1. Meninjau kebijakan sumber daya manusia baik kebijakan yang baru maupun yang sudah ada untuk memastikan kebijakan pokok sudah tersedia dan konsisten dengan visi dan nilai-nilai serta mendukung strategi bisnis Bank.
2. Memberi rekomendasi kepada Direksi terkait kebijakan SDM yang berlaku umum di Bank.
3. Mengkaji dan mendiskusikan permasalahan di bidang SDM, menetapkan arah dan kebijakan di bidang SDM.
4. Memantau pelaksanaan kebijakan SDM, memastikan pemahaman dan pelaksanaan yang konsisten di semua unit kerja Bank.
5. Memberikan pertimbangan/ rekomendasi keputusan untuk menyetujui/tidak menyetujui penyimpangan (deviasi) terhadap kebijakan atau standard SDM yang direkomendasikan oleh salah satu anggota Direksi, termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan proses perekrutan/pemberhentian calon karyawan.
6. Mendiskusikan dan menata struktur organisasi untuk disampaikan kepada Direksi.
7. Mengkaji dan mempertimbangkan isu terkait SDM yang bersifat strategis, mempunyai dampak luas di lingkungan Bank, atau berpotensi menimbulkan risiko; memberikan informasi kepada Direksi tentang isu-isu dan memberikan rekomendasi.
8. Memastikan kepastian dan daya saing paket kompensasi Bank secara keseluruhan dengan mempertimbangkan dampak keuangan jangka pendek dan panjang terhadap Bank.

Human Resources Committee**Roles and Responsibilities**

The duties and responsibilities of the HR Committee are as follows:

1. To review new or changes of existing HR policies and to ensure key policies are in place, consistent with the Bank's strategy, and reflects the Bank's vision, mission, values, and business strategy.
2. To provide recommendation to BOD on Bank wide human resources policies.
3. To analyze and discuss human resources related issues, and to provide guidance and guideline.
4. To monitor the consistent implementation of HR policies across the Bank.
5. To provide inputs/recommendation of approvals for deviations or exemptions to established HR policies standards recommended by member of the BOD, including hiring/firing.
6. To propose, recommend and finalize on organization structure to be reported to BOD.
7. To evaluate and deliberate on people related issues which are strategic, span across the Bank, or have risk potentials (provide recommendations).
8. To ensure the appropriateness and competitiveness of the Bank's overall remuneration and benefits, considering short and long-term financial implications to the Bank.

9. Merekomendasikan arahan strategis terhadap pengembangan SDM dan memastikan para manajer diberi pelatihan yang memadai dan tepat sehingga mampu mengelola timnya dan risiko-risiko terkait SDM.
10. Melakukan kajian dan rekomendasi atas definisi talent pool.
11. Memberikan rekomendasi pergerakan karir staff yang memiliki potensi tinggi untuk berkembang guna menjaga keberadaan mereka dalam organisasi dan memberikan dorongan motivasi bagi mereka untuk berkontribusi lebih baik.
12. Melakukan kajian secara keseluruhan terhadap hasil penilaian kinerja tahunan seluruh karyawan termasuk Tenaga Keja Asing dan memberikan rekomendasi kepada Direksi.
13. Melaporkan kegiatan tahunan dan resolusinya kepada Direksi.

9. To provide strategic direction recommendation on people development program and ensuring managers are adequately and appropriately trained to manage people and people risks.
10. To review and recommend the Bank's talent pool.
11. To provide recommendation on career movement of high potential employee in order to retain talent in the organization and motivate them to contribute more.
12. To conduct overall review on annual performance rating results of all employees including Expatriates and provide recommendation to BOD.
13. To provide report to the BOD on the Committee's activities and resolutions annually.

Piagam Komite Sumber Daya Manusia

Pedoman, tugas dan tanggung jawab Komite Sumber Daya manusia diatur dalam Piagam Komite Sumber Daya manusia yang dikaji ulang secara berkala, sehubungan dengan proses penggabungan usaha antara Bank dan BTPN, Piagam ini telah dikaji ulang agar kemudian dapat diterapkan di bank hasil penggabungan.

Human Resources Committee Charter

Guidelines, roles and responsibilities of the Human Resources Committee is stipulated in the Human Resources Committee Charter that shall be reviewed periodically, in terms of the merger process between the Bank and BTPN, this Charter has been reviewed so that it can be implemented in the merged bank.

Program Kerja Komite Sumber Daya Manusia dan Realisasinya di tahun 2018

Pada bulan Januari-Desember 2018, Komite Sumber Daya Manusia menyelenggarakan 7 (tujuh) kali rapat dengan perincian sebagai berikut:

Human Resources Committee's Work Programs and the Realization in 2018

During January-December 2018, Human Resources Committee conducted 7 (seven) meetings with details as follows:

No	Tanggal Date	Agenda Agenda	Persentase Kehadiran Attendance percentage
1.	15 Januari/January 2018	Implication of Constitutional Court Decision Manpower Planning 2018 Realization Training Expense YR2017 & Projection Training Expense YR2018 New "Cost Centre" approach in Training expense (affirmation)	100%
2.	1 Maret/March 2018	2017 PA Rating Distribution and Promotion 2017 Willis Towers Watson (WTW) Salary Survey Result Budget vs. Matrix for Salary Increment and Bonus	100%
3.	5 Maret/March 2018	Continuation of last meeting on 1st March 2018, with focus on 2017 Promotion	100%
4.	13 Agustus/August 2018	New Bank Organization Structure Employment Critical Transition Performance Cycle FY2018	80%
5.	10 September/ September 2018	Approval on Merger Remuneration Calculation for Employee	80%
6.	15 November/ November 2018	1. Merger Items related to Performance Appraisal 2. 2018 Performance Rating Curve 3. Deviation of Promotion 4. 2019 Salary Increment and Performance Bonus Matrix Proposal	100%
7.	23 November/ November 2018	Salary adjustment and promotion cycle for SMBCI employee. Promotion mechanism for Sr.EVP and EVP in the new bank, and impact to our staffs. Shinjinken Tracking Others : Material Risk Taker	80%

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Bank telah menunjuk Departemen *Corporate Legal* untuk menangani fungsi sebagai Sekretaris Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku efektif sejak tanggal 29 September 2014. Profil Kepala Departemen *Corporate Legal* Bank telah disajikan pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. memastikan penerapan dan kelengkapan struktur GCG di setiap lini organisasi Bank;
2. berfungsi sebagai penghubung antara Bank dengan para Pemangku Kepentingan mencakup Dewan Komisaris, Direksi, lembaga instansi Pemerintah, dan masyarakat.
3. bertanggung jawab untuk menyediakan informasi kepada masyarakat maupun untuk kepentingan investor berkenaan dengan kinerja Bank secara tepat waktu, akurat, dan transparan, sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. membantu Bank memenuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku dengan menyediakan pedoman kepada Dewan Komisaris dan Direksi mengenai perihal-perihal seperti GCG, Anggaran Dasar Bank, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Terkait kegiatan transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang dilakukan di tahun 2018, Sekretaris Perusahaan turut memastikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Publikasi laporan keuangan bulanan Bank pada situs web BI.
2. Publikasi laporan keuangan triwulan Bank dalam media/koran dan situs web Bank.
3. Penyampaian Laporan Pengawasan Rencana Bisnis Semester I tahun 2018 dan Semester II tahun 2018.
4. Penyampaian GCG *Self-Assessment* yang terangkum dalam Laporan Tahunan Bank tahun 2018, serta mempublikasikannya di situs web Bank.

CORPORATE SECRETARY

The Bank has appointed Corporate Legal Department to manage the Corporate Secretary function in accordance with the prevailing regulations, effectively since 29 September 2014. Profile of the Bank Head of Corporate Legal Department is already presented in the Company Profile chapter hereof.

Corporate Secretary's duties and responsibilities are as follows:

1. *to ensure the implementation and the completeness of GCG structure in every line of the Bank's organization;*
2. *to serve as the liaison between the Bank and its Stakeholder covering BOC, BOD, Government's institution, and public.*
3. *to assume the responsibility to provide information to public and for the interests of the investors with regards to the Bank's performance in a timely manner, accuracy, and transparency, in accordance with the prevailing laws and regulations.*
4. *to assist the Bank to comply with the prevailing laws and regulations by providing guidelines to BOC and BOD on any issues regarding GCG, the Bank's Articles of Association, and the prevailing laws and regulations.*

Related to the transparency activities of Financial and Non-Financial Conditions of the Bank in 2018, the Corporate Secretary helped to ensure several things as follows:

1. *Publication the Bank's monthly financial statements on BI's website.*
2. *Publication the Bank's quarterly financial statements in the newspaper/media and the Bank's website.*
3. *Submission of Business Plan Supervision Report Semester I/2018 and Semester II/2018.*
4. *Submission of GCG Self-Assessment which included in Bank's Annual Report of year 2018 and published on the Bank's website.*

FUNGSI KEPATUHAN DAN PENERAPAN ANTI PENCUCIAN UANG (“APU”) & PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (“PPT”)

Fungsi Kepatuhan

Misi Kepatuhan

Fungsi kepatuhan mempunyai fungsi untuk mempromosikan budaya dan praktik-praktik kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan standar etika dalam melakukan kegiatan perbankan. Misi tersebut adalah untuk membangun kesadaran pada reputasi Bank untuk integritas, keadilan dan profesionalisme sebagai inti dari layanan Bank. Untuk menyelaraskan dengan misi tersebut, seluruh karyawan disyaratkan untuk menaati standar perilaku usaha dan profesional yang tinggi, membuat keputusan yang baik, dan bertindak dengan integritas serta kewajaran dan bertindak secara profesional dalam melakukan semua transaksi atas nama Bank.

Kebijakan Kepatuhan

Kebijakan kepatuhan berarti prinsip-prinsip yang akan digunakan dalam mengembangkan sistem, menyusun prosedur dan pedoman/petunjuk internal dalam konteks penyelarasan antara kepentingan komersial Bank dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

Prinsip-prinsip fundamental terkait dengan kebijakan kepatuhan Bank adalah sebagai berikut:

1. Setiap karyawan harus mematuhi hukum/ peraturan dan kebijakan internal yang berlaku pada yurisdiksi di mana kegiatan usaha dilakukan.
2. Kepatuhan kepada PBI, POJK, dan perundang-undangan yang berlaku adalah tanggung jawab setiap individu sesuai dengan bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing yang terkait dengan peraturan tersebut.
3. Karyawan yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap kebijakan kepatuhan Bank yang tidak diselesaikan secara memuaskan dan secara tepat waktu pada tingkatan bidang usaha masing-masing, harus melaporkan kondisi atau keadaan tersebut kepada supervisor atau *manager* karyawan bersangkutan, Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan atau Manajemen.
4. Kepala Departemen harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam kegiatan usaha yang menjadi tanggung jawab mereka dan menerapkan prosedur yang sesuai atau yang selayaknya untuk memastikan bahwa karyawan yang berada di bawah pengawasan mereka (*subordinates*) patuh terhadap peraturan perundang-undangan tersebut

COMPLIANCE FUNCTION AND IMPLEMENTATION OF ANTI-MONEY LAUNDERING (“AML”) AND COMBATING THE FINANCING OF TERRORISM (“CFT”)

Compliance Function

The Mission of Compliance

The compliance function's mission is to promote compliance culture and practices toward the laws and ethical standards in conducting banking activities. The mission is to build awareness of the Bank's reputation for integrity, fairness and professionalism as the core of the Bank's services. To align with the mission, all employees are required to adhere to high standards of business conduct and professionalism, make good decisions and act with integrity and fairness and act professionally in conducting all transactions on behalf of the Bank

Compliance Policy

Compliance policy means principles that are applied in improving the systems, arranging procedure and internal guidance/direction in the context of alignment between the commercial interests of the Bank and compliance with the regulations.

The fundamental principles related with the Bank's compliance policy are as follows:

1. *Every employee should comply with the laws/ regulations and internal policies that are applicable to the jurisdiction where business activities are conducted.*
2. *Compliance with BI Regulations, OJK Regulations, and the prevailing legislations are the responsibility of each individual in accordance with the field of duties and responsibilities of each individual that are associated with these regulations.*
3. *Employees that are aware of any violations of the Bank's compliance policy which are not resolved satisfactorily and in a timely manner at the level of each business field, must report the condition or situation to the concerned employee's supervisor or manager, the Director overseeing Compliance Function or the Management.*
4. *Department Heads must have sufficient knowledge about the laws and regulations that apply in business activities that become their responsibility and implement the appropriate or suitable procedures to ensure that the employees under their supervision (subordinates) obey the related laws and regulations*

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

5. Dari waktu ke waktu Bank akan menerbitkan kebijakan internal, prosedur, pedoman, peraturan, dan kode etik. Kebijakan dan prosedur yang diterbitkan tersebut berfungsi untuk mendukung fungsi Bank sebagai organisasi umum dan untuk memastikan bahwa Bank telah dikelola secara hati-hati sebagai institusi keuangan.
6. Sebagai pedoman untuk menyelaraskan kepentingan komersial Bank dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku, Bank akan menjalankan prinsip-prinsip fundamental terkait dengan kebijakan kepatuhan Bank berikut ini:
 - a. Kebijakan kepatuhan akan ditinjau untuk dikinikan dan sejalan dengan kebijakan kepatuhan SMBC atau perusahaan induk Bank maupun hukum dan peraturan yang berlaku.
 - b. Menyelaraskan aturan kepatuhan dengan local practice, hukum dan peraturan agar kebijakan kepatuhan sesuai dengan local practice namun tidak bertentangan dengan kebijakan kepatuhan SMBC.
 - c. Mengimplementasikan kebijakan kepatuhan yang ketat dan konservatif. Kebijakan kepatuhan harus dapat mengakomodasi kebutuhan perkembangan bisnis tanpa menyimpang dari substansi kepatuhan dan hukum.
 - d. Semua Kepala Departemen diharapkan memiliki pengetahuan yang cukup terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam kegiatan yang menjadi tanggung jawab mereka dan menerapkan prosedur yang sesuai untuk memastikan bahwa karyawan di bawah pimpinan mereka patuh terhadap perundang-undangan tersebut.

Strategi Kepatuhan dalam Tahun 2018

Dengan misi untuk mempromosikan budaya dan praktek-praktek kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan standar etika dalam melakukan kegiatan usaha, Bank menetapkan strategi berikut untuk tahun 2018:

1. Meningkatkan budaya dan kesadaran kepatuhan dengan melakukan kampanye dan *sharing sessions/ study meetings*;
2. Memasukkan faktor kepatuhan dalam Indikator Kinerja Utama (KPI) seluruh karyawan Bank;
3. Melaksanakan *self-assessment* kepatuhan di semua departemen;
4. Meningkatkan pemantauan kepatuhan;
5. Menjalankan fungsi *Lead Entity* dalam rangka pelaksanaan kepatuhan terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan.

5. *From time to time, the Bank will issue internal policies, procedures, guidelines, regulations, and codes of conduct. The published policies and procedures that serve to support the functions of the Bank as a public organization and to ensure that the Bank has been managed carefully as a financial institution.*
6. *As a guide to align with the Bank's commercial interests and compliance with the regulations, the Bank will carry out the fundamental principles related to Bank's compliance policies as follows:*
 - a. *Compliance policy will be reviewed for update and aligned either with the SMBC's or the Bank's parent company's compliance policy or the laws and prevailing regulations.*
 - b. *Aligning compliance internal rules with the local practices, laws and regulations in order that the compliance policies are in accordance with the local practices, but do not conflict with SMBC's compliance policy.*
 - c. *Implementing the compliance policies that are strict and conservative. Compliance policy should be able to accommodate the needs of business development without deviating from the compliance substance and laws.*
 - d. *All Department Heads are expected to have sufficient knowledge of the laws and regulations that apply in the activities which they are responsible for, and implement appropriate procedures to ensure that employees under their leadership adhere to these laws.*

Compliance Strategies in 2018

With the mission to promote compliance culture and practices to be in line with the laws and regulations as well as the ethical standards in conducting the business activities, the Bank has assigned these strategies for 2018 as follows

1. *Enhancing the compliance culture and awareness by doing campaign and sharing sessions or study meetings;*
2. *Including the compliance factors in the KPI (Key Performance Indicators) of all the Bank's employees;*
3. *Carrying out compliance self-assessment in all departments;*
4. *Enhancing compliance monitoring/surveillance;*
5. *performing Lead Entity function in the context of the implementation of the integrated compliance for Financial Conglomeration.*

Laporan Penerapan Fungsi Kepatuhan

Departemen Kepatuhan telah menyusun Rencana Kerja Kepatuhan untuk tahun 2018 berdasarkan penilaian terhadap risiko kepatuhan, penerbitan peraturan baru oleh otoritas yang berwenang serta peraturan yang diterbitkan oleh perusahaan induk SMBC yang berdampak signifikan terhadap Bank, serta melakukan kontrol terhadap realisasi Rencana Kerja Kepatuhan tersebut.

Dengan mengacu pada rencana kerja kepatuhan tersebut diatas, berikut adalah aktivitas di bidang kepatuhan sepanjang tahun 2018:

1. Memantau kepatuhan Bank terhadap pemenuhan prinsip kehati-hatian seperti KPMM, BMPK, PDN, GWM, Kredit Bermasalah dan Penilaian Kualitas Aktiva. Selama periode ini, Bank telah melaksanakan komitmen untuk meningkatkan kesadaran akan risiko dan komitmen tersebut dibuktikan dari tidak terdapatnya pelanggaran limit yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku.

Rasio-rasio kepatuhan posisi Desember 2018 adalah sebagai berikut:

- a. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM): 20,78%
 - b. Bank telah memenuhi peraturan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
 - c. Tidak ada Pelampauan terhadap ketentuan Posisi Devisa Neto (%)
 - d. Giro Wajib Minimum (GWM) utama dalam Rupiah 7,23%, GWM Sekunder dalam Rupiah 23,65% dan GWM dalam Valuta Asing 8,14%.
 - e. Rasio NPL (gross) 0,18%, dan NPL (net) 0,18%
2. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan telah melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara berkala kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
 3. Melakukan fungsi pengawasan kepatuhan melalui pertemuan berkala dengan Pejabat Eksekutif Bank, yakni melalui Rapat Kepatuhan yang diselenggarakan setiap (2) dua bulan untuk membahas masalah yang berhubungan dengan kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku dan memantau tindak lanjut yang harus dilakukan oleh Bank sehubungan dengan penerbitan maupun perubahan beragam peraturan tersebut.

Compliance Function Implementation Report

Compliance Department has arranged for a Compliance Action Plan for 2018 based on the rating of the compliance risk, issuance of new regulations by the competent authorities and internal rules issued by SMBC, the Bank's parent company, that have significant impact to the Bank, and conducting control toward the related realization of the Compliance Action Plan.

By referring to the above-mentioned compliance action plan, activities in compliance field during 2018 were as follows:

1. *Monitoring the Bank's compliance with the fulfillment of the prudential principles like CAR, LLL, NOP, statutory reserves, NPL and Asset Quality Rating. During this period, the Bank undertook commitment to raise awareness of the risks and such commitment has been proved by there are no violations against the limits set forth by the regulations.*

Compliance ratios as of December 2018 position were as follows:

- a. *Capital Adequacy Ratio: 20.78%.*
 - b. *The Bank has already complied with the LLL regulation.*
 - c. *There is no excess of the net open position (%).*
 - d. *Primary Minimum Reserve Requirement in Rupiah was 7.23%, Secondary Minimum Reserve Requirement in Rupiah 23.65% and Minimum Reserve Requirement in Foreign Currency was 8.14%.*
 - e. *NPL (gross) Ratio was 0.18% and NPL (net) was 0.18%*
2. *The Director overseeing Compliance Function reported the execution of her duties and responsibilities periodically to the President Director which report copy was also submitted to the Board of Commissioners.*
 3. *Carrying out surveillance or monitoring function of Compliance through periodic meetings with the Bank's Executive Officers, that is through a Compliance Meeting held every 2 (two) months to discuss any issues related to the compliance of the Bank with the regulations, and monitored the follow-up actions that were needed to be conducted by the Bank in connection with either the issuance or the changes of the various regulations.*

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

4. Membuat Compliance Action Plan 2018 yang disusun berdasarkan hasil Compliance Risk Assessment, Compliance Self-Reviewing tahun 2018, hasil pemeriksaan BI dan/atau OJK, Audit Eksternal, Audit Internal dan melakukan kontrol dan pemantauan terhadap realisasi Compliance Action Plan tersebut.
 5. Melakukan tindak lanjut terhadap evaluasi dan rekomendasi atas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang dilakukan oleh Dewan Komisaris.
 6. Menyusun Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan dan melaporkannya ke OJK setiap 6 (enam) bulan sekali.
 7. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan merekomendasikan langkah-langkah yang dianggap perlu dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.
 8. Melakukan revisi/kaji ulang terhadap kebijakan dan prosedur manual internal Bank termasuk pedoman kepatuhan, untuk memastikan bahwa ketentuan internal Bank tersebut telah sesuai dengan ketentuan BI/OJK atau ketentuan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
 9. Melakukan review secara berkala mengenai pelaksanaan prinsip kepatuhan melalui pelaksanaan program Compliance Self Reviewing terhadap beberapa kategori, yaitu: Kerahasiaan, Benturan Kepentingan, Perlindungan Konsumen, Produk Keuangan, Administrasi Mata Uang Asing, Ketenagakerjaan, Kejahatan Insider Trading, Rasio kehati-hatian, Pemberian Hiburan dan Hadiah/ Gratifikasi, Pelaporan kepada Pihak Otoritas, dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
 10. Berkoordinasi dengan bagian terkait lainnya untuk melakukan review terhadap rencana mengenai produk atau aktivitas baru termasuk peningkatan dan/atau perubahan terhadap produk/aktivitas.
 11. Memantau penyampaian berbagai laporan kepada BI, OJK dan otoritas lainnya.
 12. Memantau tindak lanjut penyelesaian hasil temuan pemeriksaan OJK/BI dan memastikan bahwa rekomendasi OJK/BI tersebut telah ditindaklanjuti dan dilaksanakan.
 13. Tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu, antara lain dengan melakukan pengkinian pada database peraturan apabila terdapat peraturan baru yang relevan dengan kegiatan usaha Bank yang diterbitkan oleh BI, OJK, dan institusi pemerintah lainnya, mengedarkannya kepada Direksi dan seluruh departemen terkait serta membahasnya di Forum Rapat Kepatuhan.
4. *Arranging a Compliance Action Plan 2018 based on the results of Compliance Risk Assessment, Compliance self-Reviewing 2018, BI and/or Indonesia's Financial Services Authority/OJK's Inspection Result, External Audit, Internal Audit and conducting the controlling and monitoring the realization of the related Compliance Action Plan.*
 5. *Making follow-up actions toward the evaluation and recommendations of the Bank's Compliance Function Implementation conducted by the Board of Commissioners.*
 6. *Arranging Implementation Report of the Duties of the Director overseeing Compliance Function and report it to OJK every semester.*
 7. *The Director overseeing Compliance Function recommended measures considered to be necessary to improve the quality of the Bank's Compliance Function implementation.*
 8. *Making revision/review of the Bank's internal policy and procedure manuals including compliance guidelines, to ensure that the said internal rules of the Bank are in line with BI/OJK regulations or any other governing laws and regulations.*
 9. *Conducting periodic reviews regarding compliance principles implementation through performing Compliance Self-Reviewing program toward the categories such as: Confidentially, Conflicts of Interest, Customer Protection, Financial Products, Foreign Currency Administration, Labor, Prohibition of Insider Trading, Prudential Ratio, Entertainment & Gifts, Reporting to Authorities, and Good Corporate Governance.*
 10. *Coordinating with other related sections to conduct reviews toward the plan regarding new products or activities including improvements and/or changes of the products/ activities.*
 11. *Monitoring reports submission to BI, OJK and other authorities.*
 12. *Monitoring follow-ups of settlement of OJK/BI inspection findings and ensuring that the said OJK/BI recommendations were already followed up and executed.*
 13. *Making available accurate and punctual information, among others by updating the regulation database if there is any new regulation that is relevant to the Bank's business activities issued by BI, OJK, and other government institutions, circulate it to the Board of Directors and the related departments and discuss them in the Compliance Meeting Forum.*

14. Melakukan analisis terhadap peraturan baru yang memiliki dampak signifikan terhadap Bank dan mendiskusikannya dengan departemen terkait.
 15. Membuat sistem monitoring yang terkait dengan penyampaian pelaporan ke BI dan/atau OJK serta otoritas lainnya.
 16. Mengadakan pertemuan sebagai sarana untuk membahas dan menginformasikan isu kepatuhan yang terkait dengan kegiatan perbankan serta melakukan berbagai diskusi/rapat dalam skala yang lebih kecil dengan departemen terkait guna membahas dampak atas suatu peraturan baru yang relevan dengan kegiatan usaha Bank dan diterbitkan oleh BI, OJK, atau otoritas berwenang lainnya.
 17. Melakukan *study meeting* terkait dengan kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku serta menugaskan karyawan dari departemen terkait untuk menghadiri sosialisasi mengenai penerbitan peraturan-peraturan baru yang diselenggarakan oleh BI, OJK, dan otoritas lainnya.
 18. Bank menyelenggarakan pelatihan internal terkait dengan kepatuhan kepada seluruh karyawan baru untuk memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan dari fungsi kepatuhan di Bank serta ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
14. *Carrying out analyses of new regulations with significant impact to the Bank and discussing the new regulations with the related departments.*
 15. *Developing monitoring systems related to report submission to BI and/or OJK and other authorities.*
 16. *Organizing a meeting as the facility to discuss and to give information on compliance issues that are related with banking activities and to conduct various discussions/meetings in smaller scale with the related departments to discuss impact of any new regulation that is relevant with the Bank's business activities issued by BI, OJK, or other authorities.*
 17. *Conducted study meetings related with the Bank's compliance with the prevailing regulations and assigned employees from related departments to attend dissemination of the issuance of new regulations held by BI, OJK, and other authorities.*
 18. *The Bank has organized internal training related to compliance for all new employees to give understanding in respect of the implementation of the compliance function in the Bank as well as the internal rules and prevailing laws and regulations.*

PENGENAAN SANKSI OLEH OJK DAN BI

Selama tahun 2018, Bank dikenakan sanksi sebesar Rp15,000,000 oleh OJK dan Rp 10.000.000 oleh BI.

Pengenaan sanksi oleh OJK terkait dengan penyampaian Laporan Tahunan Pemegang Saham Langsung (Entitas Induk) yang tidak disampaikan sampai dengan batas waktu penyampaian yang ditentukan, Adapun pengenaan sanksi oleh BI terkait keterlambatan penyampaian koreksi historis debitur individual pada Sistem Informasi Debitur (SID).

PENERAPAN KETENTUAN PRINSIP MENGENAL NASABAH(KYC) DAN UNDANG-UNDANG PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN TINDAK PIDANA PENCUCIAN UANG (ANTI-MONEY LAUNDERING)

Bank menyadari bahwa risiko pemanfaatan transaksi perbankan sebagai sarana pencucian uang dan pendanaan terorisme akan terus meningkat seiring dengan semakin meningkatnya kompleksitas produk dan aktivitas perbankan secara keseluruhan.

SANCTIONS IMPOSED BY OJK AND BI

During 2018, the Bank was imposed by financial sanction amounted to Rp15,000,000 by OJK and Rp10,000,000 by BI.

The imposition of such a sanction by the Indonesia's Financial Services Authority is related to submission of Annual Report of Shareholder (Main Entity) which not submitted up to the determined deadline submission. The imposition of a sanction by Bank Indonesia is related to the late of submission correction report of historic of individual debtor on Debtor Information System (SID).

IMPLEMENTATION OF THE REGULATION REGARDING KNOW-YOUR-CUSTOMER (KYC) PRINCIPLES AND THE LAW CONCERNING THE PREVENTION AND ERADICATION OF MONEY LAUNDERING CRIME (AML).

The Bank acknowledges that the risks of the banking transactions being used as the means of money laundering and terrorism financing will continue to increase along with the escalation of the complexity of banking products and activities as a whole.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Oleh karena itu, didukung oleh POJK dan Surat Edaran OJK yang dikeluarkan pada tahun 2017 tentang Penerapan Program Anti-Pencucian Uang ("APU") & Pencegahan Pendanaan Terorisme ("PPT") bagi Bank Umum dan Undang-Undang tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Bank juga selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko yang terkait dengan penerapan APU dan PPT.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas, sepanjang tahun 2018 Bank melakukan beberapa aktivitas dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan APU dan PPT, sebagai berikut:

1. Pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank telah membentuk AML and CFT Unit yang menangani penerapan program APU dan PPT dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.
2. Pelaksanaan Program APU dan PPT selalu menjadi salah satu agenda pembahasan dalam rapat yang diselenggarakan secara rutin antara Direksi dengan para Kepala Departemen termasuk permasalahan maupun kendala yang dihadapi Bank.
3. Melakukan pemantauan secara berkala terhadap realisasi rencana kerja Penerapan APU dan PPT.
4. Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan melaporkan penerapan Program APU dan PPT kepada Direksi dan Dewan Komisaris secara triwulan.

KEBIJAKAN DAN PROSEDUR

1. Melakukan revisi terhadap Pedoman APU dan PPT dengan mengacu pada diterbitkannya beberapa peraturan terkait dengan APU dan PPT.
2. Membuat rencana kerja tentang Penerapan Program APU dan PPT, Rencana Pengkinian data nasabah kepada OJK setiap tahun, dan laporan realisasi pengkinian data nasabah yang dilaporkan kepada OJK setiap semester.
3. Melakukan revisi terhadap metode Pemeringkatan Risiko Nasabah berdasarkan hasil *review* terhadap metode pemeringkatan nasabah yang dilakukan setiap tahun.

Therefore, supported by the regulations of the Indonesia's Financial Services Authority/OJK as well as their Circular Letter issued in 2017 regarding the Implementation of Anti-Money Laundering ("AML") and Combating the Financing of Terrorism ("CFT") Program for Commercial Banks as well as the Law concerning the Prevention and Eradication of Money Laundering Crime, the Bank strived for continual efforts to enhance the quality of risk management application that was relevant to the implementation of AML and CFT.

In consideration of the above matters, throughout 2018, the Bank conducted the following activities in its attempt to enhance the quality of AML and CFT implementation:

1. *Active Supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners the Bank formed AML and CFT Unit that handles the implementation of AML and CFT Program and is responsible directly to the Director overseeing Compliance Function.*
2. *AML and CFT Program implementation has always been included in the agenda as one of the items discussed in the meetings conducted on a routine basis between the BOD and all department heads, including issues or constraints being faced by the Bank.*
3. *Carrying out regular monitoring toward the realization of the Implementation of AML and CFT Action Plan.*
4. *The Director overseeing Compliance Function submitted the report on the implementation of AML and CFT Program to the Board of Directors and the Board of Commissioners on a quarterly basis.*

POLICIES AND PROCEDURES

1. *Making revision on the Standard Guidance on the Implementation of AML and CFT Program by referring to the issuance of a number of regulations related to AML and CFT.*
2. *Preparing an Action Plan on AML and CFT Program implementation, a Plan to update customer data to OJK on an annual basis and realization reports on updating customer data that were reported to OJK on a semi-annual basis.*
3. *Making revision on Customer Risk Rating Methodology based on the result of the review toward Customer Risk Rating Methodology that was conducted on a yearly basis*

PENGENDALIAN INTERNAL

1. Departemen Audit Internal melakukan pemeriksaan terhadap efektivitas pelaksanaan program APU dan PPT, antara lain dengan melakukan uji kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang terkait dengan Program APU dan PPT.
2. Unit APU dan PPT melakukan *Independent review* APU dan PPT setiap tiga bulan, enam bulan, dan satu tahun untuk menilai penerapan APU dan PPT terutama dalam Kajian berkala atas risiko pencucian uang, KYC, pemantauan transaksi, kepatuhan terhadap sanction, pelaporan kepada Manajemen, dan pelatihan.

SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Beberapa pengembangan system telah dilakukan pada tahun 2018 untuk mendukung penerapan pemantauan transaksi dan juga penerapan program APU dan PPT, antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi sistem IFTI (International Fund Transfer Instruction) Validator Tools yang digunakan untuk melakukan verifikasi antara data transaksi pada SWIFT dengan data pelaporan IFTI kepada PPATK (Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan).
2. Dalam melakukan proses pemantauan transaksi keuangan mencurigakan, Bank memiliki sistem pemantauan transaksi. Bank telah melakukan pengkajian dan penyesuaian parameter secara berkala terhadap sistem pemantauan transaksi tersebut.
3. Bank menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan ("LTKM"), Laporan Transaksi Keuangan Tunai ("LTKT"), dan Laporan Transfer Dana dari dan ke Luar Negeri (IFTI) dan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu ("SIPESAT") kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK").

SDM & PELATIHAN

1. Bank melakukan seleksi terhadap calon karyawan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank serta menerapkan prosedur penyaringan (screening) untuk mengetahui keterkaitan calon pegawai dengan PEP (Politically Exposed Person), serta untuk mengetahui apakah calon karyawan memiliki catatan kriminal, sebagai bagian dari pelaksanaan Know Your Employees (KYE).

INTERNAL CONTROL

1. *Internal Audit Department conducted examination with respect to the effective implementation of AML and CFT Program, among others, by performing obedience test towards the policies and procedures related to AML and CFT Program.*
2. *AML and CFT Unit conducted AML & CFT Independent reviews on a quarterly basis, semi-annual basis, and annual basis to assess the implementation of AML and CFT especially on Money laundering risk assessment, KYC, transaction monitoring, compliance with sanctions, report to the Management, and training.*

MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM

Several system developments were conducted in 2018 to support implementation of transaction monitoring and also AML and CFT program, among others were as follows:

1. *Implementation of IFTI (International Fund Transfer Instruction) Validator Tools System used to perform verification between data SWIFT transactions with IFTI reporting data to INTRAC (Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center).*
2. *In carrying out process of transaction monitoring of suspicious transactions, Bank has transaction monitoring system. Bank already conduct annual review as well as adjustment towards parameter of the transaction monitoring system*
3. *The Bank conveyed Suspicious Financial Transaction Reports ("LTKM"), Cash Financial Transaction Report ("LTKT") and IFTI and Information System Integrated User Service ("SIPESAT") to Indonesia's Financial Transaction Reports and Analyses Centre ("INTRAC").*

HUMAN RESOURCES AND TRAINING

1. *The Bank conducted candidates' selection based on their educational background and experiences by considering Bank's needs as well as implemented the screening procedures to detect any connection of the prospective employees with Politically Exposed Persons (PEP) as well as to detect whether the prospective employees have any criminal record, as part of the implementation of Know Your Employees (KYE).*

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

- Bank melakukan berbagai *study meeting* terkait dengan penerapan program APU dan PPT serta menugaskan karyawan dari departemen terkait untuk menghadiri sosialisasi mengenai penerbitan peraturan-peraturan baru yang diselenggarakan di BI dan OJK maupun yang diselenggarakan oleh penyelenggara pelatihan eksternal.
- Untuk mendukung pelaksanaan program APU dan PPT, Bank telah menyelenggarakan program pelatihan *internal/in-house training* terkait dengan APU dan PPT melalui *e-learning* serta dengan menyelenggarakan *in-house training* dengan mengundang pembicara dari PPAK.

- The Bank conducted *study meetings* related with the implementation of AML and CFT Program as well as assigned the employees from the related departments to attend the dissemination concerning the issuance of new regulations held in BI and OJK, as well as those organized by external training providers.
- To support the implementation of AML and CFT Program, the Bank has conducted *internal/in-house training* programs related to AML and CFT through *e-learning*, as well as by organizing *in-house training* by inviting speakers from INTRAC.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN DANA DALAM JUMLAH BESAR

Dalam kegiatan penyediaan dana, khususnya pemberian pinjaman, BI telah memberikan rambu-rambu mengenai batasan transaksi yang diperkenankan sebagaimana diatur dalam PBI tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Umum, dimana Bank wajib memiliki dan menatausahakan daftar rincian Pihak Terkait dengan Bank, selama tahun 2018 dan tahun-tahun sebelumnya. Bank tidak pernah melanggar atau melampaui BMPK.

Selama tahun 2018, jumlah penyediaan dana kepada pihak terkait adalah sebagai berikut:

PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURE

In the provision of the funds, in particular in lending, BI has governed the transaction limits allowed as set forth in the Regulations of BI concerning Legal Lending Limit of Credit ("LLL") by Commercial Banks where the Bank is required to have and administer a detailed list of Parties related to the Bank, and during 2018 and the preceding years the Bank had never violated or exceeded the Legal Lending Limit.

During 2018, the provision of fund to related parties is as follows:

No.	Uraian Description	Total Total	
		Debitur Debtor	Nominal (Juta Rp.) Amount (Million Rp.)
1.	Untuk Pihak Berelasi For related parties	13	3.413.174
2.	Untuk Debitur Utama For main debtors		
	Individual	1	1.974.115,06
	Group	24	46.829.500,84

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK SELAMA PERIODE LAPORAN

Bank mengalokasikan dana untuk kegiatan sosial selama tahun 2018 melalui program CSR sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Untuk rincian Laporan terkait dengan program CSR dapat dilihat pada Bab CSR Laporan Tahunan Tahunan ini.

Bank tidak pernah memberikan dana untuk aktivitas politik selama tahun 2018.

RENCANA STRATEGIS BANK

Sesuai dengan POJK No. 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 dan Surat Edaran OJK No. 25/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum, Bank telah menyusun Rencana Bisnis tahun 2018–2020 dan menyampaikan ke OJK pada tanggal 28 November 2017. Selain itu, Direksi terus menerus memantau realisasinya dan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis secara triwulanan kepada BI. Direksi juga melaporkan ringkasan laporan realisasi tersebut dalam rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi yang kemudian akan dibahas oleh Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris. Selain itu, Laporan Pengawasan Rencana Bisnis juga dilaporkan Bank setiap 6 (enam) bulan sekali.

Secara umum, Bank telah berhasil mencapai laba bersih yang telah diaudit sebesar Rp 989,68 miliar atau 14,2% lebih tinggi dibandingkan dengan pencapaian laba tahun lalu.

Dari lingkup aset, Bank terus menunjukkan performa prima pada tahun ini. Total aset mencapai Rp 88,0 triliun, tumbuh sebesar 14,9% dibanding tahun sebelumnya. Jumlah kredit yang diberikan mencapai Rp 65,10 triliun, mencerminkan kenaikan jumlah kredit yang diberikan sebesar 7,8% dibandingkan tahun sebelumnya. Kualitas kredit tetap baik seperti dicerminkan oleh NPL yang rendah yaitu 0,18%, jauh di bawah persentase maksimum yang telah ditentukan oleh regulator.

Dari lingkup kewajiban, sejalan dengan kredit yang diberikan, dana pihak ketiga meningkat dengan pertumbuhan sebesar 9,4% yoy dimana giro dan deposito berjangka tumbuh sebesar -17,5% dan 26,9% secara berurutan. Dari lingkup permodalan, dengan mempertimbangkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada akhir tahun 2018 tetap baik pada 20,78%, jauh diatas kewajiban minimum yang di tetapkan oleh regulator.

PROVISION OF FUNDS FOR SOCIAL ACTIVITIES AND POLITICAL ACTIVITIES DURING THE REPORTING PERIOD

The Bank has allocated fund for social activities for 2017 through CSR program pursuant to the Law No. 40 year 2007 concerning the Limited Liabilities the Bank. Report related to CSR program can be seen in the CSR Chapter of this Annual Report.

The Bank had no fund provided for any political activity during 2018.

BANK'S STRATEGIC PLAN

In accordance with POJK No. 5/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 and OJK Circular Letter No. 25/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 regarding Business Plan of Commercial Bank, the Bank has prepared its Business Plan for the year 2018–2020 and submitted to OJK on 28 November 2017. Furthermore, BOD continuously monitored their realization and submitted the quarterly realization report of Business Plan to BI. BOD also reported the summary of the realization report during the coordination meeting of BOC and BOD which would then be discussed by BOC during BOC Meeting. In addition, Business Plan Supervision Report was reported by the Bank semi-annually.

In general, the Bank succeeded to achieve audited net income of Rp 989.68 billion or 14.2% increase compared to last year.

From the asset side, the Bank continued to post a great performance by recording Rp 88,0 trillion grow for 14.9% compared to last year. Loan balance reached the highest historical at Rp 65.10 trillion or represents a 7.8% loan incremental from previous year. Credit qualities remained sound as reflected in low NPL of 0.18%, far below the maximum NPL rate set by the regulator.

In term of liabilities, corresponding with the hike in loan, deposit rose favorably with 9.4% year on year where current account and time deposit grew by -17.5% and 26.9%, respectively. On capitalization, CAR by considering credit risk, operational risk and market risk at the end of year 2018 remained ample at 20.78%, well above the minimum requirement by the regulator.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

RENCANA PENGGABUNGAN USAHA

Merujuk pada penyampaian Rencana Bisnis Bank pada bulan Februari 2018 terkait dengan Rencana Penggabungan Usaha Bank dengan BTPN yang akan dilaksanakan agar sejalan dengan kebijakan konsolidasi perbankan Indonesia, Direksi Bank terus berupaya untuk menjalankan seluruh proses penggabungan usaha ini agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan memperhatikan arahan dari OJK, perencanaan dan proses integrasi yang setidaknya meliputi hukum, operasional, teknologi informasi, pemberian kredit dan Dana Pihak Ketiga serta sumber daya manusia, berikut upaya identifikasi dan mitigasi risiko material, harus dilakukan secara berhati-hati, bertahap dan penuh perencanaan. Selanjutnya, *Project Management Office* ("PMO") telah dibentuk dari sejak Februari 2018 untuk mendukung pelaksanaan Rencana Penggabungan Usaha.

PMO terdiri dari anggota-anggota yang berasal dari Bank, BTPN dan SMBC, serta terbagi kedalam satuan kerja dengan bidang-bidang Penugasan khusus, yang memiliki jadwal pertemuan rutin, rencana penyesuaian dan pelaksanaan termasuk uji coba sebelum memasuki kondisi bank setelah Penggabungan Usaha.

Rencana integrasi dan penyesuaian mencakup pula prosedur dan kebijakan yang akan berlaku bagi bank setelah penggabungan usaha, hal ini dengan memperhatikan fokus segmen nasabah yang berbeda antara Bank dan BTPN, perubahan BTPN menjadi anak perusahaan SMBC karena perubahan komposisi kepemilikan SMBC menjadi lebih dari 50%, dan status perusahaan yang semula tertutup (Bank) menjadi terbuka (BTPN).

Untuk menyatakan bahwa kedua bank siap melakukan penggabungan usaha, Direksi Bank dan BTPN menerima laporan penilaian dan/atau daftar kesiapan dari PMO agar dapat memutuskan untuk meneruskan Rencana Penggabungan Usaha.

PROPOSED MERGER

With reference to the submission of the Bank Business Plan in February 2018 related to the Proposed Merger of the Bank and BTPN which will be implemented in line with the Indonesian banking consolidation policy, BOD of the Bank continuously carries out this merger process in order to comply with the prevailing laws and regulations.

With due observant to OJK directions, planning and integration processes which at least including legal matters, operational, information technology, loans and Third Party Fund, also human resources, along with the efforts to identify and mitigate material risks, should be carried out carefully, gradually and in full planning. Furthermore, the Project Management Office ("PMO") has been established since February 2018 to support the Merger Plan realization.

The PMO consists of members from the Bank, BTPN and SMBC, and is divided into task forces with specific assignment, which have regular meeting schedules, adjustments and implementation plans including rehearsal before entering the bank's condition after the Merger.

The integration and adjustment plan also includes procedures and policies that will be applied to the bank after the merger, by taking into account the different focus segments of customers between the Bank and BTPN, BTPN to become a subsidiary of SMBC due to a change in the composition of SMBC ownership to be more than 50%, and change of company status from private company (the Bank) to public company (BTPN).

To represent that the two banks are ready to merger, BOD of both Bank and BTPN receive assessment report and/ or readiness checklist from the PMO in order to decide to continue the Merger Plan.

Secara paralel, kedua bank telah menandatangani Akta Penggabungan Usaha (Akta Merger) dan menyusun Rancangan Penggabungan Usaha yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris Bank dan BTPN, sebagaimana terakhir diubah dan ditambah pada tanggal 21 September 2018, dengan ringkasan yang diumumkan melalui beberapa surat kabar yaitu, Bisnis Indonesia dan The Jakarta Post pada tanggal 2 Agustus 2018, 5 September 2018, 3 Oktober 2018, dan 21 Desember 2018.

Penggabungan Usaha akan berlaku efektif sejak seluruh persetujuan Regulator yang disyaratkan telah diperoleh yang mencakup:

1. Pernyataan efektif dari OJK Pengawas Pasar Modal yang telah diperoleh dengan surat No.S-138/D.04/2018 tanggal 1 Oktober 2018;
2. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank dan BTPN yang diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2018;
3. Memperoleh persetujuan dari OJK pengawas perbankan yang telah diperoleh melalui surat No.35/KDK.03/2018 tanggal 20 Desember 2018;
4. Persetujuan *Japan Financial Services Agency* ("JFSA") atas status BTPN sebagai anak perusahaan SMBC (dalam status permohonan);
5. Penerimaan dan/atau persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar dari Bank Hasil Penggabungan (akan diajukan setelah memperoleh persetujuan dari JFSA); serta
6. Penerimaan dari Menteri Hukum dan HAM mengenai tanggal Efektif Penggabungan Usaha.

Tanggal Efektif Penggabungan Usaha diperkirakan akan terjadi pada tanggal 1 Januari 2019 atau tanggal lain yang disetujui oleh Bank dan BTPN yang merupakan tanggal pertama pada bulan berikutnya pada tahun 2019 setelah seluruh persetujuan yang disyaratkan, telah diperoleh dari instansi yang berwenang.

In parallel, the two banks have signed the Merger Deed and drafted Abridged Merger Plan which has been approved by the BOC of the Bank and BTPN, as last amended and added on 21 September 2018, with summaries announced through several newspapers namely, Business Indonesia and The Jakarta Post dated 2 August 2018, 5 September 2018, 3 October 2018, and 21 December 2018.

The Merger will be effective upon the receipt of all required Regulatory approvals, which include:

1. *Effective statement from the OJK Capital Market Supervisory that has been already received by Letter No. S-138/D.04/2018 dated 1 October 2018;*
2. *Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Bank and BTPN made on 5 October 2018;*
3. *Approval of the OJK Banking Supervisory that has been already obtained by Letter No. 35/KDK.03/2018 dated 20 December 2018;*
4. *Approval of the Japan Financial Services Agency ("JFSA") on the status of BTPN as a subsidiary of SMBC (the application has been already filed);*
5. *Acceptance and/or approval from the Minister of Law and Human Rights on Amendments to the Articles of Association of the Merged Bank (to be submitted after obtaining approval from JFSA); and*
6. *Acceptance from the Minister of Law and Human Rights regarding the Merger Effective Date.*

The Merger Effective Date is expected to be on 1 January 2019 or another date approved by the Bank and BTPN which is the first date of the following month in 2019 subject to all required approvals from the regulator are already obtained.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION**TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK YANG BELUM DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN LAINNYA**

Bank telah melakukan kewajiban penyampaian laporan, informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah Bank serta informasi suku bunga dasar kredit sesuai dengan POJK, antara lain:

1. POJK No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank yang telah dirubah sebagian dengan POJK No. 32/POJK.03/2016 tanggal 8 Agustus 2016 tentang Perubahan POJK No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, dengan menyampaikan kepada OJK laporan-laporan berikut:
 - a. Laporan Publikasi Bulanan;
 - b. Laporan Publikasi Triwulanan;
 - c. Laporan Publikasi Tahunan; dan
 - d. Laporan Publikasi Lain, meliputi:
 - » Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK); dan
 - » Laporan publikasi lainnya, apabila diperlukan oleh OJK sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan industri perbankan.
2. PBI No. 7/6/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/25/DPNP tanggal 18 Juli 2005 tentang Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah, dengan membuat kebijakan dan prosedur tertulis tentang hal ini.
3. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/01/DPNP tanggal 15 Januari 2013 tentang Transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit.

Dengan demikian, tidak ada laporan lain yang belum diungkapkan oleh Bank.

PROSEDUR DASAR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN REMUNERASI DIREKSI**REMUNERASI DEWAN KOMISARIS**

Remunerasi Dewan Komisaris Bank direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan diputuskan berdasarkan formulasi remunerasi yang mengacu kepada kebijakan internal, peraturan eksternal yang berlaku, serta mempertimbangkan kinerja Bank. Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi diserahkan kepada Dewan Komisaris, dan disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan, sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar.

TRANSPARENCY OF THE BANK'S FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS THAT HAVE NOT BEEN DISCLOSED IN OTHER REPORTS

The Bank has met its obligation to submit reports, information about Bank products and use of customer personal data and information of the Bank's prime lending rate in accordance with POJK as follows:

1. POJK No. 6/POJK.03/2015 dated 31 March 2015 on Transparency and Publication of Bank Reports, which was partly amended in the POJK No. 32/POJK.03/2016 dated 8 August 2016 on the Amendment to POJK No. 6/POJK.03/2015 dated 31 March 2015 on Transparency and Publication of Bank Reports, by submitting the following reports:
 - a. Monthly Publication Report;
 - b. Quarterly Publication Report;
 - c. Annual Publication Report; and
 - d. Other Publications Report, covering:
 - » Prime Lending Rate (SBDK) Report; and
 - » Other publication reports as required by OJK in accordance with the needs and development of the banking industry.
2. PBI No. 7/6/PBI /2005 dated 20 January 2005 and Bank Indonesia Circular Letter No. 7/25 /DPNP dated 18 July 2005 concerning Transparency of Bank Product Information and Use of Customer Personal Data by preparing written policies and procedures on the matter.
3. Bank Indonesia Circular Letter No. 15/01/ DPNP dated 15 January 2013 on Transparency of Prime Lending Rate Information.

Thus, there are no other reports which have not been disclosed by the Bank.

BASIC PROCEDURE TO DETERMINE BOC REMUNERATION AND BOD REMUNERATION**BOARD OF COMMISSIONERS REMUNERATION**

The Bank BOC remuneration is recommended by the Nomination and Remuneration Committee and determined based on a remuneration formulation referring to internal policy, governing external regulations as well as by considering the Bank's performance. Recommendations made by the Nomination and Remuneration Committee will be submitted to BOC and delivered to GMS for approval as stipulated in Articles of Association.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Berdasarkan keputusan Agenda ke-6 RUPS Tahunan Bank pada 12 April 2018, jumlah maksimum paket remunerasi yang diterima Dewan Komisaris tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Based on the resolution of 6th Agenda of the Bank's Annual GMS on 12 April 2018, the maximum amount of remuneration package to be received by Board of Commissioners for 2018 is as:

No	Keterangan Description	Dewan Komisaris BOC	
		Jumlah Orang No. of People	Rp (mil / bio)
1.	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan tetap, pembayaran untuk akhir masa tugas dan fasilitas/manfaat lainnya yang bukan merupakan imbalan) <i>Remuneration (salary, bonus, fixed allowance, and end of term payment and other benefits not in kind)</i>	2	2.66
2.	Fasilitas/manfaat lain (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan lain-lain) yang: a. Dapat dimiliki b. Tidak dapat dimiliki <i>Other facilities/benefits in kind (housing, transportation, medical insurance, and so on) that: a. can be owned b. cannot be owned</i>	-	-
Total			2.66

Perkiraan Dalam Ekuivalen Rupiah

Sesuai kesepakatan para Pemegang Saham, kepada anggota Dewan Komisaris yang berasal dari Pemegang Saham, tidak diberikan fasilitas berupa remunerasi dan fasilitas lainnya dari Bank. Pemberian bonus/tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan keputusan RUPS.

Sementara itu, jumlah maksimum paket remunerasi untuk tahun 2018 yang diklasifikasikan dalam level gaji diuraikan sebagai berikut:

Assessed In Rupiah Equivalent

Based on the agreement of the Shareholders, to the BOC assigned by Shareholders are not given facility in the form of remuneration and the Bank's other facilities. The provision of bonus/tantieme to BOC members is conducted based on the GMS's resolutions.

The maximum amount of the 2018 remuneration package classified by salary level is described as follows:

Total Remunerasi Per Orang Per Tahun <i>Total Remuneration Received per person in 1 year</i>	Jumlah Anggota Dewan Komisaris <i>No. of BOC</i>
Di atas Rp 2 miliar <i>Above Rp 2 billion</i>	-
Antara Rp 1 miliar dan Rp 2 miliar <i>Between Rp 1 billion and Rp 2 billion</i>	-
Antara Rp500 juta dan Rp 1 miliar <i>Between Rp 500 million and Rp 1 billion</i>	2
Di bawah Rp500 juta <i>Below Rp 500 million</i>	-

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

REMUNERASI DIREKSI

Remunerasi Direksi Bank direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, berdasarkan formulasi remunerasi yang mengacu kepada kebijakan internal, peraturan eksternal yang berlaku, serta mempertimbangkan kinerja Bank. Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi diserahkan kepada Dewan Komisaris, dan disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan, sebagaimana telah diatur dalam Anggaran Dasar.

Berdasarkan keputusan Agenda ke-6 RUPS Tahunan Bank pada 12 April 2018, jumlah maksimum paket remunerasi yang diterima Direksi tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Perkiraan dalam ekuivalen Rupiah *Assessed in Rupiah equivalent*

No	Keterangan <i>Description</i>	Direksi <i>BOD</i>	
		Jumlah Orang <i>No. of People</i>	Rp (mil / bio)
1.	Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan tetap, pembayaran untuk akhir masa tugas dan fasilitas/manfaat lainnya yang bukan merupakan imbalan) <i>Remuneration (salary, bonus, fixed allowance, and end of term payment and other benefits not in kind)</i>	7	40.83
2.	Fasilitas/manfaat lain (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan lain-lain) yang: a. Dapat dimiliki b. Tidak dapat dimiliki <i>Other facilities/benefits in kind (housing, transportation, medical insurance, and so on) that: a. can be owned b. cannot be owned</i>	7	6.05
Total			46.88

PERKIRAAN DALAM EKUIVALEN RUPIAH

Maksimum jumlah total remunerasi untuk tahun 2018 diklasifikasikan berdasarkan gaji diuraikan sebagai berikut:

Total Remunerasi per Orang per Tahun <i>Total Remuneration Received per person in 1 year</i>	Jumlah Anggota Direksi <i>No. of BOD</i>
Di atas Rp 2 miliar <i>Above Rp 2 billion</i>	6
Antara Rp 1 miliar dan Rp 2 miliar <i>Between Rp 1 billion and Rp 2 billion</i>	-
Antara Rp500 juta dan Rp 1 miliar <i>Between Rp 500 million and Rp 1 billion</i>	-
Di bawah Rp500 juta <i>Below Rp 500 million</i>	-

BOARD OF DIRECTORS REMUNERATION

The Bank BOD remuneration is recommended by the Nomination and Remuneration Committee and determined based on a remuneration formulation referring to internal policy, governing external regulations as well as by considering the Bank's performance. Recommendations made by the Nomination and Remuneration Committee will be submitted to BOC and delivered to GMS for approval as stipulated in Articles of Association.

Based on the resolution of 6th Agenda of the Bank's Annual GMS on 12 April 2018, the maximum amount of remuneration package to be received by the BOD for 2018 is as follows:

ASSESSED IN RUPIAH EQUIVALENT

The maximum amount of the 2018 remuneration package classified by salary level is described as follows:

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah*Ratio of the Highest Salary to the Lowest Salary*

Deskripsi <i>Description</i>	Persentase <i>Percentage</i>
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah <i>Ratio of the highest and lowest salary of staff</i>	3936%
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah <i>Ratio of the highest and lowest salary of director</i>	237%
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah <i>Ratio of the highest and lowest salary of commissioner</i>	160%
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi <i>Ratio of the highest director' salary and highest staff's salary</i>	175%

PENYIMPANGAN INTERNAL

Internal fraud adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *Fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, pegawai tetap dan pegawai tidak tetap (*honorer dan outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank.

Selama tahun 2018 tidak ditemukan adanya penyimpangan internal di Bank.

PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRATIF

Selama tahun 2018, baik Bank, anggota Dewan Komisaris maupun Direksi yang menjabat selama tahun 2018 tidak menghadapi perkara hukum perdata atau pidana yang dapat berdampak pada keberlangsungan usaha Bank, kecuali perkara hukum Pajak dengan rincian sebagai berikut:

INTERNAL FRAUD

Internal fraud is an act of violation or omission done intentionally to deceive, cheat, or manipulate Bank, customers, or others, which occurs in the Bank and/or by means of Bank that cause the Bank, its customers, or others suffering from losses and/or fraud perpetrators of financial gain, directly or indirectly, by the members of the Board of Commissioners, the Board of Directors, permanent and temporary staff (*honorary and outsourced*) who are involved in the Bank's work processes and operations affecting Bank's financial conditions

During 2018, there was no occurrence of internal fraud found in the Bank.

IMPORTANT CASES AND ADMINISTRATIVE SANCTIONS

During 2018, Bank and members of BOC or BOD holding their position in 2018 did not experienced any civil or criminal legal issues that would impact the Bank's sustainability, except for the following tax cases:

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Pokok Perkara/Gugatan <i>Case/Lawsuit</i>	Status penyelesaian perkara/Gugatan <i>Settlement Status</i>	Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan <i>Impact to the Bank Condition</i>
<p>Tahun Pajak 2003: Berdasarkan putusan Pengadilan pajak di bulan September 2008 untuk hasil pemeriksaan pajak tahun 2003, Bank mengajukan permohonan kepada DJP untuk imbalan bunga sebesar Rp15.391.721.818.</p> <p><i>Fiscal Year 2003: Refer to Tax Court decision on September 2008 for the tax inspection result fiscal year 2003, Bank file application to Directorate General of Taxation ("DGT") for the interest compensation for amounting to Rp15,391,721,818.</i></p>	<p>Pada tanggal 27 Januari 2016, Bank menerima salinan asli Putusan Mahkamah Agung yang menyebutkan bahwa Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh DJP, sehingga dalam hal ini Bank berhak menerima kompensasi bunga sebesar Rp15.391.721.818.</p> <p>Pada tahun 2017, Bank menerima kompensasi bunga tersebut.</p> <p><i>On January 27 January 2016, the Bank received Supreme Court Decision which mentioned that the Supreme Court rejected the DGT's Judicial Review, therefore the Bank is entitled to receive interest compensation amounting to Rp15,391,721,818.</i></p> <p><i>In 2017 the Bank received the interest compensation.</i></p>	<p>Bank mencatat sebagai pendapatan lain-lain di tahun 2017.</p> <p><i>Bank record as other income in year 2017.</i></p>
<p>Tahun Pajak 2002: Pada tahun 2005, DJP menerbitkan SKPKB atas hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2002. Pada tahun 2016, Bank mengajukan surat keberatan ke DGP dan DJP menolak keberatan Bank tersebut.</p> <p><i>Fiscal Year 2002: In 2005, DJP issued the tax assessment toward tax audit result for fiscal year 2002. In 2016, the Bank filed on objection letter to DGT and the DGT rejected the Bank's objection.</i></p>	<p>Bank mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Juni 2007 setelah membayar semua denda dan bunga. Di bulan Desember 2010, Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan Bank tersebut dan Bank berhak menerima semua kelebihan pengembalian pajak.</p> <p>Atas putusan Pengadilan Pajak yang menyetujui gugatan Bank, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung di bulan Pebruari 2011 untuk membatalkan keputusan dari Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, permohonan kasasi tersebut masih dalam proses.</p> <p><i>The Bank filed on appeal to the Tax Court on 22 June 2007 after paying all penalty and interest. In December 2010, the Tax Court approved the Bank's appeal and the Bank received all tax refund.</i></p> <p><i>Based on the Tax Court decision which approved the Bank's appeal, DGT filed an appeal to Supreme Court on February 2011 to revoke the decision of the Tax Court. Up to 31 December 2018, the judicial review still in the proeses.</i></p> <p>Untuk kompensasi bunga, pada bulan Februari 2011, Bank mengajukan gugatan baru ke Pengadilan Pajak untuk memperoleh imbalan bunga terkait pemeriksaan pajak tahun 2002 dan dimenangkan oleh Bank.</p> <p>Pada bulan Januari 2012, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung untuk membatalkan keputusan Pengadilan Pajak atas imbalan bunga tersebut. Hingga tanggal 31 Desember 2018, belum ada hasil atas permohonan kasasi yang diajukan oleh DJP ke Mahkamah Agung.</p> <p><i>Regarding interest compensation, in February 2011, the Bank filed a new appeal to the Tax Court to recover such interest compensation related with tax audit fiscal year 2002 and won by the Bank.</i></p> <p><i>In January 2012, DGT filed a judicial review to the Supreme Court to revoke the decision of the Tax Court for interest compensation. Up to 31 December 2018, the outcome of the judicial review filled by DGT to Supreme Court has not been determined.</i></p>	<p>Dampak belum diketahui karena putusan Mahkamah Agung tidak terprediksi.</p> <p><i>The impact not yet known since the outcome of Supreme Court Decision decision could not be predicted</i></p>

Pokok Perkara/Gugatan Case/Lawsuit	Status penyelesaian perkara/Gugatan Settlement Status	Pengaruh Terhadap Kondisi Perusahaan Impact to the Bank Condition
<p>Tahun Pajak 2010: Pada tahun 2015, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas hasil pemeriksaan pajak tahun pajak 2010 sejumlah Rp 816.316.570. Bank telah melunasi seluruh SKPKB pada bulan Januari 2016.</p> <p><i>Fiscal Year 2010: In year 2015, the Bank received Tax Underpayment Assessment letter toward tax audit result fiscal year 2010 amounting to Rp816,316,570. The Bank had paid all tax underpayment on January 2016.</i></p>	<p>Pada tanggal 14 Maret 2016, Bank mengajukan keberatan ke Kantor Pajak. Pada tanggal 20 Januari 2017, kantor pajak mengeluarkan Surat Keputusan atas Keberatan Wajib Pajak yang menyetujui keberatan Bank sebesar Rp14.042.240. Bank mengajukan permohonan banding atas keputusan tersebut.</p> <p>Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, hasil keputusan banding masih belum ditetapkan.</p> <p><i>On 14 March 2016, Bank filled objection to Tax Office. On 20 January 2017 Tax Office issued Decision Letter on Taxpayer's objection which approved the Bank's objection for amounting to Rp14,042,240. The Bank filled an appeal against the decision.</i></p> <p><i>Up to 31 December 2018, the outcome of the appeal has not been determined.</i></p>	<p>Dampak belum diketahui karena belum menerima putusan dari Pengadilan Pajak.</p> <p><i>The impact not yet known since the Supreme Court Decision has not issued</i></p>
<p>Tahun Pajak 2015: Pada tahun 2016, sehubungan dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun pajak 2015 sebesar Rp36,179,242,251, kewajiban perpajakan Bank tahun 2015 diperiksa oleh Kantor Pajak.</p> <p>Pada April 2017 Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") tanggal 26 April 2017 dari DJP yang menyatakan Bank lebih bayar sebesar Rp4,249,789,751.</p> <p><i>Fiscal Year 2015: In year 2016, in relation with the overpayment income tax for fiscal year 2015 of Rp36,179,242,251 the Bank's tax obligation being audited by Tax Office. On September 2016, the Banks received Tax Audit Notification Letter.</i></p> <p><i>In April 2017 Bank received Tax Overpaid Assessment Letter from DGT which stated Bank had overpaid amounting Rp4,249,789,751.</i></p>	<p>Pada Juli 2017 Bank telah mengajukan Surat Permohonan Keberatan atas SKPLB kepada DJP, dan pada bulan Juli 2018 Bank telah menerima keputusan keberatan dimana dalam keputusan tersebut DJP menolak permohonan keberatan yang diajukan Bank.</p> <p>Pada Oktober 2018 bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Sampai tanggal 31 Desember 2018, Bank belum menerima undangan untuk menghadiri sidang.</p> <p><i>In July 2017 Bank had submit Objection Letter toward SKPLB to DGT and in July 2018 Bank had received the objection decision which in the decision, DGT reject the objection request applied by Bank.</i></p> <p><i>In October 2018 Bank had submit appeal request to Tax Court. Up to 31 December 2018, Bank had not received invitation to attend the hearing.</i></p>	<p>Dampak belum diketahui karena belum menerima putusan dari Pengadilan Pajak.</p> <p><i>The impact not yet known since the Supreme Court Decision not yet issued.</i></p>

Informasi Perkara Penting dan Sanksi Administratif
Selama tahun 2018, Bank mendapatkan 1 (satu) sanksi administrasi dari BI di bulan Februari 2018 serta 1 (satu) sanksi administrasi dari OJK di bulan Desember 2018.

Information on Important Cases and Administration Sanctions
During 2018, Bank was imposed with 1 (one) administration sanctions by BI in February 2018, as well as 1 (one) administration sanctions by OJK in December 2018.

Saham Opsi

Bank tidak mempunyai program saham opsi. Oleh karena informasi tidak tersedia.

Share Options

The Bank does not have stock option program. Therefore, there is no data to be reported

Pembelian Kembali Saham Dan/Atau Obligasi Bank

Tidak terdapat program pembelian kembali saham dan/atau pembelian kembali obligasi Bank selama tahun 2018, Bank juga tidak melakukan penerbitan saham baru ataupun obligasi selama tahun 2018, karenanya tidak ada informasi yang dapat dilaporkan.

Buy Back Of Bank's Shares And/Or Bonds

There was no Buy back of Bank's shares and/or buy back of bonds during the year 2018. The Bank did not issue new shares or offer bonds during 2018 and therefore, there is no data need to be reported.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Akses Informasi Bank

Situs Web Bank

Bank mempunyai akses informasi mengenai produk dan jasa, informasi investor, laporan keuangan, laporan tahunan, laporan tata kelola perusahaan dan aktifitas sosial melalui situs web www.smbc.co.id

Majalah Bank

Bank mempunyai komunikasi internal dalam bentuk majalah dinamakan "Bank-Magazine" dan setiap bulannya majalah berisikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam Bank.

Selama tahun 2018, beberapa peristiwa Bank yang terangkum dalam 7 (tujuh) majalah Bank dengan tema sebagai berikut:

1. Job Swap & SMBCI Event on Financial Literacy
2. SMBCI Events: Halal Bihalal, SMBCI Hobbies, SJK 5 Graduation & Kaizen Program
3. Staff Activities to celebrate Indonesia Independence Day
4. SMBCI Events: Directorate's outing
5. SMBCI Event: Edutainment Program & Economic Outlook
6. Employee Event Activities: SMBCI Futsal Farewell Games 2018 & Employee Gathering with BTPN; dan
7. SMBCI CSR 2018.

Surel

Bank juga menggunakan perangkat surel guna memberitahukan kepada seluruh karyawan mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di Bank secara internal seperti perubahan peraturan perusahaan, undangan sosialisasi, berita kelahiran dan berita kematian.

Pengaduan Nasabah

Pengaduan Nasabah

Memenuhi ketentuan dalam PBI/POJK, Bank telah membentuk Tim Suara Nasabah untuk menyelesaikan setiap pengaduan yang disampaikan oleh nasabah dan/ atau wakil nasabah.

Bank akan menangani pengaduan nasabah sesuai dengan PBI dan POJK, dan jika terdapat nasabah yang ingin melakukan pengaduan kepada Bank, Tim Suara Nasabah siap membantu untuk memberikan resolusi yang terbaik kepada nasabah.

Access To The Bank's Information

The Bank Website

Bank has provides information access for product and services, investors informations, financial statements, annual report, good corporate governance report, social activities, corporate actions through the website at www.smbc.co.id

The Bank Magazine

Bank has internal communication in the form of monthly magazine named "Bank-Magazine" presenting activities occurring in the Bank.

In 2018, some Bank's activities which has been summarized in 7 (seven) Bank's magazines with theme as follows:

1. Job Swap & SMBCI Event on Financial Literacy
2. SMBCI Events: Halal Bihalal, SMBCI Hobbies, SJK 5 Graduation & Kaizen Program
3. Staff Activities to celebrate Indonesia Independence Day
4. SMBCI Events: Directorate's outing
5. SMBCI Event: Edutainment Program & Economic Outlook
6. Employee Event Activities: SMBCI Futsal Farewell Games 2018 & Employee Gathering with BTPN; and
7. SMBCI CSR 2018.

E-Mail Blast

The Bank also uses email blast to inform all staff about important events occuring in the Bank internally such as changes of Company Regulations, socialization invitation, birth announcement and condolences announcement.

Customer Voice

Customer Complaint

In compliance with BI/OJK Regulations, the Bank has established the Customer Voice Team to resolve any complaints submitted by customers and/or customer representatives.

The Bank will handle the customer complaints in accordance with BI/OJK Regulations and should there be a customer wish to file complaints to the Bank, the Customer Voice Team will be available to assist customer to give the best resolution for the customer.

Alternatif Penyelesaian Sengketa (APS)

Sesuai dengan POJK No. 1/POJK.07/2014, Pengaduan wajib diselesaikan terlebih dahulu oleh Bank.

Dalam hal tidak tercapai kesepakatan penyelesaian Pengaduan, Nasabah dan Bank dapat melakukan penyelesaian sengketa di luar pengadilan atau melalui pengadilan.

Penyelesaian sengketa di luar pengadilan sebagaimana dimaksud diatas dilakukan melalui Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa.

Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa dimuat dalam Daftar Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa yang ditetapkan oleh OJK.

Penyelesaian Sengketa melalui Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa sebagaimana dimaksud tersebut diatas bersifat rahasia.

Bank wajib menjadi anggota Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa.

Pertanyaan lebih lanjut mengenai Suara Nasabah dan Alternatif Penyelesaian Sengketa dapat disampaikan kepada:

Tim Customer Voice dan Alternative Penyelesaian Sengketa pada PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia

Telp 021-80862500
ext. 2630, 2631, 2228, 2132, 2193, 2183
Fax 021-80862501

KODE ETIK

Tujuan

Bank wajib untuk menyesuaikan dirinya dengan perkembangan dunia usaha demi untuk mencapai keberhasilan jangka panjang. Didalam mencapai tujuan tersebut, Bank memiliki Kode Etik yang digunakan sebagai acuan Bank dan karyawan Bank di dalam menerapkan nilai-nilai dan etika bisnis. Bank menetapkan tiga hal yang digunakan sebagai etika bisnisnya yaitu:

1. Visi, Misi, dan Nilai Bank;
2. Peraturan Bank; dan
3. Kebijakan dan Prosedur Internal.

Alternative Dispute Resolution (ADR)

Pursuant to POJK No. 1/POJK.07/2014, Customer Complaints should be resolved by the Bank at the first place.

In the event no agreement reached on the complaint resolution, the Customer and the Bank may resolve the dispute outside the court or through the court.

Dispute resolution outside the court as referred to the above may be conducted through an Alternative Dispute Resolution.

The Alternative Dispute Resolution shall be listed on the List of Alternative Dispute Resolutions determined by OJK.

The said Settlement of Dispute through Alternative Dispute Resolution shall be kept confidential.

Bank should become a member of Alternative Dispute Resolution.

For further inquiries regarding Customer Voice and Alternative Dispute Resolution, please contact:

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia's Customer Voice Team and Alternative Dispute Resolution

Phone 021-80862500
ext. 2630, 2631, 2228, 2132, 2193, 2183
Fax 021-80862501

CODE OF CONDUCT

Purpose

The Bank must adjust the development of the business world in order to achieve long-term success. To achieve these objectives, the Bank has in place code of conduct used as a reference for the Bank and its employees in applying the Bank's values and business ethics. the Bank establishes three things that are used as business ethics, namely:

1. Vision, Mission, and Values of Bank;
2. Company Regulation; and
3. Internal Policies and Procedures.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Kode etik ini wajib dilaksanakan oleh Bank serta seluruh karyawan Bank, dan mencakup panduan mengenai benturan kepentingan, pemberian dan penerimaan hadiah dan donasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan perundang-undangan, kerahasiaan informasi, pelaporan mengenai perilaku yang tidak etis dan peraturan lainnya yang mengatur kepentingan Bank.

The code of conduct should be implemented by the Bank and all of the Bank's employees, and covers the guidance regarding conflict of interest, presenting and receiving gifts and donations, compliance with laws and regulations, confidentiality of information, reporting of unethical behavior and other regulations concerned with the Bank.

SISTEM WHISLEBLOWING

Sejak 19 Maret 2012 Bank telah membentuk Anti-Fraud Function (AFF) dengan susunan keanggotaan pada 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Jabatan <i>Expertise</i>	Nama <i>Name</i>	Keahlian <i>Expertise</i>
Ketua <i>Chairman</i>	Henoch Munandar	Direktur Bidang Risiko Terintegrasi <i>Director in Charge of Integrated Risk</i>
Anggota <i>Member</i>	Deni Djalil	Kepala Departemen Manajemen Risiko <i>Risk Management Department Head</i>
Anggota <i>Member</i>	Rika Fiola	Karyawan Departemen Manajemen Risiko <i>Risk Management Employee</i>

WHISLEBLOWING SYSTEM

Since 19 March 2012 the Bank has established Anti-Fraud Function (AFF) of which the membership composition as of 31 December 2018 is as follow:

Tugas dan Tanggung Jawab AFF

AFF mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Menjadi penghubung Bank dengan pihak-pihak lain, termasuk regulator, misalnya dalam rangka menjelaskan pelaksanaan strategi *anti Fraud* Bank; dengan Bank lain dalam rangka memperoleh informasi terkait dengan *fraud*.
- Melaporkan kepada Direktur Utama kejadian yang patut dicurigai sebagai *fraud* atau kejadian *fraud* berdasarkan laporan yang diterima dari Kepala Bagian atau pihak yang pertama kali melaporkannya (pelapor). (Apabila pihak yang dicurigai adalah Direktur Utama, maka Fungsi *Anti Fraud* melaporkan langsung kepada Dewan Komisaris). Selanjutnya Direktur Utama akan membentuk Komite Khusus guna penyelidikan lebih lanjut.
- Membuat Memorandum Penugasan Komite Khusus/Tim Penyelidik berdasarkan petunjuk dan disetujui oleh Direktur Utama.
- Menjadi anggota dari Komite Khusus/Tim Penyelidik yang dibentuk guna melakukan penyelidikan lanjutan atas kejadian yang patut dicurigai sebagai *fraud* atau kejadian *fraud*. Tim penyelidik akan ditetapkan oleh Direktur Utama dengan tugas untuk mengungkap kejadian yang patut dicurigai, kejadian *fraud*, akar permasalahan, tindakan koreksi dan tindakan pencegahan. Apabila pihak yang dicurigai adalah anggota dari *Anti Fraud Function*, maka yang bersangkutan tidak boleh menjadi anggota dari Komite Khusus/Tim Penyelidik yang dibentuk.

Duties and Responsibilities of AFF

AFF has duties and responsibilities as follows:

- To liaise between the Bank and other parties, including regulator, for instance to explain the implementation of anti fraud strategy of the Bank; to obtain information related of fraud to other Bank.*
- To report to President Director upon reporting of suspected fraud event or fraud event from related Department Head or person who report it. (If the suspected perpetrator is PD, then Anti Fraud Function will report directly to Board of Commissioner). President Director will then set up Special Committee to conduct further investigation.*
- To prepare Memorandum of Assignment of Special Committee/Investigation Team under instruction of President Director and it will be approved by President Director.*
- To be part of Special Committee/Investigation Team which is set up for conducting further investigating any suspected event and fraudulent event when it is occurred. The investigation team will be established by President Director for discovering suspected event, committed fraud (event), root cause, corrective actions and preventive actions. If the suspected perpetrator is member of Anti Fraud Function, he/she cannot become the member of Special Committee/Investigation Team.*

5. Menyiapkan laporan pelaksanaan strategi *Anti Fraud* yang wajib disampaikan kepada regulator dan SMBC sesuai dengan Surat Edaran BI nomor 13/28/DPNP tertanggal 9 Desember 2011 tentang Pelaksanaan Strategi *Anti Fraud* berdasarkan persetujuan dari Direktur Utama.
6. Apabila diminta, menyiapkan laporan pelaksanaan strategi *Anti Fraud* kepada Dewan Komisaris dengan sepengetahuan Direktur Utama.
7. Memelihara *database* catatan kejadian *fraud*. *Database* kejadian tersebut dapat digunakan untuk pelaporan pelaksanaan strategi *Anti Fraud* kepada Bank Indonesia.
8. Fungsi *Anti Fraud* akan terdiri dari pegawai Bank yang memiliki kompetensi, integritas dan independen dan didukung dengan pertanggungjawaban yang jelas.

Selama tahun 2018, tidak terdapat *whistleblowing* yang terjadi di Bank.

Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan GCG

Dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG, ketentuan Pasal 67 POJK 55 mengatur bahwa Bank umum harus melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) secara berkala paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun atas penerapan prinsip-prinsip GCG di Bank yang paling sedikit meliputi 11 (sebelas) faktor penilaian penerapan Tata Kelola Perusahaan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan;
6. Penerapan Fungsi Audit Intern;
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern;
8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola serta pelaporan internal;
11. Rencana Strategis.

5. To prepare mandatory reporting of implementation of *Anti Fraud* strategy to regulator and to SMBC following to Bank Indonesia's Circular Letter number 13/28/DPNP dated 9 December 2011 regarding of implementation of *Anti Fraud* Strategy upon approval from President Director.
6. If requested, to prepare reporting of implementation of *Anti Fraud* strategy to Board of Commissioner upon acknowledgment from President Director.
7. To keep *database* record of fraud event, this *database* record is also can be used for reporting of implementation of *Anti Fraud* strategy to Bank Indonesia.
8. The establishment of this *Anti Fraud* Function consists of staffs who have competency, integrity and independency and supported with clear responsibilities.

Throughout 2018, there was no *whistleblowing* occurring in the Bank.

The Application of GCG Self-Assessment

In order to ensure the application of the 5 (five) basic principles of GCG, the provisions of Article 67 POJK 55 stipulates that commercial Banks should conduct periodic *self-assessment* at least twice in 1 (one) year on the application of the GCG principles at the Bank which includes at least 11 (eleven) appraisal factors for implementing Good Corporate Governance as follows:

1. The implementation of the roles and responsibilities of the Board of Directors;
2. The implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners;
3. The completeness and execution of the duties of committees;
4. Handling of conflict of interest;
5. Implementation of Compliance Function;
6. Implementation of Internal Audit Function;
7. Implementation of External Audit Function;
8. Implementation of Risk Management, including the internal control system;
9. Provision of funds to related parties and large exposure;
10. Transparency of financial and non-financial conditions, the report of the implementation of good corporate governance and the internal reporting;
11. Strategic Plan.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

Bank telah melakukan penilaian sendiri atas Tingkat Kesehatan Bank untuk periode 31 Desember 2018 dengan peringkat komposit 2 (dua) yang mencerminkan bahwa Manajemen telah melakukan penerapan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip tata kelola. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen.

Kesimpulan atas penilaian pelaksanaan tata kelola dengan mempertimbangkan faktor-faktor penilaian tata kelola secara komprehensif dan terstruktur adalah sebagai berikut:

Struktur Tata Kelola

Faktor - faktor positif aspek *governance structure* Bank adalah:

1. Jumlah, komposisi dan kompetensi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.
2. Bank telah mempunyai struktur organisasi yang memadai.
3. Bank telah membentuk pedoman dan tata tertib kerja (*Charter*) Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi Bank serta Komite-komite di bawah Direksi yaitu Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kredit, Komite Kebijakan Kredit dan Komite sumber Daya Manusia sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Bank telah menyediakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menyelesaikan tugas secara efektif.
5. Bank telah menyusun rencana strategis sesuai dengan visi dan misi Bank.

Faktor - faktor negatif aspek *governance structure* Bank adalah:

1. Pada tahun 2018, Bank tidak melakukan kajian berkala terhadap pedoman dan tata tertib kerja (*Code of Conduct/Charter*) Dewan Komisaris, Direksi serta Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Direksi. Sehubungan dengan rencana penggabungan usaha Bank dengan BTPN, maka Bank dan BTPN secara bersama-sama fokus untuk menyusun pedoman dan tata tertib kerja yang akan digunakan pada bank hasil penggabungan usaha.
2. Komposisi anggota Direksi sejak tanggal 27 September 2018 tidak memenuhi ketentuan Pasal 12 ayat (3) Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2017 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan dan Program

The Bank has conducted the self-assessment on the Bank's Risk Based as of 31 December 2018 with composite rating of 2 (two) which reflects the Management has conducted the implementation of GCG generally well. This is reflected by adequate fulfillment of GCG's principles. If there is any weakness in the implementation of GCG's principles, then in general the shortcoming is less significant and revision can be done by the Management in a normal course.

The conclusion on the self-assessment of the GCG implementation with the consideration of GCG assessment factors in a comprehensive and structured way are as follows:

Governance Structure

Positive factors in regards to Bank's governance structure are as follows:

1. *Number, composition and competence of BOC, BOD, Audit Committee, Risk Monitoring Committee as well as Remuneration and Nomination Committee have been complied with the prevailing regulations.*
2. *The Bank has adequate organizational structure.*
3. *The Bank has established Code of Conduct/Charter of BOC, BOD, Committees under the BOC namely Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration Committee as well as Committees under the BOD namely ALCO, Risk Management Committee, IT Steering Committee, Credit Committee, Credit Policy Committee and Human Resources Committee according to the prevailing regulation.*
4. *The Bank has provided the qualified human resources to accomplish the task effectively.*
5. *The Bank has established the strategic plan based on the Bank's vision and mission.*

Negative factor in regards to Bank's governance structure are the following: .

1. *In 2018, the Bank has not conducted periodical review to the Code of Conduct/Charter of BOC, BOD as well as Committees under BOC and Committees under BOD. In relation with the merger plan between the Bank and BTPN, therefore the Bank and BTPN together are focus to establish the charter which will be implemented in merging bank.*
2. *Composition of BOD since 27 September 2018 has not fulfilled the provision of Article 12 paragraph (3) of OJK Regulation No. 37/POJK.03/2017 regarding the Utilization of Foreign Manpower and Transfer Knowledge*

Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan, yaitu 3 (orang) anggota Direksi berkewarganegaraan Indonesia dan 3 (tiga) orang anggota Direksi berkewarganegaraan asing. Komposisi anggota Direksi berubah karena adanya pengunduran diri dari anggota Direksi berkewarganegaraan Indonesia. Sehubungan dengan rencana penggabungan usaha Bank dengan BTPN, Bank bermaksud menggantikan posisi Direktur dengan anggota Direksi bank hasil penggabungan usaha, maka untuk sementara waktu jabatan direktur tersebut kosong sampai dengan tanggal efektif pengangkatan anggota Direksi bank hasil penggabungan usaha.

Governance Process

Faktor - faktor positif aspek *governance process* Bank adalah:

Bahwa Bank telah melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran, antara lain dengan:

1. Memastikan bahwa pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan Bank dilakukan secara tepat waktu dan akurat, dengan isi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta disampaikan kepada para pemangku kepentingan tanpa terkecuali.
2. Memastikan ketersediaan panduan atas tujuan strategis perusahaan, pemantauan yang efektif terhadap Direksi dan manajemen, serta akuntabilitas anggota Direksi dan Dewan Komisaris terhadap Bank dan pemegang saham, agar akuntabilitas Bank terhadap kinerja dapat dipertanggungjawabkan.
3. Pengelolaan Bank secara independen dan profesional sehingga tidak ada tindakan manajemen yang mengandung benturan kepentingan (*conflict of interest*).
4. Pemegang saham utama tidak melakukan intervensi dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen di dalam kegiatan Bank sehari-hari.
5. Memperhatikan prosedur dan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip kehati-hatian di dalam menjalankan operasional Bank;
6. Memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

Faktor - faktor negatif aspek *governance process* Bank adalah:

Tidak terdapat faktor-faktor negatif dari aspek ini

in Banking Sector, namely 3 (three) Indonesian members of BOD and 3 (three) foreign members of BOD. The changes of BOD composition was due to resignation of Indonesian member of BOD. In relation to the merger plan between the Bank and BTPN, the Bank plans to replace the director position with the member of BOD of the merging bank, thus the said director position will be vacant temporarily until the effective date of appointment of BOD members of merging bank.

Governance Process

Positive factors in regards to Bank's governance process are as follows:

Whereas the Bank has implemented the principles of Good Corporate Governance namely transparency, accountability, responsibility, Independency and fairness, among others by way of:

1. *To ensure that the disclosure of financial and non-financial information of the Bank has been conducted in a timely and accurate manner, with the content that complies with the prevailing laws and regulation, and submitted to all stakeholders without exception.*
2. *To ensure the availability of guidance on the strategic objectives of the company, effective monitoring toward Board of Directors and management, as well as the accountability of Board of Directors and Board of Commissioner toward the Bank and Shareholders, in order that the accountability of the Bank toward the performance can be accounted.*
3. *To manage the Bank independently and professionally therefore no management actions are conducted with conflict of interest.*
4. *The controlling Shareholders did not intervene in management's decision making process for daily Banking transaction.*
5. *To consider the prevailing laws and procedure as well as prudential principles in performing the Bank's operational.*
6. *To provide equal and fair treatment to all stakeholders in accordance with the benefits and contribution made to the Bank.*

Negative Factors in regards to Bank's governance process are the following:

There is no negative factor from this aspect.

PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION*Governance Outcome*

Faktor-faktor positif aspek *governance outcome* Bank adalah:

1. Pemilik tidak melakukan intervensi terhadap aktifitas harian Bank dan terhadap komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank serta tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi yang mengakibatkan terganggunya kegiatan operasional Bank yang berdampak pada berkurangnya keuntungan Bank dan/ atau menyebabkan kerugian Bank.
2. Keputusan rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, rapat koordinasi Dewan Komisaris dan Direksi, rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi telah dituangkan secara jelas dan tertulis dalam risalah rapat serta didokumentasikan dengan baik, termasuk *dissenting opinion* (apabila ada).
3. Bank telah menyampaikan laporan-laporan *mandatory* selama tahun 2018 kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, dan segera melakukan mitigasi risiko atas laporan-laporan yang terkena penalti serta melakukan langkah-langkah pencegahan agar pelanggaran yang sama tidak lagi terjadi.

Faktor-faktor negatif aspek *governance outcome* Bank adalah:

Pada tahun 2018, Bank dikenakan 1 (satu) sanksi kewajiban membayar oleh Bank Indonesia yaitu terkait dengan keterlambatan penyampaian koreksi *historis* Sistem Informasi Debitur ("SID") data debitur individual. Berdasarkan data Bank, tidak terdapat keterlambatan penyampaian data koreksi sebab Bank menyampaikan koreksi *historis* debitur sesuai dengan arahan dari Bank Indonesia pada saat dilakukan *finalisasi* cleansing data SID. Bank telah menyampaikan keberatan atas pengenaan sanksi tersebut kepada Bank Indonesia dan kemudian Bank Indonesia melakukan redress sanksi terhadap Bank. Selain itu, Bank juga dikenakan 1 (satu) sanksi kewajiban membayar oleh OJK atas sanksi tidak menyampaikan Laporan Tahunan Pemegang Saham Langsung (Entitas Induk) sampai dengan batas waktu penyampaian. Bank telah menyampaikan keberatan atas pengenaan sanksi tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. SMBCI/OJK/PLD/2018/111 tertanggal 30 Juli 2018 perihal Tanggapan terkait Penyampaian Laporan Tahunan Pemegang Saham langsung (Entitas Induk).

Governance Outcome

Positive factors in regards to the Bank's *governance outcome* are the following:

1. Owner did not intervene in the daily activity of the Bank and towards the composition, task and responsibilities of BOC and BOD which causing the disruption of Bank's operational activities which accordingly affected in reduction and/or losses of the Bank's profit.
2. The resolution of BOC's meeting, BOD's meeting, BOC and Board of BOD's coordination meeting, meetings of Audit Committee, Risk Monitoring Committee as well as Remuneration and Nomination Committee including its dissenting opinion (if any) has been stipulated into the minutes of meeting and well documented.
3. The Bank has submitted the mandatory reports during 2018 to Bank Indonesia and Financial Services Authority and has conducted the risk mitigation towards the penalized reports as well as conducted the preventive action to avoid the similar sanction.

Negative factors in regards to the Bank's *governance outcome* are the following:

In 2018, the Bank has imposed 1 (one) sanction of obligation to pay by Bank Indonesia due to the late submission on the correction of historical Debtor Information System ("SID") of individual debtor data. Based on the Bank's data, there is no late submission on the correction of historical data of debtor, since the Bank submitted the correction of historical data in accordance with Bank Indonesia's direction when Bank Indonesia conducted finalization of SID data cleansing. The Bank has filed its objection to Bank Indonesia and therefore Bank Indonesia has redress its sanction to the Bank. In addition, the Bank has also imposed 1 (one) sanction of obligation to pay by OJK since the Bank has not submitted the Annual Report of Parent Entity until the due date. The Bank has filed its objection to OJK through the letter Number SMBCI/OJK/PLD/2018/111 dated 30 July 2018 regarding Respond related to the Submission of Parent Entity's Annual Report.

Jakarta, Januari 2019/January 2019
Untuk dan atas nama/*for and on behalf of*

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners



RYUJI NISHISAKI
Komisaris Utama
President Commissioner

DIREKSI
Board of Directors



KAZUHISA MIYAGAWA
Direktur Utama
President Director

Laporan Tahunan
Annual Report

2018





SMBC PT BANK SUMITOMO MITSUI
INDONESIA

07



Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
Corporate Social Responsibility

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



BANK BERKOMITMEN UNTUK MEMBERDAYAKAN DAN TERLIBAT DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DAN PERTUMBUHAN MASYARAKAT INDONESIA MELALUI PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN ATAU *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (“CSR”), YANG MENCAKUP TIGA KEGIATAN PRIORITAS, YAITU: “LINGKUNGAN”, “GENERASI MASA DEPAN” DAN “MASYARAKAT” BERSAMA-SAMA DENGAN NASABAH, PEMEGANG SAHAM, DAN KARYAWAN.

THE BANK IS COMMITTED TO EMPOWERING AND BEING INVOLVED IN SUSTAINABLE DEVELOPMENT AND GROWTH OF INDONESIAN SOCIETY THROUGH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (“CSR”) PROGRAMS, COVERING THREE PRIORITY ACTIVITIES, NAMELY: “ENVIRONMENT”, “NEXT GENERATION” AND “COMMUNITY” ALONG WITH THE CUSTOMERS, SHAREHOLDERS, AND EMPLOYEES.

Dalam melaksanakan kegiatan “Lingkungan”, Bank melibatkan berbagai inisiatif untuk mengatasi masalah lingkungan global melalui dukungan layanan keuangan, seperti pembangunan pembangkit listrik dari sumber energi baru dan terbarukan, mendorong penerapan standar pertanian berkelanjutan, serta penggunaan teknologi bersih.

In implementing “Environment” activities, Bank involves a range of initiatives to address global environment issues through financial services support, such as the construction of new renewable energy (NRE) based power plant, encouraging the implementation of sustainable agricultural standards, as well as the use of clean technology.

Selain kegiatan prioritas pada “Generasi Masa Depan” dan “Masyarakat”, Bank memperluas fungsi-fungsi keuangan yaitu meningkatkan kualitas generasi muda dengan memperbaiki kualitas sekolah kejuruan dan keterampilan siswa untuk meningkatkan kualitas pekerja kaum muda yang akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

In addition to the priority activities on “Next Generation” and “Community”, Bank is leveraging financial functions to improve young generation by improving the quality of vocational school and students’ skills to improve youth employment quality which in turn will help promote the welfare of Indonesian community.

Untuk mewujudkan “Generasi Masa Depan” dan “Masyarakat”, kegiatan CSR di Bank dilakukan dengan dua cara: dengan berkolaborasi dengan Mitra CSR dan oleh tim internal Bank. Kolaborasi CSR dengan mitra CSR, yaitu SMBC dan Djarum Foundation yang dituangkan melalui Nota Kesepakatan yang ditandatangani pada bulan Maret 2015.

To actualize “Next Generation” and “Community” programs, CSR activities in the Bank are carried out in two ways: by collaborating with CSR Partners and by the Bank’s internal team. CSR collaboration with CSR partners, i.e. SMBC and Djarum Foundation is provided through Memorandum of Understanding signed in March 2015.



Selama tahun 2018, Bank terus melakukan kolaborasi CSR dengan mitra CSR, sebagaimana disajikan dalam paragraf-paragraf berikut.

KOLABORASI DENGAN MITRA CSR

Proyek Sekolah Pengelasan

Proyek ini dimulai karena adanya kebutuhan akan tenaga ahli pengelasan yang mempunyai keterampilan yang tinggi terutama untuk Pengelasan Pipa di Industri Berat, Pembangkit Listrik, dan Galangan Kapal di Indonesia. Bank bersama dengan mitra CSR-nya (Djarum Foundation) dan dengan kontribusi dari Kantor Pusat SMBC di Jepang, memberikan bantuan untuk peningkatan sekolah kejuruan (SMK NU Ma'arif - Kudus, Jawa Tengah) dan pembelian peralatan las dari Daihen Indonesia, yang akan digunakan untuk melatih siswa dalam keterampilan Pipa Las. Donasi tersebut telah didistribusikan pada bulan Maret 2018. Sedangkan acara peresmian Sekolah Pengelasan diadakan pada Januari 2019.

During 2018, Bank continuously conducted CSR collaboration with CSR partners, as presented in the following paragraphs.

COLLABORATION WITH CSR PARTNERS

Welding School Project

This project was initiated due to the demand for high-skilled welders especially for Pipe Welding in Heavy Industries, Power Plants, and Shipyards in Indonesia. Bank together with its CSR partner (Djarum Foundation) and with contribution from SMBC Head Office in Japan, supported improvement of a vocational school (SMK NU Ma'arif – Kudus, Central Java) and purchase of welding equipment from Daihen Indonesia, which will be used to train students in Pipe Welding skills. The donation has been distributed in March 2018. While for the official inauguration of Welding School ceremony held in January 2019.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility**Proyek Sekolah Teknik Otomasi**

Kolaborasi CSR lainnya pada tahun 2018 yang dilakukan Bank bersama dengan Djarum Foundation dan Kantor Pusat SMBC adalah dukungan untuk SMK NU Ma'arif Kudus dalam peningkatan Sekolah Teknik Otomasi dan pembelian peralatan teknik otomasi dari Omron Electronics Indonesia. Proyek ini terinspirasi oleh langkah Indonesia untuk bersiap menghadapi era Revolusi Industri 4.0, di mana permintaan akan tenaga ahli otomatisasi berketerampilan tinggi di banyak industri akan meningkat secara signifikan. Bank sangat percaya bahwa hal itu dapat berkontribusi pada

Automation Engineering School Project

Another CSR collaboration in 2018 that Bank conducted together with Djarum Foundation and SMBC Head Office was supporting SMK NU Ma'arif Kudus in improving the Automation Engineering School and the purchase of automation engineering equipment from Omron Electronics Indonesia. This project was inspired by Indonesia's move to prepare for the era of Industrial Revolution 4.0, whereby demand for high-skilled automation engineers across many industries will increase significantly. Bank strongly believes that it can contribute to this cause by improving capabilities



bidang ini dengan meningkatkan kemampuan generasi muda Indonesia untuk mengurangi inefisiensi dan meningkatkan daya saing terutama di sektor manufaktur Indonesia. Donasi tersebut telah didistribusikan pada bulan November 2018. Sedangkan acara peresmian Sekolah Teknik Otomasi diadakan pada Januari 2019.

of younger-generation Indonesians to reduce inefficiency and increase competitiveness especially in the Indonesian manufacturing sector. The donation has been distributed in November 2018. While for the official inauguration of Automation Engineering School ceremony held in January 2019.

KEGIATAN CSR OLEH TIM INTERNAL BANK

Kegiatan CSR oleh Tim Internal Bank adalah berikut:

Program Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Pada tahun 2018, Bank terus berupaya mendidik generasi masa depan tentang pentingnya Literasi dan Pendidikan Keuangan sebagai bagian dari komitmen Bank untuk memberikan kembali kepada masyarakat. Program ini diberikan kepada 622 siswa dari sekolah menengah kejuruan dan universitas untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang perbankan dasar dan industri keuangan secara umum. Kegiatan program juga melibatkan staf Bank. Staf Bank memberikan pengenalan pengetahuan perbankan dan industri keuangan dasar serta tentang bagaimana mengelola keuangan. Kegiatan ini sejalan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan kepada konsumen dan/atau masyarakat.

CSR ACTIVITIES BY BANK'S INTERNAL TEAM

CSR activities by the Bank's Internal Team in 2018 are presented below:

Financial Literacy and Financial Inclusion Program

In 2018, the Bank continued seeking to educate the next generation on the importance of Financial Literacy and Education as part of the Bank's commitment toward giving back to society. This program was given to 622 students from vocational schools and universities to increase knowledge and awareness about basic Banking and general financial industry. The program activities also involved the Bank's staff. The staff delivered an introduction of banking knowledge and basic financial industry as well as on how to manage their money. This activity is in line with Financial Service Authority (OJK)'s regulation No. 76/POJK.07/2016 regarding enhancing financial literacy and financial inclusion to the consumers and/or the community.

Tanggal Date	Lokasi Location	Jumlah Peserta Number of Participant
28 Agustus August 28, 2018	SMK PGRI 2 Kudus, Jawa Tengah SMK PGRI 2 Kudus, Central Java	100 siswa 100 students
28 Agustus August 28, 2018	SMKN 1 Kudus, Jawa Tengah SMK PGRI 2 Kudus, Central Java	109 siswa 109 students
29 Agustus August 29, 2018	SMK Bhakti Kudus, Jawa Tengah SMK Bhakti 2 Kudus, Central Java	100 siswa 100 students
29 Agustus August 29, 2018	SMK Taman Siswa Kudus, Jawa Tengah SMK Taman Siswa Kudus, Central Java	100 siswa 100 students
30 Agustus August 29, 2018	SMK PGRI 1 Mejubo Kudus, Jawa Tengah SMK PGRI 1 Mejobo Kudus, Central Java	100 siswa 100 students
24 Oktober October 24, 2018	BINUS University, Jakarta	113 mahasiswa 113 college students

Bantuan Komputer

Seiring dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi yang pesat, Bank berkomitmen untuk memberdayakan generasi muda dan membantu meningkatkan pendidikan generasi muda Indonesia di bidang teknologi. Bank menyadari bahwa banyak siswa di Indonesia yang menghadapi kenyataan tidak terpenuhinya teknologi komputer untuk kemajuan pendidikan mereka. Dimulai sejak tahun lalu, Bank telah berinisiatif untuk memberikan bantuan perangkat komputer ke sekolah dan tahun ini Bank melanjutkan pemberian bantuan perangkat komputer, yaitu sejumlah 40 komputer ke sekolah-sekolah di Jakarta. Komputer akan di distribusikan pada Januari 2019.

Computer Donation

With the background of rapid technological and digitalization, the Bank is committed to empower young generation and helping to improve the education of Indonesian young generation related to technology. Bank realizes that many students in Indonesia facing the reality of insufficient computer technology appropriately for the progress of their education. Started from last year, Bank has initiated to donate computer set to the schools and this year Bank continues to donate computer set, with donation of 40 computers to schools in Jakarta. The computers will be distributed in January 2019.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Bank berharap bantuan komputer ini dapat membantu para siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka terkait dengan informasi dan teknologi, yang sangat penting untuk dimiliki di era digital ini.

Bantuan Furnitur untuk Sekolah Menengah Kejuruan

Dengan misi untuk meningkatkan generasi masa depan dan masyarakat khususnya dalam bidang pendidikan, Bank berinisiasi untuk menyumbangkan set furnitur (meja, kursi, dan kabinet) ke sekolah. Sebagai kelanjutan dari program CSR Bank ke sekolah kejuruan (SMK Raden Umar Said), seperangkat furnitur telah diberikan kepada sekolah ini, untuk perluasan ruang kelas mereka. Bank berharap bahwa sumbangan perangkat furnitur ini dapat membantu meningkatkan fasilitas dan kualitas sekolah kejuruan. Bantuan furniture tersebut telah diserahkan pada Maret 2018.

Program Bahasa Inggris untuk Sekolah Menengah Kejuruan

Seiring meningkatnya permintaan industri *hospitality* akan karyawan yang mempunyai kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, Bank berinisiasi untuk mengembangkan dan meningkatkan siswa berketerampilan tinggi dalam kemampuan komunikasi dalam berbahasa Inggris untuk siswa kejuruan jurusan Manajemen Bisnis (*hospitality*). Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan percakapan dalam bahasa Inggris kepada 100 siswa dengan guru *native speaker* yang dikelola oleh salah satu pelanggan kami PT. Indomobil Edukasi Utama sebagai vendor program pelatihan bahasa. Program ini juga sejalan dengan prioritas CSR Bank dimana Bank bersama dengan nasabah, telah memberdayakan masyarakat Indonesia melalui Generasi Masa Depan dan Masyarakat. Program bahasa Inggris ini telah dimulai secara resmi pada tanggal 18 Desember 2018 di Kudus.

Daftar sekolah kejuruan yang menerima bantuan pelatihan Program Bahasa Inggris adalah sebagaimana tabel di bawah ini:

The Bank hopes the computer donations can help the students to improve their skill related to information and technology, which is very important to have in this digital era.

Furniture Donation to Vocational High Schools

With a mission to enhance next generation and community especially in education, Bank has initiated to donate furniture set (table, chair and cabinet) to the school. As continuation of CSR Bank's to vocational school (SMK Raden Umar Said), furniture set has given to this school, for their class room expansion. The Bank hopes that furniture set donation can help to improve facility and quality of vocational schools. The Furniture set donation has been delivered in March 2018.

English Program to Vocational High Schools

With the background of increasing demand of employees on hospitality industry with ability of communication in English, Bank has initiated to develop high-skilled students to improve the ability of communication in English for vocational students major in Business Management (hospitality). The program is to give the English conversational to 100 students with native speaker provided by one of our customer's PT. Indomobil Edukasi Utama as a vendor of language training program. This program are also in line with Bank's CSR priority that together with customer, Bank has empowered Indonesia society through Next Generation and Community. The English program has been officially started on December 18th 2018 at Kudus.

Vocational schools which received the English Program listed in the below table:

No	Nama Sekolah School	Jumlah Peserta Number of Participant
1.	SMKN 1 Kudus, Jawa Tengah / Central Java	38
2.	SMK Bhakti Kudus	14
3.	SMK Taman Siswa	16
4.	SMK PGRI 2	15
5.	SMK PGRI 1	17

The background of the page is a complex, repeating pattern of light-colored (possibly white or light beige) floral and geometric motifs on a dark, textured background. The motifs include stylized flowers, leaves, and circular patterns with intricate internal details, creating a rich, textured appearance.

Halaman ini Sengaja Dikosongkan
This Page is Intentionally Left Blank

Laporan Tahunan
Annual Report

2018





SMBC PT BANK SUMITOMO MITSUI
INDONESIA

08



Laporan
Keuangan
Financial Report

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018/
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

ISI	Halaman/ Page	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>THE DIRECTORS' STATEMENT</i>
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018:		<i>FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018:</i>
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2	— <i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN	3 - 4	— <i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	5 <i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS	6 - 7 <i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	8 - 77	... <i>NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
 PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA ("BANK")**

**THE DIRECTORS' STATEMENT
 OF
 RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
 YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
 PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA ("BANK")**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini *We, the undersigned:*

- | | |
|---|---|
| <p>1. Nama/Name
 Alamat Kantor/Office Address</p> <p>Nomor Telepon/Phone Number
 Jabatan/Position</p> | <p>Kazuhisa Miyagawa
 Menara BTPN, 33rd - 37th floor
 Jl. Dr. Ides Anak Agung Gde Agung Kavling 5.5-5.6
 Jakarta 12950</p> <p>(021) 8086 2500
 Direktur Utama/President Director</p> |
| <p>2. Nama/Name
 Alamat Kantor/Office Address</p> <p>Nomor Telepon/Phone Number
 Jabatan/Position</p> | <p>Adrianus Dani Prabawa
 Menara BTPN, 33rd - 37th floor
 Jl. Dr. Ides Anak Agung Gde Agung Kavling 5.5-5.6
 Jakarta 12950</p> <p>(021) 8086 2500
 Wakil Direktur Utama/Deputy President Director</p> |

menyatakan bahwa *declare that*

- | | |
|---|--|
| <p>1 Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank;</p> <p>2 Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3 a. Pengungkapan yang kami cantumkan dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat.</p> <p>b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan.</p> <p>4 Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal Bank</p> | <p>1 <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the Bank.</i></p> <p>2 <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i></p> <p>3 a. <i>The disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate.</i></p> <p>b. <i>The financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements.</i></p> <p>4 <i>We are responsible for the internal control of the Bank.</i></p> |
|---|--|

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement is made truthfully.

Jakarta, 21 Januari / January 2019

 Kazuhisa Miyagawa Direktur Utama/ President Director	 6000 PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	 Adrianus Dani Prabawa Wakil Direktur Utama/ Deputy President Director
---	--	---

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2018	2017	
ASET				ASSETS
Kas		19.879	19.958	Cash
Gro pada Bank Indonesia	6	4.781.717	4.181.949	Current accounts with Bank Indonesia
Gro pada bank bank lain	7,29	402.409	441.245	Current accounts with other banks
Panampolan pada Bank Indonesia	8	3.157.335	3.558.565	Placements with Bank Indonesia
Tagihan wesel ekspor (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 40 di 2018 dan Rp 41 di 2017)	9	2.353.054	1.895.908	Export bills receivable (Net of allowance for impairment losses of Rp 40 in 2018 and Rp 41 in 2017)
Tagihan ukonplasi (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 75 di 2018 dan Rp 91 di 2017)	10	2.765.020	1.247.610	Acceptance receivables (Net of allowance for impairment losses of Rp 75 in 2018 and Rp 91 in 2017)
Kredit yang diberikan (Setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 100.114 di 2018 dan Rp 60.272 di 2017)	11,29	65.000.413	60.332.806	Loans (Net of allowance for impairment losses of Rp 100.114 in 2018 and Rp 60.272 in 2017)
Aset derivatif	12,29	993.115	479.760	Derivative assets
Efak efek untuk tujuan investasi	13,20	3.679.587	3.989.719	Investment securities
Aset tetap (Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 111.841 di 2018 dan Rp 73.849 di 2017 dan juga penurunan nilai sebesar Rp 0 di 2018 dan Rp 3.536 di 2017)	14	129.413	141.237	Fixed assets (Net of accumulated depreciation of Rp 111.841 in 2018 and Rp 73.849 in 2017 and impairment losses of Rp 0 in 2018 and Rp 3.536 in 2017)
Aset lain-lain	15,29	589.013	373.369	Other assets
JUMLAH ASET		88.000.466	76.635.864	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan)
31 DESEMBER 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 DECEMBER 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2018	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpahan				Deposits
Giro	16,29	1.550.427	13.991.742	Demand deposits
Deposito berjangka	17	16.578.054	13.063.621	Time deposits
Jumlah simpanan		<u>18.128.511</u>	<u>27.055.363</u>	Total deposits
Liabilitas berutang	12,29	1.064.702	972.645	Liability liabilities
Utang akseptansi	29	1.777.596	788.951	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	24	52.100	31.728	Income tax payables
Piutang yang diterima	19,29	37.535.443	31.661.198	Borrowings
Surat utang yang diterbitkan	19	2.602.706	4.143.440	Debt securities issued
Liabilitas pajak tangguhkan, bersih	28	112.948	115.161	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas lain-lain	20,29	542.348	480.779	Other liabilities
Piutang subordinas	21,29	6.266.310	3.189.363	Subordinated loans
Liabilitas imbalan pasca-tenaga	22	148.033	94.163	Provision for post-employment benefits
JUMLAH LIABILITAS		<u>79.768.687</u>	<u>67.839.631</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham				Capital Stock - Rp 1,000,000 (full amount) per value per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 2.873.942 saham	23	2.873.942	2.873.942	Authorized, issued and fully paid - 2,873,942 shares
Tambahan modal disetor		107.133	107.133	Additional paid-in capital
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual		216	916	Unrealized gain on changes in fair value of available-for-sale securities
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		177.722	167.722	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		6.471.755	5.606.320	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		<u>9.630.760</u>	<u>8.750.033</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>89.400.458</u>	<u>76.590.664</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2018	2017	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga				Interest income and expenses
Pendapatan bunga	24.29	4.323.241	3.119.967	Interest income
Beban bunga	25.29	(2.667.576)	(1.980.291)	Interest expense
Jumlah pendapatan bunga bersih		1.655.665	1.239.676	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Kontribusi dari selisih kurs dan transaksi dewasar - bersih	29	448.853	421.654	Net gain on foreign exchange and derivative transactions
Provisi dan komisi lainnya	29	255.195	130.523	Other fees and commissions
Pendapatan lain-lain - bersih		1.524	15.820	Miscellaneous income - net
Jumlah pendapatan operasional lainnya		705.572	568.103	Total other operating income
Jumlah pendapatan operasional		2.061.237	1.807.779	Total operating income
(Penambahan) pemulihhan kerugian penurunan nilai aset keuangan				(Addition) reversal of impairment losses of financial assets
Tagihan wesel ekspor	9	1	(30)	Export bills receivable
Tagihan akseptansi	10	18	(42)	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	11	(39.892)	(22.281)	Loans
		(39.876)	(22.363)	
Beban operasional				Operating expenses
Gaji dan tunjangan	26.20	(340.284)	(278.578)	Salaries and allowances
Sewa		(43.803)	(50.058)	Rent
Penyusutan aset tetap	14	(48.502)	(51.378)	Depreciation of fixed assets
Amortisasi aset takberwujud		(10.777)	(14.828)	Amortization of intangible assets
Lain-lain	27.28	(237.677)	(222.532)	Miscellaneous
Jumlah beban operasional		(691.113)	(617.366)	Total operating expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.330.249	1.188.080	INCOME BEFORE INCOME TAX
Pajak penghasilan	28			Income tax
Beban pajak kini		(333.363)	(309.891)	Current tax expense
(Debit) manfaat pajak tangguhan		(7.213)	8.237	Deferred tax (expense) benefit
		(340.576)	(301.654)	
LABA BERSIH		989.673	886.426	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that would be reclassified to profit or loss
(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek- efek yang tersedia untuk dijual		(934)	16.265	Unrealized (loss) gain on changes in fair value of available-for-sale securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi		234	(4.066)	Income tax related to items that would be reclassified to profit or loss
		(700)	12.199	

Catatan atas laporan keuangan ini adalah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (Lanjutan)**

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (Continued)**

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember Year ended 31 December		
		2018	2017	
Pes-pes yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi				Items that would never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pensi	22	(36.757)	(6.464)	Reassessments of defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait pes-pes yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi	28	9.192	1.616	Income tax related to items that would never be reclassified to profit or loss
		<u>(27.565)</u>	<u>(4.848)</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>(27.275)</u>	<u>7.351</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAN LABA KOMPREHENSIF		<u>961.394</u>	<u>873.977</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS

STATEMENTS OF CASH FLOWS

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember Year ended 31 December		
	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba bersih	559.573	268.526	Net income
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi			Adjustments to reconcile net income to net cash used in operating activities
Rugi bersih kurs yang belum direalisasi atas pinjaman subordinated bond dan piyaman yang diterima-bersih	1.767.412	239.878	Unrealized foreign exchange loss from subordinated bonds and borrowings-net
Rugi (laba) bersih atas perubahan nilai wajar instrumen derivatif	195.702	(57.793)	Net loss (gain) from fair value changes of derivative instruments
Kerugian penurunan nilai aset keuangan	39.876	22.353	Impairment losses on financial assets
Penyusutan aset tetap	14 49.532	51.379	Depreciation of fixed assets
Pemulihan rugi penurunan nilai aset tetap		(3.535)	Reversal of impairment losses of fixed asset
Amortisasi perangkat lunak komputer		19.777	Amortization of computer software
Beban manfaat pasca kerja	22 25.594	24.614	Post-employment benefits expense
Beban benefit term pasti	26 52.951	-	Ferment on benefit expense
Pendapatan bunga	24 14.323.241	(3.119.967)	Interest income
Beban bunga	25 2.567.576	1.880.291	Interest expenses
Beban pajak penghasilan	28 340.576	301.454	Income tax expenses
Kerugian atas pengungkapan aset tetap		59	Loss from disposal of fixed assets
Perubahan pada aset dan liabilitas operasi			Changes in operating assets and liabilities
Kredit yang diberikan	(4.116.037)	(616.424)	Loans
Tagihan akseptasi	(1.024.284)	(710.913)	Acceptance receivables
Tagihan wesel ekspor	(157.147)	(318.058)	Export bills receivable
Aset lain-lain	(31.056)	70.376	Other assets
Simpanan	1.073.148	2.094.685	Deposits
Liabilitas akseptasi	992.605	568.950	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	21.158	39.457	Other liabilities
Pembayaran manfaat pasca kerja	22 (8.491)	(7.256)	Payments of post-employment benefits
Penerimaan pendapatan bunga	3.911.659	3.097.999	Receipts from interest income
Pembayaran beban bunga	(2.580.118)	(1.824.008)	Payments for interest expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(312.991)	(312.885)	Payments of income tax
Penembangan pengembalian pajak	374	3.888	Receipts of tax refund
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(721.553)	2.304.577	Net cash (used in) provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	10.855.425	9.243.824	Sale of investment securities
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(10.558.995)	(9.879.515)	Purchase of investment securities
Pembelian aset tetap	14 (34.199)	(114.123)	Acquisition of fixed assets
Pembelian perangkat lunak komputer		(62.789)	Acquisition of computer software
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	203.442	(1.566.605)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan atas pinjaman yang diterima	19.050.948	20.521.884	Proceeds from borrowings
Pembayaran atas pinjaman yang diterima	(11.790.179)	(21.440.789)	Payments for borrowings
Penerimaan atas surat utang yang diterbitkan	3.477.593	3.145.861	Proceeds from debt securities issue
Pembayaran atas surat utang yang diterbitkan	(2.918.727)	(2.393.862)	Payments for debt securities issue
Pembagian dividen kas	23 (86.663)	(24.853)	Payment of cash dividend
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	5.876.372	(248.759)	Net cash provided by (used in) financing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS (Lanjutan)
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

STATEMENTS OF CASH FLOWS (Continued)
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember Year ended 31 December		
	2018	2017	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	5.157.884	488.073	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	8.203.456	7.714.383	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	13.361.340	8.203.456	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR
KOMPONEN KAS DAN SETARA KAS:			COMPONENTS OF CASH AND CASH EQUIVALENTS:
Kas	19.878	19.896	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6 4.781.717	4.183.549	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	7 402.408	441.246	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan	8 8.157.325	3.558.655	Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition
	13.361.340	8.203.456	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia ("Bank") didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 31 Mei 1989 dengan nama awal "PT Bank Sumitomo Niaga", sebagai bank campuran (*joint venture*) antara The Sumitomo Bank, Limited dan PT Bank Niaga Tbk berdasarkan akta notaris No. 109 yang dibuat dihadapan Winne Hadiprodjo, S.H., sebagai pengganti Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Bank didirikan untuk melakukan kegiatan umum perbankan dan transaksi mata uang asing. Akta pendirian dan anggaran dasar Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman (sekarang bernama Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) berdasarkan Surat Keputusan No. C2-7419/HJ.01.01.1989 tanggal 14 Agustus 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 12 September 1989, tambahan No. 1845/1989. Menteri Keuangan menyetujui izin operasi Bank dengan Surat Keputusan No. 958/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989.

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 25 November 1999, nama Bank berubah menjadi PT Bank Sumitomo Indonesia yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C-20058/HJ.01.04.1999 tanggal 14 Desember 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 16 tanggal 25 Februari 2000, tambahan No. 1011/2000.

Pada bulan Nopember 2000, Direksi Bank dan PT Bank Sakura Swadharna secara bersama-sama mengumumkan rencana mereka melakukan penggabungan usaha efektif 2 April 2001, yang merupakan kelanjutan dan rencana penggabungan usaha induk perusahaan kedua bank di Jepang yang berlaku efektif 1 April 2001. Sesuai dengan akta penggabungan usaha No. 13 tanggal 2 Februari 2001, Bank menjadi bank yang bertahan dan berganti nama menjadi "PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia". Semua kegiatan, operasi, aset dan liabilitas, modal, hak dan kewajiban serta karyawan PT Bank Sakura Swadharna dipindahkan ke Bank sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Aset, liabilitas dan modal dan PT Bank Sakura Swadharna dipindahbukukan dan dicatat di Bank sebesar nilai buku neto per tanggal penggabungan usaha dengan menggunakan metode akuntansi penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (the "Bank") was established in the Republic of Indonesia on 31 May 1989, under the original name "PT Bank Sumitomo Niaga", as a joint venture bank between The Sumitomo Bank, Limited and PT Bank Niaga Tbk based on notarial deed No. 109 which drawn up before Winne Hadiprodjo, S.H., as substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The Bank was established to conduct general banking and foreign exchange activities. The Bank's deed of establishment and articles of association were approved by the Ministry of Justice (now namely Minister of Justice and Human Rights) in its decision letter No. C2-7419/HJ.01.01.1989 dated 14 August 1989 and published in the State Gazette No. 73 dated 12 September 1989, supplement No. 1845/1989. The Ministry of Finance approved the Bank's operating license in its decision letter No. 958/KMK.013/1989 dated 28 August 1989.

Based on General Meeting of Shareholders dated 25 November 1999, the Bank changed its corporate name to PT Bank Sumitomo Indonesia which was approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C-20058/HJ.01.04.1999 dated 14 December 1999 and published in the State Gazette No. 16 dated 25 February 2000, supplement No. 1011/2000.

In November 2000, the Directors of the Bank and PT Bank Sakura Swadharna jointly announced their planned merger that became effective on 2 April 2001, as a result of the merger of their respective parent banks in Japan that became effective on 1 April 2001. In accordance with the merger deed No. 13 dated 2 February 2001, the Bank became the surviving bank and was renamed as "PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia". All activities, operations, assets and liabilities, equities, rights and obligations and employees of PT Bank Sakura Swadharna were transferred to the Bank in accordance with the prevailing laws and regulations in Indonesia. The assets, liabilities and equity of PT Bank Sakura Swadharna were transferred and recorded in the Bank at their net book values as of the merger date using the pooling-of-interests accounting method.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2016**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

Penggabungan usaha dan perubahan nama Bank disetujui para pemegang saham di Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dengan akta notaris No. 12 tanggal 2 Februari 2001. Bank mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia tentang penggabungan usaha melalui Surat Keputusan No. 3/5/Kep.GBI/2001 tanggal 27 Maret 2001 dan kemudian menyetujui perubahan nama Bank dengan Surat Keputusan No. 3/7/Kep.DGS/2001 tanggal 17 April 2001.

Sebagai hasil penggabungan usaha tersebut terdapat selisih modal sejumlah Rp 524.250 antara (i) jumlah keseluruhan dari modal saham yang tercatat sebelumnya pada masing-masing laporan keuangan Bank dan (ii) Bank Sakura Swadharma pada tanggal penggabungan dan (ii) jumlah modal yang diterbitkan pada saat penggabungan usaha. Selisih modal ini telah disesuaikan terhadap lambaian modal disetor yang telah ada sebesar Rp 2.884, yang mengakibatkan saldo debit ekuitas ("Pengaruh Transaksi Penggabungan Usaha Pada Ekuitas") menjadi sebesar Rp 521.366. Tambahan modal disetor sebesar Rp 2.884 merupakan selisih lebih setoran pemegang saham di atas nilai nominal saham yang diterbitkan dimana pada saat Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 26 September 1994, para pemegang saham memutuskan untuk menerbitkan saham baru.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan yang terakhir dimuat dalam akta notaris No. 34 tanggal 18 April 2016 yang dibuat oleh Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum sesuai dengan surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No AHU-AH/01.03.0041924 tanggal 18 April 2016 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Bank.

Kantor operasional Bank berada di Gedung Menara BTPN, Lantai 35 - 37, Jalan Dr. Ide Agung Gde Agung Jakarta 12950.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2016**

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

The shareholders approved the merger and the change of corporate name in the Extraordinary General Meeting of Shareholders covered by notarial deed No. 12 on 2 February 2001. Bank Indonesia approved the merger in its decision letter No. 3/5/Kep.GBI/2001 dated 27 March 2001 and subsequently approved the change of Bank's corporate name in its decision letter No. 3/7/Kep.DGS/2001 dated 17 April 2001.

As a result of the merger, there was difference in capital amounted to Rp 524,250 between (i) the aggregate amount previously recorded as capital stock in the respective financial statements of the Bank and PT Bank Sakura Swadharma as of the date of merger and (ii) the amount of issued capital upon merger. Such capital difference was adjusted against the existing additional paid-in capital of Rp 2,884, which resulted in the debit balance of equity ("Effect of the Merger Transaction on Equity") amounting to Rp 521,366. The additional paid-in capital of Rp 2,884 representing the excess of the proceeds received from the issuance of capital stock over the par value of the shares in which based on the Extraordinary General Shareholder Meeting on 26 September 1994, the shareholders decided to issue new shares.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the last amendments were stipulated in notarial deed No. 34 dated 18 April 2016 of Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., notary in Administrative City of South Jakarta. The said deed has been accepted and recorded in the Legal Entry Administration System in accordance with the letter of Minister of Law and Human Rights No AHU-AH/01.03.0041924 dated 18 April 2016 concerning Acceptance of Notification of the Amendment of the Bank's Articles of Association.

The Bank's office is located at Menara BTPN, 35 - 37 Floor, Jalan Dr. Ide Agung Gde Agung, Jakarta 12950.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut

	2018
Komisaris Utama	Ryuji Nishizaki
Wakil Komisaris Utama	Yuichi Nishimura
Komisaris (Independen)	Tony Prasetyanono ¹
Komisaris (Independen)	Ninik Herlani Masi Ridwan
Direktur Utama	Kazuhisa Miyagawa
Wakil Direktur Utama	Yasuhiro Daikoku
Wakil Direktur Utama	Adrianus Dani Prabawa
Direktur	Herloch Munandar
Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan	Dini Herdini
Direktur	-
Direktur	Hirumichi Kubo

¹ Bapak Tony Prasetyanono meninggal dunia pada tanggal 16 Januari 2019 dimana telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. SMBC/Dir/CLC/ED/2019/0009 tanggal 18 Januari 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 460 dan 442 orang.

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 21 Januari 2019.

2. DASAR PENYUSUNAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengizinkan pengukuran pada nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

The composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors as of 31 December 2018 and 2017 was as follows:

	2018		2017
Komisaris Utama	Ryuji Nishizaki	Presidential Commissioner	Ryuji Nishizaki
Wakil Komisaris Utama	Yuichi Nishimura	Vice Presidential Commissioner	Yuichi Nishimura
Komisaris (Independen)	Tony Prasetyanono ¹	Commissioner (Independent)	RAG Bramono Dwedjarto
Komisaris (Independen)	Ninik Herlani Masi Ridwan	Commissioner (Independent)	Ninik Herlani Masi Ridwan
Direktur Utama	Kazuhisa Miyagawa	President Director	Kazuhisa Miyagawa
Wakil Direktur Utama	Yasuhiro Daikoku	Deputy President Director	Yasuhiro Daikoku
Wakil Direktur Utama	Adrianus Dani Prabawa	Deputy President Director	Adrianus Dani Prabawa
Direktur	Herloch Munandar	Director	Herloch Munandar
Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan	Dini Herdini	Director overseeing compliance function	Dini Herdini
Direktur	-	Director	Widya Permata
Direktur	Hirumichi Kubo	Director	Hirumichi Kubo

¹ Mr. Tony Prasetyanono passed away on 16 January 2019 of which has been reported to Otoritas Jasa Keuangan by letter No. SMBC/Dir/CLC/ED/2019/0009 dated 18 January 2019.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank had 460 and 442 employees, respectively.

The financial statements of the Bank were authorized for issue by the Directors on 21 January 2019.

2. BASIS OF PREPARATION

a. Statement of compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK").

b. Basis of measurement

The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)

d. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi, dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkala/nambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal signifikan yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan signifikan dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan di bawah ini telah diterapkan secara konsisten pada seluruh periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Setara kas

Setara kas terdiri dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, serta penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan, yang memiliki risiko yang tidak signifikan dan perubahan nilai wajar, dan digunakan oleh Bank dalam pengaturan komitmen-komitmen jangka pendek.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)

d. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses. Although those estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from the estimated amounts.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainties and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognized in the financial statements are described in Note 5.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies set out below have been applied consistently to all periods presented in these financial statements.

a. Cash equivalents

Cash equivalents includes current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and placements with Bank Indonesia maturing within 3 months from the date of acquisition which are subject to insignificant risk of changes in their fair value, and are used by the Bank in the management of its short-term commitments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan di miliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi atau yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank menentukan klasifikasi atas aset dan liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal, tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and liabilities

Financial assets are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost or at fair value through profit or loss.

The Bank determines the classification of its financial assets and liabilities at initial recognition based on the purpose and the management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics.

The following table presents the classification of the Bank's financial instruments based on the characteristics of those financial instruments:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
Aset keuangan:		Financial assets:
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Placements with Bank Indonesia
Tagihan wesel ekspor	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Export bills receivable
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Acceptance receivables
Kredil yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Loans
Efek-efek untuk tujuan investasi	Aset keuangan tersedia untuk dijual/ Available-for-sale financial assets	Investment securities
Aset derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial assets measured at fair value through profit or loss	Derivative assets

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
Liabilitas keuangan:		Financial liabilities:
Simpanan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortized cost	Deposits
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/Financial liabilities measured at fair value through profit or loss	Derivative liabilities
Utang akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortized cost	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortized cost	Borrowings
Surat utang yang diterbitkan	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortized cost	Debt securities issued
Liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortized cost	Other liabilities
Pinjaman subordinas	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/Financial liabilities measured at amortized cost	Subordinated loans

b.1. Pengakuan dan Pengukuran

b.1. Recognition and Measurement

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi dan diukur sebesar nilai wajarnya.

All financial asset and liabilities are initially recognized on trade date and measured at their fair value.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date when the Bank commits to purchase or sell those assets.

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

All other financial assets and financial liabilities are initially recognized on the trade date when the Bank becomes a party to the contractual provisions on the instruments.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

At initial recognition, financial assets or financial liabilities are measured at fair value plus (for financial instruments not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition or financial assets or issue of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.1. Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penorbilan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan biaya transaksi dikurangkan dan jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut dikurubisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah instrumen yang ditetapkan oleh manajemen sebagai instrumen nilai wajar melalui laba rugi di awal pengakuan, instrumen yang diperdagangkan, dan derivatif keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan, dimiliki hingga jatuh tempo atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung di pendapatan komprehensif lainnya dan merupakan komponen dari ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.1. Recognition and Measurement (Continued)

Transactions costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued in the case of financial assets. transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instrument's based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transactions costs related to financial assets or interest expenses for transactions costs related to financial liabilities.

Financial instrument measured at fair value through profit or loss

Financial instruments measured at fair value through profit or loss are those that have been designated by management on initial recognition, instrument held for trading, and derivatives. The unrealized gains or losses resulted from changes in fair value of financial instruments are recognized in profit or loss.

Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading, held-to-maturity nor designated as fair value through profit or loss. After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in other comprehensive income and became part of equity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.1. Pengakuan dan Pengukuran (Lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kucutas di pasar aktif dan Bank tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada saat pengakuan awal diakui pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Selain pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dengan memperhitungkan diskonto atau premi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financial assets and financial liabilities (Continued)

b.1. Recognition and Measurement (Continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank does not intend to sell immediately or in the near term.

After initial measurement, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization of effective interest rate and losses arising from impairment are recognized in the current year profit or loss.

Financial liabilities measured at amortized cost:

Financial liabilities measured at amortized cost are initially recognized at fair values less directly attributable transaction costs. After initial recognition, such liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method by taking into account any discount or premium and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)****b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)****b.2. Penghentian Pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, ketika hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam suatu transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset yang ditransfer. Selain hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghapus/bukukan aset keuangan dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait ketika Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat diagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat hak atas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

b.3. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Bank memiliki hak yang bertekanan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berminat untuk menyelesaikan secara neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)****b. Financial assets and financial liabilities
(Continued)****b.2. Derecognition**

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired, or when the Bank has transferred its rights to receive contractual cash flows from the asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of the asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of the borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or the proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire credit exposure.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligation is discharged or cancelled or expired.

b.3. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when the Bank has legally enforceable rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

b.4. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diakui pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang ditung dan selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

b.5. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. *Financial assets and financial liabilities (Continued)*

b.4. *Amortized cost measurement*

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, and minus any allowance for impairment losses.

b.5. *Fair value measurement*

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan
(Lanjutan)

b.5. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan. Jika Bank memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi *devisa bersih (net open position)*, mana yang lebih sesuai.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)b. Financial assets and financial liabilities
(Continued)

b.5. Fair value measurement (Continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received if the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price. Where the Bank has positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or ask price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

c. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Setelah pengakuan awal, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Penempatan pada Bank Indonesia, tagihan wesel ekspor, tagihan akseptasi dan kredit yang diberikan

Penempatan pada Bank Indonesia tagihan wesel ekspor, tagihan akseptasi, dan kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset keuangan tersebut.

Atas portofolio tertentu dari kredit yang diberikan, Bank telah melakukan kontrak lindung nilai atas nilai wajar untuk memitigasi risiko nilai wajar. Pada saat permulaan hubungan lindung nilai, kredit yang diberikan tersebut diukur ulang (re-measured) terhadap perubahan nilai wajar yang diatribusikan terhadap risiko yang dilindungi nilai.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang dilindungi oleh bank.

e. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi merupakan investasi pada efek-efek yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual dan penyertaan saham yang tidak diperdagangkan dan dicatat pada biaya perolehan.

Efek-efek untuk tujuan investasi yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi tersebut diukur pada nilai wajar.

Premi dan/atau diskon diamortisasi dan dilaporkan sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at amortized cost using the effective interest method.

d. Placements with Bank Indonesia, export bills receivable, acceptance receivables and loans

Placements with Bank Indonesia, export bills receivable, acceptance receivables and loans are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs to acquire these financial assets.

For certain loans portfolio, the Bank has entered into fair value hedge contract to mitigate the fair value risk. At the inception of a hedge relationship, the respective loans are re-measured to the change in fair value that is attributable to the risk being hedged.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

e. Investment securities

Investment securities represent investment in marketable securities classified as available-for-sale and investment in shares that are not traded and are carried at acquisition cost.

Investment securities classified as available-for-sale are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequent to initial measurement, such investment securities are measured at fair value.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the effective interest method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**f. Penjabaran transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat.

Laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs mata uang asing utama yang digunakan berdasarkan kurs spot Reuters (pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat) adalah

Valuta asing	2018
	Rupiah penuh Miliar Rupiah
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14.383,00
1 Yen Jepang (JPY)	130,82
1 Euro (EUR)	16.440,66

Aset dan liabilitas non-moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

g. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**f. Foreign currency transactions and balances**

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, at the rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters' middle rates at 16.00 Western Indonesian Time.

The foreign exchange gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

As of 31 December 2018 and 2017, the exchange rates used for the following major foreign currencies based on the Reuters spot rate (at 16.00 Western Indonesian Time) are:

2017	Foreign currencies
Rupiah penuh Miliar Rupiah	
13.567,50	1 United States Dollar (USD)
120,82	1 Japanese Yen (JPY)
15.236,23	1 Euro (EUR)

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated using the rates prevailing at the transaction date.

g. Identification and measurement of impairment of financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)g. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (Lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau tagihan oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin dibenarkan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dan aset keuangan diubah kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dibentuk baik secara individu maupun secara kolektif. Aset keuangan yang telah dievaluasi secara individu untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak akan dipertimbangkan dalam evaluasi penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

1. Dinilai secara individu

Penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu ditentukan dengan mengevaluasi eksposur secara satu per satu. Prosedur ini diterapkan atas aset keuangan yang dianggap signifikan secara individu.

Dalam menentukan penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individu, faktor-faktor berikut dijadikan pertimbangan:

- jumlah eksposur Bank terhadap pihak lawan;
- kelangsungan bisnis model pihak lawan dan kemampuan mengatasi kesulitan keuangan serta menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya;
- jumlah dan perkiraan waktu penerimaan pembayaran dan pemulhan;
- nilai realisasi agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika persyaratan kredit atau piutang dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)g. Identification and measurement of
impairment of financial assets (Continued)

Objective evidence that financial assets are impaired includes default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or receivable by the Bank on terms that the Bank would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

Provisions for impairment of financial assets are recognized on individual or collective basis. Financial assets which have been assessed individually for impairment and for which an impairment loss is recognized, will not be included in the assessment of impairment on collective basis.

1. Individually assessed

Impairment losses on individually assessed financial assets are determined by an evaluation of the exposures on a case-by-case basis. This procedure is applied to financial assets that are considered individually significant.

In determining impairment losses on individually assessed financial asset, the following factors are considered:

- the Bank's aggregate exposure to the counterparty;
- the viability of the counter party's business model and capability to overcome financial difficulties and generate sufficient cash flow to service their debt obligations;
- the amount and timing of expected receipts and convenes;
- the realizable value of collaterals.

Impairment loss on financial assets are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

If the terms of a loan or receivable are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of the terms.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)

g. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai
aset keuangan (Lanjutan)

2. Dinilai secara kolektif

Kerugian penurunan nilai ditentukan secara kolektif untuk aset keuangan yang dinilai secara individu (lihat Catatan 3.g 1 di atas) dalam hal kerugian telah terjadi tetapi belum dapat diidentifikasi.

Penurunan nilai yang telah terjadi tapi belum diidentifikasi

Untuk aset keuangan yang telah dinilai secara individu dan tidak terdapat bukti penurunan nilai yang dapat diidentifikasi, aset keuangan tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa untuk tujuan perhitungan kerugian penurunan nilai secara kolektif. Kerugian tersebut meliputi aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai pada tanggal pelaporan, tetapi belum dapat diidentifikasi secara individu sampai waktu tertentu di masa yang akan datang. Penurunan nilai kolektif ditentukan setelah mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- Pengalaman kerugian historis atas portofolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa,
- Periode yang diperkirakan antara terjadinya suatu kerugian sampai kerugian tersebut diidentifikasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas aset keuangan tersebut, dan
- Pertimbangan dan pengalaman manajemen tentang kondisi ekonomi dan kredit saat ini terhadap tingkat aktual kerugian yang terjadi dan apakah akan lebih besar atau lebih kecil dari apa yang disarankan oleh pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laba rugi dan dicatat pada akun cadangan kerugian atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

g. Identification and measurement of
impairment of financial assets (Continued)

2. Collectively assessed

Impairment losses are determined on a collective basis for financial assets subject to individual assessment for impairment (see Note 3.g 1 above) in respect of losses which have been incurred but have not yet been identified.

Incurred but not yet identified impairment

For financial assets which have been individually assessed and evidence of impairment has not been identified, those portfolios are grouped together on the basis of similar credit risk characteristics for the purpose of calculating collective impairment loss. This loss covers financial assets that are impaired at the reporting date but have not been individually identified until some time in the future. The collective impairment loss is determined after taking into account the followings:

- Historical loss experience in portfolios of similar credit risk characteristics;
- The estimated period between the time when a loss occurs and the time when a loss being identified and evidenced by the establishment of an allowance for impairment loss on an individual financial asset, and
- Management's experiences and judgments as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Impairment losses are recognized in profit or loss and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss previously recognized is reversed through profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

h. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Sesudah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama tiga (3) sampai lima (5) tahun, yang merupakan taksiran masa manfaat aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai aset dibebankan pada laba rugi.

i. Aset takberwujud

Aset takberwujud yang terdiri dari lisensi perangkat lunak komputer, memiliki masa manfaat terbatas, dan diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat aset takberwujud, dari tanggal aset tersebut siap digunakan. Taksiran masa manfaat lisensi perangkat lunak komputer yang dimiliki Bank adalah 5 tahun.

j. Simpanan

Giro merupakan dana nasabah yang bisa ditarik setiap saat melalui cek atau cara lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang hanya bisa ditarik pada saat jatuh tempo.

Giro dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metoda suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Fixed assets

Fixed assets are initially stated at acquisition cost. Acquisition costs include the cost of replacing part of fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, which is carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method during three (3) to five (5) years, which is the estimated useful life of the assets.

If the carrying amount of fixed assets exceeds its recoverable amount, the carrying amount of fixed assets shall be reduced to its recoverable amount and the impairment losses are charged to profit or loss.

i. Intangible assets

Intangible assets which comprise computer software licenses have finite useful lives, and are measured at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss on a straight-line basis over the estimated useful lives of intangible assets, from the date they are available for use. The estimated useful life of the Bank's computer software license is 5 years.

j. Deposits

Demand deposits represent depositors' funds which can be withdrawn at anytime through cheque or other means.

Time deposits represent depositors' funds which can be withdrawn on specific maturity dates.

Demand deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

3 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k Pinjaman yang diterima, surat utang yang diterbitkan, dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, dan surat utang yang diterbitkan merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman. Pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi, dan surat utang yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dan amortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

l Instrumen derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajar pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Pada saat permulaan hubungan lindung nilai, Bank secara formal menentuhkan dan mendokumentasikan hubungan antara item yang dilindung nilai dan instrumen lindung nilai, termasuk sifat risiko, tujuan dan strategi dan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai.

Selain itu, pada saat permulaan hubungan lindung nilai, suatu penilaian formal dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen lindung nilai diharapkan sangat efektif dalam menghapus risiko yang ditentukan dari item yang dilindung nilai. Lindung nilai secara formal dinilai setiap bulan. Suatu lindung nilai dianggap efektif jika perubahan nilai wajar atau arus kas yang terkait dengan risiko yang dilindung nilai selama periode lindung nilai diharapkan saling hapus dalam kisaran 80% hingga 125%.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Borrowings, debt securities issued, and subordinated loans

Borrowings, subordinated loans, and debt securities issued are funds received from other parties with payment obligation based on borrowings agreements. Borrowings, subordinated loans, and debt securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

l. Derivative instruments and hedge accounting

Derivative instruments are recognized at fair value at initial recognition and subsequent measurement.

Gain or loss on derivative contracts not designated as hedging instruments for derivative contracts that do not qualify as hedging instruments is recognized in the current year profit or loss.

At inception of a hedge relationship, the Bank formally documents the relationship between the hedge item and the hedging instrument, including the nature of the risk, the objective and strategy for undertaking the hedge and the method that will be used to assess the effectiveness of the hedge relationship.

In addition, at inception of the hedge relationship, a formal assessment is undertaken to ensure the hedging instrument is expected to be highly effective in offsetting the designated risk in the hedged item. Hedges are formally assessed on a monthly basis. A hedge is regarded as highly effective if the changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risk during the period for which the hedge is designated are expected to offset in a range of 80% to 125%.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)1. Instrumen derivatif dan akuntansi lindung
nilai (Lanjutan)

Untuk lindung nilai atas nilai wajar yang ditetapkan dan memenuhi syarat, perubahan nilai wajar derivatif lindung nilai diakui segera pada laba rugi bersamaan dengan perubahan pada nilai wajar atas item yang dilindung nilai, yang dapat dialihbusikan pada risiko yang dilindung nilai (di pos yang sama dengan item yang dilindung nilai di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain).

Jika instrumen derivatif lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan, atau dilaksanakan, atau tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai atas nilai wajar, atau lindung nilai dibatalkan, akuntansi lindung nilai akan dihentikan secara prospektif. Setiap penyesuaian yang timbul terhadap jumlah tercatat instrumen keuangan yang dilindung nilai yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif, diamortisasi ke laba rugi yang didasarkan atas suku bunga efektif yang dihitung ulang selama sisa periode lindung nilai.

m. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi tahun berjalan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang sama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)1. Derivative Instruments and hedge
accounting (Continued)

For designated and qualifying fair value hedge, changes in the fair value of the derivative are recognized immediately in profit or loss together with changes in the fair value of the hedged item that are attributable to the hedged risk (in the same line item as the hedged item in the statement of profit or loss and other comprehensive income).

If the hedging derivative expires or is sold, terminated, or exercised, or the hedge no longer meets the criteria for fair value hedge accounting, or the hedge designation is revoked, hedge accounting is discontinued prospectively. Any adjustment up to that point to a hedged item for which the effective interest method is used, is amortized to profit or loss as part of the of the recalculated effective interest rate of the item over its remaining life.

m. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in profit or loss for the year using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortized cost and interest on available-for-sale securities calculated using the effective interest method.

Interest on impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**n. Pendapatan dan beban provisi dan komisi**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang diperoleh atas berbagai jasa yang diberikan kepada nasabah umumnya diakui pada saat penyelesaian transaksi. Untuk jasa yang diberikan selama periode waktu tertentu atau periode risiko kredit yang diterima, provisi dan komisi diamortisasi selama periode waktu terkait.

o. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak kini merupakan estimasi utang pajak atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba kena pajak atau rugi pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan, dan mencakup penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang timbul dari pemeriksaan pajak. Utang atau restitusi pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat terealisasi; pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan atas laba kena pajak di masa depan meningkat.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding tersebut diterima.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)**n. Fees and commissions income and expenses**

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Fees and commissions earned from a range of services rendered to customers are normally recognized upon a completion of a transaction. For services provided over a period of certain time or period of credit risk undertaken, fees and commissions are amortized over the relevant period.

o. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred corporate income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized, such reductions are reversed when the probability of future taxable incomes improves.

Amendments to taxation obligation are recognized when tax assessment is received, or if objection and/or appeal is applied, when the results of the objection or the appeal are received.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan, kecuali efek diskonto tidak signifikan.

q. Liabilitas imbalan pasca-kerja dan benefit terminasi

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit* sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

Laba atau rugi yang timbul dari pengukuran kembali aktuarial dari kewajiban manfaat bersih pasti diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika manfaat atas program berubah atau ketika terjadi kurtailmen program, dampak perubahan atas manfaat sehubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen diakui segera dalam laba rugi.

Pada saat rencana penggabungan usaha (Catatan 35) terealisasi sebagian besar karyawan akan bergabung dengan bank hasil penggabungan. Namun, seluruh liabilitas imbalan pasca-kerja yang terutang pada saat penggabungan akan dibayarkan kepada karyawan. Oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 2018, Bank menghitung liabilitas imbalan pasca-kerja menggunakan skema terminasi sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan.

Sehubungan dengan rencana penggabungan usaha (Catatan 35), selain imbalan pasca-kerja yang disebutkan di atas, Bank juga memberikan benefit terminasi kepada semua karyawan sebagai imbalan pemutusan hubungan kerja. Benefit terminasi diakui pada saat terutang dimana Bank sudah tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank telah mengakui liabilitas (Catatan 20) dan beban (Catatan 26) untuk Benefit terminasi yang akan dibayarkan pada tanggal penggabungan usaha tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Provision

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are determined by discounting the estimated future cash flows at a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability, unless the effects of discounting are insignificant.

q. Obligation for post-employment benefits and termination benefits

The obligation for post-employment benefits is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the *projected-unit-credit* method up to 31 December 2017.

Gains or losses arising from actuarial measurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

When the merger plan (Note 35) is realized, most of employees will join the merged bank. However, all obligation for post-employment benefits which is payable at merger date will be paid to the employees. Therefore, as of 31 December 2018, the Bank calculated the obligation for post-employment benefits using termination scheme in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to Labor.

In relation with the Bank's merger plan (Note 35), in addition to the post-employment benefits as mentioned above, the Bank also provided termination benefits to all employees in exchange for termination of employment. Termination benefits are recognized as they are payable which is when the Bank can no longer withdraw the offer of those benefits. As of 31 December 2018, the Bank has recognized the liability (Note 20) and expense (Note 26) for the termination benefits to be paid on the merger date.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**a. Pendahuluan dan Gambaran Umum**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Kerangka manajemen risiko

Dalam melakukan pengelolaan risiko, Direksi berusaha untuk memaksimalkan fungsi dari manajemen risiko serta secara teratur melakukan pemantauan dan pengendalian atas setiap jenis risiko. Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi Direksi secara aktif termasuk memeriksa laporan profil risiko Bank per kuartal serta melaksanakan tugas mereka dalam mengendalikan risiko. Komite Pemantau Risiko juga terus menerus mengkaji ulang proses penerapan manajemen risiko dan melakukan analisis serta memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Bank terus menerus berupaya untuk memperbaiki struktur dan fungsi manajemen risiko di mana Bank telah membentuk Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko dan Risk Management Department (RMD) yang secara rutin mengadakan rapat koordinasi secara bulanan. Kondisi pendanaan serta manajemen aset dan liabilitas Bank juga dibicarakan dalam rapat Asset and Liability Committee (ALCO). Proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan setiap risiko dilakukan oleh RMD, yang independen terhadap unit-unit yang mengambil risiko dengan prinsip kehati-hatian. Sementara itu, laporan-laporan tentang pemantauan setiap risiko yang merupakan data yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen telah dibuat secara akurat, tepat waktu, dan didokumentasikan dengan baik. Pelaporan dan analisis risiko atas produk dan aktivitas baru Bank juga akan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko di mana Bank akan mengalami kerugian akibat nasabah, pelanggan atau rekanan (counterparty) Bank gagal untuk memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Bank mengelola dan memantau risiko kredit melalui penetapan batas jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing nasabah serta untuk konsentrasi industri, dan juga dengan memantau eksposur yang berhubungan dengan batas yang ditetapkan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT**a. Introduction and Overview**

The Bank is exposed to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Risk management framework

In conducting risk management, the Directors seek to maximize the functions of risk management and conduct regular monitoring and control of each type of risks. Board of Commissioners ("BOC") is responsible to actively supervise the Directors including reviewing reports from the Bank's quarterly risk profile as well as carrying out their duties in controlling risks. Risk Monitoring Committee also continuously reviews the risk management process and performs analysis as well as makes recommendations to the BOC.

The Bank continually strives to improve the structure and function of risk management, in which the Bank has established Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee and Risk Management Department (RMD) which routinely hold a coordination meeting on a monthly basis. Funding situations as well as asset and liability management of the Bank are also discussed in the Asset and Liability Committee (ALCO) meeting. The process of identification, measurement and monitoring of each risk is undertaken by RMD, which is independent from risk-taking units, in a prudential manner. Meanwhile reports of monitoring of each risk comprising of the data needed to support decision making by the management have been made accurately, timely, and well documented. Reporting and risk analysis of the Bank's new products and activities will also be conducted in accordance with the prevailing regulations.

b. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Bank will incur a loss because its customers, clients or counterparties fail to meet their contractual obligations. The Bank manages and controls credit risk by setting limits on the amount of risk that the Bank is willing to accept for individual counterparties and for industry concentrations, and by monitoring exposures in relation to such limits.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

Bank telah menyusun proses penelaahan kualitas kredit untuk mengidentifikasi secara dini kemungkinan adanya perubahan atas kelayakan kredit dari nasabah. Batasan nasabah ditetapkan dengan menggunakan sistem klasifikasi risiko kredit, dengan memberikan setiap nasabah sebuah peringkat risiko. Peringkat risiko dilatih secara reguler. Proses penelaahan kualitas kredit memungkinkan Bank untuk menilai potensi kerugian sebagai akibat dari risiko yang dihadapi dan segera mengambil tindakan perbaikan.

Untuk kredit tertentu, Bank mendapatkan jaminan dalam bentuk *standby letters of credit* dari bank-bank afiliasi untuk membatasi risiko kredit Bank.

Bank juga menyediakan garansi kepada nasabahnya yang mengharuskan Bank melakukan pembayaran untuk kepentingan mereka. Hal ini menyebabkan Bank menghadapi risiko yang sama dengan kredit yang diberikan dan risiko tersebut juga dimitigasi dengan prosedur dan kebijakan yang sama.

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable LC* yang diterbitkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable LC* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif pada nilai tercatatnya (tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau pendukung kredit lainnya).

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (Continued)

The Bank has established a credit quality review process to provide early identification of possible changes in the creditworthiness of counterparties. Counterparty limits are established by the use of a credit risk classification system, which assigns each counterparty a risk rating. Risk ratings are subject to regular assessment. The credit quality review process allows the Bank to assess the potential loss as a result of the risks to which it is exposed and take corrective action.

On selected loans, the Bank secures *standby letters of credit* from affiliated banks to limit its credit risk.

The Bank also provides guarantees to its customers which require the Bank to make payments on their behalf. This condition exposes the Bank to similar risks to loans and these risks are mitigated by the same control policies and procedures.

1. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and *irrevocable LC* issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *irrevocable LC* issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and administrative accounts at their carrying amount (without taking into account any collateral held or other credit support).

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

	31 Desember/December	
	2018	2017
Posisi keuangan:		
Giro pada Bank Indonesia	4.781.717	4.183.549
Giro pada bank-bank lain	402.409	441.266
Penempatan pada Bank Indonesia	8.157.336	3.658.656
Tagihan wesel ekspor	2.053.054	1.895.928
Tagihan akseptas	2.265.820	1.241.810
Kredit yang dibentkan	55.008.813	60.327.893
Aset derivatif	593.115	478.780
Efektif untuk tujuan investasi	3.673.587	3.950.718
Rekening administratif dengan risiko kredit:		
L/C yang tidak dapat dibatalkan	1.317.421	501.852
Fasilitas kredit yang belum digunakan - committed	12.296.427	7.539.538
Bank garansi yang diterbitkan	11.071.999	9.363.431
Jumlah	117.027.997	93.318.153

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Proses penentuan kualitas kredit Bank memisahkan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Kualitas kredit setiap aset keuangan dievaluasi secara berkala dan perubahannya diimplementasikan secepatnya. Kualitas kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan peringkat kredit internal. Bank menentukan peringkat suatu debitur dengan terlebih dahulu menetapkan peringkat keuangan (*financial grade*) dengan menggunakan model peringkat kekuatan aspek keuangan dan data yang diperoleh dari laporan keuangan debitur, termasuk kekayaan bersih dan arus kas. Peringkat keuangan ini kemudian disesuaikan dengan memperumpankan keadaan yang sebenarnya dari posisi keuangan debitur dan faktor kualitatif untuk menentukan peringkat debitur. Faktor-faktor kualitatif terutama mencakup arus kas masa depan yang diharapkan dengan memperumpankan faktor-faktor seperti informasi kerugian historis, kesesuaian rencana bisnis debitur atau rencana perbaikan operasional, status perkembangan rencana bisnis, dan dukungan menyeluruh dari lembaga keuangan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

i. Maximum exposure to credit risk

		Financial position:
		Current accounts with Bank Indonesia
		Current accounts with other banks
		Placements with Bank Indonesia
		Export bills receivable
		Acceptance receivables
		Loans
		Derivative assets
		Investment securities
		Off-balance sheet exposures with credit risk:
		Irrevocable L/C
		Unused credit facilities - committed
		Bank guarantees issued
		Total

ii. Distribution of financial assets by credit quality

The Bank's credit quality determination processes differentiate exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit quality for each financial asset is reviewed regularly and any adjustments are implemented promptly. The credit quality applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

The credit quality of financial assets is managed by the Bank using internal credit ratings. The Bank determines a debtor's grade by first assigning a financial grade using a financial strength grading model and data obtained from the debtor's financial statements, including net worth and cash flows. The financial grade is then adjusted by taking into account of the actual state of the debtor's financial position and qualitative factors to derive the debtor's grade. The qualitative factors mainly include the expected future cash flows taking into account factors such as historical loss information, the appropriateness of the debtor's business plan or operational improvement plan, the status of progress of its plan, and the overall support from financial institutions.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko kredit (Lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Selain prosedur peringkat di atas, dalam hal debitur dianggap sebagai anak perusahaan yang dikonsolidasi oleh induk perusahaan di luar negeri, peringkat debitur bisa ditentukan dengan mengadopsi peringkat obligor berdasarkan kualitas kredit induk perusahaan atau peringkat kredit yang diberikan induk perusahaan Bank terhadap induk perusahaan tersebut.

Peringkat debitur dan peringkat fasilitas direvisi paling sedikit setahun sekali, atau bila diperlukan, ketika ada perubahan dalam situasi kredit.

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya disajikan di bawah ini.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit risk (Continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

In addition to the above rating procedure, in the event that the borrower is a consolidated subsidiary of overseas company, the debtor's grade could adopt the obligor grade based on its parent company's credit quality or credit ratings as assigned by the Bank's parent company to the overseas parent company.

Debtor grades and facility grades are reviewed at least once a year, and, whenever necessary, when there are changes in the credit situation.

Distribution of financial assets by their credit quality is summarized below:

31 Desember / December 2019

	Diri pada Bank Indonesia / Current ratings with Bank Indonesia	Diri pada Bank Luar Negeri / Current ratings with other banks	Peringkat pada Bank Indonesia, disesuaikan dengan Bank Indonesia / Ratings with Bank Indonesia, adjusted with Bank Indonesia	Tagihan yang dijamin dengan aset / Secured receivables	Tagihan dijamin dengan aset, kecuali / Secured receivables, except	Rendahnya / Low	Aset dijamin dengan / Secured assets	Diri pada Bank Luar Negeri / Current ratings with other banks	
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi									Financial asset at amortized cost
Aset keuangan yang dianggap perlu diamortisasi									Impaired financial assets
Perusahaan individu di luar negeri yang dijamin dengan aset						3.8.283			Individual company (overseas) secured assets
Debitur yang tidak terjamin dan terjamin oleh individu						80.826			Loan exposure for individual borrower / others
						126.172			
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak dianggap perlu diamortisasi									Neither past due nor impaired assets of assets
Berdasarkan peringkat internal Grade 1 - 3	4.181.717	412.469	4.117.536	2.042.924	2.211.148	84.896.180			Based on internal rating Grade 1 - 3
Grade 4 - 6	4.181.717	412.469	4.117.536	2.053.954	2.201.919	8.986.911			Grade 4 - 6
Debitur perusahaan terjamin dan terjamin oleh individu	4.181.717	412.469	4.117.536	2.053.954	2.201.919	64.967.891			Loan exposure for individual borrower / others
Jumlah	4.181.717	412.469	4.117.536	2.042.924	2.211.148	94.026.093			Total
Aset keuangan yang tidak jatuh tempo									Financial assets measured at fair value
Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak dianggap perlu diamortisasi									Neither past due nor impaired assets of assets
Berdasarkan peringkat internal Grade 1 - 3							805.528	3.873.517	Based on internal rating Grade 1 - 3
Grade 4 - 6							83.517		Grade 4 - 6
Jumlah							889.045	3.873.517	Total

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

b. Credit Risk (Continued)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

	31 Desember/December 2017								
	Cira pada RUM BANCORUM Current accounts with Bank Indonesia	Cira pada bank Bank Mandiri Current accounts with other bank	Pemungutan pada Bank Indonesia/ Penerimaan dari Bank Indonesia	Tagihan aset Ekspor/ Eksportable	Tagihan aset impor/ Importation	Kredit yang diberikan/ Loans	Aset lainnya/ Other assets	Uraian atas aset lainnya/ Other assets	
Aset keuangan pada laporan PEROLEHAN BANCORUM									Financial asset at unimpaired LRA
Aset keuangan yang tidak terdapat pada laporan									Impaired financial assets
Penurunan nilai aset kredit secara kolektif/ Grade 1-3 (PEROLEHAN BANCORUM)	-	-	-	-	-	27,411	-	-	Particularly impaired for CO-CORP BANCORUM Grade 1-3 impaired
Uraian atas penurunan kerugian kolektif/ Uraian atas nilai aset	-	-	-	-	-	17,146	-	-	Less: allowance for individual impairment losses
						10,265			
Aset keuangan yang telah jatuh tempo dan telah mengalami penurunan nilai									Non-past due but impaired financial assets
Berdasarkan peringkat/ grade/ Grade 1 - 3	8,172,308	447,245	2,558,685	1,891,744	1,711,911	12,745,244	-	-	Based on internal rating Grade 1 - 3
Grade 4 - 6	-	-	-	4,701	21,841	8,078,078	-	-	Grade 4 - 6
	8,172,308	447,245	2,558,685	1,896,445	1,733,752	20,823,322			
Dibuat pengurangan kerugian kolektif/ kolektif impairment	-	-	-	1415	481	9,661	-	-	Less: allowance for collective impairment losses
	8,172,308	447,245	2,558,685	1,895,030	1,733,271	20,813,661			
Jumlah	8,172,308	447,245	2,558,685	1,896,156	1,734,753	20,813,661			Total
Aset keuangan yang tidak pada nilai wajar									Financial assets measured at fair value
Aset keuangan yang telah jatuh tempo dan telah mengalami penurunan nilai									Non-past due but impaired financial assets
Berdasarkan peringkat/ grade/ Grade 1 - 3	-	-	-	-	-	10,111	5,890,714		Based on internal rating Grade 1 - 3
Grade 4 - 6	-	-	-	-	-	1,013	-		Grade 4 - 6
Grade 7	-	-	-	-	-	12	-		Grade 7
Jumlah	-	-	-	-	-	11,136	5,890,714		Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset keuangan yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

As of 31 December 2018 and 2017, there were no past due but not impaired financial assets.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (Lanjutan)

Definis dan kualitas kredit Bank adalah sebagai berikut:

- Lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Eksposur dimana nasabah dalam tahap awal dan keterlambatan pembayaran dan telah gagal untuk melakukan pembayaran atau pembayaran tidak penuh, sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian kredit.
- Mengalami penurunan nilai. Eksposur telah mengalami penurunan nilai. Bank mempertimbangkan bahwa nasabah tidak mungkin membayar kewajiban kredatnya secara penuh, atau pemulihannya akan bergantung pada realisasi agunan, apabila ada. Termasuk juga dalam kategori ini adalah kredit yang dinegosiasikan kembali yang mengalami penurunan nilai. Hal ini umumnya untuk kreditur korporasi dengan peringkat 7R-10.

Pertimbangan utama atas penilaian penurunan kualitas kredit mencakup keterlambatan pembayaran pokok atau bunga atau kesulitan aliran kas yang dialami oleh debitur/pihak lawan, penurunan peringkat kredit, atau pelanggaran atas persyaratan perjanjian kredit.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (Continued)

- ii. Distribution of financial assets by credit quality (Continued)

The definitions of the Bank's credit quality are as follows:

- *Past due but not unpaired*: exposures which the debtor is in the early stages of delinquency and has failed to make a payment, or partial payment, in accordance with the contractual terms of the loan agreement.
- *Impaired*: exposures have been assessed as impaired. The Bank considers that either the debtor is unlikely to pay its credit obligation in full, or the recovery will be relied on realizing security if held. This also includes renegotiated loans that are impaired. This is typically corporate debtors with grading 7R-10.

The main considerations for the loan impairment assessment include whether any payments of principal or interest are overdue or there are any known difficulties in the cash flows of the debtors/counterparties, credit rating downgrades, or infringement of the original terms of the agreement.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

iii. Agunan

Bank menganggap penkalan agunan dan jaminan sebagai sumber pembayaran sekunder untuk lebih meningkatkan pemulian kredit dan meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan penilaian kondisi keuangan debitur yang sebenarnya dan potensi arus kas masa depan, Bank akan menganalisis kemampuan membayar debitur dan meminta jaminan yang memadai dalam bentuk aset atau kewajiban dari pihak ketiga. Hal ini berfungsi untuk mengurangi eksposur risiko kredit, baik dengan cara meningkatkan pemulian jika terjadi gagal bayar atau dengan cara mentransfer kewajiban debitur ke penjamin Agunan yang diterima terutama terdiri dari (1) jaminan yang diterima dari perusahaan induk Bank, penjamin kredit korporasi dan entitas publik lainnya, lembaga keuangan, dan perusahaan lain, (2) agunan berupa real estate seperti tanah dan bangunan, (3) dan beberapa jaminan keuangan seperti kas, deposito dan efek efek

Manajemen risiko kredit Bank terutama didasarkan pada analisis kemampuan pembayaran dari arus kas dan kinerja bisnis debitur. Agunan dan pendukung kredit lainnya dianggap sebagai sumber pembayaran sekunder dalam praktek bisnis Bank. Pada saat keputusan pinjaman primer, Bank mengevaluasi agunan per individu debitur dalam memperimbangan efek keuangan untuk mengurangi risiko kredit. Frekuensi evaluasi agunan berikutnya tergantung pada kelayakan kredit debitur. Dalam hal terdapat perubahan yang signifikan dalam kemampuan membayar debitur karena penurunan kredit dan atau arus kas, Bank dapat memanfaatkan agunan dan pendukung kredit lainnya sebagai sumber pembayaran. Dalam keadaan seperti ini, evaluasi ulang agunan dan pendukung kredit lainnya akan dilakukan secara berkala.

Penempatan pada Bank Indonesia dan efek-efek untuk tujuan investasi umumnya tidak beragunan. Tidak ada agunan atas aset keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya bilamana terjadi gagal bayar.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (Continued)

iii. Collateral

The Bank considers the acquisition of collateral and guarantees as a secondary repayment source to further enhance loan recovery and minimize credit risk based on the assessment of a debtor's real financial condition and potential future cash flows. The Bank shall analyze the debtor's repayment ability and require sufficient collateral in the form of an asset or third-party obligation. This serves to mitigate the inherent credit risk in the exposure, by either improving recoveries in the event of a default or transferring the debtor's obligation to guarantors. Collaterals received mainly consist of (1) guarantees received from the Bank's parent company, credit guarantee corporation and other public entities, financial institutions, and other companies, (2) real estate collateral such as land and buildings, (3) and some financial collateral such as cash, deposits and securities.

The Bank's credit risk management is mainly based on an analysis of the repayment ability from the cash flows of the debtor's business performance. Collateral and other credit enhancements are considered as secondary repayment sources in the Bank's business practice. At the time of the primary lending decision, the Bank evaluates the collateral on an individual borrower basis to consider its financial effect for mitigating credit risk. The frequency of subsequent collateral reviews is dependent on the debtor's creditworthiness. In case there is a significant change in the debtor's repayment ability due to a deterioration in its creditworthiness and/or its cash flows, the Bank may utilize the collateral and other credit enhancements as a source of repayment. In such circumstances, the re-evaluation of the collateral and other credit enhancements will be performed regularly.

Collaterals generally are not held against placements with Bank Indonesia and investment securities. There were no collaterals held against those financial assets as of 31 December 2018 and 2017. For certain types of exposures such as *letters of credit* and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for *trade finance* products such as *letters of credit*, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE INTERIM FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

iii. Agunan (Lanjutan)

Porto kredit yang diberikan yang mendapatkan manfaat dari agunan, baik sebagian maupun penuh, sebagai mitigasi dari risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 66,95% dan 67,80% dari jumlah kredit yang dibankan.

Penentuan kredit dengan jaminan penuh atau sebagian bergantung dari nilai wajar agunan tersebut baik berdasarkan penilaian pada saat kredit dibankan atau penilaian terakhir, apakah sama atau lebih besar dari saldo kredit jumlah kredit pada saat awal pemberian kredit.

iv. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara seragam dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

4 FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Credit Risk (Continued)

iii. Collateral (Continued)

The portion of loans that benefit from such partial or full collateralization as credit risk mitigation as of 31 December 2018 and 2017 were 66.95% and 67.80% of total outstanding loans, respectively

The designation of either fully or partially secured depends on whether the fair value of loans collateral, either based on the appraised value at the time of loans disbursement or latest appraisal, is equal to or greater than the outstanding loans/loans at the time of origination.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that will cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions

The following table presents the concentration of credit risk by type of debtor:

	31 Desember/December 2018				
	Korporasi Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Jumlah/Total	
Dipada Bank Indonesia	-	4.781.717	-	4.781.717	Current accounts with Bank Indonesia
Dipada bank-bank lain	-	-	402.409	402.409	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	8.157.335	-	8.157.335	Placements with Bank Indonesia
Tagihan wesel akseptasi	811.748	-	1.441.306	2.253.054	Export bills receivable
Tagihan akseptasi	2.285.820	-	-	2.285.820	Acceptance receivables
Kredit yang dibankan	55.509.613	-	-	55.509.613	Loans
Aset derivatif	244.593	-	748.517	993.110	Derivative assets
Cek-cek untuk tujuan investasi	22.500	3.657.087	-	3.679.587	Investment securities
Akuntansi administratif dengan risiko kredit	24.695.847	-	-	24.695.847	Off-balance sheet exposures with credit risk
Jumlah	42.839.626	18.506.139	7.592.232	117.027.957	Total
Persentase	83%	15%	2%	100%	Percentage

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

b. Credit Risk (Continued)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (Lanjutan)

iv. Concentration of credit risk analysis (Continued)

	31 Desember/December 2018				
	Korporasi Corporates	Pemerintah dan Bank Indonesia Government and Bank Indonesia	Bank/Banks	Jumlah/ Total	
Sisa pada Bank Indonesia	-	4.183.549	-	4.183.549	Current accounts with Bank Indonesia
Sisa pada bank-bank lain	-	-	441.746	441.746	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	3.558.665	-	3.558.665	Placements with Bank Indonesia
Tagihan wisel ekspor	510.919	-	384.950	1.895.936	Export bills receivable
Tagihan akseptansi	1.241.613	-	-	1.241.610	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	60.332.808	-	-	60.332.808	Loans
Aset derivatif	180.953	-	292.807	476.750	Derivative assets
Efek-efek untuk tujuan investasi	21.500	3.958.278	-	3.950.718	Investment securities
Rekening administratif dengan risiko kredit	17.204.891	-	-	17.204.891	Off-balance sheet exposures with credit risk
Jumlah	79.424.878	11.700.652	2.119.653	93.245.183	Total
Persentase	85%	13%	2%	100%	Percentage

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11.

The concentration of loans by type of loans and economic sectors is disclosed in Note 11.

c. Risiko Likuiditas

c. Liquidity Risk

Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban pembayarannya pada saat jatuh tempo baik dalam keadaan normal maupun dalam keadaan tertekan. Untuk membayar risiko ini, manajemen telah mengatur diversifikasi sumber dana selain dari simpanan yang dimiliki, mengelola aset dengan memperhatikan tingkat likuiditas, dan memantau aliran kas di masa depan dan likuiditas harian.

Liquidity risk is the risk that the Bank will be unable to meet its payment obligations when they fall due under normal and stress circumstances. To limit this risk, management has arranged diversified funding sources in addition to its core deposit base, manages assets with liquidity in mind, and monitors future cash flows and liquidity on a daily basis.

Bank memelihara portofolio aset yang sangat likuid dan dapat dipasarkan, yang dengan mudah dapat dicairkan apabila terjadi kesulitan pada aliran kas yang tidak diantisipasi. Bank juga memiliki fasilitas kredit dari bank-bank afiliasi lain yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya. Selain itu, Bank memiliki simpanan wajib pada Bank Indonesia yang setara dengan persentase tertentu dan simpanan yang lainnya. Posisi likuiditas diawasi dan dikelola dalam berbagai skenario, dengan mempertimbangkan faktor-faktor penyebab tekanan yang mempengaruhi pasar pada umumnya dan secara spesifik pada Bank Aset yang likuid terdiri dari kas, simpanan di Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia dan efek-efek yang sangat likuid.

The Bank maintains a portfolio of highly liquid and marketable assets that can be easily liquidated in the event of unforeseen interruption of cash flow. The Bank also has lines of credit from other affiliated banks that can be accessed to meet its liquidity needs. In addition, the Bank maintains a statutory deposit with Bank Indonesia at amount equal to a certain percentage of deposit liabilities. The liquidity position is assessed and managed under a variety of scenarios, giving due consideration to stress factors relating to both the market in general and specifically to the Bank. Liquid assets consist of cash, deposits with Bank Indonesia, placements with Bank Indonesia and highly liquid investment securities.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4 FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity Risk (Continued)

Tabel berikut ini menunjukkan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto dan liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank berdasarkan periode tersisa sampai dengan jatuh tempo kontraktual.

The following table shows the contractual undiscounted cash flows of the Bank's financial liabilities and administrative accounts based on the remaining period to contractual maturity.

		31 Desember/December 2018						
	Nilai nominal bruto atau nilai mata- paku (Rp)	Periode jatuh tempo (month)	11 - 12 bulan month	13 - 24 bulan month	25 - 36 bulan year	37 bulan year		
	Bruto (Rp)	Neto (Rp)						
Liabilitas non-derivat							Non-derivative liabilities	
Simpangan	(21.126.111)	(28.285.135)	(28.454.411)	(1.818.283)	(735.418)	-	Deposits	
Utang akseptasi	(1.771.586)	(1.777.388)	(1.778.241)	(191.503)	(1.775.111)	-	Acceptance payables	
Pinjaman yang diterima	(17.171.447)	(16.281.421)	(16.247.481)	(7.462.542)	(16.790.818)	(25.537.510)	Borrowings	
Surat utang yang diterbitkan	(2.634.705)	(2.788.044)	-	(1.328.454)	(1.454.547)	(54.905)	Debt securities issued	
Pinjaman subordinasi	(6.231.300)	(6.238.708)	(75.641)	-	(722.671)	(288.423)	Subordinated loans	
	(26.763.149)	(30.337.696)	(35.704.841)	(1.948.797)	(21.983.349)	(26.360.846)		
Liabilitas derivat							Derivative liabilities	
Aksi dan derivat	(1.091.709)	(8.876.481)	(2.194.481)	(1.651.628)	(8.242.433)	(1.594.457)	Equity and derivatives	
Aksi dan derivat	-	(26.788.238)	(2.812.401)	(1.251.423)	(4.435.852)	(5.815.147)	Equity and derivatives	
	(1.091.709)	(35.664.719)	(5,006,882)	(2,903,051)	(12,678,285)	(7,409,604)		
UC yang terdapat di tabel	-	(1,311,371)	(47,883)	(483,312)	(104,548)	-	Unsettled UC	
Facilitas kredit yang belum digunakan - komersial	-	(1,236,473)	(1,236,473)	-	-	-	Unused commercial credit facilities	
Bank garansi yang diterbitkan	-	(74,898)	(74,898)	-	-	-	Bank guarantees issued	
	-	(2,051,742)	(2,051,742)	-	(427,540)	-		
Jumlah	(11,818,248)	(12,886,134)	(12,811,746)	(3,242,370)	(12,647,890)	(38,097,470)	Total	

		31 Desember/December 2017						
	Nilai nominal bruto atau nilai mata- paku (Rp)	Periode jatuh tempo (month)	11 - 12 bulan month	13 - 24 bulan month	25 - 36 bulan year	37 bulan year		
	Bruto (Rp)	Neto (Rp)						
Liabilitas non-derivat							Non-derivative liabilities	
Simpangan	(2.051.382)	(2.188.852)	(2,188,852)	(1,482,178)	(882.888)	-	Deposits	
Utang akseptasi	(184.887)	(188.887)	(188,887)	(187.748)	(184.887)	-	Acceptance payables	
Pinjaman yang diterima	(1,140.188)	(1,233.218)	(1,233,218)	(1,081,818)	(1,125,418)	(1,188,214)	Borrowings	
Surat utang yang diterbitkan	(1,143.448)	(1,444.738)	-	(1,082,448)	(1,824,294)	(1,214.801)	Debt securities issued	
Pinjaman subordinasi	(1,188.383)	(1,320.898)	(12,198)	-	(3,187)	(1,211.481)	Subordinated loans	
	(5,506,284)	(6,376,596)	(5,623,015)	(3,744,244)	(5,036,487)	(3,624,503)		
Liabilitas derivat							Derivative liabilities	
Aksi dan derivat	(1,214,514)	(1,511.114)	(1,511,114)	(2,241,614)	(1,818.614)	(2,436.714)	Equity and derivatives	
Aksi dan derivat	-	(13,896.828)	(13,896,828)	(2,145.117)	(2,127.158)	(3,984.483)	Equity and derivatives	
	(1,214,514)	(15,407,942)	(15,407,942)	(4,386,731)	(4,845,842)	(6,421,197)		
UC yang terdapat di tabel	-	(401,344)	(401,344)	(194,344)	(47,821)	-	Unsettled UC	
Facilitas kredit yang belum digunakan - komersial	-	(1,852,836)	(1,852,836)	-	-	-	Unused commercial credit facilities	
Bank garansi yang diterbitkan	-	(6,082,421)	(6,082,421)	-	-	-	Bank guarantees issued	
	-	(7,336,599)	(7,336,599)	(194,344)	(47,821)	-		
Jumlah	(7,720,802)	(18,884,538)	(18,884,538)	(8,225,319)	(10,030,150)	(10,045,700)	Total	

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas yang diharapkan atas instrumen keuangan Bank mungkin berbeda secara signifikan dengan analisa ini. Sebagai contoh, simpanan diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat atau fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (committed) tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The expected cash flows on these instruments may vary significantly from this analysis. For example, deposits are expected to maintain a stable or increasing balance or unused credit facilities to customers-committed are not all expected to be drawn down immediately.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko di mana nilai wajar atau aliran kas di masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan variabel pasar seperti tingkat suku bunga dan kurs nilai tukar. Bank mengklasifikasikan risiko pasar ke dalam portofolio perdagangan atau portofolio perbankan. Risiko pasar untuk portofolio perdagangan maupun perbankan dikelola dan dipantau dengan menetapkan beberapa batasan terkait posisi dan besaran maksimum kerugian serta metodologi *Stress Testing* yang dirancang untuk menetapkan senarai kinerja Bank terhadap perubahan dalam unsur-unsur risiko dan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang memiliki pengaruh signifikan terhadap portofolio Bank. Bank telah menetapkan batasan *Basis Point Value* selama periode yang ditetapkan.

i. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi aliran kas di masa depan atau nilai wajar instrumen keuangan. Bank menetapkan batasan atas perbedaan tingkat suku bunga untuk periode yang ditentukan. Posisi ini dipantau secara harian dan strategi lindung nilai (*hedging*) digunakan untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market variables such as interest rates and foreign exchange rates. The Bank classifies exposures to market risk into either trading or banking portfolios. The market risk for both the trading and banking portfolio are managed and monitored by setting up several limits related to position and maximum loss and also *Stress testing* methodologies which are designed to ascertain the sensitivity of the Bank's performance from changes in risk factors and to identify the influencing factors which have significant impact to the Bank's portfolios. The Bank has set *Basis Point Value* limits for stipulated periods.

i. Interest Rate Risk

Interest rate risk arises from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments. The Bank has established limits on the interest rate gaps for stipulated periods. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies are used to ensure that positions are maintained within established limits.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates.

	31 Desember/December 2018							
	Jumlah Total	Instrumen dengan tingkat suku bunga mengambang/ Floating rate instrument ¹⁾		Instrumen dengan tingkat bunga tetap/ Fixed rate instrument ²⁾				
		Hingga 1 tahun/ Up to 1 month	> 1-12 bulan/ month	Hingga 1 tahun/ Up to 1 month	> 1-3 bulan/ month	> 3-12 bulan/ month	> 1-2 tahun/ years	
Ciro pada Bank Indonesia	4.781.717	-	-	4.781.717	-	-	-	Cash and amounts due from Bank Indonesia
Ciro pada bank lain dan Penyelenggara pasar Bank Indonesia	437.439	52	-	437.387	-	-	-	Due from other banks and other banks
Kredit yang diberikan kepada nasabah	8.157.315	-	3.383.706	4.773.609	1.641.595	145.094	587.421	Loans to customers
Keuntungan dan kerugian investasi ³⁾	3.857.087	-	-	3.857.087	588.810	-	-	Investment income
	87.197.675	30.329.954	3.383.706	47.148.362	2.230.405	145.094	587.421	
Simpanan	29.328.511	-	-	27.845.786	1.482.725	-	-	Deposits
Pinjaman yang diterima	13.575.483	130.110.976	-	143.686.462	12.351.890	-	-	Borrowings
Suara yang diberikan dan pinjaman subordinated	2.255.306	6.755.300	-	-	2.337.534	11.300.172	-	Debt securities issued (subordinated items)
	74.557.261	137.126.252	-	81.432.448	4.363.139	11.300.172	-	
	7.955.712	34.136.202	3.383.706	10.666.105	10.414.314	11.445.266	587.421	

¹⁾ Kredit yang diberikan sebelum disetujui penyedia hutang dan penurunan nilai/loans before allowance for impairment is taken

²⁾ Tidak termasuk penyertaan saham/Exclude investment in shares

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko Pasar (Lanjutan)

d. Market Risk (Continued)

i. Risiko Tingkat Bunga (Lanjutan)

i. Interest Rate Risk (Continued)

	31 DESEMBER 2018 (JANUARY 2019)						
	Instrumen dengan tingkat suku bunga tetap/weighted average rate instruments			Instrumen dengan tingkat bunga tetap/interest rate instruments			
	Jumlah Total	Hingga 3 bulan/Up to 3 months	> 3-12 bulan/More than 12 months	Hingga 3 bulan/Up to 3 months	> 3-12 bulan/More than 12 months	> 12 bulan/More than 12 months	
Giro pada bank Indonesia	4.182.349	-	-	4.182.349	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	447.246	162	-	447.184	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank Indonesia	3.104.660	-	-	3.110.667	-	-	Placement with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan/ Efek-fek untuk tujuan investasi**	60.393.030	24.551.276	3.366.568	24.449.286	323.821	1.071.234	Loans and investment securities
	<u>72.527.305</u>	<u>24.713.458</u>	<u>3.366.568</u>	<u>31.420.324</u>	<u>4.027.580</u>	<u>1.871.468</u>	
Simpanan	(21.915.361)	-	-	(21.416.643)	(55.520)	-	Deposits
Pinjaman yang diterima	(2.461.199)	(5.260.167)	-	(7.407.831)	(200.000)	-	Borrowings
Surat utang yang diterbitkan/ Pinjaman subordinasi	(4.140.642)	-	-	(4.140.642)	(1.844.541)	(1.791.020)	Debt securities issued and subordinated loans
	<u>(28.517.202)</u>	<u>(5.260.167)</u>	<u>-</u>	<u>(26.870.653)</u>	<u>(3.330.061)</u>	<u>(1.291.020)</u>	
	<u>6.586.344</u>	<u>1.202.743</u>	<u>3.366.568</u>	<u>542.789</u>	<u>797.519</u>	<u>577.214</u>	

* Kredit yang diberikan sebelum dikurangi perisihan kerugian penurunan nilai/Loans before allowance for impairment losses

** Tidak termasuk penyertaan saham/Exclude investment in shares

Tabel di bawah ini mengkhisarkan suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk masing-masing instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017

The table below summarizes the weighted average effective interest rates per annum for each financial instrument as of 31 December 2018 and 2017

	2018	2017	
Aset keuangan			Financial assets
Rupiah			Rupiah
Giro pada bank-bank lain	0,67%	0,73%	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	5,77%	3,50%	Placement with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	9,29%	7,12%	Loans
Efek-fek untuk tujuan investasi	5,57%	5,75%	Investment securities
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada Bank Indonesia	2,33%	1,31%	Placement with Bank Indonesia
Kredit yang diberikan	3,30%	2,35%	Loans
Efek-fek untuk tujuan investasi	-	1,89%	Investment securities
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Rupiah			Rupiah
Simpanan			Deposits
Giro	0,63%	1,33%	Demand deposits
Deposito berjangka	7,64%	5,67%	Time deposits
Pinjaman yang diterima	8,05%	6,01%	Borrowings
Surat utang yang diterbitkan	-	-	Debt securities issued
Beri fiduci deposito	6,35%	6,10%	Negotiable certificate of deposits
Surat utang jangka menengah	6,25%	8,55%	Medium term notes
Mata uang asing			Foreign currencies
Simpanan			Deposits
Giro	0,08%	0,18%	Demand deposits
Deposito berjangka	1,93%	1,04%	Time deposits
Pinjaman subordinasi	4,09%	2,99%	Subordinated loans
Pinjaman yang diterima	-	-	Borrowings
Dolar Amerika Serikat (USD)	3,12%	2,01%	United States Dollar (USD)
Yen Jepang (JPY)	-	0,56%	Yen (JPY)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko Pasar (Lanjutan)

i. Risiko Tingkat Bunga (Lanjutan)

Manajemen risiko suku bunga atas batasan repricing gap dilakukan dengan memonitor sensitivitas aset dan liabilitas keuangan atas berbagai skenario suku bunga baik standar dan non-standar. Skenario standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 200 basis poin pada kurva imbal hasil. Analisis atas sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris di kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga bersih	Kenaikan (penurunan) proyeksi pendapatan bunga bersih dikarenakan kenaikan paralel 200 basis poin/increase (decrease) of projected net interest income because of 200 basis point-parallel increase	Kenaikan (penurunan) proyeksi pendapatan bunga bersih dikarenakan penurunan paralel 200 basis poin/increase (decrease) of projected net interest income because of 200 basis point-parallel decrease	Sensitivity of projected net interest income
	Year ended 31 December 2018	Year ended 31 December 2018	
Tahun berakhir 31 Desember 2018	6.317	17.321	Year ended 31 December 2018
Tahun berakhir 31 Desember 2017	(34.204)	31.567	Year ended 31 December 2017

ii. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko di mana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs nilai tukar. Bank telah menetapkan batasan posisi berdasarkan mata uang. Posisi ini dipantau secara harian untuk memastikan bahwa posisi tersebut tetap berada dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam mata uang asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, serta aset moneter dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi devisa neto ("NDP") Bank dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Market Risk (Continued)

i. Interest Rate Risk (Continued)

The management of interest rate risk against repricing gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 200 basis points parallel fall or rise in yield curve. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statement of financial position is as follows:

ii. Foreign Exchange Risk

Currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis to ensure positions are maintained within established limits.

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's net foreign exchange position ("NDP") was calculated based on the prevailing regulation in accordance with the regulation, Bank is required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Risiko Pasar (Lanjutan)

d. Market Risk (Continued)

ii. Risiko Nilai Tukar (Lanjutan)

ii. Foreign Exchange Risk (Continued)

Posisi devisa neto Bank ("PON") pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

	2018			
	Aset pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif/ Assets in the statement of financial position and in administrative accounts	Liabilitas pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif/ Liabilities in the statement of financial position and in administrative accounts	PON secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
Mata uang				Currencies
Dolar Amerika Serikat	80.435.318	80.495.575	60.259	United States Dollar
Yen Jepang	1.990.895	2.003.065	12.169	Japanese Yen
Baht Thailand	14.473	8.433	4.987	Thailand Baht
Euro	128.553	138.193	8.645	Euro
Dolar Australia	1.020	464	525	Australian Dollar
Dolar Singapura	134.397	97.045	7.352	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	1.781	77	1.714	Great Britain Poundsterling
Frank Swiss	285	-	285	Swiss Franc
Dolar Hong Kong	211	-	211	Hong Kong Dollar
Yuan Chinese	689	29	656	Chinese Yuan
Rupiah India	112	-	112	Rupiah India
Jumlah			96.927	Total
Jumlah modal (Catatan 33)			13.641.830	Total capital (Note 33)
Posisi Devisa Neto			3,82%	Net Open Position
	2017			
	Aset pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif/ Assets in the statement of financial position and in administrative accounts	Liabilitas pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif/ Liabilities in the statement of financial position and in administrative accounts	PON secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate NOP (absolute amount)	
Mata uang				Currencies
Dolar Amerika Serikat	70.329.819	70.357.951	28.141	United States Dollar
Yen Jepang	4.303.543	4.409.442	15.803	Japanese Yen
Baht Thailand	59.530	58.480	1.052	Thailand Baht
Euro	104.164	103.206	4.132	Euro
Dolar Australia	1.948	559	1.389	Australian Dollar
Dolar Singapura	100.288	101.878	1.492	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	495	403	92	Great Britain Poundsterling
Frank Swiss	230	-	230	Swiss Franc
Dolar Hong Kong	88	-	88	Hong Kong Dollar
Yuan Chinese	23.656	22.862	794	Chinese Yuan
Rupiah India	86	-	86	Rupiah India
Jumlah			53.487	Total
Jumlah modal (Catatan 33)			10.426.336	Total capital (Note 33)
Posisi Devisa Neto			0,51%	Net Open Position

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

d. Risiko Pasar (Lanjutan)

ii Risiko Nilai Tukar (Lanjutan)

Tabel di bawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter bukan untuk diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 di mana Bank memiliki risiko yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisa tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laba bersih (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter bukan untuk diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar).

	2018		Currency
	Kenaikan/(penurunan) dalam persentase/ Increase/(decrease) in percentage	Sensitivitas terhadap laba bersih/ Sensitivity to net income	
Mata uang Dolar Amerika Serikat	8 / (5)	(5.921) / (5.921)	United States Dollar
Yen Jepang	4 / (5)	(1.074) / (1.074)	Japanese Yen

	2017		Currency
	Kenaikan/(penurunan) dalam persentase/ Increase/(decrease) in percentage	Sensitivitas terhadap laba bersih/ Sensitivity to net income	
Mata uang Dolar Amerika Serikat	9 / (8)	2.532 / (2.532)	United States Dollar
Yen Jepang	0 / (0)	(1.430) / 1.430	Japanese Yen

e. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko kerugian atas kegagalan sistem, kesalahan manusia, kecurangan atau kejadian eksternal. Apabila pengendalian ini gagal diterapkan, risiko operasional dapat merusak reputasi, berimplikasi pada pelanggaran hukum atau peraturan, atau mengakibatkan kerugian finansial. Bank tidak diharapkan akan dapat menghilangkan seluruh risiko operasional, akan tetapi melalui kerangka pengendalian dan dengan memantau serta menanggapi risiko yang potensial terjadi, Bank diharapkan dapat mengelola risiko-risiko tersebut. Pengendalian tersebut mencakup pembagian tugas, pembatasan akses informasi dan prosedur rekonsiliasi, proses pendidikan dan evaluasi karyawan yang efektif, termasuk penugasan audit internal.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

d. Market Risk (Continued)

ii Foreign Exchange Risk (Continued)

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of 31 December 2018 and 2017 which the Bank had significant exposures against its forecasted cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, to the net income (due to change in the fair value of currency sensitive non-trading monetary assets and liabilities).

e. Operational Risk

Operational risk is the risk of loss arising from systems failure, human error, fraud or external events. When controls fail to perform, operational risks can cause damage to reputation, have legal or regulatory implications, or lead to financial loss. The Bank is not expected to eliminate all operational risks, but through a control framework and by monitoring and responding to potential risks, the Bank is able to manage the risks. Controls include effective segregation of duties, access limitation, authorization and reconciliation procedures, staff education and assessment process, including the assignment of internal audit.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 3g.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Unit Risiko.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini tergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif. Metode yang menggunakan model statistik akan ditelaah secara berkelanjutan untuk mengidentifikasi perubahan yang mungkin diperlukan. Hal ini termasuk melakukan perbandingan tingkat wanprestasi, tingkat kerugian dan pemulihan yang diharapkan dengan hasil aktual yang terjadi secara berkala untuk memastikan model yang digunakan masih memadai.

b. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3b.5. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Kebijakan akuntansi pengukuran nilai wajar Bank dibahas pada Catatan 3b.5

Informasi mengenai nilai wajar dan instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 32.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

a. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 3g.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claim evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired claims, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective loan loss allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of the allowances depends on how well the estimated future cash flows are determined for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances. The statistical modeling method will be reviewed continuously to identify changes that may be required. It also includes regular benchmarking of default rates, loss rates and the expected of future recoveries against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

b. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3b.5. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2b.5.

Information about fair value of financial instruments is disclosed in Note 32.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember/December	
	2018	2017
Rupiah	4.118.340	4.145.447
Dolar Amerika Serikat	3.663.668	3.038.102
Jumlah	4.781.717	4.183.549

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan giro wajib minimum ("GWM") dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum yang terdiri dari:

	31 Desember/December	
	2018	2017
Rupiah		
- GWM Primer	7,23%	7,13%
- Batas	3,50%	5,00%
- Batas rata	9,73%	2,15%
- GWM Sekunder	73,89%	24,20%
Mata uang asing	8,14%	8,01%

Rasio pembiayaan terhadap pendanaan ("LFR") Bank pada tanggal 31 Desember 2018 telah memenuhi persyaratan minimum sehingga GWM tambahan tidak diperlukan.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia are provided to fulfil Bank Indonesia's minimum reserve requirements ("GWM").

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank had fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks which consisted of:

	31 Desember/December	
	2018	2017
Rupiah		
- Primary minimum statutory reserve	7,23%	7,13%
- Daily	3,50%	5,00%
- Average	9,73%	2,15%
- Secondary minimum statutory reserve	73,89%	24,20%
- Foreign currencies	8,14%	8,01%

The Bank's loan to funding ratio ("LFR") as of 31 December 2018 already exceeded the minimum requirement, hence no additional GWM is required.

7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	31 Desember/December	
	2018	2017
Rupiah	150	185
Mata uang asing	402.259	441.661
Jumlah	402.409	441.246

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

	31 Desember/December	
	2018	2017
Rupiah		
- Bank Indonesia	5.727.115	1.787.866
Mata uang asing	2.430.220	2.170.800
- Bank Indonesia	8.157.335	3.958.666

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December	
	2018	2017
Rupiah		
- Bank Indonesia	5.727.115	1.787.866
- Foreign currencies	2.430.220	2.170.800
- Bank Indonesia	8.157.335	3.958.666

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

9. TAGIHAN WESEL EKSPOR

Tagihan wesel ekspor merupakan tagihan atas Letters of Credit yang belum jatuh tempo kepada bank-bank penerbit dan korporasi. Bank membeli tagihan-tagihan tersebut dari nasabah eksportir dengan diskonto.

9. EXPORT BILLS RECEIVABLE

Export bills receivable represents receivable on outstanding Letters of Credit to issuing banks and corporate. Bank purchased these receivables from its exporter customers at discount.

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Mata uang asing	1.043.805	1.051.070	Foreign currencies
Rupiah	1.022.189	803.971	Rupiah
Jumlah	2.053.094	1.895.947	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(40)	(41)	Allowance for impairment losses
	2.053.054	1.895.906	

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses was as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2018	2017	
Saldo, 1 Januari	(41)	(11)	Balance, 1 January
Penambahan penyisihan	1	(30)	Addition of allowance
Saldo, 31 Desember	(40)	(41)	Balance, 31 December

10. TAGIHAN AKSEPTASI

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Mata uang asing	577.025	726.537	Foreign currencies
Rupiah	1.658.970	515.164	Rupiah
Jumlah	2.235.995	1.241.701	Total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(75)	(51)	Allowance for impairment losses
	2.268.920	1.241.650	

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses was as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2018	2017	
Saldo, 1 Januari	(51)	(49)	Balance, 1 January
Perubahan (penambahan) penyisihan	16	(42)	Reversal (addition) of allowance
Saldo, 31 Desember	(75)	(91)	Balance, 31 December

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

1) Berdasarkan jenis kredit

11. LOANS

1) By type of loans

	31 Desember/December 2018				
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah/Total	Persentase/ Percentage	
Modal kerja	21.726.821	27.539.615	49.266.436	78	Working capital
Investasi	4.611.989	2.208.661	7.070.580	11	Investment
Sindikasi	3.248.312	4.727.758	7.976.070	12	Syndicated
Trust receipts	14.500	847.160	861.713	1	Trust receipts
Pinjaman karyawan	325	-	325	-	Employee loans
Jumlah kredit yang diberikan	29.794.971	35.310.154	65.109.127	100	Total loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(88.634)	(11.480)	(100.114)		Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan bersih	29.706.337	35.298.674	65.004.013		Total loans-net

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(in millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

11. LOANS (Continued)

1) Berdasarkan jenis kredit (Lanjutan)

1) *By type of loans (Continued)*

	31 Desember/December 2017				
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah Total	Persentase/ Percentage	
Modal kerja	16.026.445	21.572.831	37.599.276	62	Working capital
Investasi	10.370.440	6.359.236	16.729.676	28	Investment
Sindikasi	2.391.858	3.403.107	5.794.965	10	Syndicated
Trust receipt	12.558	258.142	270.700	-	Trust receipts
Pinjaman karyawan	595	-	595	-	Employee loans
Jumlah kredit yang diberikan	28.858.914	31.593.116	60.452.030	100	Total loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(146.221)	(14.017)	(160.238)		Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan-bersih	28.712.693	31.579.099	60.291.792		Total loans-net

2) Berdasarkan sektor ekonomi

2) *By economic sector*

	31 Desember/December 2018				
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah Total	Persentase/ Percentage	
Jasa dan usaha	2.055.189	13.434.201	15.489.390	24	Business service
Manufaktur	10.334.996	10.175.450	20.510.446	32	Manufacturing
Perdagangan	3.847.070	2.246.753	6.093.823	9	Trade
Pertambangan	174.180	3.391.302	3.565.482	5	Mining
Lain-lain	1.428.525	6.062.057	7.490.582	10	Others
Jumlah kredit yang diberikan	29.798.973	35.310.154	65.109.127	100	Total loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(86.634)	(11.480)	(98.114)		Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan-bersih	29.712.339	35.298.674	65.011.013		Total loans-net

	31 Desember/December 2017				
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah Total	Persentase/ Percentage	
Jasa dan usaha	2.957.715	10.928.032	13.885.747	22	Business service
Manufaktur	10.045.083	12.805.485	22.850.568	38	Manufacturing
Perdagangan	4.266.022	3.857.419	8.123.441	13	Trade
Pertambangan	-	1.178.124	1.178.124	2	Mining
Lain-lain	11.471.694	3.484.072	14.955.766	25	Others
Jumlah kredit yang diberikan	28.798.914	31.553.116	60.352.030	100	Total loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(146.221)	(14.017)	(160.238)		Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan-bersih	28.652.693	31.539.099	60.191.792		Total loans-net

3) Jatuh tempo kredit berdasarkan periode perjanjian kredit

3) *Maturity of loans based on the term of loan agreement*

	31 Desember/December 2018				
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah Total	Persentase/ Percentage	
Sampai 2 tahun	17.000.052	29.783.321	46.783.373	64	Up to 2 years
> 2 - 3 tahun	2.348.470	3.294.268	5.642.738	8	> 2 - 3 years
> 3 - 4 tahun	4.884.142	3.620.673	8.504.815	12	> 3 - 4 years
> 4 - 5 tahun	3.257.364	1.965.306	5.222.670	7	> 4 - 5 years
> 5 tahun	1.428.914	2.561.276	3.989.190	5	> 5 years
Jumlah kredit yang diberikan	29.798.973	35.310.154	65.109.127	100	Total loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(86.634)	(11.480)	(98.114)		Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan-bersih	29.712.339	35.298.674	65.011.013		Total loans-net

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

3) Jatuh tempo kredit berdasarkan periode perjanjian kredit (Lanjutan)

	31 Desember/December 2017				
	Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currencies	Jumlah Total	Persentase/ Percentage	
Sampai 2 tahun	16.344.305	20.092.540	36.435.845	54	Up to 2 years
> 2 - 3 tahun	3.277.205	5.565.823	8.843.028	14	> 2 - 3 years
> 3 - 4 tahun	1.764.771	1.078.041	2.842.812	5	> 3 - 4 years
> 4 - 5 tahun	3.562.408	1.719.950	5.282.358	8	> 4 - 5 years
> 5 tahun	1.571.223	2.495.062	4.066.285	7	> 5 years
Jumlah kredit yang diberikan	26.519.912	31.951.416	58.471.328	100	Total loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(40.200)	(14.017)	(54.217)		Allowance for impairment losses
Jumlah kredit yang diberikan bersih	26.479.712	31.937.399	58.417.111		Total loans-net

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2018			
	Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif/Collective impairment losses	Penyisihan kerugian penurunan nilai individual/Individual impairment losses	Jumlah Total	
Saldo awal tahun (Penambahan) pemulihann penyisihan	(8.063) 847	(52.159) 140.739	(60.222) (39.892)	Balance, beginning of the year (Addition) reversal of allowance
Saldo, akhir tahun	(7.216)	(92.498)	(100.114)	Balance, end of the year

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2017			
	Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif/Collective impairment losses	Penyisihan kerugian penurunan nilai individual/Individual impairment losses	Jumlah Total	
Saldo awal tahun (Penambahan) pemulihann penyisihan	(26.799) 20.736	(0.142) (43.017)	(37.541) (22.281)	Balance, beginning of the year (Addition) reversal of allowance
Saldo, akhir tahun	(8.063)	(52.159)	(60.222)	Balance, end of the year

Berikut adalah informasi penting lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

- Kredit modal kerja termasuk fasilitas cerukan.
- Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank memiliki kredit sindikasi dimana Bank bertindak sebagai *lead arranger*. Partisipasi Bank dalam kredit sindikasi lainnya berkisar dari 1,86% sampai 55,56% dan 0,56% sampai 43,69% dari keseluruhan jumlah kredit sindikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.
- Tidak ada kredit dalam proses restrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.
- Pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit yang berbunga untuk keperluan pribadi karyawan. Pinjaman dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

11. LOANS (Continued)

3) Maturity of loan based on the term of loan agreement (Continued)

The movement of allowance for impairment losses was as follows:

Other significant information related to loans is as follows:

- The working capital loans include overdraft facilities.
- The syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks. As of 31 December 2018 the Bank had syndicated loan where the Bank acted as the *lead arranger*. The Bank's participation in all other syndicated loans ranges from 1.86% to 55.56% and 0.56% to 43.69%, of the total syndicated loans outstanding as of 31 December 2018 and 2017, respectively.
- There were no loans under restructuring process as of 31 December 2018 and 2017.
- Loans to Bank's employees are interest-bearing and intended for personal purposes. The loans are paid through monthly payroll deductions.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

- e. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat kredit yang diberikan yang melampaui batas maksimum pemberian kredit Bank.
- f. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 rasio kredit terhadap jumlah dana pihak ketiga masing-masing sebesar 231,47% dan 223,22%.
- g. Rasio *non-performing loan* (NPL) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut.

	31 Desember/December	
	2018	2017
NPL bruto	0,16%	0,16%
NPL neto	0,13%	0,15%

- h. Bank telah mitigasi eksposur terhadap perubahan nilai wajar atas kredit tertentu yang memiliki suku bunga tetap dengan melakukan kontrak *swap* suku bunga. Karena Bank menerapkan akuntansi lindung nilai kredit yang diberikan tersebut telah diukur ulang (*remeasured*) pada nilai wajar melalui laba rugi untuk mengeliminasi *mismatch* yang dapat timbul apabila kredit yang diberikan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Pada tanggal 31 Desember 2017, nilai tercatat kredit yang diberikan yang memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, yang diukur ulang pada nilai wajar melalui laba rugi, adalah sebesar Rp 4.837. Pada tanggal 31 Desember 2018 Bank tidak menerapkan akuntansi lindung nilai atas kredit yang diberikan.
- i. Pada tanggal 31 Desember 2017, perubahan nilai wajar yang diakui pada kredit yang diberikan dan perubahan nilai wajar kontrak *swap* suku bunga adalah Rp 16 selama tahun berjalan dan Rp 3.522 untuk kumulatif.

11. LOANS (Continued)

- e. As of 31 December 2018 and 2017, there were no loans which were in excess of the Bank's legal lending limit.
- f. As of 31 December 2018 and 2017, loans to third party deposits ratio was 231.47% and 223.22%, respectively.
- g. As of 31 December 2018 and 2017, the non-performing loan (NPL) ratios were as follows:

- h. The Bank has mitigated the fair value risk of certain fixed rate loans with interest rate swap contracts. As the Bank applied fair value hedge accounting, such loans have been *remeasured* at fair value through profit or loss in order to eliminate accounting *mismatch* which would arise if the loans were otherwise carried at amortized cost. As of 31 December 2017, the carrying amount of loans qualified for hedge accounting, which *remeasured* at fair value through profit or loss, was Rp 4,837. As of 31 December 2018, the Bank did not apply hedge accounting on loans.

- i. As of 31 December 2017, the changes in fair value recognized on these loans and changes in fair value on the interest rate swap contracts were Rp 16 for the year and Rp 3,522 for cumulative.

12. ASET/LIABILITAS DERIVATIF

	31 Desember/December 2018	
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Kontrak cross currency swap	801.189	(761.868)
Kontrak berjangka valuta asing	127.413	(246.520)
Kontrak swap suku bunga	65.513	(74.268)
	<u>994.115</u>	<u>(1.084.702)</u>

12. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES

	31 Desember/December 2017	
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities
Kontrak cross currency swap contracts	315.939	(258.189)
Foreign currency forward contracts	79.438	(16.384)
Interest rate swap contracts	81.329	(70.072)
	<u>476.706</u>	<u>(344.645)</u>

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

12. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)

Bank menyediakan produk derivatif untuk nasabahnya seperti kontrak pembelian atau penjualan berjangka mata uang asing, perjanjian swap mata uang asing dan perjanjian swap/cap tingkat suku bunga yang memungkinkan nasabahnya untuk memindahkan, memodifikasi atau mengurangi risiko atas kurs nilai tukar dan/atau risiko tingkat suku bunga. Sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, Bank melindungi sebagian besar transaksi derivatif dengan nasabahnya dengan membuat transaksi derivatif timbal balik dengan jumlah dan waktu jatuh tempo yang sama dengan perusahaan afiliasi di luar negeri dan bank lain. Bank juga menggunakan instrumen derivatif sebagai sarana sehubungan dengan kegiatan manajemen risiko. Derivatif digunakan oleh Bank terutama untuk mengatasi risiko kurs nilai tukar atas aset dan liabilitas dalam mata uang asing, dan untuk mengatasi risiko tingkat suku bunga yang berhubungan dengan aset dan liabilitas tertentu di dalam laporan pos keuangan. Aset dan liabilitas derivatif termasuk yang memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai dan yang tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai notional (mata uang asing dalam nominal penuh) dan kontrak cross currency swap dan kontrak berjangka mata uang asing adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	2018	2017	
		Jumlah nominal Notional amount	Jumlah nominal Notional amount	
Kontrak cross currency swap				Cross currency swap contracts
Akan diterima	USD	758.291.617	918.048.208	To be received
	JPY	723.687.528	3.462.579.068	
	IDR	10.358.494	11.687.326	
Akan dibayar	USD	758.291.617	844.604.103	To be paid
	JPY	723.687.528	4.236.439.468	
	IDR	10.353.484	12.599.442	
Kontrak berjangka mata uang asing				Foreign currency forward contracts
Akan diterima	USD	629.873.816	187.025.104	To be received
	JPY	-	2.528.874.230	
	TMB	1.552.462	133.324.560	
	SGD	8.603.000	8.403.000	
	CNY	-	10.292.345	
	EUR	1.095.247	4.107.658	
	IDR	5.269.001	5.050.877	
Akan dibayar	USD	325.849.630	295.084.170	To be paid
	JPY	2.860.563.271	5.094.965.136	
	TMB	2.980.212	133.324.560	
	SGD	4.500.000	8.400.000	
	CNY	-	10.292.345	
	EUR	1.120.247	4.107.658	
	IDR	5.516.119	3.227.489	

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai notional (mata uang asing dalam nominal penuh) dan suku bunga rata-rata tertimbang dan kontrak swap suku bunga adalah sebagai berikut:

12. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (Continued)

The Bank provides derivative products to its customers such as forward exchange contracts, cross-currency swap agreements and interest rate swap/cap agreements to enable its customers to transfer, modify or reduce their foreign exchange and/or interest rate risks. As part of its risk management policy, the Bank covers most of these derivative contracts with customers with back-to-back derivative contracts with the same notional amount and maturity with its foreign affiliates and other banks. Also, the Bank uses derivative instruments as an end-user in connection with its risk management activities. Derivatives are used by the Bank mainly to manage foreign exchange risk on its foreign currency denominated assets and liabilities and to manage interest rate risk relating to specific groups of assets and liabilities in the statement of financial position. Derivative assets and liabilities include qualifying hedge accounting and non-qualifying hedge accounting.

As of 31 December 2018 and 2017, the notional amount (foreign currency in full amount) of cross currency swap contracts and foreign currency forward contracts in original currencies were as follows.

As of 31 December 2018 and 2017, the notional amount (foreign currency in full amount) and weighted average interest rate of interest rate swap contract were as follows.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

12. ASET/LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)

12. DERIVATIVE ASSETS/LIABILITIES (Continued)

31 Desember/December 2018			31 Desember/December 2017			
Mata uang/ Currency	Jumlah nominal/ Nominal amount	Suku bunga rata-rata tertimbang/ Weighted average of interest rate	Mata uang/ Currency	Jumlah nominal/ Nominal amount	Suku bunga rata-rata tertimbang/ Weighted average of interest rate	
Akan diterima						To be received
Tingkat suku bunga tetap						Fixed interest rate
IDR	1.002.000	8,25%	IDR	3.002.000	8,29%	
JPY	1.071.875.000	0,73%	JPY	1.225.000.000	0,73%	
USD	256.076.287	2,42%	USD	258.251.986	1,75%	
Tingkat suku bunga mengambang						Floating interest rate
IDR	641.363	8,58%	IDR	494.554	5,75%	
JPY	1.071.875.000	0,30%	JPY	10.303.536.958	0,64%	
USD	274.705.269	2,76%	USD	282.555.514	1,62%	
Akan dibayar						To be paid
Tingkat suku bunga tetap						Fixed interest rate
IDR	641.353	7,86%	IDR	494.554	8,01%	
JPY	1.071.875.000	0,63%	JPY	10.303.536.958	0,98%	
USD	274.705.289	2,36%	USD	282.555.514	1,71%	
Tingkat suku bunga mengambang						Floating interest rate
IDR	1.002.000	9,29%	IDR	3.002.000	8,85%	
JPY	1.071.875.000	0,30%	JPY	1.225.000.000	0,31%	
USD	256.076.287	2,72%	USD	258.261.986	1,56%	

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jangka waktu kontrak swap suku bunga dan kontrak cross currency swap adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2018 and 2017, the contract period of interest rate swap and cross currency swap contracts were as follows:

	31 Desember/December 2018	31 Desember/December 2017	
Jangka waktu kontrak Swap suku bunga	1 - 10 1 tahun/years	1 - 8 tahun/years	The contract period interest rate swap
Swap valuta asing	0 5 - 6 6 tahun/years	1 - 6 6 tahun/years	Cross currency swap
Sisa jangka waktu kontrak Swap suku bunga	81 hari/days - 10 tahun/years	36 hari/days - 9 tahun/years	Remaining contract period interest rate swap
Swap valuta asing	42 hari/days - 6 3 tahun/years	20 hari/days - 4 4 tahun/years	Cross currency swap

Lindung nilai atas nilai wajar

Fair value hedges

Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank telah melakukan kontrak swap suku bunga (instrumen lindung nilai) untuk tujuan lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas kredit yang dibenarkan dalam mata uang asing dengan tingkat suku bunga tetap (item yang di lindung nilai) terhadap perubahan suku bunga yang diacu. Transaksi lindung nilai atas nilai wajar ini memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Kontrak ini telah jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2018. Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank tidak memiliki transaksi lindung nilai atas nilai wajar.

As of 31 December 2017, the Bank entered into interest rate swap contracts (hedging instruments) in order to hedge its exposures to the changes in the fair value of its fixed rate loans denominated in foreign currencies (hedged items) attributable to changes in the benchmark interest rate. These fair value hedge transactions qualified for hedge accounting. These contracts have matured on 30 March 2018. As of 31 December 2018, the Bank did not have fair value hedge transactions.

Pada tanggal 31 Desember 2017, nilai nominal dan tingkat suku bunga rata-rata tertimbang dari kontrak swap suku bunga terkait lindung nilai atas nilai wajar adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2017, the nominal amount and weighted average interest rate of interest rate swap contracts related to fair value hedge were as follows:

	Mata uang/ Currency	Nilai nominal (mata uang asal)/Nominal amount (in original currency)	Suku bunga rata-rata tertimbang/ Weighted average of interest rate	
Kontrak swap suku bunga Yang akan diterima	JPY	40.000.000	0,05%	interest rate swap contract To be received
Yang akan dibayar	JPY	40.000.000	0,70%	To be paid

13. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

13. INVESTMENT SECURITIES

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Tersedia untuk dijual			Available-for sale
Sertifikat Deposito Bank Indonesia pada nilai wajar (a)	3.070.977	3.958.218	Deposit Certificates of Bank Indonesia at fair value (a)
Sertifikat Bank Indonesia (b)	586.813	-	Certificate of Bank Indonesia (b)
	<u>3.657.087</u>	<u>3.958.218</u>	
Penyertaan saham pada biaya perolehan (c)	22.500	22.500	Investment in shares at cost (c)
	<u>22.500</u>	<u>22.500</u>	
Jumlah	<u>3.679.587</u>	<u>3.980.718</u>	Total

(a) Efek-efek yang tersedia untuk dijual dalam bentuk Sertifikat Deposito Bank Indonesia memiliki jangka waktu awal dari enam (6) sampai sembilan (9) bulan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017.

(a) Available-for-sale securities in form of Deposit Certificates of Bank Indonesia have original terms from six (6) to nine (9) months as of 31 December 2018 and 31 December 2017.

(b) Efek-efek yang tersedia untuk dijual dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia yang akan jatuh tempo pada tanggal 17 Mei 2019.

(b) Available-for-sale securities in form of Bank Indonesia's Certificate will be matured on 17 May 2019.

(c) Penyertaan saham merupakan penyertaan Bank di PT SMFL Leasing Indonesia, dengan 9% kepemilikan yang terdiri dari 22.500 saham dengan nominal Rp 1.000.000 per saham (dalam Rupiah penuh).

(c) Investment in shares represents the Bank's investment in PT SMFL Leasing Indonesia with 9% ownership which consists of 22,500 shares at par value of Rp 1,000,000 per share (in whole Rupiah).

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

	31 Desember/December 2018				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Harta Berwujud					Cost
Renovasi gedung dan peralatan	101.843	10.499	(1.124)	105.018	Leasehold improvements
Perengkapan dan peralatan kantor	51.087	3.347	(1.458)	52.938	Furniture and office equipment
Peralatan keras	65.894	20.353	(2.947)	83.300	Hardware
Jumlah	<u>218.824</u>	<u>34.199</u>	<u>(11.529)</u>	<u>241.494</u>	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Renovasi gedung dan peralatan	(21.818)	(20.382)	1.123	(27.897)	Leasehold improvements
Perengkapan dan peralatan kantor	(16.527)	(10.326)	1.442	(25.713)	Furniture and office equipment
Peralatan keras	(35.344)	(15.794)	2.847	(48.291)	Hardware
Jumlah	<u>(73.689)</u>	<u>(46.502)</u>	<u>11.912</u>	<u>(111.841)</u>	Total
Aset berwujud neto					Impairment losses
Renovasi gedung dan peralatan	(2.451)	-	1.400	-	Leasehold improvements
Perengkapan dan peralatan kantor	(11.021)	-	1.027	-	Furniture and office equipment
Peralatan keras	(271)	-	33	-	Hardware
Jumlah	<u>(13.743)</u>	<u>-</u>	<u>1.460</u>	<u>-</u>	Total
Nilai buku bersih	<u>144.237</u>			<u>129.413</u>	Net book value

14. ASET TETAP (Lanjutan)

14. FIXED ASSETS (Continued)

	31 Desember/December 2017				
	Saldo awal Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deprecia	Saldo akhir Ending balance	
Biaya Perolehan					Cost
Renovasi gedung dan prasarana	99.558	41.569	(30.484)	110.643	Leasehold improvements
Perengkapan dan peralatan kantor	47.493	27.005	(35.406)	39.092	Furniture and office equipment
Perangkat keras	44.451	31.549	(14.045)	61.955	Hardware
Jumlah	191.452	114.123	79.935	225.640	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Renovasi gedung dan prasarana	(35.935)	(19.047)	33.344	(21.638)	Leasehold improvements
Perengkapan dan peralatan kantor	(35.614)	(15.152)	31.946	(18.820)	Furniture and office equipment
Perangkat keras	(35.737)	(18.173)	19.576	(34.334)	Hardware
Jumlah	(107.286)	(52.372)	84.866	(74.792)	Total
Rugi penurunan nilai					Impairment losses
Renovasi gedung dan prasarana	(5.850)	(2.493)	5.850	(2.493)	Leasehold improvements
Perengkapan dan peralatan kantor	(3.751)	(1.022)	3.751	(1.022)	Furniture and office equipment
Perangkat keras	(176)	(23)	176	(23)	Hardware
Jumlah	(9.783)	(3.538)	9.782	(3.533)	Total
Nilai buku bersih	74.420			141.237	Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2017, rugi penurunan nilai berkaitan dengan aset tetap yang tidak terpakai ketika kantor Bank pindah ke Menara BTPN, Jakarta Selatan.

As of 31 December 2017, the impairment losses relate to the unused fixed assets when the Bank's office relocated to BTPN Tower, South Jakarta.

15. ASET LAIN-LAIN

15. OTHER ASSETS

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Piutang bunga	303.454	121.911	Interest receivable
Aset takberwujud (perangkat lunak komputer) - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp 50.532 pada tahun 2018 dan Rp 70.723 pada tahun 2017	99.170	56.158	Intangible assets (computer software) - net of accumulated amortization of Rp 50,532 in 2018 and Rp 70,723 in 2017
Piutang kelebihan pembayaran pajak (Catatan 28)	33.732	33.100	Overpayment of income tax (Note 28)
Beban dibayar di muka	25.674	17.100	Prepaid expenses
Jaminan yang dapat dikembalikan	10.760	10.845	Refundable deposits
Utang muka	8.676	7.612	Advance payments
Lain-lain	29.007	11.553	Others
Jumlah	509.873	328.369	Total

16. GIRO

16. DEMAND DEPOSITS

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Mata uang asing	7.723.546	9.021.422	Foreign currencies
Rupiah	4.825.651	4.970.370	Rupiah
Jumlah	11.550.427	13.991.742	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, simpanan giro yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan masing-masing sejumlah Rp 5.056 dan 7.341.

As of 31 December 2018 and 2017, demand deposits pledged as collateral to the credit facilities amounting to Rp 5,056 and 7,341, respectively.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

17. DEPOSITO BERJANGKA

17. TIME DEPOSITS

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Rupiah	12.924.152	13.555.511	Rupiah
Mata uang asing	3.653.972	2.065.010	Foreign currencies
Jumlah	<u>16.578.084</u>	<u>15.620.521</u>	Total

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, deposito berjangka yang disajikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan masing-masing sejumlah Rp 24.821 dan nil.

As of 31 December 2018 and 2017, time deposits pledged as collateral to the credit facilities amounting to Rp 24,821 and nil, respectively.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

18. BORROWINGS

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Pinjaman jangka pendek (a)	5.030.045	2.013.832	Short-term borrowings (a)
Penempatan antar bank (b)	3.581.997	5.684.951	Inter bank placements (b)
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Giro	3.657	5.342	Demand deposits
Dolar AS:			US Dollar
Penempatan antar bank (c)	3.055.890	510.538	Inter bank placements (c)
Pinjaman jangka panjang (d)	75.840.860	23.249.535	Long-term borrowings (d)
Jumlah	<u>37.535.443</u>	<u>31.961.198</u>	Total

(a) Pada tanggal 31 Desember 2018, pinjaman ini merupakan pinjaman dari PT Bank Central Asia dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang akan jatuh tempo berkisar antara tanggal 8 Januari 2019 sampai 4 Juni 2019.

(a) As of 31 December 2018, this borrowing was from PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk which will mature ranging from 8 January 2019 to 4 June 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2017, pinjaman ini merupakan pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk yang akan jatuh tempo berkisar antara tanggal 5 Januari 2018 sampai 22 Februari 2018.

As of 31 December 2017, this borrowing was from PT Bank Central Asia Tbk which will mature ranging from 5 January 2018 to 22 February 2018.

(b) Pinjaman ini merupakan pinjaman dari beberapa bank yang jatuh tempo berkisar antara tanggal 4 Januari 2019 sampai 12 April 2019 (2017: berkisar antara tanggal 2 Januari 2018 sampai 21 September 2018).

(b) This borrowing was from some banks which will mature ranging from 4 January 2019 until 12 April 2019 (2017: ranging from 2 January 2018 until 21 September 2018).

(c) Pada tanggal 31 Desember 2018, pinjaman ini merupakan pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") Singapura sejumlah USD 215.500.000 yang jatuh tempo pada berkisar antara tanggal 28 Februari 2019 sampai 30 September 2019.

(c) As of 31 December 2018, this borrowing was from Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") Singapore amounted to USD 215,500,000 which will mature ranging from 28 February 2019 to 30 September 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2017, pinjaman ini merupakan pinjaman dari Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") Singapura sejumlah USD 45.000.000 yang jatuh tempo pada berkisar antara tanggal 22 Januari 2018 sampai 31 Januari 2018.

As of 31 December 2017, this borrowing was from Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") Singapore amounted to USD 45,000,000 which will mature ranging from 22 January 2018 to 31 January 2018.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**

(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

(d) Pinjaman jangka panjang ini merupakan pinjaman dari Sumitomo Mitsu Banking Corporation ("SMBC") Singapura sejumlah USD 1.797.000.000 pada tanggal 31 Desember 2018 dan USD 1.647.000.000 dan JPY 7.500.000.000 pada tanggal 31 Desember 2017. Pinjaman-pinjaman ini akan jatuh tempo berkisar antara tanggal 11 Desember 2019 sampai 23 Desember 2020.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman jangka panjang ini adalah *cost of fund* ditambah margin tertentu. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, margin yang diterapkan adalah masing-masing 0,50%.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang diharuskan dalam pemberian pinjaman jangka panjang kepada Bank.

18. BORROWINGS (Continued)

(d) This outstanding long-term borrowing was from the Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC") Singapore amounted to USD 1,797,000,000 as of 31 December 2018 and USD 1,647,000,000 and JPY 7,500,000,000 as of 31 December 2017. These borrowings will mature ranging from 11 December 2019 until 23 December 2020.

For the years ended 31 December 2018 and 2017, the contractual interest rate per annum on long-term borrowings is *cost of fund* plus certain margin. For the years ended 31 December 2018 and 2017, the applied margin was 0.50%, respectively.

As of 31 December 2018 and 2017, there is no certain covenant which is required to be maintained in terms of long term borrowing.

19. SURAT UTANG YANG DITERBITKAN

	31 Desember/December	
	2018	2017
Bank keagenan Rupiah		
Sertifikat deposito (a)	1.337.534	1.644.541
Surat utang jangka menengah (b)	1.302.172	2.288.298
	2.639.706	3.932.839

(a) Selama tahun 2018, Bank menerbitkan Sertifikat Deposito ("NCD") sejumlah Rp 1.390.000 dengan harga 100%. NCD ini akan jatuh tempo berkisar antara tanggal 23 April 2019 sampai 23 Oktober 2019. NCD ini memiliki suku bunga tetap berkisar antara 8,30% sampai 8,50% per tahun.

(b) Pada tanggal 14 Juni 2017, Bank menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah ("MTN") sejumlah Rp 1.302.000 dengan harga 100%. MTN ini jatuh tempo pada tanggal 14 Juni 2020. MTN ini memiliki suku bunga tetap sebesar 8,25% per tahun. Pembayaran bunga MTN dilakukan setiap 3 bulan, terhitung sejak tanggal 14 Juni, 14 September, 14 Desember dan 14 Maret.

19. DEBT SECURITIES ISSUED

7th and 8th pages
Rupiah
Negotiable certificate of deposits (a)
Medium term notes (b)

(a) During 2018, the Bank issued Negotiable Certificate Deposits (NCD) amounted Rp 1,390,000 at par value 100%. These NCD will mature ranging from 23 April 2019 to 23 October 2019. These NCD bear fixed interest rate ranging from 8.30% to 8.50% per annum.

(b) On 14 June 2017, the Bank issued medium term notes (MTN) amounted Rp 1,302,000 at par value 100%. These MTN will mature on 14 June 2020. The MTN bear fixed interest at 8.25% per annum. The interest payment for MTN is done on a quarterly basis, started on 14 June, 14 September, 14 December and 14 March.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/December	
	2018	2017
Bunga masih harus dibayar	273.293	201.835
Biaya yang masih harus dibayar	40.094	101.347
Beban Standby Letter of Credit yang masih harus dibayar	97.990	13.938
Pendapatan ditangguhkan	86.980	60.655
Kewajiban benefit employees (Catatan 3a)	53.951	-
Utang pajak penghasilan		
- Pasal 4(2)	21.665	14.525
- Pasal 21	20.985	8.130
- Pasal 23/26	457	171
Lain-lain	42.236	30.178
Jumlah	642.348	490.779

20. OTHER LIABILITIES

Accrued interest payable
Accrued expenses
Accrued Standby Letter of Credit fee
Unearned income
Termination benefits liability (Note 3a)
Taxes payable
Article 4(2) -
Article 21 -
Article 23/26 -
Others
Total

21. PINJAMAN SUBORDINASI

Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman dari SMBC Singapura sejumlah USD 435.000.000.

Pinjaman subordinasi di atas terdiri dari pinjaman subordinasi sejumlah USD 100.000.000, USD 100.000.000, USD 150.000.000, USD 95.000.000, dan USD 50.000.000, masing-masing diperoleh pada tanggal 23 November 2018, 26 September 2018, 24 Desember 2013, 5 September 2008, dan 27 Maret 2003 yang akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2025 dan 26 September 2025. Pinjaman subordinasi memiliki opsi pembayaran lebih awal dengan pembentahan 20 hari sebelumnya dan disetujui oleh kreditor.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sejak 2016, Bank mempunyai program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang diatur dan dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Bank memberikan kontribusi berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memberikan kontribusi masing-masing 7,5% dari gaji pokok karyawan.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Dengan demikian, Bank mencatat liabilitas yang mencerminkan imbalan pasca-kerja yang diwajibkan oleh Undang-Undang No. 13/2003 untuk laporan keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2017.

Pada saat rencana penggabungan usaha (Catatan 35) terrealisasi, sebagian besar karyawan akan bergabung dengan bank hasil penggabungan. Namun, seluruh liabilitas imbalan pasca-kerja yang terutang pada saat penggabungan akan dibayarkan kepada karyawan. Oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 2018, Bank menghitung liabilitas imbalan pasca-kerja menggunakan skema terminasi sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan.

21. SUBORDINATED LOANS

The outstanding subordinated loans represent loans obtained from SMBC Singapore amounted to USD 435,000,000.

The above subordinated loans consist of subordinated loan amounted to USD 100,000,000, USD 100,000,000, USD 150,000,000, USD 95,000,000, and USD 50,000,000 which were obtained on 23 November 2018, 26 September 2018, 24 December 2013, 5 September 2008, and 27 March 2003, respectively, and will mature on 27 March 2025 and 26 September 2025. These subordinated loans have earlier repayment option by 20 days notification in advance and approved by the lender.

22. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Since 2016, the Bank has a defined contribution pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. The Bank contributes based on a certain percentage of the employee's basic salary. During the year ended 31 December 2018 and 2017, the Bank contributed 7.5% of the employees' basic salaries, respectively.

In accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to labor, the Bank is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

Therefore, the Bank recorded a liability which represents post-employment benefits as required by Law No. 13/2003 for the Bank's financial statement as of 31 December 2017.

When the merger plan (Note 35) is realized, most of employees will join the merged bank. However, all obligation for post-employment benefits which is payable at merger date will be paid to the employees. Therefore, as of 31 December 2018, the Bank calculated the obligation for post-employment benefits using termination scheme in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 13/2003 relating to Labor.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA
(Lanjutan)

Tabel berikut menyajikan saldo liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal pelaporan, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja serta beban yang diakui selama tahun 2018 dan 2017:

	2018	2017
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pensiun kewajiban pembayaran pesangon	160.995	103.469
Nilai wajar aset program	(12.962)	(9.306)
Defisit	<u>148.033</u>	<u>94.163</u>
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan manfaat pensiun:		
Liabilitas imbalan pasca kerja awal tahun:		
Telah	103.469	75.567
Termasuk dalam laba rugi		
Beban jasa ke-	28.976	18.903
Beban bunga	7.255	6.123
Pengukuran kembali atas imbalan jangka panjang lainnya	(8.524)	(79)
Termasuk dalam pendapatan komprehensif lain		
Asumsi demografis	-	-
Asumsi keuangan	-	7.589
Penyesuaian pengalaman	36.818	(1.497)
Lain-lain	-	-
Pembayaran imbalan selama tahun berjalan	(5.029)	(3.546)
Nilai kini kewajiban imbalan manfaat pensiun akhir tahun	<u>160.995</u>	<u>103.469</u>
Perubahan nilai wajar aset program:		
Nilai wajar aset program, awal tahun	(9.306)	(5.246)
Termasuk dalam laba rugi		
Pendapatan bunga atas aset program	(653)	(425)
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain		
Pengambilan aset program di luar pendapatan bunga	149	75
Lain-lain		
Kontribusi dibayarkan kepada program imbalan yang dibayarkan oleh program	(7.284)	(8.552)
Imbalan yang dibayarkan oleh program	4.132	2.342
Nilai wajar aset program akhir tahun	<u>(12.962)</u>	<u>(9.306)</u>

Tabel di bawah ini merupakan informasi historis nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja Bank dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program.

	2018	2017
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja kewajiban pembayaran pesangon	148.033	94.163
Penyesuaian yang timbul pada liabilitas program	36.538	(1.497)

Pemhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dilakukan oleh aktuaris independen (Biro Pusat Aktuaris) dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

22. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The following tables reflect the balance of the obligation for post-employment benefits as of the reporting dates, as well as the movements in the obligation and the expense recognized during 2018 and 2017.

	2018	2017
Present value of defined benefit liability/ severance payment liability	160.995	103.469
Fair value of plan assets	(12.962)	(9.306)
Deficit	<u>148.033</u>	<u>94.163</u>
Movement in the present value of defined benefit liability:		
Obligation for post-employment benefits beginning of year	103.469	75.567
Included in profit or loss		
Current service cost	28.976	18.903
Interest expense	7.255	6.123
Remeasurements of other long term employee benefits	(8.524)	(79)
Included in other comprehensive income		
Demographic assumptions	-	-
Financial assumptions	-	7.589
Experience adjustment	36.818	(1.497)
Others	-	-
Benefits paid during the year	(5.029)	(3.546)
Present value of defined benefit liability, end of year	<u>160.995</u>	<u>103.469</u>
Movement in the fair value of plan assets:		
Fair value of plan assets, beginning of year	(9.306)	(5.246)
Included in profit or loss		
Interest income on plan assets	(653)	(425)
Included in other comprehensive income		
Return on plan assets excluding interest income	149	75
Others	-	-
Contributions paid into the plan	(7.284)	(8.552)
Benefits paid by the plan	4.132	2.342
Fair value of plan assets, end of year	<u>(12.962)</u>	<u>(9.306)</u>

The following table represents the historical information of the Bank's present value of post-employment benefits obligation and experience adjustment arising on plan liability.

	2018	2017
Present value of post-employment benefits obligation/ severance payment liability	148.033	94.163
Experience adjustment on plan liability	36.538	(1.497)

The calculation of post-employment benefit obligation as of 31 December 2017 was performed by the independent actuary (Biro Pusat Aktuaris) using major assumptions as follows:

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA
(Lanjutan)

22. OBLIGATION FOR POST-EMPLOYMENT
BENEFITS (Continued)

	2018	2017	
Umur pensiun normal	N/A	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat diskonto per tahun	N/A	7,01%	Discount rate per annum
Kenaikan gaji per tahun	N/A	9,00%	Salary increment per annum

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap kewajiban imbalan pasca-kerja dan beban jasa kini.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible to one of the relevant actuarial assumptions, with all other variables held constant, of the obligation for post-employment and current service cost.

	31 Desember/December 2018		31 Desember/December 2017		
	Kewajiban imbalan pasca-kerja/Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini/Current service cost	Kewajiban imbalan pasca-kerja/Obligation for post-employment benefits	Beban jasa kini/Current service cost	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	N/A	N/A	(93.027)	(17.062)	Increase in interest rate in 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	N/A	N/A	114.562	21.143	Decrease in interest rate in 100 basis point
Kenaikan gaji per tahun dalam 100 basis poin	N/A	N/A	114.436	21.112	Increase in salary per annum in 100 basis point
Penurunan gaji per tahun dalam 100 basis poin	N/A	N/A	(93.634)	(17.353)	Decrease in salary per annum in 100 basis point

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto mengacu pada imbal hasil atas obligasi pemerintah berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date.

Asumsi kenaikan gaji di masa depan memproyeksikan liabilitas imbalan pasca-kerja mulai dari tanggal penilaian hingga usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan dengan menerapkan penyesuaian inflasi untuk skala pembayaran dan dengan mempertungkan masa kerja.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

23. EKUITAS

23. EQUITY

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, komposisi pemegang saham adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders as of 31 December 2018 and 2017 was as follows:

Pemegang saham/Shareholders	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of shares subscribed and fully paid	Persentase kepemilikan/Percentage of ownership	Jumlah modal/Capital amount
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	2.830.178	98,48%	2.830.178
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.024	0,52%	15.024
PT Bank Central Asia Tbk	28.740	1,00%	28.740
Jumlah Total	2.873.942	100,00%	2.873.942

Pada tanggal 12 April 2018, para pemegang saham menyetujui distribusi dan pembayaran dividen kas dari laba bersih tahun 2017 sebesar Rp 88.663 dan menambah cadangan umum sebesar Rp 10.000.

On 12 April 2018, the shareholders approved the distribution and payment of cash dividends amounting to Rp 88,663 from 2017 net income and to add the general reserve of Rp 10,000.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

23. EKUITAS (Lanjutan)

Pada tanggal 18 April 2017, para pemegang saham menyetujui distribusi dan pembayaran dividen kas dan laba bersih tahun 2016 sebesar Rp 84.953 dan menambah cadangan umum sebesar Rp 10.000.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah membentuk cadangan umum masing-masing sejumlah Rp 177.722 dan Rp 167.722 sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan di Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang dilempaskan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk menyisihkan cadangan umum minimum tersebut.

23. EQUITY (Continued)

On 18 April 2017, the shareholders approved the distribution and payment of cash dividends amounting to Rp 84,953 from 2016 net income and to add the general reserve of Rp 10,000.

As of 31 December 2018 and 2017, the Bank had general reserve of Rp 177,722 and Rp 167,722, respectively in accordance with Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which had been replaced with the Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company, which requires Indonesian company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the company's issued and paid up share capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

24. PENDAPATAN BUNGA

24. INTEREST INCOME

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2018	2017	
Kredit yang diberikan	2.213.188	2.787.553	Loans
E-tik elektronik yang tersedia untuk dijual	214.352	177.214	Available-for-sale securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	201.258	76.527	Placements with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	84.465	78.673	Other
Jumlah	4.023.241	3.119.967	Total

25. BEBAN BUNGA

25. INTEREST EXPENSE

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2018	2017	
Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi	1.041.025	875.207	Borrowings and subordinated loans
Deposito berjangka	751.280	674.791	Time deposits
Surat utang jangka menengah	117.511	152.071	Medium term notes
Bertindak deposito	56.916	85.569	Negotiable certificate of deposits
Simpulan giro	60.860	45.533	Demand deposits
Jumlah	2.667.676	1.880.291	Total

26. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

26. SALARIES AND ALLOWANCES EXPENSES

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2018	2017	
Gaji dan bonus	220.310	217.051	Salaries and bonuses
Tunjangan	32.439	38.937	Allowances
Imbalan pascakerja (Catatan 22)	25.594	24.615	Post-employment benefits (Note 22)
Benefit terminasi (Catatan 3a)	52.951	-	Termination benefits (Note 3a)
Jumlah	340.294	278.578	Total

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

27. BEBAN OPERASIONAL - LAIN-LAIN

27. OPERATING EXPENSES - MISCELLANEOUS

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2018	2017	
Asuransi	55.770	67.878	Insurance
Perawatan dan perbaikan	52.872	47.705	Repairs and maintenance
Toran asuransi GJK	39.273	34.856	GJK's annual levy
Beban bank dan komisi lainnya	29.172	26.383	Bank charges and other fees
Beban komunikasi	27.548	20.560	Communication charges
Jasa profesional	16.855	6.427	Professional fees
Jasa brokera	3.852	4.074	Brokerage fees
Tlistrik dan pendingin udara	3.457	3.654	Electricity and air conditioning
Perjalanan	3.298	3.516	Traveling
Iklan	269	3.464	Advertising
Lain-lain	10.111	6.795	Others
Jumlah	227.677	222.502	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAX

a. Tagihan kolobihan pembayaran pajak:

a. Overpayment of income tax:

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Tagihan kolobihan pembayaran pajak	32.732	33.100	Overpayment of income tax

b. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

b. Income tax payable consists of:

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Pajak penghasilan badan pasal 29	17.097	8.031	Corporate income tax, article 29
Pajak penghasilan pasal 25	35.003	23.727	Income tax, article 25
	52.100	31.728	

c. Beban pajak terdiri dari:

c. Tax expense consists of the following:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2018	2017	
Pajak kini	339.383	309.691	Current tax
Pajak tertunggak	7.213	18.237	Deferred tax
Jumlah	346.596	327.928	Total

28. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

28. INCOME TAX (Continued)

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between accounting income before tax and taxable income was as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2018	2017	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	1.333.249	1.168.083	Accounting income before income tax
Perbedaan temporer			Temporary differences
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(49.948)	26.998	Allowance for impairment losses of financial assets
Beban yang masih harus di bayar	(41.860)	22.778	Accrued expenses
Liabilitas imbalan pasca-kerja	70.054	17.958	Obligation for post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(3.560)	(25.090)	Depreciation of fixed assets
Bunga atas non-performing loans	-	(2.548)	Interest on non-performing loans
Penyisihan atas rugi penurunan nilai aset tetap	(3.538)	(6.244)	Provision of impairment losses of fixed assets
	<u>(78.852)</u>	<u>32.950</u>	
Perbedaan permanen			Permanent differences
Beban yang tidak dapat dibebankan	32.053	37.735	Non-deductible expenses
	<u>32.053</u>	<u>37.735</u>	
Laba kena pajak	<u>1.333.450</u>	<u>1.238.765</u>	Taxable income
Beban pajak kini	339.365	309.651	Current tax expense
Pembayaran pajak dimuka pasal 25	(310.266)	(301.680)	Prepaid tax article 25
Utang pajak	<u>17.097</u>	<u>8.001</u>	Income tax payable

e. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

e. The reconciliation between tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to accounting income before tax was as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December		
	2018	2017	
Laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	1.333.249	1.168.083	Accounting income before income tax
Tarif pajak yang berlaku	25%	25%	Prevaling tax rate
	<u>332.563</u>	<u>292.020</u>	
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25%	8.013	3.434	Permanent differences at 25% tax rate
Jumlah beban pajak	<u>340.576</u>	<u>295.454</u>	Total tax expense

f. Saldo pajak langgahan yang diakui dan perubahannya selama setahun adalah sebagai berikut:

f. Recognized deferred tax balances, and the movement thereof during the year were comprised of the following:

	31 Desember/ December 2018	Perubahan di akumulasi dikurangkan dari laba dikurangkan dari laba	Perubahan di akumulasi dikurangkan dari laba dikurangkan dari laba	31 Desember/ December 2017	Perubahan di akumulasi dikurangkan dari laba dikurangkan dari laba	Perubahan di akumulasi dikurangkan dari laba dikurangkan dari laba	31 Desember/ December 2018	Deferred tax balances
Saldo (keuntungan) pajak "As of (tax) profit"								
Perubahan selama periode yang dilaporkan di luar laba yang dilaporkan selama periode yang dilaporkan	5.751	-	4.084	(100)	-	234	(11)	Change in the year of available-for-sale securities Allowance for equity method investment
Saldo awal (keuntungan) "As of (tax) profit"	155.210	6.719	-	338.480	(15.887)	-	11.988	Initial tax balances
Beban pajak (keuntungan) dikurangkan dikurangkan dari laba "Income tax expense (profit) less less"	18.228	5.694	-	24.389	(12.461)	-	12.624	Less and expenses Change in the year employment benefits P and interest
Asas tetap "Fixed asset"	17.215	4.340	1.618	27.14	17.214	8.587	10.247	Initial of tax balances Change of measurement of fixed assets
Bunga atas non-performing loans "Interest on non-performing loans"	1.274	(2.740)	-	3.010	(899)	-	(2.880)	
Provisi atas rugi penurunan nilai aset tetap "Provision of impairment losses of fixed assets"	627	(832)	-	-	-	-	-	
	<u>2.448</u>	<u>(1.842)</u>	-	<u>445</u>	<u>(883)</u>	-	-	
Saldo awal (keuntungan) - dasar "Initial of (tax) profit - base"	(17.948)	8.217	(2.142)	(17.948)	(2.252)	8.454	(17) 546	Change in the year of

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

28. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

g Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghibung dan melaporkan/menyetor pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

28. INCOME TAX (Continued)

g Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on a self-assessment basis. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under prevailing regulations.

29. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Bank, melalui pemegang saham utamanya, Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), Tokyo, merupakan bagian dari Sumitomo Mitsui Financial Group ("SMFG").

Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

29. NATURE OF RELATIONSHIP TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Bank, through its majority shareholder, Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), Tokyo, is ultimately part of Sumitomo Mitsui Financial Group ("SMFG").

The details of transactions and balances with related parties are as follows.

	31 Desember/December				
	2018		2017		
	Entitas induk/the ultimate parent	Pihak berelasi lainnya/Other affiliated parties	Entitas induk/the ultimate parent	Pihak berelasi lainnya/Other affiliated parties	
Laporan posisi keuangan					Statement of financial position
Grup pada bank-bank lain	730.326	101.160	72.386	150.255	Current accounts with other banks
Kredit yang diizinkan	-	2.841.007	-	2.795.915	Loans
Aset derivatif	1.058	56.655	2.873	34.276	Derivative assets
Efektif elekt untuk tujuan investasi	-	22.500	-	22.500	Investment securities
Aset lain-lain	1.157	22.703	481	15.809	Other assets
Simpangan	-	96.880	-	65.443	Deposits
Liabilitas derivatif	1.362	35.705	1.833	15.555	Derivative liabilities
Utang akseptasi	15.647	176.762	18.042	202.518	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	69	28.943.332	69	23.885.346	Borrowings
Liabilitas lain-lain	21.957	210.090	7.247	134.342	Other liabilities
Pinjaman subordinasi	-	8.225.300	-	3.185.383	Subordinated loans
Komitmen dan kontinjensi					Commitments and contingencies
Bank garansi yang diterima dari bank lain	4.008.038	25.459.753	6.289.413	23.722.325	Bank guarantees received from other banks
	Tahun berakhir/Year ended				
	31 Desember/December				
	2018		2017		
	Entitas induk/The ultimate parent	Pihak berelasi lainnya/Other affiliated parties	Entitas induk/The ultimate parent	Pihak berelasi lainnya/Other affiliated parties	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain					Statement of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan bunga	-	229.422	-	105.586	Interest income
Beban bunga	-	(1.131.814)	-	(479.892)	Interest expenses
Kerugian (keuntungan) dari selisih kurs dan transaksi derivatif-bersah	438	9.333	(25.730)	33.395	Net gain (loss) on foreign exchange and derivative transactions
Beban operasional lain-lain	(31.461)	(55.817)	(14.985)	(31.313)	Operating expenses - miscellaneous
Pendapatan komisi	579	1.693	-	10	Commission income

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

29. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Personil manajemen kunci terdiri dari seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan beberapa Kepala Departemen

Kompensasi personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terdiri dari:

	2018
Imbuhan kerja angka pendek	102.543
Imbuhan pascakarya	98.223
Benefit terminasi	12.902
Imbuhan kerja angka panjang lainnya	295
Jumlah	153.967

Rincian sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

29. NATURE OF RELATIONSHIP TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (Continued)

Key management personnel consists of Board of Commissioners, Board of Directors and some of Department Heads.

Compensation for key management personnel for the years ended 31 December 2018 and 2017 comprised:

	2018	2017	
Imbuhan kerja angka pendek	102.543	86.111	Short-term employment benefits
Imbuhan pascakarya	98.223	1.472	Post-employment benefits
Benefit terminasi	12.902	-	Termination benefits
Imbuhan kerja angka panjang lainnya	295	91	Other long-term employment benefits
Jumlah	153.967	87.674	Total

The details of the relationship with related parties as of 31 December 2018 and 2017 were as follows:

Jenis hubungan	Pihak berelasi/Related party	Nature of relationship
Pemegang saham mayoritas	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	Majority shareholder
Perusahaan Afiliasi	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura/Singapore Branch	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Europe Limited	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Hong Kong/Hong Kong Branch	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Osaka/Osaka Branch	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Düsseldorf/Düsseldorf Branch	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Malaysia Berhad	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Capital Markets	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Nikko Capital Markets Limited	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Shanghai	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Jebuani/Jebuani Branch	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Bangkok	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Manila	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, New York	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	PT SMFL Leasing Indonesia	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	PT Nikko Securities Indonesia	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	PT Indonesia Infrastructure Finance	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	PT SBCS Indonesia	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	Sumitomo Life Insurance	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	The Japan Research Institute Limited	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	PT Uta Multisasa	Affiliated company
Perusahaan Afiliasi	PT Summit Clio Finance	Affiliated company

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

30. KUALITAS ASET PRODUKTIF

Di bawah ini adalah rangkuman dari kualitas aset produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

30. QUALITY OF PRODUCTIVE ASSETS

Summarized below is the quality of productive assets in accordance with the prevailing Bank Indonesia regulations as of 31 December 2018 and 2017:

		31 Desember/December 2018					
	Lembar/ Current	Banyak perhatian Mudut/ Special attention	Kurang baik/ Sub- standard	D ragu-ragu/ Doubtful	Mancap Total	Jumlah/ Total	
Giro pada bank Indonesia	4,761,711	-	-	-	-	4,761,711	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	402,429	-	-	-	-	402,429	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	8,157,335	-	-	-	-	8,157,335	Placements with Bank Indonesia
Tagihan awal ekspor	2,043,014	-	-	-	-	2,043,014	Export bills receivable
Tagihan ekspor	2,228,619	37,331	-	-	-	2,265,950	Accounts receivable
Kredit yang diberikan	62,135,754	2,026,890	100,824	14,275	-	64,277,743	Loans
Aset derivatif	187,882	5,113	-	-	-	192,995	Derivative assets
Ekuitas untuk tujuan investasi	3,679,587	-	-	-	-	3,679,587	Investment securities
Rekening simpanan dengan bank kredit	24,719,245	215,178	50,725	-	-	24,985,148	Off-balance sheet exposures with credit risk
Jumlah	106,975,776	2,276,110	151,649	14,275	-	112,021,790	Total

		31 Desember/December 2017					
	Lembar/ Current	Diperhatikan Khusus/ Special attention	Kurang baik/ Sub- standard	D ragu-ragu/ Doubtful	Mancap Total	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	4,983,347	-	-	-	-	4,983,347	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	441,245	-	-	-	-	441,245	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	3,026,559	-	-	-	-	3,026,559	Placements with Bank Indonesia
Tagihan awal ekspor	1,555,466	-	-	-	-	1,555,466	Export bills receivable
Tagihan ekspor	1,241,613	-	-	-	-	1,241,613	Accounts receivable
Kredit yang diberikan	18,421,412	1,273,186	74,391	13,159	-	19,772,148	Loans
Aset derivatif	470,413	342	-	-	-	470,755	Derivative assets
Ekuitas untuk tujuan investasi	3,983,113	-	-	-	-	3,983,113	Investment securities
Rekening simpanan dengan bank kredit	17,176,175	28,718	-	-	-	17,204,893	Off-balance sheet exposures with credit risk
Jumlah	91,425,756	1,502,248	74,391	13,159	-	92,315,554	Total

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

		31 Desember/December		
		2018	2017	
Komitmen				Commitments
Liabilitas komitmen				Committed liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - committed		(12,298,427)	(7,639,938)	Unused credit facilities - committed
Synd letters of credit yang tidak dapat dibatalkan		(495,173)	(377,141)	irrevocable sight letters of credit
Usance letters of credit yang tidak dapat dibatalkan		(522,248)	(124,511)	irrevocable usance letters of credit
Jumlah liabilitas komitmen		(13,315,848)	(8,141,590)	Total committed liabilities
Kontinjensi				Contingencies
Tagihan kontinjensi				Contingent receivables
Bank garansi yang diterima dari bank lain		30,370,350	50,818,368	Bank guarantees received from other banks
Pendapatan bunga dan kredit non-performing		118	85	Interest on non-performing loans
Jumlah tagihan kontinjensi		30,370,468	50,818,474	Total contingent receivables

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

	31 Desember/December		
	2018	2017	
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Bank garansi yang diterbitkan	(11.071.989)	(9.063.401)	Bank guarantees issued
Jumlah liabilitas kontinjensi	(11.071.989)	(9.063.401)	Total contingent liabilities
Jumlah piutang kontinjensi bersih	18.495.469	21.753.073	Net contingent receivables - net

Pada tanggal 29 Juli 2016, Bank menandatangani perjanjian sewa menyewa dengan pihak ketiga, dimana Bank menyewa gudang Menara BTPN di Jalan Dr. Ide Agung Gde Agung, Jakarta selama jangka waktu 10 tahun terhitung sejak tanggal 16 Januari 2017.

On 29 July 2016, the Bank signed a lease agreement with a third party wherein the Bank will lease Menara BTPN at Jalan Dr. Ide Agung Gde Agung, Jakarta for a period of 10 years commencing on 16 January 2017.

Komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The non-cancellable operating lease commitments as of 31 December 2018 were as follows:

	2018	2017	
Sampai dengan satu tahun	76.502		Within one year
Antara satu dan lima tahun	118.055		Between one and five years
Dalam lima tahun	102.818		Beyond five years
Jumlah tercatat dilaporkan pada laba rugi	31.877	36.926	Amount recognized in profit or loss
Sewa			Rental expense

Pada tanggal 31 Desember 2018, Bank mempunyai beberapa sengketa atas ketetapan pajak penghasilan badan.

As of 31 December 2018, the Bank had a number of outstanding disputes on tax assessments involving corporate income tax.

Informasi tambahan atas latar belakang kasus pajak tersebut adalah sebagai berikut:

The additional information for background of these tax cases above are as follows.

Tahun pajak 2015

Fiscal year 2015

- Pada tahun 2016, sehubungan dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 36.179, kewajiban perpajakan Bank tahun 2015 diperiksa oleh Kantor Pajak.
- Pada tanggal 26 April 2017, Bank menerima surat ketetapan bahwa Kantor Pajak hanya menyetujui klaim pengembalian pajak Bank sebesar Rp 4.249 dan Rp 36.179. Bank mengajukan surat keberatan sejumlah Rp 31.930, yang dicatat sebagai klaim pengembalian pajak.
- Pada tanggal 12 Juli 2018, Bank menerima surat penolakan dari kantor pajak atas keberatan yang diajukan sebelumnya.
- Pada tanggal 9 Oktober 2018, Bank mengajukan surat banding atas surat penolakan kantor pajak.
- Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, hasil keputusan banding belum ditetapkan.

- In 2016, in relation with the overpayment income tax for year 2015 of Rp 36,179, the Bank's 2015 taxes are being audited by the Tax Office.
- On 26 April 2017, the Bank received a decision letter that the Tax Office only approved Bank's claim for tax refund amounting to Rp 4,249 out of Rp 36,179. The Bank filed an objection letter amounting to Rp 31,930, which was recorded as claim for tax refund.
- On 12 July 2018, the Bank received rejection letter from the tax office for the objection letter submitted earlier.
- On 9 October 2018, the Bank filed an appeal letter for the rejection letter sent by the tax office.
- Up to 31 December 2018, the outcome of the appeal has not been determined.

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Tahun pajak 2010:

- Pada tanggal 18 Desember 2015, Bank menerima SKPKB sejumlah Rp 817. Bank telah melunasi seluruh SKPKB (termasuk denda) sebesar Rp 817 pada tanggal 14 Januari 2016.
- Pada tanggal 14 Maret 2016, Bank mengajukan keberatan ke Kantor Pajak.
- Pada tanggal 20 Januari 2017, Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Keputusan atas Keberatan Wajib Pajak yang menyetujui keberatan Bank sebesar Rp 14. Bank mengajukan permohonan banding atas keputusan tersebut.
- Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, hasil keputusan banding masih belum ditetapkan.

Tahun pajak 2002:

- Pada tahun 2005, DJP menerbitkan SKPKB atas hasil pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2002. Pada tahun 2016, Bank mengajukan surat keberatan ke DJP. DJP menolak keberatan Bank tersebut.
- Bank mengajukan gugatan ke Pengadilan Pajak pada tanggal 22 Juni 2007 setelah membayar semua denda dan bunga. Di bulan Desember 2010 Pengadilan Pajak mengabulkan gugatan Bank tersebut dan Bank menerima semua kelebihan pengembalian pajak.
- Atas putusan Pengadilan Pajak yang menyetujui banding Bank, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung di bulan Pebruari 2011 untuk membatalkan keputusan dan Pengadilan Pajak. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, permohonan kasasi tersebut masih dalam proses.
- Untuk kompensasi bunga, pada bulan Pebruari 2011, Bank mengajukan gugatan baru ke Pengadilan Pajak untuk memperoleh kompensasi bunga terkait pemeriksaan pajak tahun 2002. Pada tanggal 22 September 2011, Bank memenangkan gugatan ke Pengadilan Pajak tersebut.
- Pada bulan Januari 2012, DJP mengajukan permohonan kasasi kepada Mahkamah Agung untuk membatalkan keputusan dan Pengadilan Pajak atas imbalan bunga tersebut. Hingga tanggal 31 Desember 2018, belum ada hasil atas permohonan kasasi yang diajukan oleh DJP ke Mahkamah Agung.

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (Continued)

Fiscal year 2010:

- On 18 December 2015, the Bank received Tax Underpayment Assessment Letter amounting Rp 817. The Bank had paid all taxes underpayment (including penalties) amounting to Rp 817 on 14 January 2016.
- On 14 March 2016, the Bank filed an objection to Tax Office.
- On 20 January 2017, Tax Office issued Decision Letter on Taxpayer objection which approved the Bank's objection amounting to Rp 14. The Bank filed an appeal against the decision.
- Up to 31 December 2018, the outcome of the appeal has not been determined.

Fiscal year 2002:

- In 2005, DJP issued the underpayment tax assessment letter for fiscal year 2002. In 2016, the Bank filed an objection letter to DGT. DGT rejected the Bank's objection.
- The Bank filed an appeal to the Tax Court on 22 June 2007 after paying all penalty and interest. In December 2010, the tax court approved the Bank's appeal and the Bank received all tax refund.
- Based on the Tax Court's decision which approved the Bank's appeal, DGT filed a judicial review to the Supreme Court in February 2011 to revoke the decision of the Tax Court. Up to 31 December 2018, the judicial review is still in process.
- For the interest compensation, in February 2011, the Bank filed a new appeal to the Tax Court to get interest compensation related with 2002 tax assessment. On 22 September 2011, the Bank won its appeal to the Tax Court.
- In January 2012, DGT filed a judicial review to the Supreme Court to revoke the decision of the Tax Court for interest compensation. Up to 31 December 2018, the outcome of the judicial review filed by the DGT to Supreme Court has not been determined.

32. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Berikut ini adalah perbandingan antara nilai tercatat, seperti yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan.

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing (Catatan 3b). Kebijakan akuntansi signifikan dalam Catatan 3b menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbarui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah ini menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of financial assets and financial liabilities

Below is the comparison of the carrying amounts, as reported in the statement of financial position, and the fair value of financial assets and liabilities.

In the table below, the financial instruments have been allocated based on their classification (Note 3b). The significant accounting policies in Note 3b describe how the categories of the financial assets and liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

The fair values are based on the relevant information available as of the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair value of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2018 and 2017.

	2018		2017		
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas	19.279	19.079	19.990	19.990	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4.781.717	4.731.717	4.153.545	4.180.549	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	402.409	402.409	441.246	441.246	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	8.157.335	8.157.335	3.558.665	3.558.665	Placements with Bank Indonesia
Tagihan wesel ekspor	2.053.054	2.053.054	1.895.906	1.895.906	Export bills receivable
Tagihan acceptance	2.265.920	2.265.920	1.241.610	1.241.610	Acceptance receivables
Kredit yang diberikan	64.009.019	65.000.243	60.932.878	60.353.284	Loans
Aset derivatif	993.115	993.115	476.750	476.750	Derivative assets
Efek-dek untuk tujuan investasi	3.670.587	3.679.587	3.920.718	3.980.718	Investment securities
	<u>27.362.029</u>	<u>27.363.265</u>	<u>75.131.758</u>	<u>76.151.834</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Sempanan	29.426.511	28.128.511	27.355.363	27.055.363	Deposits
Liabilitas derivatif	1.084.702	1.084.702	372.645	372.645	Derivative liabilities
Utang acceptance	1.777.596	1.777.596	786.991	786.991	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	37.535.443	37.535.443	31.581.198	31.561.198	debt securities
Surat utang yang diterbitkan					Issuable certificate of deposits
Sertifikat deposito	1.332.554	1.332.554	1.844.541	1.844.541	
Surat utang jangka menengah	1.300.172	1.309.498	2.298.899	2.408.909	Medium term notes
Pinjaman subordinasi	6.255.300	6.255.300	3.158.363	3.184.363	Subordinated loans
	<u>77.414.258</u>	<u>77.423.584</u>	<u>67.198.000</u>	<u>67.218.010</u>	

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Model penilaian

Bank mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan level hirarki berikut ini:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasi yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasi untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif, atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia dan dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi *risk-free* dan acuan (*benchmark*) suku bunga serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengakhiri suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair value of financial instruments

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value.

Valuation models

The Bank measures fair value for financial instruments recognized at fair value using the following hierarchy level.

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active, or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include *risk-free* and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Model penilaian (Lanjutan)

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap suku bunga dan mata uang yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk *exchange-traded* derivatif dan derivatif *over-the-counter* seperti swap suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya diperlukan dalam pemilihan model penilaian yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Bank dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti swap suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *credit valuation adjustment* ("CVA") dan *debit valuation adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif. Bank menggunakan *Advanced Internal Rating Based* ("AIRB") model untuk mengukur CVA dan DVA.

Kerangka Penilaian

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak secara independen oleh *Risk Management Department* yang melakukan validasi harga secara independen untuk memastikan bahwa Bank menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen (misalnya harga perdagangan dan kuotasi pelang) berdasarkan konsensus sumber data instrumen keuangan dalam laporan posisi keuangan telah diklasifikasikan ke dalam tiga hirarki level penitiran (lihat penjelasan di bawah mengenai bagaimana setiap level didefinisikan dan jenis instrumen yang termasuk di dalam setiap level) yang mencerminkan signifikansi input yang dapat diobservasi yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair value of financial instruments
(Continued)

Valuation models (Continued)

The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for exchange-traded derivatives and simple over-the-counter derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Management judgement and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take into account the credit risk of the Bank and the counterparty. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both *credit valuation adjustment* (CVA) and *debit valuation adjustment* (DVA) when market participants take this into consideration in pricing the derivatives. The Bank uses *Advanced Internal Rating Based* ("AIRB") model to measure the CVA and DVA.

Valuation Framework

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to an independent review by *Risk Management Department* which performs an independent price validation to ensure that the Bank uses reliable market data from independent sources (e.g. traded prices and broker quotes) based on consensus data sources. Financial instruments in the statement of financial positions are classified into a three level valuation hierarchy (see below for how each level is defined and the types of instruments included in each level) that reflects the significance of the observability of the inputs used in fair values measurement.

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Kerangka Penilaian (Lanjutan)

Risk Management Department melakukan pengkajian tahunan terhadap kelayakan sumber data pasar yang digunakan dalam penilaian. Data pasar yang digunakan untuk validasi harga dapat mencakup sumber data perdagangan terkini yang melibatkan pihak lawan eksternal atau pihak ketiga seperti Bloomberg, Reuters, Pialang dan penyedia harga. Data pasar yang digunakan harus sedapat mungkin mencerminkan pasar yang secara berkesinambungan dapat berevolusi mengikuti perkembangan pasar dan instrumen keuangan. Untuk menentukan kualitas dan input data pasar, faktor-faktor seperti independensi, relevansi, keandalan, ketersediaan berbagai sumber data dan metodologi yang digunakan oleh pricing provider harus dipertimbangkan.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisa instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal pelaporan, berdasarkan level hierarki nilai wajar

	31 Desember 31 December 2018	
	Level 2	
Aset keuangan		Financial assets
Aset derivatif	893.115	Derivative assets
Efek efek untuk tujuan investasi tersedia untuk dijual	3.657.087	Available-for-sale investment securities
	<u>4.550.202</u>	
Liabilitas keuangan		Financial liabilities
Liabilitas derivatif	1.084.702	Derivative liabilities
	<u>1.084.702</u>	
	31 Desember 31 December 2017	
	Level 2	
Aset keuangan		Financial assets
Aset derivatif	476.740	Derivative assets
Efek-efek untuk tujuan investasi tersedia untuk dijual	3.655.218	Available-for-sale investment securities
	<u>4.131.958</u>	
Liabilitas keuangan		Financial liabilities
Liabilitas derivatif	372.646	Derivative liabilities
	<u>372.646</u>	

Model Penilaian

Nilai wajar instrumen derivatif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi.

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 ditentukan berdasarkan harga pasar yang dikawatirkan oleh pricing provider (PT EXCO Nusantara Indonesia).

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair value of financial instruments (Continued)

Valuation Framework (Continued)

Risk Management Department performs a semi-annual review of the suitability of the market data sources used for valuation. The market data used for price validation may include those sourced from recent trade data involving external counterparties or third parties such as Bloomberg, Reuters, brokers and pricing providers. The market data used should be representative of the market as much as possible, which can evolve over time as markets and financial instruments develop. To determine the quality of the market data inputs, factors such as independence, relevance, reliability, availability of multiple data sources and methodology employed by the pricing provider are taken into consideration.

Financial instruments measured at fair values

The table below presents financial instruments measured at fair value as of the reporting date, based on the level in the fair value hierarchy.

Valuation Model

The fair value of derivative instruments as of 31 December 2018 and 2017 was determined using valuation technique based on observable inputs.

The fair value of available-for-sale investment securities as of 31 December 2018 and 2017 was determined based on market price issued by pricing provider (PT EXCO Nusantara Indonesia).

32. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan:

- Kas
- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Penempatan pada Bank Indonesia
- Tagihan wesel ekspor
- Tagihan akseptasi
- Efek-efek untuk tujuan investasi (investasi dalam saham)

Liabilitas keuangan:

- Simpanan
- Utang akseptasi
- Pinjaman yang diterima
- Surat utang yang diterbitkan (sertifikat deposito)

- Pinjaman subordinasi

Nilai wajar kredit yang diberikan diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar.

Nilai wajar dan simpanan tanpa jatuh tempo adalah jumlah yang terutang pada saat penarikan.

Investasi dalam saham (termasuk dalam efek-efek untuk tujuan investasi) dinilai sebesar biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak tersedia.

Nilai wajar surat utang jangka menengah dihitung menggunakan teknik penilaian berdasarkan model internal Bank yaitu model penilaian diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga pasar.

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

33. MANAJEMEN MODAL

Kebijakan pengelolaan modal Bank bertujuan untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang efisien, memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan usaha Bank saat ini dan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank di masa yang akan datang, serta untuk memenuhi kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dalam Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair value of financial instruments
(Continued)

Financial assets:

- Cash
- Current accounts with Bank Indonesia
- Current accounts with other banks
- Placements with Bank Indonesia
- Export bills receivable
- Acceptance receivables
- Investment securities (investment in shares)

Financial liabilities:

- Deposits
- Acceptance Payables
- Borrowings
- Debt securities issued (negotiable certificate of deposits)
- Subordinated loans

The fair value of loans is estimated using valuation model, such as discounted cash flow technique. Inputs into the valuation technique include expected future cash flows and market interest rates.

The fair value of deposits with no stated maturity is the amount repayable on demand.

The investment in shares (included in investment securities) is carried at cost because the fair value is not available.

The fair value of medium term notes was calculated using valuation technique based on the Bank's internal model which is discounted cash flow valuation model. Inputs into the valuation technique include expected future cash flows and interest rates.

The fair value calculation is done for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgement involved in calculating the fair values.

33. CAPITAL MANAGEMENT

Bank's capital management policy aims to ensure that the Bank has an efficient capital structure, has a strong capital to support the Bank's current business development strategy and to maintain the continuity of the Bank's business in the foreseeable future, as well as to meet the capital adequacy set by the regulator.

Capital Plan is prepared by the Directors as part of the Bank's Business Plan and is approved by the Board of Commissioners.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018**
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

33. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Rencana permodalan Bank disusun berdasarkan penilaian atas kecukupan kebutuhan permodalan yang dipersyaratkan, rencana pengembangan usaha dan kebutuhan likuiditas Bank.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan yang berlaku, dimana modal Bank diklasifikasikan ke dalam modal Tier I dan Tier II. Bank tidak memiliki modal tambahan yang termasuk dalam kriteria modal Tier III.

Kewajiban penyediaan modal minimum Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar adalah sebagai berikut.

	2018	2017	
Modal Bank			Bank Capital
Tier I	8.552.395	7.872.800	Tier I
Tier II	7.349.485	2.553.534	Tier II
Jumlah Modal	<u>15.901.880</u>	<u>10.426.336</u>	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	71.480.165	55.128.972	Risk Weighted Assets for Credit Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	3.153.538	2.991.649	Risk Weighted Assets for Operational Risk
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	646.314	410.551	Risk Weighted Assets for Market Risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)			Capital Adequacy Ratio (CAR)
Rasio Common Equity Tier I	11,41%	13,22%	Common Equity Tier I ratio
Rasio Tier I	11,41%	13,22%	Tier I ratio
Rasio Tier II	9,37%	4,29%	Tier II ratio
Rasio Total	<u>20,76%</u>	<u>17,51%</u>	Total Ratio
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan menurut profil risiko	<u>9% - 10%</u>	<u>9% - 10%</u>	Required Capital Adequacy Ratio based on risk profile

Sesuai dengan peraturan OJK No 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 mengenai Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risikonya yang ditetapkan dengan skema berikut ini.

- Untuk profil risiko peringkat 1 (satu), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR").
- Untuk profil risiko peringkat 2 (dua), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 9% (sembilan persen) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh persen) dari ATMR.
- Untuk profil risiko peringkat 3 (tiga), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 10% (sepuluh persen) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas persen) dari ATMR.
- Untuk profil risiko peringkat 4 (empat) atau 5 (lima), modal minimum terendah yang wajib dimiliki adalah 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR.

33. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Bank's capital plan is formulated based on the assessment of capital adequacy requirements, business expansion plan and the Bank's liquidity needs.

The Bank calculated its capital adequacy based on the prevailing regulation, where the Bank's regulatory capital is classified into Tier I and Tier II capital. The Bank does not have any other supplementary capital that is included in the criteria for Tier III capital.

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks is as follows:

In accordance with OJK regulation No 34/POJK.03/2016 dated 22 September 2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks, a bank is required to provide a minimum capital based on its risk profile as stipulated under the following schemes.

- For banks with risk profile rating 1 (one), the minimum capital requirement is 8% (eight percent) of Risk Weighted Assets ("RWA").
- For banks with risk profile rating 2 (two), the minimum capital requirement is 9% (nine percent) to less than 10% (ten percent) of RWA.
- For banks with risk profile rating 3 (three), the minimum capital requirement is 10% (ten percent) to less than 11% (eleven percent) of RWA.
- For banks with risk profile rating 4 (four) or 5 (five), the minimum capital requirement is 11% (eleven percent) up to 14% (fourteen percent) of RWA.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

33. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Berdasarkan *self-assessment* Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% - 10%.

34. STANDAR AKUNTANSI YANG DI TERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Beberapa standar akuntansi baru, perubahan dan interpretasi standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, dan belum diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini. Di antaranya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), yang akan berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2020 mungkin relevan dengan laporan keuangan Bank ke depannya, dan mungkin membutuhkan penerapan secara retrospektif berdasarkan PSAK No. 26, "Keputusan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"
PSAK No. 71 menggantikan hampir semua petunjuk di PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat petunjuk yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasi yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, dan persyaratan umum baru untuk akuntansi lindung nilai. PSAK ini meneruskan petunjuk untuk penghentian pengakuan instrumen keuangan yang diambil dari PSAK 55.

PSAK No. 71 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan di diperkenankan. Penerapan secara retrospektif secara umum diwajibkan, kecuali untuk akuntansi lindung nilai. Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum diterapkan secara prospektif, dengan beberapa pengecualian yang terbatas. Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas pada tanggal 1 Januari 2020.

- PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
PSAK No. 72 menetapkan kerangka yang komprehensif untuk menentukan apakah, besaran pendapatan dan kapan pendapatan diakui. PSAK ini juga memperkenalkan petunjuk baru untuk biaya, dimana biaya-biaya tertentu untuk memperoleh dan menyelesaikan kontrak diakui sebagai aset terpisah jika kriteria tertentu terpenuhi.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(In millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

33. CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

OJK is authorized to stipulate minimum capital greater than minimum capital when OJK assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

Based on the Bank's self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% - 10%.

34. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Certain new accounting standards, amendments and interpretations of standards have been issued but not yet effective for the year ended 31 December 2018, and have not been applied in preparing these financial statements. Among them, the following Statement of Financial Accounting Standard ("PSAK"), which will become effective starting 1 January 2020 may be relevant to the Bank's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 26, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors".

- PSAK No. 71, "Financial instruments"
PSAK No. 71 replaces most of the existing guidance in PSAK No. 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement". This PSAK includes revised guidance on classification and measurement of financial instruments, a new expected credit loss model for calculating impairment on financial assets, and new general hedge accounting requirements. It also carries forward the guidance on recognition and derecognition of financial instruments from PSAK No. 55.

PSAK No. 71 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted. Retrospective application is generally required, except for hedge accounting. For hedge accounting, the requirements are generally applied prospectively with some limited exceptions. Restatement of comparative information is not mandatory. If comparative information is not restated, the cumulative effect is recorded in opening equity as of 1 January 2020.

- PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"
PSAK No. 72 establishes a comprehensive framework for determining whether, how much, and when revenue is recognized. This PSAK also introduces new cost guidance which requires certain costs of obtaining and fulfilling contracts to be recognized as separate assets when specified criteria are met.

**34. STANDAR AKUNTANSI YANG DI TERBITKAN
NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

PSAK No. 72 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan. PSAK No. 72 menawarkan berbagai pilihan transisi termasuk penerapan retrospektif secara penuh dimana entitas dapat memilih untuk menerapkan standar untuk transaksi historis dan melakukan penyesuaian retrospektif untuk setiap informasi komparatif yang disajikan pada laporan keuangan tahun 2020. Ketika menerapkan metode penerapan retrospektif penuh, entitas juga dapat memilih menggunakan berbagai panduan praktis untuk mempermudah transisi.

- PSAK No. 73, "Sewa"
PSAK No. 73 menggantikan PSAK No. 30, "Sewa". PSAK No. 73 merapikan klasifikasi sewa sebagai sewa operasi maupun sewa pembiayaan dan memperkenalkan model akuntansi tunggal untuk penyewa. Dalam menerapkan mode baru, penyewa disarankan untuk mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali sewa yang aset dasarnya bernilai rendah. PSAK No. 73 secara substansial meneruskan persyaratan akuntansi untuk pesewa sesuai dengan PSAK No. 30. Dengan demikian, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan, dan mencatat kedua jenis sewa ini dengan mengakui mode akuntansi PSAK No. 30 untuk sewa operasi dan sewa pembiayaan. Namun, PSAK No. 73 mensyaratkan pengungkapan yang lebih ekstensif oleh pesewa.

PSAK No. 73 berlaku efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan jika entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, Bank belum menentukan dampak dari implementasi standar-standar akuntansi tersebut. Sehubungan dengan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan", Bank telah menunjuk konsultan untuk membantu Bank dalam proses implementasi dan saat ini sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar ini terhadap laporan keuangan. Bank tidak berencana menerbitkan penerapan dini atas standar-standar ini.

35. RENCANA PENGGABUNGAN USAHA

Untuk mewujudkan struktur perbankan Indonesia yang sehat kuat dan berdaya saing, diperlukan langkah-langkah konsolidasi perbankan. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, OJK mendorong para pelaku usaha dan industri perbankan, untuk melakukan konsolidasi termasuk melalui penggabungan usaha.

**34. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (Continued)**

PSAK No. 72 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted. PSAK No. 72 offers a range of transition options including full retrospective adoption where an entity can choose to apply the standard to its historical transactions and retrospectively adjust each comparative period presented in its 2020 financial statements. When applying the full retrospective method, an entity may also elect to use a series of practical expedients to ease transition.

- PSAK No. 73, "Leases"
PSAK No. 73 replaces PSAK No. 30, "Leases". PSAK No. 73 eliminates the lessee's classification of leases as either operating leases or finance leases and introduces a single lessee accounting model. In applying the new model, a lessee is required to recognize right-of-use assets and lease liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value. PSAK No. 73 substantially carries forward the lessor accounting requirements in PSAK No. 30. Accordingly, a lessor continues to classify its leases as operating leases or finance leases, and to account for these two types of leases using the PSAK No. 30 operating lease and finance lease accounting models, respectively. However, PSAK No. 73 requires more extensive disclosures to be provided by a lessor.

PSAK No. 73 is effective for annual periods beginning on or after 1 January 2020, with early adoption is permitted if PSAK No. 72 is also applied.

As of the issuance of these financial statements, the Bank has not determined the extent of impact from implementation of these accounting standards. With regard to PSAK No. 71 "Financial Instruments", the Bank has appointed consultants to assist the Bank in the implementation process and is currently evaluating potential impact that adoption of this standard will have on its financial statements. The Bank does not plan to early adopt these standards.

35. MERGER PLAN

To realize the structure of Indonesian banking sector that is sound, robust and competitive, consolidation in banking is needed in order to realize such vision, OJK supports the business actors and the banking industry to conduct consolidation, including by way of merger.

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2018
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

35. RENCANA PENGGABUNGAN USAHA (Lanjutan)

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) sebagai pemegang saham pengendali PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) dan Bank telah menyampaikan maksud dan komitmennya untuk secara aktif berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi jangka panjang di Indonesia, khususnya di bidang keuangan dan perbankan. Sebagai salah satu perwujudan komitmen SMBC tersebut, SMBC bernaksud menggabungkan Bank dan BTPN dengan tujuan untuk mendukung visi OJK sebagaimana tersebut di atas dengan tetap memperhatikan visi misi dan bisnis dari masing-masing bank dalam mencapai pertumbuhan dan keuntungan jangka panjang.

Rancangan Penggabungan Usaha BTPN dan Bank telah dibuat oleh Direksi BTPN dan Bank, telah disetujui oleh masing-masing Dewan Komisaris, sebagaimana terakhir diubah dan dilambatkan pada tanggal 21 September 2018, dengan ingkarsat yang diumumkan melalui beberapa surat kabar, yaitu *Bisnis Indonesia* dan *The Jakarta Post* pada tanggal 2 Agustus 2018, 5 September 2018 dan 3 Oktober 2018, serta telah mendapat pembentahan mengenai pernyataan efektif Penggabungan Usaha dari OJK Pengawas Pasar Modal dengan surat No.S-138/D.04/2018 tanggal 1 Oktober 2018 juga telah disetujui oleh masing-masing pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 5 Oktober 2018, dengan pokok-pokok keputusan RUPSLB sebagai berikut:

1. Persetujuan penggabungan Bank dengan BTPN dimana Bank akan bertindak sebagai Bank yang akan Menggabungkan Diri dan BTPN akan bertindak sebagai Bank Penerima Penggabungan, sesuai dengan persyaratan dan ketentuan yang terdapat dalam Rancangan Penggabungan dan Konsep Akta Penggabungan.
2. Penetapan bahwa sejak Tanggal Efektif Penggabungan
 - a. status badan hukum Bank akan berakhir demi hukum tanpa perlu dilikuidasi.
 - b. semua aset dan liabilitas Bank akan beralih demi hukum kepada dan menjadi hak atau kepunyaan, serta kewajiban atau beban, dari dan akan dijalankan oleh dan atas tanggungan BTPN.
 - c. semua operasi, usaha, kegiatan dan aktivitas Bank termasuk namun tidak terbatas pada semua izin, fasilitas, persetujuan dan pemanfaatan terkait yang telah diberikan oleh pihak yang berwenang kepada Bank, karena hukum beralih kepada dan akan dijalankan atau diusahakan oleh BTPN atas keuntungan, kerugian dan tanggungan serta risiko BTPN (dengan ketentuan bahwa pengalihan tersebut harus berdasarkan, serta dimungkinkan terjadi dengan memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku).

PT BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED 31 DECEMBER 2018
(in millions of Rupiah, unless otherwise specified)**

35. MERGER PLAN (Continued)

Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), as the controlling shareholder of PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) and the Bank has notified its intention and committed to actively participate and to contribute in the long-term economic development in Indonesia, particularly in the financial and banking sectors. As one of the implementations of such commitment of SMBC, SMBC intends to merge the Bank and BTPN for the purposes of supporting the above vision of OJK, always with due consideration of the vision, mission and business of each merging bank in achieving growth and long-term profitability.

The Merger Plan of BTPN and the Bank has been prepared by the Board of Directors of BTPN and the Bank, has been approved by each Board of Commissioners, as the latest has been amended and added by 21 September 2018, in which the amended one has been published through the newspapers, namely *Bisnis Indonesia* and *The Jakarta Post* on 2 August 2018, 5 September 2018 and 3 October 2018, as well as has received the effective notification from OJK Supervising Capital Market by letter No.S-138/D.04/2018 dated 1 October 2018, also has been approved by each shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 5 October 2018 with resolution as highlighted below:

1. Approval of the merger of the Bank and BTPN, whereby the Bank will act as the Merging Bank and BTPN will act as the Merger-Recipient Bank or surviving bank, in accordance with the terms and conditions which are stipulated into the Merger Plan and the Concept of Merger Deed.
2. Confirmation that as of the Effective Merger Date:
 - a. the status of legal entity of the Bank shall cease to exist by operation of law without carrying out liquidation.
 - b. all assets and liabilities of the Bank, shall by law be transferred to and become the right or ownership, as well as obligations or responsibility of and will be carried by and on the expense of BTPN.
 - c. all operation, business, conducts and activities of the Bank including without limitation to all related licenses, facility, approval and utilization which have been granted by the authorized party for the Bank, shall by operation of law be transferred to and carried forward to or to be conducted by BTPN towards profit, loss and responsibility as well as risk of BTPN (provided that such transfer must be made based on, and possible to be occurred pursuant to the prevailing laws and regulations).

35. RENCANA PENGGABUNGAN USAHA (Lanjutan)

- d. semua hak piutang, wewenang dan kewajiban Bank berdasarkan perjanjian, tindakan atau peristiwa apapun yang telah ada dibuat, dilakukan atau terjadi pada atau sebelum Tanggal Efektif Penggabungan Usaha, termasuk tetapi tidak terbatas pada aset dan liabilitas Bank, serta semua hubungan hukum antara Bank dengan pihak lain, karena hukum pemisahan akan akan ditransferkan atau dilaksanakan oleh BTFK atas keuntungan atau kerugian dan tanggungjawab serta risiko BTPN.
3. Penegasan bahwa Tanggal Efektif Penggabungan Usaha adalah tanggal dimana seluruh persetujuan yang disyaratkan sehubungan dengan Penggabungan Usaha telah diperoleh yang diperkirakan akan terjadi pada tanggal 1 Januari 2019 atau tanggal lain yang disetujui oleh Bank dan BTPN yang merupakan tanggal pertama pada bulan berikutnya pada tahun 2019 setelah diperoleh seluruh persetujuan dari instansi yang berwenang terkait Penggabungan Usaha.

Merujuk pada pengumuman Bank dan BTPN melalui surat kabar Suara Pamboran pada tanggal 21 Desember 2018, Tanggal Efektif Penggabungan diperkirakan pada tanggal 1 Februari 2019 atau tanggal lain yang disetujui oleh Bank dan BTPN yang merupakan tanggal pertama pada bulan berikutnya pada tahun 2019 setelah diperoleh seluruh persetujuan dari instansi yang berwenang terkait Penggabungan Usaha.

Persetujuan instansi berwenang yang harus diperoleh sehubungan dengan Tanggal Efektif Penggabungan Usaha mencakup:

1. persetujuan dari OJK Pengawas Perbankan yang telah diperoleh melalui surat No 35/KJK 03/2018 tanggal 20 Desember 2018;
2. persetujuan Japan Financial Services Agency (JFSA) atas status BTPN sebagai anak perusahaan SMBC (dalam status permohonan); serta
3. pemberitahuan dan/atau persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar dari Bank Hasil Penggabungan Usaha (akan diajukan setelah memperoleh persetujuan dari JFSA).

35. MERGER PLAN (Continued)

- d. all rights receivables, authority and obligation of the Bank under any agreements, acts or events which already exist, made, conducted or occurred at or before the Effective Merger Date, including without limitation to the assets and liabilities of the Bank, as well as all legal relationship between the Bank and other parties, will be transferred by operation of law to and to be carried out and conducted by BTPN on profit or loss and responsibility as well as risk of BTPN.
3. Confirmation that the Effective Merger Date is the date when all required approvals related to the Merger are obtained which estimated to be occurred on 1 January 2019 or any other date approved by the Bank and BTPN which is the first date of the further month in 2019 after all required approvals from authorized institution related to the Merger are obtained.

With reference to the announcement of the Bank and BTPN by newspaper Suara Pamboran dated 21 December 2018, the Effective Merger Date is estimated to be on 1 February 2019 or any other date approved by the Bank and BTPN, which is the first date of the further month in year 2019 after all required approvals from authorized institution related to the Merger are obtained.

Approvals from authorized institution which need to be obtained related to the Effective Merger Date will include:

1. approval from OJK Supervising Banking which has been obtained by letter No 35/KJK 03/2018 dated 20 December 2018;
2. approval from Japan Financial Services Agency (JFSA) upon BTPN status as subsidiary of SMBC (in the application process); also
3. notice and/or approval of the Ministry of Law and Human Rights towards the change of the Articles of Associations of the Merged Bank (will be proposed after JFSA approval is obtained).



Siddharta Widjaja & Rekan Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKRI
28, J. Jend. Sudirman
Jakarta 10216
Indonesia
+62 (0) 21 574 2333 / 674 7868

Laporan Auditor Independen

No. 14/10-077/2015/AU/107/12/2014-2019

Pada Pemegang Saham,
Komisaris dan Direksi,
PT Bank Sumitama Mitra Indonesia

Kami telah meninjau laporan keuangan PT Bank Sumitama Mitra Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan perubahan ekuitas, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan telah memeriksa keabsahan akuntansi, praktik dan informasi penjabaran lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta melaksanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 14/10-077/2015/21/107/12/14-2019

The Shareholders
Commissioners and Directors
PT Bank Sumitama Mitra Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Sumitama Mitra Indonesia, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2018, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Sinarindo Mitra Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on our judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, we consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Sinarindo Mitra Indonesia as of 31 December 2018, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
Siddharta Widjaja & Rekan

Novia, S.E., CPA

Dip. Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 1212

Jakarta, 21 Januari 2019

Jakarta, 21 January 2019



MENARA BTPN, 33rd-37th floor
Jl. Dr. Ide Agung Gde Agung Kav. 5.5 - 5.6,
Kawasan Mega Kuningan,
Kelurahan Kuningan Timur, Kecamatan Setiabudi
Jakarta Selatan 12950, Indonesia

Laporan Tahunan
Annual Report
**From Great
to Excellent**
Dari Hebat menjadi Luar Biasa
2018